



**PT ANGKASA PURA I (PERSERO)**

Kantor Pusat / Head Office:  
Kota Baru Bandar Kemayoran  
Blok B. 12 Kav. 2, Jakarta 10610

T: (021) 654 1961

F: (021) 654 1514

[www.angkasapura1.co.id](http://www.angkasapura1.co.id)

**Laporan Tahunan**  
Annual Report  
2012

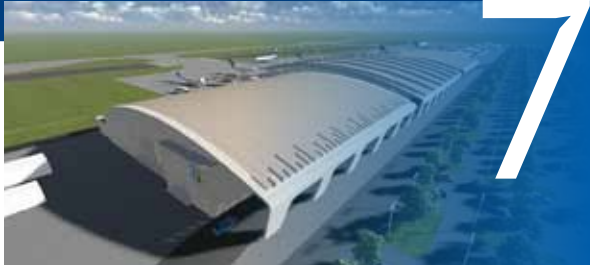
# PERKUATAN PILAR-PILAR BISNIS

Strengthening  
of Business Pillars



# Daftar Isi

## Table of Contents



### KINERJA 2012

#### 2012 PERFORMANCE

#### TENTANG KAMI

##### ABOUT US

#### SASARAN DAN PENCAPAIAN TAHUN 2012

##### TARGET AND ACHIEVEMENT IN 2012

#### FOKUS PADA TARGET UTAMA

##### FOCUS ON MAIN TARGET

#### MENUJU AIRPORT CITY

##### TOWARDS AIRPORT CITY

#### IKHTISAR KEUANGAN

##### FINANCIAL HIGHLIGHTS

- 26 Posisi Keuangan  
Financial Position
- 28 Laporan laba / (Rugi) Komprehensif  
Comprehensive Income Statement
- 29 Arus Kas  
Cash Flow
- 30 Laporan Perubahan Ekuitas  
Statements of Changes in Equity
- 30 Rasio Keuangan  
Financial Ratio
- 31 Realisasi Pendapatan 3 tahun terakhir  
Realization of 5 last year's operating income
- 31 Beban Operasi  
Operational Cost
- 32 Kewajiban Pada Negara  
Obligation to State



#### LAPORAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

##### BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS REPORT

- 36 Laporan Dewan Komisaris  
Board of Commissioners Report
- 42 Laporan Direksi  
Board of Directors Report
- 50 Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2012 PT Angkasa Pura I (Persero)  
Statement of Members of Board of Commissioners and Board of Directors on the Responsibility for the Annual Report 2012 of PT Angkasa Pura I (Persero)



#### PROFIL PERUSAHAAN

##### COMPANY PROFILE

- 54 Identitas Perusahaan  
Corporate Identity
- 54 Sekilas Perusahaan  
Company in Brief
- 55 Selang Pandang  
Overview
- 57 Menuju Airport City  
To Airport City
- 58 Bidang Usaha  
Line of Business
- 60 Jejak Langkah  
Milestones
- 62 Peristiwa Penting yang terjadi di Tahun 2012  
Significant Events of 2012
- 66 Testimoni Pelanggan Utama  
Main Customer's Testimony
- 72 Struktur Organisasi  
Organization Structure
- 74 Visi, Misi dan Nilai-nilai Perusahaan  
Vision, Mission, and Company Philosophy
- 76 Strategi Perusahaan  
Company Strategy
- 78 Profil Dewan Komisaris  
Board of Commissioners Profile
- 82 Profil Direksi  
Board of Directors Profile
- 86 Pengantar Direktur Personalia dan Umum  
Foreword From Director of Human Resources and General Affairs
- 90 Sumber Daya Manusia  
Human Resources
  - 91 Komposisi SDM  
Human Capital Composition
  - 93 Tabel Perbandingan Jumlah SDM  
Table of comparison of number of employees
  - 96 Kompetensi SDM  
Human Capital Competency
  - 102 Center for Excellence  
Center For Excellence
  - 103 Pengembangan Karir  
Career Development
  - 104 Reward and Punishment  
Reward and Punishment
  - 106 Asosiasi Karyawan dan Serikat Pekerja  
Employee Association and Labor Union
  - 106 Key Performance Indicator  
Key Performance Indicator
- 108 Komposisi Pemegang Saham  
Shareholders Composition
- 109 Struktur Grup Perusahaan  
Company Group Structure
- 110 Konsultan Hukum dan Notaris  
Legal Counsel and Notary
- 111 Penghargaan dan Sertifikasi  
Awards and Certifications



- 112 Wilayah Kerja dan Peta Operasional  
Work Area and Operational Map
- 114 Perusahaan Afiliasi dan Yayasan  
Affiliated Company and Foundation
- 118 Daftar Entitas Anak Perusahaan  
Subsidiaries Entity List
- 120 Nama dan Alamat Entitas Anak/Kantor Cabang/Kantor Perwakilan  
Name and Address of Subsidiaries/Branch Offices/Representative Office



**ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN ATAS KINERJA PERUSAHAAN**  
**MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS**

- 124 Tinjauan Makroekonomi  
Macro -Economy Overview
- 126 Perkembangan Ekonomi Indonesia  
Indonesia's Economic Development
- 128 Tinjauan Industri Pengelolaan Jasa Kebandarudaraan  
Overview of Airport Management Service Industry
  - 128 ASEAN Open Sky Policy 2015  
ASEAN Open Sky Policy 2015
  - 129 Tren Industri Pengelolaan Jasa Kebandarudaraan di Indonesia  
Trend of the Airport Management Service Industry in Indonesia
  - 130 Perkembangan Lalu Lintas Pesawat, Penumpang dan Kargo  
Development of Aircraft Traffic, Passengers, and Cargoes
  - 132 Sasaran, Strategi, dan Program Sasaran Perusahaan Sasaran  
Targets, Strategies, and Targeted Program of the Company Strategies
    - 133 Strategi  
Strategies
    - 135 Program Pokok  
Main Program
  - 138 Strategi Dan Kebijakan Perusahaan Tahun 2009-2013  
Company Strategies And Policies Year 2009-2013
- 142 Kinerja Prima, Pelayanan Utama  
Excelece Performance, Primary Service
- 144 Meningkatkan Daya Saing Untuk Menjadi Airport City  
Increasing Competitiveness to be a Airport City
- 146 Tinjauan Operasi per Segmen Usaha  
Operational Overview Per Business Segment
  - 146 Kegiatan Operasional Bisnis Perseroan  
Activities of the Company's Business Operation
  - 147 Kapasitas Produksi dan Pendapatan Usaha  
Production Capacity and Operating Revenue
  - 155 Profitabilitas  
Profitability
  - 156 Optimalisasi Pendapatan Non-Aeronautika  
Optimization of Non-Aeronautical Income
  - 159 Kinerja Keuangan Perusahaan  
Company Financial Performance
    - 159 Laporan Posisi Keuangan  
Report of Financial Position
    - 161 Laporan Laba / Rugi Komprehensif Pendapatan  
Comprehensive statement of Income
    - 173 Laporan Arus Kas  
Report of Cash Flow
    - 174 Laporan Perubahan Ekuitas  
Statements of Changes in Equity
  - 175 Tabel Tingkat Kesehatan Perusahaan  
Corporate Level of Health
  - 176 Kemampuan Membayar Utang dan Tingkat Kolektibilitas Piutang Perusahaan  
Capacity To Pay Debt And Receivable Collectability of The Company
  - 176 Struktur Modal dan Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal  
Capital Struture And Management Policy On Capital Structure
  - 177 Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal  
Material Ties For Capital Goods Investment
  - 180 Peningkatan Atau Penurunan Material Dari Penjualan Atau Pendapatan Bersih  
Material Increase or Decrease From Net Sales or Revenue
  - 180 Dampak Perubahan harga terhadap Pendapatan Usaha atau Pendapatan Bersih  
Impact of Price Changes On Net Sales And Revenue
  - 180 Perbandingan Target dan Realisasi  
Comparison Between Target and Realization
    - 180 Produksi  
Production
    - 182 Pendapatan  
Revenue
    - 183 Laba  
Profit
  - 184 Informasi dan Fakta Material Setelah Tanggal Laporan Akuntan  
Material Fact And Information Subsequent To The Date of Accountant
  - 184 Peristiwa Penting Setelah Tanggal Laporan Akuntan Yang Berdampak Pada Kinerja Dan Resiko Perusahaan  
Significant Events Subsequent To The Date of Accountant Report That Affects Performance And Risk of The Company
  - 186 World Class Airport, Kami Datang  
World Class Airport, Here We Come
  - 189 Aspek Pemasaran  
Marketing Aspects
    - 189 World Routes Forum 2012  
World Routes Forum 2012
    - 189 The Route Development Forum for Asia  
The Route Development Forum for Asia
    - 190 Indonesia Airports Expo & Forum  
Indonesia Airports Expo & Forum



191	Strategi Pemasaran
	Marketing Strategies
191	Pangsa Pasar
	Company Market Share
192	Prospek Usaha
	Business Outlook
197	Rencana Jangka Panjang
	Long Term Plan
198	Kebijakan Dividen
	Devidend Policy
199	Informasi Material Tentang Investasi, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan/ Peleburan Usaha, Akuisisi atau Restrukturisasi Utang/Modal
	Material Information Concerning Investment, Expansion, Divestment, Merger /Consolidation, Acquisition, or Restructuring of Debt/Capital
199	Program Investasi pendukung Keselamatan Penerbangan / Keamanan
	Program investment in supporting flight safety / security
200	Program Citra Perusahaan
	Corporate Image Program
200	Proyek Pengembangan Bandara
	Airport Development Project
202	Ekspansi
	Expansion
203	Restrukturisasi Modal
	Capital Restructuring
204	Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi dengan Pihak Afliasi
	Material Information Containing Conflict of Interests And/Or Transaction With Affiliate Parties
204	Perubahan Peraturan Perundang-undangan yang Berpengaruh Signifikan Terhadap Perusahaan
	Changes In Regulation That Have Significant Impact On The Company
204	Kebijakan Akuntansi
	Accounting Policies
205	Perubahan Kebijakan Akuntansi
	Change in Accounting Policies
207	Alasan dan Dampak Perubahan Kebijakan Akuntansi
	Reasons and Impacts of Changes in Accounting Policies
208	Penyajian Kembali Laporan Keuangan
	Restatements of The Financial Statements



**TATA KELOLA PERUSAHAAN**  
**GOOD CORPORATE GOVERNANCE**

212	Pelaksanaan GCG Perusahaan
	Implementation of Company GCG
214	Sejarah dan Penerapan GCG
	History and GCG Implementation
216	Perkembangan GCG
	GCG Development

217	Pedoman Penerapan GCG
	Guideline of GCG Implementation
222	Kebijakan dan Praktik GCG Perusahaan
	Policies of Company GCG
223	Mekanisme GCG Perusahaan
	Mechanism of Corporate GCG
223	Assessment GCG Perusahaan
	Assessment of Company GCG
224	Struktur GCG
	GCG Structure
225	Pemegang Saham
	Shareholders
225	Hak dan Wewenang RUPS
	Rights and Authorities of General Meeting of Shareholders
226	Keputusan RUPS
	GMS Resolution
229	Dewan Komisaris
	Board of Commissioners
230	Komposisi Dewan Komisaris
	Composition of the Board of Commissioners
231	Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris
	Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners
232	Frekuensi Rapat dan Tingkat Kehadiran Dewan Komisaris
	Meeting Frequency and Attendance Level of the Board of Commissioners
234	Pelatihan Dewan Komisaris Tahun 2012
	Trainings of Board of Commissioners 2012
234	Pedoman dan Tata Tertib Dewan Komisaris
	Guidelines and Regulation of Board of Commissioners
238	Board Charter (Pedoman Pelaksanaan Tugas dan Tata Tertib) Dewan Komisaris
	Board Charter of Board of Commissioners (Guidelines of Implementation of Duties and Regulation)
238	Direksi
	Board of Directors
238	Komposisi Direksi
	Composition of the Board of Directors
239	Tugas dan Tanggung Jawab Masing-masing Direksi
	Roles and Responsibilities of the Board of Directors
242	Frekuensi dan Tingkat kehadiran Rapat Anggota Direksi
	Meeting Frequency and Level of Attendance of the Board of Directors
242	Program Pelatihan Direksi 2012
	Training Program of Board of Directors in 2012
243	Board Charter (Pedoman Pelaksanaan Tugas dan Tata Tertib) Direksi
	Guidelines and Regulation of the Board of Directors
243	Assement Terhadap Anggota Dewan Komisaris Dan Direksi
	Assessment of Members of Board of Commissioners and Board of Directors
243	Proses Pelaksanaan Assessment
	Assessment Implementation Process
244	Pihak Pelaksana Assessment
	Appraisor
244	Kebijakan Dan Besaran Remunerasi Dewan Ko Misaris Dan Direksi
	The Board of Commissioners And The Board of Directors' Remuneration Policies
244	Prosedur Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi
	Procedures and Amount of Remuneration of the Board of Commissioners and the Board of Directors
245	Indikator Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi
	Indicator of Remuneration of Board of Commissioners and Board of Directors

246	Besaran Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi Amount of Remuneration of Board of Commissioners and Board of Directors	273	Tabel temuan internal audit tahun 2012 Audit Internal Finding In 2012
248	Informasi Pemegang Saham Utama Dan Pengendali Information of Major And Controlling Shareholders	274	Rekapitulasi Temuan Dan Tindak Lanjut Temuan SPI Tahun 2011 Dan 2012 Posisi Per 31 Desember 2012 Recapitulation of Findings And Follow-Up of SPI Findings Year 2011 And 2012 As of December 31, 2012
248	Hubungan Afiliasi Affiliate Relation	275	Akuntan Perseroan Company Accountant
248	Komite Audit Audit Committee	277	Manajemen Risiko Risk Management
248	Profil Anggota Komite Audit Profile of Members of Audit Committee	277	Gambaran Umum Manajemen Risiko Perusahaan Overview of the Company's Risk Management
249	Independensi Anggota Komite Audit Independency of Audit Committee Member	278	Pelaksanaan Manajemen Risiko Risk Management System
249	Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit Duties and Responsibilities of Audit Committee	279	Evaluasi atas Efektivitas Manajemen Risiko Evaluation of the Effectiveness of Risk Management
251	Laporan Singkat Pelaksanaan Kegiatan Komite Audit Brief Report of the Implementation of the Audit Committee's Activities	280	Jenis, Identifikasi dan Pengelolaan Risiko Types, Identification, and Risk Management
252	Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat Komite Audit Meeting Frequency and Attendance Levels of the Audit Committee	284	Peningkatan dan Penyempurnaan Manajemen Risiko Improvement of Risk Management
252	Tingkat kehadiran Komite Audit Attendance Level of the Audit Committee	284	Sistem Pengendalian Intern Internal Control System
253	Komite Risiko Usaha dan GCG GCG and Business Risk Committee	284	Sistem Pengendalian Operasional dan Keuangan Financial and Operational Control System
253	Profil Komite Risiko Usaha dan GCG Profile of GCG and Business Risk Committee	285	Kerangka Sistem Pengendalian Internal Framework of Internal Control System
253	Independensi Anggota Komite Risiko Usaha dan GCG Independency of Members of GCG and Business Risk Committee	286	Efektivitas Sistem Pengendalian Intern Effectiveness of the Internal Control System
254	Tugas dan Tanggung Jawab Komite Risiko Usaha dan GCG Duties and Responsibilities of GCG and Business Risk	287	Perkara Penting di Tahun 2012 Legal Case in 2012
255	Pelaksanaan Kegiatan Komite Risiko Usaha dan GCG Implementation of Activities of GCG and Business Risk Committee	287	Teknologi Informasi Information Technology
256	Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary	287	Implementasi Teknologi Informasi Implementation of Information Technology
256	Profil Sekretaris Perusahaan Profile of Corporate Secretary	287	Pengelolaan SDM Teknologi Informasi Human Capital Management of Information Technology
256	Kegiatan Sekretaris Perusahaan Activities of Corporate Secretary	288	Peningkatan Layanan Teknologi Informasi Improvements for Information Technology Service
258	Peranan Umum General Role	289	Akses Informasi Information Access
259	Pelaksanaan Tugas dan Fungsi Sekretaris Perusahaan Implementation of the Corporate Secretary function	290	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Corporate Social responsibility
259	Struktur Organisasi Sekretaris Perusahaan Organizational Structure of the Corporate Secretary Activities	291	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Bidang Lingkungan Hidup Corporate Social Responsibility in the Environment
263	Kegiatan Sekretaris Perusahaan Organizational Structure of the Corporate Secretary Activities	298	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Bidang Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja Corporate Social Responsibility in Manpower and Occupational Health and Safety
264	Satuan Pengendalian Intern Internal Audit Unit	298	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan bidang Pengembangan Masyarakat Corporate Social Responsibility in Social and Community Development
266	Profil Satuan Pengawas Intern Profile of Head of Internal Audit	306	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Konsumen Corporate Social Responsibility in Customer Protection
266	Komposisi dan Kondisi SDM Internal Audit Composition and Condition of Human Resources of Internal Audit	308	Kode Etik Code of Conduct
269	Visi dan Misi Internal Audit Vision and Mission of Internal Audit	308	Sistem Pelaporan Pelanggaran Whistleblowing System
269	Kualifikasi dan Kompetensi Auditor Internal SPI Qualification and Competency of Internal Auditor	308	Kepatuhan Terhadap Pajak Compliance To Tax
270	Kedudukan Satuan Pengawasan Intern Position of Internal Control Unit	308	Sistem Pengadaan Barang Dan Jasa Goods and Service Procurement System
270	Tugas dan Tanggung Jawab Satuan Pengawasan Intern Duties and Responsibilities of Internal Audit	308	Dasar Hukum Legal Basis
271	Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Satuan Pengawasan Intern Implementation of Duties and Responsibilities of Internal Audit	309	Konsistensi Pelaksanaan Performance Consistency
273	Realisasi Program Kerja Internal Audit Tahun 2012 Realization of Work Program of Internal Audit year 2012		

# Perkuatan Pilar-Pilar Bisnis

## Strengthening Business Pillars

Perseroan memiliki lima pilar utama yang menjadi tolok ukur keberhasilan bandar udara di dunia, yang terdiri dari kualitas layanan yang sempurna, peningkatan pendapatan non-aeronautika, tanggung jawab kepada lingkungan, *reasonable cost*, serta *sound organization*. Lima pilar tersebut diimplementasikan melalui proses pemahaman bisnis yang baik, pembentukan anak perusahaan, pengembangan *soft competence* SDM Perseroan, serta menjalin kerja sama dengan bandara udara terbaik di dunia.

Selain itu, Perseroan juga berupaya untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas pelayanan secara lebih agresif, membangun *Strategic Partnership* yang saling menguntungkan, mendirikan anak perusahaan untuk memastikan pertumbuhan pendapatan, dan meningkatkan kinerja bisnis yang ada.

The Company has five main pillars that serves as a benchmark to determine the success of airport in global industry. The pillars are service excellent, revenue enhancement, environment, reasonable cost, and sound organization. Those five pillars are implemented through good understanding of business, formation of subsidiaries, and development of soft competence of the Company's human resources, as well as cooperation with the best airports in the world.


In addition, the Company endeavors to increase the capacity and service quality in a more aggressive manner, establish strategic partnership that delivers mutual benefit, establish subsidiaries to ensure the revenue growth, and increase the existing business process.











It's easy to make  
a small fortune  
in aviation, start  
with a large fortune.

Sangat mudah untuk membuat  
keberuntungan kecil dalam  
penerbangan, mulailah dengan  
keberuntungan besar.

# > Kinerja 2012

## 2012 Performance

### Uraian / Description

	2012	2011	2010
<b>PENDAPATAN / REVENUE</b>			
Aeronautika / Aeronautics	<b>2.324.030,792</b>	2.044.272,195	1.989.095,480
Non Aeronautika / Non Aeronautics	<b>769.504,766</b>	621.930,147	677.106,862
<b>TOTAL PENDAPATAN / TOTAL REVENUE</b>	<b>3.093.535,558</b>	2.666.202,342	2.234.133,394
<b>BEBAN OPERASIONAL / OPERATING EXPENSES</b>			
Beban Pegawai / Employee Expenses	<b>1.008.470,727</b>	904.410,656	674.299,173
Beban Pemeliharaan / Maintenance Expenses	<b>195.631,476</b>	159.959,721	137.918,960
Beban Persediaan / Inventory Expenses	<b>39.705,055</b>	33.243,639	30.203,794
Beban Utility / Utility Expenses	<b>233.043,189</b>	209.393,356	179.344,860
Beban Umum / General Expenses	<b>452.154,661</b>	423.298,431	354.909,653
Beban Penyusutan Aset Tetap / Depreciation expenses of fixed asset	<b>439.595,140</b>	400.548,502	373.270,407
Beban Penyisihan Piutang / Allowance for account	<b>31.449,601</b>	60.026,824	32.992,421
Beban Langsung Lainnya / Other direct expenses	<b>5.262,596</b>		
Beban Amortisasi / Amortization expenses	<b>1.674,308</b>	1.657,364	1.847,876
<b>TOTAL BEBAN OPERASIONAL / TOTAL OPERATIONAL EXPENSES</b>	<b>2.406.986,753</b>	2.192.538,493	1.784.787,144
Laba Operasional / Operational Income	<b>686.548,805</b>	473.663,849	449.345,250
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN LAIN-LAIN / OTHER REVENUES AND EXPENSES</b>			
Pendapatan Lain-lain / Other Revenue	<b>302.893,678</b>	304.660,331	239.701,561
Beban Lain-lain / Other Expenses	<b>(183.116,873)</b>	(121.971,442)	(217.053,370)
Pendapatan (Beban) Lain-lain / Other Revenues (Expenses)	<b>119.776,805</b>	182.688,889	22.648,191
Laba Sebelum Pajak/ Income Before Tax	<b>806.325,610</b>	656.352,738	471.994,441
Pajak Penghasilan/ Income Tax			
Taksiran Pajak Kini / Estimation of Current Tax	<b>198.583,180</b>	164.191,145	117.115,315
Pajak Tangguhan / Deffered Tax	<b>(54.500,626)</b>	(52.065,590)	(23.053,799)
PPh Badan Tahun Berjalan / Total Income Tax	<b>144.082,554</b>	112.125,555	94.061,516
<b>LABA BERSIH SETELAH PAJAK / Net Income After Tax</b>	<b>662.243,056</b>	544.227,183	377.932,924
<b>PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN/ OTHER COMPREHENSIVE REVENUES</b>			
Aset Keuangan yang tersedia untuk di jual-Bersih Available-for-sale financial assets-Net	<b>56.162,782</b>	1.577,171	2.860,839
<b>JUMLAH PENDAPATAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN TOTAL COMPREHENSIVE REVENUE</b>	<b>718.405,838</b>	545.804,354	380.793,764
<b>LABA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA: PROFIT ATTRIBUTABLE TO</b>			
Pemilik Entitas Induk / Equity Holders of the Parents	<b>718.405,838</b>	545.804,354	380.793,764

## > Tentang Kami About Us

PT Angkasa Pura I (Persero), yang selanjutnya disebut Perseroan, bertekad mewujudkan perusahaan berkelas dunia yang profesional. Perseroan yakin dapat melakukan yang terbaik dengan memberikan pelayanan, keamanan, keselamatan dan kenyamanan berstandar internasional bagi para pelanggan.

PT Angkasa Pura I (Persero), subsequently referred to as the Company, is determined to become a professional world-class airport operator. The Company believes that they can exert their best performance and influence by providing security, safety, and a superior comfort service with a high level of international standards to the customers. .

### Sejarah Kami

Sejarah Perseroan sebagai pelopor perusahaan kebandarudaraan secara komersial di Indonesia bermula dari Perusahaan Negara (PN) Angkasa Pura Kemayoran yang dibentuk pada tanggal 15 November 1962 dengan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 33 tahun 1962. Tugas pokoknya adalah pengelolaan dan perusahaan Bandar Udara Kemayoran Jakarta yang saat itu merupakan satu-satunya bandar udara internasional yang melayani penerbangan dari dan ke luar negeri selain penerbangan domestik.

Setelah melalui masa transisi selama dua tahun, terhitung sejak 20 Februari 1964 PN Angkasa Pura Kemayoran resmi mengambil alih secara penuh aset dan operasional Pelabuhan Udara Kemayoran Jakarta dari Pemerintah. Tanggal 20 Februari 1964 itulah yang kemudian ditetapkan sebagai hari jadi Perseroan.

Dalam perkembangannya, untuk lebih memperluas cakupan kerja mengelola bandar udara lain di wilayah Indonesia, berdasarkan PP Nomor 21 tahun 1965 PN Angkasa Pura Kemayoran berubah nama menjadi Perusahaan Negara (PN) Angkasa Pura sejak tanggal 17 Mei 1965. Selanjutnya, berdasarkan PP Nomor 37 tahun 1974, status badan hukum perusahaan diubah menjadi Perusahaan Umum (Perum).

Dengan ditutupnya Bandar Udara Internasional Kemayoran sejak tanggal 1 Oktober 1985, seluruh kegiatan operasi perusahaan dialihkan ke Bandar Udara Soekarno-Hatta.

### Our History

The Company's fine history is as a pioneer for commercial airports in Indonesia beginning as Perusahaan Negara (PN) at Angkasa Pura Kemayoran established on November 15, 1962 by virtue of the Government Regulation Number 33 year 1962. The Company's main role was to manage the airport at Kemayoran Jakarta, which at the time was the only domestic and international airport flight service.

Subsequent to a two-year transition, effective from February 20, 1964, PN Angkasa Pura Kemayoran legally acquired all the assets and the operations of Pelabuhan Udara Kemayoran Jakarta from the Government on February 20, 1964, this is the Company's official date of establishment.

Within its development, to widen the scope of work for airport management in Indonesia, pursuant with Regulation Number 21 year 1965, PN Angkasa Pura Kemayoran was changed to Perusahaan Negara (PN) of Angkasa Pura on May 17, 1965. Furthermore, was based on Government Regulation Number 37 in the year of 1974, the legal status of the Company was changed to Perusahaan Umum (Perum).

With the closing of Kemayoran International Airport on October 1, 1985, all operations of the Company were transferred to Soekarno-Hatta Airport.

Untuk mengatur pembagian wilayah pengelolaan bandar udara, berdasarkan PP Nomor 25 tahun 1987, sejak tanggal 19 Mei 1987 Perum Angkasa Pura berubah nama menjadi Perum Perseroan bersamaan dengan dibentuknya Perum Perseroan I yang khusus bertugas mengelola Bandar Udara Soekarno-Hatta dan Halim Perdanakusuma.

Selanjutnya, berdasarkan PP Nomor 5 Tahun 1992, bentuk Perusahaan Umum (Perum) diubah menjadi Perseroan Terbatas (PT) yang sahamnya dimiliki sepenuhnya oleh Negara Republik Indonesia sehingga namanya menjadi PT Angkasa Pura 1 (Persero) dengan Akta Notaris Muhani Salim, SH tanggal 3 Januari 1993 dan telah memperoleh persetujuan Menteri Kehakiman dengan keputusan Nomor: C2-470.HT.01.01 Tahun 1993 tanggal 24 April 1993 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 52 tanggal 29 Juni 1993 dengan Tambahan Berita Negara Republik Indonesia Nomor: 2914/1993.

Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan terakhir adalah berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 14 Januari 1998 dan telah diaktakan oleh Notaris Imas Fatimah, SH Nomor 30 tanggal 18 September 1998. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia Nomor: C2-25829. HT.01.04 Tahun 1998 tanggal 19 November 1998 dan dicantumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 50 tanggal 22 Juni 1999 dengan Tambahan Berita Negara Republik Indonesia Nomor 3740/1999.

### Tujuan Kami

Tujuan kegiatan usaha Perseroan adalah untuk melaksanakan dan menunjang kebijakan dan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan serta untuk menghasilkan keuntungan bagi perseroan dengan menyelenggarakan usaha jasa kebandarudaraan dalam arti yang seluas-luasnya dan usaha-usaha lainnya yang mempunyai hubungan dengan usaha tersebut.

Untuk mencapai tujuan tersebut di atas, perusahaan menjalankan usaha-usaha:

1. Penyediaan, pengusahaan, dan pengembangan fasilitas untuk kegiatan pelayanan pendaratan, lepas landas, parkir, dan penyimpanan pesawat udara;
2. Penyediaan, pengusahaan, dan pengembangan fasilitas terminal untuk pelayanan angkutan penumpang, kargo, dan pos;

To manage the segregation for regional airport management was based on Government Regulation Number 25 set up on May 19th, 1987, Perum Angkasa Pura changed into Perum Perseroan, in conjunction with the formation of Perum Perseroan I, specifically assigned to manage the Soekarno-Hatta and Halim Perdanakusuma Airports.

Furthermore, in accordance with Government Regulation Number 5 Year 1992, Perusahaan Umum (Perum) changed into Limited Liability Company (PT) in which the shares are fully owned by The State of the Republic of Indonesia. Thus, the name is now PT Angkasa Pura 1 (Persero) by virtue of Notarial Deed of Muhani Salim, SH dated January 3, 1993 and gained approval from the Minister of Justice by virtue of Decree Number: C2-470. HT.01.01 Year 1993 dated April 24, 1993 and was announced in the State Gazette of Republic of Indonesia Number 52 dated June 29, 1993 with Addendum of State Gazette of Republic of Indonesia Number: 2914/1993.

The last amendment of the Articles of Association is based on the resolution at the General Meeting of the Shareholders dated on January 14, 1998 and was prepared in Deed by Notary Imas Fatimah, SH Number 30 dated September 18, 1998. The amendment of the Articles of Association has gained ratification from Minister of Justice of Republic of Indonesia Number: C2-25829.HT.01.04 Year 1998 dated November 19, 1998 and stated in State Gazette of Republic of Indonesia Number 50 dated June 22, 1999 with Addendum of State Gazette of Republic of Indonesia Number 3740/1999.

### Our Goal

The objective of the Company's business activities are to implement and support the policies and programs of the Government within the economy and development sector, as well as to gain profits by operating in airport services and other business related services.

To achieve the objective, the Company runs business's such as:

1. Provision, operation, and facility development for landing service take-off, parking, and aircraft stationing;
2. Provision, operation, and terminal facility development for passengers, cargos, and posts;





3. Penyediaan, pengusahaan, dan pengembangan fasilitas elektronika, navigasi, listrik, air, dan instalasi limbah buangan;
4. Jasa pelayanan penerbangan;
5. Jasa penunjang kegiatan penerbangan dan kebandarudaraan;
6. Penyediaan lahan untuk bangunan, lapangan, dan industri serta gedung/bangunan yang berhubungan dengan kelancaran angkutan udara;
7. Jasa konsultasi, pendidikan, dan pelatihan yang berkaitan dengan kebandarudaraan;
8. Usaha-usaha lain yang dapat menunjang tercapainya tujuan Perseroan.

### Anak Perusahaan

Guna memfasilitasi kegiatan-kegiatan pendukung sarana kebandarudaraan maka Perseroan mendirikan 4 (empat) anak perusahaan yaitu PT Angkasa Pura Logistics, PT Angkasa Pura Supports, PT Angkasa Pura Property, dan PT Angkasa Pura Hotels. Angkasa Pura Logistics bergerak di bidang warehousing dan kargo, Angkasa Pura Supports sebagai penyedia layanan

3. Provisioning, operation, and development of electronics, navigation, electricity, water, and waste installment facilities;
4. Flight service
5. Supporting activities of airport and flight.
6. Provision of land for buildings, fields, and industry, as well as infrastructure related to the smoothness of air transportation;
7. Consulting service, education, and training related to the airport;
8. Other business supporting the achievement of the Company's goals.

### Subsidiaries

To facilitate the supporting activities for airport facilities, the Company established 4 (four) subsidiaries, called PT Angkasa Pura Logistics, PT Angkasa Pura Supports, PT Angkasa Pura Property, and PT Angkasa Pura Hotels. Angkasa Pura Logistics operates in warehousing and cargo, while Angkasa Pura Supports as provider for airport supporting activities such as



pendukung kegiatan kebandarudaraan seperti penyedia SDM, peralatan, dan hal lainnya yang dibutuhkan dalam kegiatan operasional kebandarudaraan. Angkasa Pura Property bergerak dalam bidang pemanfaatan lahan yang dimiliki oleh Perseroan, untuk menuju ke konsep *"airport city"*. Angkasa Pura Properti berencana akan membangun Kondotel di Bali serta perumahan di Sidoarjo. Angkasa Pura Hotel tengah membangun sebuah transit hotel di Bandara Juanda Surabaya bekerjasama dengan Ibis Hotel sedangkan ke depan akan dibangun pula transit hotel di Bandara Sultan Hasanuddin Makassar.

the provider of Human Resources, equipment, and others needed for the airport operational activities. Angkasa Pura Property operates in land utilization owned by the Company. Angkasa Pura Property plans to build a Kondotel in Bali and residential housing in Sidoarjo. Angkasa Pura Hotel is building a transit hotel at Juanda Airport Surabaya, in cooperation with Ibis Hotel. In the future, a transit hotel will also be built at Sultan Hasanuddin Makassar Airport.

## > Sasaran dan Pencapaian Tahun 2012 Target and Achievement in 2012

Laporan Tahunan 2012 PT Angkasa Pura I (Persero), dengan tema “Perkuatan Pilar-Pilar Bisnis” merupakan tema yang tepat karena berasal dari analisis dan kajian yang mendalam berdasarkan fakta dan perkembangan bisnis pengelolaan kebandarudaraan di tahun 2012 serta masa depan keberlanjutan bisnis Perseroan.

Annual Report 2012 of PT Angkasa Pura I (Persero), with the theme “Strengthening of Business Pillars” is an appropriate theme from profound analysis based on fact and development of airport management business in 2012 and in the future.

Tujuan utama dari Laporan Tahunan 2012 ini adalah untuk meningkatkan keterbukaan informasi dalam lingkup internal, hubungan internal, dan pembelajaran dalam organisasi Perseroan sendiri serta menjadi buku tahunan yang turut membangun rasa bangga dan solidaritas di antara para karyawan.

Oleh karena itu, Laporan Tahunan ini juga merupakan sumber dokumentasi yang komprehensif yang berisikan sumber informasi pencapaian kinerja dalam setahun. Informasi tersebut memuat dokumen lengkap yang menggambarkan profil Perseroan.

Selain itu, laporan ini akan memberikan gambaran tentang kinerja secara detail beserta laporan posisi keuangan, laba rugi dan arus kas dalam setahun. Laporan ini juga akan memberikan gambaran tentang tugas, peran dan fungsi struktural organisasi Perseroan yang mencerminkan penerapan tata kelola perusahaan yang baik.

Laporan Tahunan ini juga bertujuan untuk membangun pemahaman dan kepercayaan tentang Perseroan dengan menyediakan informasi yang tepat, seimbang dan relevan sehingga seluruh karyawan, manajemen dan para pemegang saham dapat memperoleh informasi yang memadai terkait langkah kebijakan yang akan dan telah ditempuh Perseroan serta keberhasilan pencapaian di tahun 2012.

Main targets of this Annual Report is to enhance information transparency in the Company's internal areas, internal relation, and learning process, as well as annual book that can build sense of solidarity and pride among the employees.

Therefore, this Annual Report is also a source of comprehensive documentation that contains information resources in the achievement of the performance in a year. The information covers comprehensive documents describing the profile of the Company.

In addition, this report will provide a detailed overview of the performance along with the financial statement, income statement and cash flow in a year. This report will also provide an overview of the duties, roles and functions of the Company's organizational structure that reflects the implementation of good corporate governance.

This Annual Report is aimed to build understandings and trust to the Company by providing timely, balanced, and relevant information to all employees, management, and shareholders where they can obtain information regarding the Company's strategies and policies and its achievement in 2012.



Sasaran dan Pencapaian Tahun 2012  
Target and Achievement in 2012

## Realisasi Sasaran Strategis Perusahaan / Realization of Company Strategic Target

PROGRAM	REALISASI Realization	RKAP Budget
Pengukuran Kualitas Layanan (CSI) (Customer Satisfaction Index)	3,58	4,00
Peningkatan Kapasitas/ Capacity Increase Real Fisik Proyek Bandara Bali / Physical Realization of Bali's Airport Project	59,91%	
Real Fisik Proyek Bandara Balikpapan / Physical Realization of Balikpapan's Airport Project	72,50%	61,40%
Real Fisik Proyek T2 Juanda Surabaya / Physical Realization of T2 Juanda Project of Surabaya	37,20%	44,20%
Proyek JOG, SRG, BDI / Project of JOG, SRG, BDI Pembentukan 4 Anak Perusahaan: AP Logistics, AP Support, AP Property, AP Hotel / Establishment of 4 Subsidiaries: AP Logistics, AP Support, AP Property, AP Hotel	Masih dalam proses in the process Telah Beroperasi Operated	36,85%

## Service Excellence

PROGRAM	REALISASI Realization	RKAP Budget
Pengukuran Kualitas Layanan (CSI) (Customer Satisfaction Index)	3,58	4,00
Peningkatan Kapasitas / Capacity Enhancement: Real Fisik Proyek Bandara Bali / Physical realization of Bali Airport Project	59,91%	
Real Fisik Proyek Bandara Balikpapan / Physical realization of Balikpapan Airport Project	72,50%	
Real Fisik Proyek T2 Juanda Surabaya / Physical realization of T2 Juanda Surabaya Project	37,20%	61,40%
Proyek JOG, SRG, BDI / JOG, SRG, BDI Projects	Masih dalam proses in the process Telah Beroperasi Operated	44,20% 36,85%
Pembentukan 4 Anak Perusahaan: AP Logistics, AP Support, AP Property, AP Hotel Establishment of 4 Subsidiaries: AP Logistics, AP Support, AP Property, AP Hotel		
Peremajaan Fasilitas Bandara: Program Investasi untuk menunjang kualitas layanan dan kespen. Improvement of Airport Facilities: Investment Program for the Quality of Service and Flight Safety		
• Real Daya Serap Fisik Investasi / Realization of Physical Investment	47,27%	66,17%
• Pengadaan Crash Car, X-Ray, Radar, ATC System, Genset, Overlay R/W Procurement of Crash Car, X-Ray, Radar, ATC System, Genset, Overlay R/W	Masih dalam proses penyelesaian* in progress	
Pemenuhan Jumlah & Kualifikasi SDM Operasional Fulfillment of Number & Qualification of Operational Human Resources	3.656 karyawan** 3.656 employees	3.821 karyawan 3.821 employees

\* Sebagian besar program investasi multi years masih dalam proses pabrikasi dan penyelesaian.

Most multi-year investment program is still in fabrication and completion process

\*\* Disebabkan adanya pegawai pensiun & belum terealisasinya rekrutmen karyawan baru.

Due to pension employees & the delay of employee recruitment process



Sasaran dan Pencapaian Tahun 2012  
Target and Achievement in 2012

**Peningkatan Pendapatan | Revenue Enhancement**

PROGRAM	REALISASI / Realization
<p><b>Revenue Deepening</b> Penyempurnaan Terminal Block Plan menjadi Tenant Mixing. Optimalisasi Sewa Ruang dan Sewa Tempat Reklame Perubahan sewa ruang konsesi menjadi revenue sharing Optimalisasi Pendapatan Promosi dan Omzet Mitra Usaha</p> <p>Refinement of Block Plan Terminal to Tenant Mixing Optimization of Leases for Space and Advertising Spot Changes of concession space lease to revenue sharing Optimization of Revenue from Promotion and Omzet from Business Partner</p>	<p>Penyempurnaan Terminal Block Plan menjadi Tenant Mixing Perluasan ruang yang disewakan dan pemasangan reklame di 200 unit Trolley Optimalisasi sewa ruang dan konsesi Evaluasi atas usulan HPES (BDJ) Pembukaan counter promosi dan penyempurnaan pada e-pos</p> <p>Refinement of Block Plan Terminal to Tenant Mixing Expansion of rented space and installment of advertising at 200 units of Trolley Optimization of leases for space and concession Evaluation by recommendation of HPES (BDJ) Opening of promotion counter and improvement of e-post</p>
<p><b>Revenue Safeguarding / Safeguarding Revenue</b> - Penerapan e – Pos di 5 Bandara - Implementasi <i>Passenger Service Charge (PSC) System</i> di seluruh bandara. - Optimalisasi sistem pengelolaan parkir</p> <p>- Implementation of e-post at 5 airports - Implementation of Passenger Service Charge (PSC) System at all airports - Optimization of parking management system</p>	<p>Telah diimplementasikan di Bandara Ngurah Rai – Denpasar dan sedang disusun implementasinya di Bandara lain. Revisi kebijakan dari <i>Passenger Service Charge System</i> menjadi <i>Electronic Passenger Service Charge (e-PSC)</i> yang awalnya untuk 3 Bandara (DPS, SUB, UPG) namun selanjutnya berubah menjadi 1 Bandara (DPS) dan telah terimplementasi tmt Oktober 2012 Pemasangan sistem IT Parkir dan parkir swakelola</p> <p>Implemented at Ngurah Rai - Denpasar Airport and other airports (in progress) Policy revision from Passenger Service Charge System to Electronic Passenger Service Charge (e-PSC), that was initially for 3 Airports (DPS, SUB, UPG), was implemented for 1 Airport (DPS) by tmt October 2012 Installment of IT-parking system and self-management parking</p>
<p><b>Appropriate Price</b> Penyesuaian tarif Aviobridge dan Counter Domestik Penyesuaian tarif handling kargo domestik</p> <p>Adjustment of Aviobridge tariff and Domestic Counter Adjustment of domestic cargo handling tariff</p>	<p>Telah diperoleh persetujuan dari INACA dan menunggu persetujuan Menteri Perhubungan Penyesuaian Tarif Handling Kargo TMT 1 Pebruari 2012 (AMQ, SUN, MDC)</p> <p>Approved by INACA and subjected to approval from Ministry of Transportation Adjustment of Cargo Handling Tariff of TMT February 1, 2012 (AMQ, SUN, MDC)</p>
<p><b>New Business Venture</b> - Pengoperasian Perusahaan Anak - Operation of Subsidiaries</p>	<p>Pengoperasian 4 (empat) Perusahaan Anak: AP Logistics, AP Support, AP Property, AP Hotel Operation of 4 (four) Subsidiaries: AP Logistics, AP Support, AP Property, AP Hotel</p>
<p><b>Simplified &amp; Well Governed Process</b> Penyempurnaan Standard Operation and Procedure (SOP) Komersial</p> <p>Improvement of Commercial Standard Operation and Procedure</p>	<p>Telah disempurnakan dan diusulkan agar dapat dievaluasi oleh konsultan hukum terkait aturan yang ada dalam KEP 88</p> <p>Amended and submitted for evaluation to legal consultant related to the regulation in KEP 88</p>
<p><b>Customer Service Management</b> Pelaksanaan Reset Marketing sekaligus survey Customer Satisfaction Index (CSI). Implementasi SLA/SLG dengan pelanggan</p> <p>The implementation of Reset Marketing and survey of Customer Satisfaction Index (CSI). Implementation of SLA/SLG with customers</p>	<p>Survey pengukuran CSI oleh INACA di 10 Bandara (BPN, MDC, BIK, JOG, SOC, BDJ, SRG, LOP, AMQ, KOE) dan Airport Service Quality oleh ACI (DPS, SUB, UPG) Telah diimplementasikan SLA/SLG kepada konsesioneer dan kargo (EMPU)</p> <p>Survey of CSI measurement by INACA at 10 airports (BPN, MDC, BIK, JOG, SOC, BDJ, SRG, LOP, AMQ, KOE) and Airport Service Quality by ACI (DPS, SUB, UPG) Implemented by SLA/SLG to concessioners and cargoes (EMPU)</p>
<p><b>Effective Partnership</b></p>	<p>Gathering dengan airlines, konsesioneer, Direktorat Jenderal Perhubungan udara dan International Air Transport Association (IATA), Workshop Airport Marketing, Workshop Advertising, Workshop Global Airport Indonesia dan Workshop "The Route Development Forum for Asia X"</p> <p>Gathering with airlines, concessioners, Directorate General of Air Transportation and International Air Transport Association (IATA), Workshop of Airport Marketing, Workshop Advertising, Workshop Global Airport Indonesia and Workshop of "The Route Development Forum for Asia X"</p>

Sasaran dan Pencapaian Tahun 2012  
Target and Achievement in 2012

PROGRAM	REALISASI / Realization
a. Optimalisasi dana idle melalui pasar uang dan pasar modal Optimization of idle fund through money and capital market	Realisasi Rp184 miliar (RKAP: Rp99 miliar) Realization of Rp184 billion (RKAP: Rp99 billion) Penempatan dana antara lain pada Pasar Uang sebesar Rp2,2 triliun dan Pasar Modal sebesar Rp400 miliar / Fund placement at Money Market at Rp2.2 trillion and Capital Market at Rp400 billion
b. Perbaiki ACP	Intensifikasi Penagihan, sehingga ACP menjadi 51 hari (RKAP: 50 hari) / Intensification of Collection, making ACP to 51 days (RKAP: 50 days)

Biaya yang Wajar | Reasonable Cost

PROGRAM	REALISASI / REALIZATION
<b>Δ REVENUE &gt; Δ COST</b>	
Pendapatan Operasi terealisasi Realized Operational Revenue	Rp3.093,54 miliar (2,02% di atas RKAP) Rp3,093.54 billion (2.02% above the RKAP)
Beban Operasi terealisasi Realized Operational Expenses	Rp2.406,99 miliar (0,22% di atas RKAP) Rp2,406.99 billion (0.22% above the RKAP)
Laba Operasi Operational Profit	Rp686,55 miliar (8,91% di atas RKAP) Rp686.55 billion (8.91% above the RKAP)
Laba Non Operasi terealisasi Realized Non-operational profit	Rp119,78 miliar (249,04% di atas RKAP) Rp119.78 billion (249.04% above the RKAP)

Kesehatan Organisasi | Sound Organization

PROGRAM	REALISASI / REALIZATION
<b>Organisasi &amp; Sispro</b> Organization & System and Procedure	Restrukturisasi Organisasi / Restructuring of Organization Penyempurnaan pola diklat, pola karir, pola rekrut dan seleksi / Improvement of pattern of education and training, career pattern, selection and recruitment pattern
<b>Peningkatan Kualitas SDM</b> Improvement of Human Resources Quality	Assesmen pejabat dua tingkat dan tiga tingkat di bawah direksi / Assessment of staffs in the second and third level under the Board of Directors Reaktivasi training reguler untuk berbagai level / Reactivation of regular training for all levels Management Training melalui Strategic Partnership (IIAC & GVK) / Management Training through Strategic Partnership (IIAC & GVK) Studi banding ke beberapa bandara kelas dunia / Study visit to several world-class airports
<b>Penerapan TI</b> IT Implementation	Final Preparation SAP Modul Keuangan / Final Preparation of SAP Financial Modul Pengimplementasian SAP ERP "Modul Keuangan" Tahap I / Implementation of SAP ERP "Financial Modul" Phase 1

Sasaran dan Pencapaian Tahun 2012  
Target and Achievement in 2012

Area | Environment

PROGRAM	REALISASI / REALIZATION
<p><b>Sosial Ekonomi</b> Social Economy</p>	<p>Tingkat Efektivitas Penyaluran: 96,71% (RKAP: 96,57%) Level of Disbursement Effectiveness: 96.71% (RKAP: 96.57%)</p> <p>Total Penyaluran Dana Program Kemitraan: Rp25,11 Miliar (RKAP: Rp31,60 miliar) yang terdiri dari: Total Fund Disbursement of Partnership Program: Rp25.11 Billion (RKAP: Rp31.60 billion) composing of:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pinjaman Lunak: Rp29,00 miliar a. Soft Loan: Rp29.00 billion</li> <li>b. Hibah Pembinaan: Rp2,60 miliar b. Knowledge Capital: Rp2.60 billion</li> </ul> <p>Tingkat Kolektibilitas Pinjaman: 72,30% (RKAP: 75,19%) Collectibility Level of Loan: 72.30% (RKAP: 75.19%)</p>
<p><b>Lingkungan</b> Environment</p>	<p>Penyaluran Program Bina Lingkungan: Rp19,35 miliar (RKAP: Rp19,49 miliar) yang terdiri dari: Disbursement of Environmental Development Program: Rp19.35 billion (RKAP: Rp19.49) comprises</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. BUMN Peduli: Rp7,22 miliar a. SOE Care: Rp7.22 billion</li> <li>b. BUMN Pembina: Rp12,13 miliar b. SOE Guide: Rp12.13 billion</li> </ul> <p>Bantuan Pendidikan berupa bantuan beasiswa, pembangunan fasilitas pendidikan, pelatihan kepada masyarakat, dll. Educational support in the form of scholarship, facility infrastructure, trainings for public, etc.</p> <p>Bantuan Bencana Alam berupa bantuan kebakaran, korban terdampak jetblast, korban angin putting beliung, dll. Aid for natural disaster such as aid for fire, jet-blast, and whirlwind victims, etc.</p> <p>Puskesmas Keliling di 4 (empat) bandara (SUB, UPG, JOG, LOP) dengan total bantuan kesehatan Rp3,28 miliar Mobile Public Health Center at 4 (four) airports (SUB, UPG, JOG, LOP) with total amount of Rp3.28 billion</p> <p>Penanaman pohon di Bandara UPG, SOC dan LOP Tree planting at UPG, SOC, and LOP Airport</p> <p>Penerapan Konsep Eco Airport pada Proyek Pengembangan Bandara Implementation of Eco Airport Concept in Airport Development Project</p>







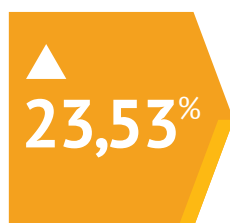
Sasaran dan Pencapaian Tahun 2012  
Target and Achievement in 2012



## Total Pendapatan Total Revenue

Perolehan total pendapatan Perseroan sebesar Rp3,40 triliun naik 14,32% dibandingkan dengan tahun 2011 yang tercatat sebesar Rp2,97 triliun. Jika dibandingkan dengan RKAP, berada di atas anggaran 7,07% atau Rp224,32 miliar dari yang direncanakan sebesar Rp3,17 triliun. Jumlah tersebut atas:

The Company's total revenues were Rp3.40 trillion; an increase of 14.32% compared to 2011 at Rp2.97 trillion. If compared to RKAP, it was above the budget of 7.07% or Rp224.32 billion from the target of Rp3.17 trillion. The number was:



### Pendapatan Non-Aeronautika

Kinerja manajemen didorong untuk meningkatkan pendapatan non-aeronautika. Tahun ini pendapatan non-aeronautika tercatat sebesar Rp727,96 miliar atau 23,53% dari total pendapatan operasional.

### Non-Aeronautical Revenues

The management performance is bolstered to increase the non-Aeronautical revenues. The current year revenue was Rp727.96 billion or increased by 23.53% from the total of operational revenues.



### Laba Bersih

Perseroan memperoleh laba bersih setelah pajak sebesar Rp662,24 miliar naik 21,69% dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar Rp544,23 miliar.

### Net Profit

The Company gained net profit after tax at Rp662.24 billion; an increase of 21.69% compared to 2011 at Rp544.23 billion.



## Aset Assets

Total aset Perseroan per 31 Desember 2012 terjadi kenaikan aset dan kewajiban/ekuitas bila dibandingkan RKAP sebesar 7,42%. Semetara jika dibandingkan dengan total aset tahun 2011 naik 18,60%.

Compared to RKAP, total assets and liabilities/equity increased by 7.42%, while to total assets earned in 2011, it increased by 18.60%.



## Tingkat Kesehatan Perusahaan The Company's Sound Performance in 2012

Mengacu kepada Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No.100/MBU/2002 tanggal 4 Juni 2002, secara singkat kinerja Perusahaan Tahun 2012 memperoleh predikat "AA" Sehat dengan nilai 87,00.

In reference to Decree of Minister of State Owned Enterprise No.100/MBU/2002 dated June 4, 2002, the Company received "AA" predicate or Sound with the score of 87.00.

Kinerja Perusahaan diukur atau dinilai dari 3 (tiga) aspek yaitu :

The Company's performance is assessed by 3 (three) aspects:

- 1) Kinerja Keuangan  
Kinerja Keuangan Perusahaan mencapai skor 37,00 dari nilai maksimal 50,00, dimana salah satu indikator pencapaian kinerja keuangan tercermin dari pencapaian Laba (Rugi).
- 2) Kinerja Operasional  
Kinerja Operasional diukur berdasarkan SK. Dirjen Perhubungan Udara No. SKEP/284/X/1999 dimana kinerja PJP, PJP4U, PJP2U, Counter dan Garbarata baik domestik maupun internasional dapat tercapai dengan skor 35,00 dari nilai maksimal 35,00.
- 3) Kinerja Administrasi  
Kinerja Administrasi Perusahaan terealisasi dengan skor 15,00 dari nilai maksimal 15,00 yang meliputi ketepatan laporan perhitungan laporan tahunan, rancangan anggaran, laporan periodik dan kinerja PKBL.

- 1) Financial Performance  
The score for the Company's financial performance was 37.00 of 50.00. One of indicators of financial performance achievement is reflected in the amount of its income.
- 2) Operational Performance  
Operational performance was assessed based on Decree of Directorate General of Air Transportation No. SKEP/284/X/1999 where performance of PJP, PJP4U, PJP2U, Counter, and Garbarata, both for domestic and international, was satisfactory with the score of 35.00 of 35.00.
- 3) Administration Performance  
The Company's score for administration performance was 15.00 of the maximum 15.00. This includes timeliness of annual report, budget plan, periodical report, and PKBL performance report.



## Pendapatan Anak Perusahaan Revenues of Subsidiaries

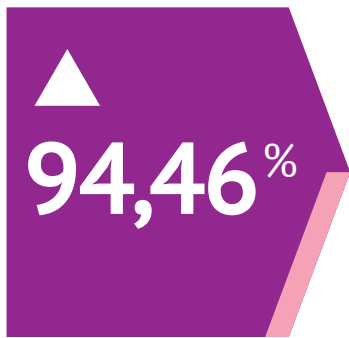
Perseroan memiliki 4 (empat) anak perusahaan dengan nilai total realisasi pendapatan operasional tahun 2012 terealisasi sebesar Rp41,54 miliar berada dibawah anggaran 40,45% atau sebesar Rp28,21 miliar dari anggaran yang direncanakan sebesar Rp69,76 miliar.

The Company has 4(four) subsidiaries with total operational revenues in 2012 was 41.54 billion, below the budget of 40.45% or Rp28,21 billion from the target of Rp69.76 billion.

Realisasi pendapatan Non Operasional tahun 2012 untuk perusahaan anak adalah terealisasi sebesar Rp7,80 miliar berada diatas anggaran 122,40% atau sebesar Rp4,29 miliar dari anggaran yang direncanakan sebesar Rp3,51 miliar.

Non-operational revenue of 2012 for subsidiaries was Rp7.80 billion, above the budget of 122.40% or at Rp4.29 billion from the budget of Rp3.51 billion.

Sasaran dan Pencapaian Tahun 2012  
Target and Achievement in 2012



## Pencapaian Skor KPI

### KPI Score Achievement

Pengukuran kinerja perusahaan berbasis *Key Performance Indicators* (KPI), tercapai sebesar 94,46 meningkat dibandingkan tahun 2011 yang dicapai sebesar 93,22.

The assessment of company performance based on Key Performance Indicators was 94.46 This increased compared to 2011 at 93.22.



## Skor GCG Baik

### Good in GCG Score

Perusahaan senantiasa menjaga nilai-nilai integritas dengan menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan atau *Good Corporate Governance* (GCG) dalam seluruh aktivitasnya. Hasilnya, skor pencapaian GCG terus meningkat dan pada tahun 2012, skor GCG Perseroan mencapai 71,126.

The Company keeps upholding integrity values by applying Good Corporate Governance principles within all of its activities; making the increasing score for GCG remained stable. In 2012, the GCG score of the Company continues to rise. The score was 71.126 for the previous year.



## Penghargaan

### Awards

Perseroan senantiasa berupaya untuk meningkatkan pelayanan dengan mengacu pada *level of services* bandar udara kelas dunia. Upaya tersebut telah menghasilkan sebanyak 14 penghargaan bergengsi baik dari dalam maupun luar negeri.

The Company continues to improve its service in accordance with the world-class level of services, resulting in the achievement of 14 reputable awards from domestic and international.

## Pergerakan Trafik Traffic Movements



▲  
14,59%

### Pergerakan Pesawat

Trafik lalu lintas angkutan udara di tahun 2012 tercatat sebesar 640.629 naik sebesar 14,59% dari tahun 2011 sebesar 559.036.

### Aircraft Movement

Traffic of air transportation was recorded at 640,629 in 2012; an increase of 14.59% from 2011 at 559,036.

▲  
16,09%

### Pergerakan Penumpang

Perusahaan bertekad untuk menjadi salah satu pengelola bandara kelas dunia yang mampu melayani pergerakan penumpang domestik maupun internasional secara profesional. Upaya tersebut dilakukan dengan melayani pergerakan penumpang yang bertumbuh sebesar 16,09% dari 56,48 juta penumpang di tahun 2011 menjadi 65,57 juta penumpang di tahun 2012.

### Passenger Movement

The Company is determined to be a world-class airport that can professionally service domestic and international passengers. The passenger movement grew by 16.09%, from 56.48 million of passengers in 2011 to 65.57 million in 2012.

▲  
7,43%

### Angkutan Kargo

Pergerakan barang/kargo menjadi 334.764 ton pada tahun 2012 meningkat 7,43% dibandingkan dengan tahun 2011 sebesar 311.598 ton.

### Cargoes

Cargo movement was 334,764 tons in 2012; an increase of 7.43% compared to 2011 at 311,598 tons.



## > Fokus Pada Target Utama Focus on Main Target



### Pengembangan Bandara

#### Airport Development

Penambahan kapasitas terminal di tiga bandar udara guna meningkatkan pelayanan Perseroan. Ketiga bandar udara tersebut adalah bandar udara Ngurah Rai Bali menjadi 24,7 juta penumpang dalam setahun, bandar udara Sepinggan Balikpapan ditingkatkan hingga 15 juta penumpang serta bandar udara Juanda Surabaya menjadi 14 juta penumpang dalam setahun. Ketiga proyek pengembangan bandara tersebut direncanakan akan siap dioperasionalkan tahun 2013.

Increase in terminal capacity in three airports is aimed to improve the Company's service. The airports are Ngurah Rai Bali, Sepinggan Balikpapan, and Juanda Surabaya Airport. The capacity in 2012 was to be increased to 24.7 million of passengers, 15 million, and 14 million, respectively. The development project will start its operation by 2013..



### Aspek Ekonomi

#### The Economic Aspect

Memaksimalkan pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar bandara yang diwujudkan melalui pembayaran pajak maupun retribusi serta rekrutmen sumber daya manusia di bandara dari masyarakat setempat, dan pembangunan infrastruktur serta penyaluran dana program kemitraan.

Maximizing economic empowerment for society in the vicinity of the airport is implemented through tax payment or retribution, as well as recruitment of human resources domiciled nearby the airport. The effort also includes the development of infrastructure and distribution of fund from partnership programs.



### Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

#### Corporate Social Responsibility

Aspek ekonomi, sosial dan lingkungan dalam tanggung jawab sosial perusahaan yang dikelola secara profesional menjadi penting. Tidak semata-mata mendapatkan keuntungan (*profit*), tetapi juga memberikan perhatian kepada peningkatan kesejahteraan masyarakat (*people*) dan kelestarian lingkungan (*planet*).

The professional management of economic, social and environmental aspect in the Company's corporate social responsibility is an essential issue. It is not merely to acquire profit, but also to give an attention to the improvement of community welfare and environmental conservation.



### SDM Berkualitas

#### People Excellence

Peningkatan sumber daya manusia dengan konsep people excellence guna mewujudkan service excellence. People excellence dapat diterapkan dengan berorientasi pada Service Quality Oriented, Team Synergy/Communicative, serta Initiative/Breakthrough. Ketiga hal tersebut dijalankan dengan berdasarkan pada Integrity & Self Confidence.

Improving Human Resource with the concept of people excellence in order to achieve service excellence. People excellence can be adopted by having Service Quality Oriented, Team Synergy/Communicative, as well as Initiative/Breakthrough as the orientation. These three concepts are implemented on the basis of Integrity and Self confidence.



## Kerja Sama dengan Incheon, GVK, dan SITA

### Cooperation with Incheon, GVK, and SITA

Menjalin kerja sama internasional dalam pengembangan pendapatan melalui penandatanganan Memorandum of Cooperation and Sister Airport Agreement dengan Incheon International Airport Corporation (IIAC) dan Memorandum of Cooperation antara Perseroan dengan GVK India tentang Commercial Service Management. Dan juga penandatanganan Memorandum of Cooperation Advanced Passenger Solution for Intelligent Airport antara Perseroan dengan SITA.

The Company builds international cooperation to increase its revenue through the signing of Memorandum of Cooperation and Sister Airport Agreement with Incheon International Airport Corporation (IIAC) and Memorandum of cooperation between Angkasa Pura Airports with GVK India regarding Commercial Service Management. The signing of Memorandum of Cooperation Advanced Passenger Solution for Intelligent Airport between Angkasa Pura Airports and SITA.



## Optimalisasi Anak Perusahaan

### Optimization of Subsidiaries

Perseroan telah mendirikan empat anak perusahaan pada tanggal 6 Januari 2012 yang akan membantu perusahaan untuk meningkatkan Customer Satisfaction Index (CSI) dan optimalisasi pendapatan operasional yang berasal dari non-aeronautika. Keempat perusahaan itu adalah PT Angkasa Pura Hotels, PT Angkasa Pura Logistics, PT Angkasa Pura Property dan PT Angkasa Pura Supports.

The Company has established four subsidiaries on January 6, 2012 that will help increase the Company's Customer Satisfaction Index (CSI) and the optimization of operational revenue from non-aeronautics. The four subsidiaries are PT Angkasa Pura Hotels, PT Angkasa Pura Logistics, PT Angkasa Pura Property dan PT Angkasa Pura Supports.



## Aspek Sosial

### The Social Aspect

Upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat di sekitar lokasi bandara secara berkesinambungan telah memberi kontribusi sosial berupa: pemberian bantuan kepada korban bencana alam, bantuan pendidikan dan pelatihan, bantuan peningkatan kesehatan masyarakat, bantuan pengembangan prasarana dan sarana umum, serta bantuan sarana ibadah dan pelestarian alam.

Efforts to improve the welfare of the community in the vicinity of the airport in an ongoing basis have contributed to the social aspect such as: provisions of aids to victims of natural disasters; aids for education and training, for improvement of public health, the development of public infrastructure and facilities, as well as religious service facilities and environmental preservation.



## Aspek Lingkungan

### The Environmental Aspect

Pengembangan konsep bandar udara ramah lingkungan atau Green Airports melalui konsep Bandara Berwawasan Lingkungan (Eco Airports) di wilayah kerja Perseroan merupakan bentuk kepedulian terhadap pelestarian lingkungan. Dalam pengembangan bandara tersebut Perseroan selalu memperhatikan penghematan energi, pengendalian emisi Gas Rumah Kaca (GRK), pengelolaan limbah cair dan limbah padat, pemulihan ekosistem melalui kegiatan penanaman pohon sepanjang tahun 2012.

The concept development of eco-friendly airport or green airport through the so-called Eco Airports in all Angkasa Pura Airports reflects the Company's commitment to environmental preservation. In developing the airports, Angkasa Pura Airports consistently upholds energy saving, greenhouse gas emissions control, liquid and solid wastes management, and ecosystem recoveries by carrying out trees plantation program throughout 2012.

## > Menuju Airport City Towards Airport City



6,3%

### Pertumbuhan Ekonomi Economic Growth

Perekonomian Indonesia stabil sebesar 6,3% menumbuhkan iklim kondusif di dalam negeri. Indonesia menjadi salah satu dari tiga negara terbaik di kawasan Asia Pasifik setelah China dan India.

Indonesia's economic is stable at 6.3%; making a conducive climate for domestic economy. Indonesia has become one of three best countries in the Asia Pacific after China and India.



## Geografi

### Geography

Posisi geografis Indonesia sebagai salah satu negara kepulauan terluas di dunia (17.508 pulau, luas laut ± 4 juta km<sup>2</sup> dan panjang pantai ± 81.000 km<sup>2</sup>), menjadikan Indonesia sebagai negara kepulauan yang jarak tempuhnya beragam.

The Indonesian geographic position as one of the largest archipelagic state in the world (17,508 islands, with extent of sea ± 4 million km<sup>2</sup> and shore length ± 81,000 km<sup>2</sup>) has made Indonesia as the archipelagic state with various distances.

## Penduduk

### Population

Indonesia sebagai negara kepulauan dengan populasi penduduk kurang lebih 270 juta saat ini memiliki 233 bandara komersial. 13 bandara dari 233 bandara komersial tersebut dikelola oleh Perseroan. Sebesar 80% penumpang di Indonesia melewati 25 bandara tersebut. Dengan demikian, bandara menjadi infrastruktur yang vital bagi sistem transportasi dan perekonomian nasional.

As archipelagic country with population at around 270 million people, Indonesia has currently possessed 233 commercial airports. 13 out of 233 are managed by the Company. 80% of passengers in Indonesia uses the 25 airports. Thus, airports have become a vital infrastructure for transportation system and national economy.

## Jumlah Pesawat Komersial

### Total Commercial Aircrafts

Dengan jumlah penduduk yang besar, Indonesia membutuhkan sekitar sekitar 2.000 armada dengan jumlah penumpang 500 juta per tahun, namun saat ini jumlah pesawat komersial di Indonesia baru sekitar 1.200 armada.

With large population, Indonesia needs approximately 2,000 aircrafts with total passengers of 500 million per annum. However, total commercial aircrafts in Indonesia were at around 1,200 aircrafts.

## Peningkatan Sumber Pendapatan Non-Aeronautika

### Increase in Non-Aeronautical Source of Revenue

Pendapatan Non Aeronautika direncanakan dalam RJPP pada tahun 2014 sebesar 25%. Seiring dengan kerja keras yang dilakukan manajemen, Realisasi pendapatan non aeronautika tahun 2012 sebesar Rp727,97 miliar, naik 17,05% dibandingkan dengan tahun 2011 sebesar Rp621,93 miliar dan berada di atas anggaran 4,53% atau Rp59,35 miliar dari yang direncanakan sebesar Rp828,86 miliar. Hingga akhir tahun 2020 nanti ditargetkan pendapatan non-aeronautika akan mencapai di atas 50% dari total Revenue.

The target for non-aeronautical revenue for 2013 is 25%. Due to the hard work of the management, realization of the non-aeronautical revenue in 2012 was Rp727.97 billion; an increase of 17.05% compared to 2011 at Rp621.93 billion and above the budget of 4.53% or Rp59.35 billion from the target of Rp828.86 billion. By the end of 2020, the non-aeronautical revenue is targeted to reach above 50% of the total revenue.

## Bandara Baru di Lokasi Baru

### New Airport in New Location

Perseroan berencana melakukan pemindahan Bandara Adisutjipto dari Kota Yogyakarta ke Kabupaten Kulon Progo karena bandar udara itu sudah sangat padat. Bandara ini ditargetkan memiliki kapasitas 5-6 juta penumpang per tahun, dengan landasan pacu sepanjang 3.250 meter dan mampu menampung pesawat berbadan lebar. Pengembangan Bandara Baru Yogyakarta ini rencananya akan bekerja sama dengan investor asing, yaitu GVK India.

The Company is planning to relocate of Adisutjipto Airport from Yogyakarta to Kulon Progo District is because that airport has already been too dense. It is targeted to possess the capacity of 5-6 million passengers per annum with runway along 3,250 meters and will be able to accommodate the wide-body airplanes. The development of this New Airport of Yogyakarta will be planned to cooperate with the foreign investor namely GVK India.



# > Ikhtisar Keuangan

## Financial Highlights

### POSISI KEUANGAN

#### Financial Position

Dalam ribuan rupiah / In thousand rupiah

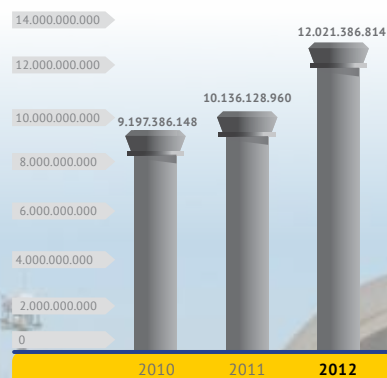
Uraian / Description	2012	2011	2010
<b>ASET / ASSETS</b>			
<b>ASET LANCAR / CURRENT ASSETS</b>			
Kas dan Bank / Cash and Bank	235.347.750	66.961.412	94.343.228
Deposito berjangka / Time Deposit	2.236.315.515	2.629.305.000	2.167.889.000
Investasi pada efek / Investment in securities	306.715.202	227.087.340	53.202.774
Piutang Usaha / Account Receivables	325.745.218	174.053.401	296.328.474
Penyisihan Piutang Ragu-ragu / Allowance for bad debt	(152.564.272)	(46.726.644)	(74.156.263)
Piutang Pegawai / Employee Receivables	491.112	607.148	299.163
Piutang Lain-lain / Other Receivables	12.557.405	6.891.902	10.127.828
Persediaan / Inventories	12.453.525	8.979.690	8.105.711
Uang Muka dan Biaya dibayar dimuka / Prepaid Expenses	16.565.082	10.761.246	43.257.161
Pendapatan yang masih harus diterima / Accrued Income	153.158.695	137.119.669	119.857.081
Pajak dibayar dimuka / Prepaid Taxes	53.235.883	252.124.420	251.980.232
Aset Lancar Lainnya / Other Current Assets	730.849	-	-
<b>Jumlah aset lancar / Total Current Assets</b>	<b>3.200.751.964</b>	<b>3.467.164.584</b>	<b>2.971.234.389</b>
<b>ASET PAJAK TANGGUHAN / DEFERRED TAX ASSETS</b>	<b>29.408.175</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>PIUTANG JANGKA PANJANG / LONG TERM RECEIVABLES</b>	<b>70.677.575</b>	<b>93.368.198</b>	<b>86.845.647</b>
<b>INVESTASI JANGKA PANJANG / LONG TERM INVESTMENT</b>	<b>451.662.724</b>	<b>393.327.255</b>	<b>346.321.580</b>
<b>PROPERTY INVESTASI / INVESTMENT PROPERTY</b>	<b>100.502.486</b>	<b>-</b>	<b>106.024.583</b>
<b>ASET TETAP / FIXED ASSETS</b>			
Harga Perolehan / Cost Acquisition	9.561.355.000	8.984.102.017	7.519.434.238
Akumulasi Penyusutan / Depreciation Accumulation	(3.413.042.058)	(3.037.717.194)	(2.769.051.026)
<b>Nilai Buku Aset Tetap / Book Value of Fixed Assets</b>	<b>6.148.312.942</b>	<b>5.946.384.823</b>	<b>4.750.383.212</b>
<b>ASET LAIN-LAIN / OTHER ASSETS</b>			
Aset Dalam Penyelesaian / Assets under Construction	2.019.515.383	183.272.106	842.912.922
Beban ditangguhkan / Deferred Expenses	-	1.674.308	3.195.212
Aset Tidak Produktif / Non-productive Assets	5.192.095	107.013.808	166.863.354
Akumulasi penyusutan Aset Tidak Produktif / Depreciation Accumulation of Non-productive Assets	(4.777.567)	(56.076.122)	(76.394.751)
Aset tidak lancar lain / Other Non-Current Assets	141.037	-	-
<b>Jumlah Aset Lain-lain / Total Other Assets</b>	<b>2.020.070.948</b>	<b>235.884.100</b>	<b>936.576.737</b>
<b>JUMLAH ASET / TOTAL ASSETS</b>	<b>12.021.386.814</b>	<b>10.136.128.960</b>	<b>9.197.386.148</b>
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS / LIABILITIES AND EQUITY</b>			
<b>LIABILITAS / LIABILITIES</b>			
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK / SHORT TERM LIABILITIES</b>			
Hutang / Payables	3.695.032	-	-
Beban yang masih harus dibayar / Accrued Expenses	322.857.675	244.978.224	182.500.148
Hutang pembelian aset tetap & persediaan / Purchasing Fund for Fixed Assets & Inventories	1.129.919.234	180.061.680	187.154.311
Pendapatan yang diterima dimuka / Prepaid Revenues	90.719.603	33.095.123	26.970.601
Hutang Bank Jangka Panjang / Long Term Bank Payables	1.102.835	-	-
Hutang Dividen / Dividend Payables	-	-	-
Hutang Dana PUKK / PUKK Fund Payables	-	-	-
Liabilitas manfaat pasca kerja / Liabilities of Post Employment Benefits	-	-	-

Uraian / Description

	2012	2011	2010
Hutang pajak / Tax Payables	124.301.833	73.752.545	43.566.740
Hutang lancar lain-lain / Other current payables	160.630.497	172.369.918	142.469.079
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Pendek / Total Short Term Liabilities</b>	<b>1.833.226.709</b>	<b>704.257.490</b>	<b>582.660.879</b>
LIABILITAS PAJAK TANGGUHAN / LIABILITIES OF DEFERRED TAXES		25.092.451	77.158.042
LIABILITAS JANGKA PANJANG / LONG TERM LIABILITIES			
Hutang jaminan / Collateral Payables	20.416.919	14.918.397	12.861.462
Hutang Bank / Bank Payables	2.384.715		
Hutang jangka panjang lain-lain / Other Long Term Payables	-	105.906	251.701
Hutang imbalan pasca kerja / Post Employment Fee Debt	592.168.216	481.523.513	387.524.110
<b>Jumlah Liabilitas jangka panjang / Total Long Term Liabilities</b>	<b>614.969.850</b>	<b>496.547.816</b>	<b>400.637.273</b>
EKUITAS / EQUITY			
Modal saham / Share Capital	3.188.245.000	1.800.000.000	1.800.000.000
Penyertaan Modal Pemerintah / Government Capital Placement		1.388.244.029	
Modal Donasi / Donation Capital			
Bantuan Pemerintah Yang Belum Ditentukan Statusnya (BPYBDS) Undetermined Status of the Government Assistance	3.540.729.215	3.393.090.807	4.538.814.878
Laba yang belum direalisasi atas efek / Profit on Stock Not Realized	61.181.292	5.018.510	3.441.338
Saldo Laba / Profit Balance			
Cadangan / Reserve	2.119.791.692	1.779.650.675	1.416.740.813
Laba Tahun Berjalan / Profit for the Year	662.243.056	544.227.182	377.932.924
Kepentingan non pengendali / Non-controlling Interests	1.000.000		
<b>Jumlah Ekuitas / Total Equity</b>	<b>9.573.190.255</b>	<b>8.910.231.203</b>	<b>8.136.929.954</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS / TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>	<b>12.021.386.814</b>	<b>10.136.128.960</b>	<b>9.197.386.148</b>

**Jumlah Aset**  
Total Assets

Dalam Ribuan Rupiah / In thousands Rupiah



**Liabilitas Jangka Panjang**  
Long-term Liabilities

Dalam Ribuan Rupiah / In thousands Rupiah



**Jumlah Ekuitas**  
Total Equity

Dalam Ribuan Rupiah / In thousands Rupiah



Ikhtisar Keuangan  
Financial Highlights

**Laporan laba / (Rugi) Komprehensif | Comprehensive Income Statement**

Dalam ribuan rupiah / In thousand rupiah

Uraian / Description	2012	2011	2010
<b>A PENDAPATAN AERO AIR TRAFFIC SERVICES (ATS) AERO AIR TRAFFIC SERVICES REVENUES</b>			
1. PJP			
- Domestik / Domestic	43.502.685	37.364.170	32.934.337
- Internasional / International	103.105.797	90.622.093	79.572.774
- Overflying	340.707.576	310.438.484	301.503.960
<b>Jumlah Pendapatan Aero ATS Total Aero ATS Revenue</b>	<b>487.316.058</b>	<b>438.424.747</b>	<b>414.011.071</b>
<b>B PENDAPATAN AERO NON ATS NON ATS AERO REVENUE</b>			
1. PJP4U			
- Domestik / Domestic	154.888.190	112.913.630	87.174.440
- Internasional / International	179.221.364	160.478.635	145.721.576
<b>Jumlah 1 / Number 1</b>	<b>334.109.554</b>	<b>273.392.265</b>	<b>232.896.016</b>
2. PJP2U			
- Domestik / Domestic	817.256.403	697.267.950	475.425.455
- Internasional / International	565.032.931	529.879.809	481.562.861
<b>Jumlah 2 / Number 2</b>	<b>1.382.289.334</b>	<b>1.227.147.759</b>	<b>956.988.316</b>
3. AVIOBRIDGE			
- Domestik / Domestic	20.795.409	18.465.210	15.960.532
- Internasional / International	35.369.406	31.665.498	30.641.855
<b>Jumlah 3 / Number 3</b>	<b>56.164.815</b>	<b>50.130.708</b>	<b>46.602.387</b>
4. COUNTER			
- Domestik / Domestic	42.950.950	36.222.191	30.475.165
- Internasional / International	21.200.079	18.954.524	17.399.591
<b>Jumlah 4 / Number 4</b>	<b>64.151.029</b>	<b>55.176.715</b>	<b>47.874.756</b>
<b>Jumlah Pendapatan Aero Non ATS / Total NON ATS Aero Revenue</b>	<b>1.836.714.732</b>	<b>1.605.847.447</b>	<b>1.284.361.475</b>
<b>C PENDAPATAN NON AERO / NON AERO REVENUE</b>	<b>769.504.766</b>	<b>621.930.148</b>	<b>535.760.848</b>
<b>JUMLAH PENDAPATAN OPERASI / TOTAL OPERATIONAL REVENUE</b>	<b>3.093.535.556</b>	<b>2.666.202.342</b>	<b>2.234.133.394</b>
<b>D BEBAN OPERASI / OPERATIONAL EXPENSES</b>			
1. PEGAWAI / EMPLOYEES	1.008.470.727	904.410.656	674.299.173
2. PEMELIHARAAN / MAINTENANCE	195.631.476	159.959.721	137.918.960
3. SUPLAI & PERLENGKAPAN / SUPPLY & EQUIPMENT	39.705.055	33.243.639	30.203.794
4. UTILITAS / UTILITY	233.043.189	209.393.356	179.344.860
5. UMUM / GENERAL	452.154.661	423.298.431	354.909.653
6. PENYUSUTAN ASET TETAP / FIXED ASSET DEPRECIATION	439.595.140	400.548.502	373.270.407
7. PENYISIHAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI / APPROPRIATION OF LOSS OF VALUE DECREASE	31.449.601	60.026.824	32.992.421
8. BEBAN LANGSUNG LAINNYA / OTHER DIRECT EXPENSES	5.262.596	-	-
9. AMORTISASI / AMORTIZATION	1.674.308	1.657.363	1.847.876
<b>JUMLAH BIAYA OPERASI / TOTAL OPERATIONAL COST</b>	<b>2.406.986.753</b>	<b>2.192.538.492</b>	<b>1.784.787.144</b>

Ikhtisar Keuangan  
Financial Highlights

Uraian / Description		2012	2011	2010
	LABA/(RUGI) OPERASI / OPERATIONAL PROFIT/(LOSS)	686.548.803	473.663.850	449.346.250
E	PENDAPATAN NON-OPERASIONAL / NON-OPERATIONAL REVENUE	302.893.678	304.660.331	239.701.561
F	BEBAN NON-OPERASIONAL / NON-OPERATIONAL EXPENSES	183.116.873	121.971.442	217.053.370
	LABA/(RUGI) NON OPERASI / NON-OPERATIONAL PROFIT/(LOSS)	119.776.805	182.688.889	22.648.191
	LABA/(RUGI) SEBELUM PAJAK / PROFIT/(LOSS) BEFORE TAX	806.325.608	656.352.739	471.994.441
	BEBAN PAJAK / TAX EXPENSES	144.082.552	112.125.557	94.061.517
	LABA TAHUN BERJALAN / CURRENT YEAR PROFIT	662.243.056	544.227.182	377.932.924
G	PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN / OTHER COMPREHENSIVE INCOME			
	ASET KEUANGAN YANG TERSEDIA UNTUK DIJUAL / FINANCIAL ASSETS AVAILABLE FOR SALE	56.162.782	1.577.171	2.860.839
	PENDAPATAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN / CURRENT YEAR COMPREHENSIVE REVENUE	718.405.838	545.804.353	380.793.763

ARUS KAS

Cash Flow

Dalam ribuan rupiah / In thousand rupiah

Uraian / Description		2012	2011	2010
Arus Kas dari (untuk): / Cash Flow from				
	Aktivitas Operasi / Operational Activity	1.145.026.892	1.099.416.439	843.810.608
	Aktivitas Investasi / Investment Activity	(1.191.526.802)	(521.327.569)	(216.664.300)
	Aktivitas Pendanaan / Financing Activity	(205.922.903)	(140.548.500)	(185.465.066)
	Kenaikan Bersih Kas & Setara Kas Net Increase of Cash & Cash Equivalent	(252.422.813)	437.540.370	441.681.242
	Kas & Setara Kas pada awal periode Cash & Cash Equivalent in the beginning of period	2.724.086.078	2.258.726.044	1.820.550.986
	Kas & Setara Kas pada akhir periode/ Cash & Cash Equivalent at the end of period	2.471.663.265	2.696.266.414	2.262.232.228



## Laporan Perubahan Ekuitas

Statements of Changes in Equity

Dalam ribuan rupiah / In thousand rupiah

Uraian / Description	2012	2011	2010
Saldo per awal periode / Balance as per initial period	8.910.231.203	8.136.930	7.709.480
Laba bersih tahun berjalan / Current year net profit	662.243.056	544.227	377.933
Dividen / Dividend	182.316.106	155.300	161.761
Tantiem / Tantiem			
PKBL/PKBL	21.769.088	17.749	21.568
Cadangan / Reserve	109.349.473		
Penyertaan Modal Negara / Government Capital Placement		1.388.244	229.985
BPYBDS	38.288.935	1.145.724	2.861
Laba pemilikan efek yang belum / Non Realized Fund for Security Holding	56.162.782	1.577	
Koreksi saldo laba tahun lalu / Last year's profit balance correction		158.025	
Saldo per akhir periode / Balance as of the end of period	9.573.190.255	8.910.231	8.136.930

## RASIO KEUANGAN

Financial Ratio

Uraian / Description	2012	2011	2010
<b>RENTABILITAS / RENTABILITY</b>			
Rasio Laba Rugi / Income Ratio	21,41%	20,41%	20,11%
Laba Terhadap Aset / Profit to Assets	5,51%	5,37%	5,13%
Rasio Operasi / Operational Ratio	77,81%	82,23%	79,89%
<b>LIKUIDITAS / LIQUIDITY</b>			
Rasio Lancar / Current Ratio	174,60%	492,31%	498,71%
Rasio Kas / Cash Ratio	151,56%	415,10%	397,39%
<b>SOLVABILITAS / SOLVABILITY</b>			
Rasio Hutang Terhadap Aset / Debt to Asset Ratio	20,37%	12,09%	11,53%
Rasio Hutang Terhadap Modal / Debt to Capital Ratio	25,57%	13,76%	13,03%
Rasio Hutang Terhadap Aset Tetap / Debt to Fixed Asset Ratio	39,82%	20,62%	21,84%

## Realisasi Pendapatan 3 tahun terakhir

Realization of 3 last year's operating income

Dalam ribuan rupiah / In thousand rupiah

Uraian / Description	2012	2011	2010
<b>A</b> PENDAPATAN AERO AIR TRAFFIC SERVICES (ATS) AERO AIR TRAFFIC SERVICES (ATS) REVENUES			
1. PJP (Pelayanan Jasa Penerbangan)			
- Domestik / Domestic	43.502.685	37.364.170	32.934.337
- Internasional / International	103.105.797	90.622.093	79.572.774
- Overflying	340.707.576	310.438.484	301.503.960
<b>Jumlah Pendapatan Aero ATS / Total Aero ATS Revenue</b>	<b>487.316.058</b>	<b>438.424.747</b>	<b>414.011.071</b>
<b>B</b> PENDAPATAN AERO NON ATS / NON ATS AERO REVENUE			
1. PJP4U (Pelayanan Jasa Pendaratan, Penempatan dan Penyimpanan Pesawat Udara)			
- Domestik / Domestic	154.888.190	112.913.630	87.174.440
- Internasional / International	179.221.364	160.478.635	145.721.576
<b>Jumlah 1 / Number 1</b>	<b>334.109.554</b>	<b>273.392.265</b>	<b>232.896.016</b>
2. PJP2U (Pelayanan Jasa Penumpang Pesawat Udara)			
- Domestik / Domestic	817.256.403	697.267.950	475.425.455
- Internasional / International	565.032.931	529.879.809	481.562.861
<b>Jumlah 2 / Number 2</b>	<b>1.382.289.334</b>	<b>1.227.147.759</b>	<b>956.988.316</b>
3. AVIOBRIDGE			
- Domestik / Domestic	20.795.409	18.465.210	15.960.532
- Internasional / International	35.369.406	31.665.498	30.641.855
<b>Jumlah 3 / Number 3</b>	<b>56.164.815</b>	<b>50.130.708</b>	<b>46.602.387</b>
4. COUNTER			
- Domestik / Domestic	42.950.950	36.222.191	30.475.165
- Internasional / International	21.200.079	18.954.524	17.399.591
<b>Jumlah 4 / Number 4</b>	<b>64.151.029</b>	<b>55.176.715</b>	<b>47.874.756</b>
<b>Jumlah Pendapatan Aero Non ATS / Total Non ATS Aero Revenue</b>	<b>1.836.714.732</b>	<b>1.605.847.447</b>	<b>1.284.361.475</b>
<b>C</b> PENDAPATAN NON AERO / NON AERO REVENUE	769.504.766	621.930.148	535.760.848
<b>JUMLAH PENDAPATAN OPERASI / TOTAL OPERATIONAL REVENUE</b>	<b>3.093.535.556</b>	<b>2.666.202.342</b>	<b>2.234.133.394</b>

## Beban Operasi

Operational Expenses

Dalam ribuan rupiah / In thousand rupiah

Uraian / Description	2012	2011	2010
<b>Beban Operasi / Operational Expenses</b>			
Pegawai / Employee	1.008.470.727	904.410.656	674.299.173
Pemeliharaan / Maintenance	195.631.476	159.959.721	137.918.960
Suplai & Perlengkapan / Supply & Equipment	39.705.055	33.243.639	30.203.794
Utilitas / Utility	233.043.189	209.393.356	179.344.860
Umum / General	452.154.661	423.298.431	354.909.653
Penyusutan Aset Tetap / Fixed Asset Depreciation	439.595.140	400.548.502	373.270.407
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai / Allowance for impairment losses	31.449.601	60.026.824	32.992.421
Beban Langsung Lainnya / Other Direct Expenses	5.262.596	-	-
Amortisasi / Amortization	1.674.308	1.657.363	1.847.876
<b>Jumlah Biaya Operasi / Total Operational Expenses</b>	<b>2.406.986.753</b>	<b>2.192.538.492</b>	<b>1.784.787.144</b>

Ikhtisar Keuangan  
Financial Highlights

**KEWAJIBAN PADA NEGARA**

Obligation to State

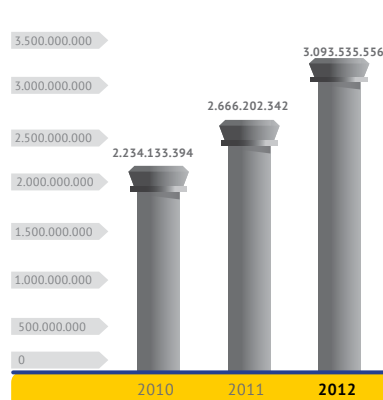
Dalam ribuan rupiah / In thousand rupiah

Uraian / Description	2012	2011	2010
Dividen / Dividend	182.316	155.300	162.261
PPH Pasal 21/ Income Tax of Article 21	64.346	55.367	53.935
PPH. Pasal 23 Sewa Ruang/Tanah/ Income Tax of Article 23 of Leases for Space/Land	18.617	16.882	16.467
PPH. Pasal 23 Bunga Deposito/Giro/ Income Tax of Article 23 of Deposit interest/Clearing	32.091	28.972	24.281
PPH. Badan/ Corporate Income Tax	144.082	112.125	115.988
Pajak Pertambahan Nilai/ Value Added Tax	124.520	117.290	103.553
Pajak Bumi dan Bangunan/ Land and Building Tax	34.308	33.868	30.487
Pajak Kendaraan/ Vehicle Tax	26.313	20.699	15.245
<b>Jumlah/ Total</b>	<b>681.094</b>	<b>592.569</b>	<b>523.344</b>

**Jumlah Pendapatan Operasi**

Total Operational Income

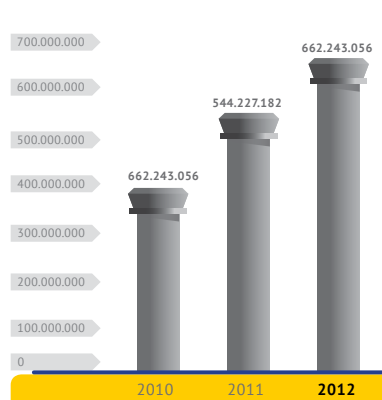
Dalam Ribuan Rupiah In thousands Rupiah



**Laba Tahun Berjalan**

Current Year Profit

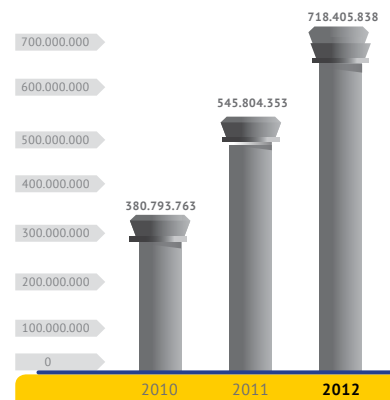
Dalam Ribuan Rupiah In thousands Rupiah



**Pendapatan Komprehensif Tahun Berjalan**

Current Year Comprehensive Revenue

Dalam Ribuan Rupiah In thousands Rupiah



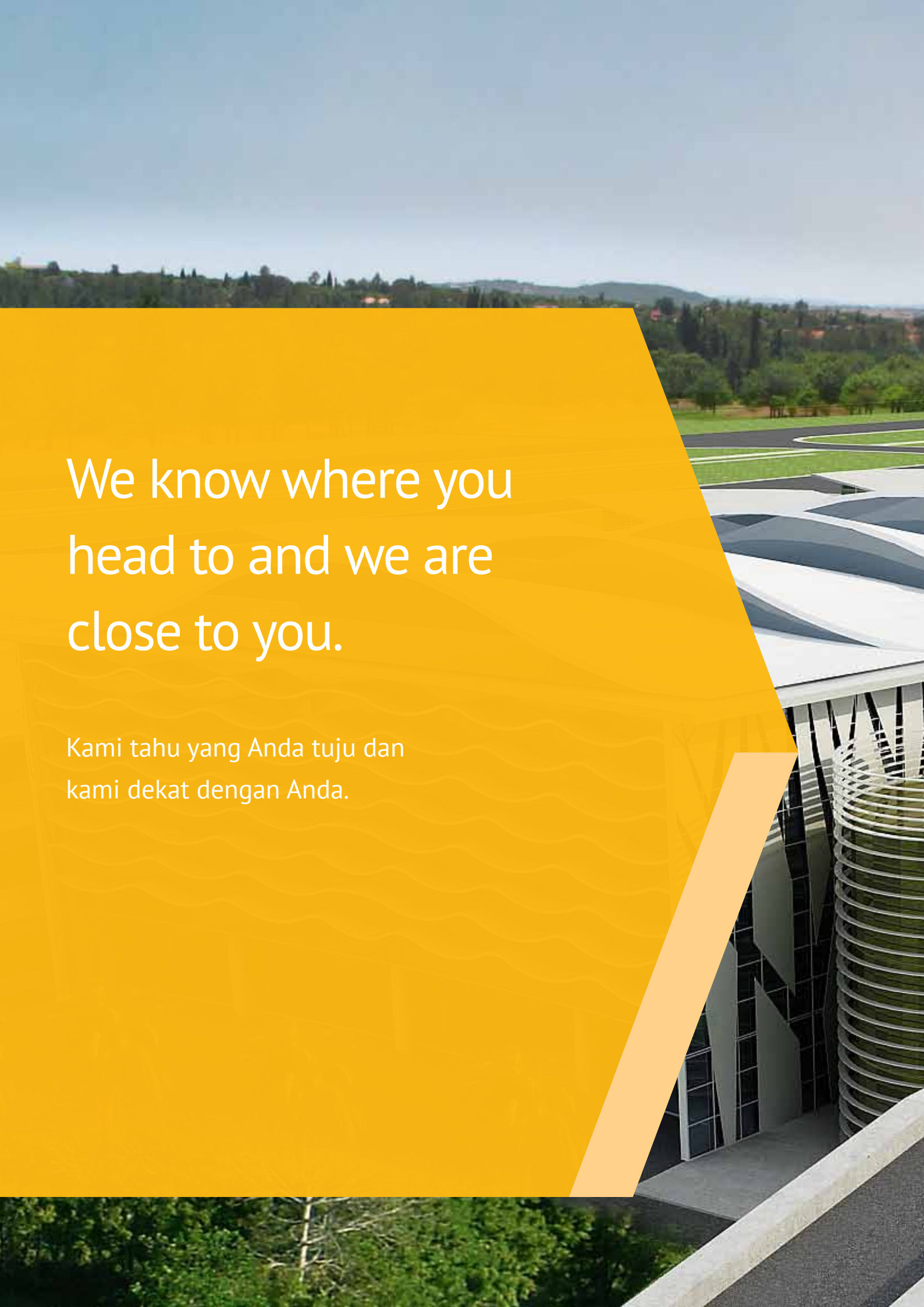


Perseroan berkomitmen untuk melaksanakan dan menunjang kebijakan dan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan serta untuk menghasilkan keuntungan dengan menyelenggarakan bisnis jasa kebandarudaraan.

The Company is committed to carrying out and supporting Government policy and program in economic and development sectors as well as gaining profits by operating airport service business.







We know where you  
head to and we are  
close to you.

Kami tahu yang Anda tuju dan  
kami dekat dengan Anda.

# Laporan Dewan Komisaris dan Direksi

Board of Commissioners and Board of Directors Report





## > Laporan Dewan Komisaris Board of Commissioners Report

**Drs. Suratto Siswodihardjo**  
Presiden Komisaris • *President Commissioner*

Dewan Komisaris mempersembahkan Laporan Tahunan yang berisikan laporan mengenai kinerja Perseroan sepanjang tahun 2012. Keberhasilan-keberhasilan terjadi di beberapa bidang termasuk adanya pertumbuhan pendapatan Perseroan merupakan hasil dari proses transformasi arah strategi yang tengah dilakukan.



The Board of Commissioners presents our Annual Report regarding the Company's performance in 2012. Our success was from a number of business lines, that included the growth in income as a result of our transformation strategy.

### **Salam SATU,**

**P**ada kesempatan yang baik ini, Dewan Komisaris memanjatkan puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa bahwa Perseroan telah melalui berbagai tantangan dan dinamika bisnis pengelolaan jasa kebandarudaraan yang semakin kompleks.

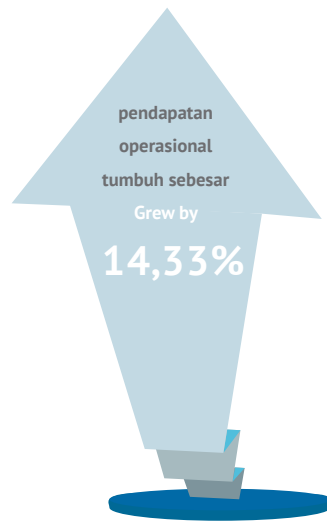
Dalam rangka meningkatkan dan mempertahankan pertumbuhan bisnis, Perseroan senantiasa melakukan antisipasi dan penyediaan solusi bisnis yang mengacu pada perubahan dan dinamika bisnis pengelolaan jasa kebandarudaraan. Perseroan telah mencatat kinerja di tahun 2012 dengan hasil yang memuaskan. Berdasarkan hasil evaluasi yang mengacu

### **SATU Salute,**

**T**he Board of Commissioners expresses their gratitude to the God Almighty, as the Company managed to deal with all the challenges and the business dynamics of an increasingly complex airport service.

To improve and maintain the growth of business the Company continues to anticipate and provide solutions to respond to the changes in business and the vibrant management of the airports. The Company's performance in 2012 was satisfactory, as indicated by the evaluation results and indicators that were applied to appraise the Company's sound performance, the

**PENDAPATAN  
OPERASIONAL**  
Operational Revenue



pada indikator yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan perusahaan, Perseroan digolongkan dalam kondisi “Sehat” Kategori AA dengan pencapaian skor 87 (dari skala 100). Pencapaian ini naik dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang tercatat mencapai skor 82,5.

Company is categorized as “Sound” or AA category with a score of 87 (out of 100). This achievement increased from 82.5 from the previous year.

**PENILAIAN KINERJA DIREKSI**

Secara keseluruhan, Dewan Komisaris menilai bahwa kinerja Direksi atas pengelolaan Perseroan di tahun 2012 berjalan dengan baik. Direksi beserta seluruh jajarannya sukses membukukan laba setelah pajak sebesar Rp662,243 miliar, pencapaian ini tumbuh Rp118,015 miliar atau 21,68% dari tahun 2011 sebesar Rp544,227 miliar.

**APPRAISAL OF THE BOARD OF DIRECTORS’ PERFORMANCE**

The Board of Commissioners considers the Board of Directors’ management of the Company in 2012 was a success. The Board of Directors recorded profit after tax of Rp662.243 billion, growing to Rp118.015 billion or by 21.68% from 2011 at Rp544.227 billion.

Pendapatan operasional Perseroan juga tumbuh sebesar 14,33% dari total pendapatan tahun 2011 yakni sebesar Rp2,66 triliun menjadi Rp3,09 triliun. Sedangkan total biaya/beban operasional naik 1,22% menjadi Rp2,41 triliun dari biaya/beban operasinal tahun 2011 yang tercatat sebesar Rp2,20 triliun. Pertumbuhan pendapatan terlihat lebih besar dibandingkan pertumbuhan biaya menunjukkan adanya efisiensi dalam bisnis Perseroan.

The income from operations rose by 14.33% from Rp2.66 trillion to Rp3.09 trillion. There was an increase in the operational cost of 1.22%, from Rp2.41 trillion in 2011 to Rp2.20. This growth underlined efficiency of the Company’s business.

Faktor internal yang selama tahun 2012 mempengaruhi kinerja Perseroan secara umum antara lain pembangunan Bandara Ngurah Rai Bali, Bandara Sepinggan Balikpapan dan Terminal II Bandara Juanda Surabaya.

Internal factors in 2012 that affected the Company’s performance was the establishment of Ngurah Rai Bali Airport, Sepinggan Balikpapan Airport, and Terminal II of Juanda Airport, Surabaya.

Seluruh pencapaian keuangan Perseroan di tahun 2012 merupakan modal yang sangat berharga untuk memacu seluruh karyawan dan manajemen dalam meningkatkan kinerja

The Company’s financial achievement in 2012 was a significant step forward to encourage all the employees and management to improve the performance, capacity, and capability of all



## Laporan Dewan Komisaris

Board of Commissioners Report

dan kapasitas serta kapabilitas seluruh sumber daya Perseroan sehingga diharapkan di masa mendatang dapat meraih keberhasilan yang lebih baik lagi.

Dewan Komisaris telah memberikan pengarahan dan meminta perhatian Direksi terhadap aspek-aspek yang memerlukan perhatian sejalan dengan kegiatan bisnis Perseroan selama kurun waktu tahun 2012, seperti:

### Manajemen, Organisasi dan Sumber Daya Manusia

Dalam upaya meningkatkan kapabilitas dan kompetensi SDM, Dewan Komisaris memberikan arahan kepada Direksi untuk segera membangun, membenahi dan memelihara sistem database kepegawaian, sistem dan prosedur kerja, pola karier yang mendorong motivasi seluruh karyawan Perseroan dalam bekerja, sistem kepegawaian dan remunerasi yang fair, transparan, sistem dan mekanisme pendidikan dan latihan yang menunjang dan memacu kemampuan teknis dan managerial SDM sehingga tercipta iklim kerja yang semakin kondusif.

### Daya Serap Investasi dan Likuiditas Keuangan Perusahaan

Likuiditas Perusahaan dalam bentuk kas dan setara kas pada akhir periode tahun 2012 berjumlah Rp2,47 triliun atau menurun sebesar Rp23 miliar dibandingkan dengan awal periode sebesar Rp2,70 triliun. Sementara daya serap investasi secara fisik adalah 47,27% terhadap program yang telah dilelangkan, daya serap secara program sebesar 76,94% dan daya serap secara kontrak sebesar 71,16%.

Dewan Komisaris telah mengarahkan Direksi untuk memberikan perhatian dalam upaya meningkatkan daya serap investasi melalui langkah-langkah perencanaan yang lebih baik, agar pada saatnya tidak berdampak negatif pada tingkat pelayanan, kenyamanan, keselamatan dan keamanan bagi pengguna jasa kebandarudaraan.

### Kehandalan Instrumen Navigasi dan Infrastruktur Kebandarudaraan serta Pengembangan Sistem Informasi Manajemen

Dewan Komisaris telah meminta Direksi untuk memastikan kehandalan operasional semua instrumen navigasi dan

resources of the Company; furthermore, enabling the Company to achieve better success in the years ahead.

The Board of Commissioners gave direction and encouraged the Board of Directors to put attention to aspects essential to the Company's business activities in 2012 such as:

### Management, Organization, and Human Resources

To foster the capability and competency of the Human Resources, the Board of Commissioners gave direction to the Board of Directors to immediately build, refine, and maintain the employee database system, work systems and procedures, create a career pattern that boosts all the employees' motivation, hierarchical system, a fair and transparent remuneration, as well as an education and training mechanism that supports and bolsters the technical and managerial skills of our Human resources. This is expected to lead to a conducive working environment.

### Power Absorption of Investment and Financial Liquidity of the Company

The Company's liquidity in the form of cash and cash equivalent at the end of 2012 was Rp2.47 trillion; a decline of Rp23 billion from the early period at Rp2.70 trillion. The investment in auctioned programs was at 47.27%, the absorption for programs was at 76.94%, and for contracts at 71.16%.

The Board of Commissioners encouraged the Board of Directors to put their attention with efforts to improve the clarity of investment through improved planning strategies. Thus, any adverse effects can be minimized, enabling the enhancement of customer service, convenience, and safety at the airports.

### Reliability of Navigation Instrument and Airport Affairs Infrastructure and Management Information System Development

The Board of Commissioners requires that the Board of Directors ensures the reliability of all navigation and airport instruments

instrumen kebandarudaraan yang dapat menjamin keamanan dan keselamatan penerbangan dan penumpang. Peralatan yang digunakan harus mempunyai kualitas yang baik dan menggunakan instrumen berteknologi mutakhir untuk memenuhi standar operasional yang ditetapkan oleh pihak-pihak otoritas.

Perseroan berkomitmen untuk senantiasa meningkatkan pertumbuhan kinerja secara berkelanjutan guna menjaga kesinambungan bisnis Perseroan. Untuk mencapai hal tersebut, Perseroan menerapkan standar kualitas pelayanan terbaik serta menjaga konsistensi Perseroan dalam bisnis jasa pengelolaan kebandarudaraan.

## PROSPEK USAHA

Dalam menjalankan bisnis pengelolaan jasa kebandarudaraan, Dewan Komisaris menilai bahwa berbagai potensi dan tantangan yang terjadi di tahun 2012 akan terus berlanjut di tahun 2013. Oleh karena itu, Direksi telah mempersiapkan langkah strategis dalam mengantisipasi kemungkinan risiko usaha yang ada dan siap menyongsong pertumbuhan bisnis yang lebih baik di masa mendatang.

Dewan Komisaris menilai prospek usaha Perseroan dengan memperhatikan posisi dan struktur bisnis saat ini. Perseroan memerlukan upaya perbaikan yang tidak hanya sekedar optimalisasi tetapi memerlukan transformasi mulai dari cara pandang sampai model bisnis yang diterapkan secara menyeluruh melalui suatu pentahapan yang terencana baik dalam jangka waktu yang panjang. Untuk itu manajemen Perseroan telah menetapkan arah pengembangan bisnis Perusahaan dengan konsep reposisi dan restrukturisasi untuk bertransformasi sesuai dengan visi untuk menjadi satu dari sepuluh perusahaan pengelola bandara di Asia.

Guna meraih percepatan pertumbuhan bisnis, Dewan Komisaris mengarahkan kepada Direksi untuk meningkatkan kemampuan dan memberikan jaminan layanan kepada 8 (delapan) pemangku kepentingan yang paling bersinggungan dalam kegiatan usaha Perseroan, yaitu (1) *airlines*, (2) penumpang dan pengunjung, (3) *konsesioneer*, (4) pemegang saham, (5) vendor dan pemasok, (6) regulator, (7) pemerintah daerah, serta (8) karyawan.

for the passengers' flight safety. The high quality and advanced equipment is leveraged to meet the operational standards set by the authorities.

The Company is committed to continuously fostering the growth of business. In this respect, the Company implements best quality standards to service the customers, upholding the Company's integrity within the management at the airports.

## BUSINESS OUTLOOK

Within the operation of airport management services, the Board of Commissioners had an array of challenges and opportunities in 2012 that will recur next year. The Board of Directors has prepared a number of strategic measures to anticipate the upcoming business risks and is ready to embrace and improve the growth of business in the future.

The Board of Commissioners appraises the outlook of the Company's business, taking account of the current position and business structure. The Improvement strategies encompassing optimization and transformation from the paradigm to the business model is implemented comprehensively through a long term well-thought out planning process, essential to the Company's development. In this regard, the Company has determined the direction for business development, applying the reposition and restructuring concept to transform according to the Company's vision to become one of the best ten airport companies in Asia.

To achieve the acceleration of business development the Board of Commissioners steers the Board of Directors to improve the capability and give service guarantees to 8 (eight) stakeholders directly linked to the line of business of Company, namely (1) *airlines*, (2) passengers and visitors, (3) concessioners, (4) shareholders, (5) vendors and suppliers, (6) regulators, (7) local government, and (8) employees.

## Laporan Dewan Komisaris

Board of Commissioners Report

Arahan Dewan Komisaris dan Direksi juga agar turut serta berkontribusi dalam menunjang pertumbuhan ekonomi dalam melalui bisnis pengelolaan jasa kebandarudaraan. Hal tersebut diwujudkan dengan menumbuhkan pendapatan dan meraih laba yang lebih baik guna memberikan kontribusi lebih kepada negara.

### TATA KELOLA PERUSAHAAN

Di tahun 2012, Dewan Komisaris telah memiliki komite-komite di bawah Dewan Komisaris yang memiliki tugas dan fungsi untuk menjalankan pengawasan dan pengendalian internal guna mewujudkan penyelenggaraan bisnis yang sehat dan menciptakan tata kelola perusahaan yang baik. Adapun Komite tersebut antara lain:

1. Komite Audit yang senantiasa melakukan peninjauan atas laporan-laporan Perseroan serta menyampaikan laporan hasil audit internal kepada Dewan Komisaris, dan
2. Komite Risiko Usaha & GCG, yang membantu Dewan Komisaris untuk memastikan bahwa struktur pengendalian internal yang terkait dengan risiko usaha dan penerapan *Good Corporate Governance* telah dilaksanakan dengan baik dan wajar.

Komite-komite tersebut telah melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai kelengkapan perangkat Dewan Komisaris secara independen, efektif dan optimal.

### PERUBAHAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS

Perseroan telah melakukan perubahan komposisi Dewan Komisaris, yakni dengan berakhirnya masa jabatan bapak Isnoor Haryanto, bapak D. Sonny Priyarsono dan dan bapak Suyitno Affandi serta mengangkat bapak Robert Pakpahan dan bapak Eddy Mulyadi Soepardi sebagai anggota Dewan Komisaris yang baru.

With reference to the direction from the Board of Commissioners and the Board of Directors, contributions to support the economic growth for the airport management service business is required from the Board. This commitment is reflected in an effort to increase the Company's income and profit to support the state.

### GOOD CORPORATE GOVERNANCE

In 2012, the Board of Commissioners had committees under the Board to perform a supervisory and internal control function to create sound business performances and good corporate governance. The committees are:

1. The Audit Committee, continuously reviews the report and submits the findings of internal audits to the Board of Commissioners, and
2. Business Risk and GCG Committee, assisting the Board of Commissioners to ensure good and fair implementation of internal controls related to business risk and GCG practices.

The aforementioned committees are also the instruments of the Board of Commissioners to implement their duties and functions in an effective, independent, and maximum way.

### CHANGES IN THE COMPOSITION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

The composition of the Board of Commissioners changed with the ending of the tenure of Mr. Isnoor Haryanto, Mr. D Sonny Priyarsono, and Mr. Suyitno Affandi, as well as the appointment of Mr Robert Pakpahan and Mr. Eddy Mulyadi Soepardi as a new member of the Board of Commissioners.

Dewan Komisaris mengucapkan terima kasih dan apresiasi setinggi-tingginya atas dedikasi, karya serta komitmen yang telah diberikan bapak Inoor Haryanto, bapak D. Sonny Priyarsono dan dan bapak Suyitno Affandi kepada Perseroan. Semoga dengan perubahan komposisi ini, Perseroan semakin memantapkan langkah dan menyongsong masa mendatang bisnis yang lebih baik.

#### PENUTUP

Dewan Komisaris memberi apresiasi yang setinggi-tingginya serta ucapan selamat kepada seluruh jajaran Direksi Perseroan yang telah membentuk kinerja bisnis berjalan pada jalur yang tepat dan pencapaian kinerja yang bertumbuh. Dengan kerja keras dan sinergi selama tahun 2012, Perseroan telah mampu mengupayakan hasil yang terbaik, berkualitas dan memberikan keuntungan bagi seluruh pemangku kepentingan.

Akhirnya dalam kesempatan ini Dewan Komisaris menyampaikan terima kasih kepada Direksi dan segenap karyawan atas dukungan dan kerjasama yang telah ditunjukkan dalam melaksanakan tugas dan fungsi.

Selamat bekerja keras!

The Board of Commissioners would like to express their gratitude and highest appreciation for the dedication, contribution, and commitment of Mr. Inoor Haryanto, Mr. D. Sonny Priyarsono, and Mr. Suyitno Affandi to the Company. With this new composition, the Company moves forward to enhance its steps and embrace a better future.

#### CLOSING REMARKS

The Board of Commissioners conveys their deepest appreciation and congratulates the Board of Directors for the escalating performance and for ensuring that business is on the right track. With the hard work and synergy built throughout 2012, the Company has successfully produced the best and most remarkable achievements for the interest of all the stakeholders.

In summary, the Board of Commissioners would like to express their indebtedness to the Board of Directors and all the employees for their support and cooperation in performing their duties.

Good luck!

Jakarta, Mei 2013 / May 2013



**Drs. Suratno Siswodihardjo**

Presiden Komisaris / President Commissioner



## > Laporan Direksi Board of Directors Report



Dengan bangga kami mempersembahkan laporan kinerja Perseroan sepanjang tahun 2012. Berbagai pencapaian yang diraih merupakan upaya implementasi konsep Reposisi dan Restrukturisasi Bisnis yang dicanangkan sejak 2,5 tahun lalu.

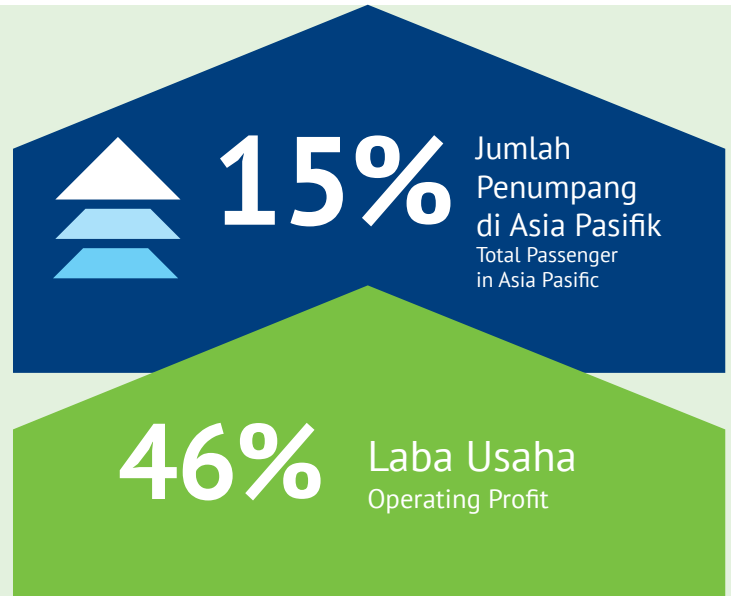
With immense pride, the Board of Commissioners presents our Annual Report regarding the Company's performance in 2012. Various achievements we have reached reflect the implementation of Repositioning and Restructuring of Business concept introduced since the last 2.5 years.

**Tommy Soetomo**

Presiden Direktur • *President Director*

Di tahun 2012, Perseroan berhasil meraih Indonesian Quality Award (IQA) 2012 dalam klasifikasi penilaian “*Early Improvement*”. Selama tiga tahun terakhir, jumlah penumpang di kawasan Asia Pasifik mencapai jumlah terbesar *air travel market* sebesar 642,24 juta penumpang naik sebesar 15% dari tahun 2011 sebesar 559,03 juta.

In 2012, the Company managed to receive Indonesian Quality Award (IQA) 2012 in the category “*Early Improvement*”. For the last three years, the numbers of passengers in Asia Pacific has reached the highest number of air travel market with the total of 642.24 million passengers an increase of 15% from 2011 at 559.03 million.



### Salam SATU,

**S**elama tahun 2012, Direksi telah melaksanakan tugas, wewenang, kewajiban, dan tanggung jawab sejalan dengan ketentuan anggaran dasar serta peraturan perundang-undangan yang berlaku. Direksi senantiasa melakukan pengawasan dengan tujuan agar terdapat kesesuaian dan konsistensi dalam pelaksanaan kegiatan usaha Perseroan dengan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) yang telah disahkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan penerapan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) dalam setiap aktivitas bisnis Perseroan.

Dinamika dalam bisnis pengelolaan jasa kebandarudaraan merupakan tema besar yang menjadi fokus perhatian utama Direksi beserta seluruh jajaran manajemen dalam rangka meningkatkan dan mempertahankan pertumbuhan (*growth*) laba bersih Perseroan. Oleh karena itu, Perseroan senantiasa memberikan *service excellence* kepada seluruh pelanggan dengan dukungan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berorientasi pada

### SATU Salute,

**D**uring 2012, the Board of Directors has carried out their duties, authorities, obligations, and responsibilities in accordance with the provisions of the Articles of Association and the applicable regulations. The Board of Directors continues to perform their supervisory function to ensure that the implementation of business activities is in accordance with the Work Plan and Budget ratified at the General Meeting of Shareholders, as well as to ascertain the implementation of Good Corporate Governance principles in the Company's operations.

The Board of Directors and the management are focused to sustain a vibrant level of airport services management. This reflects their commitment to maintain and bolster the net profit growth of the Company. The Company continually produces service excellence to all our customers, supported by its human resources. The Company's human resources is highly motivated and professional and consistently strives make significant

## Laporan Direksi

Board of Directors Report

*people excellence*. SDM Perseroan senantiasa memiliki motivasi tinggi dan profesional guna menapak kemajuan yang berarti dan meraih kepercayaan yang besar dari seluruh pelanggan dan publik. Perseroan juga menerapkan teknologi dan transaksi dengan sistem yang lebih modern sehingga proses kegiatan bisnis dapat lebih cepat dan akurat.

### ANALISIS ATAS KINERJA PERUSAHAAN

Di tahun 2012, Perseroan berhasil meraih Indonesian Quality Award (IQA) 2012 dalam klasifikasi penilaian “*Early Improvement*”. Selama tiga tahun terakhir, jumlah penumpang di kawasan Asia Pasifik mencapai jumlah terbesar air travel market sebesar 642,24 juta penumpang naik sebesar 15% dari tahun 2011 sebesar 559,03 juta.

### Strategi, Transformasi dan Inovasi

Implementasi UU No.1 Tahun 2009 telah membawa industri pengelolaan kebandarudaraan pada liberalisasi sehingga siapapun dapat mengelola bandara selama memenuhi pra syarat. Dengan demikian, industri ini akan mengalami *competitiveness* dan membutuhkan *extra ordinary efforts* sebagai langkah antisipatif atas pertumbuhan dan dinamika bisnis.

Terdapat 2 (dua) hal yang dilakukan Perseroan sebagai strategi di tahun 2012 yakni pembentukan *subsidiary companies* dan menjalin kerja sama internasional. *Subsidiary companies* ditujukan untuk memaksimalkan pendapatan dari pendayagunaan *assets* dan *resources* Perseroan, sementara kerja sama internasional tertuju pada pembentukan *human resources empowerment, knowledge sharing, revenue deepening, dan safeguarding*.

Di tahun 2012, Perseroan melanjutkan modul transformasi yang telah dicetuskan sejak 2,5 tahun lalu. Dalam modul tersebut, Perseroan telah menetapkan 5 (lima) strategi Perseroan yakni: *service excellence, revenue enhancement, environment, reasonable cost* dan *sound organization*. Seluruh strategi tersebut telah diimplementasikan ke dalam program kerja Perseroan.

Seluruh jajaran Direksi memiliki komitmen untuk menerapkan perubahan proses bisnis. Perubahan ini didokumentasikan dalam Dokumen Reposisi dan Retrukturisasi yang menjadi

progress and to gain a strong public trust. The Company also utilises a modernized system of technology and transaction to accelerate the business process.

### ANALYSIS ON COMPANY PERFORMANCE

In 2012, the Company managed to receive Indonesian Quality Award (IQA) 2012 in the category “*Early Improvement*”. For the last three years, the numbers of passengers in Asia Pacific has reached the highest number of air travel market with the total of 642.24 million passengers an increase of 15% from 2011 at 559.03 milion.

### Strategies, Transformation, and Innovation

The enactment of Regulation No.1 Year 2009 has directed the airport management industry to company liberalization; enabling everybody to manage the airport to the required standards. This produces rigorous competitiveness in the industry and requires extraordinary efforts to anticipate the dynamic growth of business.

2 (two) strategies implemented by the Company in 2012 consist of the establishment of subsidiaries and building partnerships with international entities. The establishment of subsidiaries is to optimize the Company's revenue from the utilization of assets and resources, while the second is targeted to enhance the empowerment of human resources, knowledge sharing, revenue deepening, and safeguarding assets.

In 2012, the Company continues working on the transformation module concept introduced 2.5 years ago. The Company has determined 5 (five) strategies, encompassing: *service excellence, revenue enhancement, environment, reasonable costs, and a sound organization*. All strategies have been incorporated into the work programs.

The Board of Directors is committed to undertaking the business transformation process. This transformation is documented in the Document of Reposition and Restructuring that has

acuan Perseroan dalam pengelolaan bisnis dengan paradigma baru.

Saat ini, Perseroan memiliki 4 (empat) anak perusahaan yang didirikan untuk memperkuat pondasi Perseroan dan membentuk *strategic business unit* yang dikhususkan untuk mengelola pola komersial Bandara Ngurah Rai Bali. Secara korporasi, di tahun 2012 Perseroan merintis perbaikan menyeluruh di bidang informasi teknologi dengan menerapkan pembangunan dan *updating legacy system* termasuk sistem komersial non aeronautika (Sinona, Simpark, Sitec, e-POS), Pendapatan aeronautika (Siskom Billing Nova) serta biaya (Sires).

#### Target dan Perbandingan Pencapaian Kinerja

Dengan perkembangan ekonomi tersebut, Perseroan sukses mencatat total pendapatan yang mencapai Rp3,39 triliun atau tumbuh 14% dibandingkan dengan tahun 2011 dengan total pendapatan sebesar Rp2,97 triliun. Sedangkan ikhtisar Laba Rugi Komparatif 2012 dan 2011 membukukan bahwa total laba Perseroan dengan anak perusahaan adalah sebesar Rp806,33 miliar atau tumbuh 22,8% dibandingkan dengan tahun sebelumnya dengan total laba sebesar Rp656 miliar. Perseroan juga mencatat aset yang tumbuh menjadi Rp12 triliun atau mengalami pertumbuhan 18% dari tahun sebelumnya yang tercatat sebesar Rp10 triliun.

Perseroan berhasil proyek pengembangan lanjutan dari tahun sebelumnya. Selain itu, Perseroan mampu mencatatkan realisasi total pendapatan sebesar 7% di atas target yakni sebesar Rp3,39 triliun dengan pencapaian laba sebelum pajak sebesar Rp806,33 miliar atau melampaui 46% dari target yang ditetapkan RKA sebesar Rp550,04 miliar.

Secara operasional, realisasi pendapatan aero maupun non-aero sebesar Rp3,09 triliun atau mencapai target 2% di atas target anggaran sebesar Rp3,03 triliun. Sementara kinerja lainnya di tahun 2012 adalah Perseroan berhasil menjaga biaya operasi yang sedikit melebihi target yang telah ditetapkan sebesar 0,22% dengan laba operasi sebesar Rp689,55 miliar atau 9% di atas anggaran sebesar Rp630,40 miliar.

become a reference guide to manage the business using the new paradigm.

Currently, the Company has 4 (four) subsidiaries established to strengthen the foundations of the Company and to form a strategic business unit specifically assigned to manage the commercial patterns of Ngurah Rai Bali Airport. In 2012, the Company started to develop rigorous improvement in information technology by developing and updating the legacy system, including non-aeronautical commercial system (Sinona, Simpark, Sitec, e-POS), aeronautical Revenue (Siskom Billing Nova) and cost (Sires).

#### Targets and Comparison of Performance Achievement

With the development of the economy, the Company has managed to record a revenue of Rp3.39 trillion or 14% of growth compared to Rp2.97 trillion in 2011. The Summary of Comparative Income Statement of 2012 and 2011 indicates that the total revenue earned by the Company and subsidiaries was Rp806.33 billion; a hike of 22.8% from 2011 with total profits reaching Rp656 billion. The assets also grew to Rp12 trillion, an increase of 18% from Rp10 trillion in 2011.

The Company has successfully developed the projects started in the previous year. In addition, the Company gained total revenue of 7% or Rp3.39 trillion, surpassing the target set forth earlier. The profit before tax was recorded at Rp806.33 billion, surpassing 46% of the target set in RKA at Rp550.04 billion.

In terms of operational performance, the revenue from aero and non-aero area was Rp3.09 trillion, 2% exceeding the budget target of Rp3.03 trillion. In addition to the aforementioned achievement, the Company has also managed to maintain stable operational costs, by exceeding the target of 0.22%, the operational profit was Rp689.55 billion or 9% above the budget of Rp630.40 billion.



## Laporan Direksi

Board of Directors Report

Dari laporan posisi keuangan per 31 Desember 2012 Perseroan berhasil mencatatkan angka sebesar 7,4% di atas anggaran atau sebesar Rp12,02 triliun dengan kondisi likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas yang kuat. Hal ini juga yang membuat Perseroan masuk pada kategori "Sehat" dengan predikat "AA" berdasarkan SK Menteri BUMN No.100/MBU/2002. Semetara pencapaian KPI (*self assessment*) adalah sebesar 94,46 dari maksimum 100 dan realisasi investasi sebesar 76,94%.

Dengan gembira Perseroan juga menyampaikan bahwa tiga bandara dalam pengelolaan Perseroan, yakni Ngurah Rai Bali, Sultan Hasanuddin Makasar serta Juanda Surabaya telah diasses oleh Airport Council International (ACI) dengan standar asses berskala Internasional.

Selama tahun 2012, Perseroan tercatat telah melayani 65.616.977 penumpang yang mengalami pertumbuhan sebesar 16% dari tahun 2011. Pergerakan pesawat juga tumbuh secara atraktif dengan total pergerakan sebanyak 640.629 atau tumbuh 14,59% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dan aktifitas pergerakan kargo mencapai 334.764 ton atau tumbuh sebesar 7,43%.

Perseroan berupaya melakukan pengembangan bisnis yang lebih luas, salah satunya dengan membentuk 4 (empat) *subsidiary companies*. Di masa mendatang, dalam bidang pengoperasian *airport* Perseroan berencana untuk *spin off* maupun membentuk *joint venture company*. Sementara itu, *Customer Satisfaction Index* (CSI) tahun 2012 mencapai 3,58 dari 5 skala Likert yang mencerminkan bahwa kapasitas dan infrastruktur beberapa bandara masih memerlukan perbaikan konstruksi dan pengembangan lebih lanjut. Hal ini menjadi dorongan kuat bagi seluruh SDM Perseroan untuk bekerja lebih giat lagi.

### Kendala dan Strategi

Perseroan senantiasa berupaya untuk meningkatkan nilai kepuasan pelanggan, oleh karena itu, Perseroan melaksanakan investasi dengan nominal yang sangat besar. Investasi tersebut berupa peningkatan kapasitas bandar udara yang dilaksanakan melalui pengembangan ruang terminal dan fasilitas pendukung

From the report of the financial position as of December 31, 2012, the Company has successfully recorded 7.4% above the budget or Rp12.02 trillion with a strong liquidity, rent ability, and solvability. This has also categorized the Company into "Sound" with "AA" predicate based on the Decree of Minister of State-Owned Enterprise No.100/MBU/2002. The achievement of KPI (*self-assessment*) was at 94.46 from the maximum of 100 and the investment realization was 76.94%.

The Company also proudly presents that three airports under the Company's management, i.e. Ngurah Rai Bali, Sultan Hasanuddin Makasar, and Juanda Surabaya, have been assessed by the Airport Council International (ACI) with an international standard assessment.

In 2012, the Company has serviced 65,616,977 passengers, a growth of 16% from 2011. Aircraft movement grew vibrantly to 640,629 or by 14.59% compared to the previous year. The cargo movement activity reached 334.764 tons a growth of 7.43%.

The Company contrives to expand its business by establishing 4 (four) subsidiaries. In the future, in the operational airport, the Company will conduct spin-off and establish joint venture company. Meanwhile, the Customer Satisfaction Index (CSI) in 2012 reached 3.58 of 5 Likert scale, mirroring some area of improvement in the capacity and infrastructure of a number of airports, motivating its human resources to work harder.

### Challenges and Strategies

The Company continually exerts efforts to enhance the customer satisfaction. Therefore, the Company will make investments in considerable amounts to increase the capacity at the airport. This will be carried out by developing terminals and other supporting facilities. However, the challenges

**Selama tahun 2012, Perseroan tercatat telah melayani 65.616.977 penumpang yang mengalami pertumbuhan sebesar 16% dari tahun 2011. Pergerakan pesawat juga tumbuh secara atraktif dengan total pergerakan sebanyak 640.629 atau tumbuh 14,59% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dan aktifitas pergerakan kargo mencapai 334.764 ton atau tumbuh sebesar 7,43%.**

In 2012, the Company has serviced 65,616,977 passengers, a growth of 16% from 2011. Aircraft movement grew vibrantly to 640,629 or by 14.59% compared to the previous year. The cargo movement activity reached 334,764 tons a growth of 7.43%.

lainnya. Namun, kendala yang dihadapi adalah proses kepemilikan lahan di sebagian besar bandar udara pengelolaan Perseroan. Beberapa wilayah tersebut masih terbentur dengan pihak lain seperti TNI dan Pemda setempat seperti yang terjadi di bandara Ahmad Yani Semarang dan Syamsudin Noor Banjarmasin.

Strategi yang diterapkan Perseroan adalah dengan melakukan perumusan Kerja Sama Pemanfaatan (KSP) lahan dengan TNI di Bandar Udara Ahmad Yani-Semarang dan upaya pembebasan lahan di Bandara Syamsudin Noor, Banjarmasin.

### PROSPEK USAHA

Perseroan optimis bahwa pertumbuhan bisnis di masa mendatang akan semakin meningkat yang akan berpengaruh pada prospek industri jasa kebandarudaraan yang semakin menjanjikan.

Secara makro, bisnis pengelolaan jasa kebandarudaraan memiliki prospek usaha yang menjanjikan. Hal ini disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi Indonesia yang diperkirakan akan terus tumbuh dan atraktif. Di sisi lain, Pemerintah telah mengalokasikan anggaran yang besar untuk pengembangan infrastruktur, termasuk bandara. Penguatan pertumbuhan ekonomi juga ditandai dengan munculnya proporsi masyarakat kelas menengah baru yang diprediksi dalam lima tahun ke depan mencapai sekitar 130 juta penduduk dengan mobilitas

faced are regarding the licenses of land authorization at most airports where conflicts of interest occurs between the Company, the National Forces and the local government; the arises at the airport of Ahmad Yani Semarang and Syamsudin Noor Banjarmasin.

The strategy is implemented by formulating the Land Utilization Cooperation with the National Forces at Ahmad-Yani Semarang Airport and land acquisition efforts in Syamsudin Noor Airport, Banjarmasin.

### BUSINESS OUTLOOK

The Company is optimistic that business growth in the years to come will rise and significantly lift the promising business prospect for the airport service industry.

Viewed as a macro-economy, the airport management business prospect is inherently promising, as Indonesia's economic growth is projected to keep rising. On the other hand, the Government has allocated a large budget for the development of infrastructures, including the airports. The strong economic growth is also shown with the emergence of a middle class that is estimated to reach 130 million in the next five years; a class with a high mobility that will be a catalyst for growth of the domestic economy.

## Laporan Direksi

Board of Directors Report

tinggi dan menjadi penopang utama kegiatan ekonomi dalam negeri.

### IMPLEMENTASI TATA KELOLA PERUSAHAAN

Dalam penerapan tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG), Perseroan senantiasa melaksanakan perbaikan dan peningkatan dalam penerapan GCG. Hal ini sejalan dengan keyakinan bahwa pencapaian kinerja yang baik dapat terus dipertahankan secara *sustainable* dalam jangka panjang dan berbagai prospek bisnis yang hendak diraih jika Perseroan dapat melaksanakan prinsip-prinsip GCG secara konsisten dengan baik dan benar. Oleh karena itu, Penerapan GCG bagi Perseroan, bukan hanya sekadar menggugurkan kewajiban, namun, merupakan suatu keniscayaan untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas pengelolaan Perseroan kepada negara.

Pengembangan GCG yang selaras dengan *best practices* secara berkesinambungan serta implementasi GCG secara konsisten akan memberikan perlindungan yang memadai dan perlakuan yang adil kepada para Pemegang Saham, pengelola, dan pemangku kepentingan lainnya, serta mendorong perusahaan untuk menciptakan nilai bagi Perseroan (*shareholder value*) secara maksimal.

Pemegang saham, Dewan Komisaris, Direksi dan seluruh SDM Perseroan telah berkomitmen untuk mengimplementasikan standar yang tinggi dalam penerapan prinsip-prinsip GCG. Prinsip-prinsip tersebut menjadi referensi bagi pengambilan keputusan yang bertanggung jawab, menghindari konflik kepentingan, optimalisasi kinerja, dan peningkatan akuntabilitas.

### PERUBAHAN KOMPOSISI DIREKSI

Selama tahun 2012 Perseroan tidak melakukan perubahan atas komposisi Direksi. Namun di tahun 2013, saat laporan tahunan ini dibuat, Perseroan melakukan perubahan komposisi Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor SK-208/MBU/2013 tanggal 10 April 2013 tentang Pemberhentian, Perubahan Nomenklatur Jabatan, dan Pengangkatan Anggota Direksi PT Angkasa Pura I (Persero). Sehingga susunan

### IMPLEMENTATION OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE

The Company continues to improve the implementation of Good Corporate Governance, as the Company believes that good performance can be maintained in the long run in a sustainable manner, as well as the outlook for business that can be achieved if the Company can implement the GCG principles consistently. Thus, GCG implementation is essential not only to fulfill the Company's obligations in running the Company, but also to uphold transparency and accountability for the Company's management to the nation.

GCG development that is in line with best practices and with consistent implementation of GCG will provide proper protection and fair treatment to all the Shareholders, management, and other stakeholders, and encourage the Company to optimally create shareholder value for the Company.

Shareholders, the Board of Commissioners, the Board of Directors, and all the employees of the Company are committed to implementing high standards in the implementation of GCG principles. These principles have become a reference to making reliable decisions, avoid conflict of interests, performance optimization, and the enhancement of accountability.

### CHANGES OF COMPOSITION OF BOARD OF DIRECTORS

In 2012, there was no change in the composition of the Board of Directors. In 2013, however, during the making of this annual report, the Company's composition to the Board of Directors changed on the basis of the Decree of Minister of State Owned Enterprise Number SK-208/MBU/2013 dated April 10, 2013 on Dismissal, Change in Position Nomenclature, and Appointment of Members of Board of Directors of PT Angkasa Pura I (Persero).

Direksi baru Perseroan sebagai berikut: Tommy Soetomo (Direktur Utama), Robert Daniel Waloni (Direktur), Gunawan Agus Subrata (Direktur), Yushan Sayuti (Direktur), Daan Achmad (Direktur), dan Polana Banguningsih Pramesti (Direktur).

Perseroan mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada bapak Harjoso Tjatur Prijanto atas dedikasi, pengabdian dan pemikiran yang diberikan. Perseroan mengucapkan selamat datang kepada bapak Daan Achmad dan Polana Banguningsih Pramesti, semoga Perseroan dapat mencapai visi, misi dan tujuan dengan optimalisasi pelaksanaan tugas anggota direksi untuk mengantisipasi perubahan bisnis kebandarudaraan ke depan serta rencana strategis pengembangan bandara-bandara.

## PENUTUP

Sebagai penutup, Direksi menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada Pemegang Saham, Dewan Komisaris serta seluruh karyawan yang telah berkarya dengan penuh dedikasi dan kecintaan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab masing-masing serta mendukung upaya untuk mewujudkan Visi, Misi dan Target secara bahu membahu tanpa mengenal lelah. Seluruh jajaran Direksi mengajak untuk melangkah ke depan dengan penuh semangat dan tekad yang bulat, dengan penuh keikhlasan dan ketulusan, cita-cita yang mulia, untuk berbuat yang terbaik kepada Perseroan. Semoga Tuhan yang maha kuasa senantiasa memberikan bimbingan, petunjuk, dan lindungan-Nya kepada kita semua.

Mari bekerja keras!

The composition of the new Board of Directors of the Company is as follows: Tommy Soetomo (President Director), Robert Daniel Waloni (Director), Gunawan Agus Subrata (Director), Yushan Sayuti (Director), Daan Achmad (Director), and Polana Banguningsih Pramesti (Director).

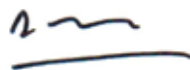
The Company expresses gratitude and the highest appreciation to Mr Harjoso Tjatur rijanto for his dedication, service, and ideas during his tenure. The Company also welcomes Mr Daan Achmad and Polana Banguningsih Pramesti, may the Company achieve its vision, mission, and goals by the leadership of the Board of Directors and the vision to anticipate change in the airport business in the future, as well as strategic development plans.

## CLOSING REMARK

As a closing remark, the Board of Directors would like to convey their indebtedness and appreciation to all the Shareholders, the Board of Commissioners, and to all the employees for their dedication and passion in implementing their duties and responsibilities and for their energy and cooperative support to realize the vision, mission, and targets set forth. The Board of Directors would also like to encourage all parties to move forward with determination and sincerity, united together to achieve goals for the Company's best performance. May the Almighty God always give us His guidance and protection.

Good luck!

Jakarta, Mei 2013 / May 2013



**Tommy Soetomo**

Presiden Direktur / President Director



## > Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2012 PT Angkasa Pura I (Persero)

### Statement of Members of Board of Commissioners and Board of Directors on the Responsibility for the Annual Report 2012 of PT Angkasa Pura I (Persero)

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Angkasa Pura I (Persero) tahun 2012 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan Perseroan.

We, the undersigned, state that all information in the Annual Report of PT Angkasa Pura I (Persero) for the year 2012 is presented in its entirety and we are fully responsible for the correctness of the contents in the annual report of the Company.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is hereby made in all truthfulness.

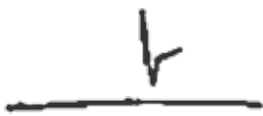
#### Dewan Komisaris

Board of Commissioners




**Suratatto Siswodihardjo**

Komisaris Utama / *President Commissioner*



**Hakamuddin Djamal**

Komisaris / *Commissioner*



**Tundjung Inderawan**

Komisaris / *Commissioner*



**Robert Pakpahan**

Komisaris / *Commissioner*



**B. Didik Prasetyo**

Komisaris / *Commissioner*



**Eddy Mulyadi Soepardi**

Komisaris / *Commissioner*

**Direksi**

Board of Directors



**Tommy Soetomo**

Direktur Utama / *President Director*



**Gunawan Agus Subrata**

Direktur / *Director*



**Robert Daniel Waloni**

Direktur / *Director*



**Yushan Sayuti**

Direktur / *Director*




**Daan Achmad**

Direktur / *Director*



**Polana Banguningsih Pramesti**

Direktur / *Director*



# Taking your dream to the sky Bringing your reality into your life

Bawalah mimpimu ke angkasa  
Hadapi kenyataan dalam hidupmu



# Profil Perusahaan

Company Profile



## > Identitas Perusahaan

### Corporate Identity

#### SEKILAS PERUSAHAAN

##### Company in Brief

PT Angkasa Pura I (Persero), yang selanjutnya disebut “Perseroan”, merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sektor perhubungan yang bergerak dalam bidang pengelolaan dan pengusahaan jasa kebandarudaraan dan navigasi penerbangan.

PT Angkasa Pura I (Persero), subsequently referred to the “Company” is a State-Owned Enterprise in the transportation sector operating in airport services and flight navigational management.

Nama Perusahaan Name of Company	PT Angkasa Pura I (Persero)
Bidang Usaha Business Line	1. Pelayanan Lalu Lintas Penerbangan / Flight Traffic Service 2. Pelayanan Jasa Kebandarudaraan / Airport Affairs Service 3. Pelayanan Jasa terkait Bandara / Airport Related Service
Produk Product	1. Aeronautical Non-Air Traffic (ATS) 2. Non-aeronautical Service
Status Perusahaan Company Status	Badan Usaha Milik Negara (BUMN) / State Owned Enterprise
Tanggal Pendirian Date of Establishment	15 November 1962 / November 15, 1962
Dasar Hukum Pendirian Legal Basis	PP Nomor 5 tahun 1992 / Government Regulation Number 5 of 1992
Akte Pendirian Deed of Establishment	Akte Perubahan Nomor 1992 tanggal 15 Agustus 2008 / Deed of Amendment Number 1992 dated Agustus 15, 2008
Pemilik Owner	100% dimiliki oleh Negara Republik Indonesia / 100% is owned by the State of The Republic Indonesia
Jumlah Karyawan Total of Employees	3.679 Karyawan / 3,679 employees
Alamat Kantor Pusat Head Office Address	Kota Baru Bandar Kemayoran Blok B 12 Kav. 2 Jakarta 10610 Telp. 62-21 6541961 Faks. 62-21 6541513, 6541514 Web. www.angkasapura1.co.id humas@angkasapura1.co.id
Jumlah Kantor Cabang Total Branch Offices	13 Kantor Cabang, 2 Terminal kargo, 1 MATSC / 13 Branch Offices, 2 Cargo Terminals, 1 MATSC





### Selayang Pandang

Perseroan merupakan *pioneer* dalam pengusahaan kebandarudaraan secara komersial di Indonesia. Pada awalnya, Perseroan adalah bagian dari Perusahaan Negara (PN) Angkasa Pura Kemayoran yang dibentuk pada tanggal 20 Februari 1962 dengan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 33 Tahun 1962 dengan tugas pokok seperti pengelolaan dan pengusahaan bandar udara Kemayoran Jakarta yang menjadi bandar udara penerbangan domestik dan satu-satunya Bandar Udara Internasional yang melayani penerbangan dari dan ke luar negeri.

Berdasarkan PP Nomor 21 tahun 1965 PN Angkasa Pura Kemayoran berubah nama menjadi Perusahaan Negara (PN) Angkasa Pura sejak tanggal 17 Mei 1965, perubahan ini bertujuan untuk lebih membuka peluang bagi PN Angkasa Pura dalam melakukan pengelolaan bandar udara lain di wilayah Indonesia. Secara bertahap, PN Angkasa Pura telah mengelola Pelabuhan Udara Ngurah Rai – Bali, Halim Perdanakusumah – Jakarta, Polonia – Medan, Juanda – Surabaya, Sepinggan – Balikpapan, dan Sultan Hasanuddin – Ujungpandang.

Kemudian berdasarkan PP Nomor 37 Tahun 1974, status badan hukum perusahaan diubah menjadi Perusahaan Umum (Perum). Secara umum, seluruh perubahan tersebut ditunjukkan untuk lebih memperluas cakupan kerja pengelolaan bandar udara di Indonesia.

Di tahun 1985, Bandar Udara Internasional Kemayoran dinyatakan berhenti beroperasi. Seluruh kegiatan operasional dialihkan ke Bandar Udara Soekarno-Hatta yang pada kala itu bernama Bandar Udara Cengkareng (CGK).

### Overview

The Company is a pioneer in the airport business in Indonesia. Initially, the Company was part of a State Company of Angkasa Pura Kemayoran established on February 20th, 1964 by virtue of Regulation Number 33 Year 1962. The Company's main role is to manage the airport at Kemayoran Jakarta, which at the time was the only domestic and international airport flight service.

Pursuant to Regulation Number 21 year 1965 of State Company of Angkasa Pura Kemayoran, the Company changed into a State Company (PN) Angkasa Pura on May 17, 1965. This change was to open a bigger opportunity for PN Angkasa Pura to manage other airports in Indonesia. Over time, PN Angkasa Pura managed the Airport at Ngurah Rai – Bali, Halim Perdanakusumah – Jakarta, Polonia – Medan, Juanda – Surabaya, Sepinggan – Balikpapan, and Sultan Hasanuddin – Ujungpandang.

Pursuant to Regulation Number 37 Year 1974, the Company's legal status was changed to Perusahaan Umum (Perum). The change was to widen the scope of works for airport management in Indonesia.

In 1985, the International Airport of Kemayoran stopped operating. All operational activities were shifted to the airport of Soekarno-Hatta which was at the time a Cengkareng airport.

## Identitas Perusahaan

### Corporate Identity

Berdasarkan PP Nomor 25 tahun 1987, Perum Angkasa Pura berubah nama sejak tanggal 19 Mei 1987 menjadi Perum Angkasa Pura seiring dengan dibentuknya Perum Angkasa Pura yang khusus bertugas mengelola Bandar Udara Soekarno-Hatta dan Halim Perdanakusuma. Di tahun 1992, berdasarkan PP Nomor 5 Tahun 1992, bentuk Perusahaan Umum (Perum) diubah menjadi Perseroan Terbatas (PT) yang sahamnya dimiliki sepenuhnya oleh Negara Republik Indonesia sehingga namanya menjadi PT Angkasa Pura I (Persero).

Di tahun 2012, wilayah pelayanan Perseroan mencakup 13 bandar udara utama yang sedang berkembang pesat di kawasan tengah dan timur Indonesia yang meliputi:

1. Bandara I Gusti Ngurah Rai – Denpasar
2. Bandara Juanda – Surabaya
3. Bandara Sultan Hasanuddin – Makassar
4. Bandara Sepinggan – Balikpapan
5. Bandara Frans Kaisiepo – Biak
6. Bandara Sam Ratulangi – Manado
7. Bandara Syamsudin Noor – Banjarmasin
8. Bandara Ahmad Yani – Semarang
9. Bandara Adisutjipto – Yogyakarta
10. Bandara Adisumarmo – Surakarta
11. Bandara Internasional Lombok - Lombok Tengah
12. Bandara Pattimura – Ambon
13. Bandara El Tari – Kupang

Sedangkan di kawasan barat Indonesia pengelolaan bandar udara diotorisasi oleh Angkasa Pura II.

Perseroan senantiasa mendukung kebijakan dan program Pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan. Hal ini dilakukan guna menghasilkan keuntungan bagi Perseroan melalui usaha jasa kebandarudaraan dalam arti yang seluas-luasnya dan kegiatan bisnis lainnya yang relevan dengan usaha jasa kebandarudaraan, baik dilaksanakan mandiri maupun bekerja sama dengan badan lain.

Pursuant to Regulation Number 25 year 1987, on May 19, 1987 Perum Angkasa Pura changed its name into Perum Angkasa Pura, in line with the establishment of Perum Angkasa Pura which in particular is to manage Soekarno-Hatta and Halim Perdanakusuma airport. In 1992, based on Regulation No 5 Year 1992, Perusahaan Umum (Perum) was changed into Perusahaan Terbatas (PT) of which shares is fully owned by the state of the Republic of Indonesia, with the name of PT Angkasa Pura I (the Company).

In 2012, the Company's service area covers 13 main airports, growing in Indonesia's middle and eastern parts.

1. I Gusti Ngurah Rai Airport – Denpasar
2. Juanda Airport – Surabaya
3. Sultan Hasanuddin Airport – Makassar
4. Sepinggan Airport – Balikpapan
5. Frans Kaisiepo Airport – Biak
6. Sam Ratulangi Airport – Manado
7. Syamsudin Noor Airport – Banjarmasin
8. Ahmad Yani Airport – Semarang
9. Adisutjipto Airport – Yogyakarta
10. Adisumarmo Airport – Surakarta
11. International Lombok Airport - Central Lombok
12. Pattimura Airport – Ambon
13. El Tari Airport – Kupang

In the western region of Indonesia, the airport management is under the authorization of Angkasa Pura II.

The Company continues to support the government's policies and programs in the economic and development sector to generate profits for the Company through the airport business and other business activities relevant with airport services, carried out independently or in cooperation with other institutions.

### Menuju Airport City

Perseroan memiliki visi untuk menjadi korporasi kelas dunia harus didukung oleh fondasi yang kuat berupa strategi korporasi yang efektif dan komprehensif yang didukung oleh keuangan yang mapan, sistem manajemen yang baik serta Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal yang memiliki komitmen tinggi terhadap Perseroan.

Perseroan telah mencanangkan program besar transformasi perusahaan sebagai implikasi atas pergeseran tren pengelolaan bandara dunia dari *airport as a business* ke konsep *airport city* dan *green airport*. Transformasi ini juga disebut sebagai reposisi dan restrukturisasi bisnis menuju *World Class Airport* dengan mengusung beberapa langkah strategis, antara lain:

- Perubahan orientasi dan proses bisnis dengan titik berat sektor non-aeronautika dan kepuasan pelanggan.
- Perubahan visi dan misi untuk menjadikan Perseroan sebagai “salah satu dari sepuluh perusahaan pengelola bandar udara terbaik di Asia”.
- Perubahan nilai-nilai budaya perusahaan menjadi empat nilai budaya baru yang lebih menggugah, yaitu SATU (Sinergi, Adaptif, Terpercaya, Unggul).
- Perubahan *corporate identity*, meliputi logo, himne, *mars*, dan *corporate colour*.
- Pengelolaan SDM berbasis Human Capital Management.
- Menjalin aliansi startegis dengan Incheon Airport – Korea dan GVK – India yang dikenal sebagai pengelola bandara terbaik di dunia.

Transformasi Perseroan membidik tiga sasaran pokok, yaitu:

1. Penerapan *Performance Management System* untuk seluruh lini perusahaan.
2. Perubahan karakter Angkasa Airports menjadi *service company*.
3. Perubahan paradigma dan perilaku pegawai menjadi SDM berkualitas dunia.

### To Airport City

The Company's vision to become a world class airport corporation must be supported by strong foundations, reflected by effective and comprehensive corporation strategies, bolstered with sound financial support, good management, and competent human resources having a high level of commitment to the Company.

The Company has outlined a master plan for the Company's transformation to respond to the trend-shifting patterns of airport management, from airport business to airport city and green airport. This transformation is also called a reposition and business restructuring to be a World Class Airport, with strategies such as:

- Change in the orientation and business process with an emphasis on the non-aeronautical sector and customer satisfaction.
- Change in the vision and mission to transform the Company into “one of the top ten airports companies in Asia.”
- Change in values of the corporate culture into four compelling new theme called SATU (Synergy, Adaptive, Reliable, Excellent).
- Changes to the corporate identity, covering the logo, hymn, mars, and corporate livery.
- Human resources' management on the basis of Human Capital Management.
- Creating strategic alliances with Incheon Airport – Korea and GVK – India, known as the world best airport manager.

The Company's three main targets of transformation are:

1. The implementation of Performance Management System for all lines in the Company.
2. Change in characters of Angkasa Airports to be a service company.
3. Change in paradigm and employees' attitude to become a high-quality human resources.

## > Bidang Usaha Line of Business

Bidang usaha Perseroan meliputi, Aeronautika dan Non-Aeronautika yang mencakup pelayanan-pelayanan sebagai berikut:

1. Jasa Pelayanan Aeronautika sebagai pelayanan jasa kebandarudaraan meliputi produk Pelayanan Jasa Pendaratan, Penempatan dan Penyimpanan Pesawat Udara (PJP4U), Pelayanan Jasa Penumpang Pesawat Udara (PJP2U), serta Pelayanan Jasa Garbarata (*aviobridge*).
2. Produk Non-Aeronautika meliputi jasa pemakaian *counter*, sewa-sewa (sewa ruang dan sewa lahan), konsesi terhadap usaha-usaha di bandar udara, parkir kendaraan dan pas, sewa ruang reklame, pengelolaan VIP Lounge, serta pengelolaan terminal kargo.

Bidang usaha lainnya yang menunjang perusahaan bandar udara seperti:

- Penyediaan lahan untuk bangunan, lapangan, industri, serta gedung-gedung atau bangunan lainnya yang berhubungan dengan kelancaran angkutan udara.
- Penyediaan lahan untuk pengembangan properti atau sektor bisnis lainnya yang berkembang di masyarakat.
- Jasa konsultasi, pendidikan, dan pelatihan yang berkaitan dengan kebandarudaraan, serta
- Usaha-usaha lainnya yang dapat menunjang tercapainya tujuan perusahaan.

The Company's line of business encompasses Aeronautics and Non-aeronautics as listed below:

1. Aeronautical services such as Landing Services, Aircraft Placement and Storage (PJP4U), Airplane Passenger Services (PJP2U), and aviobridge.
2. Non-Aeronautical products such as service counters, lease (space and land lease), concession for business units in the airport, vehicle parking and permits, billboards, VIP lounge and cargo terminal management.

Other lines of business include:

- Land procurement for buildings, fields, industry as well as other buildings related with air transportation.
- Land procurement for property development for other business sector developments in the community
- Consulting services, education and training related to the airport.
- Businesses development to support the attainment of the Company's objectives.







Pergerakan Penumpang 2012  
*Passengers traffic in 2012*

Di masa mendatang, Perseroan akan mengoptimalkan pendapatan yang berasal dari non-aeronautika.

In the future, the Company will optimize the revenue from non-aeronautics.

# > Jejak Langkah Milestones

## 15 November 1962 | November 15, 1962

Pemerintah RI mengeluarkan PP No.33 Tahun 1962 tentang Pendirian Perusahaan Negara (PN) Angkasa Pura 'Kemayoran', yang ditandatangani oleh Pejabat Presiden RI Djuanda. Tugas pokoknya adalah pengelolaan dan pengusahaan Bandar Udara Kemayoran Jakarta yang saat itu merupakan satu-satunya bandar udara internasional yang melayani penerbangan dari dan ke luar negeri selain penerbangan domestik.

The Indonesian government issued a Government Regulation No.33/1962 on the Establishment of the State-owned Enterprises (PN) Angkasa Pura 'Kemayoran', which was signed by the acting President of RI, Juanda. The main tasks were to manage and exploit Kemayoran Jakarta airport which was the only international airport serving international flights to and from abroad in addition to the domestic flights.

## 17 Mei 1965 | May 17, 1965

Untuk lebih memperluas cakupan kerja mengelola bandar udara lain di wilayah Indonesia, PN Angkasa Pura 'Kemayoran' berubah nama menjadi Perusahaan Negara (PN) Angkasa Pura.

To further expand the scope of work to manage other airports in Indonesia, PN Angkasa Pura 'Kemayoran' changed its name to the State-owned Company (PN) Angkasa Pura.

## 1 Oktober 1985 | October 1, 1985

Bandar Udara Internasional Kemayoran ditutup. Sejak tanggal ini seluruh kegiatan operasi perusahaan dialihkan ke Bandar Udara Soekarno-Hatta, Cengkareng, yang telah selesai dibangun.

Kemayoran International Airport was closed. Since then, the entire Company's operations were shifted to Soekarno-Hatta Airport, Cengkareng, which had been established.

1960

1970

1980

## 30 September 1960 | September 30, 1960

Presiden Soekarno melakukan kunjungan kenegaraan ke Amerika Serikat untuk berpidato di depan Sidang Umum PBB ke-15. Setibanya di tanah air, Presiden Soekarno menegaskan keinginannya kepada Menteri Perhubungan dan Menteri Pekerjaan Umum agar lapangan terbang di Indonesia dapat setara dengan lapangan terbang di negara maju.

President Soekarno made a state visit to the United States to give a speech at the 15th United Nations General Assembly. Upon arrival in the country, President Soekarno confirmed his intention to the Minister of Transportation and Minister of Public Works that the airports in Indonesia must be equal to the airports in developed countries.

## 20 Februari 1964 | February 20, 1964

Setelah melalui masa transisi selama dua tahun, terhitung mulai tanggal 20 Februari 1964 PN Angkasa Pura 'Kemayoran' resmi mengambil alih secara penuh aset dan operasional Bandara Internasional Kemayoran, Jakarta dari Kementerian Perhubungan Udara. Tanggal inilah yang kemudian ditetapkan sebagai hari jadi Angkasa Pura I.

After going through a transitional period for two years, that started on February 20, 1964 PN Angkasa Pura 'Kemayoran' officially acquired all the assets then took over operations of International Airport Kemayoran, Jakarta from the Ministry of Civil Aviation. The date was then set as the anniversary for Angkasa Pura I.

## 21 Oktober 1974 | October 21, 1974

Status badan hukum PN Angkasa Pura berubah menjadi Perusahaan Umum (Perum), berdasarkan PP Nomor 37 Tahun 1974.

Legal status of PN Angkasa Pura was changed into a Public Company (Perum), based on Government Regulation No. 37/1974.



1962



1985



2008

#### 4 Februari 1992 | February 4, 1992

Berdasarkan PP Nomor 5 Tahun 1992, bentuk Perum diubah menjadi Perseroan Terbatas (PT) yang sahamnya dimiliki sepenuhnya oleh Negara Republik Indonesia sehingga namanya menjadi PT Angkasa Pura I (Persero).

Based on Government Regulation No. 5/1992, the form of Perum changed into a Limited Liability Company (PT) whose shares are fully owned by the government of the Republic of Indonesia. The name is then referred to PT Angkasa Pura I (Persero).

#### 23 Juli 2010 | July 23, 2010

Jajaran direksi baru PT Angkasa Pura I (Persero) yang terdiri dari Tommy Soetomo (Direktur Utama), Gunawan Agus Subrata (Direktur Keuangan), Robert D Waloni (Direktur Komersial & Pengembangan Usaha), Harjoso Tjatur Prijanto (Direktur Operasi & Teknik), dan Yushan Sayuti (Direktur Personalia & Umum) memulai tugasnya. Direksi baru mengusung program transformasi perusahaan yang disebut Reposisi dan Restrukturisasi Bisnis Menuju World Class Airport.

New Board of Directors of PT Angkasa Pura I (Persero) consists of Tommy Soetomo (President Director), Gunawan Agus Subrata (Finance Director), Robert D Waloni (Director of the commercial & Business Development), Harjoso Tjatur Prijanto (Director of Operations & Engineering), and Yushan Sayuti (Director of Human Resources & General Affairs) started performing their duties. The new Board of Directors brought company's transformation program called Business Repositioning and restructuring to be a World Class Airport.

#### 6 Januari 2012 | January 6, 2012

Pembentukan anak-anak perusahaan, yaitu Angkasa Pura Hotels, Angkasa Pura Property, Angkasa Pura Logistics, dan Angkasa Pura Supports.

Establishment of four subsidiaries, namely Angkasa Pura Hotels, Angkasa Pura Property, Angkasa Pura Logistics, and Angkasa Pura Supports.

#### 20 Februari 2012 | February 20, 2012

Perayaan HUT ke-48 Angkasa Pura Airports dengan tema "Do It Now!". Dalam kesempatan ini di-launching pula identitas perusahaan (corporate identity) berupa visi, misi, dan nilai-nilai perusahaan baru. Turut pula di-launching hymne dan mars serta seragam baru perusahaan. Pada kesempatan ini juga dilakukan peluncuran ambulan untuk program CSR "Ibu Sehat Bangsa Kuat" serta penyerahan hak paten inovasi teknologi informasi penerbangan.

48th anniversary celebration of Angkasa Pura Airports with the theme "Do It Now". On this occasion, the corporate identity consisting of the Company's vision, mission, and new corporate values was also launched. With a hymn and a march, as well as the Company's new uniforms were also launched. On this occasion, the ambulance was also launched for the CSR program "Healthy Mother Strong Nation" as well as the delivery of patent rights of flight information technology innovation.

#### 19 Mei 1987 | May 19, 1987

Wilayah pengelolaan bandar udara komersial di Indonesia dibagi dua, seiring dengan perubahan Perum Angkasa Pura menjadi Perum Angkasa Pura I serta dibentuknya Perum Angkasa Pura II. Perum Angkasa Pura I mengelola bandara di wilayah timur Indonesia, sedangkan Perum Angkasa Pura II mengelola bandara di wilayah barat Indonesia.

The area of management of the commercial airport in Indonesia is divided into two, along with changes in Perum Angkasa Pura to Perum Angkasa Pura I, as well as the establishment of Perum Angkasa Pura II. Perum Angkasa Pura I managed airports in the eastern part of Indonesia, while Perum Angkasa Pura II managed airports in the western part of Indonesia.

#### 26 September 2008 | September 26, 2008

Peresmian Bandara Sultan Hasanuddin baru oleh Presiden RI.

Inauguration of the new Sultan Hasanuddin Airport by the President.

#### Juli 2011 | July 2011

Logo baru Angkasa Pura Airports sebagai salah satu identitas perusahaan (corporate identity) resmi diluncurkan.

The new logo for Angkasa Pura Airports as the corporate identities (corporate identity) was officially launched.

#### 20 Oktober 2011 | October 20, 2011

Peresmian Bandara Internasional Lombok (BIL) oleh Presiden RI Susilo Bambang Yudhoyono.

Inauguration of Lombok International Airport (BIL) by President Susilo Bambang Yudhoyono.

#### 1 Desember 2011 | December 1, 2011

Ground breaking proyek pembangunan T2 Bandara Juanda, Surabaya.

Ground breaking of construction project of T2 Juanda Airport, Surabaya



# > Peristiwa Penting Yang Terjadi di Tahun 2012

## Significant Events of 2012

### JANUARI January



**10 Januari 2012 • 10 January**  
Pelantikan Pejabat General Manager, Deputi Direktur, Dewan Komisaris, dan Direksi Anak Perusahaan.  
The Official inauguration of the General Manager, Deputy Director, Board of Commissioners, and the Board of Directors of the Subsidiaries.

### MARET March



**14 Maret • 14 March**  
Briefing Executive Operasi Bandara  
Executive Briefing for Airport Operations

### FEBRUARI February



**20 Februari • 20 February**  
Peringatan HUT ke-48 PT Angkasa Pura I (Persero)  
48th anniversary of PT Angkasa Pura I (Persero)



**28 Februari • 28 February**  
Business Gathering Top 48 Mitra Usaha Non Aeronautika Angkasa Pura Airports.  
Business Gathering of the Top 48 of Non-Aeronautical Angkasa Pura Airports Business Partners.

### APRIL April



**03 April • 03 April**  
Penandatanganan MoU Angkasa Pura Airports dengan Kejaksaan Agung RI dalam Bidang Perdata dan Tata Usaha Negara  
Signing of an MoU between Angkasa Pura Airport and the Attorney General of RI in the field of Civil and Commercial



**04 April • 04 April**  
Pelantikan Pejabat Angkasa Pura Airports dan Pelantikan Komisaris dan Direksi Angkaspura Supports.  
Inauguration of executives of Angkasa Pura Airports and the Board of Commissioners and the Board of Directors of Angkasa Pura Supports.



**13 April • 13 April**  
Kick-off Ceremony Pembangunan Hotel Ibis Budget APH Surabaya dan Hotel Ibis Budget APH Makassar.  
Kick-off Ceremony of the development of Airport Hotel Ibis Budget Surabaya and Makassar.



**20 April • 20 April**  
Penandatanganan Nota Kesepahaman Penyaluran Dana Bina Lingkungan Angkasa Pura Airports dengan Bank Mandiri  
Signing of a Memorandum of Understanding on the disbursement of an Environmental Fund between Angkasa Pura Airports and Mandiri Bank



Peristiwa Penting Yang Terjadi di Tahun 2012  
Significant Events of 2012

MEI May



03 Mei • 03 May

Penandatanganan Hotel Management Agreement Angkasa Pura Hotels dengan Accor Asia Pacific Indonesia.  
Signing of Hotel Management Agreement between Angkasa Pura Hotels and Accor Asia Pacific Indonesia.



28 Mei • 28 May

Penandatanganan MoU Angkasa Pura Airports dengan Pusdikpasus Kopassus.  
Signing of an MoU between Angkasa Pura Airport and the Special Forces training center of Special Forces Command.



31 Mei • 31 May

Penandatanganan Nota Kerjasama Angkasa Pura Airports dengan Execujet Aviation Group dalam Pengelolaan General Aviation Terminal.  
The signing of a Technical Agreement between Angkasa Pura Airports and Execujet Aviation Group in managing the General Aviation



31 Mei • 31 May

Penandatanganan MoU Angkasa Pura Airports dengan Jasindo tentang Asuransi Aset Bandara.  
Signing of an MoU between the Angkasa Pura Airport and Jasindo on Asset Airport Insurance.

JUNI June



11 Juni • 11 June

Wakil Presiden RI Budiono Melakukan Kunjungan Kerja ke Bandara Ngurah Rai, Bali.  
Vice President Boediono made a working visit to Ngurah Rai Airport, Bali.



29 Juni • 29 June

Rapat Kerja Revisi Investasi RKAP 2012.  
Meeting on Revised Investment RKAP 2012.



30 Juni • 30 June

Sosialisasi Implementasi Good Corporate Governance (GCG).  
Dissemination of Good Corporate Governance (GCG).

Peristiwa Penting Yang Terjadi di Tahun 2012  
Significant Events of 2012

## SEPTEMBER September



11 September • 11 September

Penandatanganan Nota Kesepahaman antara Angkasa Pura Airports dengan Asosiasi Pengusaha Indonesia (Apindo) tentang Program Kemitraan dan Diklat Mitra Binaan.

Signing of an Memorandum of Understanding between Angkasa Pura Airports and the Indonesian Employers Association (Apindo) on the Partnership programs and Training for development Partners.



18 September • 18 September

Penyerahan Penghargaan kepada Angkasa Pura Airports sebagai Juara III Annual Report Award (ARA) 2011 Kategori BUMN Non Keuangan Non Listed oleh Menteri BUMN Dahlan Iskan.

Award Presentation to Angkasa Pura Airports as the 3rd winner of the Annual Report Award (ARA) in 2011 for the category of State-owned enterprises of Non-Listed Non-Financial category by the Ministry of State-owned enterprises, Dahlan Iskan.



20 September • 20 September

Pelepasan Kloter Pertama Jemaah Haji melalui Bandara Internasional Lombok (BIL).

Release of the first hajj pilgrims' flight through Lombok International Airport (BIL).

## OKTOBER October



11 Oktober • 11 October

Penganugerahan Indonesian Human Capital Study (IHCS) 2012 kepada Angkasa Pura Airports untuk Kategori The Best Human Capital Initiative dan The Best for CEO Commitment.

Presentation of the Indonesian Human Capital Study (IHCS) award in 2012 to Angkasa Pura Airports for The Best Human Capital Initiative and The Best for CEO Commitment Category.



16 Oktober • 16 October

Penyerahan Penghargaan Pelayanan Prima Sektor Transportasi 2012 - Kementerian Perhubungan RI untuk Bandara Sultan Hasanuddin (Pelayanan Prima Utama), Bandara (Penghargaan Prima Madya), Bandara Adisumarmo (Penghargaan Prima Madya).

Presentation of the Service Excellence Award for transportation sector 2012 – by The Ministry of Transportation to Sultan Hasanuddin Airport (Utama Service Excellent Award), Airport (Madya Service excellent Award), Adisumarmo Airport (Madya Service excellent Award).

Peristiwa Penting Yang Terjadi di Tahun 2012  
Significant Events of 2012

## NOVEMBER November



21 November • 21 November

Penganugerahan Indonesia Quality Award (IQA) 2012 dengan predikat "Eraly Improvement" untuk Angkasa Pura Airports.

Presentation of the Indonesia Quality Award (IQA) in 2012 with the title "Eraly Improvement" for Angkasa Pura Airports.

## DESEMBER December



25 Desember • 25 December

Dirut Angkasa Pura Airports Tommy Soetomo terpilih sebagai salah satu "CEO BUMN Pilihan Tempo 2012".

President Director of Angkasa Pura Airports Tommy Soetomo was selected as one of the "State-owned enterprises CEO chosen by TEMPO 2012"

## > Testimoni Pelanggan Utama Main Customer's Testimony



### TESTIMONY

#### Heru Legowo

Direktur Operasi PT Gapura Angkasa

Director of Operations of PT Gapura Angkasa

PT Angkasa Pura I (Persero) berkembang begitu cepat. Itu luar biasa menurut saya. Langkah-langkah yang *out of the box* banyak dilakukan untuk membawa perubahan. Saat ini Angkasa Pura Airports dengan nama dan logo barunya memiliki *image* dan *branding* yang oke. *Positioning* dan *differentiation*-nya juga oke. Nama Angkasa Pura Airports sekarang telah mendunia dengan cepat sekali.

Secara umum, saat ini PT Angkasa Pura I (Persero) juga cukup terbuka. Dahulu, perusahaan ini dikenal sebagai *landlord*, penguasa, yang susah beri tahu, maunya bener sendiri. Itu image yang dahulu terbentuk. Namun saat ini image yang positif telah terbentuk dengan bagus.

Untuk pengembangan bandara, saya sangat kagum dan *appreciated*. Investasi pada proyek pengembangan bandara di Bali, Balikpapan, Surabaya, dan yang lainnya cukup besar. Ide untuk membentuk anak-anak perusahaan juga menurut saya adalah ide yang brilian. Hal-hal itu membutuhkan keberanian dan lobi-lobi yang kuat dari Board of Directors PT Angkasa Pura I (Persero) untuk mengeksekusi dan mewujudkan itu semua.

PT Angkasa Pura I Airports has rapidly developed, and for me, it is so amazing. Many out-of-the-box approaches are deployed to create transformation. Currently, Angkasa Pura Airports has an attractive image and branding with its new name and logo. Its positioning and differentiation is also noteworthy. Reputation of Angkasa Pura Airports has been globally known by a very short term.

Generally, today's PT Angkasa Pura I Airports is also quite open where formerly, this company was known as a landlord. So hard to be given advice, so selfish. Yet, it was an old image. Today, the reputation has been so positively built.

I am truly proud and appreciate the airport development where great investment is made for airport development projects in Bali, Balikpapan, Surabaya, and others. For me, the idea to establish subsidiaries is also brilliant. It inevitably requires much courage and strong lobbies from Board of Directors of PT Angkasa Pura I Airports to execute the ideas.



## TESTIMONY

### Tengku Burhanuddin

Sekretaris Jenderal Indonesia National Air Carriers Association (INACA)  
*Secretary General of Indonesia National Air Carriers Association (INACA)*

Selama tahun 2012, PT Angkasa Pura I (Persero) dalam upaya meningkatkan pelayanannya, selalu menindaklanjuti apa yang menjadi masukan-masukan dari para pengguna jasanya. Manajemen PT Angkasa Pura I (Persero) melakukan analisa, evaluasi, dan menindaklanjuti masukan itu. Hal tersebut merupakan hal yang positif.

Selain itu, dengan melihat semakin pesatnya dunia penerbangan di tanah air, banyaknya maskapai penerbangan, serta banyaknya armada yang beroperasi, pihak PT Angkasa Pura I (Persero) merespon hal tersebut dengan melakukan *upgrade* terminal. Tanpa banyak ekspose, mereka berupaya mewujudkan pengembangan-pengembangan bandara. Beberapa terminal penumpang dibangun sejak tahun lalu dan akan selesai di tahun 2013, seperti di Bali, Balikpapan, Surabaya, dan lainnya. Hebatnya lagi, mereka menggandeng pihak-pihak yang memang memiliki kompetensi dalam mengelola bandara kelas dunia sebagai konsultan.

Manajemen PT Angkasa Pura I (Persero) juga berani melakukan *benchmarking* serta mengirim SDM-nya untuk belajar ke luar negeri, misalnya ke Incheon Airport, Korea Selatan. Melalui upaya ini, SDM PT Angkasa Pura I (Persero) memiliki *knowledge* global untuk menjadikan bandara PT Angkasa Pura I (Persero) yang berkelas dunia.

Di samping itu, saya melihat Board of Director PT Angkasa Pura I (Persero) saat ini sangat baik. Meskipun mereka tidak semuanya berasal dari internal PT Angkasa Pura I (Persero), tapi mereka cukup dinamis dan saling mendukung untuk membawa bandara-bandara kelolaan PT Angkasa Pura I (Persero) ke arah yang lebih baik.

Throughout 2012, PT Angkasa Pura I Airport continually follows-up input from its customers to improve its services. Management of PT Angkasa Pura I (Persero) continues to analyze, evaluates, and follows-up the input, which for me, is a very positive thing to do.

In addition, considering the rapid development of aviation industry in the country, the huge number of airlines, as well as aircrafts that operates, PT Angkasa Pura I (Persero) has responded the challenges by upgrading their terminals. Without much public expose, they continue to develop their airports. The construction of some of terminals of passengers began last year will complete by 2013, such as those in Bali, Balikpapan, Surabaya, and others. To emphasize their superiority, they also cooperate with partners as a consultant that has highly competent skills in managing airport with international standards.

Management of PT Angkasa Pura I (Persero) is also courageous to perform benchmarking and sending their human resources abroad to study visit, such as to Incheon Airport, South Korea. This activity is expected to enhance the knowledge of PT Angkasa Pura I (Persero) personnel, who then will contribute to making Angkasa Pura as a world class airport.

Besides, I also believe that current Board of Directors has performed well. Even though most of them do not come from the internal party of PT Angkasa Pura I (Persero), they are all very cooperative to steer airports under the management of PT Angkasa Pura I (Persero) to a better direction.



Testimoni Pelanggan Utama  
Main Customer's Testimony



TESTIMONY

**Dudi Sudibyo**  
Pengamat Penerbangan  
*Flight Observer*

Saat ini Indonesia telah menjadi pangsa pasar yang cukup besar bagi industri penerbangan. Di ASEAN ada 600 juta jiwa, dan setengahnya ada di Indonesia. Jumlah yang sangat besar. Pasar tersebut bertumbuh seiring dengan semakin kondisi perekonomian yang membaik dan meningkatnya *middle class*. Momentum ini harus dapat dimanfaatkan. Khususnya oleh PT Angkasa Pura I (Persero) yang mengelola 13 bandara di Indonesia.

Khusus untuk PT Angkasa Pura I (Persero), pelayanan yang diberikan selama ini cukup baik. Ambil contoh apa yang dilakukan oleh Bandara Juanda, Surabaya. Terus terang penghargaan sebagai "Airports of The Year 2012" di ASEAN merupakan sebuah *surprise*. Sedangkan untuk penghargaan bandara terbaik di Indonesia dalam penghargaan Frost & Sullivan Indonesia Aerospace Awards 2013 yang diraih Bandara Juanda, punya kriteria penilaian yang sangat ketat. Saya sebagai salah satu dewan juri melihat bahwa Bandara Juanda mempunyai manajemen yang efektif, selain juga mempunyai kinerja keuangan yang baik.

Currently, Indonesia has become a significant market share for the aviation industry. In ASEAN there are 600 million of people, a half of which is in Indonesia, marking a huge number. The market is growing in line with the improving economic conditions and the increasing number of middle class. PT Angkasa Pura I (Persero) which manages 13 airports in Indonesia should be able to benefit from this momentum.

Especially for PT Angkasa Pura I (Persero), its services have been quite good. Take for example, Juanda Airport, Surabaya. Frankly speaking, the award received as "Airport of the Year 2012" in ASEAN was a surprising thing. As for the Best Airport Award in Indonesia in Frost & Sullivan Indonesia Aerospace Awards 2013, which was received by Juanda Airport, it has very strict criteria. As one of the juries, I noticed that Juanda Airport has effective management, as well as good financial performance.



## TESTIMONY

Agus Pambagio  
Pengamat Kebijakan Publik  
*Public Policy Observer*

PT Angkasa Pura I (Persero) menurut saya merupakan salah satu BUMN yang progresif, di samping KAI, Pelindo II, dan Semen Indonesia. Saya pernah diajak bersama-sama Dirut PT Angkasa Pura I (Persero) untuk mengikuti rapat yang dihadiri oleh hampir semua direksi anak-anak perusahaan di Surabaya. Saya cukup *surprise*, bahwa isinya ternyata anak-anak muda. Dengan gaya Tommy Soetomo yang sangat egaliter, rapat tersebut menjadi sangat hidup, seperti bukan rapat sebuah BUMN. Di sana direksi anak-anak perusahaan diberikan kesempatan untuk bebas mengungkapkan pendapat, mempertahankan pendapat itu, serta mengeksekusinya. Hal itu menurut saya adalah budaya *leadership* yang maju. Itu beyond dari ekspektasi saya, dimana saya beranggapan bahwa BUMN belum bisa seperti itu.

Saat ini, saya tahu bahwa PT Angkasa Pura I (Persero) tengah melakukan pengembangan beberapa bandarannya, seperti Ngurah Rai, Balikpapan, Juanda, dan lainnya. Itu bukan hal yang mudah. Pesan saya, agar progresivitas perusahaan sebesar PT Angkasa Pura I (Persero) ini bisa tepat.

Saya juga melihat di PT Angkasa Pura I (Persero) ada perubahan yang besar dalam hal pengelolaan sebuah bandara. Kerjasama dengan Bandara Incheon misalnya, menurut saya adalah suatu hal yang cukup spektakuler. PT Angkasa Pura I (Persero) tidak hanya mengirimkan direksinya ke luar, namun seluruh jajaran dapat menimba ilmu ke luar negeri, melihat, lalu menerapkannya di sini. Itu adalah ciri-ciri BUMN yang progresif.

In my opinion, PT Angkasa Pura I (Persero) is one of the progressive SOE in addition to KAI, Pelindo II, and Semen Indonesia. I was once invited by President Director of PT Angkasa Pura I (Persero) to come to the meeting attended by almost all subsidiaries' directors in Surabaya. I was quite surprised to find out that the attendees were young people. With egalitarian style of Tommy Soetomo, the meeting was very lively, as it was not a meeting of SOE. The Board of Directors of subsidiaries was given the opportunity to freely express their opinions, defend them, and execute them. To me, it was an advanced leadership style. It was beyond my expectation as I assumed that the SOE had not yet been in such capable situation.

Currently, I know that PT Angkasa Pura I (Persero) is conducting a development in some airports, such as Ngurah Rai, Balikpapan, Juanda, and others. That's not an easy thing. I advise that the progressivity of such a big company as PT Angkasa Pura I (Persero) can be appropriate.

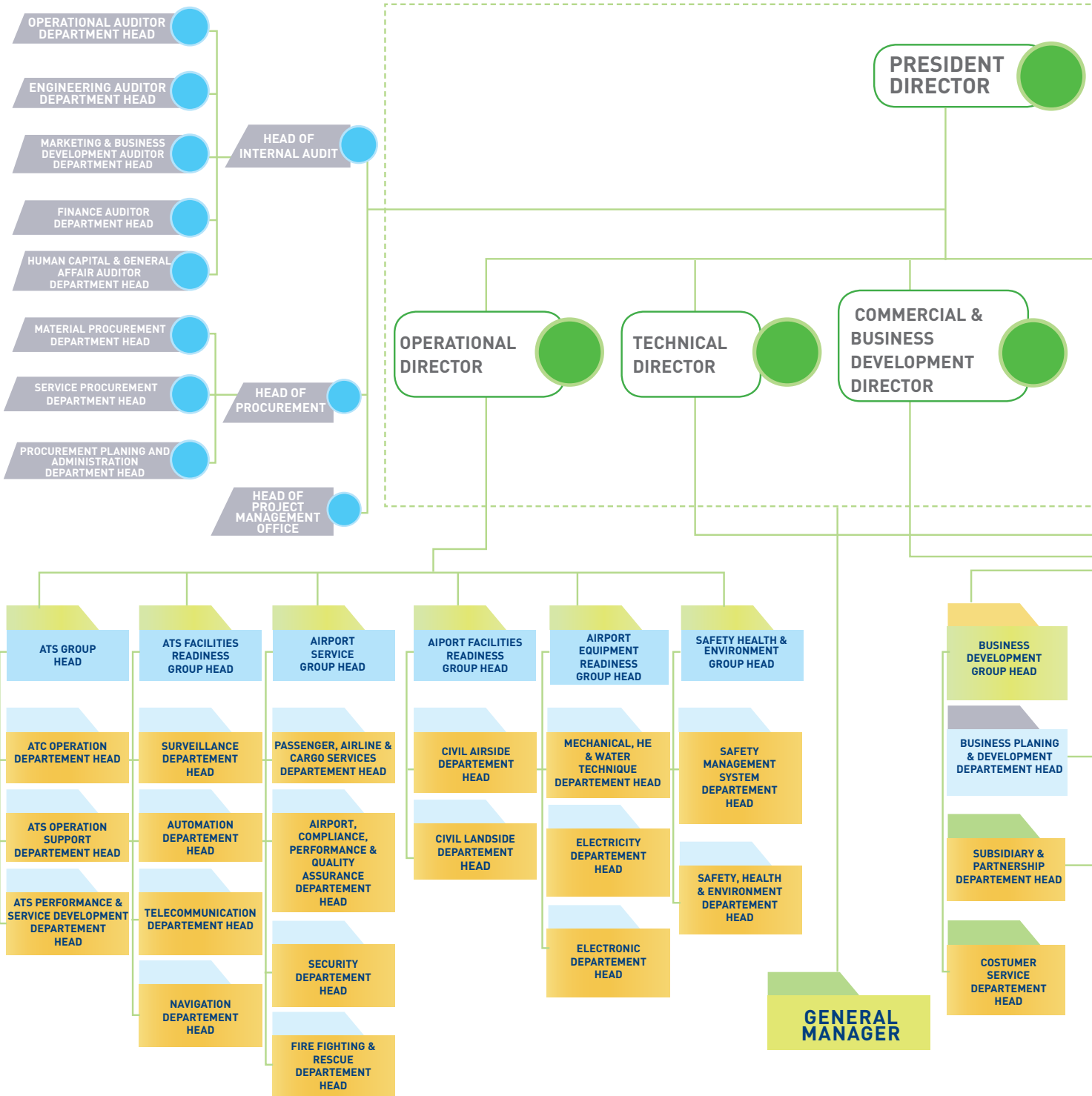
I also noticed that there is a major change in terms of an airport management at PT Angkasa Pura I (Persero). Take for example, the collaboration with the Incheon Airport which I think is a quite spectacular thing. PT Angkasa Pura I (Persero) does not send only its Board of Directors abroad, but also all the executives. They all can study abroad and practice their knowledge once return to the country. These are the characteristics of progressive SOE.

## MOU TAHUN 2012

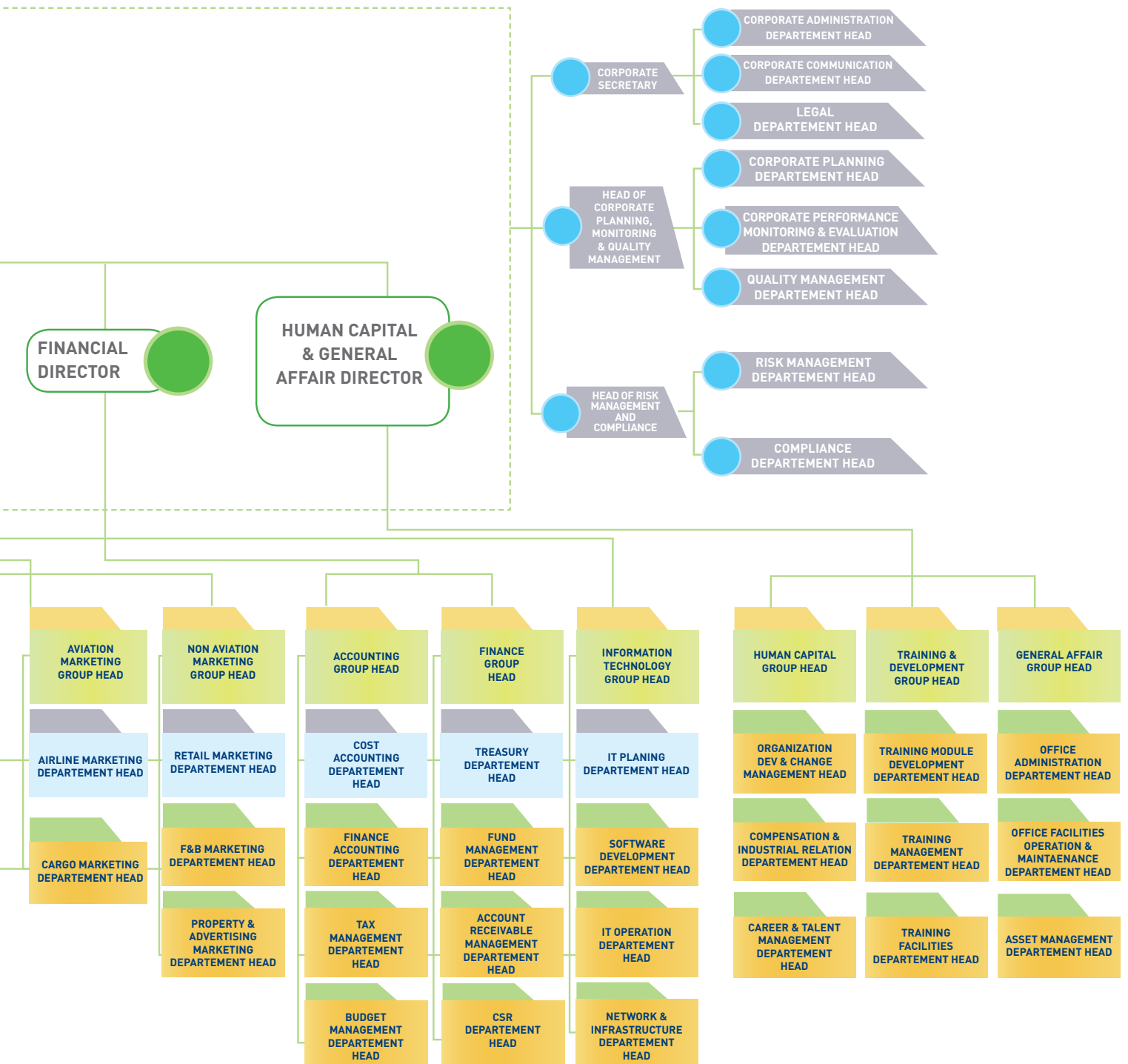
TANGGAL / DATE	KETERANGAN / DESCRIPTION
24 JANUARI 2012 January 24, 2012	MoU antara Perseroan dengan GVK Airport Developers Private Ltd dalam kerja sama dalam menyiapkan <i>green field</i> di <i>international airport</i> di Yogyakarta. MoU between the Company and GVK Airport Developers Private Ltd on cooperation for setting up green field international airport in Yogyakarta
24 JANUARI 2012 January 24, 2012	Addendum MoU antara Perseroan dengan GVK Power and Infrastructure Limited tentang pembangunan <i>green field internasional airport</i> di Yogyakarta. Addendum MoU between the Company and GVK Power and infrastructure limited on cooperation for setting up green field international airport in Yogyakarta
8 MARET 2012 March 8, 2012	Nota kesepahaman antara Perseroan dengan PT Angkasa Pura Logistik tentang kerja sama pengelolaan aset strategis terminal kargo dan pos untuk pengembangan logistik di bandar udara Perseroan. MOU between the Company and PT Angkasa Pura Logistics on cooperation in the management of Strategic assets Cargo Terminal and Post for Logistics Development in airports of the Company
8 MARET 2012 March 8, 2012	Nota kesepahaman antara Perseroan dengan PT Angkasa Pura Properti tentang optimalisasi pemanfaatan tanah dan / atau bangunan di lingkungan Perseroan. MOU between the Company and PT Angkasa Pura Property on Optimizing the utilization of land and/or within the Company premises
8 MARET 2012 March 8, 2012	Nota kesepahaman antara Perseroan dengan PT Angkasa Pura Hotel tentang kerjasama pembangunan dan pengusahaan hotel di lingkungan Perseroan. MOU between the Company and PT Angkasa Pura Hotel on cooperation in Hotel Development and Management within the Company premises
15 MARET 2012 March 15, 2012	Kesepakatan bersama antara PT Jasa Jaharja; Direktorat Jenderal Perhubungan Udara; Perseroan tentang data penumpang yang melakukan perjalanan dengan pesawat udara Joint agreement between PT Jasa Raharja; Directorate General of Civil Aciation, and the Company on the data of passenger traveling by aircraft
26 MARET 2012 March 26, 2012	Perjanjian kerja sama antara Perseroan dengan PT Pupuk Kaltim tentang penyelenggaraan acara <i>ground breaking</i> MoU between the Company and PT Pupuk Kaltim on carrying out Ground Breaking Ceremony
30 MARET 2012 March 30, 2012	Perjanjian kerja sama antara Perseroan dengan Pemerintah Propinsi Jawa Tengah; Pemerintah Kota Semarang tentang pembangunan jalan akses dari jembatan sungai Siangker menuju lapangan parkir terminal baru bandar udara internasional Ahmad Yani Semarang. MoU between the Company and the Local Government of Central Java Province; Regency of Semarang on construction of access road from the bridge of Siangker river to parking area of new terminal of Ahmad Yani Airport.
3 APRIL 2012 April 3, 2012	Kesepakatan bersama antara Perseroan dengan Kejaksaan Agung Republik Indonesia tentang penanganan masalah hukum bidang perdata dan tata usaha negara. MoU between the Company and the Attorney General of Indonesia on handling civil law and administrative affairs.
17 APRIL 2012 April 17, 2012	Nota kesepahaman antara Perseroan dengan PT Angkasa Pura Supports tentang kerja sama peningkatan <i>customer satisfaction index</i> dan pendapatan non aeronautika di lingkungan Perseroan. MoU between the Company and PT Angkasa Pura Supports on cooperation in improving customer satisfaction index and non aeronautical revenue in the Company premises
26 APRIL 2012 April 26, 2012	Kesepakatan bersama antara Perseroan dengan Kejaksaan Negeri Jakarta Pusat tentang penanganan masalah hukum bidang perdata dan tata usaha negara. MoU between the Company and District Attorney of Central Jakarta on handling of civil law and administrative affairs

TANGGAL / DATE	KETERANGAN / DESCRIPTION
16 MEI 2012 May 16, 2012	Perjanjian kerja sama Perseroan dengan The Hongkong and Shanghai Banking Cooperation Limited tentang penggunaan layanan <i>commercial important person (cip) lounge</i> di bandar udara Juanda - Surabaya MoU between the Company and Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited on the utilization of commercial important person (cip) lounge service in Juanda Airport- Surabaya
31 MEI 2012 May 31, 2012	Nota kerja sama antara Perseroan dengan Execujet Aviation Group tentang pengelolaan GA terminal. MoU between the Company and Execujet Aviation Group on the management of GA terminal
21 JUNI 2012 June 21, 2012	Perjanjian kerja sama antara Perseroan dengan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk tentang peningkatan pelayanan, fasilitas, dan penataan terminal di bandar udara yang dikelola oleh Perseroan. MoU between the Company and PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk on improving services, facilities, and terminal management in the airports by the Company.
13 JUNI 2012 June 13, 2012	Perjanjian kerja sama antara Perseroan dengan Sekolah Tinggi Penerbangan Indonesia tentang pendidikan dan pelatihan <i>junior air traffic controller</i> . MoU between the Company and Indonesian flying Academy on education and training for Junior air traffic controller.
19 JULI 2012 July 19, 2012	Addendum perjanjian pengenaan <i>throughput fee</i> atas penyelenggaraan pelayanan pengisian bahan bakar pesawat udara di bandar udara yang dikelola oleh PT Angkasa Pura I (Persero). Addendum MoU on the implementation of through put fee over the provisions of airport fuel service in the airports managed by PT Angkasa Pura I (Persero)
1 OKTOBER 2012 October 1, 2012	Perjanjian kerja sama antara Perseroan dengan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk tentang pelaksanaan pungutan tarif pelayanan jasa penumpang pesawat udara (PJP2U) atau <i>passenger service charge (psc)</i> dalam tiket penumpang penerbangan penerbangan dalam negeri pada bandar udara yang diusahakan oleh Perseroan. MOU between the Company and PT Garuda Indonesia (persero) Tbk on the implementation of levy rates of passenger service aircraft (PJP2U) or passenger service charge (PSC) in the passenger ticket on a domestic airline flight airport managed by the Company
1 NOVEMBER 2012 November 1, 2012	Perjanjian jasa manajemen untuk pengembangan komersial dan operasional pada bandara udara internasional Ngurah Rai antara PT Angkasa Pura I (Persero) dan PT GVK Series Indonesia. MoU on management service for commercial and operational development of Ngurah Rai International Airport between PT Angkasa Pura I (Persero) and PT GVK Series Indonesia
19 SEPTEMBER 2012 September 19, 2012	Perjanjian kerja sama antara PT Angkasa Pura I (Persero) dengan PT Angkasa Pura Properti tentang bangun guna serah ("bot") atas tanah seluas 12.000 m <sup>2</sup> di Sunset Road - Bali. MOU between PT Angkasa Pura I (Persero) and PT Angkasa Pura Property on Build Operate Transfer (BOT) of 12,000 m <sup>2</sup> land in Sunset Road-Bali
28 DESEMBER 2012 December 28, 2012	Nota kesepahaman antara PT Angkasa Pura I (Persero) dan badan meteorologi klimatologi dan geofisika tentang penyediaan perkantoran dan rumah dinas pengganti sehubungan dengan pengembangan bandar udara Syamsuddin Noor - Banjarmasin. MoU between PT Angkasa Pura I and Indonesian meteorology, climatology, and Geophysics Agency (BM) on the provision of offices & substitute official houses due to the expansion of Syamsudin Noor Airport- Banjarmasin
28 DESEMBER 2012 December 28, 2012	Nota kesepakatan perjanjian antara PT Angkasa Pura I (Persero) dengan PT Angkasa Pura Hotel tentang pemanfaatan pengelolaan ruang untuk pembangunan hotel di bandar udara Juanda - Surabaya. MoU between PT Angkasa Pura I (Persero) and PT Angkasa Pura Hotel on space utilization management for Hotel construction in Juanda Airport- Surabaya
28 DESEMBER 2012 December 28, 2012	Nota kesepakatan perjanjian antara PT Angkasa Pura I (Persero) dengan PT Angkasa Pura Hotel tentang pemanfaatan pengelolaan ruang untuk pembangunan hotel di bandar udara Sultan Hasanuddin - Makassar. MoU between PT Angkasa Pura I (Persero) and PT Angkasa Pura Hotel on space utilization management for Hotel construction in Sultan Hasanuddin Airport- Makassar

# > Struktur Organisasi Organization Structure







## > Visi, Misi dan Nilai-nilai Perusahaan Vision, Mission, and Company Philosophy

### Visi Perusahaan

Menjadi salah satu dari sepuluh perusahaan pengelola bandar udara terbaik di Asia.

### Vision of the Company

To become one of the best ten airport companies in Asia.

### Misi Perusahaan

1. Meningkatkan nilai pemangku kepentingan
2. Menjadi mitra pemerintah dan pendorong pertumbuhan ekonomi
3. Mengusahakan jasa kebandarudaraan melalui pelayanan prima yang memenuhi standar keamanan, keselamatan, dan kenyamanan
4. Meningkatkan daya saing perusahaan melalui kreatifitas dan inovasi
5. Memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan hidup

### Mission of the Company

1. Enhancing the value of the stakeholders
2. Becoming a government partner and booster for economic growth
3. Providing airport services with excellent services that meet the safety and convenience standards
4. Improving the competitive power of the Company through creativity and innovation
5. Giving a positive contribution to the environment

### Nilai Budaya Perusahaan

1. Sinergi
2. Adaptif
3. Terpercaya
4. Unggul

### The Company's Culture Value

1. Synergy
2. Adaptive
3. Reliable
4. Excellent

Dewan Komisaris dan Direksi telah menyetujui dan menetapkan Visi, Misi dan Nilai Budaya Perusahaan guna menghadapi dinamika bisnis jasa kebandarudaraan di dalam dan luar negeri.

The Board of Commissioners and the Board of Directors have approved and determined the Vision, Mission, and the Company's culture to deal with the dynamic airport services with both domestic and international.



**DEFINISI NILAI / Definition:**

Cara kami menghargai keragaman dan keunikan setiap elemen untuk memberi nilai tambah bagi perusahaan, pembangunan ekonomi dan lingkungan dimana kami berada.

We appreciate the diversity and uniqueness of each element to give added value to the company, economic development and the environment in which we operate.

**PEDOMAN PRILAKU / Code of Conduct**

- Intensif dalam menjalin koordinasi antar individu, unit kerja dan pemangku kepentingan lainnya untuk menciptakan nilai tambah bagi perusahaan dan lingkungan.
- Saling menghargai dalam memberikan saran, kritik dan pendapat yang membangun.
- Saling memberi semangat dengan antusias untuk menghasilkan kinerja unggul.
- Intensively establishing coordination between individuals, working units and other stakeholders to create added value for the company and the environment.
- Mutual respect in giving advice, constructive criticism and opinion.
- Enthusiastically encouraging each other to achieve a high level of performance.

**SINERGI**  
Sinergy

**ADATIF**  
Adaptive

**DEFINISI NILAI / Definition:**

Daya, semangat dan hasrat kami yang pantang menyerah, proaktif merespon perubahan dan kaya akan inovasi.

Strong, enthusiastic, perseverant, proactive to respond to changes, and to make new innovations.

**PEDOMAN PRILAKU / Code of Conduct**

- Aktif meningkatkan kompetensi (keterampilan dan pengetahuan) melalui pembelajaran dan berbagi pengetahuan baik secara kolektif maupun individual.
- Proaktif dalam menghadapi perubahan internal maupun eksternal
- Pantang menyerah dengan mengembangkan cara-cara baru yang inovatif untuk menyelesaikan tugas dengan sempurna
- Actively improving competencies (skills and knowledge) through learning and sharing knowledge both collectively and individually.
- Proactive in coping with internal and external changes
- Persistent in developing new innovative ways to accomplish tasks in a perfect manner



**UNGGUL**  
Excellent

**DEFINISI NILAI / Definition:**

Komitmen kami memberikan layanan prima dengan profesional dan bertanggung jawab untuk memuaskan pelanggan secara berkelanjutan

Our commitment to providing service excellence in a professional manner and being responsible for continuously satisfying our customers

**PANDUAN PERILAKU / Code of Conduct**

- Bersikap dan bertindak yang terbaik untuk melayani kebutuhan pelanggan internal dan eksternal
- Cepat dan tepat dalam memberikan solusi terhadap kebutuhan pelanggan sesuai dengan standar layanan yang diterapkan
- Ahli dan mampu dalam menyelesaikan tugas serta memberikan solusi yang berkualitas melebihi harapan pelanggan (baik pelanggan internal maupun eksternal)
- Giving the best performance to serve the needs of internal and external customers
- Fast and precise in providing solutions to customers' needs in accordance with the applicable standard of services.
- Having a high level of expertise and competent to accomplish the tasks and provide quality solutions beyond the customer expectations (both internal and external customers)

**TERPERCAYA**  
Reliable

**DEFINISI NILAI / Definition:**

Karakter kamu yang senantiasa selaras antara kata dengan perbuatan, jujur dalam menjalankan tugas serta kewajiban dan dapat diandalkan.

A character that shows integrity with all actions, commitment to walk the talk, honesty in carrying out duties & obligations, and reliability.

**PANDUAN PERILAKU / Code of Conduct**

- Jujur dalam memegang nilai-nilai kebenaran yang hakiki
- Selaras antara kata dan perbuatan
- Disiplin dalam penyelesaian pekerjaan
- Bertanggung jawab terhadap hasil yang dicapai tanpa menyalahkan pihak lain
- Honesty in upholding the truth
- Committed to walk the talk, and be action orientated
- Discipline in accomplishing the tasks
- Responsible for achieving results without blaming others.



## > Strategi Perusahaan

### Company Strategy

Perseroan senantiasa mencapai visi dan misi dengan menerapkan strategi untuk fokus pada pertumbuhan pendapatan melalui peningkatan kualitas pelayanan.

Hal ini dilakukan dengan terus berupaya pada peningkatan komposisi pendapatan yang berasal dari sumber-sumber yang dapat diandalkan untuk menjamin keberlangsungan bisnis dalam jangka panjang.

Pertumbuhan pendapatan ini dilakukan dengan menerapkan strategi yang dilaksanakan oleh Perseroan secara konsisten, yaitu:

1. Optimalisasi pendapatan dari usaha yang selama ini telah dilaksanakan.
2. Pengembangan bisnis baru.
3. Peningkatan kapasitas bandara.

Di sisi lain, Perseroan secara konsisten mengacu pada Customer Satisfaction Index (CSI) sebagai tolok ukur kinerja pelayanan yang digunakan oleh seluruh perusahaan di industri kebandarudaraan. CSI juga menjadi pedoman Perseroan dalam melakukan peningkatan kualitas pelayanan yang diberikan kepada pelanggan. Melalui berbagai upaya perbaikan pelayanan, sasaran yang ingin dicapai oleh Perusahaan pada tahun 2014 adalah level 3,58 (skala Likert 1-6). Peningkatan kualitas pelayanan diharapkan dapat dicapai melalui 4 (empat) strategi, yaitu:

1. Transformasi seluruh komponen manajemen dan pekerja menjadi service-focussed people.
2. Peningkatan kapasitas bandara.
3. Peningkatan fasilitas bandara.
4. Pengembangan dan implementasi standar layanan dan sistem monitoring kualitas layanan.

The Company continues to reach its vision and mission by implementing strategies, focusing on the growth of revenue through the improvements with the quality of service.

This is done by continually enhancing the revenue composition from reliable sources to ensure long term business sustainability.

The growth in income is a result of the implementation of strategies put in place by the Company on a consistent basis, such as:

1. The Optimization of revenue from business operations.
2. Development of new business.
3. Improvement of airport capacity.

The Company has consistently referred to Customer Satisfaction Index (CSI) as a benchmark for services used by all companies in airport industry. CSI also became the Company's guidelines to improve service to the customers. Through various improvement strategies, targets to be achieved by the Company in 2014 is on a scale of 3.58 level (Likert scale of 1-6). The improvements to the quality of service is expected to be achieved through 4 (four) strategies, comprising of:

1. Transformation from all management components and workers into service-focused people.
2. Improvement of airport capacity.
3. Improvement of airport facility.
4. Development and the implementation of service standards and monitoring system for the quality of service.



 Angkasa Pura | AIRPORTS

Center for  
Excellence



## > Profil Dewan Komisaris Board of Commissioners' Profile



**1. Suratto Siswodihardjo**

Komisaris Utama • President Commissioner

**2. Hakamuddin Djamal**

Komisaris • Commissioner

**3. Tundjung Inderawan**

Komisaris • Commissioner

**4. Robert Pakpahan**

Komisaris • Commissioner

**5. B. Didik Prasetyo**

Komisaris • Commissioner

**6. Eddy Mulyadi Soepardi**

Komisaris • Commissioner



Lahir di Solo pada tanggal 2 Juli 1946, 66 tahun. Menjabat sebagai Komisaris Utama Perseroan sejak 21 Juli 2010. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Dewan Audit Bank Bukopin sejak tahun 2001 dan Komisaris PT Prosys Engineers International sejak tahun 2005. Beliau juga pernah menjabat berbagai posisi penting diantaranya sebagai Komisaris Perseroan (2006-2010), Komisaris Bank Bukopin (2001-2002), Komisaris PT Sweet Indo Lampung (1998-2002), dan sebagai Komisaris PT Indo Lampung Perkasa (1998-2000).

Suratto Siswodihardjo menamatkan pendidikan Akademi TNI Angkatan Udara di Yogyakarta pada tahun 1969 dan pendidikan Administrasi Bisnis di Universitas Negeri Jakarta pada tahun 1992.

Born in Solo on the 2nd July in 1946, he is 66 years old. To date, he was assigned as the Company's President Commissioner from July 21, 2010. He was also appointed as the Commissioner in PT Prosys Engineers International in 2005 until the present day and is on the Audit Board of Bank Bukopin in 2001. Formerly, he worked as the Company's Commissioner (2006-2010), Commissioner of Bank Bukopin (2001-2002), Commissioner of PT Sweet Indo Lampung (1998-2002) and Commissioner of PT Indo Lampung Perkasa (1998-2000).

Suratto Siswodihardjo was a graduate of the TNI Air Force Academy in Yogyakarta in 1969 and then continued his education at the Universitas Negeri Jakarta (UNJ), Jakarta in 1992.



**Suratto Siswodihardjo**  
Komisaris Utama  
President Commissioner

Lahir di Makassar, tanggal 10 November 1944, 68 tahun. Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak 9 November 2007. Beliau juga pernah menjabat berbagai posisi penting diantaranya sebagai Pelaksana Tugas Gubernur Banten (2000-2002), Staf Ahli Menteri Dalam Negeri Bidang Sosial Budaya, Staf Ahli Menteri Dalam Negeri Bidang Pemerintahan Wilayah IV, Staf Ahli Menteri Dalam Negeri Bidang Pemberdayaan Masyarakat, Sekretaris Wilayah/Daerah Propinsi Sulawesi Selatan.

Hakamuddin Djamal menamatkan pendidikan Sarjana Ilmu Administrasi Niaga pada tahun 1970 dari Fakultas Ilmu Pemerintahan (IIP) Jakarta dan lulus Pasca Sarjana Magister Ilmu Pemerintahan pada tahun 2002.

Born in Makassar on November 10th, 1944, he is 68 years old. He was assigned as the Company's Commissioner on November 9th, 2007. He worked as Task Executor (Plt.) for the Banten Governor (2000-2002), and was Expert Staff at the Ministry of Home Affairs in the Socio-cultural Area, Expert Staff of Home Affairs in Government Sector Region IV, Expert Staff of Home Affairs in Community Empowerment, and Regional Secretary of Province (Sekwilda) of South Sulawesi.

Hakamuddin Djamal graduated as Bachelor of Science of Commercial Administration in 1970 from the Faculty of Governance Science (IIP) Jakarta then graduated from the Post Graduate Program of Governance Science in 2002.



**Hakamuddin Djamal**  
Komisaris  
Commissioner



**Tundjung Inderawan**  
Komisaris  
Commissioner

Lahir di Madiun, tanggal 31 Juli 1953, 60 tahun. Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak 24 November 2011. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Dirjen Perkeretaapian Kementerian Perhubungan RI sejak tahun 2009. Beliau juga pernah menjabat berbagai posisi penting diantaranya sebagai Kepala Biro Perencanaan Kementerian Perhubungan RI pada tahun 2006 hingga tahun 2009 dan Kepala Program Biro Perencanaan Kementerian Perhubungan RI pada tahun 2005 hingga tahun 2006.

Tundjung Inderawan menamatkan pendidikan S1 Teknik Sipil di Institut Teknologi Bandung pada tahun 1978 dan pendidikan S2 Sumber Daya Pesisir Lautan di Institut Pertanian Bogor pada tahun 2002.

Born in Madiun, on July 31, 1953, he is 60 years old. Gaining a Bachelor of Civil Engineering ITB in 1978 and a Masters in IPB in 2002. He worked as Head of Bureau of Strategy at the Ministry of Transportation of Republic of Indonesia (2006-2009) and the Head of Strategy Bureau Program of Ministry of Transportation Republic of Indonesia (2005-2006).

Tundjung Inderawan graduated of the S1 Civil Engineering at Bandung Institute of Technology in 1978 and S2 Ocean Coastal Resource Bogor Agricultural University in 2002.



**Robert Pakpahan**  
Komisaris  
Commissioner

Lahir di Tanjung Balai, 20 Oktober 1959, 53 tahun. Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak 15 Mei 2012. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Staf Ahli Menteri Keuangan Bidang Penerimaan Negara sejak tahun 2011. Beliau juga pernah menjabat berbagai posisi penting diantaranya sebagai Direktur Transformasi Proses Bisnis pada tahun 2006 hingga tahun 2011, Direktur Potensi dan Sistem Perpajakan pada tahun 2005 hingga tahun 2006, Tenaga Pengkaji Bidang Ekstensifikasi dan Intensifikasi Pajak Sekretariat Direktorat Jenderal Pajak pada tahun 2003 hingga tahun 2005, Kepala Bidang Pelayanan Pajak Perusahaan Masuk Bursa pada tahun 2002, dan Kepala Sub Direktorat Analisis dan Perencanaan dan Sistem Perpajakan, Direktorat Perencanaan, Potensi dan Perpajakan Kantor Pusat Direktorat Jenderal Pajak pada tahun 1999 hingga tahun 2002.

Robert Pakpahan menerima gelar Diploma III dan IV dari Sekolah Tinggi Akuntansi Negara tahun 1987. Beliau kemudian melanjutkan pendidikannya dan mendapatkan gelar Doktor di Bidang Ekonomi dari Universitas of North Carolina at Chapel Hill, Amerika Serikat pada tahun 1997.

Born in Tanjung Balai, on October 20, 1959, 53 years old. He was appointed as the Company's Commissioner on May 15, 2012. He was also appointed as Expert Staff at the Ministry of Finance within the Revenue Area in 2011 until the present day. He worked as the Director of Transformation of Business Process (2006-2011), Director of Taxation Potential and System (2005-2006), Examiner of Tax Extensification and Intensification Sector of Directorate General Secretary of Tax (2003-2005) and Head of the Tax Service Sector of Listed Companies (2002).

Robert Pakpahan achieved Diploma III and IV of the Sekolah Tinggi Akuntansi Negara in 1987. He then continued his education and achieved Doctoral in Economics from the University of areas of North Carolina at Chapel Hill, USA in 1997.

Lahir di Surabaya pada tanggal 4 Desember 1968, 44 tahun. Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak 26 November 2012. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Asisten Deputy Bidang Usaha Industri Primer Kementerian Negara BUMN sejak tahun 2012. Beliau juga pernah menjabat berbagai posisi penting diantaranya sebagai Kabid Industri Primer IA Kementerian Negara BUMN pada tahun 2010 hingga tahun 2012, Kabid Perkebunan IIA Kementerian Negara BUMN pada tahun 2008 hingga tahun 2010, Kabag Perlengkapan, Rumah Tangga dan Protokol Kementerian Negara BUMN pada tahun 2006 hingga tahun 2008, Kasubid Evaluasi Usaha Sarana Produksi Pertanian Kementerian Negara BUMN pada tahun 2002 hingga tahun 2006.

Born in Surabaya on December 4, 1986, 44 years old. He worked as Commissioner since November 26, 2012. To date he worked as Assistant Deputy Field State-Owned Enterprises Ministry of Primary Industry since 2012. He also worked various important positions as Head IA Ministry of Primary Industries State-Owned Enterprises in the year 2010 to the year 2012, Head of Plantation IIA Ministry of State-Owned Enterprises in the year 2008 to 2010, Division Head Equipment, Household and State-Owned Enterprises Ministry Protocol in 2006 to the year 2008, the Joint Evaluation Kasubid Production Support State-Owned Enterprises Ministry of Agriculture in 2002 to 2006.



**B. Didik Prasetyo**  
Komisaris  
Commissioner

Lahir di Bogor pada tanggal 30 Oktober 1954, 58 tahun. Menjabat sebagai Komisaris Peseroan sejak 26 November 2012. Beliau juga pernah menjabat berbagai posisi penting diantaranya sebagai Deputy Kepala BPKP, di Deputy Bidang Investigasi pada tahun 2011, Kepala Perwakilan BPKP Provinsi DKI Jakarta 1 pada tahun 2010, Direktur Investigasi Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah pada tahun 2007, Direktur Investigasi Hambatan Kelancaran Pembangunan, Deputy Bidang Investigasi pada tahun 2006, Kepala Sub Direktorat Investigasi Badan Usaha Milik Negara, Direktorat Investigasi BUMN dan BUMD, Deputy Bidang Investigasi pada tahun 2002.

Born in Bogor October, 30, 1954 on 58 years old. He was assigned as the Company's Commissioner November 26, 2012. He held the responsibility as the Head Deputy of BPKP (2011), Head of BPK Province Representation of DKI Jakarta 1 (2010), Director Investigation of State-Owned Enterprises and Region-Owned Enterprises (2007) as well as Director of Investigation of Challenges of Smooth Development Process. Deputy Field Investigations in 2006, Head of Sub Directorate of Investigations State-Owned-Enterprises, Directorate of Investigations SOE and ROE, Deputy Field Investigations in 2002.



**Eddy Mulyadi Soepardi**  
Komisaris  
Commissioner



## > Profil Direksi

### Board of Directors' Profile



**1. Tommy Soetomo**

Direktur Utama • President Director

**2. Gunawan Agus Subrata**

Direktur Keuangan • Financial Director

**3. Robert Daniel Waloni**

Direktur Komersial dan Pengembangan Usaha •  
Commercial & Business Development Director

**4. Yushan Sayuti**

Direktur Operasi • Operational Director

**5. Daan Achmad**

Direktur Personalia dan Umum •  
Human Capital and General Affairs Directors

**6. Polana Banguningsih Pramesti**

Direktur Teknik • Technical Director

Lahir di Cimahi, Jawa barat, 17 Januari 1960, 52 tahun. Menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan sejak 27 Juli 2010. Mengawali karir di Bank Bukopin pada tahun 1987 setelah menyelesaikan studi S-1 hingga mencapai posisi Assistant Vice President Treasury pada tahun 1993. Mendapat penghargaan Superior Performance pada saat mengikuti program Advance Bank Management di Asian Institut of Management, Manila tahun 1989. Beliau berpengalaman memimpin berbagai perusahaan dengan menjabat beberapa posisi penting diantaranya sebagai Direktur Keuangan dan Wakil Direktur Utama di Induk KUD pada tahun 1994 hingga tahun 1995, Direktur Treasury & Luar Negeri Bank Muamalat Indonesia pada tahun 1996, Direktur Kredit Bank Intan pada tahun 1996, Direktur Keuangan dan Wakil Direktur Utama PT Abdi Bangsa Tbk. pada tahun 1999 hingga tahun 2002, dan Staf Khusus Menteri Negara BUMN pada tahun 2006. Pada tahun 2006 beliau kemudian dipercaya sebagai Direktur Keuangan PT Angkasa Pura II (Persero).

Tommy Soetomo menamatkan pendidikan Sarjana Akuntansi Universitas Padjajaran Bandung pada tahun 1986.

Born in Cimahi, West Java, on January 17, 1960, 52 years. He has served as a President Director of the Company since July 27, 2010. He started his career at Bukopin Bank in 1987 after graduating from S-1 until reaching the position of Assistant Vice President of the Treasury in 1993. He was Awarded Superior Performance when he was attending an Advance Bank Management program at the Asian Institute of Management, Manila in 1989. He has experience in leading many companies by holding important positions such as the Director of Finance and as the Deputy President Director at the Village Unit of Cooperative in 1994 - 1995, Director of Treasury & Foreign affairs of Indonesian Muamalat Bank in 1996, Director of Credit at Intan Bank in 1996, Director of Finance and Vice President Director of PT Abdi Bangsa Tbk. in 1999 -2002, and the Special Staff of the Minister of State Owned Enterprises in 2006. In 2006 he then appointed as Finance Director of PT Angkasa Pura II (Persero).

Tommy Soetomo graduated from the University of Padjadaran Bandung in 1986 with a Bachelor Degree in Accounting.

Lahir di Yogyakarta, 25 Agustus 1955, 57 tahun. Menjabat sebagai Direktur Keuangan dan Teknologi Informasi Perseroan sejak tahun 2012. Saat ini, beliau aktif menjabat sebagai Direktur Keuangan PT Angkasa Pura I (Persero) sejak tanggal 27 Juli 2010. Beliau bergabung dengan PT Angkasa Pura I (Persero) pada tahun 1983 sebagai staf Dinas Keuangan Kantor Pusat. Karir beliau terus meningkat hingga menempati posisi Kepala Sub Direktorat Keuangan pada tahun 1996. Beliau memimpin Perseroan dengan menjabat beberapa posisi penting diantaranya sebagai Direktur Keuangan PT Angkasa Pura I (Persero) pada tahun 1999 hingga tahun 2004 dan Direktur Utama Dapenna pada tahun 2004 hingga tahun 2010.

Gunawan Agus Subrata menamatkan pendidikan S1 Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta pada tahun 1982.

Born in Yogyakarta, August 25, 1955, 57 years. He has served as the Director of Finance and Information Technology of the Company since 2012. Currently, he actively serves as the Finance Director of PT Angkasa Pura I (Persero) as of July 27, 2010. He joined PT Angkasa Pura I (Persero) in 1983 as a Staff of Finance Division, Head Office. His career was on the rise and then he was then promoted to the position of Deputy Director of Finance in 1996. He led the Company by holding several important positions such as the Finance Director of PT Angkasa Pura I (Persero) in 1999 to 2004 and as Director of Dapenna (Pension Fund Division) in 2004 - 2010.

Gunawan Agus Subrata graduated from an S1 degree in Accounting Dept, Faculty of Economics, University of Gadjah Mada from Yogyakarta in 1982.



**Tommy Soetomo**  
Direktur Utama  
*President Director*



**Gunawan Agus Subrata**  
Direktur Keuangan  
*Financial Director*



**Robert Daniel Waloni**  
Direktur Komersial dan Pengembangan Usaha  
*Commercial and Business Development Director*

Lahir di Manado, Sulawesi Utara, 16 September 1954, 58 tahun. Menjabat sebagai Direktur Komersial dan Pengembangan Usaha Perseroan sejak tahun 2008. Beliau memulai karir di dunia penerbangan dengan menjadi pegawai PT Garuda Indonesia pada tahun 1975. Dengan pengalaman dan kualitas kepemimpinan beliau, beliau dipercaya menjabat beberapa posisi penting diantaranya sebagai General Manager di Spanyol, Jepang, Inggris, dan Irlandia, Regional Director untuk Jepang, Korea, dan China, serta Vice President untuk kawasan Amerika dan Australia. Beliau juga pernah menjabat sebagai Vice President Production di PT Garuda Indonesia serta Direktur Niaga di PT Gapura Angkasa pada tahun 1998, Direktur Produksi dan Niaga PT Gapura Angkasa pada tahun 2000, sebagai Direktur Utama di PT Gapura Angkasa pada tahun 2004 dan Direktur Komersial dan Pengembangan Usaha PT Angkasa Pura II (Persero) pada tahun 2008.

Robert Daniel Waloni memperoleh gelar Bachelor of Science dari Fakultas Ekonomi jurusan Manajemen Universitas Sam Ratulangi, Manado pada tahun 1980.

Born in Manado, North Sulawesi, on 16 September 1954, 58 years. He has served as the Director of Commercial and Business Development of the Company since 2008. He started his career in the world of aviation by being an employee of PT Garuda Indonesia in 1975. With his experience and leadership qualities, he was appointed to serve in several important positions such as the General Manager in Spain, Japan, England, and Ireland, Regional Director for Japan, Korea, and China, as well as Vice President for the Americas and Australia. He once served as Vice President of Production at PT Garuda Indonesia as well as the Commercial Director of PT Gapura Angkasa in 1998, Director of Production and Commercial PT Gapura Angkasa in 2000, as President Director of PT Gapura Angkasa in 2004 and as the Director of Commercial and Business Development PT Angkasa Pura II (Persero) in 2008.

Robert Daniel Waloni earned his Bachelor of Science from the Faculty of Economics, Management Department of University of Sam Ratulangi, Manado in 1980.



**Yushan Sayuti**  
Direktur Operasi  
*Operational Director*

Lahir di Pariaman, Sumatera Barat, 19 Maret 1952, 60 tahun. Menjabat sebagai Direktur Operasi Perseroan sejak sejak 27 Juli 2010. Beliau memiliki pengalaman sebagai Komandan Skuadron Udara 4 di Pangkalan Udara Abdulrachman Saleh, Malang pada tahun 1992, Komandan Pangkalan Udara Abdulrachman Saleh pada tahun 2005, dan Panglima Komando Operasi TNI-AU II pada tahun 2007. Dan pada 1 April 2010 memasuki masa pensiun dari dinas di TNI-AU dengan pangkat terakhir Marsekal Muda.

Yushan Sayuti menamatkan pendidikan dari Akademi Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (AKABRI) Udara pada tahun 1976 dan Sekolah Penerbang TNI-AU pada tahun 1980 (Angkatan 25). Pada tahun 1995, beliau memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Terbuka, Seskogab 1997 dan Lemhanas RI KSA 14.

Born in Pariaman, West Sumatra, on March 19, 1952, 60 years. He has served as Director of Operations of the Company since July 27, 2010. He was an Air squadron commander 4 in Abdul Rachman Saleh Air Force Base, Malang in 1992, Commander of Abdul Rachman Saleh Air Force Base in 2005, and Commander of Indonesian Air Force Operations II in 2007. And on 1 April 2010, he retired from service in the Air Force with his last rank as Young Marshal.

Yushan Sayuti graduated from the Air Force Military Academy of the Republic of Indonesia (AKABRI) in 1976 and Indonesian Air Force Flying School in 1980 (Batch# 25). In 1995, he obtained his Bachelor degree in Economics from the Indonesia Open University, Seskogab 1997 and Lemhanas RI KSA 14.

Lahir di Medan, 6 Februari 1959, 53 tahun. Menjabat sebagai Direktur Personalia dan Umum Perseroan sejak 10 April 2013. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Vice Chairman The President Airplane Team of the Republic of Indonesia. Beliau juga pernah menjabat sebagai Corporate Expert PT Garuda Indonesia pada tahun 2005 hingga tahun 2013, VP Human Resources Management Garuda Indonesia pada tahun 2003 hingga tahun 2005, Financial Expert Garuda pada tahun 2005 hingga tahun 2012, serta Vice President Information Technology PT Garuda Indonesia pada tahun 2000 hingga tahun 2002.

Daan Achmad menamatkan pendidikan S1 Manajemen di Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta pada tahun 1984. Pada tahun 1994, beliau menamatkan pendidikan S2 Manajemen Transportasi Udara Joint Program MIT di Massachusetts Institut of Technology dan Universitas Indonesia.

Born in Medan, on February 6, 1959, 53 years. He has served as the Director of Personnel and General Affairs of the Company since 10 April 2013. To date he once served as Vice Chairman of The President Airplane Team of the Republic of Indonesia, Corporate Expert of PT Garuda Indonesia in 2005 to 2013, VP Human Resources Management Garuda Indonesia in 2003 to 2005, Financial Expert Garuda in 2005 to 2012, and Vice President of Information Technology of PT Garuda Indonesia in 2000 to 2002.

Achmad Daan graduated from S1 degree in Management in Islamic University of Indonesia, Yogyakarta in 1984. In 1994, he graduated from S2 Degree in Air Transport Management from MIT (Massachusetts Institute of Technology) -the University of Indonesia Joint Program.

Lahir di Jakarta pada tanggal 2 November 1961, 51 tahun. Menjabat sebagai Direktur Teknik Perseroan sejak 10 April 2013. Beliau pernah menjabat sebagai Kasubdit Prasarana Bandara, Direktorat Bandara Kemenhub tahun 2008. Beliau pernah menjabat berbagai posisi penting diantaranya sebagai Kasubdit Rancang Bangun Kementerian Perhubungan pada tahun 2007, Kasubdit Program Bandara pada tahun 2005 hingga tahun 2007, Kasi Keterpaduan Program bandara Kemenhub pada tahun 2002 hingga tahun 2005, Pemimpin Proyek PFBUI pada tahun 2002, dan Kasi Mutu Konstruksi Sipil Ditjen Hubud Kemenhub pada tahun 1992 hingga tahun 2002.

Polana Banguningsih Pramesti menamatkan pendidikan S1 Teknik Sipil ITB, Bandung pada tahun 1986 dan S2 Transportasi ITB, Bandung pada tahun 1992.

Born in Jakarta on November 2, 1961, 51 years. She has served as the Director of Engineering of the Company since 10 April 2013. She served as the Head of Infrastructure Airport Sub Directorate, Ministry of Transportation since 2008. She used to hold several important positions such as Head of Design & Construction Sub directorate at the Ministry of Transportation in 2007, Head of Airport Program Sub Directorate in 2005 to 2007, Head of Integrated Airport Program Section of Ministry of Transport in 2002 to 2005, Head Project of PFBUI in 2002, and Head of Civil Construction Quality of Directorate General of Civil Aviation of the Ministry of Transportation in 1992 to 2002.

Polana Banguningsih Pramesti graduated from S1 degree in Civil Engineering ITB, Bandung in 1986 and has a S2 degree in Transportation ITB, Bandung in 1992.



**Daan Achmad**

Direktur Personalia dan Umum  
*Human Capital and General Affairs Director*



**Polana Banguningsih Pramesti**

Direktur Teknik  
*Technical Director*



## > Your Next Process is Your Customer

### Daan Achmad

Direktur Personalia dan Umum / Human Resources and General Affairs Director

Perseroan senantiasa mengedepankan pengembangan kompetensi Human Capital sebagai salah satu landasan dan pondasi dalam meraih kesuksesan. Pengembangan kompetensi tersebut juga merupakan upaya untuk menyediakan *service excellence*.

The Company continues to promote the development of competencies for Human Human Capital as one of the basis and foundation to achieve success. Competency development also constitutes with efforts to provide a higher level of service excellence.

**D**irektorat Personalia dan Umum dituntut untuk memiliki *soft skill* yang mumpuni dalam menjalankan tanggung jawab serta menggali potensi terbaik para karyawan Perseroan yang saat ini berjumlah lebih dari 3.679 karyawan guna menghadapi persaingan usaha yang semakin terbuka, interaksi yang semakin kompleks, serta tuntutan pelayanan baik eksternal maupun internal.

Selain itu, Direktorat Personalia dan Umum juga bertanggungjawab terhadap segala aspek yang berkaitan dengan sistem dan prosedur penyiapan karyawan mulai dari sistem rekrutment, penegakan disiplin, sistem penggajian dan pemberian insentif, diklat pegawai, organisasi perusahaan, aspek hukum serta legalitas lainnya.

**T**he Directorate of Human Resources and General Affairs is required to have qualified soft skills in performing their responsibilities and exploring the best potential of the Company's employees that is now reaching more than 3,679 personnel. This is to face more open competitions in business, more complex interactions, as well as the demands of both external and internal services.

In addition, the Directorate of Human Resources and General Affairs is also responsible for all aspects related to the system and procedures of employee recruitment, ranging from the system, discipline enforcement, remuneration and incentive systems, employee training and education, corporate organizations, law and other legal aspects.



Bagi Perseroan, SDM merupakan *Human Capital* yang menjadi bagian penting dari aset penting yang membawa pengaruh besar terhadap kinerja Perseroan. Sehingga filosofi yang dimiliki Perseroan terhadap *Human Capital* ini adalah sebagai berikut:

- Manusia adalah aset penting, bukan biaya,
- Aset tersebut meliputi kemampuan (*skills*), pengetahuan (*knowledge*), dan perilaku (*behavior*), dan
- Pengelolaan terhadap karyawan sebagai aset, harus bisa terukur dan bisa diterjemahkan ke dalam bahasa-bahasa keuangan.

Kesuksesan Perseroan dalam menjalankan bisnis jasa kebandarudaraan sangat erat kaitannya dengan peran SDM sebagai aset perusahaan yang senantiasa ditingkatkan kualitas dan kompetensinya guna meraih kesuksesan. Kompetensi SDM yang memadai dan desain organisasi yang sesuai akan memungkinkan akselerasi, transformasi dan inovasi bisnis berjalan dengan baik.

### People Excellence

*Human Capital* harus mengembangkan kompetensi dan *skill* guna menjadi bagian penting untuk menaikkan nilai Perseroan. Pengembangan terhadap *Human Capital* dilakukan dengan menerapkan *people excellence* guna mencapai *service excellence*.

Visualisasi tersebut memperlihatkan bahwa *people excellence* dapat terwujud jika berorientasi pada *Service Quality Oriented*, *Team Synergy/Communicative*, serta *Initiative/Breakthrough*. Ketiga hal tersebut dijalankan dengan berdasarkan pada *Integrity & Self Confidence*.

Dengan demikian, sejak awal perekrutan, Perseroan sangat selektif untuk mendapatkan orang yang memiliki kompetensi khusus, termasuk pengetahuan proses bisnis Perseroan. Oleh karena itu, perekrutan yang dilakukan adalah dengan berpegangan pada prinsip *the right man on the right place on the right time*.

For the Company, Human resources serve as Human Capital which is an important part of the assets that impact on the performance of the Company. The Company's philosophy regarding human capital is as follows:

- Humans are an important asset, not a cost,
- These assets include the skills, knowledge, and behavior
- The management of employees is an asset that must be measurable and be translated into the language of finances.

The Company's success in running the airport business is very closely related to the role of Human Capital as a corporate asset whose skills are continuously improved to achieve success. Good competencies and appropriate organization design will allow a successful acceleration, transformation and business innovations.

### People Excellence

The skill enhancement of human capital is a considerable element to increase the Company's value. The development of human capital is carried out by implementing people excellence to achieve service excellence with the following visualization:

Based on the visualization, people excellence will come to fruition if the Company has orientation in service quality, team synergy/communicative, and initiative/breakthrough. Those three elements are carried out based on integrity & self-confidence

Therefore, since the recruitment process, the Company has been selective to recruit candidates with qualified skills and those who can demonstrate a wider knowledge of the Company's business. The recruitment process is undertaken by upholding the principle of the right man at the right place at the right time.

### Your Next Process is Your Customer

*Service excellence* juga ditempuh dengan memberikan pemahaman terhadap seluruh karyawan bahwa *your next process is your customer*. Sehingga, Perseroan menanamkan pemahaman bahwa pelanggan merupakan entitas yang berada di internal bisnis Perusahaan dan bukan sesuatu yang eksternal.

### Fun at Work

*Human Capital* dikelola secara transparan dan objektif dengan pendekatan *fun at work*. Konsep ini menciptakan lingkungan kerja yang kompetitif sekaligus menyenangkan merupakan prinsip dasar untuk menciptakan kepuasan karyawan, antusias, mandiri, kreatif dan produktif.

Dalam prinsip *fun at work*, Perseroan harus menciptakan kondisi lingkungan kerja yang senantiasa dinamis dalam konteks *learning organization*. Bagi Perseroan, *learning organization* merupakan organisasi yang terus-menerus beradaptasi untuk tampil baik, lebih baik, dan lebih baik lagi, dengan memberdayakan semua komponen organisasi terutama karyawannya.

Aspek *fun at work* tercipta dari lingkungan kerja baik fisik maupun non fisik yang mendukung kinerja karyawan yang bertujuan untuk menciptakan antusiasme dalam bekerja, kemandirian, kreativitas dan inovatif. Secara rinci aspek *fun at work* meliputi:

- Lingkungan fisik, yang meliputi identitas perusahaan (*Corporate Identity*), tempat kerja, lokasi kerja dan fasilitas pendukungnya.
- Lingkungan non-fisik mencakup semua aturan atau sistem, budaya dan gaya kepemimpinan dalam organisasi perusahaan.

Perseroan berharap bahwa di masa mendatang *people excellence* dapat tercipta seiring sejalan dengan penyempurnaan prinsip *fun at work* dan mencapai target yang melebihi target rencana kerja anggaran.

### Your Next Process is Your Customer

Service excellence is reflected in the Company's efforts to give a thorough understanding to all employees that the next process is for their customers. Thus, the Company endeavors to make the employees fully cognizant that customers are incorporated in the Company's internal business.

### Fun at Work

Human capital is managed with transparency and objectivity by the fun at work approach. This concept creates a competitive and happy working environment, which also serves as a basic principle to deliver employee satisfaction, enthusiasm, independency, creativity, and productiveness.

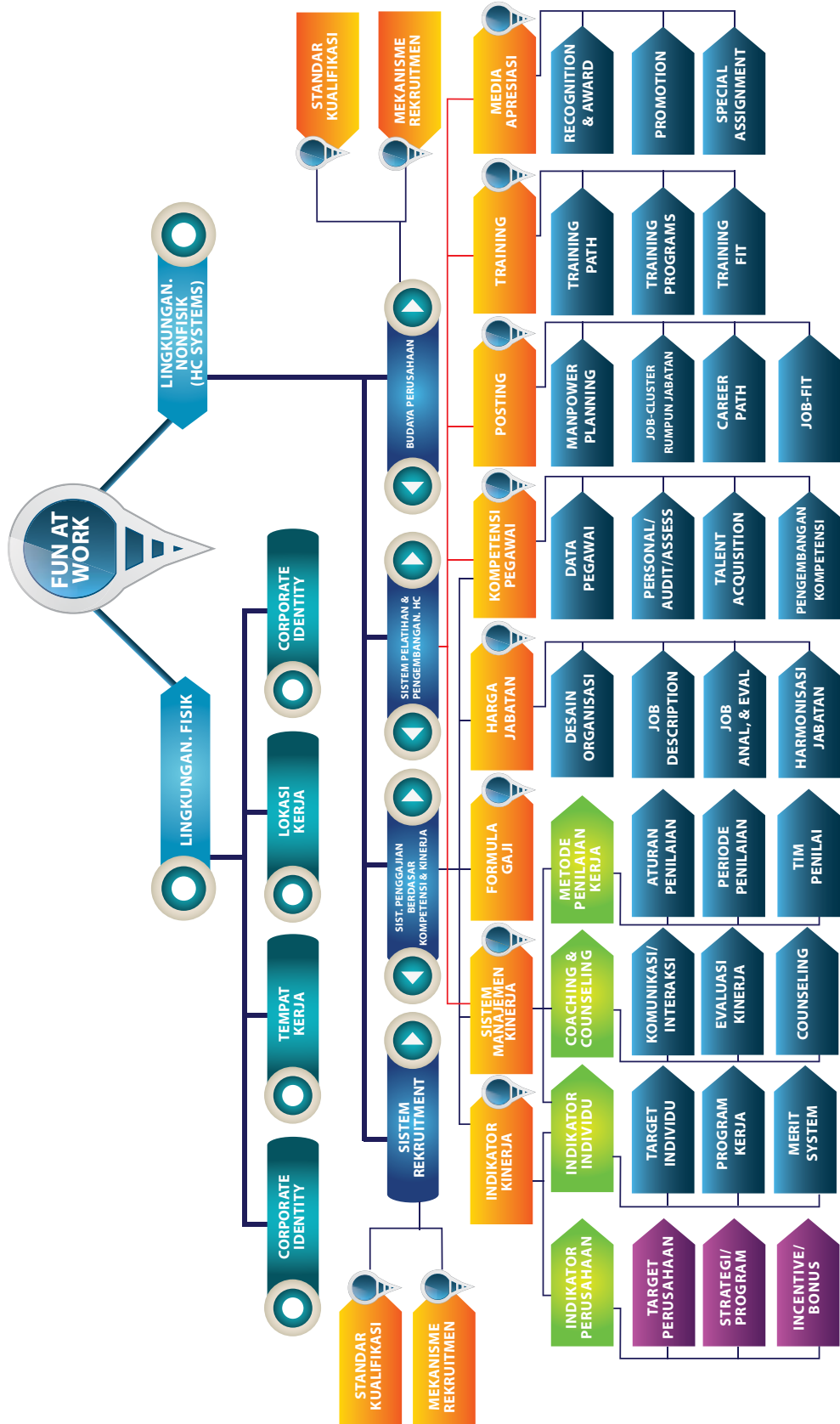
Within the fun at work principle, the Company can create a dynamic workplace to establish a learning organization atmosphere. The Company is of the opinion that a learning organization has the ability to adapt well at all times through the empowerment of all components of the organization, its employees in particular.

Convenient workplace and atmosphere will contribute to the enhanced fun at work environment. This is aimed to foster work enthusiasm, independency, creativity, and innovativeness. Fun at work aspects are as follows:

- Physical environment, comprising corporate identity, workplace, location, and other supporting facilities.
- Non-physical environment, comprising rules and systems, culture, and leadership in the Company's organization.

The Company shall look forward to people excellence in the future, that it can be created along with the improvement of the fun at work principle and the Company's achievement to surpass the targets set in the work plan and budget.

## > Diagram Fun at work Fun at Work Diagram





## > Sumber Daya Manusia Human Capital

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan bagian integral dari sistem yang membentuk organisasi. Perseroan senantiasa berupaya untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan SDM guna mencapai kinerja dan produktivitas yang optimal. Peningkatan ini akan mendorong akselerasi proses transformasi Perseroan menuju *Airport City*.

Human Capital represents an integrated system that forms the organization. The Company monitors the improvement of Human Capital skills and competence to achieve optimal performances and productivity. These improvements support the acceleration process of the Company's transformation to become an Airport City.

Berdasarkan *Key Performance Indicator* (KPI) tahun 2012, aspek kepuasan pegawai yang meliputi penilaian kinerja, pola karir, pola rotasi/mutasi/promosi/demosi, pola pendidikan dan pelatihan serta pola rekrutmen mencapai skor 94,46 dari skala Likert. Sedangkan berdasarkan hasil survei kepuasan pelanggan yang dilaksanakan di seluruh wilayah kerja Perseroan yang bekerjasama dengan pihak ketiga menyatakan bahwa pegawai merasa puas walaupun masih terdapat beberapa faktor yang masih harus disempurnakan seperti pola karir dan kualitas komunikasi.

Hasil tersebut menjadi ukuran bagi Perseroan dalam mengetahui sejauh mana kenyamanan atas lingkungan kerja yang dirasakan oleh SDM. Perseroan senantiasa merujuk pada hasil yang dapat diukur melalui KPI dalam membentuk pola manajemen. Dalam upaya meningkatkan kapabilitas dan kompetensi SDM, perlu segera dibangun, dibenahi dan dipelihara sistem database kepegawaian; sistem dan prosedur kerja, pola karier yang mendorong motivasi karyawan untuk bekerja; sistem

In accordance with the Key Performance Indicators (KPI) in 2012 the management of employees includes performance assessments, their career paths, rotations/promotions/demotion paths, education and training paths as well as the recruitment path reaching the score of 94.46 on a scale process. Whilst in relation with a customer satisfaction survey by a third party operated throughout the Company's working area to determine employees satisfaction although there are several factors that need to be completed such as career paths and the quality of communications.

These results become the Company's benchmark in surveying the working environment an experiences of Human Capital. The Company continues to refer to the KPI's results in forming management patterns. In order to increase the Human Capital capability and competence, it must establish, develop and maintain an employee database system; work system and certain procedures including a career path that motivates the performance of all the employees; a fair and transparent



kepangkatan dan remunerasi yang *fair* dan transparan; sistem dan mekanisme pendidikan dan latihan yang menunjang dan memacu kemampuan teknis dan manajerial SDM sehingga tercipta iklim kerja yang semakin kondusif.

### Komposisi SDM

Bagi Perseroan, SDM merupakan aset penting dalam keberlanjutan bisnis dan peningkatan kualitas bisnis. Perseroan senantiasa melakukan proses rekrutmen yang mengedepankan asas-asas keterbukaan, kewajaran dan kesetaraan berdasarkan kompetensi kebutuhan dan kompetensi yang dimiliki oleh kandidat dengan memperhatikan ketersediaan tenaga kerja lokal/nasional. Kandidat yang memenuhi standar administrasi dijangkau melalui situs perusahaan serta iklan.

Di tahun 2012, Perseroan jumlah SDM Perseroan adalah sebanyak 3.679 orang turun dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang tercatat sebanyak 3.681 karyawan.

level of position and remuneration systems; an education and training system and a mechanism that supports the Human Capital technical and managerial competency in order to create a more pleasant working environment.

### Human Capital Composition

For the Company, Human Capital is an essential asset for business sustainability and the improvement of the quality of business. The Company continues to operate a recruitment process that capitalizes on transparency, fairness and equality principles in accordance with the requirements and competency that the candidates have. Candidates must fulfill standard administration requirements and are targeted through the company website and from advertising campaigns.

In 2012, total employees of the Company was 3,679 personnel. This number decreased from 2011, which was 3,681 employees.

Sumber Daya Manusia  
Human Resources

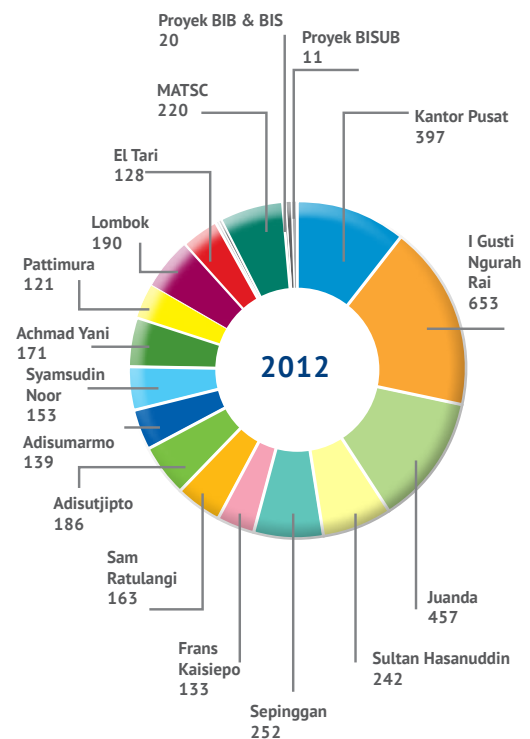
Tabel Perbandingan Jumlah SDM

Table of comparison of number of employees

Jumlah Karyawan Per 31 Desember 2012 dan perbandingannya dengan tahun 2011 & 2010

Total employees as of December 31, 2012 and its comparison with 2011 & 2010

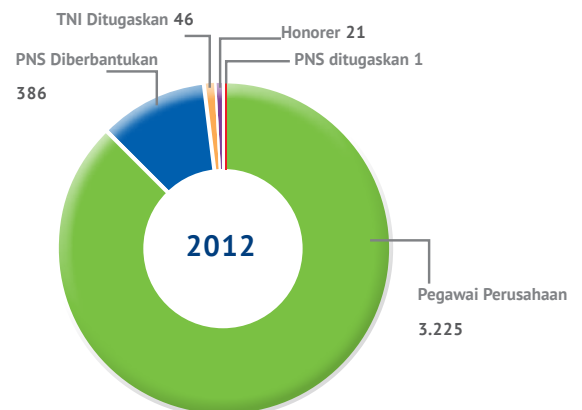
Status	2012	2011	2010
Kantor Pusat / Head Office - Jakarta	397	376	358
I Gusti Ngurah Rai - Denpasar	653	670	694
Juanda - Surabaya	457	476	522
Sultan Hasanuddin - Makassar	242	245	267
Sepinggan - Balikpapan	252	253	271
Frans Kaisiepo - Biak	133	122	124
Sam Ratulangi - Manado	163	166	178
Adisutjipto - Yogyakarta	186	191	199
Adisumarmo - Surakarta	139	139	145
Syamsudin Noor - Banjarmasin	153	141	154
Achmad Yani - Semarang	171	174	178
Pattimura - Ambon	121	118	127
Lombok - Praya	190	180	147
El Tari - Kupang	128	125	130
SBU Terminal Kargo UPG	11	11	12
SBU Terminal Kargo BPN	12	16	14
MATSC - Makassar	220	232	219
Proyek BIL - Mataram	-	11	18
Proyek BIB - Denpasar	20	14	14
Proyek BIS - Balikpapan	20	1	-
Proyek BISUB- Surabaya	11	-	-
<b>JUMLAH / TOTAL</b>	<b>3.679</b>	<b>3.681</b>	<b>3.771</b>



Komposisi Karyawan Berdasarkan Status Kepegawaian

Composition of Employees based on Employment status

Status	2012	2011	2010
Pegawai Perusahaan Permanent Employees	3.225	3.191	3.225
PNS Diberbantukan Seconded civil Servants	386	404	441
PNS Ditugaskan Assigned civil servants	1	2	2
TNI Ditugaskan Assigned military personnel	46	63	81
PKWT	21	21	22
<b>JUMLAH / TOTAL</b>	<b>3.679</b>	<b>3.681</b>	<b>3.771</b>



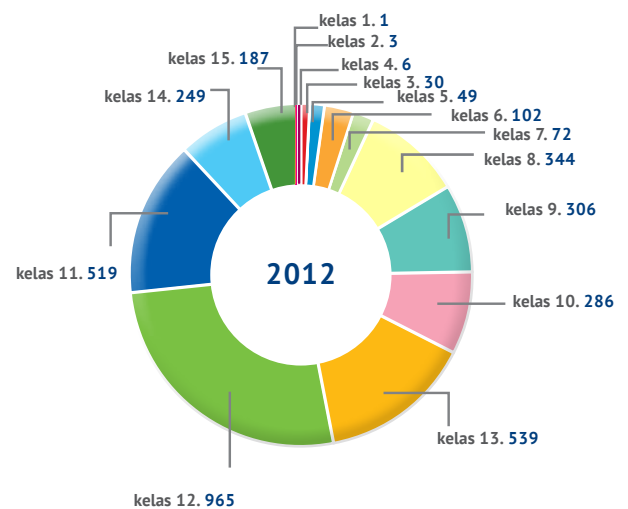
Sebagai bagian integral struktur organisasi, SDM wajib memiliki komposisi yang proporsional dan sejalan dengan kebutuhan bisnis Perseroan. Komposisi SDM Perseroan di tahun 2012 adalah sebagai berikut:

As an integrated part of the organizational structure, Human Capital is required to have a propotional composition which is in accordance with the Company business requirements. The Company's Human Capital composition in 2012 was described as follows:

### Komposisi Karyawan Berdasarkan Kelas Jabatan

Kelas Jabatan Posititon Class	2012	2011	2010
1	1	1	1
2	3	3	3
3	30	32	27
4	6	7	8
5	49	53	46
6	102	96	93
7	72	80	60
8	344	349	310
9	306	289	310
10	286	303	312
11	519	438	514
12	965	969	998
13	539	569	642
14	249	195	190
15	187	276	235
16	-	-	-
PKWT	21	21	22
<b>JUMLAH/ Total</b>		<b>3.681</b>	<b>3.771</b>

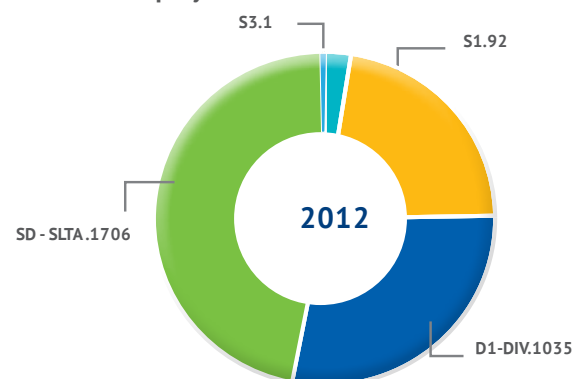
### Composition of Employees based on Position Class



### Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Jenjang Pendidikan Education Level	2012	2011	2010
S3	1	1	1
S2	92	52	47
S1	808	700	682
D.I - D.IV	1.035	1.099	1.072
SD - SLTA	1.706	2.016	1.902
<b>TOTAL</b>	<b>3.642</b>	<b>3.681</b>	<b>3.679</b>

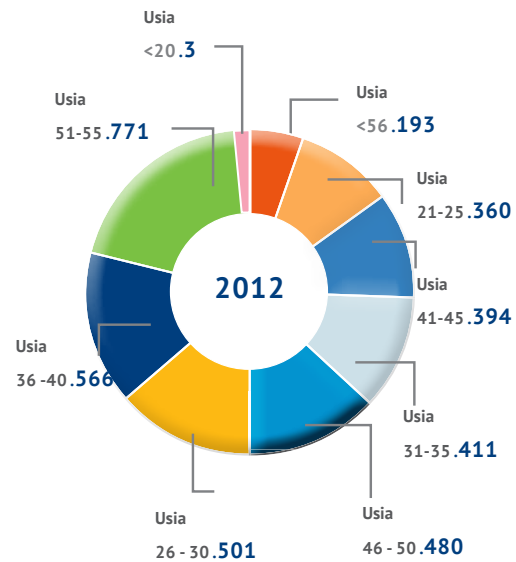
### Composition of Employees based on Education level





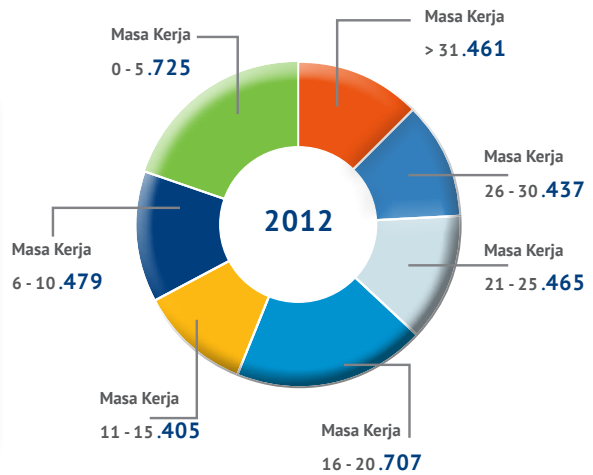
**Komposisi Karyawan Berdasarkan Kelompok Usia**  
Composition of Employees based on Position Class

Kelompok Usia Age of group	2012	2011	2010
> 56	193	217	225
51-55	771	790	845
46-50	480	537	588
41-45	394	388	394
36-40	566	513	472
31-35	411	482	523
26-30	501	412	369
21-25	360	332	347
< 20	3	10	8
<b>JUMLAH</b>	<b>3.679</b>	<b>3.681</b>	<b>3.771</b>



**Komposisi Karyawan Berdasarkan Masa Kerja**  
Composition of Employees based on Tenure

Masa Kerja Tenure	2012	Period of Employment (in year)
>31	461	>31
26-30	437	26-30
21-25	465	21-25
16-20	707	16-20
11-15	405	11-15
6-10	479	6-10
0-5	725	0-5
<b>JUMLAH</b>	<b>3679</b>	<b>Total</b>



## DATA PERSONIL PEMEGANG LISENSI TAHUN 2012

Personnel data holding license in 2012

BANDARA Airport	AVSEC	PKP-PK	AMC	TEKNIK Engineering	LLP	JUMLAH Total
Kantor Pusat / Head Office	0	0	0	15	11	26
Ngurah Rai-Bali	201	74	40	61	78	454
Juanda-Surabaya	85	59	36	55	77	312
Sultan Hasanuddin-Makassar	46	50	20	34	0	150
MATSC-Makassar	0	0	0	26	160	186
Sepinggan-Balikpapan	45	38	6	40	43	172
Frans Kaisiepo-Biak	28	18	2	10	19	77
Sam Ratulangi-Manado	37	18	7	29	26	117
Ahmad Yani-Semarang	30	28	9	34	28	129
Syamsuddin Noor-Banjarmasin	19	20	5	19	28	91
Adisumarmo-Solo	21	24	6	27	7	85
Adisutjipto-Yogyakarta	40	30	11	34	13	128
Lombok-Praya	47	35	7	28	25	142
Pattimura-Ambon	13	18	4	19	23	77
Eltari-Kupang	19	18	7	17	21	82
PP BIS	0	0	0	2	0	2
PP BIB	0	0	0	2	0	2
<b>Total</b>	<b>631</b>	<b>430</b>	<b>160</b>	<b>452</b>	<b>559</b>	<b>2232</b>

## Jumlah penerima Sanksi karyawan Angkasa Pura tahun 2012 / Total Angkasa Pura Employees Receiving Sanction in 2012

URAIAN / DESCRIPTION	JUMLAH / TOTAL
Penurunan kelas Jabatan / Demotion of Position Class	6
Penurunan Kelas Pekerjaan / Demotion of Work Class	2
Pengurangan Gaji / Salary Deduction	9
Penurunan Pangkat / Demotion of Rank	4
Peringatan / warning	4
Pemberhentian / Dismissal	4
Penundaan kenaikan Gaji / Delay of Salary increase	1

## Kompetensi SDM

Perseroan berkomitmen untuk mengembangkan dan mendidik karyawan secara berkesinambungan sebagai salah satu kunci menjaga kualitas kinerja. Perseroan telah melakukan pengembangan SDM yang lebih terstruktur dengan memetakan kondisi dan kebutuhan SDM sampai dengan lima tahun ke depan serta memperkuat program pelatihan dan pengembangan karyawan termasuk dalam program pengembangan SDM.

Perseroan membuka kesempatan yang sama bagi seluruh SDM dalam meningkatkan kompetensi, pengembangan karir dan melaksanakan tugas secara profesional tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, gender dan kondisi fisik sesuai dengan potensi, kemampuan dan keterampilan yang dipersyaratkan. Dengan demikian, prinsip kewajaran dalam manajemen senantiasa dijunjung tinggi.

Seluruh SDM dalam bidang operasional dan bidang teknis wajib memiliki Sertifikat Kecakapan Personil (SKP)/Lisensi dan Rating. Perseroan secara berkala melakukan program *re-current* (uji performance *check*) bagi yang telah memiliki SKP guna memastikan keaslian SKP.

Perseroan senantiasa memastikan bahwa seluruh SDM yang bertugas dalam pelayanan jasa kebandarudaraan dan navigasi penerbangan di lingkungan Perseroan telah mempunyai kompetensi di bidangnya. Oleh karena itu, setiap SDM yang wajib memegang SKP yang secara berkala memprogramkan *re-current* (uji performance *check*) bagi yang telah memiliki SKP dan Diklat Teknis dalam rangka penerbitan SKP/lisensi dan rating baru bagi yang belum memiliki lisensi.

Di tahun 2012, Perseroan telah melaksanakan *Re-current* SKP dilakukan untuk petugas PKP-PK di 13 Kantor Cabang Bandara. Sedangkan *Re-current* SKP Petugas Security Bandara (*Aviation Security*) dilaksanakan di Bandara Ngurah Rai, Sultan Hasanuddin, Juanda, Sepinggan, Sam Ratulangi, Ahmad Yani, EL Tari, dan Frans Kaisiepo. Pelaksanaan *Re-current* SKP AMC dilaksanakan di Bandara Ngurah Rai, Juanda, Sultan Hasanuddin, dan Solo.

## Human Capital Competency

The Company is committed to developing and educating their employees. This plays a major role in maintaining the quality of performance. The Company has developed a structured Human Capital program through mapping the Human Capital conditions and needs for the five next years, as well as the enhancement of employee training and Human Capital development programs.

The Company is welcomed Human Capital to operate in a fair way and in upgrading their competency, career development and perform their duties professionally without differentiating certain ethnic groups, religions, race, class, genders and physical conditions in reference to the required potential, capability and skills. Therefore the transparency principle with management is upheld continuously.

All Human Capital in the operational and technical sectors are required to have Certification of Personnel Competence (SKP)/ License and Rating. The Company regularly renews (check performance tests) for those who already have SKP, in order to keep their certificate legitimate and up to date.

The Company ensures all the Human Capital on duty at airport services and flight navigation are expert in their field. Hence, every Human Capital is required to have SKP and participate in the renewal program (check performance test) for those who already have SKP, while for Technical Training for gaining SKP/ license and new ratings are given for those who do not have licenses yet.

In 2012, the Company has held SKP Renewals for PKP-PK officers at 13 Airport Branch Offices. While SKP Renewals for Aviation Security was operated at Ngurah Rai, Sultan Hasanuddin, Juanda, Sepinggan, Sam Ratulangi, Ahmad Yani, EL Tari, dan Frans Kaisiepo Airports. The SKP AMC Renewals were held at Ngurah Rai, Juanda, Sultan Hasanuddin and Solo Airports.

### Eksekusi Model Kelola SDM (Human Management System) / Execution of Human Capital Management System



### Visualisasi Human Capital Management System / Visualization of Human Capital Management system



### Pengembangan dan Pelatihan SDM

Perseroan senantiasa mengedepankan kebutuhan pengembangan SDM sebagai salah satu landasan utama untuk mencapai kesuksesan. Perseroan memiliki komitmen tinggi dalam melakukan pengembangan kompetensi SDM melalui pelatihan dan pendidikan yang dilaksanakan secara *in-house training* maupun *public training*, di dalam maupun di luar negeri. Jenis pendidikan dan pelatihan bervariasi, mulai dari *mandatory training*, pendidikan keahlian, pendidikan *managerial* serta berbagai *sharing session* untuk mempertajam kualitas SDM.

Di tahun 2012, program pelatihan dan pendidikan SDM yang telah dilaksanakan diantaranya adalah:

### Human Capital Development and Training

The Company continues to measure Human Capital development as a basic foundation to achieve success. The Company is highly committed to the Human Capital development competencies through in-house training and education as well as public training which is conducted either in the host country or overseas. The types of education and training varies from mandatory training, expertise education, managerial education and sharing sessions in order to upgrade the quality of Human Capital.

In 2012, the Human Capital training and education programs that were held included:

#### DIKLAT CHARACTER BUILDING AND AIRPORT ENTREPRENEUR / EDUCATION AND TRAINING OF CHARACTER BUILDING AND AIRPORT ENTERPRENEUR





### DIKLAT SAR-LAUT / EDUCATION AND TRAINING OF SEA SEARCH AND RESCUE

Diklat SAR laut untuk pegawai PKPPK dan Security jumlah 56 orang / Education and Training of Marine Search and Rescue for PKPPK employees and Security at 56 personnel

Melakukan Kerjasama dengan Komando Latih Korps Marinir Surabaya / Cooperating with Latih Command, Surabaya Marine Corps

Meningkatkan disiplin dan tanggung jawab yang baik dalam melaksanakan pertolongan kecelakaan pesawat udara di laut (6 Bandara AP 1 berlokasi dekat laut) / Improving discipline and responsibility to carry out first aid of airplane accident in sea (6 airports of AP 1 are located near the sea)

### COMMERCIAL OPERATION TRAINING COURSE

Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan SDM di bidang komersial/ Improvement of Knowledge and Skills of Human Resources at commercial division

Bekerjasama dengan Airport Aviation Academy Course (IIAC) milik Incheon Airport / Cooperation with Airport Aviation Academy Course (IIAC) by Incheon Airport

Perbaiki strategi komersial di seluruh Bandara untuk mencapai peningkatan pendapatan Non Aero/ Improvement of commercial strategies in all airports to increase non-aeronautical revenue

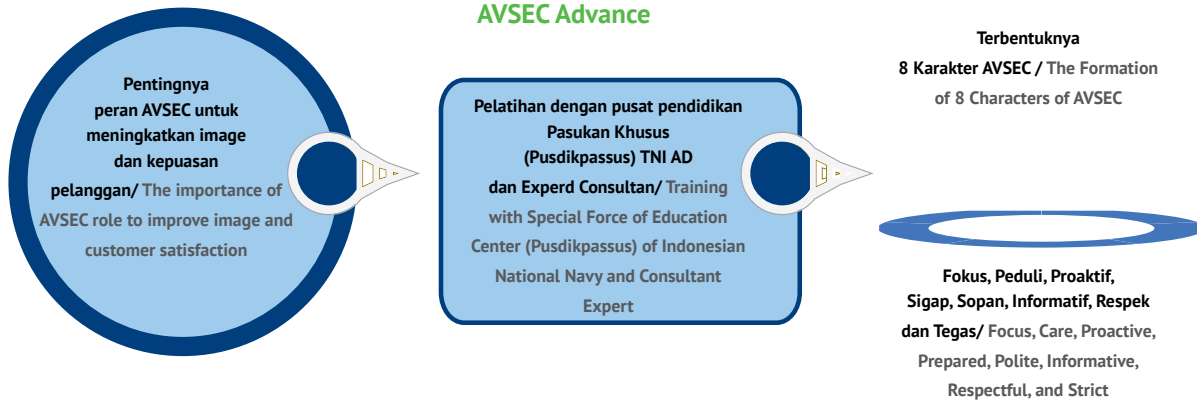
### BENCHMARKING

Peningkatan Pengetahuan dan wawasan SDM mengenai bagaimana seharusnya mengelola Bandara agar berkelas dunia/ Improvement of knowledge of Human Capital concerning the proper way to manage world-class airport

Melakukan benchmarking dan kerjasama dengan pengelola bandara kelas dunia (Incheon Airport dan GVK)/ Benchmarking and cooperating with world-class airport management (Incheon Airport and GVK)

Meningkatkan wawasan SDM perusahaan mengenai pengelolaan Bandara yang profesional dan berkelas dunia/ Improving Human Capital knowledge regarding the world class and professional airport

### AVSEC Advance



### REALISASI LEARNING AND DEVELOPMENT 2010-2012

### REALIZATION OF LEARNING AND DEVELOPMENT 2010-2012

#### Jumlah Peserta / Total Participants

Tahun year	Jumlah Total
2012	4.896
2011	2.452
2010	3.681

#### Biaya (Miliar) / Cost (Billion)

Tahun year	Jumlah Total
2012	41.067
2011	21.116
2010	24.859

#### Jumlah Diklat Per Orang (Per Jam) / Total Education and Training per Personnel (Per hour)

Tahun year	Jumlah Total
2012	116.60
2011	64.77
2010	70.80

## DIKLAT TEKNIS SUBSTANTIF DAN FUNGSIONAL / SUBSTANTIVE AND FUNCTIONAL ENGINEERING EDUCATION AND TRAINING

URAIAN	DESCRIPTION
Diklat Basic Avsec	Basic Education and Training of Avsec
Diklat Basic PKP-PK	Basic Education and Training of PKP-PK
Pelatihan MOB Tingkat Lanjut tahun 2011	MOB Training of Intermediate level year 2011
Pelatihan Administrasi Perkantoran Tingkat III	Training of Office Administration Level III
Diklat Audit Internal Tingkat Dasar I	Education and Training of Internal Audit Basic I
Pelatihan Teknis Bidang Teknik Kebandarudaraan Tingkat Mula (Bagi Personil Mekanikal, elektrikal, dan A2B)	Technical Training of Airport Affairs Engineering of Elementary Degree (For Mechanical, Electrical, and A2B personnel)
Pelatihan Teknis Bidang Teknik Kebandarudaraan Tingkat Lanjut (Bagi Teknisi Bangunan, Landasan & Tata Lingkungan)	Technical Training of Airport Affairs Engineering of Intermediate Level (For Construction Support Technician, Runway, and Environmental Management)
Pelatihan Teknis Bidang Kebandarudaraan Tingkat Lanjut (Bagi Personil Mekanikal, elektrikal & A2B)	Technical Training of Airport Engineering of Intermediate Level (For Mechanical, Electrical, & A2B personnel)

## PERPANJANGAN DAN PENERBITAN SKP/ EXTENSION AND ISSUANCE OF SKP

URAIAN	DESCRIPTION
Perpanjangan SKP Avsec	Extension of SKP Avsec
Perpanjangan Lisensi Teknik Elektronika Penerbangan	Extension of Aviation Electronic Engineering License
Perpanjangan SKP AMC	Extension of SKP AMC
Perpanjangan SKP FSO	Extension of SKP FSO
Perpanjangan SKP AIS	Extension of SKP AS
Perpanjangan SKP ATC	Extension of SKP ATC
Perpanjangan SKP PKP-PK	Extension of SKP PKP-PK
Penerbitan rating X-Ray Security	Issuance of X-Ray Security Rating
Penerbitan rating TCC secondary surveillance radar	Issuance of TCC rating of secondary surveillance radar

Realisasi anggaran pelatihan dan pendidikan SDM di tahun 2012 adalah sebesar Rp41,067 miliar naik 94,48% dari realisasi tahun 2011 sebesar Rp21,116 miliar. Sedangkan jumlah karyawan yang mengikuti pelatihan sebanyak 4.896 karyawan, hal ini mengalami peningkatan naik 99.67% dari tahun sebelumnya sebanyak 2.452 karyawan.

Untuk durasi waktu pelatihan dan pendidikan per pegawai di tahun 2012 adalah selama 116.60 jam, naik/turun dibandingkan dengan tahun 2011 adalah selama 97,24 jam/karyawan/tahun.

### CENTER FOR EXCELLENCE

Perseroan berpendapat bahwa program pendidikan dan pelatihan memegang peran penting untuk mengembangkan potensi setiap karyawan agar menjadi individu yang kreatif dan dinamis serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas-tugasnya. Melalui program pendidikan dan pelatihan, setiap karyawan juga akan memupuk rasa kebersamaan dan membentuk kerja sama tim yang solid dan saling menguntungkan di antara karyawan.

Di sisi lain, SDM merupakan aset penting yang harus dikembangkan dan ditingkatkan nilainya melalui pendidikan dan pelatihan. Dengan demikian, karena sifatnya yang dapat dilipatgandakan, SDM dapat menjadi *Human Capital* yang menganggap bahwa manusia adalah suatu bentuk capital atau barang modal seperti tanah, gedung, mesin, dan sebagainya. *Human capital* juga dapat didefinisikan sebagai jumlah total dari pengetahuan, *skill* dan kecerdasan yang ada di lingkungan bisnis.

Pengelolaan SDM melalui pendidikan dan pelatihan senantiasa bertujuan untuk membentuk SDM berkualitas berkelas dunia dalam industri kebandarudaraan. SDM yang berkualitas akan memberikan pelayanan terbaik yang berstandar internasional sebagai wujud atas visi Perseroan untuk menjadi salah satu dari sepuluh perusahaan pengelola bandar udara terbaik di Asia.

Perseroan memandang bahwa SDM memiliki peran penting sebagai penggerak roda bisnis Perseroan secara berkelanjutan.

The Budget amount for the Human Capital training and education in 2012 amounted to Rp41,067 increased/ decreased 94,48% from realization in 2011 of Rp21.116 billion. While the total numbers of employees participating in training was 4,896 employees, an increase/ decrease of 99.67% from last year's figure of 2,452 employees.

The duration of training and education per employee in 2012 was 116.60 hours, an increase/ decrease of 2011 figure of 97.24 hour/ employee/ year.

### CENTER FOR EXCELLENCE

The Company believes that education and training plays an important role to develop the potential of each employee in order to become a creative and dynamic individual with a sense of responsibility towards their duties. Through an education and training program, each employee will also foster a sense of community and establish solid teamwork and mutual benefit among employees.

On the other hand, Human Capital is a vital strategic asset where values must be developed and enhanced through education and training. Therefore, because of its multiplied characteristic, Human Capital can be a capital in the form of land, building, machine, and others. Human capital can also be defined as the sum total of the knowledge, skills and competence existing in the business environment.

The management of human resources through education and training of human resources always aim to establish world-class qualified human resources in the airport industry. Qualified human resources will provide the international standards best service for the realization of the Company's vision to be one of the best ten airport companies in Asia.

The Company considers that Human Capital has an important role as a catalyst of the Company's business on an ongoing

Untuk itu, upaya inovatif yang dilakukan adalah dengan mendirikan *Center for Excellence* (CfE) yang diresmikan pada tahun 2011 sebagai wadah untuk membentuk SDM berkualitas dari sisi pengetahuan, wawasan, serta keterampilan di lingkungan Perseroan.

CfE merupakan dampak positif dari tingkat persaingan industri penerbangan yang semakin meningkat, sehingga diperlukan upaya-upaya inovatif yang senantiasa bertujuan untuk menjadi perusahaan yang berkesinambungan dan kompetitif. CfE dikembangkan untuk menjawab tantangan dunia kebandarudaraan masa depan. CfE akan menjadi pusat pelatihan SDM kebandarudaraan dengan penerapan standar pelatihan internasional.

Pengembangan yang dilakukan Perseroan terhadap lembaga pelatihan dan pengembangan CfE mengacu pada konsep yang dimiliki oleh salah satu bandara terbaik di dunia yaitu Incheon International Airport Corporation (IIAC), Korea Selatan. Incheon memiliki salah satu kampus pelatihan SDM bidang kebandarudaraan terbaik dan terdepan di dunia, Incheon Airports Human Resources Academy. Selain itu, CfE juga bekerja sama dengan Dunamis yang memiliki lisensi Franklin Covey dan lembaga pelatihan lain yang bertaraf internasional.

Secara berkesinambungan CfE menyelenggarakan berbagai pendidikan dan pelatihan yang meliputi *aviation safety management, leadership, business, process*, hukum, hingga keuangan. Di masa mendatang, CfE akan membuka pelatihan dan pengembangan SDM untuk umum guna meningkatkan pengetahuan dan kompetensi bidang manajemen kebandarudaraan.

### Pengembangan Karir

Seperti dalam pelaksanaan rekrutmen, seluruh SDM Perseroan berkesempatan untuk memperoleh jabatan dan karir tertinggi berdasarkan kompetensi dan *skill* yang dimiliki. Setiap karyawan memiliki kesempatan yang setara dalam mengembangkan karir hingga jabatan tertinggi berdasarkan kemampuannya. Perusahaan mengatur persamaan hak karyawan, antara lain dalam hal sistem remunerasi, hak pelatihan dan pengembangan karir. Pengembangan karir yang dilakukan Perseroan berbasis

basis. Therefore, an innovative attempt exerted is by setting up a center for excellence (CfE) which was inaugurated in 2011 as a forum to establish qualified human resources in terms of knowledge and insight with regard to the affairs of the Company.

CfE has positive impacts such as increasing competition levels in the airline industry that provide innovative efforts aimed at being a sustainable and to create a competitive enterprise. CfE is established to meet the challenges of the future airports. CfE will be the training center of the airports Human Capital with the implementation of international standards of training.

Development which is conducted by the Company to training and development institution CfE refers to the concept started by one of the world's best airport, Incheon International Airport Corporation (IIAC), South Korea. Incheon has one of the best and leading campus's in the world for airport Human Capital training, Incheon Airports Human Resources Academy. CfE also cooperated with Dunamis who has a licence from Franklin Covey and other international training institutions.

CfE continuously organizes various educational and training that comprises aviation safety management, leadership, business, process, legal to financial. In the future, CfE will be an open training and human resource development for the public in order to increase their knowledge and competency of airport management.

### Career Development

As carried out with the recruitment process, the Company's Human Capital has the opportunity to achieve their highest management and career levels based on their competency and skills. Every employee has a fair opportunity in developing their careers to achieve the highest management levels in their career based on their competency and skills. The Company regulates the employee equality of rights, including a remuneration system, training and career development. The



kompetensi dan diterapkan dengan melaksanakan asesment kompetensi pegawai.

Perseroan juga telah melakukan pengembangan karir dan kebutuhan operasional Perseroan dengan merealisasikan Program Penataan dan Optimalisasi SDM berdasarkan Perhitungan Analisa Beban Kerja untuk menentukan formasi SDM.

### Reward and Punishment

Perseroan mengimplementasikan kebijakan Reward and Punishment bagi karyawan berdasarkan penilaian kinerja karyawan dan kepatuhan terhadap Peraturan Perusahaan. Manajemen telah menetapkan komponen/faktor dasar penetapan Reward and Punishment berdasarkan measurement dictionary KPI individu.

Di tahun 2012, Perseroan telah menetapkan penerima reward dalam bentuk promosi kenaikan pangkat, kenaikan kelas jabatan, penerima penghargaan dan penerima bantuan ibadah keagamaan bagi 1.331 karyawan dengan perincian sebagai berikut:

Career management of the Company developed was based on a competency that is implemented by constant assessments.

The Company also developed a career managerial program by actualizing Human Capital Management and Optimization Programs based on the Calculation of Work Load Analysis.

### Reward and Punishment

The Company has implemented a Reward and Punishment policy for employees in reference to their performance and compliance with Company Regulations. Management has stipulated basic component/ factor for Reward and Punishment based on an individual KPI measurement dictionary.

In 2012, the Company gave rewards via forms of promotion, awards, and religious tours for 1,331 of our employees as listed below:



**PEGAWAI MEMPEROLEH REWARD & PUNISHMENT BERDASARKAN PENILAIAN KINERJA PEGAWAI DAN KEPATUHAN TERHADAP PERATURAN PERUSAHAAN / EMPLOYEES ARE REWARDED AND PUNISHED BASED ON PERFORMANCE ASSESSMENT AND RECORD OF COMPLIANCE TO COMPANY REGULATION.**

URAIAN / DESCRIPTION	2012		Realisasi Tahun 2012 (UNAUDITED)	KETERANGAN / DESCRIPTION
	BASELINE	RENCANA/ PLAN		
<p>Pegawai yang memperoleh <i>reward</i> yang penetapannya didasarkan pada KPI Individu dan Prestasi Kerja: Employee gaining rewards whose measurement is based on individual KPI and their achievements.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Jumlah pegawai yang mendapat kenaikan pangkat, kenaikan kelas pekerjaan, bantuan ibadah keagamaan dan penghargaan prestasi</li> <li>- total employees being promoted and gaining awards and aids for religious service</li> </ul>	1.326	1.043 (100%)	100%	<p>Dari yang ditargetkan 1.043 orang (KP = 700; JC = 300; Bantuan Ibadah = 42; Penghargaan Prestasi = 1) untuk mendapatkan reward pada tahun 2012, pada tahun 2012 telah terealisasi sebanyak 978 orang (KP = 697; JC = 301; Bantuan Ibadah = 42; Penghargaan Prestasi = 3). * <math>1.043/1.043 \times 100\% = 100\%</math> Of the target of 1.043 employees, in 2012, 978 employees received rewards. (KP = 697; JC = 301; Aids for religious services = 42; achievement recognition = 3) * <math>1043/1043 \times 100\% = 100\%</math></p>
<p>Pegawai yang memperoleh <i>punishment</i>: <i>Punishment</i> diasumsikan tercapai 82% dari total pegawai yang seharusnya memperoleh <i>punishment</i></p> <p>Employees receiving punishment: The punishment is estimated to reach 82% of total employees that should receive the sanction.</p>	78,57%	82%	88,23%	<p>Terdapat revisi terhadap jumlah kasus yang direncanakan 23 kasus bertambah menjadi 34 kasus, hal tersebut dikarenakan adanya laporan kasus tambahan dari kantor cabang terkait pelanggaran disiplin pegawai. Untuk realisasi tahun 2012 telah dikeluarkan SK penetapan sebanyak 30 kasus dari 34 kasus, sisanya masih dalam proses pemeriksaan. * <math>30/34 \times 100\% = 88,23\%</math></p> <p>Total cases faced ended up to 34 cases instead of 23, as the branch offices just submitted additional report regarding the number of employees violating the rule. In 2012, 30 cases were announced with the Decree, in which the remaining 4 cases is still under investigation. <math>30/34 \times 100\% = 88.23\%</math></p>

### Asosiasi Karyawan dan Serikat Pekerja

Di lingkungan kerja Perseroan, terdapat Asosiasi Karyawan dan Serikat Pekerja yang menjadi mitra kerja Perseroan. Asosiasi Karyawan dan Serikat Pekerja senantiasa menunjukkan peran positif dalam penyelesaian masalah-masalah ketenagakerjaan. Para pihak saling berkomunikasi dan berkonsultasi mengenai ketenagakerjaan untuk meningkatkan produktivitas kerja dan kesejahteraan pekerja.

Di tahun 2010, Perseroan telah menandatangani Pakta Normalisasi antara manajemen Perseroan dengan Asosiasi Karyawan dan Serikat Pekerja PT Angkasa Pura I (Persero) yang ditunjukkan untuk meningkatkan harmonisasi hubungan seluruh SDM dengan Perseroan. Dan telah didaftarkan ke Kementerian Tenaga Kerja RI dan telah terdaftar sesuai Surat Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Hubungan Industrial dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja No. KEP.157/PHIJSK-PKKAD/PKB/XI/2010.

### KEY PERFORMANCE INDICATOR

Perseroan menerapkan penilaian kinerja pegawai yang berbasis *key performance indicator* (KPI) sebagai sistem manajemen kinerja berdasarkan keputusan Direksi Nomor KEP.133/KP.05/2011 tanggal 30 Desember 2011. KPI telah mendukung pencapaian kinerja dan mendorong keterlibatan aktif tiap individu yang dilaksanakan satu kali setiap tahun dengan periode penilaian mulai 1 Januari sampai dengan 31 Desember.

*Key Performance Indicators* (KPI) menjadi Indikator Kinerja Kunci yang menjadi alat ukur keberhasilan kinerja Direksi Perseroan serta merupakan Kontrak Manajemen antara Kuasa Pemegang Saham dengan Dewan Komisaris dan Direksi. KPI dapat dikatakan memadai apabila memenuhi syarat-syarat relevan (*relevant*), tepat (*appropriate*), wajar (*fairly represent*) dan lengkap (*comprehensive*). Kerangka KPI tersebut menunjukkan secara langsung pencapaian sasaran strategis yang hendak dicapai sesuai dengan visi dan misi perusahaan.

### Employee Association and Labor Union

The Company partnered with the Employee Association and the Labor Union. This association continues to provide a positive role with labor problems. It allows various parties to communicate and consult with labor problems to improve the work productivity and the welfare of all the employees.

In 2012, the Company signed a Normalization Pact between Company's management and the Employee Association and Labor Union of PT Angkasa Pura I (Persero) this is aimed to increase and harmonize relationships with Human Capital and the Company. It was also registered at the Ministry of Manpower of the Republic of Indonesia and was registered legitimately in accordance with the Letter of Decision by the Director General of Industrial Relationship Nurturing and Manpower Social Security No. KEP.157/PHIJSK-PKKAD/PKB/XI/2010.

### KEY PERFORMANCE INDICATOR

The Company implements an employee performance appraisal based on a key performance indicator (KPI) as a performance management system in accordance with Decision of the Board of Directors No. KEP.133/KP.05/2011 dated December 30, 2011. KPI has promoted performance achievements and supported active involvements for each individual once a year with an assessment period from January 1 to December 31.

The Key Performance Indicator (KPI) becomes a benchmark for the achievements of the Company's Board of Directors, which also serves as a Management Contract between the Shareholders Proxy, the Board of Commissioners and the Board of Directors. KPI is classified as sufficient for fulfilling the relevant, appropriate and fair representation for these comprehensive requirements. The KPI platform shows directly the achievements from the strategic targets set out according to the Company vision and mission.

KPI tahun 2012 disusun dengan memperhatikan hal-hal yang perlu mendapat perbaikan dalam KPI tahun 2011, untuk dilakukan penyempurnaan dengan mempertimbangkan gap antara kebutuhan pelanggan dan pemangku kepentingan dengan kinerja Perusahaan yang telah dicapai selama ini. Perseroan telah memetakan gap-gap yang ada dan memasukkannya ke dalam Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP), kemudian pelaksanaannya dijabarkan dalam program-program kerja perusahaan (RKAP) serta diimplementasikan dalam Rencana Kerja Manajemen (RKM) di tiap Direktorat.

Proses pelaksanaan KPI diawali dengan pembuatan kesepakatan target awal tahun yang merupakan penjabaran (*cascading*) dari KPI Korporat dan KPI Unit Kerja. Di akhir bulan Juni, Perseroan melakukan monitoring pencapaian KPI individu, agar setiap Atasan Langsung dapat menentukan program *coaching & counseling* yang dapat diterapkan sebagai pembinaan agar bawahannya dapat mencapai target KPI. Di tahun 2012, komponen dan bobot penilaian kinerja pegawai adalah sebagai berikut:

KPI in 2012 was managed by focusing on the improvements of KPI in 2011, concerning the gaps between the needs of customers and stakeholders and the Company's achievements. The Company has mapped out available gaps, inserted it to the Company's Long-Term Plan (RJPP), elaborated into the Company's Work and Budget Plans (RKAP), then implemented into a Management Work Plan (RKM) within every Directorate.

The KPI activity process was initiated with targeted agreements in the beginning of the year represented from the Corporate KPI and Work Unit KPI. At the end of June, the Company conducted monitoring of the individual KPI achievements so that each Immediate Supervisor can determine the implementation with a coaching & counseling program to the employees in order to achieve the KPI targets. In 2012, the component and achievement quality of employee performance are listed below:

Faktor Penilaian Kinerja Pegawai / Employee Performance Appraisal Aspects	Kelompok Managerial / managerial Group	Kelompok Supervisi / Supervision Group	Kelompok Staf / Staff Group
Aspek Hasil Kerja / Work Result Aspect	80%	80%	80%
Aspek Kompetensi / Competency Aspect			
- Kepemimpinan / Leadership	5%	3%	-
- Keterampilan Kerja / Skills	3%	4%	7%
- Kerjasama / Cooperation	4%	4%	4%
- Disiplin / Discipline	5%	5%	5%
- Peningkatan Potensi / Potential improvement	3%	4%	4%
<b>Jumlah Total</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>

## > Komposisi Pemegang Saham

### Shareholders Composition

PT Angkasa Pura I (Persero) merupakan perseroan yang seluruh sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia dan belum mencatatkan sahamnya di pasar modal.

PT Angkasa Pura I (Persero) represents a company 100% owned by the republic of Indonesia and is a state owned enterprise.

Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan dengan Akta Nomor 02 tanggal 9 Agustus 2007 yang dibuat dihadapan Notaris Nanda Fauz Iwan, SH., pada Pasal 4 menyebutkan sebagai berikut:

The amendment of Articles of Association within Act No 02 dated August 9, 2007 was made in front of Notary Nanda Fauz Iwan, SH., on Article 4 states:

- |  |  |
|--|--|
| <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Modal dasar perseroan berjumlah sebesar Rp7.000.000.000.000,- (tujuh triliun rupiah) yang terbagi atas 7.000.000 (tujuh juta) saham, masing-masing bernilai nominal Rp1.000.000,-</li> <li>2. Dari modal tersebut telah ditempatkan/diambil bagian dan telah disetor penuh oleh Negara Republik Indonesia sebanyak 1.800.000 saham atau seluruhnya sebesar Rp1.800.000.000.000,-</li> <li>3. 100% dari nominal setiap saham yang telah ditempatkan tersebut di atas atau seluruhnya berjumlah Rp1.800.000.000.000,- telah disetor penuh oleh Negara Republik Indonesia ke dalam kas perseroan, dengan cara sebagai berikut:             <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sebesar Rp925.000.000.000,- telah disetor dengan uang tunai sebagai setoran modal lama</li> <li>2. Penambahan penyertaan modal negara sebesar Rp264.109.538.326,-</li> <li>3. Modal donasi sebesar Rp2.796.336.642,-</li> <li>4. Laba yang belum dibagi sebesar Rp98.295.982.326,-</li> <li>5. Cadangan sampai dengan tahun buku 2005 sebesar Rp509.798.142.306,-</li> </ol> </li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. The Company's authorized capital amounted to Rp7,000,000,000,000,- (seven trillion rupiah) consisted of 7,000,000 (seven million) shares, each worth Rp1,000,000,-</li> <li>2. Apart from the capital has been subscribed/ taken up and fully paid by the State of Republic of Indonesia of 1,800,000 shares or entirely of Rp1,800,000,000,000,-</li> <li>3. 100% from nominal par value issued or entirely of Rp1,800,000,000,000,- has been fully paid by the State of Republic of Indonesia to the Company's balance in the manner as follows:             <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rp925,000,000,000,- has been fully paid in cash as capital payment.</li> <li>2. Addition of state capital placement of Rp264,109,538,326,-.</li> <li>3. Donation capital of Rp2,796,336,642,-</li> <li>4. Profit not distributed of Rp98,295,982,326,-</li> <li>5. Reserve up to fiscal year 2005 of Rp509,798,142,306,-</li> </ol> </li> </ol> |
|--|--|



## > Struktur Grup Perusahaan Corporate Group Structure



## > Konsultan Hukum dan Notaris

### Legal Counsel and Notary

REKANAN PARTNER	PEKERJAAN WORK	TEMPAT VENUE
Bahar & Partners Attorney Law	Jasa konsultan hukum dalam pembuatan legal opinion terkait permasalahan status kontrak PT Utama Karya untuk pekerjaan row service dll. di proyek BIL / Legal consultant service in the creation of legal opinion with regard to contract status of PT Utama Karya for row service, etc, in BIL projects.	Jakarta
Bahar & Partners Attorney Law Advokat Zaidun dan Partners	Jasa konsultan hukum & review perjanjian kerjasama PT Angkasa Pura 1 dengan Incheon / Legal consultant service & review of contract between PT Angkasa Pura 1 with Incheon	Jakarta
Konsultan Hukum Law Offices of Remy & Partners/ Legal Consultant of Law Offices of Remy & Partners	Jasa konsultan hukum dalam pembuatan LO review perjanjian rusunami antara PT Angkasa Pura 1 dengan PT Duta Paramindo Sejahtera / Legal consultant service in the preparation of LO of review of contract of proprietary right of stack houses between PT Angkasa Pura 1 with PT Duta Paramindo Sejahtera	Jakarta
Fa. Zaidun & Partners Law Firm	Jasa konsultan & review perjanjian kerjasama antara PT Angkasa Pura 1 dengan GVK Airport Developers private limited di Bandara Ngurah Rai – Bali/ Consultant service & contract review between PT Angkasa Pura 1 with GVK Airport Developers private limited at Ngurah Rai - Bali Airport	Jakarta
Law offices of Remy & Partners	Konsultan hukum untuk pembuatan LO terkait pelaksanaan penunjukan langsung kepada anak perusahaan / Legal consultant for preparation of LO related to the implementation of direct appointment to subsidiaries	Jakarta
Benny Joesoef, SH & Associates	Penanganan perkara banding terhadap putusan PN Jakarta Pusat terkait gugatan PT Aneka Glass Abadi mengenai pekerjaan PPBH-Makassar / The handling of appeal of decision from Justice Court of Cental Jakarta related to lawsuit from PT Aneka Glass Abadi related to work of PPBH-Makassar	Jakarta
FA. Zaidun & Partners Counselors dan Attorneys at Law	Pemasangan Perkara Pencairan Jaminan Pelaksanaan PT Slipi Karya Utama pada PT Bank PBD Sumsel Babel dan pembuatan jawaban somasi / The proposal of lawsuit on the Guarantee Disbursement of PT Slipi Karya utama to PT Bank PBD Sumsel Babel and the creation of summon answer	Jakarta
Mustofa & Rekan Konsultan Hukum Pengadilan Pajak / Mustofa & Partners of Legal Consultant of Tax Court	Penunjukan Konsultan Hukum Pengadilan Pajak untuk Penanganan Perkara Peninjauan Kembali atas SKPKB PPN Masa Januari s.d Desember Tahun 2007 dan SKPKB PPN Masa Januari s.d November 2006 / Appointment of Legal Consultant of Tax Court for Handling of Judicial Review for SKPKB PPN Period January until December Year 2007 and SKPKB PPN Period January until November 2006	Jakarta

### NOTARIS

REKANAN PARTNER	PEKERJAAN WORK	TEMPAT VENEU
Nanda Fauz Iwan	Pendirian Anak Perusahaan / Establishment of Subsidiaries	Jakarta
J.S Wibisono, SH, MH, MKN	Jasa notaris untuk pengurusan balik nama sertifikat (tanda bukti hak) dari PT Aerowisata kepada PT Angkasa Pura 1 dan biaya akta jual beli a.n. PT Angkasa Pura 1 / Notary service to process the transferring of land ownership from PT Aerowisata to PT Angkasa Pura 1 and cost of sale-purchase ownership on behalf of PT Angkasa Pura 1	Jakarta
Utiek R. Abdurachman, SH., MLI., Mkn	Untuk pekerjaan pembuatan akta pernyataan keputusan rapat dan terbitnya surat pengesahan/persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia RI / Preparation of Meeting Resolution Deed and the issuance of ratification/approval letter from the Ministry of Law and Human Rights of Republic Indonesia	Jakarta

## > Penghargaan dan Sertifikasi Awards and Certifications



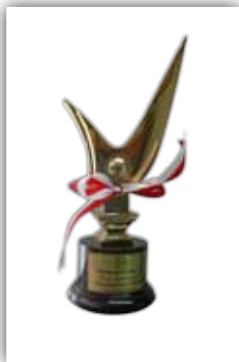
**Annual Report Award (ARA) 2011**  
– Peringkat 3 Kategori BUMN Non Keuangan Non Listed.  
*Annual Report Award (ARA) 2011*  
– 3rd winner in the category of Non Listed Non Financial SOE



**Bandara Juanda – Best Performing Indonesian Airport Of The Year – Frost&Sullivan Aerospace Award 2013 (22 April 2013).**  
*Juanda Airport – Best Performing Indonesian Airport Of The Year – Frost&Sullivan Aerospace Award 2013 (April 22, 2013).*



**Bandara Juanda – ASEAN Airport of The Year – ASEAN Commercial Aviation Awards Langkawi International Maritime & Aerospace Exhibition (LIMA) 2013 (28 Maret 2013).**  
*Juanda Airport – ASEAN Airport of The Year – ASEAN Commercial Aviation Awards Langkawi International Maritime & Aerospace Exhibition (LIMA) 2013 (March 28, 2013).*



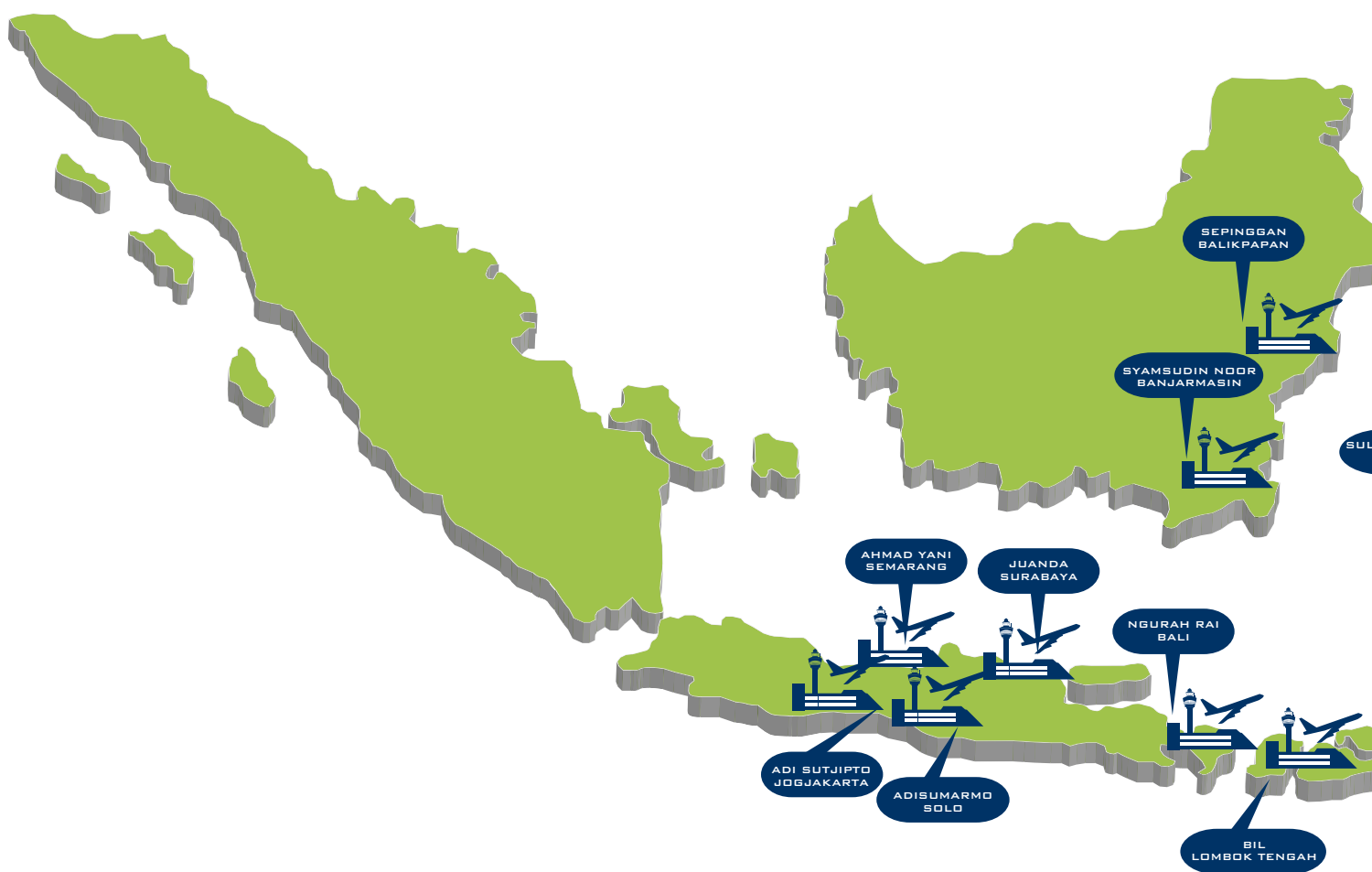
**IQAF Award 2012 – Predikat “Early Improvement (Indonesia Quality Award Foundation/IQAF)**  
*IQAF Award 2012 – Predicate of “Early Improvement (Indonesia Quality Award Foundation/IQAF)*



**Bandara Juanda - Penghargaan The Best Airport 2012 dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dan Kementerian BUMN.**  
*Juanda Airport - Award of Prima Madya 2012 from the Ministry of Transportation*

- **Bandara Sultan Hasanuddin – Penghargaan Pelayanan Prima Utama 2012 dari Kementerian Perhubungan.**  
*Sultan Hasanuddin Airport - Award of Pelayanan Prima Utama 2012 from Ministry of Transportation*
- **Bandara Juanda – Penghargaan Prima Madya 2012 dari Kementerian Perhubungan.**  
*Juanda Airport - Award of Prima Madya 2012 from the Ministry of Transportation*
- **Bandara Adisumarmo – Penghargaan Prima Madya 2012 dari Kementerian Perhubungan.**  
*Adisumarmo Airport - Award of Prima Madya 2012 from the Ministry of Transportation*
- **Bandara Juanda – Airport of The Year Bandara Award 2012 dari Majalah Bandara.**  
*Juanda Airport - Airport of The Year Award 2012 from the Airport Magazine*
- **Bandara Sultan Hasanuddin – Best Airport Bandara Award 2012 dari Majalah Bandara.**  
*Sultan Hasanuddin Airport - Best Airport Award 2012 from Airport Magazine*
- **Bandara Pattimura – Good Airport Services Bandara Award 2012 dari Majalah Bandara.**  
*Pattimura Airport - Good Airport Services Airport Award 2012 from Airport Magazine*
- **Bandara Ahmad Yani – Progressive Airport Services Bandara Award 2012 dari Majalah Bandara.**  
*Ahmad Yani Airport - Progressive Airport Service Airport Award 2012 from Airport Magazine*
- **Indonesia Human Capital Study 2012 - Best Human Capital Initiative dan Best CEO Commitment**  
*Indonesia Human Capital Study 2012 - Best Human Capital Initiative dan Best CEO Commitment*
- **Tommy Soetomo - CEO Terbaik BUMN Pilihan TEMPO 2012**  
*Tommy Soetomo - The Best CEO of SOE by TEMPO's choice 2012*

## > Wilayah Kerja dan Peta Operasional Work Area and Operational Map







## > Perusahaan Afiliasi dan Yayasan

### Affiliated Company and Foundation

#### PT Gapura Angkasa

PT Gapura Angkasa didirikan pada tahun 1998 sebagai penyedia jasa ground handling independen yang menawarkan kompetensi yang lebih besar pada jasa ground handling. PT Gapura Angkasa menyediakan bagi airlines yang beroperasi di Indonesia dengan alternatif pilihan dalam kualitas pelayanan, yang meliputi kargo dan pergudangan, penumpang dan penanganan bagasi, operasi penerbangan dan servis pesawat udara, serta kegiatan usaha lainnya yang dapat menunjang usaha penerbangan di wilayah kerja Perseroan dan Angkasa Pura II.

Memasuki tahun ketiga belas, PT Gapura Angkasa telah mengukir peran penting dalam industri bandara dalam negeri. PT Gapura Angkasa adalah perusahaan patungan yang didirikan oleh tiga BUMN, yaitu PT Garuda Indonesia (Persero), PT Angkasa Pura I (Persero), dan Angkasa Pura II (Persero), yang senantiasa menekankan pada kebutuhan untuk peningkatan layanan serba di bidang layanan dan kinerja, personil dan peralatan.

PT Gapura Angkasa berinisiatif untuk menjadi layanan bandara kelas dunia, mencapai standar yang tinggi layanan dan mempertahankan harga yang kompetitif, pada saat yang sama mendapatkan reputasi untuk keunggulan di mata pelanggan.

Pendirian perusahaan telah mendapat persetujuan Menteri Keuangan RI Nomor: SR-546/MK.016/97 tanggal 5 Nopember 1997 tentang Pendirian Perusahaan Patungan Ground Handling antara tiga BUMN tersebut. Dari masing-masing pendiri diatur hak dan kewajibannya dalam penyertaan modal sebagai berikut:

- PT Garuda Indonesia (Persero) dengan penyertaan modal sebesar 37,50%, berkewajiban menyerahkan seluruh aset ground support equipment (GSE) sesuai hasil penilaian oleh PT Sucofindo yang ditetapkan nilainya sebesar Rp122.521.957.000,- dan berhak menerima goodwill sebesar Rp23.040.000.000,-
- PT Angkasa Pura I (Persero) dengan penyertaan modal sebesar 31,25%, berkewajiban menyetor aset senilai Rp1.415.600.000,- dan uang tunai sebesar Rp65.784.400,-

#### PT Gapura Angkasa

PT Gapura Angkasa was established in 1998 as an independent ground handling service provider that serves a wider market than an ordinary ground handling service provider. PT Gapura Angkasa provides alternative services for domestic operated airlines, including cargo and warehouses, baggage attendance and operations, flight operations and aircraft services, as well as other business activities supporting business airlines in the Company and also the Angkasa Pura II work areas.

Entering its thirteenth year, PT Gapura Angkasa has played an important role in the airport industry in the country. PT Gapura Angkasa is a joint venture of three State-Owned Enterprises, PT Garuda Indonesia (Persero), PT Angkasa Pura I (Persero), and Angkasa Pura II (Persero), that upholds improvements in multi services within service and operations, personnel and the equipment sectors.

PT Gapura Angkasa aspires to be a world-class airport service provider, sustaining a high standard of services, maintaining competitive prices, and on the other hand gaining a considerable reputation as an added value provider to customers.

The establishment of the Company was approved by the Ministry of Finance RI No: SR-546/MK.016/97 on November 5, 1997 with the Establishment of a Joint Venture of Ground Handling of three State-Owned Enterprises. From each of the founders, all the rights and obligations in the capital placement are listed below:

- PT Garuda Indonesia (Persero) with a capital placement of 37.50%, has to submit all the assets for ground support equipment (GSE) in accordance with the appraisal of PT Sucofindo the value stipulated of Rp122.521.957.000,- and is entitled to receive goodwill amount of Rp23.040.000.000,-
- PT Angkasa Pura I (Persero) with a capital placement of 31.25%, has to submit assets of Rp1.415.600.000,- and a cash amount of Rp65.784.400,-

- PT Angkasa Pura II (Persero) dengan penyertaan modal sebesar 31,25%, berkewajiban menyetor aset senilai Rp600.239.000,- dan uang tunai sebesar Rp66.599.761.000,-

Anggaran pendirian perusahaan mengalami perubahan berdasarkan Akta Nomor 33 tanggal 21 Desember 1999 oleh Imas Fatimah SH. Notaris yang mengubah salah satu kegiatan usaha perusahaan dari sebelumnya adalah cargo and mail menjadi cargo, warehousing and mail, dan diubah lagi berdasarkan Akta Nomor 2 Tanggal 1 September 2010 oleh R. Suryawan Budi Prasetyono SH, MKn, notaris di Jakarta dan telah memperoleh persetujuan perubahan anggaran dasar sesuai Keputusan Menteri Hukum dan HAM RI Nomor: AHU-45974AH.01.02 tahun 2010 tanggal 28 September 2010.

Bidang usaha utama perusahaan setelah perubahan akta adalah sebagai berikut:

1. Akomodasi dan representasi
2. Kontrol muatan, komunikasi, dan kontrol keberangkatan
3. Unit perangkat kontrol muatan
4. Penumpang dan bagasi
5. Kargo, pergudangan, dan surat-menyurat
6. Layanan perjalanan
7. Pelayanan pesawat
8. Minyak dan bahan bakar
9. Pemeliharaan pesawat
10. Operasi penerbangan dan administrasi kru
11. Transportasi landasan
12. Katering dan pelayanan
13. Administrasi dan pengawasan
14. Keamanan bandara
15. Pergudangan dan logistik
16. Konsultan penanganan landasan
17. Pendidikan dan pelatihan serta penyediaan tenaga ahli penanganan landasan

PT Garuda Angkasa telah mengukir peran penting dalam industri bandara setempat. Sebagai perusahaan patungan antara maskapai nasional PT Garuda Indonesia dan dua otoritas bandara utama milik negara, Perseroan dan PT Angkasa Pura II (Persero), kinerja di bidang layanan, personil, dan peralatan senantiasa mengalami perkembangan.

- PT Angkasa Pura II (Persero) with a capital placement of 31.25%, has to submit assets of Rp600.239.000,- and a cash amount of Rp66.599.761.000,-

Pursuant to Notarial deed No.33 dated December 21 1999, by Imas Fatimah, SH, a Notary, the article of association of the establishment of the Company was amended one of which was the amendment of the Company's line of business which was previously engaged only in cargo and mail into cargo, warehousing, and mail which was then amended again as per Notarial deed No. 2 dated September 1, 2010 by R. Suryawan Budi Prasetyono, SH, Mkn, a notary practicing in Jakarta. This amendment had already been approved by virtue of the decree of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-45974AH.01.02 year 2010 dated September 28, 2012.

Referring to the aforementioned amendment of the deed, the core businesses of the Company are as listed below:

1. Accommodation and transportation
2. Cargo control, communication and departure control
3. Cargo control device unit
4. Passenger and baggage
5. Cargo, warehousing and correspondence
6. Traveling service
7. Airplane service
8. Oil and fuel
9. Airplane maintenance
10. Flight and crew administration operation
11. Runway transportation
12. Catering and service
13. Administration and supervision
14. Airport security
15. Warehousing and logistic
16. Runway handling consultant
17. Education and training as well as procurement of runway handling expert

PT Garuda Angkasa played an important role within the local airport industry. With the joint venture between the national airline PT Garuda Indonesia and two state-owned main airports authorities, Angkasa Pura Airports and PT Angkasa Pura II (Persero), the performance in services, personnel and equipment continues to flourish.

Perusahaan Afiliasi dan Yayasan  
Affiliated Company and Foundation

**Ikhtisar Posisi Keuangan PT Gapura Angkasa | Summary of Financial Position of PT Gapura Angkasa**  
dalam ribuan rupiah *in Thousands Rupiah*

KETERANGAN	2012	2011	DESCRIPTION
Aset lancar	275,597,688	291,508,294	Current assets
Aset tidak lancar	321,978,681	232,046,640	Non current assets
Jumlah aset	597,576,369	523,554,934	Total assets
Kewajiban lancar	164,045,792	141,909,079	Current liabilities
Kewajiban tidak lancar	52,707,848	21,737,021	Non current liabilities
Ekuitas	380,822,728	359,908,833	Equity
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	597,576,369	523,554,934	Total liabilities and equity

**Ikhtisar Laporan Laba Rugi PT Gapura Angkasa | Summary of Income Statement of PT Gapura Angkasa**  
dalam ribuan rupiah *in Thousands Rupiah*

KETERANGAN	2012	2011	DESCRIPTION
Pendapatan Usaha	859,081,701	702,810,705	Operating Income
Beban Pokok	(705,821,491)	(552,437,470)	Principle Cost
Laba Kotor	153,260,210	150,373,235	Gross Profit
Beban Pemasaran, Administrasi, dan Imbalan Kerja	(106,449,369)	(105,819,258)	Ordering, Administration and Work Fee Expenses
Laba Usaha	46,810,842	44,553,997	Operating Profit
Pendapatan (Beban) Lain-lain	17,683,484	16,399,531	Other Income (Expenses)
Laba Sebelum Pajak	60,805,171	60,953,528	Profit Before Tax
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan	(20,561,605)	(21,623,836)	Income Tax Benefit (Expenses)
Laba Bersih	40,243,566	39,329,692	Net Profit

### PT Garuda Indonesia

Sesuai dengan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan Nomor RIS-01/MBU/2008 tanggal 27 Juni 2008 yang menyatakan persetujuan meratifikasi atau mengesahkan konversi obligasi wajib konversi menjadi penyertaan saham sejumlah 124.248 lembar saham dengan nilai nominal per saham Rp1.000.000,- atau sebesar Rp124.248.000.000,- (seratus dua puluh empat miliar dua ratus empat puluh delapan juta rupiah). RUPS tersebut juga menyetujui Direksi untuk melakukan negosiasi dengan Direksi PT Garuda Indonesia (Persero) mengenai kompensasi penyelesaian konversi terhitung sejak tanggal 2 November 2006 sampai dengan tanggal 13 April 2007 berdasarkan kesepakatan para pihak sebesar Rp4.050.484.800,- sebelum dipotong pajak yang telah dicatat pada pos pendapatan luar biasa.

Berdasarkan akta perubahan Anggaran Dasar PT Garuda Indonesia (Persero) Nomor 24 tanggal 16 November 2010 dari Notaris Fatimah Helmi, SH perihal penerbitan saham seri A dan B dan perubahan nominal saham dari Rp1.000.000,- per lembar saham menjadi Rp500,- per lembar saham. Dengan perubahan tersebut, jumlah lembar saham kepemilikan Perseroan menjadi 248.496.000 lembar saham. Investasi saham pada PT Garuda Indonesia tersebut dicatat pada pembukuan perusahaan dengan menggunakan cost method.

### PT Jasa Marga Bali Tol

Investasi dalam saham pada PT Jasa Marga Bali Tol merupakan konsorsium investasi pembangunan jalan tol Nusa Dua – Ngurah Rai – Bena di Bali oleh beberapa perusahaan BUMN. Investasi ini telah mendapat persetujuan dari Menteri BUMN dengan surat Nomor S-549/MBU/2011 tanggal 25 Oktober 2011. Investasi pada PT Jasa Marga Bali Tol sebesar Rp18 miliar atau kepemilikan saham sebesar 10%.

Investasi saham pada PT Jasa Marga Bali Tol tersebut dicatat pada pembukuan perusahaan dengan metode cost method.

### PT Garuda Indonesia

In accordance with the Minutes of Extraordinary General Meeting of Shareholders of the Company Number RS-01/MBU/2008 dated June 27, 2008 stating the approval of ratification or to ratify the conversion of the to-be-converted bonds into shares at 124,248 shares with a par value per share of Rp1,000,000 or Rp124,248,000,000 (one hundred twenty four billion two hundred forty eight million rupiah). Such GMS also approved the Board of Directors to negotiate with that of PT Garuda Indonesia (Persero) with the compensation of a conversion settlement as of November 2, 2006 until April 13, 2007, based on the agreement of all parties at Rp4,050,484,800 before deducted by tax already recorded in the extraordinary incomes account.

By virtue of the deed of amendment to the Articles of Association of PT Garuda Indonesia (Persero) Number 24 dated November 16, 2010 drawn up by notary Fatimah Helmi, SH regarding issuance of shares serial A and B and change of share par value from Rp1,000,000 per share to Rp500 per share. By such change, total shareholding of the Company became 248,496,000 shares. Share investments of PT Garuda Indonesia is recorded in the Company's accounting by using a cost method.

### PT Jasa Marga Bali Tol

The investment in shares at PT Jasa Marga Bali Tol is the consortium of investment in the construction of Nusa Dua – Ngurah Rai – Bena toll road in Bali by a number of State-Owned Enterprises. The investment is approved by the Minister of State-Owned Enterprises by virtue of a the letter Number S-549/MBU/2011 dated October 25, 2011. The investment at PT Jasa Marga Bali Tol was at Rp18 billion or a shareholding of 10%.

The investment in PT Jasa Marga Bali Tol is recorded in the Company's accounting by using a cost method.

### Dana Pensiun Angkasa Pura Airports (DAPENRA)

DANPERA Didirikan berdasarkan Keputusan Direksi Angkasa Pura Airports No. KEP.1156/KU.60/1998 tanggal 6 Oktober 1998 tentang Peraturan Dana Pensiun dari Dana Pensiun Angkasa Pura Airports yang telah mendapat pengesahan dari Menteri Keuangan berdasarkan keputusan Nomor: KEP.393/KM.17/1999 tanggal 15 Nopember 1999. Peraturan Dana Pensiun tersebut kemudian disempurnakan melalui Surat Keputusan Direksi PT Angkasa Pura I (Persero) Nomor: KEP.19/KU.60/2000 tanggal 11 Mei 2000 tentang Peraturan Dana Pensiun dari Dana Pensiun Angkasa Pura I. Peraturan Dana Pensiun tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Keuangan berdasarkan Surat Keputusan Nomor: KEP.274/KM.17/2000 tanggal 12 Juni 2000 dan dicatat dalam Berita Negara Nomor 64 tahun 2000 dan Tambahan Berita Negara RI Nomor 59/DAPEN tahun 2000 serta sesuai dengan Undang-undang No. 11 tahun 1992 tentang Dana Pensiun.

DAPENRA didirikan untuk mengelola Program Dana Pensiun Manfaat Pasti, yaitu penyediaan manfaat pensiun untuk karyawan Angkasa Pura Airports dan keluarganya pada saat mencapai usia pensiun dalam bentuk pembayaran berkala. Selain itu, tujuan didirikannya DAPENRA adalah untuk membantu Angkasa Pura Airports dalam mewujudkan pemberian kesejahteraan kepada pensiunan yang semakin meningkat dengan sumber dana berasal dari iuran pendiri, iuran pegawai, dan hasil pengembangan kekayaannya.

Jumlah peserta DAPENRA terdiri dari peserta aktif (pegawai aktif) dan peserta pasif (pensiunan). Sampai dengan akhir tahun 2011 jumlah peserta sebanyak 4.991 peserta terdiri dari 3.503 peserta aktif dan 1.488 peserta pasif.

Perkembangan dana yang dikelola sejak DAPENRA didirikan telah mengalami pertumbuhan yang signifikan. Pada tahun 1999 dana yang dikelola sebesar Rp122,62 miliar dan per 31 Desember 2010 telah mencapai Rp712,40 miliar.

### Angkasa Pura Airports Pension Fund

DANPERA was established pursuant to Decree of Angkasa Pura Airports' Board of Directors No. KEP.1156/KU.60/1998 dated October 6, 1998 on the Pension Fund Regulation of Angkasa Pura Airports' Pension Fund ratified by the Minister of Finance based on Decree Number: KEP.393/KM.17/1999 dated November 15, 1999. The regulation was amended by Decree of PT Angkasa Pura I (Persero)'s Board of Directors Number: KEP.19/KU.60/2000 dated May 11, 2000 on the Pension Fund Regulation of Angkasa Pura I's Pension Fund. The said regulation was ratified by the Minister of Finance by virtue of Decree Number: KEP.274/KM.17/2000 dated June 12, 2000 and Addendum of RI's State Gazette Number 59/DAPEN year 2000 in accordance with Law No. 11 year 1992 on Pension Fund.

DAPENRA was established to manage Program Dana Pensiun Manfaat Pasti (Defined Benefit Plan) which ensures that all employees of Angkasa Pura Airports and their families obtain the benefits in periodical basis once the staffs reach the pension age. DAPENRA will help Angkasa Pura Airports improve the welfare of the increasing number of retiree through the dues of the founder, employee, and asset development.

The members of DAPENRA are composed of active and non-active staffs, each of which is referred to active staff and the retiree. Up to the end of 2011, the total member reaches 4,991 which accounted for 3,503 active members and 1,488 of the non-active ones.

The fund managed by DAPENRA developed significantly, from Rp122.62 billion in 1999 to Rp712.40 billion as per December 31, 2010.



### Yayasan Kesejahteraan Karyawan Angkasa Pura Airports (YAKKAP I)

Tujuan pendirian Yayasan Kesejahteraan Karyawan Angkasa Pura Airports (YAKKAP I) adalah untuk mengelola Tunjangan Hari Tua (THT) karyawan Angkasa Pura Airports dan melaksanakan program-program pelayanan bagi karyawan seperti program pemberian Tunjangan Hari Tua, program bantuan pemeliharaan kesehatan, dan program-program bantuan lainnya.

YAKKAP didirikan dengan Akta Notaris Mily Karmila Sareal, SH., Nomor 2 tanggal 2 September 2003 yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dalam keputusan Nomor C-116 HT01.02 Tahun 2003 tanggal 19 September 2003.

### Employee Welfare Foundation of Angkasa Pura Airports (YAKKAP I)

Employee Welfare Foundation of Angkasa Pura Airports (YAKKAP I) is established to manage Old Age Allowance of Angkasa Pura Airports' employees and provide services such as the provision of the aforementioned allowance, healthcare program and others.

YAKKAP was incorporated by virtue of Notarial Deed of Mily Karmila Sareal, SH., Number 2 dated September 2, 2003, which was ratified by Minister of Justice and Human Rights pursuant to Decree Number C-116 HT01.02 Year 2003 dated September 19, 2003.



## > Entitas Anak Perusahaan

### Subsidiaries

Di awal tahun 2012, Perseroan mendirikan empat anak perusahaan yang membantu untuk meningkatkan pendapatan bisnis *non-aeronautica* serta peningkatan *Customer Satisfaction Index* (CSI).

In early 2012, the Company established four subsidiaries to help increase income in non-aeronautics and enhance the Customer Satisfaction Index (CSI).



#### PT Angkasa Pura Hotels

Gd. Angkasa Pura Center for Excellence  
 lt. Dasar  
 Jl. Tabing No. 16, Kemayoran Jakarta Pusat  
 [T] (62-21) 658 66490  
 [F] (62-21) 654 1513/14

Didirikan atas persetujuan Dewan Komisaris Perseroan Nomor 192/DK.API/2011 dan Akte Pendirian Perusahaan Nomor 03 oleh Notaris Nanda Fauz Iwan, SH,M.Kn tanggal 6 Januari 2012. Bidang usaha anak perusahaan ini adalah penyediaan akomodasi pariwisata dengan modal dasar sebesar Rp120 miliar. Kepemilikan saham Perseroan pada perusahaan ini adalah 99,88%.

Established with the approval of the Board of Commissioners Number 192/DK.API/2011 and Deed of Establishment of the Company Number 03 by Notary Nanda Fauz Iwan, SH,M.Kn dated January 6, 2012. This subsidiary has the business activity of providing accommodation for tourism with an authorized capital of Rp120 billion. The Company owns 99,88% of the shares in this company.



#### PT Angkasa Pura Logistics

Gd. Angkasa Pura Center for Excellence  
 lt. Dasar  
 Jl. Tabing No. 16, Kemayoran Jakarta Pusat  
 [T] (62-21) 658 66406  
 [F] (62-21) 654 1513/14

Didirikan atas persetujuan Dewan Komisaris Perseroan Nomor 194/DK.API/2011 dan Akte Pendirian Perusahaan Nomor 01 oleh Notaris Nanda Fauz Iwan, SH,M.Kn tanggal 6 Januari 2012. Bidang usaha anak perusahaan ini adalah jasa pengurusan transportasi (freight forwarding) dengan modal dasar sebesar Rp80 miliar. Kepemilikan saham Perseroan pada perusahaan ini adalah 98%.

Established with the approval from the Board of Commissioners of the Company Number 194/DK.API/2011 and the Deed of Establishment of the Company Number 01 by Notary Nanda Fauz Iwan, SH,M.Kn dated January 6, 2012. This subsidiary has the business activity of freight forwarding service with an authorized capital of Rp80 billion. The Company owns 98% of shares in this company.



### PT Angkasa Pura Property

Gd. Angkasa Pura Center for Excellence

lt. Dasar

Jl. Tabing No. 16 , Kemayoran Jakarta Pusat

[T] (62-21) 658 66495

[F] (62-21) 654 1513/14

Didirikan atas persetujuan Dewan Komisaris Perseroan Nomor 193/DK.API/2011 dan Akte Pendirian Perusahaan Nomor 02 oleh Notaris Nanda Fauz Iwan, SH,M.Kn tanggal 6 Januari 2012. Bidang usaha anak perusahaan ini adalah pembangunan, perdagangan, dan jasa dengan modal dasar sebesar Rp42 miliar. Kepemilikan saham Perseroan pada perusahaan ini adalah 99,43%.

Established with the approval of the Board of Commissioners Number 193/DK.API/2011 and the Deed of Establishment of the Company Number 02 by Notary Nanda Fauz Iwan, SH,M. Kn dated January 6, 2012. This subsidiary has business activity in construction, trading, and services with authorized capital of Rp42 billion. The Company has 99,43% of shares in this company.



### PT Angkasa Pura Supports

Gd. Angkasa Pura Center for Excellence

lt. Dasar

Jl. Tabing No. 16 , Kemayoran Jakarta Pusat

[T] (62-21) 658 66496

[F] (62-21) 654 1513/14

Didirikan atas persetujuan Dewan Komisaris Perseroan Nomor 17/DK.API/2012 tanggal 31 Januari 2012 dan dan Akte Pendirian Perusahaan Nomor 03 oleh Notaris Nanda Fauz Iwan, SH,M.Kn tanggal 9 Februari 2012. Perusahaan ini bergerak dalam bidang jasa, pembangunan, pengangkutan darat, perbengkelan, percetakan, dan perdagangan dengan modal dasar Rp125 miliar. Kepemilikan saham PT Angkasa Pura I (Persero) pada perusahaan ini adalah 98,5%.

Established with the approval of the Board of Commissioners Number 17/DK.API/2012 dated January 31, 2012 and the Deed of Establishment of the Company Number 03, Notary Nanda Fauz Iwan, SH,M.Kn dated February 9, 2012. This company operates in services, construction, land transportation, service station, printing, and trading with an authorized capital of Rp125 billion. Share ownership of PT Angkasa Pura I (Persero) is 98,5%.

## > Nama dan Alamat Entitas Anak/Kantor Cabang/ Kantor Perwakilan

### Name and Address of Subsidiaries/Branch Offices/ Representative Office

#### I Gusti Ngurah Rai International Airport

Jl. Raya I Gusti Ngurah Rai  
Denpasar Bali 80362  
Telephone: (0361) 751011, 751020  
Facsimile: (0361) 751032  
E-mail: dps@angkasapura1.co.id

#### Juanda International Airport

Surabaya 61253 A  
Telephone: (031) 8667513, 8667514  
Facsimile: (031) 8667506  
E-mail: sub@angkasapura1.co.id

#### Sultan Hasanuddin International Airport

Jl. Bandara Lama Sultan Hasanuddin  
Makassar 90552  
Telephone: (0411) 510123, 550082-3  
Facsimile: (0411) 553183  
E-mail: upg@angkasapura1.co.id

#### Sepinggan International Airport

Jl. Marsma R. Iswahyudi Balikpapan 76115  
Telephone: (0542) 766886  
Facsimile: (0542) 766882  
www.sepingganairport.com

#### Frans Kaisiepo International Airport

Jl. M. Yamin 99 Biak 98111  
Telephone: (0981) 22555, 21855  
Facsimile: (0981) 22106  
E-mail: bik@angkasapura1.co.id

#### Sam Ratulangi International Airport

Jl. AA. Maramis Manado 95374  
Telephone: (0431) 811449, 814320  
Facsimile: (0431) 811595

#### Adisutjipto International Airport

Jl. Solo km. 9 Yogyakarta 55282  
Telephone: (0274) 484261, 484266  
Facsimile: (0274) 488155  
E-mail: jog@angkasapura1.co.id

#### Adi Sumarmo International Airport

Jl. Bandara Adi Sumarmo, Tromol Pos 800,  
Solo 57108  
Telephone: (0271) 780715-4, 705274  
Facsimile: (0271) 705251  
E-mail: soc@angkasapura1.co.id

#### Syamsudin Noor Airport

Jl. Angkasa Landasan Ulin, Banjarmasin 70724A  
Telephone: (0511) 705277, 705274  
Facsimile: (0511) 705251  
E-mail: bdj@angkasapura1.co.id

#### Ahmad Yani International Airport

Jl. Poad A.Yani Semarang 50145  
Telephone: (024) 7608735  
Facsimile: (024) 7603506  
E-mail: srg@angkasapura1.co.id

#### Selaparang Internasional Airport

Jl. Adisutjipto No. 1, Mataram 83124  
Telephone: (0370) 622987  
Facsimile: (0370) 632030  
E-mail: ami@angkasapura1.co.id

#### Pattimura International Airport

Jl. Dr. Leimena Laha Ambon 97236  
Telephone: (0911) 311768  
Facsimile: (0911) 345686  
E-mail: amq@angkasapura1.co.id

#### El Tari International Airport

Jl. Adisutjipto Terminal B Kupang 85361  
Telephone: (0380) 882031  
Facsimile: (0380) 881263  
E-mail: koe@angkasapura1.co.id  
SBU Cargo Warehousing

#### Terminal Kargo Sultan Hasanuddin - Makassar

Makassar 90552  
Telephone: (0411) - 552811  
Facsimile: (0411) - 554239  
www.hasanuddin-airport.com

#### Terminal Kargo Sepinggan - Balikpapan

Telephone: 0542 - 766866  
Facsimile: 0542 - 766839  
E-mail: ap1\_dakbuwhpn@sepingganairport.com

#### MATSC (Makassar Air Traffic Service Center)

Jl. Bandara Baru Gedung MATSC - Makassar 90552  
Telephone: 0411 - 4813210  
Facsimile: 0411 - 4813717  
E-mail: maats@angkasapura1.co.id





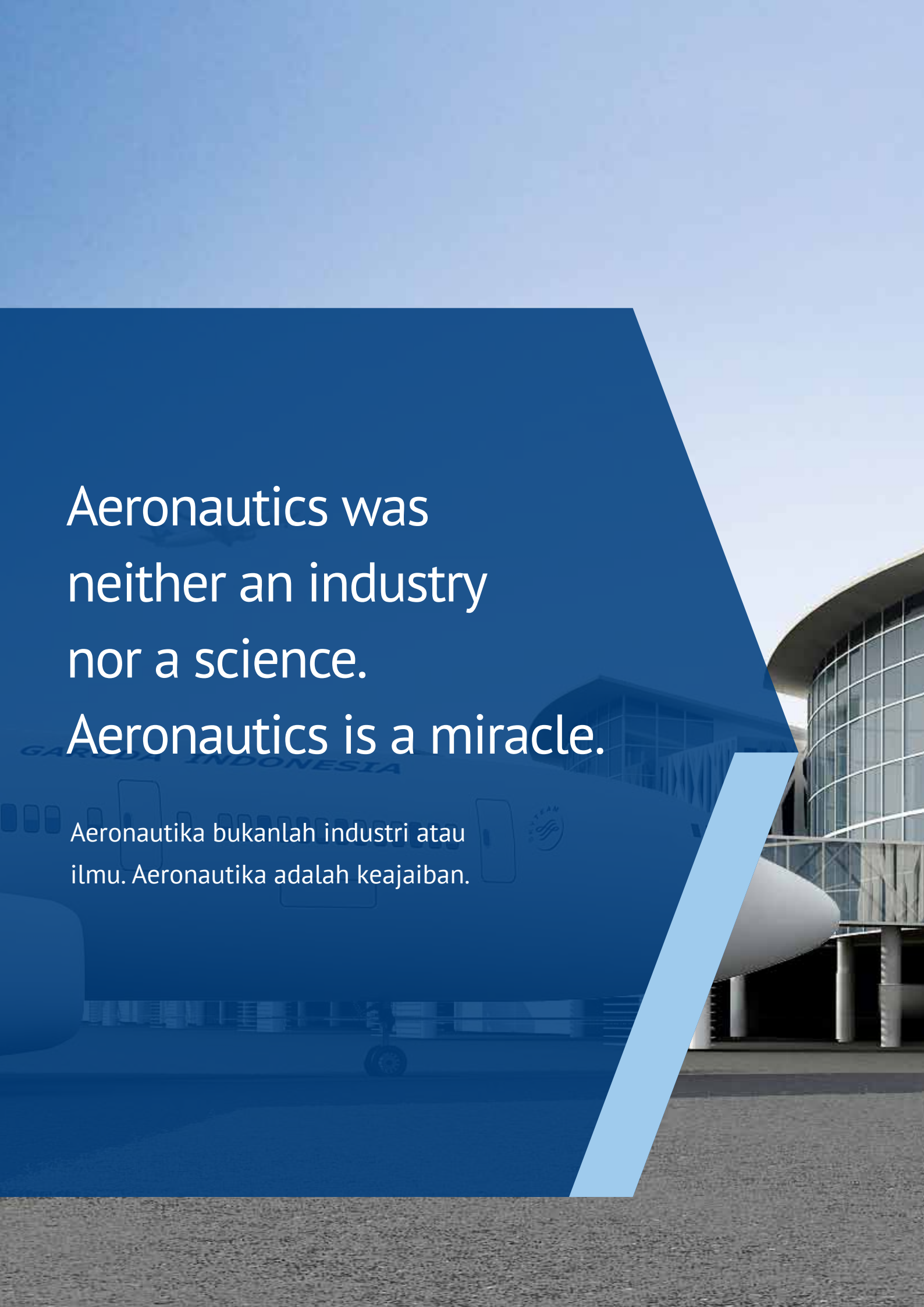




Aeronautics was  
neither an industry  
nor a science.

Aeronautics is a miracle.

Aeronautika bukanlah industri atau  
ilmu. Aeronautika adalah keajaiban.





## ➤ Analisis dan Pembahasan Manajemen Management Discussion and Analysis

Tingginya frekuensi kedatangan dan keberangkatan orang-orang termasuk pengantar dan penjemput di bandar udara (bandara) memungkinkan terjadinya peningkatan kegiatan ekonomi. Selain itu, terdapat faktor yang mendukung industri pengelolaan jasa kebandarudaraan, yakni *ASEAN Open Sky Policy 2015*.

The high frequency of people's departure and arrival at the airport which include those who escort and pick up the passengers give an opportunity to increase the economic growth. In addition, there is another factor supporting the business of airport management, namely *ASEAN Open Sky Policy 2015*

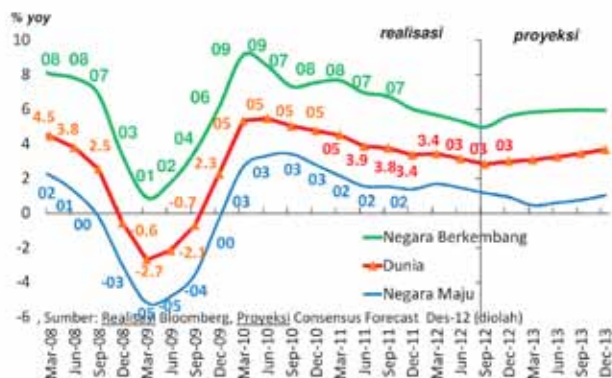
### TINJAUAN MAKROEKONOMI

Bank Indonesia mencatat bahwa kawasan ekonomi Eropa masih mengalami pertumbuhan yang negatif, sementara ekonomi Amerika Serikat terdapat pemulihan meskipun masih rentan dan dibayang-bayangi oleh isu keterbatasan stimulus fiskal (*fiscal cliff*). Kontraksi pertumbuhan ekonomi Eropa lebih banyak disebabkan oleh krisis utang fiskal, sempitnya ruang kebijakan moneter, peningkatan angka pengangguran, kerapuhan sektor keuangan serta penurunan kepercayaan pasar.

### MACRO-ECONOMY OVERVIEW

As Bank Indonesia demonstrates, the economic growth in Europe remains on a negative trend however economic restoration has started in the US, despite the fiscal cliff issues and its weakness. The contraction of the growth is primarily due to the fiscal debt crisis, limited monetary policies, the increasing unemployment rates, financial fragility, and the downgrading of trust in the market.

### Realisasi dan Prakiraan Ekonomi Dunia / Realization and world economic forecast





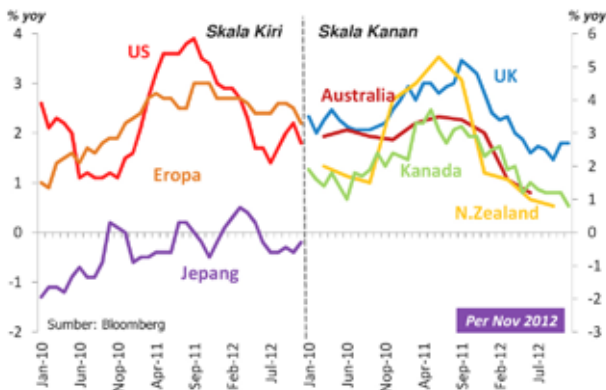


Kondisi ini telah memaksa perlambatan ekonomi di sebagian besar negara *emerging markets* seperti China dan India. Berdasarkan kondisi tersebut, Bank Indonesia juga mencatat ekonomi dunia tahun 2012 yang tumbuh sebesar 3,3%, lebih rendah dari tahun 2011 sebesar 3,8% (<http://bi.go.id>).

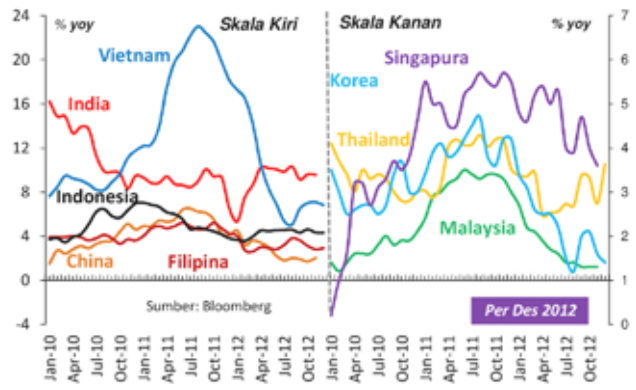
Secara umum, inflasi dunia selama tahun 2012 mengalami perlambatan ekonomi dunia. Penurunan inflasi tersebut sejalan dengan melemahnya pertumbuhan ekonomi global dan berdampak pada penurunan harga komoditas.

This triggered an economic downturn in most emerging markets such as China and India. With regard to this situation, Bank Indonesia recorded that global economic growth in 2012 was 3,3%, a decline from 2011 at 3.8%. (<http://bi.go.id>).

Broadly speaking, global inflation in 2012 decreased, in line with the slump in global economic conditions which has an effect on commodity prices.



Grafik Inflasi Negara Maju/ Inflation graph of developed country



Inflasi IHK Regional Asia /IHK inflation Regional Asia

Kondisi ekonomi yang penuh dengan ketidakpastian dan rendahnya inflasi mendorong otoritas moneter mengalihkan fokusnya dari pengendalian inflasi kepada upaya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Negara-negara maju terus berupaya untuk mempertahankan kebijakan moneter yang disertai dengan langkah-langkah nonkonvensional guna mendorong pertumbuhan ekonomi di negara masing-masing.

This uncertainty and low inflation motivates the authorities with monetary matters to shift its focus from efforts to control inflation to strategies to foster economic growth. The developed countries continue to maintain their monetary policies, in conjunction with non-conventional strategies to foster their economic growth.

Sementara itu, beberapa negara berkembang menjawab tantangan ketidakpastian ekonomi dengan melakukan kebijakan moneter yang akomodatif, terutama di negara-negara yang mengalami dampak perlambatan ekonomi yang signifikan. Dalam kebijakan fiskal, berbeda dengan negara maju yang memiliki keterbatasan *fiscal space*, otoritas ekonomi di negara tersebut masih memiliki ruang untuk memberikan stimulus fiskal guna mendorong perekonomian negara tersebut. Pelonggaran kebijakan moneter yang diimplementasikan oleh negara-negara maju membawa dampak terhadap peningkatan likuiditas di pasar keuangan global yang sebagian besar dialami oleh negara berkembang di kawasan Asia.

### PERKEMBANGAN EKONOMI INDONESIA

Pada tahun 2012, ekonomi Indonesia memasuki fase pertumbuhan. Pertumbuhan ekonomi yang cenderung stabil mengindikasikan bahwa ekonomi Indonesia masih kondusif. Kelesuan ekonomi global tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kondisi makro ekonomi Indonesia. Ketergantungan Indonesia terhadap luar negeri cenderung kecil dan ekonomi Indonesia lebih berorientasi pada pasar domestik. Fakta dan data menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi nasional terus tumbuh dengan *trend* yang positif, stabil dan kondusif. Hal ini terlihat dari pertumbuhan ekonomi Indonesia yang tercatat cukup tinggi pada kisaran 6,3% yang ditopang oleh konsumsi rumah tangga dan investasi. Meskipun angka tersebut cenderung menurun dari tahun 2011 yang tercatat sebesar 6,5%, pertumbuhan ekonomi Indonesia relatif stabil dan tidak terbebani kelesuan ekonomi global. Sedangkan, Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita masyarakat juga relatif terkendali, berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) PDB pada tahun 2012 hingga Triwulan III sebesar 6,17 %.

Pengaruh ekonomi global yang sampai membawa dampak secara langsung ke dalam negeri terlihat dari depresiasi nilai tukar rupiah walaupun volatilitasnya dapat dijaga pada tingkat yang relatif rendah. Rupiah terdepresiasi sebesar 6,3% (yoy) ke Rp9.358 per dolar AS dari Rp8.768 per dolar AS pada tahun sebelumnya. Selain itu, depresiasi nilai tukar rupiah juga disebabkan oleh melebarnya defisit transaksi berjalan.

Meanwhile, a number of developing countries, particularly those significantly affected by the economic slump, respond to this uncertainty by implementing flexible monetary policies. Within the fiscal policies, different to the developed countries having limited fiscal space, the authorities in such countries can still develop some areas to stimulate the fiscal conditions to bolster the growth. The exemption in monetary policies implemented by the developed countries results in the increase in liquidity of the global financial market that mostly affects developing countries in Asia.

### INDONESIA'S ECONOMIC DEVELOPMENT

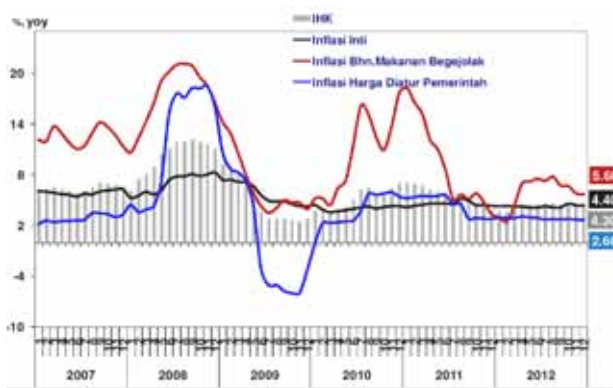
The growth of Indonesia's economy in 2012 remained stable. The slump in the global economy does not significantly affect the macro-economic condition in Indonesia. Indonesia's economy is not dependent on the foreign market as its focus is within the domestic economy. Facts and data show that national economic growth continues to show a stable positive trend of 6,3% supported by household consumption and investment. Despite the decrease from 2011 at 6,5%, Indonesia's economy remains stable and is not significantly affected by the global downturn. This is supported with the per capita gross domestic product that is relatively controllable at 6,17% in 2012 and through the third quarter of the year, as referred to with the data from Statistics Indonesia.

The direct influence of the global economy in domestic market is evidenced in the depreciation of rupiah currency exchange, in spite of the controllable volatility that can be maintained in a relatively low rate. The depreciation of the Rupiah is at 6.3% (yoy), from Rp8,768 per US dollar in 2011 to Rp9,358 in 2012. This depreciation is due to the increase in deficit of current transaction.



Meski demikian, laju inflasi sepanjang tahun 2012 cukup terkendali berada pada level rendah sebesar 4,3%, sedangkan inflasi inti tercatat rendah sebesar 4,4% (yoy). Oleh karena itu, ekspektasi inflasi selama tahun 2012 secara umum dapat terkendali dengan baik. Hal ini tidak terlepas dari penerapan kombinasi kebijakan moneter dan makroprudensial serta penguatan koordinasi antar lembaga eksekutif yang didukung penguatan strategi komunikasi terarah dan berkelanjutan.

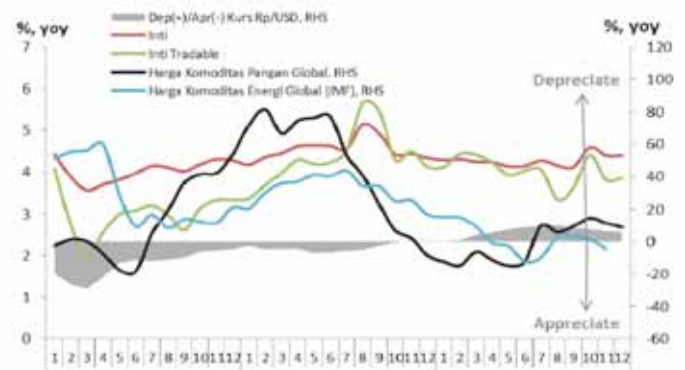
**Perkembangan Inflasi/ Inflation development**



Kinerja perusahaan tidak terlepas dari kondisi makroekonomi Indonesia dalam kurun 2008-2012. Pertumbuhan PDB relatif stabil di kisaran 6% per tahun, demikian juga dengan tingkat inflasi dari tahun ke tahun mampu ditekan hingga tidak mencapai 2 digit. Namun demikian, tingkat suku bunga dan nilai tukar USD terhadap rupiah berfluktuasi sehingga dapat mempengaruhi pendapatan perusahaan.

Nevertheless, the inflation rate in 2012 was relatively controllable at low levels, which was at 4,3%. Inflation was recorded at a low rate of 4.4% (yoy). Therefore, broadly speaking, the inflation in 2012 was relatively in control and largely linked to the implementation of both monetary policy and macro-prudential strategies, as well strong coordination among the executives, with the support of a customized and sustainable communication strategy.

**Inflasi Inti, Nilai Tukar dan Harga Global/  
core inflation, exchange rate, and global price**



The Company's performance is inseparably affected by Indonesia's macroeconomic condition during 2008-2012. The GDP growth is relatively stable at 6% per annum, as well as the inflation rate that can be pressed until 2 digits. However, the interest rate and USD exchange currency against Rupiah remains fluctuated, which allows some impacts on the Company.

Indikator Makro Ekonomi / Indicators of Macro-economy	2012	2011	2010
Realisasi Pertumbuhan PDB/ Realization of GDP Growth	6,4%	6,3%	6,4%
Realisasi Tingkat Suku Bunga Deposito 3 bulan / Realization of 3-month Interest Deposit Rate	9,0%	8,4%	9,0%
Realisasi Tingkat Inflasi/ Realization of Inflation Rate	11,5%	6,6%	11,5%
Realisasi Nilai Tukar / Realization of Exchange Rate Value	Rp9.315	Rp9.419	Rp9.815

## TINJAUAN INDUSTRI PENGELOLAAN JASA KEBANDARUDARAAN

Tren pertumbuhan ekonomi yang melambat dan tidak pasti telah membawa dampak negatif kepada sebagian negara, meski demikian kondisi ekonomi dalam negeri tidak terpengaruh karena bertumpu pada konsumsi dalam negeri. Kondisi ekonomi, keamanan, sosial politik dalam negeri yang kondusif memiliki pengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia selama tahun 2012 relatif stabil pada tingkat 6,3%.

Pertumbuhan ekonomi yang kondusif berdampak pada pertumbuhan industri penerbangan termasuk industri pengelolaan jasa kebandarudaraan. Tingginya frekuensi kedatangan dan keberangkatan orang-orang termasuk pengantar dan penjemput di bandar udara (bandara) memungkinkan terjadinya peningkatan kegiatan ekonomi. Selain itu, terdapat faktor yang mendukung industri pengelolaan jasa kebandarudaraan, yakni ASEAN *Open Sky Policy* 2015.

### ASEAN Open Sky Policy 2015

Kebijakan *Open Sky* memiliki implikasi yang besar terhadap perkembangan suatu negara dan industri penerbangan di negara tersebut. Bagi sebuah negara, kebijakan ini terkesan akan melemahkan kedaulatan negara terhadap wilayah udaranya. Meski demikian, kebijakan ini dalam industri penerbangan akan berpengaruh terhadap persaingan industri penerbangan domestik karena memungkinkan persaingan yang lebih luas bersama-sama dengan industri penerbangan anggota ASEAN lainnya.

Konsep ASEAN *Open Sky Policy* 2015 akan memberikan makna kebebasan yang berharga dibandingkan hanya sekedar kebijakan bilateral maupun multilateral. ASEAN *Open Sky Policy* 2015 memungkinkan untuk menjalankan hak kebebasan kelima (*5<sup>th</sup> freedom of the air*) dengan memberikan hak terbang antar dua negara asing yang dimulai dan berakhir di negara asal maskapai penerbangan. Bagi Perseroan, kebijakan ini akan memberikan peluang besar terhadap pertumbuhan bisnis Perseroan dalam bidang jasa pengelolaan kebandarudaraan.

## OVERVIEW OF AIRPORT MANAGEMENT SERVICE INDUSTRY

The slow and uncertain economic growth has brought negative impact on a number of countries. However, this does not significantly affect Indonesia as the orientation emphasizes on the consumption in domestic sector. The conducive economy, security, and social-political atmosphere in the country holds a key role in Indonesia's stable economic growth in 2012 at 6.3%.

The stable economic growth has had good effects within the flight industry, including the airport management service business. The high frequency of people's departure and arrival at the airport which include those who escort and pick up the passengers give an opportunity to increase the economic growth. In addition, there is another factor supporting the business of airport management, namely ASEAN *Open Sky Policy* 2015.

### ASEAN Open Sky Policy 2015

The *Open Sky* policy has had a significant impact on the development of the flight industry. Despite the assumption that the policy will weaken the nation's sovereignty of its air authorities, the policy will have an effect with the tight competition in the domestic flight industry as the players involved will be flight companies of ASEAN.

The ASEAN *Open Sky Policy* 2015 offer more freedom compared to bilateral or multilateral policies. It enables the implementation of the fifth freedom of the air, i.e. giving flight rights between two countries abroad, started and ending in the country where the flight company is located. For the Company, this policy offers wide opportunities for the Company's growth in managing the airport business.

Perseroan juga yakin bahwa pertumbuhan bisnis yang akan terjadi merupakan implikasi atas persaingan yang luas dalam dunia industri penerbangan. Konsep ASEAN *Open Sky Policy* akan memberikan nilai tambah dalam beberapa aspek, diantaranya:

- a. Mendorong pertumbuhan perdagangan, pariwisata dan perindustrian dengan tetap meningkatkan kinerja dan daya saing industri penerbangan secara keseluruhan, termasuk persaingan sumber daya manusia,
- b. Mendorong pertumbuhan ekonomi daerah yang menjadi rute pengumpul (*hub*),
- c. Mendorong perusahaan-perusahaan penerbangan nasional untuk memperkuat 'hub'-nya, serta
- d. Meningkatkan daya saing maskapai nasional terhadap maskapai asing dengan cara mendorong kerjasama antar maskapai nasional dan memperkuat jaringan internasional bekerjasama dengan maskapai asing.

### Tren Industri Pengelolaan Jasa Kebandarudaraan di Indonesia

Pemerintah sebagai regulator dan masyarakat sebagai pengguna jasa memiliki pengaruh yang besar dalam pengelolaan jasa kebandarudaraan di Indonesia. Secara eksplisit, Pemerintah telah menerbitkan undang-undang yang mengatur atas keselamatan, keamanan, kelancaran dan kenyamanan penerbangan dalam negeri beserta standar pelayanan yang harus diberikan kepada masyarakat.

Salah satu upaya Pemerintah untuk mengatur pengelolaan jasa kebandarudaraan di Indonesia adalah pemberlakuan Undang-undang Penerbangan Nomor 1 tahun 2009 (UU No. 1/2009). Undang-undang ini membawa perubahan yang signifikan dengan adanya pemisahan pelayanan navigasi penerbangan dari pengelola bandara dan pemisahan yang tegas antara operator dan regulator.

Undang-undang ini sejalan dengan tren yang sedang berlangsung pada industri bandara di dunia. Dalam undang-undang tersebut disebutkan bahwa peran bandara di Indonesia yang antara lain sebagai simpul dalam jaringan transportasi dan tempat kegiatan alih moda transportasi. Hal ini mencerminkan perubahan paradigma dan memberikan peluang pengembangan bandara dengan konsep *airport city* seperti yang sedang berlangsung di dunia saat ini.

The Company is also of the opinion that the tight competition in the flight industry will impact business growth. The concept of ASEAN Open Sky Policy will give added value to several aspects such as:

- a. Fostering the growth of trading, tourism, and industry while improving performance and competitive power of the overall flight industry, including competition of human resources,
- b. Fostering local economic growth and becoming a hub,
- c. Encouraging national flight companies to strengthen their hub, and
- d. Improving competitive power of the national airlines to foreign airlines by strengthening cooperations among the national airlines and enhancing the international network with the foreign airlines.

### Trend of the Airport Management Service Industry in Indonesia

The Government as the authority and society as the customer of airport serves as a key player in Indonesia's management of airport services. The Government has also issued regulations concerning safety, security, smoothness, and convenience of domestic flights, including the standardized service that should be given to the public.

One of the Government's efforts to manage the airport service in Indonesia is by the enactment of Flight Regulation Number 1 year 2009 (Regulation No.1/2009). This regulation brings significant changes with the segregation of flight navigation service from the airport operator and clear segregation between operators and regulators.

This regulation is applicable for the current global industry. The regulation states that the airport's role in Indonesia is as a connector within the transportation network and as a place for transfer for the mode of transport. This reflects a shift in paradigm, enabling the opportunity to develop airport using the airport city concept; an ongoing trend in the global industry.

## Perkembangan Lalu Lintas Pesawat, Penumpang dan Kargo

Perkembangan lalu lintas pesawat dan penumpang penerbangan di Indonesia, khususnya di bandara yang dikelola oleh Perseroan, sangat dipengaruhi oleh strategi harga tiket murah dari maskapai-maskapai penerbangan. Strategi menawarkan tarif yang murah ini umumnya ditawarkan oleh maskapai tersebut. Persaingan harga memberikan banyak pilihan bagi para penumpang yang mengakibatkan terjadinya peningkatan jumlah penumpang terutama penumpang domestik.

Lalu lintas angkutan udara mengalami pertumbuhan trafik pesawat pertumbuhan sebesar 14,59% dari tahun 2011 sebanyak 559.039 menjadi 640.629 di tahun 2012.

Sedangkan jumlah penumpang dan kargo di tahun 2012 juga mengalami pertumbuhan yang signifikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Jumlah penumpang tercatat sebanyak 65.573.124 tumbuh sebesar 6,92% dari tahun sebelumnya yang tercatat sebanyak 56.485.881.

Dari tahun 2000 hingga 2012, kontribusi jumlah penumpang Perseroan terhadap penumpang nasional adalah sebesar 41,20%.

Dan jumlah kargo tercatat sebesar 334.764 juta ton tumbuh 13,85% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang tercatat sebanyak 311.598 juta ton.

Peningkatan ini memberi dampak besar bagi kinerja keuangan Perseroan. Tingginya frekuensi kedatangan dan keberangkatan orang-orang termasuk pengantar dan penjemput di bandar udara memungkinkan terjadinya kegiatan ekonomi. Meski demikian, Perseroan tengah mengalihkan mayoritas pendapatan yang berasal dari ATS ke non ATS. Aktivitas produksi Perseroan meliputi bidang usaha Aeronautika ATS, Aeronautika Non ATS dan Non Aeronautika.

## Development of Aircraft Traffic, Passengers, and Cargoes

The development of aircraft traffic and passengers in Indonesia, particularly at airports managed by the Company, is largely linked to the strategies for offering affordable tickets from the aviation companies. This strategy is generally offered by the company. The price competition offers customer many choices, resulting in an increase in the number of domestic passengers in particular.

The growth of aircraft traffic was 14.59% in 2011, from 559,039 to 640,629 in 2012.

The number of passengers and cargo in 2012 also rose compared to that in 2011. Total passengers was 65,573,124; a growth of 6.92% from 2011 at 56,485,881.

From 2000 to 2012, total passengers of the Company was recorded at 41.20% of total national passengers.

Total cargoes were recorded at 334,764 million of tons, growing by 13.85% compared to 2011 at 311,598 million of tons.

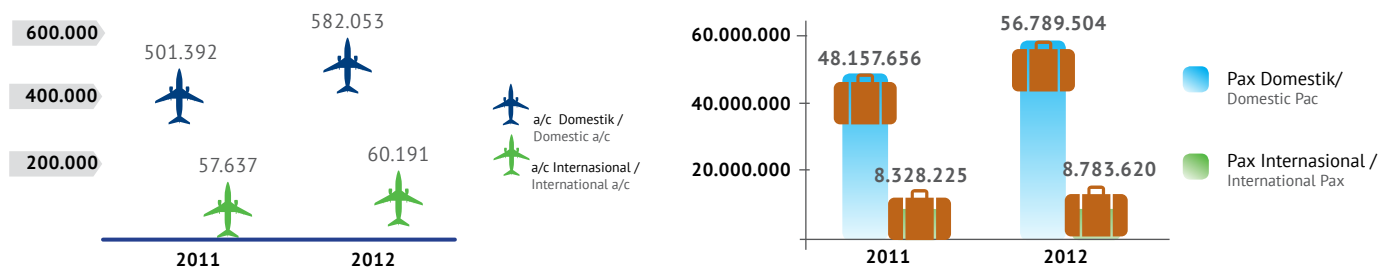
This increase gives significant impact on the Company's financial performance/ the high frequency of people's arrivals and departures triggers intense commercial activity. Nevertheless, the Company is currently transferring its revenue centre from ATS to non ATS. The production activity of the Company comprises Aeronautical ATS business, Non-ATS Aeronautics, and Non-Aeronautics.

**Perbandingan Pergerakan Trafik Pesawat Tahun 2011 dan 2012**

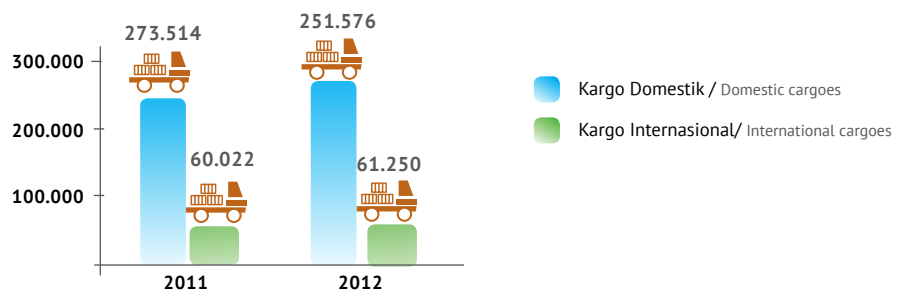
**Comparison of aircraft traffic movement in 2011 and 2012**

URAIAN / DESCRIPTION	Real 2012	Real 2011	Growth (%)
Pesawat (a/c) / Aircraft (a/c)			
- Domestik / Domestic	582.053	501.392	16,09%
- Internasional / International	60.191	57.637	4,43%
<b>Jumlah / total</b>	<b>642.244</b>	<b>559.029</b>	<b>14,89%</b>
Penumpang (pax) / Passengers (pax)			
- Domestik / Domestic	56.789.504	48.157.656	17,92%
- Internasional / International	8.783.620	8.328.225	5,47%
<b>Jumlah / total</b>	<b>65.573.124</b>	<b>56.485.881</b>	<b>16,09%</b>
Kargo (Ton) / Cargoes (Ton)			
- Domestik / Domestic	273.514	251.576	8,72%
- Internasional / international	61.250	60.022	2,05%
<b>Jumlah / total</b>	<b>334.764</b>	<b>311.598</b>	<b>7,43%</b>

**Realisasi Traffic Pesawat (a/c)/ Realization of Aircraft Traffic (A/C)** **Realisasi Traffic Penumpang/ Realization of Passenger Traffic**



**Realisasi Traffic Kargo/ Realization of Cargo Traffic**





## Sasaran, Strategi, dan Program Sasaran Perusahaan Sasaran

Sasaran Perseroan dalam jangka pendek, menengah, dan panjang ditetapkan dengan mempertimbangkan berbagai peluang maupun perkembangan dunia penerbangan dan pengelolaan bandara secara global, regional, dan dalam negeri. Perubahan orientasi bandara menjadi konsep airport city membutuhkan upaya yang sistematis dari seluruh elemen perusahaan, mulai dari perubahan pola pikir sampai dengan berubahnya pola operasi di lapangan. Manajemen Perseroan menetapkan dua sasaran utama perusahaan yang akan dicapai dengan mengerahkan seluruh sumber daya yang dimiliki, yaitu:

### a. Peningkatan Pendapatan

Peningkatan pendapatan akan menjadi sasaran utama dengan pemikiran bahwa untuk menuju operator bandara kelas dunia masih dibutuhkan upaya dan investasi yang besar untuk peningkatan kapasitas dan fasilitas, memperbaiki infrastruktur perusahaan, dan membawa SDM pada tataran lebih tinggi.

Peningkatan pendapatan diupayakan tidak hanya pada besaran kuantitatif saja, tetapi perhatian utama akan lebih difokuskan pada komposisi, yaitu besaran-besaran pendapatan yang berasal dari sumber-sumber yang dapat diandalkan menjamin keberlangsungan penguatan perusahaan dalam jangka panjang.

Sebagaimana praktek global saat ini yang fokus pada penguatan komposisi pendapatan yang berasal dari non-aeronautika, Perseroan akan berupaya untuk mengubah komposisi pendapatan yang semula terkonsentrasi pada aeronautika, selanjutnya didorong untuk mengikuti norma komposisi pendapatan bandara-bandara terbaik.

### b. Peningkatan Kualitas Layanan

Peningkatan kualitas layanan disandingkan dengan peningkatan pendapatan sebagai sasaran utama perusahaan karena layanan adalah bisnis utama perusahaan. Dalam beberapa tahun ke depan, fokus utama perusahaan adalah menjadikan Perseroan sebagai perusahaan yang

## Targets, Strategies, and Targeted Program of the Company Strategies

The Company's short, middle, and long term strategies are determined by taking account of various opportunities for the development of airport and the flight industry in global, regional, and domestic markets. The shift in orientation to become an airport city requires systematic efforts from all elements of the Company, from the change in paradigm to the change in operational patterns in the field. The Company's management determined two main targets that the Company needs to achieve this by leveraging all the existing resources. The targets are:

### a. Increase in revenue

The increase in revenue will become the main target, on the basis that to become a world class airport operator, great efforts and investment with the improvement in capacity and facilities, infrastructure, and competent human resources is essential.

The increase in revenue will be emphasized not only on the amounts, but also on the composition, i.e. the amounts of revenue from potential sources that can assure the long term sustainability of the Company.

Similar to the current global trend that focuses on the strengthening of revenue composition from non-aeronautical activities, the Company will change the focus on revenue that is initially oriented to aeronautical activities. Furthermore, the composition of revenue from the best airports will be encouraged.

### b. The improvement in the quality of service Service.

The improvement in service quality is in line with the increase in revenue as the Company's main target, as giving a premier service is the Company's main business. In the years to come, the Company's main focus is to become a company giving satisfactory service to its customers. These

memberikan layanan sangat memuaskan. Bentuk-bentuk layanan memuaskan perusahaan ditujukan kepada perusahaan penerbangan, penumpang, konsesional, vendor dan pemasok, komunitas bandara, dan pekerja sebagai pemangku kepentingan.

Kepuasan mereka menjadi tolak ukur keberhasilan Perseroan dan merupakan kunci dalam menjaga keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang. Sebagaimana yang digunakan oleh industri bandara lainnya, tolok ukur kinerja layanan yang digunakan untuk pencapaian sasaran adalah besaran *Customer Satisfaction Index (CSI)*.

CSI Perseroan naik dari tahun 2011 sebesar 3,60 menjadi 3,58 di tahun 2012. Melalui berbagai upaya di bidang layanan, sasaran yang ingin dicapai oleh perusahaan pada tahun 2020 adalah mencapai level 5 (dari 1-6 skala Likert), dan target antara pada tahun 2013 adalah mencapai 3,6.

## Strategi

Perseroan telah menyusun strategi yang akan menjadi acuan bagi setiap elemen, yang kemudian secara akurat diterjemahkan ke dalam program-program aksi yang mengarah pada pencapaian sasaran. Selanjutnya, program tersebut dilaksanakan secara cermat dan disiplin dalam operasi sehari-hari oleh seluruh jajaran perusahaan.

### a. Strategi Peningkatan Pendapatan

- 1) Optimalisasi pendapatan non-aeronautika  
Sampai saat ini sudah cukup banyak usaha-usaha yang dijalankan untuk mendapatkan pendapatan non-aeronautika seperti parkir, penyewaan retail outlet, reklame, pembangunan hotel, dan lain-lain. Sumber pendapatan ini akan ditingkatkan lagi dengan optimalisasi sumber-sumber pendapatan nonaeronautika.
- 2) Pengembangan bisnis baru  
Pengembangan bisnis dilakukan baik yang secara langsung oleh Perseroan sendiri maupun bekerjasama dengan mitra bisnis seperti Badan Usaha Milik Negara atau Badan Usaha Swasta yang memiliki kompetensi dan sumber daya yang cukup untuk bersinergi.

satisfactory services are targeted for the flight companies, passengers, concessioners, vendors and suppliers, airport community, and workers as stakeholders.

Their satisfaction has become a benchmark for the Company's success and is a key to maintain its long term sustainability. As used by other airport industries, the benchmark to assess targets in terms of service is the Customer Satisfaction Index (CSI).

The Company's CSI improved from 3.60 in 2011 to 3.58 2012. Through various efforts in service, targets to achieve in 2020 is to reach level 5 (from 1-6 of Likert scale), and targets in 2013 are to reach level 3.6.

## Strategies

The Company has prepared strategies that will be a reference for each element and incorporated in all the programs designed to achieve the set targets. The program will be implemented rigorously in the day-to-day operations at all levels of the Company.

### a. Strategy of Revenue Increase

- 1) Non-aeronautical revenue optimization.  
Efforts have been made to gain revenue from non-aeronautics such as parking. Outlet retail rental, advertising, hotel construction, and others. The sources of revenue will be further improved by optimization of non-aeronautical revenue sources.
- 2) Development of new business  
Business development is carried out directly by the Company or in cooperation with its business partners such as State Owned Enterprise or Private Enterprise having competency and enough resources to build the synergy.

3) Peningkatan kapasitas

Peningkatan kapasitas bandara juga akan dilakukan karena dengan penambahan kapasitas akan berpengaruh pada bertambahnya luasan area retail dan area penempatan iklan serta meningkatkan kualitas layanan kepada seluruh konsumen (penumpang, perusahaan penerbangan, dan lain-lain). Penambahan kapasitas secara langsung akan meningkatkan kemampuan Perseroan untuk mendapatkan pendapatan yang lebih besar.

**b. Strategi Peningkatan Layanan**

1) Peningkatan Kapasitas

Peningkatan kapasitas selain meningkatkan pendapatan juga meningkatkan layanan. Dari sisi layanan, peningkatan kapasitas akan berdampak pada kenyamanan semua pihak yang memanfaatkan bandara sehingga diharapkan tingkat kepuasan, baik mitra usaha yang menggunakan bandara sebagai tempat usaha maupun penumpang akan mengalami peningkatan.

2) Mentransformasi seluruh komponen manajemen dan pekerja menjadi service people

Manajemen telah menetapkan bahwa layanan adalah orientasi utama perusahaan dan salah satu strategi yang akan diterapkan adalah membentuk karakter seluruh komponen Perseroan, mulai dari Direksi sampai ke jajaran terendah perusahaan menjadi service people.

3) Peningkatan fasilitas

Manajemen menyadari bahwa pada saat ini banyak fasilitas bandara yang tidak memenuhi kualitas seperti yang diharapkan. Oleh karena itu strategi peningkatan fasilitas akan diterapkan dengan perhitungan yang cermat di bidang keuangan.

3) Capacity Improvement

The improvement of airport capacity will also be carried out by increasing the capacity that will affect on the extensive retail area and space of ads placement as well as the improvement of service quality to all customers (passengers, flight companies, and others). The increase in capacity will directly improve the Company's capability to gain more considerable revenue.

**b. Strategy to Improve Service**

1) Increase in Capacity

Increase in capacity will improve not only revenue, but also service. The increase in capacity will result in the convenience of all parties utilizing the airport. It is expected that the customer satisfaction will further increase, both from business partners utilizing the airport to run its business and the passengers.

2) Transforming all components of the management and workers as service orientated people

The management has determined that service is the Company's main focus and one of the strategies implemented to build integrity of all components of the Company, from the Board of Directors to the lowest level in the Company, to become a service people.

3) Facility Improvement

The Management is fully cognizant that currently, many airport facilities do not meet the standards. Therefore, the strategy of facility improvement will be implemented with rigorous calculation in the financial aspects.





Trafik Pesawat  
*aircraft traffic*

- 4) Standar layanan dan sistem monitoring kualitas layanan Ketiga strategi di atas tidak akan berjalan dengan baik tanpa didukung oleh strategi keempat, yakni pengembangan dan pengimplementasian standar kualitas layanan dan adanya sebuah sistem monitoring kinerja layanan bandara. Strategi ini membantu jajaran pelaksana memahami hal-hal yang harus dilakukan dalam pencapaian kualitas layanan dan memungkinkan jajaran di atasnya untuk memantau pencapaian kinerja yang ditetapkan dan menentukan langkah perbaikan.

#### Program Pokok

Dalam upaya mengarahkan perjalanan Perseroan untuk mencapai sasaran dan menjalankan strategi yang sudah ditetapkan, manajemen akan fokus pada program-program pokok yang akan dilaksanakan, baik untuk peningkatan pendapatan maupun peningkatan kualitas layanan.

- 4) Service standards and the monitoring system of service quality

The three strategies above will not run smoothly without the fourth strategy, the development and implementation of service quality standards and the monitoring system of airport services. This strategy helps the officer to understand certain steps to achieve service quality standards and to enable the supervisors to monitor the performance and determine areas for improvements.

#### Main Program

To guide the Company's steps in achieving the targets and implementing the strategies set, the management will focus on implementing the main program to increase both revenue and quality.

#### a. Program Peningkatan Pendapatan

Dalam menjalankan strategi optimalisasi pendapatan dari usaha-usaha yang selama ini telah dijalankan dan pengembangan bisnis baru, program pokok yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- 1) Penataan retail/*tenant mix* yang sesuai dengan *positioning* bandara dan karakter penumpang, sehingga tercipta sebuah pengalaman berbelanja yang baik sehingga mengoptimalkan nilai belanja yang dikeluarkan konsumen yang menguntungkan bagi pengelola konsesi maupun Perseroan.
- 2) Mengimplementasikan kaidah-kaidah profesional dalam mengelola sumber pendapatan sehingga dapat mengoptimalkan pendapatan yang diperoleh.
- 3) Pada bisnis-bisnis yang membutuhkan *technical knowhow* yang tinggi dan belum dikuasai oleh sumber daya perusahaan, maka perusahaan akan membentuk anak perusahaan dengan cara kemitraan. Mitra usaha dapat berasal dari Badan Usaha Milik Negara ataupun Badan Usaha Swasta yang memiliki kompetensi yang cukup. Pengembangan usaha melalui pembentukan anak perusahaan dengan bandara sebagai *core* dipandang efektif dalam meningkatkan pendapatan secara bermakna.
- 4) Pada bisnis yang dinilai tidak membutuhkan *technical know-how* ataupun akumulasi keterampilan dan pengetahuan yang tinggi, atau sumber daya perusahaan dinilai mampu menanganinya sendiri, perusahaan akan membentuk anak perusahaan dengan investasi sepenuhnya dari perusahaan.

Melalui pengembangan bisnis baru akan mengubah/menambah model pendapatan yang selama ini telah dikembangkan oleh Perusahaan, karena akan muncul sumber-sumber pendapatan baru. Dengan demikian keberlangsungan pertumbuhan pendapatan dalam jangka panjang diharapkan dapat terjaga.

#### a. Revenue Increase Program

In the implementation of strategies to revenue optimization and new business development, the main program to be implemented is as follows:

- 1) Management of retail/*tenant mix* that is in accordance with airport *positioning* and character of the passengers. This is to build a good reputation of retail in the view of the customers so that concession management and the Company can gain added value from the customers' shopping activity.
- 2) The implementation of professional standards in managing sources of revenue to optimize revenues gained.
- 3) Within the businesses requiring high technical knowhow which is not yet mastered by the human resources of the Company, then the Company will establish its partnership subsidiaries. These subsidiaries could be from state-owned enterprise or private enterprise with sufficient competencies. The business development through the formation of subsidiaries with airport as the core element is considered effective in increasing the revenue in considerable amounts.
- 4) Within the businesses in which technical know-how or high competencies is not significant, this can be supported with resources that the Company can manage, the Company will form subsidiaries with full investment from the Company.

Through new business development, the revenue model developed by the Company will change/increase as there will be new sources of revenue. Thus, the revenue growth will have long term sustainability.



#### b. Program Peningkatan Layanan

Dalam menjalankan strategi peningkatan pelayanan, program pokok yang akan dijalankan oleh perusahaan adalah mempersiapkan seluruh jajaran Perseroan untuk menjadi *service people*, serta mengembangkan dan menerapkan standar kualitas layanan Perseroan. Rincian program tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan pelatihan kepada seluruh karyawan mengenai layanan prima (*excellent service*), tidak hanya sebagai pengetahuan tetapi didorong untuk menjadi karakter dan budaya Perseroan.
- 2) Mengembangkan standar kualitas layanan yang kemudian diterjemahkan ke dalam prosedur operasi standar di bidang layanan.
- 3) Melaksanakan diseminasi standar kualitas layanan kepada seluruh jajaran Perseroan.
- 4) Menyiapkan *staf front-line* yang mampu menerapkan standar kualitas layanan yang akan ditetapkan.
- 5) Mengimplementasikan sistem pemantauan kualitas layanan setiap bandara.
- 6) Melakukan perbaikan pelayanan berdasarkan evaluasi hasil pemantauan pencapaian kinerja layanan.

#### c. Program Peningkatan Kapasitas

Peningkatan kapasitas bandara merupakan program pokok yang akan dilaksanakan oleh perusahaan untuk peningkatan *revenue* maupun peningkatan pelayanan. Setiap rencana peningkatan kapasitas akan disusun berdasarkan kajian yang mendalam, baik dari sisi pemanfaatan dalam jangka panjang maupun kelayakan di bidang keuangan.

#### d. Program Efisiensi

Efisiensi merupakan program pokok yang akan dijalankan di seluruh perusahaan dengan jalan mengembangkan prosedur operasi standar. Dengan demikian setiap unit memiliki acuan yang jelas tentang tindakan-tindakan yang harus diambil dan kinerja yang harus dihasilkan. Hal ini akan menghindari terjadinya pemakaian sumber daya berlebihan dan memungkinkan dilakukannya realokasi sumber daya Perseroan.

#### b. Service Improvement Program

In implementing service improvement strategies, the main program undertaken by the Company is to prepare all the personnel to be service people, as well as to develop and implement Angkasa Pura Airports service quality standards. The details for the program is as follows:

- 1) Giving training to all the employees regarding the excellent service, not only as knowledge but also as character and culture of the Company.
- 2) Developing service quality standards is further incorporated in the standard operational procedures for service.
- 3) Implementing dissemination of quality service standards to all levels of the Company.
- 4) Preparing the front-line staff capable of implementing service quality.
- 5) Implementing a monitoring system of service quality at each airport.
- 6) Making service improvements based on evaluation of monitoring the results of the service performance.

#### c. Capacity Improvement Program

The improvement of airport capacity is the main program implemented by the Company to increase its revenue or services. Each capacity improvement plan will be prepared based on deep analysis, both with the long term utilization and feasibility in finance.

#### d. Efficiency Program

Efficiency is the main program implemented by all sectors of the Company by developing standard operational procedures. Thus, each unit has a clear reference regarding the actions that are needed to be taken, as well as the yield from the performance. This will avoid the overutilization of the resources and enable the re-allocation of the Company's resources.

## STRATEGI DAN KEBIJAKAN PERUSAHAAN TAHUN 2009-2013

Di masa mendatang, Perseroan akan melaksanakan program – program pengembangan bisnis yang mengacu pada Arah (Specific Direction), Sasaran (Goals), Strategi dan Kebijakan Perusahaan yang tercantum dalam RJPP 2009 – 2013.

Langkah spesifik dan pedoman Perseroan yang akan dilakukan di tahun 2009-2013 adalah sebagai berikut:

1. Fokus pada pemenuhan harapan pelanggan (penumpang, maskapai, konsesiner) dengan efektifitas Customer Relationship Management
2. Mengutamakan Safety & Quality Management System berorientasi pada harapan pelanggan
3. Orientasi pada Operation Excellence dengan dukungan integrasi business process, IS-IT & SDM
4. Penerapan IT yang terintegrasi yang memenuhi harapan pelanggan
5. Fokus pada pemenuhan fasilitas pelayanan turis di Bandar Udara Ngurah Rai
6. Fokus pelayanan Bandar Udara Hasanuddin sebagai Bandar Udara Transit Kawasan Indonesia Timur
7. Meningkatkan mutu layanan Bandar Udara Sam Ratulangi sebagai antisipasi pintu gerbang wilayah Timur Indonesia (SDM & Sispro) secara proporsional sesuai kebutuhan pasar dalam menghadapi open sky policy
8. Melakukan beauty contest untuk omset dan konsesi
9. Fokus pada pemenuhan fasilitas pelayanan Bandar Udara Juanda sebagai Bisnis Airport menuju City Airport
10. Menjamin Effectiveness Leadership sebagai Role Model, Pelopor Integrasi, Perubahan & Perbaikan Perusahaan melalui penerapan Leadership System
11. Human Capital Management System Effectiveness selaras dengan GCG & KPI personal, unit, Leadership.

Sasaran perusahaan tahun 2009-2013 adalah sebagai berikut:

1. Excellent Leadership sebagai Role Model, Pelopor Integrasi, Perubahan & Perbaikan Perusahaan.
2. High Quality Product / Service yang melampaui standar kriteria Safety, Security, Services, dengan Operational Excellence (SLA / SLG).

## COMPANY STRATEGIES AND POLICIES YEAR 2009-2013

In the future, the Company will implement business development program that refers to Specific Direction, Goals, Strategies, and Company Polices stated in the RJPP 2009-2013

Specific steps and guidelines of the Company conducted in 2009-2013 is as follows:

1. Focus on the fulfillment of customers' needs (passengers, airlines, concessioners) through the effectiveness of Customer Relationship Management
2. Upholding Safety & Quality Management System oriented to customer satisfaction
3. Oriented in Operational Excellence with the support of integration of business process, IS-IT & Human Capital
4. Integrated IT implementation that fulfills customer satisfaction
5. Focus on the fulfillment of tourist service facilities in Ngurah Rai Airport
6. Focus on Hasanuddin Airport service as Airport for Transit in the Eastern Indonesia
7. Increasing service quality of Sam Ratulangi Airport as the anticipation of a gate in the Eastern Indonesia (Human Capital & Production System) proportionally based on market needs and to address the open sky policy
8. Performing beauty contest for omzet and concession
9. Focus on fulfilling facility of Juanda Airport service as Airtort Business to City Airport
10. Ensuring the effectiveness leadership as a role model, pioneer of integration, changes & improvement of company through the implementation of leadership system
11. Human Capital Management System Effectiveness in line with GCG and personnel, unit, and leadership KPI.

Company targets year 2009-2013 is as follows:

1. Excellent Leadership as a Role Model, Pioneer of Integration, Changes & Improvement of the Company.
2. High Quality Product /Service surpassing standards of Safety, Security, Services criteria with the operational excellence

3. Customer Relationship Improvement & Focus.
4. Business Process Integration & IT Effectiveness.
5. High Performance Personnel.
6. Menjadikan Bandar Udara:
  - a. Ngurah Rai sebagai The Best Tourism Airport.
  - b. Juanda sebagai Bisnis Airport menuju City Airport.
  - c. Sultan Hasanuddin sebagai Transit Airport.
  - d. Sam Ratulangi sebagai Gateway Utara.
7. Corporate Sustainability.

Strategi yang ditempuh untuk mencapai sasaran di atas ditetapkan dengan berdasarkan hasil analisa posisi perusahaan yang mengarah kepada strategi perusahaan yakni Growth.

Dalam hal ini strategi yang dijalankan Perseroan adalah:

1. Divestasi (ATS)
2. Diversifikasi Bisnis
3. Mengembangkan bisnis Aero non ATS, Non Aero Terminal, Property dan Kargo.

Manajemen juga menetapkan beberapa kebijakan yang dipergunakan dalam pelaksanaan pengelolaan perusahaan dalam tahun 2009-2013, meliputi:

1. Meningkatkan efisiensi dan efektifitas sumber daya perusahaan meliputi SDM, Sistem & Organisasi serta fasilitas;
2. Menjalankan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan;
3. Strategi Investasi diarahkan pada pemanfaatan dana jangka pendek secara optimal, peningkatan produktivitas kerja, efisiensi biaya, dan citra Perseroan.

3. Customer Relationship Improvement & Focus
4. Business Process Integration & IT Effectiveness.
5. High performance personnel
6. Becoming Airport:
  - a. Ngurah Rai as The Best Tourism Airport
  - b. Juanda as Airport Business to City Airport
  - c. Sultan Hasanuddin as Transit Airport
  - d. Sam Ratulangi as North Gateway
7. Corporate Sustainability

Strategies taken to achieve the targets set based with reference to analysis result of the Company's position that directs to the company strategy, such as Growth.

The strategies are:

1. Divestment (ATS)
2. Business Diversification
3. Developing non ATS Aero business, Non Aero Terminal, Property, and Cargo

The management has also set a number of policies used in the implementation of the Company's management for 2009-2013

1. Improvement in efficiency and effectiveness of the Company's resources, such as Human Capital, system & organization, and facilities;
2. Principles of Good Corporate Governance
3. Investment strategies that is focused on the optimum utilization of short term fund, increase in work productiveness, cost efficiency, and the Company's image.

## Pengembangan konsep airport city



### Konsep Airport City

Konsep *Airport City* memberikan berbagai macam pelayanan yang tidak hanya terbatas untuk penerbangan, tetapi juga memberikan pelayanan non-aeronautika. Dengan demikian, penerapan konsep *Airport City* akan membawa dampak pada pengembangan pusat kegiatan bisnis di setiap bandar udara di Indonesia. Konsep ini menjadi pilihan model bisnis yang dapat diadopsi dan diterapkan sesuai dengan visi perusahaan menjadi “Menjadi salah satu dari sepuluh perusahaan pengelola bandar udara terbaik di Asia.”

Beberapa bandara terkemuka di dunia seperti Amsterdam Schipol Airport, Changi, Incheon, Kuala Lumpur International Airport, Hongkong dan Beijing telah mengembangkan bandarannya dengan konsep *Airport City*, yang menyediakan berbagai fasilitas dan layanan seperti sebuah *Central Business District*. Bandara-bandara di daerah tersebut telah menjadi “*national competitive tool*” disamping perannya sebagai “*nexus of intermodal transportation and economic engine*”.

### Airport City Concept

The Airport City concept provides various types of service that is not only limited to providing flight, but also giving non-aeronautical services. The implementation of the Airport City concept will bring impacts on the development of business activity in each airport in Indonesia. This concept has become a business model that can be adopted and implemented in accordance with the Company’s vision of becoming “one of the best ten airport companies in Asia”.

Some renowned airports in the world such as Amsterdam Schipol Airport, Changi, Incheon, KLIA, Hongkong, and Beijing has developed its airport with the concept of Airport City, providing many facilities and services like a Central Business District. Airports in the area have become a “national competitive tool”, in addition to its role as a “nexus of intermodal transportation and an economic engine”.



Banyak pengamat pengelolaan jasa kebandarudaraan menyatakan bahwa konsep *Airport City* sama dengan konsep "Aerotropolis" yang telah ada sejak puluhan tahun yang lalu. Konsep ini membawa sebuah bandara dan kota menjadi seiring sejalan satu sama lain atau yang lebih dikenal dengan istilah *airport leaves the city, the city follow the airport, and the airport become a city*.

Many critics in airport management service states that the concept of an Airport City is similar to the "Aerotropolis" concept existing years ago. This concept harmonizes the city and the airport, known for the term of "airport leaves the city, the city follows the airport, and the airport becomes a city."





## > Kinerja Prima, Pelayanan Utama Excellence Performance, Primary Service

### Yushan Sayuti

Direktur Operasi / Operational Director

Lahan tempur operasi meliputi *approach lights, runway, taxiway, apron*, serta terminal sampai dengan *toll gates*. Direktorat Operasi telah melaksanakan beberapa kegiatan pengembangan karyawan operasi seperti assess kecakapan personal dari Direktorat Jendral Perhubungan Udara guna evaluasi dan persiapan operasi sebelum melaksanakan tugas.

The operational areas comprise of approach lights, runway, taxiway, apron, terminal and toll gates. The Directorate of Operations has carried out a number of activities for the development for operational employees such as assessing personal capability from the Directorate General of Air Transportation to evaluate and prepare operational matters prior to discharging duties.

**D**irektorat Operasi bertanggungjawab dalam setiap aspek operasi bisnis Perseroan termasuk *master plan* dan sistem operasional kebandarudaraan. Selain itu juga bertanggungjawab dalam merumuskan kebijakan, pembinaan, pelaksanaan dan pengendalian kegiatan perusahaan di bidang operasi pelayanan lalu lintas penerbangan, pelayanan operasi kebandarudaraan.

**T**he Directorate of Operations is responsible for each operational aspect of the Company's business, including the creation of a master plan and airport operational system. In addition, the Directorate is also held accountable to formulating policies, development, implementation, and operational controls in aviation traffic and airport services.

Selama tahun 2012, Direktorat Operasi telah mengidentifikasi dan mengganti peralatan operasional yang telah berumur dengan yang baru guna meningkatkan kinerja operasi. Sedangkan Sumber Daya Manusia (SDM) operasi

Throughout 2012, the Directorate of Operations has identified and substituted worn-out equipment with the new ones to foster operational improvement. With regard to the human resources in operations who directly interact with the Company's customers, the Directorate of



yang bersinggungan langsung dengan pelanggan dan bisnis Perseroan, Direktorat operasi telah memberikan pemahaman dan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan dan pelayanan terhadap seluruh pelanggan.

Dari sisi peralatan, Perseroan telah melakukan pengecekan dan penilaian guna memperbaiki kinerja operasi. Bagi Perseroan, pelayanan terhadap pelanggan merupakan hal yang utama sehingga kenyamanan menjadi faktor penting dari mekanisme kerja Perseroan.

Di tahun 2012, Perseroan tidak mengalami kendala yang signifikan yang berpengaruh terhadap kinerja operasi. Hal ini merupakan ketelitian dari SDM operasi yang mampu berkoordinasi satu sama lain dan senantiasa bersinergi dengan direktorat lainnya. Sementara Penanggulangan Gawat Darurat (PGD) masuk dalam batas toleransi yang tidak menimbulkan dampak yang besar, dengan mengacu pada standar-standar yang ketat.

### Rencana Ke Depan

Pertumbuhan penumpang yang mencapai sekitar 14% dan pertumbuhan ekonomi 6,2% sehingga kapasitas bandara terjadi *lack of capacity* dan memerlukan perluasan yang tidak dapat berlangsung cepat. Perluasan bisnis Perseroan membutuhkan ketelitian dan kefokusannya sehingga, di tahun 2013, Direktorat Operasi berdiri sendiri dimana sebelumnya menyatu dengan Direktorat Teknik agar lebih fokus dalam pengembangan bandar udara dan memberikan pelayanan yang prima.

Meski demikian, antara Direktorat Operasi maupun Direktorat Teknik senantiasa bersinergi dalam mekanisme kerja yang saling mendukung satu sama lain. Koordinasi antar keduanya membuat kinerja Perseroan dalam pengelolaan bandar udara dapat lebih optimal.

operations has given an understanding and provided training for employees to improve their skills and service to customers.

The Company has also maintained and assessed the condition of equipment to improve the operational performance. The Company believes that customer service is essential. Thus, creating convenience at work that is crucial in the Company's work mechanism.

In 2012, the Company did not encounter significant challenges that affected operational performance. This is as a result of an accurate performance of the operational personnel that can coordinate each other and synergize with other directorates. Meanwhile, the case for emergencies is still normal and does not trigger significant impacts. The emergency handling is carried out with rigorous standards.

### Future Plan

Immediate airport expansion is needed due to the lack of capacity that is triggered by the passenger growth of 14% and an economic growth of 6.2%. However, the expansion efforts need accurateness and a customized strategy, so that in 2013, the Directorate of Operations will run independently, separated from the Directorate of Engineering, to be more focused in developing airports and giving excellent services.

Despite the different departments, Directorate of Operations and Engineering continues to cement its synergy to cooperate and support both their work. The coordination between the two will optimize the management of the airport.

## > Meningkatkan Daya Saing Untuk Menjadi Airport City Increasing Competitiveness to be a Airport City

### Polana Banguningsih Pramesti

Direktur Teknik / Engineering Director

“Direktorat Teknik senantiasa menyusun rencana jangka panjang dan jangka pendek yang berkaitan dengan ketersediaan dan kehandalan fasilitas dan peningkatan pelayanan guna mendukung operasi bisnis Perseroan”

The Engineering Directorate continues to plan long-term and short-term plans with regard to the availability and reliability of facilities and improvement of services to support the business operations of the Company”

Direktorat Teknik dibentuk pada April 2013 guna memenuhi tuntutan pengembangan bisnis Perseroan untuk menjadi *Airport City*. Dalam rangka reposisi dan restrukturisasi serta pengembangan bandara maka dibutuhkan spesifikasi teknis yang terkontrol dan terakomodatif. Meskipun bidang operasi dan teknik telah dipisah, mekanisme kinerja tetap saling bersinergi satu sama lain dengan penyediaan yang lebih fokus dan tepat sasaran. Oleh karena itu, Direktorat Teknik senantiasa melakukan perencanaan teknik sarana dan prasarana, teknik pengawasan dan jaminan kualitas serta yang lainnya sesuai dengan ketentuan dan kebijakan Perseroan.

Di tahun 2012, Perseroan mengidentifikasi banyak peralatan dan instalasi yang membutuhkan pemeliharaan dan

The Engineering Directorate was established in April 2013 to meet the demands for the expansive business development of the Company in order to be an Airport City operator. In repositioning, restructuring and developing the airport, controlled and technical specifications are required. Despite the divided areas of operations and engineering, the work mechanism shall synergize with each other by having a more focused and targeted provision. Therefore, the Directorate of Engineering constantly prepares technical planning for infrastructure, engineering supervision and quality assurance in accordance with the provisions and policies of the Company.

In 2012, the Company identified a large number of equipment and installations that required maintenance and replacements



penggantian guna meningkatkan pelayanan bandara. Kondisi bandara di tahun 2012 dari aspek *safety* dan *security* berdasarkan audit regulator sudah baik, sedangkan dari sisi *service*, sebagian bandara masih butuh peningkatan pelayanan.

Bandar udara memiliki fungsi pelayanan, peralihan, serta *center of business* dalam pemenuhan *Airport City*. Di masa mendatang, Perseroan juga akan memakai salah satu sistem *baggage handling* yang modern untuk meningkatkan pelayanan terhadap pelanggan di beberapa bandara.

Dengan demikian, dalam jangka panjang, Perseroan bertekad untuk memenuhi kebutuhan pelanggan dari aspek teknik dengan menyediakan fasilitas, sarana dan prasarana di sebagian bandara lebih komprehensif.

### Rencana 2013

Bidang teknik bandar udara merupakan bagian dari sistem organisasi Perseroan sehingga yang paling penting adalah pemenuhan peralatan yang sesuai dengan *3s+1c* (*safety, security, services and Compliance*) yang komprehensif. Dengan target skor CSI sebesar 3,8 di tiga bandara yakni Bali, Balikpapan, Makassar Direktorat Teknik optimis dapat tercapai.

Pemenuhan skor tersebut akan dilakukan dengan mengidentifikasi masalah, pengecekan rutin (*ramp check*), sertifikasi regulator yang menjadi acuan peningkatan *performace* dari teknik pengelolaan bandara. Pemetaan dilakukan terhadap kondisi fasilitas dan infrastruktur *airport management* yang dilanjutkan untuk membuat *masterplan* untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja Perseroan.

Beberapa bandara akan menerapkan teknologi yang lebih canggih. Perseroan juga akan menerapkan konsep *green airport* sehingga tidak hanya mengimplementasikan teknologi tinggi tetapi juga hemat energi sehingga akan menciptakan bandar udara yang efisien dan efektif serta nyaman.

Di masa mendatang, melalui perencanaan teknik yang lebih baik, Perseroan optimis dapat mewujudkan visi menjadi salah satu dari sepuluh perusahaan pengelola bandar udara terbaik di Asia.

to improve services at the airports. With regards to safety and security aspects, based on the audit regulator, the airport condition in 2012 was good, while in terms of service, some airports still required improvement.

The airport has several functions of service, transit, furthermore being the center of business within the fulfillment of being an Airport City. In the future, the Company will also use new modern baggage handling systems to improve customer service at several airports.

Thus, in the long term, with regard to the technical aspects, the Company is committed to meeting the needs of customers by providing facilities and infrastructure at most airports in a more comprehensive way.

### Plan 2013

The airport engineering division is part of the Company's organizational system; making the comprehensive fulfillment of the equipment in accordance with *3s +1 c* (*safety, security, services and Compliance*) essential. With the target CSI score of 3.8 in the three airports namely Bali, Balikpapan, Makassar, Engineering Directorate is optimistic to meet the targets.

The checking of these scores will be done by identifying the problem, regular checks (*ramp check*), certification of the regulator as a reference to the performance enhancement of airport management techniques. Mapping of airport facilities and infrastructure management, followed by the creation of a master plan to maintain and improve the performance of the Company.

Some airports will implement more sophisticated technology. The Company will also apply the concept of a green airport, leveraging not only advanced technology but also the practice of energy-saving; furthermore, creating efficient, effective, as well as a convenient airport.

In the future, through better planning techniques, the Company is optimistic to realize the vision to become one of the best ten airport companies in Asia.

## TINJAUAN OPERASI PER SEGMENT USAHA

### Kegiatan Operasional Bisnis Perseroan

Implementasi Undang-undang Nomor 1 Tahun 2009 tentang Penerbangan, telah membuat perubahan paradigma yang mendasar dalam lingkungan bisnis jasa kebandarudaraan. Melalui undang-undang ini, Perseroan memiliki target untuk meningkatkan pemenuhan aspek 3S+1C (*Safety, Security, Service and Compliance*). Filosofi yang dianut dalam perubahan undang-undang ini adalah fokus atau spesialisasi dan swastanisasi yang berimplikasi pada pemisahan yang tegas antara peran regulator dan operator, serta peluang bagi orang perorangan.

Melalui undang-undang tersebut, Perseroan sebagai pemegang otoritas 13 bandar udara di wilayah Indonesia Tengah dan Timur mempunyai kewenangan untuk mengusahakan, menguasai dan mengatur kawasan bandar udara tersebut untuk dikelola dan memberikan pelayanan terhadap semua pengguna jasa di bandar udara tersebut sekaligus menghasilkan pendapatan non-aeronautika dalam upaya memberikan kontribusi keuntungan sebesar mungkin bagi pemegang saham. Di lain pihak, Perseroan juga harus menyesuaikan pola usaha dan menghindari praktek "*business as usual*" dan fokus pada "*airport customers*".

Di internal Perseroan, penerapan undang-undang ini telah mengubah paradigma tentang pendapatan Perseroan. Struktur pendapatan Perseroan yang didominasi oleh pendapatan aeronautika cenderung tidak sehat karena mengandalkan pendapatan atas bisnis yang tidak diciptakan oleh Perseroan. Pendapatan aeronautika menempatkan peran Perseroan yang hanya menampung, melayani dan mendapatkan keuntungan atas pertumbuhan trafik penumpang, kargo dan pesawat yang terjadi di luar kontrol Perseroan. Demikian pula dengan struktur dan golongan tarif, seluruhnya ditetapkan oleh pihak regulator.

Di tahun 2012, Perseroan telah berupaya untuk memacu pendapatan non-aeronautika agar dapat menutupi pendapatan yang hilang dari kegiatan usaha *Air Traffic Services* (ATS) yang pengelolannya dialihkan kepada Perum Navigasi. Dengan demikian, Perseroan tidak mengandalkan pertumbuhan

## OPERATIONAL OVERVIEW PER BUSINESS SEGMENT

### Operational Activity of the Company's Business

The enactment of Regulation Number 1 Year 2009 concerning Flight contributes to the fundamental changes in paradigm regarding the airport business. By virtue of the regulation, the Company has targets to improve the fulfillment of 3S+1C aspects (*Safety, Security, Service, and Compliance*). The philosophy is embodied in the amendment of the regulation as the focus or specialization and privatization resulted in the clear segregation of the roles of regulators and operators, as well as opportunity for all individuals.

Through the enactment of the regulation, the Company as the authority of 13 airports in the middle and eastern Indonesia is entitled to manage the airport areas and give service to all customers; furthermore generating revenue from non-aeronautical activities in order to give maximum profit to the shareholders. On the one hand, the Company is also required to adopt the business pattern and avoid the practice of "*business as usual*" and focus on "*airport customers*".

Internally with the Company, the enactment of the regulation has shifted the paradigm concerning the revenue. The revenue structure dominated by the aeronautical revenue tends to be unhealthy as it relies on the business not run by the Company. The aeronautical revenue limits the Company's role to the extent of keeping, servicing, and gaining revenue of passenger traffic growth, as well as cargo and aircrafts occurred beyond the Company's control. This applies to the structure and tariffs where the regulators determine all.

In 2012, the Company strived to foster the revenue from non-aeronautics to cover the loss of revenue source from the *Air Traffic Services* activity, of which management is transferred to Perum Navigasi. Thus, the Company does not rely on passenger growth. Other business of non-ATS should also be prepared to



penumpang, namun harus menyiapkan bisnis non-ATS lainnya sehingga dapat memaksimalkan berbagai potensi bisnis Perseroan.

Perseroan senantiasa mengupayakan perbaikan yang tidak boleh hanya sekedar optimalisasi tetapi juga transformasi. Hal ini dilakukan dengan memulai dari cara pandang sampai kepada model bisnis yang diterapkan secara menyeluruh melalui suatu tahapan yang terencana baik dalam jangka waktu yang panjang. Konsep ini menggambarkan pokok-pokok pemikiran manajemen saat ini tentang mengapa dan bagaimana transformasi itu dilakukan. Salah satunya adalah dengan mencanangkan konsep Reposisi & Restrukturisasi bisnis. Saat ini konsep reposisi & restrukturisasi ini menjadi orientasi dalam manajemen melakukan pengembangan Perseroan.

Melalui reposisi dan restrukturisasi, kontribusi pendapatan yang sebelumnya berasal dari *aeronautical revenues* beralih kepada peningkatan pendapatan yang bersumber dari *non-aeronautical revenues*. Pengalihan pendapatan tersebut merupakan langkah Perseroan dalam menyehatkan struktur pendapatan atau struktur bisnis.

Sejak diberlakukannya Undang-undang Nomor 1 Tahun 2009 tentang Penerbangan, lingkungan bisnis kebandarudaraan telah mengalami perubahan paradigma yang mendasar. Perseroan yang sebelumnya mengandalkan pendapatan aeronautika sebagai sumber pendapatan utamanya, ke depan sudah tidak dapat lagi melakukan hal tersebut.

Pendapatan non-aeronautika harus menjadi sumber pendapatan yang dominan pada paradigma bisnis baru Perseroan. Hal ini juga sejalan dengan visi *airport city* yang menjadi cita-cita perusahaan, dimana hampir semua airport kelas dunia mempunyai pendapatan non-aeronautical yang signifikan. Selain itu, peningkatan kualitas pelayanan menjadi sangat penting untuk mewujudkan Perseroan sebagai *airport city*.

### Kapasitas Produksi dan Pendapatan Usaha

Kapasitas produksi atas bisnis Perseroan meliputi segmen usaha Aeronautika non ATS dan Non Aeronautika. Pendapatan

maximize the business potential of the Company.

The Company continues to make improvements both in the form of optimization and transformation. This is carried out by starting to change the paradigm of the business model and implemented through a long term customized process. This concept describes the fundamental ideas of the current management regarding why and how the transformation will be undertaken. One of the ways is by implementing Reposition & Restructuring of the business. The concept of reposition & restructuring has become an orientation for the management to develop the Company.

Through reposition and restructuring, the contribution of revenue previously from aeronautical revenues has shifted to an increase in non-aeronautical revenues. The revenue transfer is the Company's step to improve revenues and the structure of the business.

Since the enactment of Regulation Number 1 Year 2009 concerning Flight, the airport business environment has seen a fundamental change in paradigm. The Company no longer has to rely on revenue from aeronautics as its main source of income.

Non-aeronautical revenue should be a dominant revenue source within the new business paradigm. This is in line with the vision of a airport city that has become the Company's objective where almost all world class airport gain a significant amount of revenue from the non-aeronautics. In addition, the improvement in the quality of service is important to transform the Company to be a airport city.

### Production Capacity and Operating Revenue

Production capacity of the Company's business consists of business segment in non-ATS Aeronautics and Non-

segmen Aeronautika non ATS tahun 2012 rata-rata melebihi pendapatan tahun 2011. Demikian juga dengan realisasi produksi Non Aeronautika tahun 2012 rata-rata diatas target anggaran 2012, kecuali realisasi produksi *warehousing* dan *premium lounge*.

#### A. Produksi dan Pendapatan Aeronautika Non ATS

Aeronautika Non ATS mencakup pendapatan dari dalam negeri dan Non ATS internasional yang meliputi:

##### 1. Pelayanan Jasa Pendaratan Penempatan dan Penyimpanan Pesawat Udara (PJP4U)

Di tahun 2012, PJP4U Dalam Negeri tahun 2012 tercatat sebesar 15.670.377 ton naik 18,79% dibandingkan tahun 2011 yang tercatat sebesar 13.191.703 ton. Apabila dibandingkan dengan anggaran yang ditargetkan (RKAP 2012) sebesar 14.400.313 ton atau mengalami kenaikan 8,82%. Hal ini disebabkan oleh, antara lain adalah:

- 1) Penambahan frekuensi penerbangan di beberapa bandara, antara lain:
  - Citilink meningkat 21x perminggu di Bandara Ngurah Rai
  - Wings Air meningkat 14x perminggu di Bandara Ngurah Rai
  - Air Asia meningkat 10x perminggu di Bandara Ngurah Rai
  - Travira meningkat 8x perminggu di Bandara Ngurah Rai
  - Aviastar meningkat 59x perminggu di Bandara Ngurah Rai

Aeronautics. The revenue of the non-ATS Aeronautics in 2012 is above the budget targets for 2012, except for the realization of *warehousing* and *premium lounge*.

#### A. Production and Revenue from Non-ATS Aeronautics

Non-ATS Aeronautics cover domestic revenue and international Non-ATS comprising:

##### 1. Placement Landing and Storage Services of Aircraft (PJP4U)

In 2012, Domestic PJP4U year 2012 was recorded at 15,670,377 tons; an increase of 18.79% compared to 2011 at 13,191,703 tons. Compared to the budget targeted (RKAP 2012), it was at 14,400,313 tons or an increase of 8.82%. This was due to:

- 1) The increase in flight frequency in a number of airports such as:
  - Citilink, increased 21x per week at Ngurah Rai Airport
  - Wings Air, increased 14x per week at Ngurah Rai Airport
  - Air Asia, increased 10x per week at Ngurah Rai Airport
  - Travira, increased 8x per week at Ngurah Rai Airport
  - Aviastar, increased 59x per week at Ngurah Rai Airport



- Lion Air rute Cengkareng (CGK) - Banjarmasin (BDJ) - Cengkareng (CGK) menjadi 3x perhari di Bandara Syamsudin Noor
  - Lion Air rute Cengkareng (CGK) - Semarang (SRG) menjadi 4x perhari di Bandara Ahmad Yani
- 2) Perubahan tipe pesawat di beberapa bandara, yaitu:
- Lion Air di Bandara Juanda, dari B737-400 menjadi B737-900 ER
  - Merpati di Bandara El Tari, dari B737-200 menjadi B737-400 dan 500

Sedangkan pendapatan PJP4U yang berasal dari Luar Negeri adalah sebesar 3.739.767 ton naik 6,78% dari tahun 2011 yang tercatat sebesar 3.502.471 ton. Sementara, pendapatan tersebut berada 6,54% di bawah target anggaran yang ditetapkan sebesar 4.001.344 ton. Hal ini disebabkan oleh:

- 1) Penurunan frekuensi penerbangan di Bandara Ngurah Rai, antara lain:
- Air Asia menurun 13x per minggu
  - Cathay Pacific menurun 4x per minggu
  - Jet Star menurun 8x per minggu
  - Thai Airways menurun 1x per minggu
  - Australian Airlines menurun 2x per minggu
- 2) Tidak terealisasinya penerbangan beberapa airlines di beberapa bandara:
- Susi Air di Bandara Sam Ratulangi, rute Manado (MDC) - Davao Filipina (DVO) 2x per minggu
  - Tidak terealisasinya rencana penambahan frekuensi penerbangan Silk Air (rute Singapura (SIN) - Balikpapan (BPN)- Singapura (SIN) sebanyak 1x per minggu) dan Air Asia (rute Kuala Lumpur (KUL) - Balikpapan (BPN) - Kuala Lumpur (KUL) sebanyak 1x per minggu) di Bandara Sepinggan
- 3) Berhentinya penerbangan beberapa airlines di beberapa bandara, seperti:
- Fire Fly rute Surabaya (SUB) – Johor Bahru (JHB), Merpati rute Surabaya (SUB) – Kuala Lumpur (KUL), Garuda Indonesia rute Surabaya (SUB) – Singapura (SIN) tidak beroperasi terhitung mulai tanggal Januari 2012,

The PJP4U revenue from international market was 3,739,767 tons; an increase of 6.78% from 2011 at 3.502.471 tons. The revenue was 6.54% below the budget set at 4,001,344 tons. This was due to:

- 1) Decrease in flight frequency at Ngurah Rai Airport, such as:
- Air Asia declined 13x per week
  - Cathay Pacific declined 4x per week
  - Jet Star declined 8x per week
  - Thai Airways declined 1x per week
  - Australian Airlines declines 2x per week
- 2) Unrealized flight of several airlines in a number of airports:
- Susi Air at Sam Ratulangi Airport, route Manado (MDC) - Davao Philipina (DVO) 2x per week
  - Unrealized plan of the increase in flight frequency of Silk Air (route Singapore (SIN) - Balikpapan (BPN)- Singapore (SIN) at 1x per week) and Air Asia (route Kuala Lumpur (KUL) - Balikpapan (BPN) - Kuala Lumpur (KUL) at 1x per week) at Sepinggan Airport.
- 3) The termination of flight operaiton of several airlines in a number of airport such as:
- Fire Fly route Surabaya (SUB) – Johor Bahru (JHB), Merpati route of Surabaya (SUB) – Kuala Lumpur (KUL), Garuda Indonesia route of Surabaya (SUB) – Singapura (SIN) did not operate effective from January 2012,

Malaysia Airlines rute Surabaya (SUB) – Kuala Lumpur (KUL) tidak beroperasi terhitung mulai tanggal Pebruari 2012 di Bandara Juanda.

- Berhentinya penerbangan Malaysia Airlines 3x perminggu TMT 1 Pebruari 2012 di Bandara Adisutjipto.
- Garuda Indonesia di Bandara Internasional Lombok, rute Lombok (LOP) - Kuala Lumpur (KUL) terhitung mulai tanggal Januari 2012.

## 2. Pelayanan Jasa Penumpang Pesawat Udara PJP2U

Di tahun 2012, pendapatan Perseroan dari PJP2U dalam negeri sebesar 24.804.443 pax mengalami kenaikan 17,28% dibandingkan tahun 2011 yang tercatat sebesar 21.150.308 pax atau 5,27% di atas anggaran yang ditargetkan sebesar 23.563.208 pax, yang disebabkan oleh:

- 1) Peningkatan jumlah penumpang domestik serta beralihnya konsumen ke moda transportasi penerbangan memperhatikan harga jual tiket pesawat lebih bersaing dan waktu tempuh yang singkat bila dibandingkan dengan moda transportasi darat dan laut.
- 2) Adanya beberapa event nasional, seperti MTQ, pertemuan Gubernur se-Indonesia dan Mendiknas.

Sedangkan dari luar negeri, Perseroan meraih pendapatan PJP2U sebesar 4.302.708 pax atau 5,73% dari tahun sebelumnya sebesar 4.069.385. Perolehan ini tercatat 5,12% di bawah anggaran yang ditargetkan sebesar 4.534.851 pax, yang berkorelasi dengan realisasi produksi PJP4U Luar Negeri, serta adanya penurunan load factor Garuda Indonesia yang hanya mencapai sebesar 44% (RKAP 55%) rute Singapura (SIN) - Makassar (UPG) - Singapura (SIN) di Bandara Sultan Hasanuddin dan penurunan penumpang TKI ke Malaysia di Bandara Juanda.

## 3. AVIOBRIDGE

Di tahun 2012, aviobridge dalam negeri tercatat sebesar 9.388.936 ton atau 14,67% dibandingkan dengan tahun 2011 yang tercatat sebesar 8.187.791. Perolehan ini tercatat 4,48% di atas anggaran yang ditargetkan sebesar 8.986.634 ton, yang disebabkan oleh perubahan tipe pesawat yang mempengaruhi MTOW.

Malaysia Airlines route Surabaya (SUB) – Kuala Lumpur (KUL) did not operate effective from February 2012 at Juanda Airport.

- The unoperated flight of Malaysia Airlines of 3x per week TMT1 February 2012 at Adisutjipto Airport.
- Garuda Indonesia at Lombok International Airport, route Lombok (LOP) - Kuala Lumpur (KUL) effective from January 2012

## 2. Aircraft Passenger Services (PJP2U)

In 2012, the revenue from domestic PJP2U was 24,804,443 pax; an increase of 17.28% compared to 2011 at 21,150,308 pax or 5.27% above the targeted budget at 23,563,208 pax, due to:

- 1) The increase in total domestic passenger and shifting customer to flight transportation mode, considering the competitive ticket price and quick arrival time compared to other means of transportation such as land and sea transportation.
- 2) The national event such as MTQ, national Governor and Minister of National Education gathering.

From international market, the Company gained PJP2U at 4,302,708 pax or 5.73% from 2011 at 4,069,385. This gain was recorded at 5.12% below the targeted budget at 4,534,851 pax, correlated with the realization of production of Foreign PJP4U and the decrease in load factor of Garuda Indonesia reaching 44% (RKAP 55%) of route of Singapore (SIN) - Makassar (UPG) - Singapore (SIN) at Sultan Hasanuddin airport and the decrease of Indonesia Workers flying to Malaysia at Juanda Airport.

## 3. AVIOBRIDGE

In 2012, domestic aviobridge was recorded at 9,388,936 tons or 14.67% compared to 2011 at 8,187,791. This is 4.48% above the targeted budget at 8,986,634 tons, due to the change in type of aircraft affecting MTOW.

Sedangkan dari luar negeri tercatat sebesar 6.222.120 ton atau 2,03% dibandingkan dengan tahun 2011 sebesar 6.096.385 ton atau 6,05% di bawah anggaran yang ditargetkan sebesar 6.622.690 ton, yang berkorelasi dengan realisasi produksi PJP4U luar negeri, serta penurunan pemakaian aviobridge Garuda Indonesia tipe Boeing 737-500 rute Singapura (SIN) - Makassar (UPG) - Singapura (SIN).

Secara keseluruhan, total pendapatan aeronautika non ATS adalah sebesar Rp1,83 triliun turun 7,66% dibandingkan dengan total pendapatan tahun sebelumnya sebesar Rp1,99 triliun.

## B. Produksi dan Pendapatan Non-Aeronautika

Di tahun 2012, Perseroan menjadikan pendapatan non-aeronautika dominan atas paradigma bisnis baru. Hal ini juga selaras dengan visi Perseroan untuk menjadi salah satu dari sepuluh perusahaan pengelola bandar udara terbaik di Asia, dimana hampir semua airport kelas dunia mempunyai pendapatan non-aeronautika yang signifikan dibandingkan pendapatan aeronautika.

Pendapatan yang diperoleh dari non-aeronautika terdiri dari pemakaian *counter*, sewa ruang, sewa tanah, konsesi, parkir mobil dan motor, peron, pemakaian listrik, pemakaian tempat reklame, pemakaian air, pemakaian telepon, *warehousing*, dan *premium lounge*. Secara rinci, kapasitas produksi Perseroan yang berasal dari non-aeronautika di tahun 2012 adalah sebagai berikut:

- a) *Counter* dalam negeri terealisasi sebesar 24.824.374 pax naik 17,47% dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 21.132.927 pax dan 5,38% di atas anggaran yang ditargetkan sebesar Rp23.557.302 pax, yang berkorelasi dengan realisasi produksi PJP2U Dalam Negeri.
- b) Konsesi terealisasi sebesar Rp2,71 miliar atau naik 18,37% dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar Rp2,29 miliar, dan 10,90% di atas anggaran yang ditargetkan sebesar Rp2.442.065.876.000, yang disebabkan oleh peningkatan target omset di Bandara Ngurah Rai terutama untuk e-POST, FTC, *Aircraft Catering Services* dan *Groundhandling*.

From the international market, it was recorded at 6,222,120 tons or 2.03% compared to 2011 at 6,096,385 tons or 6.05% below the targeted budget of 6,622,690 tons, correlated with the realization of production of foreign PJP4U, and the decrease of the use of aviobridge utilization of Garuda Indonesia type Boeing 737-500 route Singapore (SIN) - Makassar (UPG) - Singapore (SIN).

Broadly speaking, total revenue from non-ATS aeronautics was Rp1.83 trillion; a decline of 7.66% compared to total revenue of last year at Rp1.99 trillion.

## B. Production and Revenue of Non-Aeronautics

In 2012, the Company made the non-aeronautics dominant within the new business paradigm. This is in line with the Company's vision to become one of the best ten airport companies in Asia where almost all world class airports have significant non-aeronautical revenue compared to non-aeronautics.

The revenue from non-aeronautics is composed of utilization of counter, space and land rental, concession, car and motor parking, platform, electricity, place for advertising, water, telephone, warehousing, and premium lounge. In detail, the Company's production capacity from non-aeronautics in 2012 was as follows:

- a) Realized domestic counter at 24,824,374 pax; an increase of 17.47% compared to 2011 at 21,132,927 pax and 5.38% above the targeted budget of Rp23,557,302 pax, correlated with the realization of production of Domestic PJP2U.
- b) Realized concession at Rp2.71 billion or an increase of 18.37% compared to 2011 at Rp2.29 billion, and 10.90% above the targeted budget at Rp2,442,065,876,000 due to the increase in sales target at Ngurah Rai Airport, particularly for e-POST, FTC, Aircraft Catering Services and Groundhandling.



- |  |  |
|--|--|
| <p>c) Parkir mobil terealisasi sebanyak 19.910.057 lembar naik 36,52% dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebanyak 14.583.495, dan 18,84% di atas anggaran yang ditargetkan sebanyak 16.753.848 lembar, yang disebabkan oleh optimalisasi pengelolaan dan pengawasan parkir dan secara tidak langsung berkorelasi dengan peningkatan jumlah produksi PJP2U terhadap antar jemput penumpang.</p>   | <p>c) Realized car parking at 19,910,057 tickets, an increase of 36.52% compared to 2011 at 14,583,495, and 18.84% above the targeted budget of 16,753,848 sheets, due to the optimization of management and parking monitoring indirectly correlated with the increase in the number of PJP2U production towards passengers' picking up.</p>                                      |
| <p>d) Parkir motor terealisasi sebanyak 7.388.150 lembar naik 92,26% dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebanyak 3.842.702 lembar, dan 22,97% di atas anggaran yang ditargetkan sebanyak 6.008.189 lembar, yang disebabkan oleh optimalisasi pengelolaan dan pengawasan parkir atas kendaraan motor di Bandara pada umumnya, sehingga para pengguna jasa khususnya para pengantar atau penjemput penumpang memiliki pilihan untuk menggunakan kendaraan motor.</p> | <p>d) Motor parking was realized at 7,388,150 tickets; an increase of 92.26% compared to 2011 at 3,842,702 tickets, and 22.97% above the targeted budget at 6,008,189 tickets due to the optimization of management and parking monitoring for motor vehicles at Airport, making the customer, in particular those who escort and pick-up passengers has choices to use motor.</p> |
| <p>e) Peron terealisasi sebanyak 291.114 lembar turun 22,55% dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebanyak 375.871 dan 9,22% di atas anggaran yang ditargetkan sebanyak 266.550 lembar, yang disebabkan oleh meningkatnya pengunjung <i>waving gallery</i> yang berkorelasi dengan peningkatan jumlah penumpang.</p>   | <p>e) Realized platform at 291,114; a decrease of 22.55% compared to 2011 at 375,871 and 9.22% above the targeted number of 266,550 tickets due to the increase in visitors of waving gallery correlated with the increase in total passengers.</p>  |
| <p>f) Pemakaian listrik terealisasi sebesar 35.683.218 kwh naik 7,75% dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 33.115.706 kwh, dan 1,50% di atas anggaran yang ditargetkan sebesar 35.155.941 kwh, yang disebabkan oleh peningkatan penggunaan listrik atas konsesiner.</p>  | <p>f) Realized electricity use at 35,683,218 kwh; an increase of 7.75% compared to 2011 at 33,115,706 kwh and 1.50% above the targeted budget at 35,155,941 kwh due to the increase in electricity use on the basis of concessioners.</p>  |
| <p>g) Pemakaian air terealisasi 350.570 m<sup>3</sup> naik 19,76% dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 292.725 m<sup>3</sup>, dan 13,03% di atas anggaran sebesar 310.161 m<sup>3</sup>, yang disebabkan oleh peningkatan penggunaan air oleh kontraktor dalam pengembangan proyek Bandara Ngurah Rai, Terminal 2 Bandara Juanda dan Bandara Sepinggan, serta oleh mitra usaha.</p>  | <p>g) Water use of 350,570 m<sup>3</sup>; an increase of 19.76% compared to 2011 at 292,725 m<sup>3</sup>, and 13.03% above the budget of 310,161 m<sup>3</sup> due to the increase in water use by contractor in the project development of Ngurah Rai Airport, Terminal 2 Juanda Airport, and Sepinggan Airport, and business partners.</p>                                      |

- h) *Counter* luar negeri terealisasi sebesar 4.206.159 pax naik 5,89% dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 3.972.121 pax dan 5,14% di bawah anggaran yang ditargetkan sebesar Rp4.434.134 pax, yang berkorelasi dengan realisasi produksi PJP2U Luar Negeri.
- i) Sewa ruang terealisasi sebesar 1.159.168 m<sup>2</sup> turun 1,25% dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 1.173.817 m<sup>2</sup> dan 5,99% di bawah anggaran yang ditargetkan sebesar 1.233.061 m<sup>2</sup>, yang disebabkan oleh belum terealisasinya sewa ruang di beberapa bandara, antara lain:
1. Bandara Sultan Hasanuddin:
    - Area hotel seluas 1.800 m<sup>2</sup> dan *public hall arrival* 20 m<sup>2</sup> baru terealisasi bulan Juli 2012, dari rencana Januari 2012.
    - Area parkir kedatangan 100 m<sup>2</sup> baru terealisasi Mei 2012 dari rencana Januari 2012.
    - Area di *passenger hall* 1 seluas 313 m<sup>2</sup> baru terealisasi Juni 2012 dari rencana Januari 2012.
  2. Bandara Sam Ratulangi, branded area baru terealisasi Mei 2012 dari rencana Januari 2012
  3. Bandara Adisumarmo, pengurangan luas dari 132 m<sup>2</sup> menjadi 12,5 m<sup>2</sup> per Maret 2012, serta ruang kantor Batavia dari 72 m<sup>2</sup> menjadi 36 m<sup>2</sup> per Juni 2012.
- j) Sewa tanah terealisasi sebesar 7.132.308 m<sup>2</sup> naik 5,48% dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 6.761.874 m<sup>2</sup> dan 0,96% di bawah anggaran yang ditargetkan sebesar 7.201.365 m<sup>2</sup>, yang disebabkan oleh belum terealisasinya sewa tanah atas lahan Kranji – Bekasi (Kantor Pusat) seluas 25.632 m<sup>2</sup> dan pengurangan fasilitas/peralatan GSE para mitra usaha di Bandara Juanda.
- k) Tempat reklame terealisasi sebesar 175.555 m<sup>2</sup> naik 8,32% dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 162.064 m<sup>2</sup>, dan 22,96% di bawah anggaran yang ditargetkan sebesar 227.881 m<sup>2</sup>, yang disebabkan oleh belum terealisasinya penggunaan reklame di beberapa Bandara, antara lain:
- h) Foreign Counter at 4,206,159 pax; an increase of 5.89% compared to 2011 at 3,972,121 pax and 5.14% below the targeted budget of Rp4,434,134 pax, correlated with the realization of PJP2U foreign production.
- i) Space rental at 1,159,168 m<sup>2</sup>; a decline of 1.25% compared to 2011 at 1,173,817 m<sup>2</sup> and 5.99% below the targeted budget at 1,233,061 m<sup>2</sup> due to the space rental that was not yet realized in a number of airports, such as:
1. Sultan Hasanuddin Airport:
    - Hotel area at 1,800 m<sup>2</sup> and public hall arrival of 20 m<sup>2</sup>, realized in July 2012 from the target of January 2012.
    - Arrival parking area of 100 m<sup>2</sup>, realized in May 2012 from the target of January 2012.
    - Passenger hall area of 313 m<sup>2</sup>, realized in June 2012 from the target of January 2012.
  2. Sam Ratulangi Airport, a branded area realized in May 2012 from the target of January 2012.
  3. Adisumarmo Airport, the reduction of width from 132 m<sup>2</sup> to 13,5 m<sup>2</sup> per March 2012 and office space of Batavia from 72 m<sup>2</sup> to 36 m<sup>2</sup> per June 2012.
- j) Land rental at 7,132,308 m<sup>2</sup>; an increase of 5.48% compared to 2011 at 6,761,874 m<sup>2</sup> and 0.96% below the targeted budget at 7,201,365 m<sup>2</sup>, due to the land rental that was not yet realized for Kranji land – Bekasi (Head Office) of 25,632 m<sup>2</sup> and the reduction of facilities/equipment of GSE of business partners in Juanda Airport.
- k) Advertising spot at 175,555 m<sup>2</sup>; an increase of 8.32% compared to 2011 at 162,064 m<sup>2</sup>, and 22.96% below the targeted budget of 227,881 m<sup>2</sup> due to the advertising use that was not yet realized in a number of Airport, such as:

1. Bandara Sultan Hasanuddin, belum terealisasinya reklame media *trolley* dan mundurnya Jet Media (pengelola reklame di median jalan dan jalan keluar bandara) per 1 Januari 2012.
  2. Bandara Juanda, belum terjualnya lokasi Paket A dan Paket B *trolley* 2 sisi (1.000 unit) dengan total luas 2.100 M.
  3. Bandara Sepinggan, berkurangnya titik reklame *outdoor* karena penggunaan lahan Proyek PPBIS serta belum adanya peminat seleksi pengelolaan reklame pada media *trolley*.
  4. Bandara Sam Ratulangi, tidak terealisasinya reklame *trolley* dan *foodcourt area*.
  5. Bandara Syamsudin Noor, belum terealisasinya iklan pada bus apron 30 m<sup>2</sup> karena masih dalam proses penawaran, iklan pada *trolley* baru terealisasi 200 *trolley* dari target 400 *trolley*.
- l) Pemakaian telepon terealisasi sebesar 25.819 pswt turun 0,04% dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 25.830 pswt, dan 5,75% di bawah anggaran yang ditargetkan sebesar 27.394 pswt, yang disebabkan oleh penurunan penggunaan telepon yang berkorelasi dengan penurunan atas produksi sewa ruang dan pengalihan penggunaan pesawat telepon menjadi telepon genggam yang dilakukan oleh beberapa mitra kerja (konsesional dan maskapai penerbangan).
- m) *Warehousing* terealisasi sebesar 190.545.799 kg turun 25,52% dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 255.847.461 kg, dan 27,59% di bawah anggaran yang ditargetkan sebesar 263.165.930 kg, yang disebabkan *Warehousing* Makassar dan Balikpapan dialihkan kepada perusahaan anak Angkasa Pura Logistics TMT Pebruari 2012.
1. Sultan Hasanuddin Airport, *trolley* media advertising that is not yet realized and the resignation of Jet Media (the advertising management on the median road, inside and outside of the airport) per January 1, 2012.
  2. Juanda Airport, the location of Package A and Package B of 2-sided *trolley* (1000 units) that was not yet sold with the total width of 2,100 M.
  3. Sepinggan Airport, the reduction of outdoor advertising spots due to the utilization of PPBIS project land and the advertising of *trolley* media that has not yet been managed, as there is no party interested yet to join the management selection.
  4. Sam Ratulangi Airport, *trolley* advertising and food court area that is not yet realized.
  5. Syamsudin Noor Airport, the advertisement at bus apron 30 m<sup>2</sup> that was not yet realized as it was still in the negotiation process. The advertisement in new *trolley* was 200 from the target of 400.
- l) The use of telephone at 25,819 telephone; a decrease of 0.04% compared to 2011 at 25,830 telephone and 5.75% below the targeted budget of 27,394 telephone, due to the decrease of telephone use correlated with the decrease of space rental production and the transfer of telephone use to cellphone carried out by some business partners (cessioners and aviation airlines).
- m) *Warehousing* at 190,545,799 kg; a decrease of 25.52% compared to 2011 at 255,847,461 kg, and 27.59% below the targeted budget at 263,265,930 kg, since the *Warehousing* of Makassar and Balikpapan transfer to the subsidiary of Angkasa Pura Logistics TMT February 2012.

n) *Premium Lounge* terealisasi sebesar 918.199 pax naik 19,82% dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 766.306 pax, dan 31,39% di bawah anggaran yang ditargetkan sebesar 1.338.359 pax, yang disebabkan oleh:

1. Belum terealisasinya premium lounge di Bandara Sultan Hasanuddin dan Ahmad Yani.
2. Berhentinya kerjasama dengan Bank ANZ (2.000 pax/bulan) TMT 27 Pebruari 2012 dan Bank Danamon (200 pax/bulan) TMT 1 Desember 2011 di Bandara Juanda.

Secara keseluruhan, total pendapatan Perseroan melalui produksi non-aeronautika adalah sebesar Rp769,50 miliar naik 23,73% dari tahun sebelumnya yang tercatat sebesar Rp621,93 miliar.

### Profitabilitas

Profitabilitas merupakan ukuran universal dalam menilai kesehatan Perseroan dan menjadi tolok ukur evaluasi keefektifan kinerja manajemen. Di tahun 2012, Perseroan memperoleh profitabilitas tiga tahun terakhir sebagai berikut:

Uraian / Description	2012	2011	2010
Tingkat Pengembalian Modal / Return On Equity (ROI)	10,5%	7,5%	6%
Tingkat Pengembalian Investasi / Return On Investment (ROI)	7%	6%	6%
Rasio Kas / Cash Ratio	3%	3%	3%
Rasio Lancar / Current Ratio	3%	3%	3%
Periode penagihan / Collection Period	4%	4%	4%
Perputaran Persediaan / Inventory Turn Over	4%	4%	4%
Perputaran Aktiva / Total Asset Turn Over	1%	1%	1%
Total Modal Sendiri terhadap Total Aktiva / Equity to Total Asset	4,5%	4%	6%

n) Premium Lounge at 918,199 pax; an increase of 19.82% compared to 2011 at 766,306 pax, and 31.39% below the targeted budget at 1,338,359 pax due to:

1. The premium lounge that was not yet realized at Sultan Hasanuddin and Ahmad Yani Airport.
2. Cooperation with Bank ANZ (2.000 pax/month) TMT 27 February 2012 that was no longer continues and Bank Danamon (200 pax/moth) TMT December 1, 2011 at Juanda Airport.

Overall, total revenue of the Company through non-aeronautical was Rp769,50 billion; an increase of 23.73% from 2011 at Rp621,93 billion.

### Profitability

Profitability is used to access the Company's sound performance and the effectiveness of the management of the Company. The Company's profitability in 2012 is illustrated as follows:

## > Optimalisasi Pendapatan Non-Aeronautika Optimization of Non-Aeronautical Income

### Gunawan Agus Subrata

Direktur Keuangan / Financial Director

Dibandingkan dengan tahun 2011, tahun 2012 Perseroan telah mencapai pertumbuhan yang lebih baik. Dibandingkan dengan Rancangan Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) 2012, Perseroan tumbuh lebih atraktif.

Compared to that of 2011, the Company achieved much better growth in 2012. Compared to the Company Work Plan and Budget (RKAP) 2012, the Company grows on an upward trajectory.

**D**irektorat Keuangan bertanggung jawab dalam merumuskan kebijakan, pembinaan, pelaksanaan dan pengendalian kegiatan bisnis Perseroan di bidang akuntansi, perbendaharaan, anggaran dan program kemitraan dan bina lingkungan, perpajakan, pengelolaan dana sesuai dengan ketentuan dan kebijakan Perusahaan. Selain itu juga bertanggung jawab dalam penyempurnaan sistem prosedur pembuatan rencana kerja dan anggaran termasuk anggaran eksploitasi, investasi, pengadaan barang dan jasa, pertanggung-jawaban serta pelaporan keuangan.

Selain itu juga berkewajiban untuk merencanakan, mencari dan memastikan penyediaan dana pengembangan bisnis sesuai dengan rencana strategis, menyusun rencana jangka panjang perusahaan dan memastikan ketersediaan informasi yang terkait dengan keuangan untuk disampaikan kepada Dewan Komisaris.

**D**irectorate of Finance is responsible for formulating policies, maintenance, implementation and control of the business activities of the Company in the field of accounting, treasury, budget and partnership and the environmental development program, taxation, management of the funds in accordance with the provisions and policies of the Company. In addition, the Directorate of Finance is also responsible for improving the procedures of the work plan and budget, including the budget of exploitation, investment, procurement of goods and services, financial accountability and reporting.

The Directorate of Finance is also obliged to plan, seek, and ensure the provision of business development funds are in accordance with the strategic plan, as well as the plan for the Company's long-term vision and to ensure the availability of information related to finance is to be submitted to the Board of Commissioners.





Pendapatan Perseroan berasal dari aeronautika semata-mata mengikuti pasar, terutama pasar lokal yang meliputi jasa pelayanan aeronautika *air traffic services* dan jasa pelayanan *non-air traffic services*. Kondisi ekonomi dalam negeri secara keseluruhan yang kondusif dan stabil telah meningkatkan pendapatan aeronautika Perseroan. Sedangkan non-aeronautika meliputi jasa pemakaian counter, sewa-sewa (sewa ruang dan sewa lahan), konsesi terhadap usaha-usaha di bandar udara, parkir kendaraan dan pas, sewa ruang reklame, pengelolaan VIP Lounge, serta pengelolaan terminal kargo.

Di tahun sebelumnya, pendapatan aeronautika mengikuti pasar dalam negeri yang berada di luar kendali Perseroan dan relatif *uncontrollable*. Guna menjadi *Airport City*, Perseroan harus mengoptimalkan pendapatan yang berasal dari non-aeronautika. Pertumbuhan pendapatan yang terjadi di tahun 2012 merupakan hasil kerja keras dan intensifikasi seluruh jajaran manajemen dan karyawan untuk meningkatkan pendapatan non-aeronautika. Pendapatan non-aeronautika merupakan jenis pendapatan lama yang diperdalam guna meraih setiap potensi bisnis di lingkungan bandara. Peningkatan pendapatan non-aeronautika dilakukan sejalan dengan peningkatan mutu pelayanan kepada para pengguna jasanya.

### Lima Pilar Utama

Dalam jangka panjang, Perseroan akan melakukan perubahan total untuk menjadi *Airport City* dengan optimalisasi lima pilar utama yang menjadi standar keberhasilan bandar udara standar dunia.

Guna menjadi *Airport City*, Perseroan memiliki lima pilar utama, sebagai berikut:

1. Kualitas layanan yang sempurna
2. Peningkatan pendapatan non-aeronautika
3. Tanggung jawab kepada lingkungan
4. *Reasonable cost*
5. *Sound organization*

Implementasi lima pilar tersebut dilakukan pemahaman proses bisnis yang baik. Perseroan telah menyadari bahwa keberhasilan bandara bukan hanya terletak pada pertumbuhan pendapatan, tetapi sejauh mana lima pilar tersebut dapat diimplementasikan.

In 2012, The Company's revenues derived from aeronautics, comprised of air traffic aeronautical services, non-air traffic aeronautics, and non-aeronautical services. In 2013, the Company will make non-aeronautical revenue as its primary fund resources. Meanwhile, the non-aeronautical revenues include kiosk use, leasing (space and land), a concession to businesses at airports, parking services and travel permit, advertising space lease, VIP lounge management, and cargo terminal management.

In the previous year, aeronautics revenues were subject to the domestic market which was beyond the Company's control. To be an Airport City, the Company must optimize its revenues from non-aeronautics. The revenue growth that happened in 2012 was the result of hard work and the priority of all management and employees to increase non-aeronautical revenues. Non-aeronautical revenues are types of income which is being focused to seize every business potential in the airport. Efforts to increase non-aeronautical revenue is practiced by concurrently improving the service quality to the customers.

### Five Main Pillars

In the long term, the company will carry out a total transformation to become an Airport City with the optimization of the five main pillars that become the standards of success of a world class airport.

To be an Airport City, the Company has five main pillars, as follows:

1. Excellent service quality
2. Increase in non-aeronautical revenues
3. Responsibility to the environment
4. Reasonable cost
5. Sound organization

The implementation of the five pillars is done by a good understanding of the business processes. The Company has realized that the airport success lies not only in revenue growth, but also to the extent to which the five pillars can be implemented.

Sebuah bandara tidak dapat bersaing dengan bandar udara lain tanpa ada penyediaan kebutuhan bisnis. Dengan kata lain, Perseroan harus menerapkan konsep *airport city* yang menyediakan semua yang berkaitan dengan transportasi udara di sekitar bandara.

Pengembangan beberapa bandara telah dilakukan dengan melihat potensi bisnis jangka panjang di beberapa wilayah seperti bandara Ngurah Rai Bali, Juanda Surabaya, Sultan Hasanudin Makasar. Perseroan memperkirakan bahwa di tahun 2015, pendapatan atas pengembangan beberapa bandara dapat tercapai.

### Rencana Ke Depan

Mulai bulan Januari 2013, pengelolaan *air traffic services* (ATS) dialihkan pada Perusahaan Umum Pelayanan Navigasi Penerbangan Indonesia (Perum Navigasi) yang akan menangani navigasi penerbangan di Tanah Air sehingga tanggung jawab terhadap pengadaan radar dan pengelolaannya dilimpahkan kepada perum tersebut. Dengan demikian, pendapatan aeronautika Perseroan melalui ATS akan hilang.

Pengelolaan bandara kelas dunia senantiasa membutuhkan kinerja yang profesional dan terkendali. Pengelola bandar udara kelas dunia harus mampu meraih pendapatan yang berasal dari non-aeronautika sehingga di masa mendatang dapat berkontribusi terhadap laba dan pertumbuhan Perseroan. Di masa mendatang Perseroan akan lebih optimal dalam meraih pendapatan yang berasal dari non-aeronautika dengan mengembangkan beberapa fasilitas, sarana dan prasarana bandara yang berstandar internasional. Oleh karena itu, Perseroan akan menerapkan sistem *revenue shift guarding* yang akan menjaga perolehan pendapatan bisnis Perseroan.

Optimalisasi pendapatan Perseroan dari non-aeronautika akan dilakukan dengan:

1. meningkatkan peran anak perusahaan,
2. menerapkan *shift guarding*,
3. membuka potensi pendapatan baru, dan
4. bekerja sama dengan pengelola bandar udara kelas dunia.

Hasil kerja sama dengan bandara udara kelas dunia telah menghasilkan mekanisme kerja yang lebih profesional.

An airport cannot compete with other airports without any provision of business needs. In other words, the Company must apply the concept of airport city that provides all aspects related to air transportation around the airport.

The development of several airports has been done by examining the long-term business potential in several areas such as Ngurah Rai airport in Bali, Juanda Surabaya, Sultan Hasanuddin Makasar. The Company estimates that in 2015, the target revenue of the development of some airports can be realised.

### Future Plans

Commencing in January 2013, the management of air traffic services (ATS) was routed to Perusahaan Umum Pelayanan Navigasi Penerbangan Indonesia (Perum Navigasi) which will handle air navigation in the country so that the responsibility for the procurement of radar and its management is delegated to a public corporation. Consequently, the Company's aeronautical revenues from ATS will be lost.

Management of world-class airports is always in need of professional and a high level of performance and expertise. Management at world-class airports should be able to achieve revenues from non-aeronautical activity so that in the future it can contribute to the Company's profit and growth. In the future, the Company can gain considerable amount of revenue from non-aeronautics by developing some international-standard airport facilities and infrastructures. The Company will apply the revenue shift guarding system that will retain the provision of the Company's business income.

The Optimization of the Company's revenues that come from non-aeronautical activity will be done by:

1. enhancing the role of the subsidiaries,
2. applying shift guarding,
3. unleashing new potential revenues, and
4. cooperating with the management of world-class airports.

Collaboration with world-class airports has resulted in a more professional working mechanism.

## KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

Analisis kinerja keuangan berikut disusun berdasarkan Laporan Keuangan Perseroan, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

### A. LAPORAN POSISI KEUANGAN

Laporan Posisi Keuangan per 31 Desember 2012 berhasil membukukan total aset miliar serta total liabilitas dan ekuitas sebesar Rp12,02 triliun. Hal ini berada di atas target anggaran sebesar 7,42% dari yang direncanakan sebesar Rp11,20 triliun. Bila dibandingkan dengan posisi keuangan per 31 Desember 2011 mengalami kenaikan sebesar 18,60% dari Rp10,14 triliun. Kenaikan ini merupakan implikasi atas beberapa penyebab, antara lain:

- a. Kelompok aset
  1. Saldo kas dan setara kas tercatat sebesar Rp2,47 triliun turun 8,33% dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar Rp2,69 triliun, hal ini disebabkan oleh belum terealisasinya pembayaran kontrak investasi. Meski demikian, jumlah tersebut 384,47% di atas dibandingkan dengan target anggaran sebesar Rp510 miliar.
  2. Aset tetap tercatat sebesar Rp6,14 triliun naik 3,40 triliun dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar Rp5,94 triliun. Namun jika dibandingkan dengan target anggaran 22,91% di bawah target, yakni sebesar Rp7,97 triliun. Hal ini disebabkan oleh daya serap realisasi fisik investasi yang lebih rendah dibandingkan dengan RKAP.
  3. Aset tetap dalam pengadaan/penyelesaian di atas target sebesar Rp1,08 triliun atau mengalami peningkatan 113,88% bila dibandingkan dengan RKAP.
- b. Kelompok kewajiban & ekuitas, antara lain:
  1. Liabilitas jangka pendek meningkat 160,31% menjadi Rp1,83 triliun dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar Rp704,25 miliar. Jika dibandingkan dengan

## COMPANY FINANCIAL PERFORMANCE

The following analysis of the financial performance is prepared based on the Company's Financial Statements audited by the Public Accounting Firm Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali for the year ended December 31, 2012 and 2011.

### A. REPORT OF FINANCIAL POSITION

Based on the Report of the Company Financial Position as of December 31, 2012, total billion asset and total liability and equity was at Rp12.02 trillion. This is above the budget target of 7.42% or Rp11.20 trillion. Compared to the position as of December 31, 2011, it increased by 18.60% from Rp10.14 trillion. The increase was due to:

- a. Asset Group
  1. The realization of the cash and cash equivalent balance was at Rp2.47 trillion; a decline of 8.33% compared to Rp2.69 trillion in 2011. This was due to the payment of an investment contract that was not yet realized. However, the number was 384.47% above the budget target rate at Rp510 billion.
  2. The fixed asset was recorded at Rp6.14 trillion; an increase of 3.40 trillion compared to Rp5.94 trillion in 2011. Compared to budget target of 22.91%, the number was below the target, which was at Rp7.97 trillion. This was due to the lower budget realization of physical investment than those set in RKAP.
  3. The realization of fixed assets in settlements was above the target at Rp1.08 trillion; an increase of 113.88% compared to RKAP.
- b. Liability and Equity Group, such as:
  1. The short term liability increased by 160.31% to Rp1.83 trillion compared to 2011 at Rp704.25 billion. If compared to budget target, it was 367.79% above

target anggaran berada 367,79% di atas RKAP sebesar Rp391,90 miliar. Hal ini disebabkan oleh adanya hutang kontrak untuk Proyek Pengembangan Bandara Internasional Bali (PPBIB).

- Liabilitas jangka panjang meningkat 17,89% menjadi Rp614,96 miliar dari tahun sebelumnya sebesar Rp521,24 miliar. Meski demikian, angka ini turun sebesar Rp1,24 triliun atau 66,90% bila dibandingkan dengan RKAP, yang disebabkan belum terealisasinya rencana peminjaman ke bank untuk pendanaan proyek pengembangan bandara pada tahun 2012.
- Ekuitas naik 7,44% menjadi Rp9,57 triliun dari Rp8,91 triliun di tahun sebelumnya dan meningkat sebesar Rp632,23 miliar atau 7,07% bila dibandingkan dengan RKAP.

the RKAP at Rp391.90 billion. This was due to contract debt for the Development Project at Bali International Airport (PPBIB).

- Long term liabilities increased by 17.89% to Rp614.96 billion from 2011 at Rp521.24 billion. However, the number decreased by Rp1.24 trillion or 66.90% compared to RKAP. This was due to loan activity to bank that was not yet realized. The loan was to finance the airport development project in 2012.
- Equity rose by 7.44% to Rp9.57 trillion from Rp8.91 trillion in 2011. It increased by Rp632.23 billion or 7.07% compared to RKAP.

**Tabel Realisasi RKAP Neraca Perusahaan per 31 Desember 2012**

**Table of Realization of RKAP of the Company's Balance Sheet as of December 31, 2012**

URAIAN / DESCRIPTION	Real Tahun 2012 / Realization of 2012	RKAP Tahun 2012 / RKAP of 2012	Real Tahun 2011 / Realization of 2011	Perbandingan (%) / Comparison	
<b>Aset / Assets</b>					
<b>Aset Lancar / Current Assets</b>					
Kas dan Setara Kas / Cash and Cash Equivalent	2.471.663.265	510.176.521	2.696.266.413	(8,33)	384,47
Investasi Efek / Securities Investment	306.715.202	-	227.087.340	35,06	-
Piutang / Receivables	186.229.463	404.890.772	134.825.806	38,13	(54,01)
Pendapatan yang masih harus diterima / Accrued Revenue	153.158.695	73.910.312	137.119.669	11,70	107,22
Uang Muka dan Biaya dibayar dimuka / Prepaid Expenses	69.800.965	509.095.481	262.885.666	(73,45)	(86,29)
Persediaan / Inventories	12.453.525	8.105.711	8.979.690	38,69	53,64
Aset lancar lainnya / Other Current Assets	730.849	-	-	#DIV/0!	#DIV/0!
<b>Jumlah Aset Lancar / Total Current Assets</b>	<b>3.200.751.965</b>	<b>1.506.178.797</b>	<b>3.467.164.584</b>	<b>(7,68)</b>	<b>112,51</b>
<b>Aset Tidak Lancar / Non Current Assets</b>					
Aktiva Pajak Tangguhan / Deferred Tax Assets	29.408.175	-	-	-	-
Piutang Jangka Panjang / Long Term Receivables	70.677.575	86.845.648	93.368.198	(24,30)	(18,62)
Investasi Jangka Panjang / Long Term Investment	451.662.724	521.321.580	393.327.255	14,83	(13,36)
Aset Tetap/ Fixed Assets	6.148.312.942	7.975.044.913	5.946.384.823	3,40	(22,91)
Aset Dalam Penyelesaian / Assets under Construction	2.019.515.383	944.208.448	183.272.106	1001,92	113,88
Property Investasi / Investment Property	100.502.486	-	-	-	-
Aset tidak produktif / Non Productive Assets	414.527	-	-	-	-
Aset Lain-lain / Other Assets	141.036	157.444.529	52.611.994	(99,73)	(99,91)
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar / Total Non Current Assets</b>	<b>8.820.634.849</b>	<b>9.684.865.119</b>	<b>6.668.964.376</b>	<b>32,26</b>	<b>(8,92)</b>
<b>Total Aset / Total Assets</b>	<b>12.021.386.814</b>	<b>11.191.043.916</b>	<b>10.136.128.960</b>	<b>18,60</b>	<b>7,42</b>

URAIAN / DESCRIPTION	Real Tahun2012/ Realization of 2012	RKAP Tahun 2012 / RKAP of 2012	Real Tahun 2011 / Realization of 2011	Perbandingan (%) / Comparison	
<b>Liabilitas dan Ekuitas / Liabilities and Equity</b>					
<b>Liabilitas Jangka Pendek / Short Term Liabilities</b>					
Utang Usaha / Operating Payables	1.547.191.544	266.044.196	458.135.026	237,72	481,55
Utang Pajak/Deviden/PUKK / Tax Payables/Dividend/PUKK	125.404.668	123.405.884	73.752.545	70,03	1,62
Utang Lancar Lain-lain / Other Current Payables	160.630.497	2.442.337	172.369.918	(6,81)	6476,92
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Pendek / Total Short Term Liabilities</b>	<b>1.833.226.709</b>	<b>391.892.417</b>	<b>704.257.489</b>	<b>160,31</b>	<b>367,79</b>
<b>Liabilitas Jangka Panjang / Long Term Liabilities</b>					
Liabilitas Pajak Tangguhan / Deferred Tax Liabilities	22.801.634	180.273.044	25.092.451	(9,13)	(87,35)
Liabilitas Manfaat Pasca Kerja / Post-retirement Benefit Liabilities	592.168.216	-	481.523.513		
Utang Jangka Panjang Lain-lain dan Jaminan / Other Long Term Payables and Guarantee	-	1.677.866.380	15.024.304	(100,00)	(100,00)
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Panjang / Total Long Term Liabilities</b>	<b>614.969.850</b>	<b>1.858.139.424</b>	<b>521.640.268</b>	<b>17,89</b>	<b>(66,90)</b>
<b>Ekuitas / Equity</b>					
Modal Dasar / Authorized Capital	3.188.245.000	7.000.000.000	7.000.000.000	(54,45)	(54,45)
Modal Belum Ditempatkan / Non Issued Capital	-	(5.200.000.000)	(5.200.000.000)	(100,00)	(100,00)
Cadangan Modal / Capital Reserve	2.119.791.692	2.164.228.216	1.779.650.675	19,11	(2,05)
Penyertaan Modal Pemerintah / State Capital Investment	-	-	1.388.244.029		
Modal Donasi / Donated Capital	-	-	-		
BPYBDS / BPYBDS	3.540.729.215	4.538.814.878	3.393.090.807	4,35	(21,99)
L/R Investasi Jangka Pendek yang belum Direalisasi / L/R Unrealized Short Term Investment	61.181.292	3.441.338	-	-	1677,83
Pos Perantara / Intermediary Post	-	-	-		
Kepentingan non penendali / Non Controlling Interest	1.000.000	-	-	-	-
Saldo Laba / Profit Balance	662.243.056	434.527.643	549.245.692	20,57	52,41
<b>Jumlah Ekuitas / Total Equity</b>	<b>9.573.190.255</b>	<b>8.941.012.075</b>	<b>8.910.231.203</b>	<b>7,44</b>	<b>7,07</b>
<b>Total Liabilitas dan Ekuitas/ Total Liabilities and Equity</b>	<b>12.021.386.814</b>	<b>11.191.043.916</b>	<b>10.136.128.960</b>	<b>18,60</b>	<b>7,42</b>

## B. LAPORAN LABA / RUGI KOMPREHENSIF PENDAPATAN

Di tahun 2012, perolehan pendapatan Perseroan sebesar Rp3,40 triliun naik 14,32% dibandingkan dengan tahun 2011 yang tercatat sebesar Rp2,97 triliun. Jika dibandingkan dengan RKAP, berada di atas anggaran 7,07% atau Rp224,32 miliar dari yang direncanakan sebesar Rp3,17 triliun.

Tabel berikut menunjukkan perbandingan antara target dan realisasi yang terjadi di tahun 2012.

## B. COMPREHENSIVE STATEMENT OF INCOME

In 2012, the Company's revenue was at Rp3.40 trillion; an increase of 14.32% compared to 2011 at Rp2.97 trillion. Compared to RKAP, it was above the targeted budget of 7.07% or Rp224.32 billion, in which the target was Rp3.17 trillion.

The table below shows the comparison between target and realization in 2012.



**Target dan Realisasi Pendapatan Tahun 2012**
**Target and Realization of Revenue of 2012**

URAIAN	RKAP 2012	Realisasi Tahun 2012	Presentase %
<b>PENDAPATAN OPERASI / OPERATIONAL REVENUE</b>			
Aeronautika/ Aeronautics			
Pelayanan Jasa Pendaratan, Penempatan dan Penyimpanan Pesawat Udara / Landing, Positioning and Stationing of Aircraft Services	295.916.957	334.109.554	12,91
Pelayanan Jasa Penumpang Pesawat Udara / Flight Passengers Services	1.366.421.551	1.382.289.334	1,16
Pelayanan Jasa Penerbangan / Air Navigational Services	483.219.068	487.316.058	0,85
Pemakaian Aviobridge / Aviobridge Use	57.771.774	56.164.815	(2,78)
Pemakaian Counter / Counter Use	62.662.821	64.151.030	2,37
<b>Jumlah Pendapatan Aeronautika</b>	<b>2.265.992.171</b>	<b>2.324.030.792</b>	<b>2,56</b>
Total Aeronautical Revenue			
Non Aeronautika / Non Aeronautics			
a. Pemakaian Telepon / a. Telephone Use	11.460.024	10.862.986	(5,21)
b. Pemakaian Listrik / Electricity Use	42.865.238	43.034.884	0,40
c. Pemakaian Air / Water Use	4.167.096	4.917.131	18,00
d. Pemakaian Parkir/Peron/Pas / Parking/Peron/Pass Use	70.067.322	82.391.332	17,59
e. Pemakaian Ruang Tunggu / Lounge Use	34.623.856	21.635.806	(37,51)
f. Sewa-Sewa / Leases	188.303.139	186.489.545	(0,96)
g. Sewa Tempat Reklame / Advertising Spot Lease	49.850.807	45.083.567	(9,56)
h. Konsesi / Concession	242.458.917	248.403.023	2,45
i. Warehousing / Warehousing	52.639.976	85.142.061	61,74
<b>Jumlah Pendapatan Non Aeronautika /</b>	<b>696.436.377</b>	<b>727.960.335</b>	<b>4,53</b>
Total Revenue of Non-Aeronautics			
Perusahaan Anak / Subsidiaries	69.758.904	41.544.431	(40,45)
<b>JUMLAH PENDAPATAN OPERASI</b>	<b>3.032.187.452</b>	<b>3.093.535.558</b>	<b>2,02</b>
Total Operational Revenue			
<b>PENDAPATAN NON OPERASIONAL /</b>	<b>139.926.272</b>	<b>302.893.677</b>	<b>116,47</b>
Non Operational Revenue			
<b>JUMLAH TOTAL PENDAPATAN /</b>	<b>3.172.113.724</b>	<b>3.396.429.235</b>	<b>7,07</b>
Total Revenue			

**Laba**

Sedangkan perbandingan antara target dan realisasi laba rugi Perseroan adalah sebagai berikut:

- Realisasi Laba Operasional sebesar Rp686,55 miliar, berada di atas anggaran sebesar 8,91% atau Rp56,15 miliar dari yang direncanakan sebesar Rp630,40 miliar.
- Realisasi Laba Non Operasional sebesar Rp119,78 miliar, berada di atas anggaran sebesar 249,04% atau Rp200,14 miliar dari yang direncanakan rugi sebesar Rp80,37 miliar.

**Profit**

Comparison between targets and realization of the Company's incomes is as follows:

- Realization of Operational Profit of Rp686.55 billion, above the budget of 8.91% or Rp56.15 billion from the target of Rp630.40 billion.
- Realization of Non Operational Profit of Rp119.78 billion, above the budget of 249.04% or Rp200.14 billion from the estimated losses of Rp80.37 billion

## A. Pendapatan Operasi

Di tahun 2012, Perseroan sukses membukukan pendapatan operasi sebesar Rp3,09 triliun, naik 16,03% dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar Rp2,67 triliun berada di atas anggaran 2,02% atau Rp61,35 miliar dari yang direncanakan sebesar Rp3,03 triliun, dengan penjelasan sebagai berikut:

### 1. Pendapatan Aeronautika Non ATS

Perseroan membukukan pendapatan aeronautika non ATS tahun 2012 sebesar Rp2,32 triliun, naik 13,68% dibandingkan dengan tahun 2011 sebesar Rp2,04 triliun dan berada di atas anggaran 2,56% atau Rp58,04 miliar dari yang direncanakan sebesar Rp2,27 triliun. Pendapatan aeronautika non ATS terdiri dari beberapa segmen pendapatan dengan penjelasan sebagai berikut:

#### a) PJP4U (Pelayanan Jasa Pendaratan, Penempatan dan Penyimpanan Pesawat Udara)

- 1) Dalam negeri terealisasi sebesar Rp153,13 miliar, naik 37,17% dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar Rp112,91 miliar. Jumlah tersebut berada di atas anggaran 24,12% atau Rp29,76 miliar dari yang direncanakan sebesar Rp123,38 miliar, yang berkorelasi dengan realisasi produksi PJP4U Dalam Negeri serta adanya penambahan pendapatan *extended*.
- 2) Luar negeri terealisasi sebesar Rp180,97 miliar, naik 11,68% dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar Rp160,48 miliar dan berada di atas anggaran 4,89% atau Rp8,43 miliar dari yang direncanakan sebesar Rp172,54 miliar, yang disebabkan adanya penambahan pendapatan *extended* serta pengaruh nilai tukar Rupiah terhadap Dollar, dimana dalam RKAP Tahun 2012 dianggarkan sebesar Rp8.800/USD sedangkan Kurs Tetap Pembukuan (KTP) rata-rata sampai dengan Bulan Desember 2012 adalah sebesar Rp9.386/USD.

#### b) PJP2U (Pelayanan Jasa Penumpang Pesawat Udara)

- 1) Dalam Negeri terealisasi sebesar Rp817,26 miliar, naik 17,20% dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar Rp697,27 miliar dan berada di atas anggaran 5,38% atau Rp41,69 miliar dari yang direncanakan sebesar Rp775,57 miliar, yang berkorelasi dengan realisasi produksi PJP2U Dalam Negeri.

## A. Operating Income

In 2012, the Company managed to record an operating income at Rp3.09 trillion; an increase of 16.03% compared to 2011 at Rp2.67 trillion. It was above the budget of 2.02% or Rp61.35 billion from the target of Rp3.03 trillion. The details were:

### 1. Non-ATS Aeronautical Income

The Company recorded non-ATS aeronautical income of 2012 at Rp2.32 trillion; an increase of 13.68% compared to 2011 at Rp2.04 trillion and above the budget of 2.56% or Rp58.04 billion from the target of Rp2.27 trillion. The non-ATS aeronautical income was composed of several income segments such as:

#### a) PJP4U (Landing, Positioning and Stationing of Aircraft Services)

- 1) Income from domestic PJP4U was Rp153.13 billion, an increase of 37.17% compared to 2011 at Rp112.91 billion. It was above the budget of 24.12% or Rp29.76 billion from the target of Rp123.38 billion. This was correlated with the realization of domestic PJP4U production and the extended income addition.
- 2) Income from international PJP4U was Rp180.97 billion; an increase of 11.68% compared to 2011 at Rp160.48 billion and above the budget of 4.89% or Rp8.43 billion from the target of Rp172.54 billion. This was due to the increase in extended income and impact of Rupiah exchange to Dollar where in RKAP 2012, it was budgeted at Rp8.800/USD. The average Accounting Fixed Exchange Rate as of December 2012 was Rp9.386/USD.

#### b) PJP2U (Flight Passengers Services)

- 1) Income from domestic PJP2U was Rp817.26 billion; an increase of 17.20% compared to 2011 at Rp697.27 billion and above the budget of 5.38% or Rp41.69 billion from the target of Rp775.57 billion. This was correlated with the realization of domestic PJP2U production.

2) Luar Negeri terealisasi sebesar Rp565,03 miliar, naik 6,63% dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar Rp529,89 miliar dan berada di bawah anggaran 4,37% atau Rp25,82 miliar dari yang direncanakan sebesar Rp590,85 miliar, yang berkorelasi dengan realisasi produksi PJP2U Luar Negeri.

**c) Aviobridge**

1) Dalam negeri terealisasi sebesar Rp20,80 miliar, naik 12,61% dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar Rp18,46 miliar dan berada di bawah anggaran 12,61% atau Rp3,00 miliar dari yang direncanakan sebesar Rp23,80 miliar. Hal ini berbanding terbalik dengan realisasi produksi Aviobridge Dalam Negeri. Hal ini disebabkan adanya perubahan tipe pesawat yang mempengaruhi MTOW namun penerapan tarif berdasarkan per pemakaian.

2) Luar negeri terealisasi sebesar Rp35,37 miliar, naik 11,70% dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar Rp31,67 miliar dan berada di atas anggaran 4,11% atau Rp1,39 miliar dari yang direncanakan sebesar Rp33,97 miliar. Hal ini tidak sebanding dengan realisasi produksi Aviobridge Luar Negeri. Hal ini disebabkan oleh pengaruh nilai tukar Rupiah terhadap Dollar, dimana dalam RKAP Tahun 2012 dianggarkan sebesar Rp8.800/USD sedangkan Kurs Tetap Pembukuan (KTP) rata-rata sampai dengan Bulan Desember 2012 sebesar Rp9.386/USD.

**d) Pemakaian Counter :**

1) Dalam negeri terealisasi sebesar Rp42,95 miliar, berada di atas anggaran 2,83% atau Rp1,18 miliar dari yang direncanakan sebesar Rp41,77 miliar, yang disebabkan oleh berkorelasi dengan peningkatan realisasi produksi pemakaian counter dalam negeri.

2) Luar negeri terealisasi sebesar Rp21,20 miliar, berada di atas anggaran 1,47% atau Rp307,64 juta dari yang direncanakan sebesar Rp20,89 miliar, yang disebabkan oleh pengaruh nilai tukar Rupiah terhadap Dollar, dimana dalam RKAP Tahun 2012 dianggarkan sebesar Rp8.800/USD sedangkan Kurs Tetap Pembukuan (KTP) rata-rata sampai dengan Bulan September 2012 adalah sebesar Rp9.386/USD.

2) Income from international PJP2U was Rp565.03 billion; an increase of 6.63% compared to 2011 at Rp529.89 billion and below the budget of 4.37% or Rp25.82 billion from the target of Rp590.85 billion, which was correlated with the realization of international PJP2U production.

**c) Aviobridge**

1) Income from the domestic aviobridge was Rp20.80 billion; an increase of 12.61% compared to 2011 at Rp18.46 billion and below the budget of 12.61% or Rp3.00 billion from the target of Rp23.80 billion. The number was contradictory with the realization of domestic Aviobridge production due to the change in aircraft types that influences MTOW, in which the tariff was determined based on the usage.

2) Income from international aviobridge was Rp35.37 billion; an increase of 11.70% compared to 2011 at Rp31.67 billion and above the budget of 4.11% or Rp1.39 billion from the target of Rp33.97 billion. This does not proportionate with the realization of international aviobridge production, as triggered by the influence of the Rupiah exchange rate against Dollar, in which the RKAP of 2012 was budgeted at Rp8.800/USD, while the average Kurs Tetap Pembukuan (KTP) as of December 2012 was Rp9.386/USD.

**d) Counter use:**

1) Income from domestic counter use was Rp42.95 billion, above the budget of 2.83% or Rp1.18 billion from the target of Rp41.77 billion. This was correlated with the increase in domestic counter use.

2) Income from the international counter use was Rp21.20 billion, above the budget of 1.47% or Rp307.64 million from the target of Rp20.89 billion due to the influence of exchange rates of Rupiah against the Dollar, in which the RKAP of 2012 was budgeted at Rp8.800/USD while the average Accounting Fixed Exchange Rate as of December 2012 was Rp9.386/USD.

## 2. Pendapatan Non Aeronautika

Realisasi pendapatan non aeronautika tahun 2012 sebesar Rp727,97 miliar, naik 17,05% dibandingkan dengan tahun 2011 sebesar Rp621,93 miliar dan berada di atas anggaran 4,53% atau Rp59,35 miliar dari yang direncanakan sebesar Rp828,86 miliar, dengan penjelasan sebagai berikut:

- a) Pendapatan pemakaian listrik terealisasi sebesar Rp43,03 miliar, naik 9,73% dibandingkan dengan tahun 2011 sebesar Rp39,22 miliar dan berada di atas anggaran 0,40% atau Rp169,65 juta dari yang direncanakan sebesar Rp42,87 miliar, yang disebabkan oleh penyesuaian Tarif Dasar Listrik (TDL) yang dibebankan kepada pengguna jasa Bandara (konsesional dan maskapai penerbangan).
- b) Realisasi pendapatan pemakaian telepon sebesar Rp10,86 miliar, turun 0,72% dibandingkan dengan tahun 2011 sebesar Rp10,94 miliar dan berada di bawah anggaran 5,21% atau Rp597,04 juta dari yang direncanakan sebesar Rp11,46 miliar, yang berkorelasi dengan realisasi produksi pemakaian telepon.
- c) Realisasi pendapatan pemakaian air sebesar Rp4,92 miliar, naik 26,23% dibandingkan dengan tahun 2011 sebesar Rp3,90 miliar berada di atas anggaran 18,00% atau Rp750,04 juta dari yang direncanakan sebesar Rp4,17 miliar, yang berkorelasi dengan realisasi produksi pemakaian air.
- d) Realisasi pendapatan pemakaian ruang tunggu sebesar Rp21,64 miliar, naik 26,42% dibandingkan dengan tahun 2011 sebesar Rp17,11 miliar dan berada di bawah anggaran 37,51% atau Rp12,99 miliar dari yang direncanakan sebesar Rp34,62 miliar, yang berkorelasi dengan realisasi produksi pemakaian ruang tunggu atau premium lounge.
- e) Realisasi pendapatan parkir, peron, dan pas sebesar Rp82,40 miliar, naik 45,63% dibandingkan dengan tahun 2011 sebesar Rp56,57 miliar dan berada di atas anggaran 19,52% atau Rp12,54 miliar dari yang direncanakan sebesar Rp70,07 miliar. Hal ini disebabkan oleh penerapan program parkir progresif dan komputerisasi serta berkorelasi dengan realisasi produksi parkir kendaraan baik

## 2. Non-Aeronautical Revenues

The realization of the Non-Aeronautical revenue was Rp727.97 billion; an increase of 17.05% compared to 2011 at Rp621.93 billion and above the budget of 4.53% or Rp59.35 billion from the target of Rp828.86 billion. The details are as follows:

- a) Revenue of electricity usage was Rp43.03 billion; an increase of 9.73% compared to 2011 at Rp39.33 billion and above the budget of 0.40% or Rp169.65 million from the target of Rp42.87 billion due to the adjustment of Tarif Dasar Listrik (TDL) imposed to airport customers (concessioners and flight airlines).
- b) Revenue of telephone usage was at Rp10.86 billion; a decrease of 0.72% compared to 2011 at Rp10.94 billion and below the budget of 5.21% or Rp597.04 million from the target of Rp11.46 billion, which was correlated with the realization of telephone usage.
- c) Revenue of water use was Rp4.92 billion, an increase of 26.23% compared to 2011 at Rp3.90 billion above the budget of 18.00% or Rp750.04 million from the target of Rp4.17 billion. This was correlated with the realization of water use.
- d) Revenue of premium lounge usage was Rp21.64 billion; an increase of 26.42% compared to 2011 at Rp17.11 billion and below the budget of 37.51% or Rp12.99 billion from the target of Rp34.62 billion. This was correlated with the realization of premium lounge usage.
- e) Revenue of parking, platform, and pass was Rp82.40 billion; an increase of 45.63% compared to 2011 at Rp56.57 billion and above the budget of 19.52% or Rp12.54 billion from the target of Rp70.07 billion. This was due to the implementation of a progressive computerized parking program, which was correlated with the production realization of parking, both car and motor. The increase in

mobil maupun motor, pemakaian peron (*waving gallery*) dan perubahan Administrator Bandara, selain DPS, SUB dan UPG yang semula merencanakan pendapatan pas, menjadi Otorita Bandara (membawahi beberapa Bandara), maka pendapatan atas pemakaian pas diambil alih oleh Otorita Bandara sebagai PNBP.

- f) Realisasi pendapatan sewa ruang sebesar Rp148,19 miliar, berada di bawah anggaran 3,92% atau Rp6,05 miliar dari yang direncanakan sebesar Rp154,25 miliar, yang berkorelasi dengan realisasi produksi sewa ruang.
- g) Realisasi pendapatan sewa tanah sebesar Rp30,47 miliar, berada di bawah anggaran 10,53% atau Rp3,59 miliar dari yang direncanakan sebesar Rp34,05 miliar, yang berkorelasi dengan realisasi produksi sewa tanah.
- h) Realisasi pendapatan sewa reklame sebesar Rp45,08 miliar, naik 39,64% dibandingkan dengan tahun 2011 sebesar Rp32,29 miliar dan berada di bawah anggaran 9,56% atau Rp4,77 miliar dari yang direncanakan sebesar Rp49,85 miliar, yang berkorelasi dengan realisasi produksi reklame.
- i) Realisasi pendapatan konsesi sebesar Rp248,40 miliar, naik 20,88% dibandingkan dengan tahun 2011 sebesar Rp205,49 miliar dan berada di atas anggaran 2,45% atau Rp5,94 miliar dari yang direncanakan sebesar Rp242,46 miliar, yang berkorelasi dengan realisasi produksi konsesi.
- j) Realisasi pendapatan *warehousing* sebesar Rp85,14 miliar, turun 2,61% dibandingkan dengan tahun 2011 sebesar Rp87,42 miliar dan berada di atas anggaran 61,74% atau Rp32,50 miliar dari yang direncanakan sebesar Rp52,64 miliar, yang disebabkan oleh:
  - 1) Penyesuaian besaran prosentase *sharing cargo* di Bandara Juanda dari 62% menjadi 65,5%.
  - 2) Penyesuaian tarif kargo di Bandara Adisutjipto dari Rp350/kg menjadi Rp450/kg TMT 1 Agustus 2012.
  - 3) Perubahan pola kerjasama di Bandara Ahmad Yani dari pola konsesi menjadi *revenue sharing*.

## B. Pendapatan Non Operasional

Realisasi pendapatan non operasional sebesar Rp302,89 miliar turun 0,58% dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar Rp304,67 miliar dan berada di atas anggaran 116,47% atau

revenue was also triggered by the use of waving gallery and changes in airport administrators, besides DPS, SUB, and UPG of which the former pass revenue is now supervised by the Airport Authority as PNBP.

- f) Revenue from space rental was Rp148.19 billion, below the budget of 3.92% or Rp6.05 billion from the target of Rp154.25 billion. This was correlated with the realization of rental production.
- g) Revenue from land lease amounted to Rp30.47 billion, below the budget of 10.53% or Rp3.59 billion from the target of Rp34.05 billion. This was correlated with the realization of land lease production.
- h) Revenue from advertising revenue ws Rp45.08 billion; an increase of 39.64% compared to 2011 at Rp32.29 billion and below the budget of 9.56% or Rp4.77 billion from the target of Rp49.85 billion. This was correlated with the realization of advertising production.
- i) Revenue from concession was Rp248.40 billion; an increase of 20.88% compared to 2011 at Rp205.49 billion and above the budget of 2.45% or Rp5.94 billion from the target of Rp242.46 billion, which was correlated with the realization of concession production.
- j) Revenue from warehousing was Rp85.14 billion; a decline of 2.61% compared to 2011 at Rp87.42 billion and above the budget of 61.74% or Rp32.50 billion from the target of Rp52.64 billion. This was due to:
  - 1) Adjustment of percentage for sharing cargo at Juanda Airport was from 62% to 65.5%.
  - 2) Adjustment of cargo tariff at Adisutjipto Airport was from Rp350/kg to Rp450/kg TMT, August 1, 2012.
  - 3) Change of partnership patterns at Ahmad Yani Airport from concession pattern to revenue sharing.

## B. Non-operational Revenue

Realization of non-operational revenue was Rp302.89 billion; a decline of 0.58% compared to 2011 at Rp304.67 billion and above the budget of 116.47% or Rp162.97 billion from the



Rp162,97 miliar dari yang direncanakan sebesar Rp139,93 miliar, yang disebabkan oleh realisasi pendapatan atas bunga deposito sebesar Rp139,00 miliar, pendapatan selisih kurs sebesar Rp41,58 dan penjualan aset tetap sebesar Rp12,66 miliar dimana pendapatan selisih kurs tidak dianggarkan dalam RKAP tahun 2012.

## BEBAN

Realisasi total beban pada tahun 2012 sebesar Rp2,59 triliun naik 11,91% dari tahun 2011 sebesar Rp2,31 triliun dan berada di bawah anggaran sebesar 1,22% atau Rp31,98 miliar dari yang direncanakan sebesar Rp2,62 triliun. Secara rinci total Beban dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel Realisasi Biaya Tahun 2012 dan 2011**

URAIAN / Description	Real Tahun 2012	RKAP Tahun 2012 Realization of 2012	Real Tahun 2011	Perbandingan comparison(% (5-3):3 (5-4):4	
<b>BEBAN OPERASI/ Operational Expenses</b>					
Pegawai / employee	1.008.470.727	932.836.406	930.570.383	8,37	8,11
Pemeliharaan / maintenance	195.631.476	201.786.034	159.959.721	22,30	(3,05)
Suplai dan Perlengkapan / Supply and Equipment	39.705.055	51.130.135	33.243.639	19,44	(22,35)
Utilitas / Utilities	233.043.189	259.261.251	209.393.356	11,29	(10,11)
Umum/ General	452.154.661	469.957.102	399.278.529	13,24	(3,79)
Penyusutan Aset Tetap / Fixed Asset Depreciation	439.595.140	457.450.459	400.548.502	9,75	(3,90)
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai / Allowance for Impairment Loss	31.449.601	28.366.007	60.026.824	(47,61)	10,87
Amortisasi / Amortization	1.674.308	1.000.000	1.657.364	1,02	67,43
Beban Langsung Lainnya / Other Direct Expenses	5.262.596	0	0	-	#DIV/0!
<b>JUMLAH BEBAN OPERASI / TOTAL OPERATIONAL EXPENSES</b>	<b>2.406.986.752</b>	<b>2.401.787.395</b>	<b>2.194.678.318</b>	<b>9,67</b>	<b>0,22</b>
<b>BEBAN LAIN-LAIN / OTHER EXPENSES</b>	<b>183.116.873</b>	<b>220.291.338</b>	<b>119.831.617</b>	<b>52,81</b>	<b>(16,88)</b>
<b>JUMLAH BEBAN / TOTAL EXPENSES</b>	<b>2.590.103.625</b>	<b>2.622.078.733</b>	<b>2.314.509.936</b>	<b>11,91</b>	<b>(1,22)</b>

target of Rp139.93 billion. This was caused by the realization of revenue of deposit interest rate at Rp139.00 billion. The revenue of exchange rate difference was Rp41.58 and the sales of fixed asset was Rp12.66 billion. in which revenue of exchange rate difference was not budgeted in the RKAP 2012.

## EXPENSES

Total expenses in 2012 was Rp2.59 trillion; an increase of 11.91% from 2011 at Rp2.31 trillion and was below the budget of 1.22% or Rp31.98 billion from the target of Rp2.62 trillion. In detail, total expenses can be described in the table below:

**Table of Expenses Realization in 2012 and 2011**

## A. Beban Operasi

Realisasi beban operasi pada tahun 2012 sebesar Rp2,41 triliun naik 9,67% dibanding pada tahun 2011 sebesar Rp2,19 triliun dan berada di atas anggaran sebesar 0,22% atau Rp5,20 miliar dari yang direncanakan sebesar Rp2,40 triliun, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Realisasi beban pegawai pada tahun 2012 sebesar Rp1,01 triliun naik 8,37% dibanding tahun 2011 sebesar Rp930,57 miliar dan berada di atas anggaran sebesar 8,11% atau Rp75,63 miliar dari yang direncanakan sebesar Rp932,84 miliar. Hal ini disebabkan oleh kenaikan tambahan manfaat pensiun sebesar Rp162,50 miliar.
2. Realisasi Beban Pemeliharaan pada tahun 2012 sebesar Rp195,63 miliar naik 22,30% dibanding tahun 2011 sebesar Rp159,966 miliar dan berada di bawah anggaran 2,32% atau Rp4,63 miliar dari yang direncanakan sebesar Rp201,79 miliar. Hal ini disebabkan:
  - a. Beban pemeliharaan alat-alat perhubungan udara terealisasi sebesar Rp18,21 miliar dibawah anggaran sebesar 20,57% atau Rp4,72 miliar dari yang direncanakan sebesar Rp22,93 miliar, yang terutama disebabkan belum atau mundurnya jadwal realisasi program kalibrasi rutin di beberapa bandara.
  - b. Beban pemeliharaan alat-alat pengangkutan terealisasi sebesar Rp10,07 miliar dibawah anggaran sebesar 3,62% atau Rp378,14 juta dari yang direncanakan sebesar Rp10,45 miliar, yang disebabkan belum terealisasinya secara keseluruhan program non rutin khususnya pemeliharaan kendaraan PKPPK di bandara Ngurah Rai - Bali, Juanda - Surabaya dan Sepinggan - Balikpapan.
  - c. Beban pemeliharaan Air Conditioner terealisasi sebesar Rp10,51 miliar dibawah anggaran sebesar 16,74% atau 2,11 miliar dari yang direncanakan sebesar Rp12,62 miliar, yang disebabkan belum terealisasi program overhaul genset 500 kva, penggantian battery UPS di Bandara Syamsudin Noor, belum terealisasi penggantian radiator dan AVR di MATSC serta belum terealisasi pemeliharaan cubical dan pemasangan panel cubical di Bandara Sepinggan Balikpapan.

## A. Operating Expenses

Realization of operating expenses in 2012 was Rp2.41 trillion; an increase of 9.67% compared to 2011 at Rp2.19 trillion and was above the budget of 0.22% or Rp5.20 billion from the target of Rp2.40 trillion. The details are as follows:

1. Employee expenses in 2012 was Rp1.01 trillion; an increase of 8.37% compared to 2011 at Rp930.57 billion and was above the budget at 8.11% or Rp75.63 billion from the target of Rp932.84 billion. This was due to the addition of pension benefit at Rp162.50 billion.
2. Maintenance expenses in 2012 was Rp195.63 billion; an increase of 22.30% compared to 2011 at Rp159.966 billion and was below the budget of 2.32% or Rp4.63 billion from the target of Rp201.79 billion. This was due to:
  - a. Expenses of air transportation equipment expenses was Rp18.21 billion, below the budget of 20.57% or Rp4.72 billion from the target of Rp22.93 billion. This was primarily triggered by the postponement of calibration program in several airports that is routinely conducted.
  - b. Expenses of transportation equipment maintenance was Rp10.07 billion, below the budget of 3.62% or Rp378.14 million from the target of Rp10.45 billion. This was caused by several non-routine programs that are not yet implemented, particularly the maintenance program for PKPPK vehicles at Ngurah Rai airport – Bali, Juanda – Surabaya and Sepinggan – Balikpapan.
  - c. Expenses of air conditioner maintenance of Rp10.51 billion was below the budget of 16.74% or 2.11 billion from the target of Rp12.62 billion. This was triggered by the overhauling program for genset 200 kva that is not yet realized, the replacement of battery of UPS at Syamsudin Noor Airport, the replacement of radiator and AVR at MATSC that are not yet realized, and the delay of cubical maintenance and cubical panel installation at Sepinggan Balikpapan Airport.

- d. Beban pemeliharaan mekanikal terealisasi sebesar Rp9,59 miliar dibawah anggaran sebesar 19,30% atau Rp2,29 miliar dari yang direncanakan sebesar Rp11,89 miliar, yang antara lain disebabkan belum terealisasinya penggantian rantai escalator di Bandara Juanda.
- e. Beban pemeliharaan kebersihan terealisasi sebesar Rp58,84 miliar dibawah anggaran sebesar 3,82% atau Rp2,34 miliar dari yang direncanakan sebesar Rp61,18 miliar, yang disebabkan oleh berkurangnya luasan wilayah pemeliharaan akibat adanya proyek pengembangan di Bandara Sepinggan dan Bandara Juanda serta belum terealisasinya penambahan luasan terminal dan parkir kendaraan di Bandara Syamsudin Noor yang mempengaruhi realisasi pemeliharaan kebersihan di Kantor Cabang tersebut.

- d. Expenses of mechanical maintenance was Rp9.59 billion, below the budget of 19.30% or Rp2.29 billion from the target of Rp11.89 billion. This was primarily due to the delay of the replacement of the escalator chain at Juanda Airport.
- e. Expenses of cleanliness maintenance was Rp58.84 billion, below the budget of 3.82% or Rp2.34 billion from the target of Rp61.18 billion. This was also due to the lessened areas of maintenance because of the development project at Sepinggan and Juanda Airports and the delay of terminal and parking expansion at Syamsudin Noor Airport that affects the realization process of cleanliness maintenance at the Branch Office.

Realisasi Beban suplai dan perlengkapan pada tahun 2012 sebesar Rp39,71 miliar, naik 19,44% dibanding tahun 2011 sebesar Rp33,24 miliar dan berada di bawah anggaran sebesar 22,35% atau Rp11,43 miliar dari yang direncanakan sebesar Rp51,13 miliar, yang disebabkan oleh realisasi beban BBM yang berada 22,04% dibawah anggaran karena menyesuaikan kebutuhan genset terkait dengan kinerja listrik dari PLN yang semakin membaik, kurangnya daya serap atau belum terealisasinya beban outsourcing komputer 100% dibawah anggaran karena belum terealisasinya penambahan jumlah sewa unit komputer untuk administrasi dan operasional di beberapa Kantor Cabang antara lain BPN, SUB, BIK, LOP, AMQ dan MATSC.

Expenses of supplies and equipment in 2012 was Rp39.71 billion; an increase of 19.44% compared to 2011 at Rp33.24 billion and below the budget of 22.35% or Rp11.43 billion from the target of Rp51.13 billion. This was due to the realization of petroleum expenses at 22.04% that was below the budget. This was to adjust the needs for genset to the improved PLN performance, the delay of computer outsourcing, 100% below the budget as units of computers had not been added yet for administration and operations at several branch offices, such as BPN, SUB, BIK, LOP, AMQ, and MATSC.

Realisasi beban utilitas di tahun 2012 sebesar Rp233,04 miliar, naik 11,29% dibanding tahun 2011 sebesar Rp209,39 miliar dan berada di bawah anggaran sebesar 10,11% atau Rp26,22 miliar dari yang direncanakan sebesar Rp259,26 miliar, yang disebabkan belum terealisasinya program e-psc di Bandara Ngurah Rai yang direncanakan di Triwulan II tahun 2012, serta adanya penurunan realisasi beban pemakaian telepon karena beralihnya penggunaan pesawat telepon menjadi telepon genggam oleh konsesionaler di bandara.

Expenses of utility in 2012 was Rp233.04 billion; an increase of 11.29% compared to 2011 at Rp209.39 billion and below the budget of 10.11% or Rp26.22 billion from the target of Rp259.26 billion. This was due to the delay of e-psc program at Ngurah Rai Airport that was planned to be implemented at the second quarter in 2012, in addition to the low expense of telephone use as the cellphone is currently widely used by consessioners at the airport.

Realisasi Beban Umum dibanding tahun 2012 sebesar Rp452,15 miliar naik 13,24% dibanding tahun 2011 sebesar Rp399,28 miliar dan berada di bawah anggaran sebesar Rp17,80 miliar atau 3,79% dari yang direncanakan sebesar Rp469,96 miliar, hal ini disebabkan yang paling signifikan terdapat pada komponen beban:

- a. Realisasi beban administrasi bank sebesar Rp532,42 juta di bawah anggaran sebesar 98,33% atau Rp31,35 miliar dari yang direncanakan sebesar Rp31,88 miliar, yang disebabkan belum terealisasinya rencana peminjaman ke bank untuk pendanaan proyek pengembangan bandara.
- b. Realisasi asuransi terealisasi sebesar Rp11,03 miliar di bawah anggaran sebesar 58,29% atau 15,42 miliar dari yang direncanakan sebesar Rp26,45 miliar, disebabkan oleh belum terealisasinya liabilities insurance yang seharusnya terealisasi pada Triwulan I 2012.
- c. Realisasi outsourcing tenaga kerja terealisasi sebesar Rp86,65 miliar di bawah anggaran sebesar 10,69% atau Rp10,38 miliar dari yang direncanakan sebesar Rp97,03 miliar, yang disebabkan oleh belum terealisasinya secara keseluruhan kebutuhan penambahan tenaga *outsourcing* di beberapa kantor cabang.
- d. Realisasi makanan dan minuman terealisasi sebesar Rp27,53 miliar di bawah anggaran sebesar 14,82% atau Rp4,79 miliar dari yang direncanakan sebesar Rp32,32 miliar, yang disebabkan oleh tertundanya proses penambahan pegawai organik yang seharusnya terealisasi pada bulan Januari 2012 menjadi terealisasi pada bulan Mei 2012.

Realisasi beban penyusutan aset tetap di tahun 2012 sebesar Rp439,60 miliar, naik 9,75% dibanding pada tahun 2011 sebesar Rp400,55 miliar dan berada di bawah anggaran sebesar 3,90% atau Rp17,86 miliar dari yang direncanakan sebesar Rp457,45 miliar, yang disebabkan belum selesainya realisasi fisik pekerjaan investasi baik yang bersifat *single year* maupun *multi years*.

General expenses in 2012 was Rp452.15 billion and increased by 13.24% compared to 2011 at Rp399.28 billion and was below the budget of Rp17.80 billion or 3.79% from the target of Rp469.96 billion. This was significantly due to:

- a. Bank administration expenses were Rp532.42 million below the budget of 98.33% or Rp31.35 billion from the target of Rp31.88 billion. This was triggered by the delay of a proposed loan to the bank for financing the airport development project.
- b. Insurance was Rp11.03 billion below the budget of 58.29% or 15.42 billion from the target of Rp26.45 billion. This was due to liabilities of insurance that was not realized at the first quarter of 2012.
- c. Outsourcing of manpower was Rp86.65 billion, below the budget of 10.69% or Rp10.38 billion from the target of Rp97.03 billion. This was because the outsourcing of employees was not yet employed at several of the branch offices.
- d. Food and beverages was Rp27.53 billion below the budget of 14.82% or Rp4.79 billion from the target of Rp32.32 billion. This was due to the delay of additional employees that ended up being realized in May 2012 instead of January 2012.

Expenses of fixed asset depreciation in 2012 was Rp439.60 billion; an increase of 9.75% compared to 2011 at Rp400.55 and was below the budget of 3.90% or Rp17.86 billion from the target of Rp457.45 billion. This was due to the delay of physical investment, both single year and multi years.

Realisasi beban penyisihan kerugian penurunan nilai pada tahun 2012 sebesar Rp31,45 miliar turun 47,61% dibanding tahun 2011 sebesar Rp60,03 miliar dan berada di atas anggaran sebesar 10,87% atau Rp3,08 miliar dari yang direncanakan sebesar Rp28,37 miliar, yang disebabkan oleh penerapan PSAK 55 tentang instrumen keuangan terhadap perlakuan penyisihan piutang.

Realisasi beban amortisasi pada tahun 2012 sebesar Rp1,67 miliar naik 1,02% dibanding tahun 2011 sebesar Rp1,66 miliar dan berada di atas anggaran sebesar 67,43% atau Rp674 juta dari yang direncanakan sebesar Rp1 miliar, yang disebabkan oleh penerapan PSAK 55 tentang instrumen keuangan terhadap perlakuan penyisihan piutang.

### B. Beban Non Operasional

Realisasi beban non operasional di tahun 2012 sebesar Rp183,12 miliar naik 52,81% dibanding tahun 2011 sebesar Rp119,83 miliar dan berada di bawah anggaran sebesar 16,88% atau Rp37,17 miliar dari yang direncanakan sebesar Rp220,29 miliar, yang disebabkan oleh belum terealisasinya beban penghapusan aktiva tetap dan beban non operasional lainnya.

Expenses of impairment losses in 2012 was Rp31.45, a decline of 47.61% compared to 2011 at Rp60.03 billion and was above the budget at 10.87% or Rp3.08 billion from the target of Rp28.37 billion, which was due to the implementation of PSAK 55 regarding the financial instruments related to the receivable provision.

Amortization expenses in 2012 was Rp1.67 billion; an increase of 1.02% compared to 2011 at Rp1.66 billion and was above the budget of 67.43% or Rp674 million from the target of Rp1 billion. This was due to the implementation of PSAK 55 regarding the financial instruments related to the receivable provision.

### B. Non Operational Expenses

Non-operational expenses in 2012 was Rp183.12 billion; an increase of Rp119.83 billion or 52.81% from 2011 and was below the budget of 16.88% or Rp37.17 billion from the target of Rp220.29 billion. This was due to the write off of fixed asset expenses and other non-operational expenses that are not yet realized.



## LABA (RUGI)

Di tahun 2012, Perseroan sukses membukukan laba sebesar Rp806,33 miliar naik 22,85% dibanding tahun 2011 sebesar Rp656,35 miliar dan berada di atas anggaran sebesar 46,60% atau Rp256,29 miliar dari yang direncanakan sebesar Rp550,03 miliar. Berikut penyajian laba Perseroan di tahun 2012:

## INCOME

In 2012, the Company managed to record profit of Rp806.33 billion; an increase of 22.85% compared to 2011 at Rp656.35 billion and was above budget of 46.60% or Rp256.29 billion from the target of Rp550.03 billion. The profit gained is demonstrated as follows:

### Realisasi Laba (Rugi) Perusahaan Tahun 2012 dan 2011

### Realization of the Company's profit Years 2012 and 2011

URAIAN / DESCRIPTION	RKAP 2012	Realisasi Tahun 2012 / Realization of 2012	Perbandingan % Comparison
<b>PENDAPATAN OPERASI / Operational Revenue</b>			
Aeronautika / Aeronautics	2.044.272.195	2.324.030.792	13,68
Non Aeronautika / Non Aeronautics	621.930.147	769.504.766	23,73
<b>JUMLAH PENDAPATAN OPERASI / TOTAL OPERATIONAL REVENUE</b>	<b>2.666.202.342</b>	<b>3.093.535.558</b>	<b>16,03</b>
<b>BEBAN OPERASI / OPERATIONAL EXPENSES</b>			
Pegawai / Employees	930.570.383	1.008.470.727	8,37
Pemeliharaan / Maintenance	159.959.721	195.631.476	22,30
Beban pemakaian persediaan / Expenses of inventory use	33.243.639	39.705.055	19,44
Utilitas / Utility	209.393.356	233.043.189	11,29
Umum / General	399.278.529	452.154.661	13,24
Penyusutan / Depreciation	400.548.502	439.595.140	9,75
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai / Allowance for impairment losses	60.026.824	31.449.601	(47,61)
Amortisasi / Amortization	1.657.364	1.674.308	1,02
Beban langsung lainnya / Other direct expenses	-	5.262.596	-
<b>JUMLAH BEBAN OPERASI / TOTAL OPERATIONAL EXPENSES</b>	<b>2.194.678.318</b>	<b>2.406.986.752</b>	<b>9,67</b>
<b>JUMLAH LABA OPERASI / TOTAL OPERATIONAL PROFITS</b>	<b>471.524.024</b>	<b>686.548.806</b>	<b>45,60</b>
<b>PENDAPATAN LAIN-LAIN / OTHER REVENUES</b>			
	304.660.331	302.893.678	(0,58)
<b>BEBAN LAIN-LAIN / OTHER EXPENSES</b>			
	119.831.617	183.116.873	52,81
<b>JUMLAH LABA NON OPERASI / TOTAL NON OPERATIONAL PROFIT</b>	<b>184.828.714</b>	<b>119.776.805</b>	<b>(35,20)</b>
<b>TOTAL PENDAPATAN / TOTAL REVENUE</b>	<b>2.970.862.673</b>	<b>3.396.429.236</b>	<b>14,32</b>
<b>TOTAL BEBAN / TOTAL EXPENSES</b>	<b>2.314.509.936</b>	<b>2.590.103.625</b>	<b>11,91</b>
<b>LABA SEBELUM PAJAK / PROFIT BEFORE TAX</b>	<b>656.352.737</b>	<b>806.325.611</b>	<b>22,85</b>

- A. Realisasi laba operasional di tahun 2012 sebesar Rp686,55 miliar, naik 45,60% dibanding tahun 2011 sebesar Rp471,52 miliar dan berada di atas anggaran sebesar 8,91% atau Rp56,15 miliar dari yang direncanakan sebesar Rp630,40 miliar.
- B. Realisasi laba non operasional di tahun 2012 sebesar Rp119,78 miliar, turun 35,20% dibanding tahun 2011 sebesar Rp184,83 miliar dan berada di atas anggaran sebesar 249,04% atau Rp200,14 miliar dari yang direncanakan rugi sebesar Rp80,37 miliar.
- C. Realisasi laba sebelum pajak adalah sebesar Rp806,32 miliar naik 22,85% dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar Rp656,35 miliar dan berada di atas anggaran sebesar 46,60% dari yang ditargetkan sebesar Rp550,03 miliar.

### C. LAPORAN ARUS KAS

Di tahun 2012, arus kas dari aktivitas operasi tercatat sebesar Rp1,15 triliun, naik 4,15% dibandingkan dengan tahun 2011 senilai Rp1,10 triliun yang berada pada 346,88% di atas target yang dianggarkan senilai Rp256,23 miliar. Hal ini disebabkan penerimaan dari penjualan tunai dan pelunasan piutang atas aktivitas operasional terutama pada pendapatan aeronautika dan non aeronautika, disamping pengeluaran kas kepada karyawan dan penyedia barang atau jasa.

Kemudian, arus kas untuk aktivitas investasi senilai minus Rp1,19 triliun, turun 128,56% dibanding tahun 2011 senilai minus Rp521,33 miliar atau naik sebesar 60,95% dari target yang dianggarkan senilai Rp3,05 triliun. Hal ini disebabkan adanya pembayaran untuk program investasi yang sudah terealisasi dan penerimaan bunga dari penempatan deposito dan jasa giro serta penerimaan dari bunga obligasi dan reksa dana.

Sedangkan arus kas untuk aktivitas pendanaan senilai minus Rp205,92 miliar, turun 42,95% dibanding tahun 2011 senilai minus Rp144,05 miliar atau turun sebesar 114,11% dibawah RKAP 2012 senilai Rp1,46 triliun. Hal ini disebabkan adanya pembayaran untuk deviden dan Program Kemitraan Bina Lingkungan (PKBL).

- A. Operational profit in 2012 was Rp686.55 billion; an increase of 45.60% compared to 2011 at Rp471.52 billion and was above the budget of 8.91% or Rp56.15 billion from the target of Rp630.40 billion.
- B. Non-operational profit in 2012 was Rp119.78 billion, a decline of 35.20% compared to 2011 at Rp184.83 billion and was above the budget of 249.04% or Rp200.14 billion from the estimated loss at Rp80.37 billion.
- C. Profit before tax was Rp806.32 billion; an increase of 22.85% compared to 2011 at Rp656.35 billion and was above the budget of 46.60% from the target of Rp550.03 billion.

### C. REPORT OF CASH FLOW

In 2012, cash flow from operational activity was recorded at Rp1.15 trillion; an increase of 4.15% compared to 2011 at Rp1.10 trillion, which was at 346.88% above the targeted budget at Rp256.23 billion. This was due to revenue from the cash sale and receivable settlement for operational activity, particularly the aeronautical and non-aeronautical revenue, in addition to cash expenditures for employees and for goods and service providers.

Cash flow for investing activity was minus Rp1.19 trillion; a decrease of 128.56% compared to 2011 at minus Rp521.33 billion or increased by 60.95% from the targeted budget of Rp3.05 trillion. This was due to the payment for investment program that had been realized and interest rate revenue from placement of deposit and clearing service, as well as revenue from bond interest rate and mutual fund.

Cash flow for financing activities was minus Rp205.92 billion; a decrease of 42.95% compared to 2011 at minus Rp144.05 billion or decreased by 114.11% below the RKAP 2012 at Rp1.46 trillion. This was due to the payment for dividend and Partnership and Environmental Development Program.

**Laporan Arus Kas Tahun 2012 & 2011**
**CASH FLOW REPORT OF 2012 & 2011**

URAIAN / DESCRIPTION	Real Tahun 2012	RKAP Tahun 2012	Real Tahun 2011	Perbandingan (%) Comparison (%) (5-3): 3 (5-4):5	
<b>Arus Kas dari (untuk): / Cash Flow for:</b>					
Aktivitas Operasi / Operational Activity	1.145.027	256.227	1.099.416	4,15	346,88
Aktivitas Investasi / Investment Activity	(1.191.527)	(3.051.103)	(521.328)	128,56	(60,95)
Aktivitas Pendanaan / Financing Activity	(205.923)	1.459.311	(144.054)	42,95	(114,11)
Kenaikan bersih kas dan setara kas / Increase in net cash and cash equivalent	(252.423)	(1.335.565)	434.034	(158,16)	(81,10)
Selisih Kurs / Exchange currency difference	27.820	-	-	-	-
Kas dan setara kas pada awal periode / Cash and cash equivalent at the beginning of the period	2.696.266	1.845.741	2.262.232	19,19	46,08
Kas dan setara kas pada akhir periode / Cash and cash equivalent at the end of the period	2.471.663	510.176	2.696.266	(8,33)	384,47

**D. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**
**D. STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY**

URAIAN / DESCRIPTION	2012	2011	2010
Saldo per awal periode / Balance as per initial period	8.910.231.203	8.136.930	7.709.480
Laba bersih tahun berjalan / Current year net profit	662.243.056	544.227	377.933
Dividen / Dividend	182.316.106	155.300	161.761
Tantiem / Tantiem			
PUKK/PBL	21.769.088	17.749	21.568
Cadangan / Reserve	109.349.473		
Penyertaan Modal Pemerintah / Government Capital Placement		1.388.244	229.985
BPYBDS	38.288.935	1.145.724	2.861
Laba pemilikan efek yang belum / Stock ownership profit not yet	56.162.782	1.577	
Koreksi saldo laba tahun lalu / Last year profit balance correction		158.025	
Saldo per akhir periode / Balance as per end period	9.573.190.255	8.910.231	8.136.930

Table Tingkat Kesehatan Perusahaan

Table of the Company's Sound Performance

URAIAN / DESCRIPTION	2012	2011	2010	DESCRIPTION
Aspek Keuangan				Financial Aspect
Tingkat Pengembalian Modal	10,5	7,5	6	Return On Equity (ROI)
Tingkat Pengembalian Investasi	7	6	6	Return On Investment (ROI)
Rasio Kas	3	3	3	Cash Ratio
Rasio Lancar	3	3	3	Current Ratio
Periode penagihan	4	4	4	Collection Period
Perputaran Persediaan	4	4	4	Inventory Turn Over
Perputaran Aktiva	1	1	1	Total Asset Turn Over
Total Modal Sendiri terhadap Total Aktiva	4,5	4	6	Equity to Total Asset
Jumlah	37	32,5	33	Total
Aspek Operasional				Operational Aspect
Pelayanan Jasa Pendaratan, Penempatan dan Penyimpanan Pesawat Udara (PJP4U)	12	12	12	Landing Fee, Parking Fee, Hanggar Fee
Pelayanan Jasa Penumpang Pesawat Udara (PJP2U)	6	6	6	Passengers Services Charge
Pelayanan Jasa Penerbangan (PJP)	6	6	6	Air Navigation Charge
Counter	6	6	6	Counter
Garbarata	5	5	5	Aviobridge
	35	35	35	
Aspek Administrasi				Administration Aspect
Laporan Perhitungan Tahunan	3	3	3	Annual Audited Report
Rancangan RKAP	3	3	3	Annual Program and Budget Plan
Laporan Periodik	3	3	3	Periodical Report
Kinerja PKBL	6	6	6	Small Enterprise and Community Development
	15	15	15	
TOTAL SKOR	87	82,5	83	SCORE
KLASIFIKASI	"AA"	"AA"	"AA"	CLASSIFICATIONS
TINGKAT KESEHATAN	SEHAT	SEHAT	SEHAT	CATEGORY OF SOUNDNESS

## KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG DAN TINGKAT KOLEKTIBILITAS PIUTANG PERUSAHAAN

Di tahun 2012, Perseroan mencatat kemampuan membayar utang yang direpresentasikan dengan nilai rasio lancar (*current ratio*) sebesar 174,60% yang menunjukkan bahwa Perseroan memiliki kemampuan yang sangat baik untuk membayar kewajiban-kewajiban jangka pendek. Perseroan juga mempunyai kemampuan yang sangat baik untuk membayar kewajiban jangka panjang di mana rasio hutang terhadap aset (*debt to asset ratio*) sebesar 20,37%. Jika dirata-rata, dalam jangka waktu 2010, 2011, 2012 rasio hutang terhadap aset berada pada kisaran 14,66%. Rasio ini menunjukkan bahwa sebagian besar aset-aset Perseroan didanai dengan menggunakan dana internal. Perseroan belum mempunyai hutang dalam jumlah yang material.

Sedangkan tingkat kolektibilitas piutang Perseroan di tahun 2012 ditunjukkan dengan kemampuan merealisasikan penerimaan pembayaran dari debitur perusahaan (*Average Collection Period/ACP*) yang tercatat selama 51 hari. Berada di atas target anggaran yang ditetapkan selama 50 hari.

## STRUKTUR MODAL DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN ATAS STRUKTUR MODAL

Struktur modal dan kebijakan atas struktur modal senantiasa melibatkan trade off yang terjadi antara risiko dan tingkat pengembalian (*return*). Penambahan hutang akan memperbesar risiko perusahaan, tapi akan memperbesar tingkat pengembalian yang diharapkan (*expected return*). Dengan demikian, risiko yang dihadapi oleh Perseroan merupakan faktor yang mempengaruhi keputusan tentang struktur modal. Oleh karena itu, struktur modal dan kebijakan manajemen atas struktur modal terlihat dari kondisi rentabilitas dan likuiditas Perseroan pada tahun berjalan.

Kinerja Perseroan mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Perseroan memiliki kemampuan yang cukup baik dalam membayar kewajiban hutangnya. Hal ini terlihat dari rasio likuiditas yang mencapai 388,54%, rasio rentabilitas untuk laba operasi sebesar 20,64% dan rasio solvabilitas untuk rasio hutang terhadap aset di tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 14,66%.

## CAPACITY TO PAY DEBT AND RECEIVABLE COLLECTABILITY OF THE COMPANY

In 2012, liquidity ratio of the Company was 174.60%, indicating that the Company has the ability to settle all its short term liability that has met its maturity. The Company's capacity to pay long term liability is also good, reflected in its debt to asset ratio at 20.37%. In average, for 2010, 2011, and 2012, debt to asset ratio was approximately at 14.66%. This ratio shows that most assets are financed by fund from internal source. The Company does not have material debt. Throughout 2012, the Company financed all operational and investment activities in asset procurement by using fund from internal source; reflecting the short term liability of the Company.

The Company's receivable collectability in 2012 was recorded at 51 days. This shows that the Company's revenue from credit sales can be obtained within 20 days. This includes its payment or the disbursement of receivables. Compared to 2011, the level of collectability decreased by 7 days due to the increase in receivable balance and increase of operating revenue.

## CAPITAL STRUTURE AND MANAGEMENT POLICY ON CAPITAL STRUCTURE

Capital structure and policy on capital structure continues to involve trade off that occurs between the risk and the return. The increase in receivable will increase the company risk, as well as the expected return. Thus, risks encountered by the Company are essential factor that affect decisions regarding the capital structure. Therefore, the capital structure and management policy on capital structure was reflected from the rentability and liquidity of the Company for the current year.

The Company's performance shows significant improvement. The Company has relatively good capacity to pay debt, reflected in the liquidity ratio that reached 388.54%, rentability ratio for operational profit was at 20.64%. Meanwhile, the solvability ratio for debt to asset ratios in 2012 increased by 14.66%.



Perbandingannya terlihat dalam tabel di bawah ini:

The comparison is demonstrated in the table below:

### Rasio Keuangan Periode 3 Tahun

### Financial Ratio of Period 3 Years

URAIAN / DESCRIPTION	2012	2011	2010
<b>RENTABILITAS / RENTABILITY</b>			
Rasio Laba Operasi / Operational Profit Ratio	21,41%	20,41%	20,11%
Laba Terhadap Aset / Profit to Assets	5,51%	5,37%	5,13%
Rasio Operasi / Operational Ratio	77,81%	82,23%	79,89%
<b>LIKUIDITAS / LIQUIDITY</b>			
Rasio Lancar / Current Ratio	174,60%	492,31%	498,71%
Rasio Kas / Cash Ratio	151,56%	415,10%	397,39%
<b>SOLVABILITAS / SOLVABILITY</b>			
Rasio Hutang Terhadap Aset / Debt to Asset Ratio	20,37%	12,09%	11,53%
Rasio Hutang Terhadap Modal / Debt to Capital Ratio	25,57%	13,76%	13,03%
Rasio Hutang Terhadap Aset Tetap / Debt to Fixed Asset Ratio	39,82%	20,62%	21,84%

### IKATAN MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL

Realisasi investasi di tahun 2012 sebesar Rp3,58 triliun atau tercapai 76,94% dari rencana anggaran tahun 2012. Di tahun 2012, tidak terdapat ikatan material untuk investasi barang modal, karena seluruh investasi didanai secara internal oleh dana Perseroan.

Di tahun 2012, investasi rutin Non ATS terealisasi sebesar Rp690,6 miliar dan untuk investasi non rutin terealisasi sebesar Rp2,7 triliun.

1. Investasi pendukung keselamatan penerbangan/keamanan
  - a. Overlay Runway 10-28 di bandara Juanda senilai Rp26,17 miliar dengan prestasi fisik 98%.
  - b. Overlay Taxiway di Bandara Juanda senilai Rp9,75 miliar dengan prestasi fisik 53,18%.
  - c. Overlay taxiway echo dan sebagian west paralel di bandara Sultan Hasanudin senilai Rp19,62 miliar dengan prestasi fisik 100%.
  - d. Pembuatan taxiway paralel di bandara Adisutjipto senilai Rp14,85 miliar dengan prestasi fisik 100%.

### MATERIAL TIES FOR CAPITAL GOODS INVESTMENT

Investment in 2012 was Rp3.58 trillion or 76.94% from the budget plan in 2012. There was no material ties for capital goods investment in 2012 as all investment is financed from internal sources of the Company.

In 2012, non-ATS routine investment was Rp690.6 billion and for non-routine investment was Rp2.7 trillion.

1. Aviation Safety / Security Supporting Investment Program
  - a. Overlay of runway 10-28 at Juanda Airport with the value of Rp26.17 billion with the physical progress of 98%.
  - b. Overlay of taxiway at Juanda Airport with the value of Rp9.75 billion with the physical progress of 53.18%.
  - c. Overlay of taxiway echo and a part of west parallel at Sultan Hasanudin airport with the value of Rp19.62 billion with physical progress of 100%.
  - d. Creation of taxiway parallel at Adisutjipto airport with the value of Rp14.85 billion with the physical progress of 100%.

- |   |   |
|---|---|
| <p>e. Overlay sebagian runway (1.600m X 45m) dan overlay (600m x 45m) di bandara Pattimura senilai Rp26,34 miliar dengan prestasi fisik 61,88%.</p> <p>f. Overlay (runway dan taxiway) di bandara El Tari seluas 120.022m senilai Rp22 miliar dengan prestasi fisik 98,65%.</p> <p>g. Pengadaan ATC system di bandara Sepinggan senilai Rp19,35 miliar dengan prestasi fisik 0%.</p> <p>2. Investasi pendukung program citra perusahaan<br/>Studi restrukturisasi organisasi senilai Rp1,95 miliar yang masih dalam tahap penyelesaian</p> <p>3. Investasi Proyek pengembangan bandara<br/>Proyek pengembangan Bandara merupakan bagian dari Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) yang dicanangkan Pemerintah Republik Indonesia dalam rangka menyelaraskan visi pembangunan nasional dalam mewujudkan Masyarakat Indonesia yang Mandiri, Maju, Adil dan Makmur, serta bentuk implementasi dalam pencapaian strategi perusahaan dalam peningkatan service excellence dan revenue enhancement.</p> <p>a. Proyek Pengembangan Bandara Internasional Ngurah Rai – Bali (PP BIB), terealisasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Paket I : oleh PT Duta Graha dan PT Nindya Karya (Persero) KSO senilai Rp214,91 miliar, prestasi fisik 89,14%</li> <li>• Paket II : oleh PT Pembangunan Perumahan senilai Rp341,30 miliar, prestasi fisik 56,97%</li> <li>• Paket III : oleh PT Adhi Karya dan PT Wijaya Karya senilai Rp1,17 triliun, prestasi fisik 60,55%</li> </ul> | <p>e. Overlay of a part of runway (1,600m X 45m) and overlay (600m x 45m) at Pattimura airport with the value of Rp26.34 billion with physical progress of 61.88%.</p> <p>f. Overlay (runway and taxiway) at El Tari airport of 120,022 m with the value of Rp22 billion with physical progress of 98.65%.</p> <p>g. Procurement of an ATC system at Sepinggan airport with the value of Rp19.35 billion with physical progress of 0%.</p> <p>2. Supporting investment of the corporate image program<br/>Studies of organizational restructuring with the value of Rp1.95 billion that is still in progress</p> <p>3. Investment of the airport development project<br/>The airport development project is an integral part of the Master plan of Acceleration and Expansion of Indonesia's Economic Development (MP3EI) introduced by the Government of the Republic of Indonesia to accommodate the vision of national development to reach the objectives of becoming an independent, advanced, fair, and prosperous society. This project also reflects the Company's implementation to carry out strategies and improve service excellence and the enhancement of revenue.</p> <p>a. Ngurah Rai International Airport Development Project (PP-BIB) is as follows:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Package I with a contract value of Rp214.91 billion by PT Duta Graha and PT Nindya Karya (Persero) under Operational Cooperation Pattern with the physical progress at 89.14%.</li> <li>• Package II with the contract value of Rp341.30 billion by PT Pembangunan Perumahan with the physical progress at 56.97%.</li> <li>• Package III with the contract value of Rp1.17 trillion by PT Adhi Karya and PT Wijaya Karya with the physical progress at 60.55%.</li> </ul> |
|---|---|

b. Proyek Pengembangan Bandara Internasional Ngurah Sepinggan – Balikpapan (PP BIS), terealisasi:

- Jasa Konsultan Manajemen Konstruksi senilai Rp14,24 miliar oleh PT Ciriajasa CM dan PT Artefak Arkindo (KSO)
- Paket I: oleh PT Waskita Karya pekerjaan Design and Build pembangunan gedung senilai Rp108,08 miliar, prestasi fisik 100%
- Paket II : oleh PT Adhi Karya, PT Wijaya Karya dan PT Pembangunan Perumahan (KSO) pekerjaan gedung terminal dan fasilitas penunjangnya senilai Rp1,12 triliun, prestasi fisik 30,41%
- Paket III : oleh PT Jaya Kontruksi dan PT Istaka Karya (KSO) pekerjaan infrastruktur & fasilitas penunjangnya senilai Rp252,94 miliar, prestasi fisik 47,14%

c. Proyek Pengembangan Terminal Selatan Bandara Juanda – Surabaya (PP BII), terealisasi:

- Design & Build pekerjaan terminal Selatan dan fasilitas penunjangnya senilai Rp388 miliar oleh PT Waskita Karya, prestasi fisik 13,76%
- Jasa konstruksi manajemen konstruksi (CM) senilai Rp3,8 miliar pelaksana PT Cakra Manggilingan Jaya, PT Emerkon Praskasita dan PT Blita Enerco Engineering (KSO).

d. Proyek pengembangan terminal bandara Adisutjipto telah terealisasi nilai kontrak untuk jasa konsultan RTT senilai Rp794,6 juta oleh PT Findo International Consultant

b. Development Projects of the International Airport of Ngurah Sepinggan – Balikpapan that were realized:

- Construction Management Consultant Service with the contract value of Rp14.24 billion by PT Ciriajasa CM and PT Artefak Arkindo (under an Operation Cooperation Scheme).
- Package I: Design & Build of building construction with the contract value of Rp108.08 billion by PT Waskita Karya with the physical progress of 100%.
- Package II: Terminal building and its supporting facilities work with the contract value of Rp1.12 trillion with the contractors PT Wijaya Karya, PT Adhi Karya and PT Pembangunan Perumahan (under an Operation Cooperation Scheme) with the physical progress of 30.41%.
- Package III: Realization of infrastructure and its supporting facilities work with the contract value of Rp252.94 billion with the contractors PT Jaya Konstruksi and PT Istaka Karya (under an Operation Cooperation Scheme) with the physical progress of 47.41%.

c. South terminal development project of Juanda – Surabaya Airport:

- The design and build of the south terminal and its supporting facilities with the value of Rp388 billion by PT Waskita Karya and physical progress of 13.76%.
- Construction management service (CM) with the contract value of Rp3.8 billion by PT Cakra Manggilingan Jaya, PT Emekon Praskasita and PT Bita Enerco Engineering (under an Operation Cooperation Scheme).

d. Terminal development project of Adisutjipto airport was realized with the contract value for RTT consultant service at Rp749.6 million by PT Findo International Consultant

- e. Proyek pengembangan bandara Achmad Yani telah terealisasi nilai kontrak untuk jasa konsultan RTT senilai Rp4,19 miliar oleh PT Portal Engineering Perkasa Jo PT GMDI
- f. Proyek pengembangan bandara Syamsudin Noor telah terealisasi nilai kontrak untuk jasa konsultan RTT pekerjaan Renovasi terminal dan perluasan parkir kendaraan senilai Rp287,4 juta oleh PT Findo International Consultant

- e. Achmad Yani airport development project was realized with the contract value for RTT consultant service at Rp4.19 billion by PT Portal Engineering Perkasa Jo PT GMDI
- f. Syamsudin Noor airport development project was realized with the contract value for RTT consultant service for terminal renovation and parking space expansion of Rp287.4 million by PT Findo International Consultant

#### **PENINGKATAN ATAU PENURUNAN MATERIAL DARI PENJUALAN ATAU PENDAPATAN BERSIH**

Di tahun 2012, Perseroan tidak mencatat adanya peningkatan yang material dari penjualan atau pendapatan bersih yang diraih.

#### **MATERIAL INCREASE OR DECREASE FROM NET SALES OR REVENUE**

In 2012, the Company did not have material increase from net sales or revenue.

#### **DAMPAK PERUBAHAN HARGA TERHADAP PENJUALAN ATAU PENDAPATAN BERSIH**

Selama tahun 2012 tidak terjadi perubahan harga bahan baku yang signifikan yang berdampak pada penjualan dan pendapatan perusahaan. Risiko kenaikan bahan baku telah diperhitungkan dalam nilai kontrak maupun dengan memberikan ruang bagi penyesuaian nilai kontrak bila terjadi kenaikan biaya pada persentase tertentu.

#### **IMPACT OF PRICE CHANGES ON NET SALES AND REVENUE**

The Company did not have significant material information and facts subsequent to the date of the accounting that should be disclosed in the financial statements. The risk of raw material price hike has been taken into account in the contract. This includes to make adjustments of the changed value to the total numbers in the event of the cost increase.

#### **PERBANDINGAN ANTARA TARGET DAN REALISASI**

##### **Produksi**

Tabel berikut menunjukkan perbandingan antara target dan realisasi yang terjadi di tahun 2012.

#### **COMPARISON BETWEEN TARGET AND REALIZATION Production**

This table shows the comparison between target and realization in 2012.

URAIAN / DESCRIPTION	Satuan / Unit	RKAP 2012	Realisasi Tahun 2012 / Realization of 2012	Persentase (%) Percentage (6-5):5
<b>PRODUKSI ATS / ATS PRODUCTION</b>				
<b>PRODUKSI AERONAUTIKA ATS / ATS AERONAUTICAL PRODUCTION</b>				
PJP / PJP				
Dalam Negeri / Domestic	Route	51.945.307	53.057.949	2,14
Luar Negeri / International	Route	34.139.733	32.678.566	(4,28)
Lintas Udara / Overflight	Route	71.184.360	72.547.262	1,91
Jumlah 1. (Produksi Aeronautika ATS) Jumlah A (Produksi ATS)/ Number 1 (ATS Aeronautical Production) Number A (ATS Production)	Route	157.269.400	158.283.778	0,64
	Route	157.269.400	158.283.778	0,64
<b>PRODUKSI AIRPORT / AIRPORT PRODUCTION</b>				
<b>AERONAUTIKA NON ATS / NON ATS AERONAUTICS</b>				
PJP4.U. / PJP4.U.				
Dalam Negeri / Domestic	Ton	14.400.313	15.670.377	8,82
Luar Negeri / International	Ton	4.001.344	3.739.767	(6,54)
Jumlah a. (PJP4U) / Total a. (PJP4U)	Ton	18.401.657	19.410.144	5,48
PJP2.U. / PJP2.U.t				
Dalam Negeri / Domestic	Pax	23.563.208	24.804.443	5,27
Luar Negeri / International	Pax	4.534.851	4.302.708	(5,12)
Jumlah b. (PJP2U) / Number b. (Aviobridge)	Pax	28.098.059	29.107.151	3,59
<b>AVIOBRIDGE</b>				
Dalam Negeri / Domestic	Ton	8.986.634	9.388.936	4,48
Luar Negeri / International	Ton	6.622.690	6.222.120	(6,05)
Jumlah c. (Aviobridge) / Number c. (Aviobridge)	Ton	15.609.324	15.611.056	0,01
<b>NON AERONAUTIKA / NON AERONAUTICS</b>				
<b>PEMAKAIAN COUNTER / COUNTER USE</b>				
Dalam Negeri / Domestic	Pax	23.557.302	24.824.374	5,38
Luar Negeri / International	Pax	4.434.134	4.206.159	(5,14)
Jumlah a. (Pemakaian Counter) / Number a (Aviobridge)	Pax	27.991.436	29.030.533	3,71
SEWA RUANG / SPACE LEASE	M2xBln	1.233.061	1.159.168	(5,99)
SEWA TANAH / LAND LEASE	M2xBln	7.201.365	7.132.308	(0,96)
K O N S E S I / CONCESSION	Omzet/Rp(000)	2.442.065.876	2.708.338.298	10,90
PARKIR MOBIL / CAR PARKING	Lbr	16.753.848	19.910.057	18,84
PARKIR MOTOR / MOTOR PARKING	Lbr	6.008.189	7.388.150	22,97
PERON / PERON	Lbr	266.550	291.114	9,22
PEMAKAIAN LISTRIK / ELECTRICITY USE	Kwh	35.155.941	35.683.218	1,50
PEMAK. TEMPAT REKLAME / ADVERTISING SPOT LEASE	M2xBln	227.881	175.555	(22,96)
PEMAKAIAN AIR / WATER USE	M3	310.161	350.570	13,03
PEMAKAIAN TELEPON / TELEPHONE USE	PesxBln	27.394	25.819	(5,75)
WAREHOUSING / WAREHOUSING		263.165.930	190.545.799	(27,59)
PREMIUM LOUNGE / PREMIUM LOUNGE	Pax	1.338.359	918.199	(31,39)



## Pendapatan

Tabel berikut menunjukkan perbandingan antara target dan realisasi yang terjadi di tahun 2012.

### Target dan Realisasi Pendapatan Tahun 2012

URAIAN / DESCRIPTION	RKAP 2012	Realisasi Tahun 2012 / Realization of 2012	Presentase % Percentage
<b>PENDAPATAN OPERASI / Operational Revenue</b>			
<b>Aeronautika / Aeronautics</b>			
PJP4U	295.916.957	334.109.554	12,91
PJP2U	1.366.421.551	1.382.289.334	1,16
PJP	483.219.068	487.316.058	0,85
Pemakaian Aviobridge / Aviobridge Use	57.771.774	56.164.815	(2,78)
Pemakaian Counter / Counter Use	62.662.821	64.151.030	2,37
Jumlah Pendapatan Aeronautika / Total Aeronautical Revenue	2.265.992.171	2.324.030.792	2,56
<b>Non Aeronautika / Non Aeronautics</b>			
a. Pemakaian Telepon / Telephone Use	11.460.024	10.862.986	(5,21)
b. Pemakaian Listrik / Electricity Use	42.865.238	43.034.884	0,40
c. Pemakaian Air / Water Use	4.167.096	4.917.131	18,00
d. Pemakaian Parkir/Peron/Pas / Parking/Peron/Pass Use	70.067.322	82.391.332	17,59
e. Pemakaian Ruang Tunggu / Lounge Use	34.623.856	21.635.806	(37,51)
f. Sewa-Sewa / Leases	188.303.139	186.489.545	(0,96)
g. Sewa Tempat Reklame / Advertising Spot Lease	49.850.807	45.083.567	(9,56)
h. Konsesi / Concessions	242.458.917	248.403.023	2,45
i. Warehousing / Warehousing	52.639.976	85.142.061	61,74
Jumlah Pendapatan Non Aeronautika / Total Non Aeronautical Revenue	696.436.377	727.960.335	4,53
Perusahaan Anak / Subsidiaries	69.758.904	41.544.431	(40,45)
<b>JUMLAH PENDAPATAN OPERASI / TOTAL OPERATIONAL REVENUE</b>	<b>3.032.187.452</b>	<b>3.093.535.558</b>	<b>2,02</b>
<b>PENDAPATAN NON OPERASIONAL / NON OPERATIONAL REVENUE</b>	<b>139.926.272</b>	<b>302.893.677</b>	<b>116,47</b>
<b>JUMLAH TOTAL PENDAPATAN / TOTAL REVENUE</b>	<b>3.172.113.724</b>	<b>3.396.429.235</b>	<b>7,07</b>

## Revenue

This table shows the comparison between target and realization in 2012

### Target and Realization Revenue in 2012

## Laba

Sedangkan perbandingan antara target dan realisasi laba rugi Perseroan adalah sebagai berikut:

- Realisasi Laba Operasional sebesar Rp686,55 miliar, berada di atas anggaran sebesar 8,91% atau Rp56,15 miliar dari yang direncanakan sebesar Rp630,40 miliar.
- Realisasi Laba Non Operasional sebesar Rp119,78 miliar, berada di atas anggaran sebesar 249,04% atau Rp200,14 miliar dari yang direncanakan rugi sebesar Rp80,37 miliar.

## Profit

The comparison between the target and realization of the Company's income is as follows:

- Operational profit was Rp686.55 above the budget of 8.91% or Rp56.15 billion from the target of Rp630.40 billion.
- Non-operational Profit was Rp119.78 billion, above the budget of 249.04% or Rp200.14 billion from the estimation of loss at Rp80.37 billion.

## Realisasi Laba (Rugi) Perusahaan Tahun 2012 dan 2011

## Realization of the Company's profit Years 2012 and 2011

URAIAN / DESCRIPTION	RKAP 2012	Realisasi Tahun 2012 / Realization of 2012	Perbandingan % Comparison
<b>PENDAPATAN OPERASI / Operational Revenue</b>			
Aeronautika / Aeronautics	2.044.272.195	2.324.030.792	13,68
Non Aeronautika / Non Aeronautics	621.930.147	769.504.766	23,73
<b>JUMLAH PENDAPATAN OPERASI / TOTAL OPERATIONAL REVENUE</b>	<b>2.666.202.342</b>	<b>3.093.535.558</b>	<b>16,03</b>
<b>BEBAN OPERASI / OPERATIONAL EXPENSES</b>			
Pegawai / Employees	930.570.383	1.008.470.727	8,37
Pemeliharaan / Maintenance	159.959.721	195.631.476	22,30
Beban pemakaian persediaan / Expenses of inventory use	33.243.639	39.705.055	19,44
Utilitas / Utility	209.393.356	233.043.189	11,29
Umum / General	399.278.529	452.154.661	13,24
Penyusutan / Depreciation	400.548.502	439.595.140	9,75
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai / Allowance for impairment losses	60.026.824	31.449.601	(47,61)
Amortisasi / Amortization	1.657.364	1.674.308	1,02
Beban langsung lainnya / Other direct expenses	-	5.262.596	-
<b>JUMLAH BEBAN OPERASI / TOTAL OPERATIONAL EXPENSES</b>	<b>2.194.678.318</b>	<b>2.406.986.752</b>	<b>9,67</b>
<b>JUMLAH LABA OPERASI / TOTAL OPERATIONAL PROFITS</b>	<b>471.524.024</b>	<b>686.548.806</b>	<b>45,60</b>
<b>PENDAPATAN LAIN-LAIN / OTHER REVENUES</b>			
	304.660.331	302.893.678	(0,58)
<b>BEBAN LAIN-LAIN / OTHER EXPENSES</b>			
	119.831.617	183.116.873	52,81
<b>JUMLAH LABA NON OPERASI / TOTAL NON OPERATIONAL PROFIT</b>	<b>184.828.714</b>	<b>119.776.805</b>	<b>(35,20)</b>
<b>TOTAL PENDAPATAN / TOTAL REVENUE</b>	<b>2.970.862.673</b>	<b>3.396.429.236</b>	<b>14,32</b>
<b>TOTAL BEBAN / TOTAL EXPENSES</b>	<b>2.314.509.936</b>	<b>2.590.103.625</b>	<b>11,91</b>
<b>LABA SEBELUM PAJAK / PROFIT BEFORE TAX</b>	<b>656.352.737</b>	<b>806.325.611</b>	<b>22,85</b>

**Target Teknis Pendukung Produksi**
**Technical Target of Supporting Production**

BANDARA / AIRPORT	Runaway Max (mxm)	Apron Luas m <sup>2</sup>	Terminal					
			Internasional /International		Domestik / Domestic		Kargo /Cargo Int	Kargo / Cargo Dom
			Luas/width (m <sup>2</sup> )	Kapasitas / Capacity (Pax/thn)	Luas / width (m <sup>2</sup> )	Kapasitas / Capacity (Pax/thn)	Luas/width (m <sup>2</sup> )	Luas /width (m <sup>2</sup> )
DPS	3.000 x 45	214.457	65.846	7,4 juta	13.862	1,5 juta	3.708	2.574
SUB	3.000 x 45	158.606	31.425	3 juta	31.275	4 juta	7.787	9.031
UPG	3.000 x 45	266.157	8.770	900 ribu	53.045	5,3 juta	1.728	
BPN	2.500 x 45	100.372	2.302	60 ribu	9.521	900 ribu		
BIK	3.570 x 45	35.876	1.781	85 ribu	1.367	100 ribu		324
MDC	2.650 x 45	66.356	4.044	183 ribu	20.093	2,7 juta	3.546	
JOG	2.200 x 45	28.055	1.017	91,2 ribu	8.130	2,7 juta	726	
SOC	2.600 x 45	61.997	Gabung dengan Domestik combined with domestic		13.000	119,5 ribu	826	
BDJ	2.500 x 45	80.412	Gabung dengan Domestik combined with domestic		9.043	532 Ribu	802	
SRG	2.680 x 45	29.032	657	66 ribu	6.051	600 ribu	99	675
LOP	2.100 x 40	29.141	1.676	50 ribu	4.164	800 ribu	480	
AMQ	2.500 x 45	34.065	1.200	100 ribu	7.393	700 ribu	1.139	1.139
KOE	2.500 x 45	42.525	900	20 ribu	4.340	300 ribu	800	800

**INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN**

Perseroan tidak mencatat adanya informasi dan fakta material penting setelah tanggal neraca yang harus diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

**PERISTIWA PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN YANG BERDAMPAK PADA KINERJA DAN RESIKO PERUSAHAAN**

Perseroan memiliki peristiwa penting setelah tanggal laporan akuntan yang berdampak pada kinerja operasional dan keuangan Perseroan. Peristiwa penting tersebut adalah:

- Perum Lembaga Penyelenggara Pelayanan Navigasi Penerbangan Indonesia (Perum LPPNPI)

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 77 Tahun 2012 yang disahkan pada 13 September 2012 dan Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 176 Tentang pembentukan Perum LPPNPI, maka pelayanan

**MATERIAL FACT AND INFORMATION SUBSEQUENT TO THE DATE OF ACCOUNTANT**

The Company did not have significant material information and facts subsequent to the date of the accounting that should be disclosed in the financial statements.

**SIGNIFICANT EVENTS SUBSEQUENT TO THE DATE OF ACCOUNTANT REPORT THAT AFFECTS PERFORMANCE AND RISK OF THE COMPANY**

The Company has significant events subsequent to the date of the accountant report that affect the financial and operational performance of the Company. These events were:

- Perum Lembaga Penyelenggara Pelayanan Navigasi Penerbangan Indonesia (Perum LPPNPI)

Pursuant to Regulation of the Republic of Indonesia No. 77 Year 2012 ratified on September 13, 2012 and State Gazette of Republic of Indonesia Year 2012 Number 176 regarding the formation of Perum LPPNPI, the flight navigation service

navigasi penerbangan di Indonesia yang sebelumnya dikelola Perseroan, PT Angkasa Pura II (Persero) dan Unit Pelaksana Teknis Direktorat Perhubungan Udara dialihkan kepada Perum LPPNPI.

Sesuai Surat Edaran Perum LPPNPI No. S-003/D.U/I/2013 tanggal 18 Januari 2013 Perihal Pelayanan Navigasi penerbangan Indonesia, disebutkan terhitung mulai tanggal 16 Januari 2013 pukul 22.00 WIB pelayanan navigasi penerbangan di Indonesia menjadi tanggung jawab Perum LPPNPI.

b. Penarikan Peralatan Navigasi Penerbangan pada Bandar Udara Juanda Surabaya dan Sultan Hasanuddin Makassar

Berdasarkan berita acara penarikan peralatan navigasi penerbangan pada bandar udara Juanda Surabaya No. BA 30 Tahun 2013, telah terjadi kesepakatan antara perusahaan dengan Dirjen Perhubungan Udara untuk melakukan penarikan kembali peralatan navigasi penerbangan pada bandar udara Juanda Surabaya terkait dengan terbentuknya Lembaga Penyelenggara Pelayanan Navigasi Penerbangan Indonesia. Nilai hasil peninjauan BPKP terhadap aset tersebut adalah sebesar Rp69,3 miliar.

Berdasarkan berita acara penarikan peralatan navigasi penerbangan pada bandar udara Sultan Hasanuddin Makassar No. BA 31 Tahun 2013 (BA.76/op/01/06/2013/PD) tertanggal 28 Februari 2013, telah terjadi kesepakatan antara perusahaan dengan Dirjen Perhubungan Udara untuk melakukan penarikan kembali peralatan navigasi penerbangan pada bandar udara Sultan Hasanuddin Makassar terkait dengan terbentuknya Lembaga Penyelenggara Pelayanan Navigasi Penerbangan Indonesia. Nilai hasil review BPKP terhadap aset tersebut adalah sebesar Rp26 miliar.

in Indonesia, which was formerly under the management of the Company, PT Angkasa Pura II (Persero) and Technical Executing Unit of Air Transportation Directorate, is currently under the management of Perum LPPNPI.

According to the Circular Letter of Perum LPPNPI No. S-003/D.U/I/2013 dated January 18, 2013 concerning Indonesia's flight navigation service, effective from January 16, 2013 at 22.00 WIB, the flight navigation service in Indonesia is under the responsibility of Perum LPPNPI.

b. Withdrawal of Flight Navigation Service at Juanda Surabaya Airport and Sultan Hasanuddin Makassar

Pursuant to the state gazette concerning the withdrawal of flight navigation equipment at Juanda Surabaya airport No. BA 30 Year 2013, the agreement between the Company and Directorate General of Air Transportation has been reached. This is in terms of the rewithdrawal of flight navigation equipment at Juanda airport, Surabaya, related to the formation of Lembaga Penyelenggara Pelayanan Navigasi Penerbangan Indonesia. BPKP's review toward the asset is equivalent to Rp69.3 billion.

According to the state gazette concerning the withdrawal of flight navigation equipment at Sultan Hasanuddin Makassar airport No. BA 31 Year 2013 (BA.76/op/01/06/2013/PD) dated February 28, 2013, the agreement between the Company and Directorate General of Air Transportation has been reached. This is in terms of the rewithdrawal of flight navigation equipment at Juanda airport, Surabaya, related to the formation of Lembaga Penyelenggara Pelayanan Navigasi Penerbangan Indonesia. BPKP's review toward the asset is equivalent to Rp26 billion.

## > World Class Airport, Kami Datang

World Class Airport, Here We Come

### Robert Daniel Waloni

Direktur Komersial PT Angkasa Pura I / Commercial and Business Development Director

**D**irektorat Komersial dan Pengembangan Usaha senantiasa menjalankan kinerja yang berkaitan dengan dengan sistem dan prosedur pengembangan usaha dan komersial, perencanaan strategis perseroan, pemasaran dan kerjasama usaha serta pemantauan maupun evaluasi atas penerapan GCG.

#### Strategi dan Tantangan

Manajemen Perseroan saat ini berupaya secara optimal untuk meningkatkan kinerja yang lebih baik. Ruang usaha dalam industri kebandarudaraan menciptakan berbagai potensi bisnis yang harus dikelola dengan baik. Dalam jangka panjang, Perseroan optimis akan meraih pendapatan yang semakin baik.

**T**he Directorate of Commercial and Business Development continuously carries out work performance related to the systems and procedures for business and commercial development as well as the Company's strategic planning, marketing and business cooperation furthermore monitoring and evaluating the implementation of GCG.

#### Strategies and Challenges

The Company's management is currently working on making improvements to produce better results. The Industrial business sector in airports creates a variety of potential business that has to be well-managed in order to achieve success. In the longer term, the Company is optimistic to achieve better revenues.



Dari sisi komersial pasar bisnis pengelolaan bandar udara di tahun 2012, Perseroan mencapai hasil yang luar biasa. Hal ini terlihat dari perbandingan antara realisasi dan target anggaran RKAP 2012 dalam 3 (tiga) tahun terakhir.

From the commercial side of the airport management business in 2012, the Company achieved outstanding results as reflected by the comparison between the realization and the budget targets set for RKAP 2012 in the last 3 (three) years.



Strategi bisnis Perseroan dalam bidang Komersial dan Pengembangan Usaha telah membentuk anak perusahaan sebagai penguatan pilar-pilar bisnis yang berjalan konsisten. Selain itu, strategi yang diterapkan adalah pengembangan *soft competence* Sumber Daya Manusia (SDM) dengan mengirim para manager dan senior manager ke luar negeri untuk mengikuti pelatihan. Sehingga mereka memiliki cara pandang serta pola pikir dengan *mind set* baru dan mencapai prestasi kerja.

Sesuai dengan konsep reposisi dan restrukturisasi yang telah berjalan. Perseroan juga melakukan penguatan pilar bisnis dengan bekerja sama dengan pengelola bandar udara di luar negeri seperti Incheon guna menerapkan pola komersialisasi baru dengan standar *world class airport* sejalan dengan visi dan misi Perseroan.

Di tahun 2012 adalah pencapaian target dengan pertumbuhan yang tinggi. Pada saat yang bersamaan, sumber daya Perseroan mengecil. Hal ini menjadi tantangan tersendiri yang harus diberikan perhatian khusus bagi Perseroan. Pertumbuhan yang optimal akan terjadi jika sumber daya yang dimiliki Perseroan juga besar. Selain itu, tantangan lainnya adalah meyakinkan tujuan transformasi kepada seluruh karyawan, manajemen dan pemegang saham bahwa kebijakan yang telah dijalankan akan membawa pengaruh besar bagi bisnis Perseroan di masa mendatang.

### World Class Airport

Perseroan telah berubah, kebijakan yang dicanangkan akan terus berlangsung secara berkelanjutan. Perseroan optimis seluruh upaya yang telah diupayakan akan memberikan hasil yang memuaskan di masa mendatang.

Perseroan memiliki visi untuk menjadi pengelola bandar udara kelas dunia. Salah satu upaya untuk mewujudkan visi tersebut adalah dengan perbaikan pelayanan. Di tahun 2012, Perseroan bekerja sama dengan *Airport Council International* (ACI) untuk mengukur *level of services* guna melihat sejauh mana pelayanan yang diberikan Perseroan dalam standar internasional. Hasil ini menjadi bahan evaluasi untuk menuju *world class airport*.

The Company's business strategy with the Commercial and Business Development was to establish a subsidiary to strengthen the pillars of business. In addition, the strategy adopted soft competence development of Human Resources (Human Capital) by sending the managers and senior managers abroad to attend training. This enables them to have a new mindset and perspective; thus accelerating performance to achieve greater results.

In accordance with the concept of repositioning and restructuring the Company is also strengthening the strategic pillars of the business by cooperating with the management of overseas airports such as Incheon in order to implement a new commercial airports with world class standards in line with the vision and mission of the Company.

The year 2012 saw targets accomplished with high growth. Simultaneously, the Company's amount of resources declined, underscoring challenges for the Company. Its enormous resources will go in line with the Company's optimum growth. In addition, convincing the transformation goal to all employees, managements, and shareholders, that the implemented policies will give considerable positive impact with the Company's business in the future also marks other challenges to the Company.

### World Class Airport

The Company has been transformed; the promulgated policies will continue to be implemented in sustainable manner. The Company is optimistic that all efforts exerted will provide satisfactory results in the future.

The Company has a vision to be a world-class airport operator. One of the efforts to realize this vision is to improve services. In 2012, the Company worked with the Airport Council International (ACI) to measure the levels of service needed in order to realise the Company's commitment to providing international standards of service. These results are to be used as evaluation material to reach the target of becoming a world class airport operator.

Selain itu, Perseroan juga mengukur tingkat kesehatan perusahaan dengan mengidentifikasi pendapatan yang berasal dari non-aeronautika. Di tingkat internasional, mayoritas pengelola bandar udara kelas dunia memiliki pendapatan non-aeronautika yang lebih besar dibandingkan pendapatan aeronautika.

Dengan demikian, Perseroan telah berupaya untuk meningkatkan *level of services* dan pendapatan non-aeronautika guna menjadi pengelola bandar udara kelas dunia. Diperkirakan pada tahun 2015 Perseroan dapat menjadi bandar udara kelas dunia.

In addition, the Company also measures the Company's sound performance by creating revenue from the the non-aeronautical sector. At the international levels, the majority of airport managers of world class airports are creating substantial revenue from non-aeronautical activities.

The Company increased the level of services and non-aeronautical revenues to become a world-class airport management company, estimating that by 2015 some airports under the management of Angkasa Pura airports will be world-class airports.



## ASPEK PEMASARAN

Di tahun 2012, Perseroan telah menyusun strategi yang menjadi acuan bagi tim pemasaran dan selanjutnya di terjemahkan dalam program-program untuk mencapai sasaran. Perseroan telah aktif dalam melakukan penetrasi pasar dengan menarik pelanggan/mitra usaha yang potensial dan memiliki *image* terbaik. Strategi Perseroan adalah dengan mengikuti World Routes Development Forum ke-18, The Route Development Forum for Asia ke-10 serta penyelenggaraan Indonesia Airports Expo & Forum di tahun 2015. Sejumlah acara tersebut berpotensi untuk mendatangkan beberapa airlines ke Indonesia terutama bandara di bawah manajemen Perseroan.

### World Routes Forum 2012

*World Routes Forum 2012* merupakan sebuah event internasional yang mempertemukan airline, airport dan elemen lainnya pada industri aviasi dalam satu atap dengan acara khusus seperti *One to One Business meetings* dan eksposur destinasi, produk dan jasa lainnya selama tiga hari di lokasi berbeda setiap tahunnya. Acara ini sangat bermanfaat dalam menjalin jaringan hubungan antar sesama dan juga calon pembeli agar dikenal di kalangan industrinya dengan lebih baik, di level regional maupun internasional.

Bagi Perseroan, acara ini membuka peluang dalam menjangkau maskapai baru untuk terbang ke Indonesia. Keikutsertaan Perseroan dalam acara ini juga bertujuan untuk menindaklanjuti rencana Perseroan menjadi tuan rumah *Route Asia Regional Forum 2015*.

### The Route Development Forum for Asia

Untuk pertama kalinya, Perseroan mengikuti The Route Development Forum for Asia ke-10 di Chengdu, China. *Event* ini fokus pada pengembangan rute penerbangan dengan mempertemukan *airports*, *airlines* dan *tourism authority* pada suatu pertemuan. *The Route Development Forum for Asia* ke-10 merupakan pertemuan komunitas transportasi udara di Asia yang dihadiri oleh 1.144 orang delegasi yang mewakili 402 delegasi *airlines*, 606 delegasi bandara, 136 delegasi *tourism* dan lain-lain.

## MARKETING ASPECTS

In 2012, strategies have been prepared by the Company for the marketing team's work guidelines, in which the strategies are incorporated in the marketing programs to help achieving the targets. The Company has been actively entering into the market by cooperating with customers/potential business partners that have the best qualifications. The Company's strategy is by attending the 18th World Routes Development Forum, the 10th Route Development Forum for Asia, and Indonesia Airports Expo & Forum in 2015. Such events are potential to attract airlines to Indonesia, particularly those under the Company's management.

### World Routes Forum 2012

World Routes Forum 2012 is an annual platform where airlines, airports, and other elements in aviation industry overseas can gather to participate in One to One Business meetings, as well as to highlight flight destinations, and products and services, for three days in various locations. This event is beneficial for building networks with other airlines or customers to enhance their good reputation in regional and the international market.

For the Company, this event marks an opportunity to attract new airlines to fly to Indonesia. This participation is the follow-up of the Company's plan to host Route Asia Regional Forum 2015.

### The Route Development Forum for Asia

The 10th Route Development Forum for Asia is the first forum attended by the Company in Chengdu, China. This event issues the development of flight route and provides a platform for airports, airlines, and tourism authority to gather. The 10th Route Development Forum for Asia is a forum of air transportation community in Asia which was attended by 1,144 delegates from 402 airlines, 606 airport delegates, and 136 tourism delegates, and others.

Dengan mengikuti pertemuan tersebut, Perseroan dapat mengetahui tren pengembangan ke depan untuk perencanaan sesuai kepentingan masing-masing yang saling mendukung. Pertemuan tersebut juga sangat bermanfaat dalam menjual potensi bandara, di bawah pengelolaan Perseroan termasuk bandara yang saat ini sedang dalam pengembangan.

Beberapa operator berminat untuk membuka rute penerbangan ke Indonesia khususnya ke bandara Ngurah Rai, bandara Juanda, bandara Adi Sucipto dan bandara Sam Ratulangi Manado. Operator tersebut antara lain Air Asia, China Air, Cebu Air, Tiger Air dan Cathay Pacific.

Keikutsertaan Perseroan dalam pertemuan ini akan dirasakan dalam jangka panjang. Namun dalam jangka pendek, Perseroan telah memperkirakan pendapatan per bulan sebagai dampak dari pengembangan rute airlines dari pertemuan *The Route Development Forum for Asia* ke-10, sebagai berikut:

By attending the meeting, the Company can identify development trends in the future for planning for all other interests. The meetings are beneficial to promote the potential of the airport, both those under the management of the Company and those currently under development.

A number of operators have shown their interest to open flight routes to Indonesia, particularly to Ngurah Rai airport, Juanda airport, Adi Sucipto airport, and Sam Ratulangi Manado airport. The operators are Air Asia, China Air, Cebu Air, Tiger Air, and Cathay Pacific.

The participation of this meeting will benefit the Company in the long run. It will affect the Company's revenue each month as a result of the development of the airlines routes due to the participation in *The 10th Route Development Forum for Asia*.

BANDARA/ AIRPORT	Airlines	PJP	PJP4U	PJP2U	Total
DPS	CATHAY PASIFIC, CHINA AIRLINES	511.860	437.000	700.920	1.649.780
SUB	CATHAY PASIFIC, AIR ASIA	147.448	94.480	305.280	547.208
JOG	AIR ASIA	35.776	15.860	129.600	181.236
	<b>Total</b>	<b>695.084</b>	<b>547.340</b>	<b>1.135.800</b>	<b>2.378.224</b>

### Indonesia Airports Expo & Forum

Perseroan akan menyelenggarakan kegiatan yang mempertemukan *airports* Indonesia dengan *airlines* internasional guna memposisikan Perseroan sebagai pengelola bandar udara internasional yang cukup diperhitungkan. Kegiatan ini juga sebagai tindak lanjut dari hasil pertemuan antara mempertemukan *airports* Indonesia dengan *airlines* internasional berupa *site inspection* dan *follow up meetings* sekaligus mensosialisasikan kegiatan yang sama bertaraf internasional.

### Indonesia Airports Expo & Forum

The Company will host an event to provide a platform for Indonesia's airports and foreign airlines to gather. This is carried out to promote the Company's reputation as a considerable international airport. This activity also serves as a forum for follow-up meetings in the form of site inspections, including the disseminating activities required for international standards.

## Strategi Pemasaran

Secara umum, Perseroan telah menetapkan strategi utama yang efektif (*winning strategies*) sebagai acuan dalam operasional Perseroan yang menjadi program kerja wajib dalam setiap direktorat/unit. Strategi utama tersebut disingkat menjadi AP ONE, yaitu:

- *Asset Optimization*: optimalisasi asset termasuk pengembangan kapasitas bandara, peningkatan efektifitas infrastruktur/fasilitas
- *People Development*: pengembangan SDM termasuk peningkatan kapabilitas dan kapasitas SDM, pengembangan sistem SDM yang terintegrasi
- *Operations Excellence*: operasi eksten termasuk service excellence (peningkatan CSI), sistem IT kelas dunia
- *Nourishment Revitalization*: revitalisasi sumber daya (pemberdayaan) termasuk pendanaan yang efektif, kultur organisasi kinerja tinggi, kepemimpinan yang efektif.
- *Earning Maximization*: maksimalisasi keuntungan termasuk maksimalisasi pendapatan non aero, maksimalisasi pendapatan dan keuntungan bisnis yang ada dan bisnis baru.

## Pangsa Pasar

Pengelolaan setiap bandar udara memiliki tujuan yang sama yaitu memberikan kepuasan pada pelanggan dan meraih pangsa pasar yang ada demi memajukan pendapatan. Pangsa Pasar menjadi market segment dari keseluruhan permintaan suatu jasa atau barang produksi yang mencerminkan tingkat pendapatan, status sosial dan lainnya dari pengguna jasa atau barang.

Di tahun 2012, pasar industri kebandarudaraan mengalami pertumbuhan yang signifikan. Jumlah penduduk yang besar dan didukung dengan pertumbuhan ekonomi yang stabil membuat mobilitas penduduk antar wilayah semakin tinggi. Hal ini berpengaruh positif terhadap pertumbuhan trafik lalu lintas angkutan udara yang tercatat sebesar 640.629 naik

## Marketing Strategies

Broadly speaking, the Company has set winning strategies as guidelines for its operational activities. The strategies have become a compulsory work program in each directorate/unit. The main strategies are known as AP ONE:

- *Asset Optimization*: including development or airport capacity, improvement of infrastructure / facility effectiveness
- *People Development*: human resources development, including capability and human resources capacity improvement, development of integrated human resources system
- *Operations Excellence*: including service excellence (the improvement of CSI), world-class IT system
- *Nourishment Revitalization*: revitalization of resources (empowerment), including effective financing, high work ethos, effective leadership.
- *Earning maximization*: profit optimization, including revenue from non-aeronautics, optimization of revenue and the existing and new business profit.

## Company Market Share

The airport management has a common purpose of generating customer satisfaction and reaching a wide market share to increase revenue. The market share has become a market segment of all demands of services/goods that reflect revenue, social status, and others of the users.

In 2012, airport industry market rose significantly. The huge population supported with stable economic growth contributes to the high mobility rate of the people across regions. This positively affects the air transportation traffic growth at 640.629; an increase of 14.59% from 2011 at 559,036. The passenger movement rose by 16.09%, from 56.48 million of



sebesar 14,59% dari tahun 2011 sebesar 559.036. Pergerakan penumpang yang bertumbuh sebesar 16,09% dari 56,48 juta penumpang di tahun 2011 menjadi 65,57 juta penumpang di tahun 2012. Sedangkan pergerakan barang/kargo menjadi 334,764 ton pada tahun 2012 meningkat 7,43% dibandingkan dengan tahun 2011 sebesar 311.598 ton.

Selain itu, pertumbuhan industri kebandarudaraan juga disebabkan beberapa faktor seperti peningkatan anggaran pembangunan infrastruktur nasional, baik dari APBN, APBD, BUMN, maupun swasta, seiring dengan program Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI).

#### PROSPEK USAHA

Perseroan optimis bahwa pertumbuhan bisnis di masa mendatang akan semakin meningkat yang akan berpengaruh pada prospek industri jasa kebandarudaraan yang semakin menjanjikan.

Bisnis pengelolaan jasa kebandarudaraan memiliki prospek usaha yang menjanjikan. Hal ini disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi Indonesia yang diperkirakan akan terus tumbuh dan atraktif. Di sisi lain, Pemerintah telah mengalokasikan anggaran yang besar untuk pengembangan infrastruktur, termasuk bandara. Penguatan pertumbuhan ekonomi juga ditandai dengan munculnya proporsi masyarakat kelas menengah baru yang diprediksi dalam lima tahun ke depan mencapai sekitar 130 juta penduduk dengan mobilitas tinggi dan menjadi penopang utama kegiatan ekonomi dalam negeri.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang tercatat cukup tinggi pada kisaran 6,3% yang ditopang oleh konsumsi rumah tangga dan investasi. Meskipun angka tersebut cenderung menurun dari tahun 2011 yang tercatat sebesar 6,5%, pertumbuhan ekonomi Indonesia relatif stabil dan tidak terbebani kelesuan ekonomi global. Sedangkan, Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita masyarakat juga relatif terkendali, berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) PDB pada tahun 2012 hingga Triwulan III sebesar 6,17%.

passengers in 2011 to 65.57 million of passengers in 2012. The cargo movement was 334.764 tons in 2012; an increase of 7.43% compared to 2011 at 311.598 tons.

The airport growth industry is also triggered by many factors such as the increase in budget for national infrastructure development, from State Government Budget, Regional Government Budget, State Owned Enterprise, and private enterprise. This runs in line with the program of Measter plan of Indonesia's Acceleration of Economic Development Expansion.

#### BUSINESS OUTLOOK

The Company is optimistic that the future for business growth will be brighter, affecting the prospect for the airport business which becomes increasingly promising and vibrant.

The airport management service industry has a promising prospect for business. This is as a result of the economic growth of Indonesia which is estimated to keep on expanding. The Government has also allocated a large budget for the development of infrastructure, including the airport. The strong economic growth is also marked with the rising of new middle class which is predicted to reach around 130 million people within the next five years, those with high mobility have become a primary support system of the domestic economy.

The economic growth of Indonesia was recorded high at around 6.3% that is supported by domestic consumption and investment. Despite a tendency of decrease from 2011 which is recorded at 6.5%, the growth is relatively stable and not affected with the slowdown in the global economy. Whereas, Gross Domestic Product (GDP) per capita is also relatively under control. Based on data from the Statistics Indonesia, the GDP in 2012 up to the Third Quarters was recorded at 6.17%.

Melalui pertumbuhan ekonomi yang kondusif, Perseroan telah mengambil langkah progresif guna mengembangkan bisnis kebandarudaraan. Oleh karena itu, potensi dan tantangan yang terjadi di tahun 2012 akan terus berlanjut di tahun 2013. Perseroan telah mempersiapkan langkah strategis dalam mengantisipasi kemungkinan risiko usaha dan kondisi ekonomi yang terjadi untuk siap menyongsong pertumbuhan bisnis yang lebih baik di masa mendatang.

Dengan memperhatikan posisi dan struktur bisnis yang telah dijalankan sejak 2,5 tahun lalu, Perseroan telah melakukan upaya perbaikan yang tidak hanya sekedar optimalisasi tetapi memerlukan transformasi mulai dari cara pandang sampai model bisnis yang diterapkan secara menyeluruh melalui suatu pentahapan yang terencana baik dalam jangka waktu yang panjang. Perseroan telah menetapkan arah pengembangan bisnis perusahaan dengan konsep reposisi dan restrukturisasi untuk bertransformasi menuju *Airport City* sejalan dengan visi menjadi visi menjadi "Menjadi salah satu dari sepuluh perusahaan pengelola bandar udara terbaik di Asia".

Di masa mendatang, Perseroan akan mengarahkan pengembangan bisnis kepada upaya untuk meningkatkan kemampuan dan memberikan jaminan layanan kepada 8 (delapan) pemangku kepentingan yang paling bersinggungan dalam kegiatan usaha Perseroan, seperti:

- (1) *airlines*,
- (2) penumpang dan pengunjung,
- (3) konsesional,
- (4) pemegang saham,
- (5) vendor dan pemasok,
- (6) regulator,
- (7) pemerintah daerah, serta
- (8) karyawan.

Perseroan akan terus tumbuh menjadi *service organization* melalui penerapan transformasi model bisnis dengan konsep *airport city*. Konsep ini selain terbukti berhasil diterapkan oleh bandara-bandara di seluruh kawasan Indonesia, juga sejalan

With this conducive economic growth, the Company has taken progressive steps to expand business in airport affairs. Therefore, the potentials identified and challenges faced in 2012 will recur in 2013. The Company has prepared the strategic steps in anticipating any business risk that might arise and the economic situation to embrace a better growth of the business in the future.

By taking account of the position and structure of business which has been operated since 2.5 years ago, the Company has strived to improve, optimize, and perform transformations for changing the paradigm and business model, all of which will be thoroughly implemented through a well-planned procedure for the long term. The Company has determined direction for business development of the Company with repositioning and restructuring concepts to transform into an *Airport City* in line with the vision to become one of the best ten airport companies in Asia.

In the future, the Company will direct the business development with efforts to improve the capacity and provide a service guaranty to 8 (eight) stakeholders that are highly related with the business activities of Angkasa Pura Airports, such as:

- (1) airline companies,
- (2) passengers and visitors
- (3) concessioners,
- (4) shareholders,
- (5) vendors and suppliers,
- (6) regulators,
- (7) regional government, and
- (8) employees.

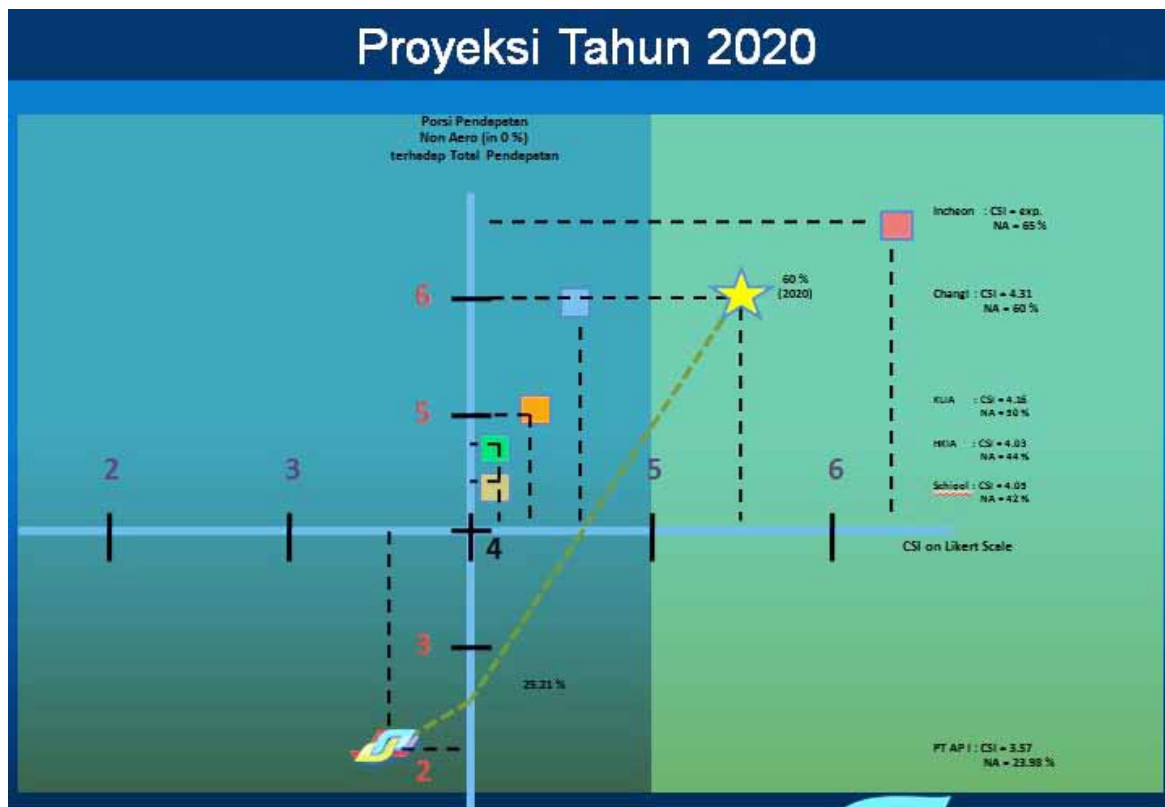
The Company will keep on growing to become a *service organization* by implementing business as a model for transformation bearing the concept of *airport city*. This concept has been proven effective to be applied at all airports in

dengan amanat UU No.1/2009 pasal 194 dan pasal 232 yang memberi peluang penerapan konsep airport city seperti aturan di negara maju.

Perseroan akan terus mengembangkan kemampuan untuk mengoptimalkan potensi dan peluang yang ada. Dengan menggunakan kekuatan yang ada Perseroan optimis dapat mengatasi kelemahan dan ancaman serta mengoptimalkan setiap peluang yang ada.

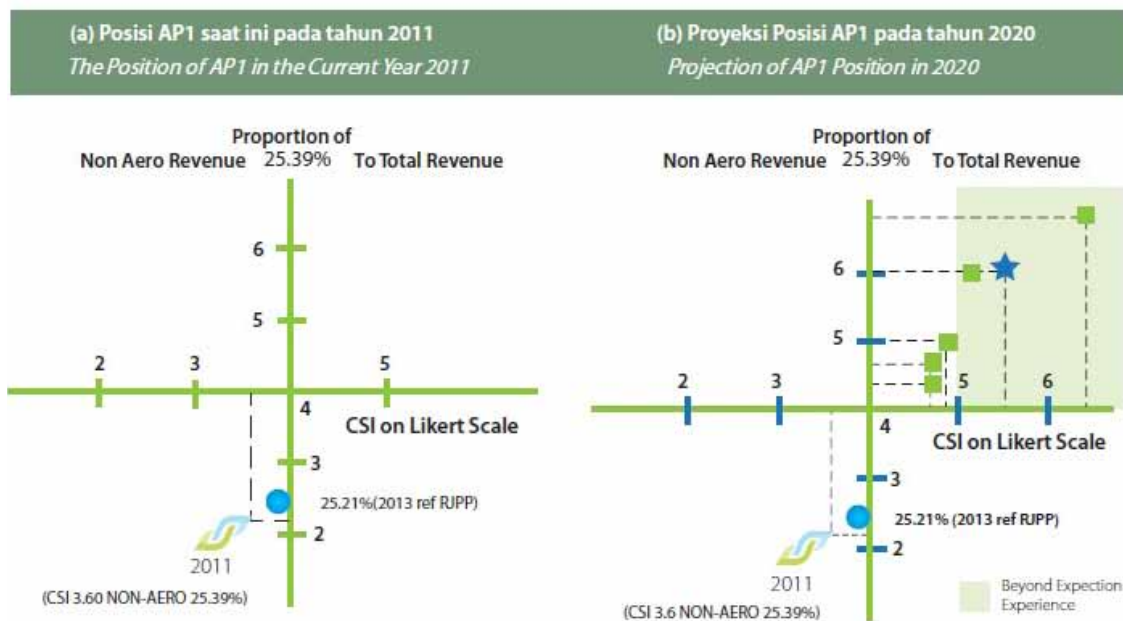
Indonesia and is in line with the regulation No. 1/2009 article 194 and article 232, stating the opportunity of applying the concept of airport city as being ruled in the developed countries.

The Company will continue to develop the capabilities to optimize the existing potential and opportunity. With the Company's strength, the Company is optimistic to overcome its weakness and threat.



Gambar (a) menunjukkan posisi Angkasa Pura Airports saat ini menurut paradigma world-class dengan indeks kepuasan pelanggan (CSI) mencapai angka 3,60 dari maksimum 5 pada skala Linkert dan pendapatan Non-Aero (net) pada tahun 2011 sebesar 25,39%. Sedangkan gambar (b) menunjukkan proyeksi posisi Angkasa Pura I diantara bandara-bandara kelas dunia (Incheon, Changi, KLIA, HKIA, dan Schipol) pada tahun 2020 dengan pendapatan Non-Aero 60% dan CSI di atas 5.

Picture (a) indicates the current position of ANgkasa Pura I according to the world-class paradigm with the customer satisfaction index (CSI) reaching 3.60 of the maximum 5 on the Linkert scale and the Non-Aero revenue (net) 25.39%, whereas picture (b) indicates the projected position of ANgkasa Pura I among the world-class airports (Incheon, Changi, KLIA, HKIA, dan Schipol) in 2020 with the Non-Aero revenue 60% and the CSI above 5.



Prospek usaha Perseroan penuh dengan dinamika industri kebandarudaraan yang sangat berbeda dengan periode sebelumnya sehingga memerlukan strategi dan pendekatan yang berbeda agar efektif. Upaya tersebut dilakukan dengan perincian sebagai berikut:

The Company's business prospect is immersed with the challenges of the airport industry that are considerably different from the previous period. Thus, different strategies and approaches are required to effectively deal with the prospects. The Company implements strategies as follows:

**Implikasi Dinamika Industri Kebandaraudaraan 2013 - 2017**  
*Angkasa Pura I Impact on Airport Industry Dynamics 2013-2017*

**Change Drives**

- 1 **Deregulasi (Pemisahan ATS)**  
*Deregulation (Segregation of ATS)*
- 2 **Deregulasi (kompetisi langsung)**  
*Deregulation (Direct Competition)*
- 3 **Sumber Dana APBN "Tertutup"**  
*Source of National Budget "Closed"*
- 4 **Kebijakan "Open Sky"**  
*Policy "Open sky"*
- 5 **Pertumbuhan "Low Cost Carrier"**  
*Growth of "Low Cost Carrier"*
- 6 **Evolusi Pengelolaan Bandara**  
*Airport Managemetn Evolution*

Sumber: Diolah dari berbagai sumber Analisa Team  
source: from Team Analysis' source

**Implikasi Terhadap Angkasa Pura I / Impacts on Angkasa Pura 1**

- Perlu **peningkatan pendapatan** (aero dan non aero) secara optimal untuk mengantisipasi **berkurangnya pendapatan** akibat pemisahan pengelolaan ATS (UU. No. 1 Tahun 2009)  
*Optimum increase in aero and non aeronautical revenue is required to anticipate the lack of revenue due to the segregation of ATS management (Regulation Number 1 Year 2009)*
- Perlunya **peningkatan daya saing** untuk mengatasi persaingan langsung dari pengelola bandara swasta yang potensial (UU. No 1 Tahun 2009)  
*Increase in competitive power is required to overcome direct competition from potential private airport management companies*
- Perlunya **sumber dana alternatif** untuk membiayai pembangunan dan pengembangan bandar udara akibat **tertutupnya sumber dana** dari APBN (pp. No. 40 tahun 2012)  
*Alternative fund sources is required to finance the development and construction of airport, as there is no fund sources from the National Budget (Government Regulation No. 40 Year 2012)*
- Perlunya **strategi efektif** untuk mengoptimalkan peluang dari penerapan kebijakan "open sky" dan mengatasi ancaman dari risiko (dimulai 2015)  
*Effective strategies are required to benefit from opportunities of the implementation of open sky policy and deal with the threat from risks posed to the Company (commenced in 2015)*
- Perlu pengembangan **kapasitas bandara** yang memadai agar dapat mengimbangi peningkatan trafik dan memenuhi permintaan maskapai penerbangan (pembelian 230 pesawat Boeing oleh Lion Air pada tahun 2012)  
*Proper development of airport capacity is required to balance the increase in traffic and meet the demands of airlines (purchasing of 230 Boeing airlines by Lion Air in 2012)*
- Perlunya **Perubahan Paradigma** pengelolaan bandara dari penyedia infrastruktur "menjadi" penyedia layanan" yang harus tercermin dalam strategi perusahaan  
*Change in paradigm of airport management is required, from "infrastructure providers to "service providers" that has to be reflected in the company strategies.*



Guna mencapai tingkatan bandara kelas dunia tidak mengacu pada tingkat pencapaian laba, dimana proporsi pendapatan non-aeronautika berada di atas atau sama dengan 50% dari total pendapatan. Bandara terkemuka di dunia senantiasa meningkatkan pendapatan non-aeronautika untuk mengganti dominasi pendapatan aeronautika dalam rangka menyehatkan struktur pendapatan atau struktur bisnis.

Dengan demikian, prospek usaha yang disusun Perseroan dalam mengembangkan bisnis akan berkontribusi dalam menunjang pertumbuhan ekonomi dalam negeri melalui bisnis pengelolaan jasa kebandarudaraan. Hal tersebut diwujudkan dengan menumbuhkan pendapatan dan meraih laba yang lebih baik untuk negara dan menjadi pengelola bandar udara kelas dunia.

To identify a world class airport, the measurement is not necessarily a profit gain rate, in which the revenue from the non-aeronautical sector is above or equivalent with 50% of the total revenues. The reputable airports in the world continue to increase their non-aeronautical revenue to replace the dominant aeronautical revenue for the revenue curve or within the structure of the business.

Thus, the business prospects prepared by the Company to expand its business will contribute to the development of the domestic economy through the airport management service business. This is carried out by increasing revenue, gaining a better profit for the country and becoming a world class airport management Company.

## RENCANA JANGKA PANJANG

## LONG-TERM PLAN



Rencana Jangka panjang Perusahaan (RJPP) Memiliki dampak besar terhadap kinerja sehingga harus disusun "best practice"

*Long Term Corporate Plan has significant impact on the performance, thus preparing "best practice" is required*

**Penyusunan RJP AP I 2013-2017 - Metodologi**

*Preparation of Long Term Plan of AP 2013-2017 - Methodology*

**"If You don't know where you want to be, then it doesn't matter which way you go"**

*- The Cheshire Cat Alice in Wonderland  
Lewis Carrol*



**"if you do not develop a strategy of your own, you become part of someone else's" (Toffer)**  
**"Control your own destiny or someone else will" (Jack Welch)**

**KEBIJAKAN DIVIDEN**

Perseroan senantiasa melakukan pembayaran deviden setiap tahun berdasarkan ketetapan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dalam Rapat pertanggungjawaban Managemen atas pencapaian Perseroan. Realisasi pembayaran deviden dalam 5 tahun terakhir, adalah sebagai berikut:

TAHUN / YEAR	Pembayaran Deviden / Dividend Payment
2010	155.299.940.000
2011	182.316.105.970
2012	231.785.069.661

**DIVIDEND POLICY**

The Company continues to pay the dividend every year, as stipulated by the General Meeting of Shareholders (GMS) in the Meeting of Responsibility Report of Management concerning the Company's achievement. Realization of dividend payments for the last five years are as follows:

## INFORMASI MATERIAL TENTANG INVESTASI, EKSPANSI, DIVESTASI, PENGGABUNGAN/PELEBURAN USAHA, AKUISISI ATAU RESTRUKTURISASI UTANG/MODAL

### Investasi

Sesuai dengan kontrak yang sudah ditandatangani pada tahun 2012, realisasi nilai kontrak investasi mencapai Rp3,58 triliun, dan prestasi fisik 47,27% dan daya serap program 76,94%, dengan rincian pada tabel berikut ini:

#### Realisasi RKAP Investasi Tahun 2012

Uraian/ Description	RKAP Tahun 2012	Realisasi Nilai Kontrak / Realization of Contract Value			%
		Tahun Sebelumnya / Previous Year	Murni Tahun 2012 / Commenced in 2012	Total	
RUTIN ATS / ATS Routine	198.220.644	93.653.863	14.932.784	108.586.647	-45,22%
RUTIN NON ATS / NON ATS Routine	1.265.083.415	302.870.340	387.804.274	690.674.614	-45,40%
NON RUTIN / Non Routine	3.567.690.085	2.548.332.389	232.544.341	2.780.876.730	-22,05%
TOTAL	5.030.994.144	2.944.856.592	635.281.399	3.580.137.991	-28,84%

## MATERIAL INFORMATION CONCERNING INVESTMENT, EXPANSION, DIVESTMENT, MERGER/CONSOLIDATION, ACQUISITION, OR RESTRUCTURING OF DEBT/CAPITAL Investment

Based on a contract signed in 2012, realization for investment contract values reached Rp3.58 trillion with physical progress of 47.27% and program fund of 76.94%. The details are as follows:

#### Realization of Investment RKAP Year 2012

### A. Program Investasi pendukung Keselamatan Penerbangan / Keamanan

Salah satu investasi yang dilakukan Perseroan di tahun 2012 adalah program investasi pendukung dan keselamatan penerbangan / keamanan dengan tujuan meningkatkan pelayanan kepada seluruh pelanggan. Investasi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Overlay Runway 10-28 di Bandara Juanda dengan nilai Rp26,17 miliar prestasi fisik 98,00% (multi years 2011-2012).
2. Overlay Taxiway (karena penurunan) di Bandara Juanda dengan nilai Rp9,75 miliar prestasi fisik 53,81% (multi years 2011-2012).
3. Overlay Taxiway Echo dan sebagian West Paralel di Bandara Sultan Hasanuddin dengan nilai Rp19,62 miliar prestasi fisik 100% (multi years 2011-2012).
4. Pembuatan Taxiway Paralel di Bandara Adisutjipto dengan nilai Rp14,85 miliar prestasi fisik 100% (multi years 2011-2012).

### A. Program investment in supporting flight safety / security

One of the investments made by the Company in 2012 was in the supporting flight safety / security to improve service to all the customers. The investments are as follows:

1. Overlay of Runway 10-28 at Juanda Airport with the contract value of Rp26.17 billion with the physical progress of 98.00% (multi-years 2011-2012).
2. Overlay of Taxiway (due to decrease) at Juanda Airport with the value of Rp9.75 billion and physical value of 53.81% (multi-years 2011-2012).
3. Overlay of Taxiway Echo and a part of West Parallel at Sultan Hasanuddin Airport with the value of Rp19.62 billion and physical progress of 100% (multi-years 2011-2012).
4. Creation of Parallel Taxiway at Adisutjipto Airport with the value of Rp14.85 billion and physical progress of 100% (multi-years 2011-2012).

- |  |  |
|--|--|
| <ol style="list-style-type: none"> <li>5. Overlay sebagian R/W (1.600 m x 45 m) dan Overlay sebagian R/W 22 (600 m x 45 m) di Bandara Pattimura dengan nilai Rp26,34 miliar prestasi fisik 61,88% (multi years 2011-2012).</li> <li>6. Satu paket Overlay (R/W &amp; T/W) seluas 120.022.1 m<sup>2</sup> di Bandara El-Tari dengan nilai Rp22 miliar prestasi fisik 98,65% (multi years 2011-2012).</li> <li>7. Pengadaan dan Pemasangan CCTV Lengkap dengan Recording untuk Air Side di Bandara Juanda dengan nilai Rp.7,5 miliar prestasi fisik 100% (multi years 2011-2012).</li> <li>8. Pengadaan 5 unit Kendaraan PKP-PK Crash Car Foam Tender Type I Combined Agent untuk 5 Bandara (UPG, MDC, JOG, SOC dan SRG) dengan nilai Rp63 miliar prestasi fisik 100% (multi years 2011-2012).</li> <li>9. Pengadaan X-Ray untuk 5 Bandara (DPS, BPN, JOG, SOC, SRG) dan 1 SBU Terminal Kargo UPG dengan nilai Rp37 miliar prestasi fisik 100% (multi years 2011-2012).</li> <li>10. Pengadaan ATC System di Bandara Sepinggan dengan nilai Rp19,35 miliar prestasi fisik 0% (multi years 2011-2012).</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>5. Partly overlay of R/W (1.600 m x 45 m) and partly overlay of R/W 22 (600 m x 45 m) at Pattimura Airport with the value of Rp26.34 billion and physical progress of 61.88% (multi-years 2011-2012).</li> <li>6. One package of overlay (R/W &amp; T/W) of 120.022.1 m<sup>2</sup> at El-Tari Airport with the value of Rp22 billion and physical progress of 98.65% (multi-years 2011-2012).</li> <li>7. Procurement and installment of complete CCTV with recording for Air Side at Juanda Airport with the value of Rp7.5 billion and physical progress of 100% (multi-years 2011-2012).</li> <li>8. Procurement of 5 units of PKP-PK Crash Car Foam Tender Type I Combined Agent for 5 Airports (UPG, MDC, JOG, SOC, and SRG) with the value of Rp63 billion and physical progress of 100% (multi-years 2011-2012).</li> <li>9. Procurement of X-Ray for 5 Airports (DPS, BPN, JOG, SOC, SRG) and 1 SBU Cargo Terminal of UPG with the value of Rp37 billion and physical progress of 100% (multi years 2011-2012).</li> <li>10. Procurement of ATC Ssystem at Sepinggan Airport with the value of Rp19.35 billion and physical progress of 0% (multi-years 2011-2012).</li> </ol> |
|--|--|

## B. Program Citra Perusahaan

Perseroan telah melaksanakan studi Restrukturisasi Organisasi dengan nilai kontrak mencapai Rp1,95 miliar. Studi tersebut masih dalam tahap proses penyelesaian dalam jangka waktu multi years dari 2011 hingga 2012.

## C. Proyek Pengembangan Bandara

1. Proyek Pengembangan Bandara Internasional Ngurah Rai (PP-BIB) telah terealisasi nilai kontrak untuk:
  - Paket I dengan nilai kontrak sebesar Rp214,91 miliar oleh PT Duta Graha dan PT Nindya Karya (Persero) KSO, prestasi fisik 89,14%.
  - Paket II dengan nilai kontrak sebesar Rp341,30 miliar oleh PT Pembangunan Perumahan, prestasi fisik 56,97%.

## B. Corporate Image Program

The Company has conducted studies of organization restructuring with a contract value that reached Rp1.95 billion. The study is still in the completion process for the years 2011-2012.

## C. Airport Development Project

1. Ngurah Rai International Airport Development Project (PP-BIB) was realized for the contract value of:
  - Package I with the contract value of Rp214.91 billion by PT Duta Graha and PT Nindya Karya (Persero) under Operational Cooperation Pattern with the physical progress of 89.14%.
  - Package II with the contract value of Rp341.30 billion by PT Pembangunan Perumahan with the physical progress of 56.97%.

- Paket III dengan nilai kontrak sebesar Rp1,17 triliun oleh PT Adhi Karya dan PT Wijaya Karya, prestasi fisik 60,55%.
  - Pengadaan Boogey Car sebanyak 8 unit Rp968 juta oleh PT Ultraindo Sedayu, prestasi fisik 100%.
2. Proyek Pengembangan Bandara Internasional Sepinggan (PP-BIS) telah terealisasi nilai kontrak untuk:
    - a. Pekerjaan Jasa Konsultan Manajemen Konstruksi dengan nilai kontrak sebesar Rp14,24 miliar oleh PT Ciriajasa CM and PT Artefak Arkindo (KSO).
    - b. Paket I : Design & Build Pembangunan Gedung dengan nilai kontrak sebesar Rp108,08 miliar oleh PT Waskita Karya, prestasi fisik 100%.
    - c. Paket II : Pekerjaan Gedung Terminal & Fasilitas Penunjangnya dengan nilai kontrak sebesar Rp1,12 triliun dengan pelaksana PT Wijaya Karya, PT Adhi Karya dan PT Pembangunan Perumahan (KSO), prestasi fisik 30,41%.
    - d. Paket III : Pekerjaan Infrastruktur & Fasilitas Penunjangnya terealisasi nilai kontrak sebesar Rp252,94 miliar pelaksana PT Jaya Konstruksi & PT Istaka Karya (KSO), prestasi fisik 47,14%.
  3. Proyek Pengembangan Terminal Selatan Bandara Juanda (PP-BIJ) telah terealisasi nilai kontrak untuk:
    - a. Design & Build Pekerjaan Terminal Selatan dan Fasilitas Penunjangnya dengan nilai kontrak sebesar Rp388 miliar oleh PT Waskita Karya prestasi fisik 13,76%.
    - b. Jasa Konstruksi Manajemen Konstruksi (CM) dengan nilai kontrak sebesar Rp3,8 miliar pelaksana PT Cakra Manggilingan Jaya, PT Emekon Prakasita dan PT Bitu Enerco Engineering (KSO).
  4. Proyek Pengembangan Terminal Bandara Adisutjipto telah terealisasi nilai kontrak untuk Jasa Konsultan RTT dengan nilai kontrak sebesar Rp794,6 juta oleh PT Findo International Consultant.
- Package III with the contract value of Rp1.17 trillion by PT Adhi Karya and PT Wijaya Karya with the physical progress of 60.55%.
  - Procurement of Boogey Car at 8 units of Rp968 million by PT Ultraindo Sedayu, with physical progress of 100%.
2. Development Projects at Sepinggan International Airport were realized with a contract value of:
    - a. Construction Management Consultant Service with the contract value of Rp14.24 billion by PT Ciriajasa CM and PT Artefak Arkindo (under an Operation Cooperation Scheme).
    - b. Package I: Design & Build of building construction with the contract value of Rp108.08 billion by PT Waskita Karya with the physical progress at 100%.
    - c. Package II: Terminal building and its supporting facilities work with the contract value of Rp1.12 trillion with the contractors PT Wijaya Karya, PT Adhi Karya and PT Pembangunan Perumahan (under an Operation Cooperation Scheme) with the physical progress at 30.41%.
    - d. Package III: Realization of infrastructure and its supporting facilities work with the contract value of Rp252.94 billion with the contractors PT Jaya Konstruksi and PT Istaka Karya (under an Operation Cooperation Scheme) with the physical progress at 47.41%.
  3. South terminal development project of Juanda – Surabaya Airport was realized for the contract value of:
    - a. The design and build of the south terminal and its supporting facilities with the value of Rp388 billion by PT Waskita Karya and physical progress at 13.76%.
    - b. Construction management service (CM) with the contract value of Rp3.8 billion by PT Cakra Manggilingan Jaya, PT Emekon Prakasita and PT Bitu Enerco Engineering (under an Operation Cooperation Scheme).
  4. Terminal development project of Adisutjipto airport was realized with the contract value for RTT consultant service at Rp749.6 million by PT Findo International Consultant



5. Proyek Pengembangan Bandara Ahmad Yani telah terealisasi nilai kontrak untuk Jasa Konsultan RTT nilai kontrak sebesar Rp4,19 miliar oleh PT Portal Engineering Perkasa Jo. PT GMDI.

Proyek Pengembangan Bandara Syamsudin Noor telah terealisasi nilai kontrak untuk Jasa Konsultan RTT Pekerjaan Renovasi Terminal dan Perluasan Parkir Kendaraan dengan nilai kontrak sebesar Rp287,4 juta oleh PT Findo International Consultant.

### Ekspansi

Ekspansi yang telah dilakukan Perseroan adalah dengan mendirikan dan mengoptimalkan pendapatan yang berasal dari 4 (empat) anak perusahaan. Bidang usaha yang dijalankan dari keempat anak perusahaan tersebut adalah Perhotelan, Jasa Transportasi, Perumahan, serta Jasa dan Trading. Sedangkan jumlah nominal investasi yang dikeluarkan sebagai berikut:

- PT Angkasa Pura Logistik, yang bergerak dalam bidang jasa pengurusan transportasi, didirikan dengan modal dasar Rp80 miliar (80.000 lembar saham) dan telah disetor penuh Rp21 miliar (21.000 lembar saham). Kepemilikan saham Perseroan pada perusahaan ini sebanyak 20.580 lembar senilai Rp20,580 miliar atau 25,75%.
- PT Angkasa Pura Properti, dengan bidang usaha pembangunan, perdagangan dan jasa, didirikan dengan modal dasar Rp42 miliar (42.000 lembar saham) dan telah disetor penuh Rp10,5 miliar (10.500 lembar saham). Kepemilikan saham Perseroan pada perusahaan ini sebanyak 10.440 lembar senilai Rp10,440 miliar atau 99%.
- PT Angkasa Pura Support, dengan bidang usaha jasa, pembangunan, pengangkutan darat, perbengkelan, percetakan dan perdagangan dengan modal dasar sebesar Rp125 miliar (125 lembar saham) dan disetor penuh sebesar Rp32 miliar (32.000 lembar saham). Kepemilikan saham Perseroan pada perusahaan ini adalah sebanyak 31.520 lembar senilai Rp31,52 miliar atau 98,5%.
- PT Angkasa Pura Hotel, yang bergerak dalam bidang usaha penyediaan akomodasi pariwisata, didirikan dengan modal dasar sebesar Rp120 miliar (120.000 lembar saham) dan disetor penuh sebanyak Rp35,5 Milyar (35.500 lembar saham). Kepemilikan saham Perseroan pada perusahaan ini sebanyak 35.460 lembar senilai Rp35,460 Milyar atau 99%.

5. Achmad Yani airport development project was realized with the contract value for RTT consultant service at Rp4.19 billion by PT Portral Engineering Perkasa Jo PT GMDI.

Syamsudin Noor airport development project was realized with the contract value for RTT consultant service for renovation of the terminal and parking space expansion of Rp287.4 million by PT Findo International Consultant

### Expansion

The Company expands its business by establishing and optimizing revenue from 4 (four) subsidiaries. Line of business of the subsidiaries are hotel, transportation service, property, service and trading. Total funds for the investment is as follows:

- PT Angkasa Pura Logistik, operating in transportation management service, was established with authorized capital of Rp80 billion (80.000 shares) and paid up share capital at the amount of Rp21 billion (21.000 shares). The Company owns 20.580 of the shares with the value of Rp20.580 billion or 25.75%.
- PT Angkasa Pura Properti, operating in construction, trading and service, was established with authorized capital of Rp42 billion (42.000 shares) fully paid up at the amount of Rp10.5 billion (10.500 shares). The Company owns 10.440 of the shares with the value of Rp10.440 billion or 99%.
- PT Angkasa Pura Support, operating in service, construction, land transportation, service station, printing, and trading with authorized capital of Rp125 billion (125 shares) fully paid up at the amount of Rp32 billion (32.000 shares). The Company owns 31.520 of its shares with the value of Rp31.52 billion or 98.5%.
- PT Angkasa Pura Hotel, operating in the provision of accommodation for tourism, was established with an authorized share capital of Rp120 billion (120.000 shares) and was fully paid up at the amount of Rp35.5 billion (35.500 shares). The Company owns 35.460 of its shares with the value of Rp35.460 Billion or 99%.

## Restrukturisasi Modal

Di tahun 2012, Perseroan telah mengalami restrukturisasi modal. Jumlah modal per 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp8.910.231.203, jumlah tersebut mengalami perubahan per 31 Desember 2012 yang tercatat sebesar Rp9.543.803.492. Dengan perincian sebagai berikut:

## Capital Restructuring

In 2012, the Company conducted a capital restructuring. Total capital as of December 31, 2011 was Rp8,910,231,203. The number changed in December 31, 2012 at Rp9,543,803,492. The details are as follows:

### SALDO LABA / RETAINED EARNINGS

	Modal saham / Share capital	Penyertaan modal pemerintah dan BPYBDS (Modal lainnya) / State Capital Investment and BPYDS	Laba (rugi) belum direalisasi atas pemilikan efek / Unrealized income of securities ownership	Cadangan / Reserve	Laba tahun berjalan/ Current year profit	Jumlah ekuitas / Total shareholders' equity
Saldo per 31 Desember/ ballance as of Dec 31	1.800.000.000	4.781.334.836	5.018.510	1.779.650.675	544.227.182	8.910.231.203
Penyesuaian sehubungan dengan penerapan PSAK No. 4 (Revisi 2009)/ adjustment concerning the implementation of PSAK No.4 (revised 2009)				(24.148.074)		(24.148.074)
Dividen/ Dividend					(182.316.106)	(182.316.106)
PUKK / PKBL					(21.769.088)	(21.769.088)
Cadangan/ reserve				340.141.988	(340.141.988)	
Penyertaan Modal Pemerintah/ State's investment on capital	1.388.245.000	(1.388.244.029)		(971)		
BPYBDS		147.638.408				147.638.408
Laba Bersih Tahun Berjalan/ Current Year Net profit					658.004.367	658.004.367
Pendapatan Komprehensif lain / other comprehensive revenue			56.162.782			56.162.782
Laba Belum Direalisasi atas Pemilik Efek unrealized profit on securities' owner						
Jumlah Pendapatan Komprehensif/ total comprehensive revenue			56.162.782		658.004.367	714.167.149
Saldo per 31 Desember 2012/ ballance as of Dec 31	3.188.245.000	3.540.729.215	61.181.292	2.095.643.618	658.004.367	9.543.803.492

## TRANSAKSI MATERIAL YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN DAN/ATAU TRANSAKSI DENGAN PIHAK AFILIASI

Di tahun 2012, Perseroan tidak memiliki transaksi material yang mengandung benturan kepentingan dan tidak memiliki transaksi dengan pihak afiliasi.

## PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN YANG BERPENGARUH SIGNIFIKAN TERHADAP PERUSAHAAN

Di tahun 2012, Perseroan tidak memiliki perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja Perseroan. Meski demikian, terdapat perubahan peraturan perundang-undangan di tahun 2009 yang memiliki pengaruh hingga tahun 2012. Undang-undang tersebut adalah undang-Undang No. 1 Tahun 2009 tentang Penerbangan sejak tanggal 1 Februari 2009, yang berimplikasi sebagai berikut:

- Terdapat kewajiban bagi badan usaha bandar udara untuk membayar konsesi kepada pemerintah sebagai pemegang hak atas pelayanan jasa kebandarudaraan;
- Pelayanan jasa terkait dengan bandar udara tidak dapat dikerjasamakan dengan WNA/badan hukum asing;
- Dibuka kesempatan bagi pihak swasta untuk mengelola bandar udara;
- Pengoperasian bandara wajib dilakukan oleh tenaga manajerial yang memiliki kemampuan dan kompetensi operasi dan manajerial di bidang teknis dan/atau operasi bandara;
- Besaran tarif jasa kebandarudaraan pada Bandar udara yang diusahakan secara komersial ditetapkan oleh badan usaha bandara;
- Besaran tarif jasa terkait ditetapkan oleh penyedia jasa terkait berdasarkan kesepakatan antara pengguna jasa dan penyedia jasa;
- Pemisahan fungsi ATS dengan Bandar udara, karena untuk menyelenggarakan pelayanan navigasi penerbangan pemerintah membentuk satu lembaga penyelenggara pelayanan navigasi penerbangan.

## KEBIJAKAN AKUNTANSI

Laporan keuangan konsolidasian PT Angkasa Pura I (Persero) untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 telah disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Indonesia (SAK).

## MATERIAL INFORMATION CONTAINING CONFLICT OF INTERESTS AND/OR TRANSACTION WITH AFFILIATE PARTIES

In 2012, the Company did not have any material transactions containing conflict of interests or transactions with affiliated parties.

## CHANGES IN REGULATION THAT HAVE SIGNIFICANT IMPACT ON THE COMPANY

In 2012, there was no changes in regulations that significantly affect the Company's performance. Nevertheless, there was a change in a regulation in 2009 that affected the Company until 2012, i.e. Regulation No. 1 Year 2009 concerning Flight since February 1, 2009, which resulted in:

- Enterprises are required to pay concessions to the government as the right holder of airport service;
- Service related to the airport cannot have partnership with foreign citizens/foreign legal institution;
- Airport management is open for private entities.
- Airport should be operated with the management having managerial and operational skills in technical and/or operational airports;
- The commercial tariff for airport service is determined by airport enterprise;
- The tariff of related services is determined by related service providers based on agreements between users and providers.
- The segregation of the ATS function with Airports to deliver flight navigation service, as the government will establish institutions to provide the related services.

## ACCOUNTING POLICIES

Consolidated financial report of PT Angkasa Pura I (Persero) for the year ending December 31, 2012 and 2011 is presented in accordance with Indonesia Accounting Standards.

Laporan keuangan konsolidasi Perseroan disusun dengan dasar akrual dan berdasarkan konsep harga perolehan, kecuali laporan arus kas konsolidasi serta beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain selain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian, disajikan dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang dikelompokkan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

### Perubahan Kebijakan Akuntansi

Sejak tahun buku 2011, laporan keuangan Perseroan telah melakukan penyesuaian pedoman akuntansi sesuai Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berlaku sesuai dengan Konvergensi International Financial Reporting Standard (IFRS). Langkah awal tersebut sudah dilakukan dengan membentuk Tim Internal pada Bulan Juli 2011 untuk melakukan penyempurnaan Pedoman akuntansi yang berlaku yaitu KEP.97/KU.02/2009 tanggal 02 Nopember 2009 dengan pendampingan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) Pekerjaan penyempurnaan pedoman akuntansi tersebut telah diterbitkan KEP.131/OM.02.07/2012 Tanggal 31 Oktober 2012 Perihal Pedoman Akuntansi PT Angkasa Pura I (Persero) yang telah dilakukan penyesuaian sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) terkini sesuai dengan konvergensi IFRS.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") baru dan revisi yang efektif sejak tanggal 1 Januari 2012 adalah PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan". Standar yang baru menggabungkan dan memperluas sejumlah persyaratan pengungkapan yang telah ada sebelumnya dan menambahkan beberapa pengungkapan baru.

Standar, perubahan dan interpretasi yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2011 dan penerapan standar serta interpretasi yang baru dan direvisi, tidak menyebabkan perubahan signifikan terhadap kebijakan akuntansi Perseroan dan tidak berdampak material terhadap jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan tahun 2012, sebagai berikut:

The Company's consolidated financial report is prepared based on an accrual basis and price gain concept, except for the consolidated cash flow report and certain accounts prepared according to other measurements, as stipulated by the accounting policies for each account.

Consolidated cash flow reports are presented by a direct method, starting with revenue and cash and cash equivalent expenditure which was categorized within the operational, investment, and financing activity.

### Changes in Accounting Policies

Since 2011, the Company's financial statements have been adjusted to the accounting standards based on applicable Financial Accounting Standards (PSAK). This PSAK is in line with the convergence of International Financial Reporting Standards. The adjustment process was undertaken by forming internal team in July 2011 to amend the prevailing accounting guidelines, namely KEP.97/KU.02/2009 dated November 02, 2009 with Indonesian Institute of Accountants. The amendment was issued by KEP.131/OM.02.07/2012 dated October 31, 2012 regarding the Accounting guidelines of PT Angkasa Pura I (Persero) which has been adjusted in accordance with current Financial Accounting Standards, in line with the convergence of IFRS.

Financial Accounting Standards and new Interpretation of the Financial Accounting Standards, including its revision effective since January 1, 2012 is PSAK No. 60, "Financial Instrument: Disclosure". The new standards combine and expand a number of existing requirements of disclosures and adds some new disclosures.

The applicable standards, amendments, and interpretations effective from January 1, 2011 and the implementation of standards and the new and revised interpretation does not result in significant changes in the Company's accounting policies and has no material impact on the numbers reported in the financial statements of 2012. The standards are as follows:

- PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing"
- PSAK No. 13 (Revisi 2011), "Properti Investasi"
- PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap"
  
- PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja"
- PSAK No. 18 (Revisi 2010), "Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya"
- PSAK No. 26 (Revisi 2011), "Biaya Pinjaman"
- PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa"
- PSAK No. 34 (Revisi 2010), "Kontrak Konstruksi"
- PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian"
  
- PSAK No. 53 (Revisi 2010), "Pembayaran Berbasis Saham"
- PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"
- PSAK No. 56 (Revisi 2010), "Laba per Saham"
- ISAK No. 15, "PSAK No. 24 Batasan Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya"
  
- ISAK No. 20, "Pajak Penghasilan Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham"
- ISAK No. 23, "Sewa Operasi Intensif"
- ISAK No. 24, "Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan suatu Bentuk Legal Sewa"
- ISAK No. 25, "Hak atas Tanah"
- PSAK No. 11, "Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing"
- PSAK No. 27, "Akuntansi Koperasi"
- PSAK No. 29, "Akuntansi Minyak dan Gas Bumi"
- PSAK No. 39, "Akuntansi Kerja Sama Operasi"
- PSAK No. 44, "Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estate"
- PSAK No. 47, "Akuntansi untuk Tanah"
- PSAK No. 52, "Mata Uang Pelaporan"
- PSAK No. 11, "Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing"
- PSAK No. 29, "Accounting for Oil and Gas"
- ISAK No. 4, "Alternatif Perlakuan yang Diizinkan atas Selisih Kurs"
  
- PSAK No. 10 (Revised 2010), "Effects of Changes in Foreign Exchange Rates"
- PSAK No. 13 (Revised 2011), "Investment Property"
- PSAK No. 16 (Revised 2011), "Property, Plant, and Equipment"
- PSAK No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits"
- PSAK No. 18 (Revised 2010), "Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans"
- PSAK No. 26 (Revised 2011), "Borrowing Cost"
- PSAK No. 30 (Revised 2011), "Leases"
- PSAK No. 34 (Revised 2010), "Construction Contracts"
- PSAK No. 50 (Revised 2010), "Financial Instrument: Presentation"
- PSAK No. 53 (Revised 2010), "Share-based Payment"
- PSAK No. 55 (Revised 2011), "Financial Instrument: Recognition and Measurement"
- PSAK No. 56 (Revised 2010), "Earnings per Share"
- ISAK No. 15, "PSAK No. 24 Limit on a Defined Benefit Asset of Funded Obligation, Minimum Funding Requirements and its Interaction"
- ISAK No. 20, "Income Taxes Changes in the Tax Status of an Entity or its Shareholders"
- ISAK No. 23, "Operational Leases Incentives"
- ISAK No. 24, "Evaluation of Substantial of Several Transaction involving Legal Form of Leases"
- ISAK No. 25, "Land Rights"
- PSAK No. 11 "Translation of Financial Statements in Foreign Currencies"
- PSAK No. 27, "Accounting for Cooperative"
- PSAK No. 29, "Accounting for Oil and Gas"
- PSAK No. 39, "Accounting for Joint Operations"
- PSAK No. 44, "Accounting for Land"
  
- PSAK No. 47, "Accounting for Land"
- PSAK No. 52, "Reporting Currencies"
- PSAK No. 11, "Translation of Financial Statements in Foreign Currencies"
- PSAK No. 29, "Accounting for Oil and Gas"
- ISAK No. 4, "Allowable Alternative Treatment of Foreign Exchange Difference"



- ISAK No. 5, "Pelaporan Perubahan Nilai Wajar Investasi Efek dalam Kelompok Tersedia untuk Dijuar"

- ISAK No. 5, "Reporting Changes in the Fair Value of Securities included in Available for Sale Investment"

### Alasan dan Dampak Perubahan Kebijakan Akuntansi

Perubahan kebijakan akuntansi Perseroan disebabkan oleh perubahan penerapan standar akuntansi baru dalam penyajian laporan keuangan serta penentuan dan penyajian segmen Operasi.

#### a. Penyajian Laporan Keuangan

Perusahaan menerapkan revisi PSAK No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan" yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2011. Perubahan menyebabkan Laporan keuangan yang terdiri dari Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi Komprehensif, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas dan Catatan atas Laporan Keuangan serta tambahan Laporan Posisi Keuangan menunjukkan saldo awal (karena adanya reklasifikasi). Sebelum 1 Januari 2011, laporan keuangan terdiri dari atas Laporan posisi keuangan, Laporan Laba Rugi komprehensif, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Selain itu, perubahan signifikan lainnya yang berpengaruh terhadap Perseroan adalah tambahan pengungkapan diwajibkan, antara lain manajemen risiko.

#### b. Penentuan dan Penyajian Segmen Operasi

Sejak tanggal 1 Januari 2011, Perseroan menentukan dan menyajikan segmen operasi berdasarkan informasi yang secara internal disajikan untuk Direksi, yang merupakan pengambil keputusan operasional bisnis Perseroan. Perubahan kebijakan akuntansi ini sejalan dengan penerapan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi". Sebelum 1 Januari 2011 segmen operasi ditentukan dan disajikan sesuai dengan PSAK No. 5 (Revisi 2000), "Segmen Operasi". Berdasarkan kebijakan akuntansi yang baru, segmen operasi disajikan sebagai komponen dari entitas yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang menghasilkan pendapatan dan menimbulkan beban, termasuk pendapatan dan beban yang terkait dengan transaksi dengan komponen lain entitas, dimana hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh pengambil keputusan operasional untuk

### Reasons and Impacts of Changes in Accounting Policies

Changes in the Company's accounting policies are caused by the changes in the implementation of new accounting standards in the reporting of financial statements. This includes the determination and presentation of the Operational segments.

#### a. Presentation of Financial Statements

The Company applies revised PSAK No. 1 (Revised 2009), "Presentation of Financial Statments", which became effective as of January 1, 2011. The significant changes of this financial report, composing of the Financial Position Report, Comprehensive Income Report, Report of Changes in Equity, Cash Flow Report, and Notes to Financial Statements, shows a start-up capital (due to re-classification). Before January 1, 2011, the Company's financial statements comprise Balance Sheet, Statement of Comprehensive Income, Statement of Changes in Stockholder's Equity, Statement of Cash Flows and Notes to Financial Statements.

In addition, other significant changes effecting the Company is the addition of disclosures required such as risk management.

#### b. Determination and Presentation of Operational Segments

Since January 1, 2011, the Company determined and presented operational segments based on the information internally provided to the Company's Board of Directors, who has the authority to make decision in terms of the operations of the Company. This change in accounting policy is due to the adoption of PSAK No. 5 (Revised 2009), "Operational Segments". Before January 1, 2011, operational segment were determined and presented in accordance with PSAK No. 5 (Revised 2000), "Operational Segments". Based on new accounting policies, operational segments were presented as components of entities involved in business activities generating revenues and expenses, including those related to transactions with any of other components. The result of operations will be periodically reviewed by the management to make decision regarding sources allocated

membuat keputusan mengenai sumber daya yang akan dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya, serta tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Standar akuntansi yang akan dicabut efektif pada tanggal 1 Januari 2012:

- PSAK No. 27 "Akuntansi Koperasi"
- PSAK No. 39 "Akuntansi Kerja sama Operasi"
- PSAK No. 44 "Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real"
- PSAK No. 51 "Akuntansi Kuasi - Reorganisasi"

Hingga saat ini Perseroan dalam proses menganalisis dampak yang akan ditimbulkan dari penerapan standar-standar tersebut.

### PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN

Perusahaan menyajikan kembali laporan posisi keuangan 31 Desember 2011 sehubungan dengan penyesuaian atas penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang diterapkan secara retrospektif yaitu PSAK No. 13 (Revisi 2011), "Properti Investasi". Oleh karena itu laporan posisi keuangan pada tanggal 1 Januari 2011 telah disajikan kembali.

to the segments, as well as appraise the performance, and for which financial information is available.

The new accounting policies in respect of operational segment disclosures is presented as follows :

- PSAK No. 27 "Accounting For Cooperatives"
- PSAK No. 39 "Accounting of Joint Operations"
- PSAK No. 44 "Accounting for Real Estate Development Activities"
- PSAK No. 51, "Accounting for Quasi - Reorganization"

The Company is in the process of analyzing the impact from adopting these standards.

### RESTATEMENTS OF THE FINANCIAL STATEMENTS

The Company restated its financial position as of December 31, 2011 in relation with the adjustment to the application of Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) applied retrospectively of PSAK No. 13 (Revised 2011), "Investment Property". Therefore the statement of financial position as of January 1, 2011 has been restated.

Sebelum Penyajian Kembali   Before Restatement		Setelah Penyajian Kembali   After Restatement	
<b>Laporan Posisi Keuangan 31 Desember 2011</b>		<b>Statements of Financial Position December 31, 2011</b>	
<b>Aset Tidak Lancar</b>		<b>Non Current Assets</b>	
- Properti Investasi		103.263.533	Investment Property
- Aset Tetap	5.946.384.823	5.843.121.290	Fixed assets
<b>Laporan Posisi Keuangan 1 Januari 2011</b>		<b>Statements of Financial Position January 1, 2011</b>	
<b>Aset Tidak Lancar</b>		<b>Non Current Assets</b>	
- Properti Investasi		106.024.583	Investment Property
- Aset Tetap	4.856.407.796	4.750.383.212	Fixed assets

PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN / RESTATEMENTS OF THE FINANCIAL STATEMENTS

# Flight Information Informasi Penerbangan



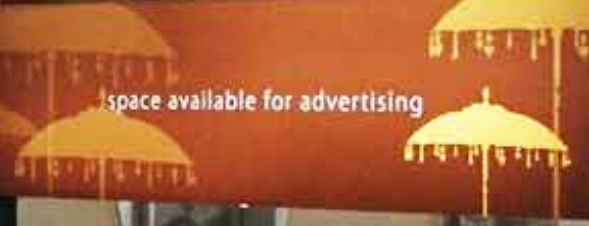
On-Time Summary

Destination	Carrier	Flight	Class	Status
...	...	...	...	...

By-Gate Summary

Gate	Carrier	Flight	Class	Status
...	...	...	...	...

space available for advertising



FORWARDER

ARRIVE





An aerial view of an airport terminal building with a curved, ribbed roof. A silver car is driving on a road in the foreground. In the background, there is a green field, a grey road, and a blue sky with a white airplane flying. A large yellow and orange geometric shape is overlaid on the left side of the image.

High spirit  
we have,  
gravity we strike.

Semangat tinggi kami miliki,  
gravitasi kami atasi

# Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance





## > Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance

### PELAKSANAAN GCG PERUSAHAAN Implementation of Company GCG

Perseroan senantiasa menjaga nilai-nilai integritas dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola Perusahaan atau good corporate governance (GCG) di setiap aktivitas bisnis.

The Company is committed to implementing integrity values and good corporate governance principles in each business activity.

Perkembangan usaha dewasa ini telah sampai pada tahap persaingan global dan terbuka dengan diikuti dinamika perubahan yang demikian cepat. Dalam situasi kompetisi seperti ini implementasi GCG menjadi suatu keharusan dalam rangka membangun Perusahaan yang tangguh, *sustainable* dan bernilai tambah.

Perseroan telah memberikan pelayanan publik selama hampir lima dekade dalam bidang kebandarudaraan. Dalam perjalanannya, Perseroan berupaya untuk memenuhi prinsip GCG dalam budaya kerja dan keseluruhan operasional organisasi. Perseroan senantiasa mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku secara konsisten. Hal ini sejalan dengan visi, misi dan tujuan Perseroan untuk terus meningkatkan pertumbuhan bisnis, profitabilitas, serta nilai tambah yang diberikan untuk seluruh pemangku kepentingan. Selain itu, Perseroan juga fokus untuk meningkatkan kemampuan agar keberlangsungan bisnis jangka panjang dapat dicapai.

Today's business development has come to an era where global competition is widely open, in conjunction with dramatically ongoing changes. Thus, GCG is vital to build a vigorous and sustainable company with high added value.

The Company has for almost six decades been providing airport services to the public. In its development, the Company contrives to imbue its work culture and organization's operations with the principles of GCG. The Company continues to consistently comply with the applicable laws, in line with the Company's vision, mission, and objectives to foster its business growth, profitability, and added value given to all the stakeholders. In addition, the Company also focuses on enhancing its competency to achieve long term business sustainability.





Perseroan menyadari bahwa penerapan GCG merupakan landasan proses bisnis yang juga menjadi bentuk tanggung jawab manajemen terhadap pemegang saham dan para pemangku kepentingan. Oleh karena itu, Perseroan melakukan sosialisasi dan internalisasi prinsip-prinsip GCG yang baik di antara semua anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan Pegawai Perseroan sehingga menjadi suatu tradisi atau budaya yang harus diimplementasikan dalam setiap aktivitas bisnis sehari-hari.

Dalam pelaksanaannya, Perseroan senantiasa berpedoman pada lima dasar pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik, meliputi:

- a. **Transparansi**, yaitu menyelenggarakan komunikasi dengan pihak yang berkepentingan secara akurat, tepat waktu, jelas dan konsisten, termasuk mengungkapkan informasi material yang relevan kepada seluruh *stakeholders*.
- b. **Akuntabilitas**, yaitu menuntut agar masing-masing pihak bertindak sesuai hak, kewajiban dan wewenang yang telah ditetapkan. Dengan diterapkannya prinsip akuntabilitas ini maka ada kejelasan fungsi, hak, kewajiban, wewenang dan tanggung jawab antara pemegang saham, Dewan Komisaris dan Direksi maupun di setiap bagian dalam Perseroan.
- c. **Responsibilitas**, yaitu mematuhi Standar Prosedur Operasional dan aturan Perusahaan serta ketentuan perundangan yang berlaku dengan etika yang baik.
- d. **Independensi**, yaitu bertindak secara mandiri tanpa mengabaikan kerjasama yang baik.
- e. **Fairness**, yaitu keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak *stakeholders* yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

The Company is fully cognizant that GCG implementation has become a foundation for the business process, as well as the responsibility of the management to the shareholders and stakeholders. Thus, the Company disseminates and internalizes the GCG principles to all members of the Board of Commissioners, the Board of Directors, and the Employees so as the principles are embodied in day-to-day business activities.

Within the implementation, the Company continuously applies five basic foundations of good corporate governance, comprising:

- a. **Transparency**, maintaining good communication with parties of interest in an accurate, timely, clear, and consistent manner, including disclosing material information whenever relevant to the stakeholders.
- b. **Accountability**, requiring each party to take role in accordance with rights, responsibilities, a regulated authorities. This principle will reinforce the clarity of function, rights, responsibilities, authorities, and responsibilities of the shareholders, the Board of Commissioners, the Board of Directors, and all the instruments of the Company.
- c. **Responsibility**, complying to Standards of Operational Procedures, the Company's regulations, and applicable laws with strong ethics.
- d. **Independency**, taking action independently with attention to good cooperation.
- e. **Fairness**, justice and equality in fulfilling the stakeholders' rights stipulated in the agreement and prevailing laws.

Mengingat pentingnya penerapan GCG yang berkesinambungan, pemegang saham, Dewan Komisaris, dan Direksi sebagai struktur utama Perseroan senantiasa berkomitmen untuk terus melaksanakan penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Komitmen tersebut diwujudkan dalam setiap pelaksanaan kegiatan yang selalu mengacu kepada aturan yang berlaku, dan menerapkan kebijakan nilai-nilai etika yang dinyatakan secara eksplisit sebagai suatu standard perilaku yang diwajibkan bagi seluruh organ perusahaan melalui perumusan pedoman perilaku (*code of conduct*). Pedoman perilaku sejalan dengan nilai-nilai perusahaan yang menjadi panduan bagi seluruh pegawai dalam mewujudkan visi menjadi salah satu dari sepuluh perusahaan pengelola bandar udara terbaik di Asia.

Untuk meningkatkan GCG yang ideal, Perseroan melakukan upaya perbaikan untuk menyelaraskan hubungan antara manajemen, *shareholder* dan *stakeholder* Perseroan dalam melakukan pengelolaan dan pengawasan sehingga menjadi lebih efektif.

#### a. Sejarah dan Penerapan GCG

Sejak tahun 2006, Perseroan telah mengimplementasikan prinsip-prinsip GCG hingga saat ini. Penerapan GCG dilakukan melalui *Assessment* GCG yang merujuk pada:

- a. Undang-undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang BUMN Pasal 5 ayat 3 yang mewajibkan pengelolaan BUMN berdasarkan prinsip-prinsip profesionalisme, efisiensi, transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban, dan kewajaran.
- b. Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor Kep-117/MMBU/2002 tanggal 31 Juli 2002 tentang Penerapan Praktik *Good Corporate Governance* pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN).
- c. Nota Kesepahaman antara Menteri Negara BUMN dengan Kepala BPKP Nomor: MoU-03/MBU/2006 dan nomor: MoU-199/K/D5/2006 tanggal 14 Februari

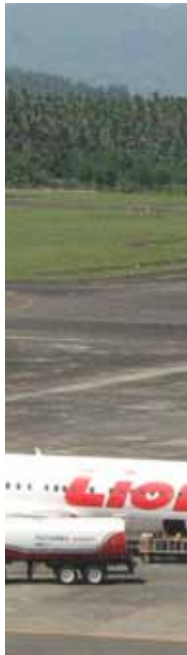
Considering the importance of sustainable implementation of GCG, the shareholders, the Board of Commissioners, and the Board of Directors as the core instrument in the Company's hierarchy committed to fulfilling these practices. The commitment is reflected in the Company's activities held according to the regulations, embodying ethical values that are explicitly considered vital to be practiced by all instruments through the code of conduct. This code of conduct mirrors the Company's values and has become a guideline for all the employees to support and realizing the vision to become one of the best ten airport companies in Asia.

For the enhancement of GCG, the Company implements improvement measures to accommodate the relationship of the management, shareholders, and the stakeholders in effectively managing and monitoring the Company.

#### a. History and GCG Implementation

Since 2006, the Company has implemented GCG principles by referring to:

- a. Regulation Number 19 Year 2003 on State Owned Enterprise Article 5 verse 3, requiring that the management of State Owned Enterprise to be based on the principles of professionalism, efficiency, transparency, independency, accountability, responsibility, and equality.
- b. Decree of the Minister of State-Owned Enterprises Number Kep-117/MMBU/2002 dated July 31, 2002 concerning the Implementation of Good Corporate Governance Practices in State-Owned Enterprises.
- c. Memorandum of Understanding between the State Minister of State-Owned Enterprises and Head of BPKP Number MoU-03/MBU/2006 and Number





Trafik Angkutan Kargo  
*Cargoes traffic*

2006 tentang kerjasama Percepatan Pemberantasan Korupsi dan Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik di lingkungan BUMN.

- d. Tindak lanjut sosialisasi Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-01/MBU/2011 (tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Pada BUMN).

Maksud dan tujuan dari penerapan GCG Perseroan yaitu untuk melihat dan mereview hasil kegiatan yang telah dilakukan oleh perusahaan apakah sudah sesuai dengan prinsip-prinsip GCG untuk meningkatkan kesuksesan bisnis dan akuntabilitas perusahaan. Perseroan senantiasa berupaya untuk mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* lainnya berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika.

MoU-199/K/D5/2006 dated February 14, 2006 concerning cooperation for Accelerating the Eradication of Corruption and Implementing Good Corporate Governance within the atmosphere of State-Owned Enterprises.

- d. Follow-up of dissemination of Regulation of the State Minister of State-Owned Enterprises No. PER-01/MBU/2011 (concerning the Application of Good Corporate Governance in State-Owned Enterprises).

The purposes and objectives of the implementation are to study and review the activities held to ensure its conformity with the principles of GCG, furthermore enhancing the Company's business success and accountability. The Company continues to strive to deliver long term value to the shareholders while taking account of the interests of other stakeholders based on the laws and ethical values.



Kemudian manfaat mendasar bagi perusahaan yang menerapkan GCG yaitu akan terjaminnya kelangsungan hidup perusahaan, dengan kata lain manfaat dari penerapan GCG ini sebenarnya akan tampak dalam jangka panjang, yaitu *trend* kinerja perusahaan yang tinggi serta citra perusahaan yang baik. Di dalam pelaksanaan penerapan GCG, seluruh karyawan dan manajemen harus berperilaku jujur, amanah, profesional berdedikasi tinggi dan bertanggung jawab baik dalam interaksi bisnis dengan nasabah, rekanan, maupun hubungan dengan sesama karyawan.

#### b. Perkembangan GCG

Perseroan telah mengikuti semua ketentuan yang dipersyaratkan oleh peraturan maupun pedoman GCG. Internalisasi GCG Perseroan diatur dalam *Board Manual* yang juga merupakan mekanisme *corporate governance* yang digunakan sebagai pedoman kegiatan perusahaan, pembuatan *Board Manual* yang telah dibuat oleh Perseroan bekerjasama dengan konsultan independen telah menjadi pedoman yang disepakati bersama. Pengenalan dan pemahaman atas komitmen Perseroan terhadap GCG kepada seluruh jajaran manajemen dan seluruh karyawan secara kesinambungan diaktualisasikan dalam setiap kegiatan internal Perseroan. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi *training* karyawan, media cetak internal dan e-mail (*milist*) yang diberikan secara berkala, serta pertemuan-pertemuan yang diselenggarakan untuk peningkatan pemahaman GCG Perseroan.

Dengan adanya program ini, diharapkan dapat membangun kesadaran tentang pentingnya GCG dalam operasional Perseroan, serta bersama-sama berkomitmen untuk melaksanakan penerapan GCG. Dengan demikian, Perseroan telah membumikan nilai-nilai GCG ke dalam seluruh proses bisnis meliputi pelaksanaan sistem manajemen risiko, prosedur pengadaan barang, prosedur seleksi karyawan, prosedur pelaporan pelanggaran, serta prosedur pemasaran.

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, baik dalam mengambil sikap dan keputusan bisnis, Perseroan senantiasa mengedepankan prinsip-prinsip dasar GCG, filosofi, *legal compliance*, dan etika bisnis. Hal tersebut selalu memperhatikan kepentingan Perusahaan, Pemegang Saham serta *stakeholders*

The fundamental benefit for companies implementing GCG is the guarantee of the Company's sustainability. In other words, the benefits of applying GCG can only be assessed in the long run, reflected in the consistent development of the Company and good corporate image. With GCG implementation, all employees are required to be sincere, reliable, professional, highly dedicated, and committed to work within their interaction with customers, partners, and colleagues.

#### b. GCG Development

The Company has complied with all terms with the regulation and GCG guidelines. GCG internalization in the Company is stipulated in the Board Manual, a corporate governance mechanism used as a guideline for all business activities. The Board Manual is prepared by the Company with independent consultants and has become an agreed guideline. The introduction and dissemination of the Company's commitment to GCG to all the management and staff is continually carried out in all internal activities of the Company. The activities include employee training, internal printed media and mailing list periodically published, furthermore with meetings to enrich GCG understanding.

The program is expected to raise the awareness of the significance of GCG in the Company's operations while cooperatively implementing GCG. Thus, the Company has embodied GCG values in all business process such as risk management, the procedures of goods procurement, employee recruitment, a whistleblowing system, and marketing.

The Company consistently upholds the basic principles of GCG, philosophy, legal compliance, and business ethics in undertaking business such as the decision-making process. This is done by taking account of the interest of the Company,



lainnya. Perusahaan senantiasa menekankan pentingnya berpegang teguh dan berkomitmen dalam implementasi GCG secara menyeluruh kepada seluruh karyawan.

### c. Pedoman Penerapan GCG

Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi telah menandatangani Pedoman Kebijakan Perusahaan dan Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*) yang dilanjutkan dengan sosialisasi dan internalisasi pedoman perilaku di seluruh bandara bersama dengan Tim BPKP. Sosialisasi diteruskan kepada seluruh karyawan dengan penandatanganan lembar komitmen sebagai pernyataan memahami dan siap melaksanakan pedoman perilaku.

Selain itu, Perseroan berupaya untuk menyempurnakan seluruh kebijakan manual yang terkait dengan penerapan GCG. Kebijakan manual ini senantiasa selaras dengan perubahan peraturan perundang-undangan serta perkembangan bisnis Perseroan dengan tujuan untuk membantu seluruh karyawan dalam melaksanakan GCG.

Beberapa pedoman-pedoman dan kebijakan Perseroan dalam pelaksanaan penerapan GCG meliputi:

- a. Pernyataan Tata Kelola Perusahaan,
- b. Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*),
- c. Pedoman Kebijakan Perusahaan (*Code of Corporate Governance*),
- d. *Board Manual*,
- e. Piagam Komite Audit,
- f. Piagam Satuan Pengawasan Intern,
- g. Kebijakan Pengelolaan Risiko,
- h. Perjanjian Kerja Bersama (PKB) antara manajemen dan Serikat Pekerja yang menyepakati aturan-aturan terkait dengan hubungan industrial ketenagakerjaan dan aspek kedisiplinan, serta
- i. Kebijakan lainnya yang berhubungan dengan *stakeholders* yang mengatur hak dan kewajiban karyawan, pelanggan, dan pemasok.

Shareholders, and other stakeholders. The Company continues to emphasize the importance of the commitment to GCG to all the employees.

### c. Guideline of GCG Implementation

All members of the Board of Commissioners and the Board of Directors have signed the Guideline of Corporate Policy and Code of Conduct, followed by disseminating to all medium in the airports with the BPKP Team. The dissemination is forwarded to all the employees where they sign the statement of commitment that they are committed to practicing the code of conduct.

In addition, the Company endeavors to improve the manual policies related to the GCG implementation. This policy continues to be in line with the change in regulations and the Company's business development to help all employees to apply GCG.

Several guidelines and policies of the Company in the implementation of GCG cover:

- a. Company Management Statement
- b. Code of Conduct
- c. Code of Corporate Governance
- d. Board Manual
- e. Audit Committee Certificate
- f. Internal Supervision Unit Certificate
- g. Risk Management Policies
- h. Cooperation Agreement (PKB) between the management and Worker Union agreeing upon regulation related to manpower industrial relationship and disciplinary aspects
- i. Other policies related to the stakeholders, regulating the rights and obligations of the employees, customers and suppliers.

Perseroan yakin bahwa dengan pedoman-pedoman serta kebijakan tersebut, implementasi GCG dapat mencegah praktik-praktik *bad corporate governance*, Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN) serta meningkatkan fungsi pengawasan dalam pengelolaan perusahaan. Dewan Komisaris dan Direksi juga telah membuat pernyataan mengenai tidak adanya benturan kepentingan baik berupa kepemilikan saham maupun dalam hal kepengurusan pada perusahaan-perusahaan yang mempunyai hubungan bisnis dengan Perseroan.

The Company is of the view that with the guideline and the policies, GCG implementation can prevent bad corporate governance practice, Corruption, Collusion, and Nepotism (KKN), and enhance the supervisory function in managing the Company. The Board of Commissioners and the Board of Directors has made a statement that there is no conflict of interest, both in the form of share ownership and managerial functions in the companies that are having business relation with the Company.





**FOLLOW ME**

ISUZU

DK 904 AE  
08-13

Surat Pernyataan Dewan Komisaris tentang  
 Tidak Memiliki Saham, Tidak Menjadi Pengurus/ Direksi/  
 Dewan Komisaris  
 pada Perusahaan yang Mempunyai Hubungan Kerja dengan  
 PT Angkasa Pura I (Persero)

Statement of the Board of Commissioners of Zero Share  
 Ownership, Serving no position as Director, Commissioner, in  
 Companies affiliated with Angkasa Pura I

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

We, the undersigned :

Nama | Name : Drs. Suratno Siswodihardjo  
 Alamat Kantor | Office Address : Kota Baru Bandar Kemayoran Blok. B-12 Kav. No. 2 Jakarta Pusat 10610  
 Jabatan | Position : Komisaris Utama

Nama | Name : Drs. Hakamuddin DjamaL, M.Si  
 Alamat Kantor | Office Address : Kota Baru Bandar Kemayoran Blok. B-12 Kav. No. 2 Jakarta Pusat 10610  
 Jabatan | Position : Komisaris

Nama | Name : Ir. Tundjung Inderawan, M.Si  
 Alamat Kantor | Office Address : Kota Baru Bandar Kemayoran Blok. B-12 Kav. No. 2 Jakarta Pusat 10610  
 Jabatan | Position : Komisaris

Nama | Name : DR. Robert Pakpahan, Ak.  
 Alamat Kantor | Office Address : Kota Baru Bandar Kemayoran Blok. B-12 Kav. No. 2 Jakarta Pusat 10610  
 Jabatan | Position : Komisaris

Nama | Name : Prof. Dr. Eddy Mulyadi Soepardi, CFr.A.i  
 Alamat Kantor | Office Address : Kota Baru Bandar Kemayoran Blok. B-12 Kav. No. 2 Jakarta Pusat 10610  
 Jabatan | Position : Komisaris

Nama | Name : B. Didik Prasetyo  
 Alamat Kantor | Office Address : Kota Baru Bandar Kemayoran Blok. B-12 Kav. No. 2 Jakarta Pusat 10610  
 Jabatan | Position : Komisaris

Menyatakan bahwa :

1. Kami tidak memiliki saham pada perusahaan/badan hukum yang mempunyai hubungan kerja dengan PT Angkasa Pura I (Persero)
2. Kami tidak sebagai Direktur Utama atau anggota Direksi dari perusahaan/badan hukum yang mempunyai hubungan kerja dengan PT Angkasa Pura I (Persero)
3. Kami tidak sebagai Komisaris Utama/anggota Komisaris

States that :

1. We do not have shares in companies / legal entities affiliated with Angkasa Pura Airports.
2. We are not serving the positions of President Directors or members of the Board of Directors of companies / legal entities affiliated with Angkasa Pura Airports.
3. We are not serving the positions of President Commissioners

dari perusahaan/badan hukum yang mempunyai hubungan kerja dengan PT Angkasa Pura I (Persero)

4. Kami tidak mempunyai hubungan kekeluargaan/hubungan khusus dengan pengurus / pimpinan / Direksi / Dewan Komisaris dari perusahaan/badan hukum yang mempunyai hubungan kerja dengan PT Angkasa Pura I (Persero)

or members of the Board of Commissioners of companies / legal entities affiliated with Angkasa Pura Airports.

4. We do not have family relationship / special relationship with the executive officers / management / Board of Directors / Board of Commissioners of companies / legal entities affiliated with Angkasa Pura Airports.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan penuh rasa tanggung jawab.

Hence, this statement is issued responsibly to be used accordingly.

Jakarta, 31 Desember 2012

Jakarta, December 31, 2012



**Drs. Suratno Siswodihardjo**  
**Komisaris Utama | President Commissioner**



**Drs. Hakamuddin Djamal, M.Si**  
**Komisaris | Commissioner**



**Ir. Tundjung Inderawan, M.Si**  
**Komisaris | Commissioner**



**DR. Robert Pakpahan, Ak.**  
**Komisaris | Commissioner**



**Prof. Dr. Eddy Mulyadi Soepardi, CFr.A.i**  
**Komisaris | Commissioner**



**B. Didik Prasetyo**  
**Komisaris | Commissioner**



## KEBIJAKAN GCG PERUSAHAAN

Kebijakan tata kelola perusahaan yang baik antara lain meliputi pemisahan tugas dan tanggungjawab yang jelas diantara Direksi dan Dewan Komisaris, *check and balances*, strategi Perusahaan yang jelas, etika bisnis, hubungan yang harmonis dengan seluruh pemangku kepentingan, dan pengawasan operasional.

Perseroan beserta seluruh jajarannya telah berkomitmen penuh untuk melaksanakan praktik GCG dalam setiap pengelolaan bisnis. Implementasi dilakukan dengan terus berupaya melakukan sosialisasi dan internalisasi prinsip-prinsip GCG di antara semua anggota Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan Perseroan sehingga menjadi suatu tradisi yang harus diimplementasikan dalam setiap aktivitas bisnis sehari-hari. Setiap karyawan Perseroan diwajibkan menandatangani lembar komitmen sebagai pernyataan memahami dan siap melaksanakan pedoman perilaku agar karyawan mengetahui, memahami dan menjalankan ketentuan-ketentuan yang berlaku di Perseroan dan tidak melakukan hal-hal yang dilarang sehingga diharapkan dapat meningkatkan integritas setiap karyawan.

Kebijakan lain yang dilakukan Perseroan dalam upayanya melaksanakan budaya GCG adalah membuat pengumuman kepada seluruh karyawan untuk tidak meminta, memberikan atau menerima hadiah dalam segala bentuk baik langsung maupun tidak langsung kepada karyawan Perseroan. Dukungan transparansi kerja sama di antara para pihak dibutuhkan dalam mewujudkan komitmen Perseroan untuk terus meningkatkan implementasi prinsip GCG dalam berbagai program kerja. Hal tersebut dilakukan antara lain dengan meningkatkan efektivitas kerja Komite Audit, Komite Risiko Usaha & GCG, serta Komite Nominasi dan Remunerasi, Sistem Pengawas Intern serta optimalisasi fungsi Sekretaris Perusahaan.

Bagi Perseroan, penerapan GCG bukan sekedar untuk memenuhi peraturan perundang-undangan, namun juga Perseroan berkeyakinan bahwa implementasi tata kelola perusahaan yang baik secara konsisten dan berkesinambungan dapat meningkatkan reputasi dan nilai Perseroan di mata pemangku

## POLICIES OF COMPANY GCG

The policies of good corporate governance encompass the segregation of duties and responsibilities between the Board of Directors and the Board of Commissioners, *check and balances*, clear corporate strategies, business ethics, harmonious relationships with all the stakeholders, and operational monitoring.

The Company with all the staff is fully committed to implementing GCG practices in all business management. The implementation is carried out by continuously disseminating and internalizing the GCG principles to all members of the Board of Commissioners, the Board of Directors, and the employees, that GCG should be a habit practiced in the day-to-day business operations. Each employee is required to sign the statement of commitment as a proof that they comprehend and are ready to practice the code of conduct, furthermore enhancing their integrity to implement the applicable regulations in the Company, including avoiding committing to a violation of the rules.

Other policies are to disseminate to all employees are not to ask, give, or accept prizes in any form, both directly or indirectly. The transparency of all parties is essential to strengthen the Company's commitment to the improved implementation of the GCG principles in many work programs. This is carried out by improving the effectiveness of the Audit Committee, GCG & Business Risk Committee, and Nomination and Remuneration Committee, Internal Control System, and optimization of Corporate Secretary function.

For the Company, the consistent implementation of GCG is not only about complying to the regulations but also about enhancing the image and values of the Company to the stakeholders as a commitment to the development of business potential. The Company also strives to conduct business with

kepentingan sebagai tindak nyata pengembangan potensi bisnis. Perseroan juga senantiasa bertindak sebagai korporasi yang baik serta melakukan keterbukaan informasi material secara tepat waktu dan akurat.

*Corporate Governance* yang efektif merupakan tantangan strategis yang harus senantiasa ditingkatkan. Perseroan terus berbenah diri menuju suatu organisasi yang berkomitmen untuk menerapkan sistem tata kelola perusahaan yang baik. Pengembangan GCG Perseroan senantiasa mengakomodir adanya perubahan yang dinamis dan terbuka terhadap konsep-konsep baru. Kredibilitas serta kepercayaan publik, pemilik modal, pelanggan serta pengguna jasa merupakan faktor yang sangat menentukan bagi perkembangan dan kelangsungan serta meningkatkan nilai-nilai Perseroan.

### MEKANISME GCG PERUSAHAAN

Dalam pelaksanaan GCG, Pemegang Saham melalui RUPS melakukan pengambilan keputusan penting yang didasari pada kepentingan bisnis Perseroan. Hal ini dilakukan dengan memperhatikan ketentuan Anggaran Dasar serta peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pengelolaan bisnis Perseroan dilakukan oleh Direksi beserta seluruh Direktorat yang berada di bawah Direksi, sementara Dewan Komisaris beserta komite-komite yang ada melakukan tugas pengawasan terhadap kebijakan Direksi dalam melaksanakan pengurusan Perseroan termasuk pelaksanaan Rencana Jangka Panjang Perusahaan, Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan, Rencana Bisnis serta melakukan usaha-usaha untuk memastikan bahwa Direksi dan jajarannya telah mematuhi ketentuan perundang-undangan serta peraturan-peraturan lainnya dalam mengelola Perseroan.

### ASSESSMENT GCG PERUSAHAAN

Sejak tahun 2006 hingga tahun 2012, Perseroan menyelenggarakan penilaian atas penerapan GCG yang berkerjasama dengan Tim Independen yang senantiasa mengalami peningkatan dan perbaikan. Penilaian ini merupakan upaya pengembangan dan perbaikan tata kelola perusahaan yang berkelanjutan serta untuk memperoleh gambaran faktual mengenai kondisi penerapan GCG Perseroan.

integrity, including disclosing material information in a timely and accurate manner.

Effective corporate governance is a strategic challenge that needs to be continuously improved. The Company continues to improve to become an organization committed to GCG implementation. The development of GCG accommodates the vibrant and open innovation of new concepts. The credibility, public trust, investors, and customers are vital to determine the development, sustainability, and value enhancement of the Company.

### MECHANISM OF CORPORATE GCG

In the implementation of GCG, the Shareholders through GMS make decisions on the basis of the Company's business interests by taking account of the provisions in the Articles of Association and the prevailing regulations. The business management is carried out by Board of Directors and all staffs under direction of the Board, while the Board of Commissioners and their committees will monitor the policies of the Board of Directors to govern the Company, including the implementation of Long Term Corporate Plans, Work and Budget Plans, Business Plans, and all efforts to ensure that the Board of Directors comply with all the applicable laws.

### ASSESSMENT OF COMPANY GCG

Since 2006-2012, the Company conducted an assesement of the implementation of GCG with an Independent Team, in which the assesment proved that the Company's GCG continues to improve. This assesment is carried out to continuously develop and improve GCG and to obtain the real conditions of the GCG implementation in the Company.

Assessment penerapan GCG dilakukan oleh Tim BPKP Perwakilan Provinsi DKI Jakarta I yang dilaksanakan pada tahun 2012 atas pelaksanaan GCG tahun 2011 dengan hasil secara keseluruhan mencapai skor 71,126 atau dalam kategori “Baik”. Pencapaian ini akan terus ditingkatkan dengan melakukan perbaikan-perbaikan hingga mencapai praktik terbaik (*best practice*) sejalan dengan komitmen Perseroan untuk menerapkan standar tata kelola yang terbaik.

### STRUKTUR GCG

Struktur tata kelola Perseroan terdiri atas Pemegang Saham yang memiliki kewenangan penuh dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, dan Direksi. Perseroan memiliki komite-komite yang bertujuan untuk membantu kinerja Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan. Komite tersebut adalah Komite Audit, Komite Risiko Usaha & GCG, serta Komite Nominasi dan Remunerasi. Dalam pengelolaan kegiatan bisnis Perseroan, Direksi dibantu oleh Sekretaris Perusahaan dan Satuan Pengawas Intern.

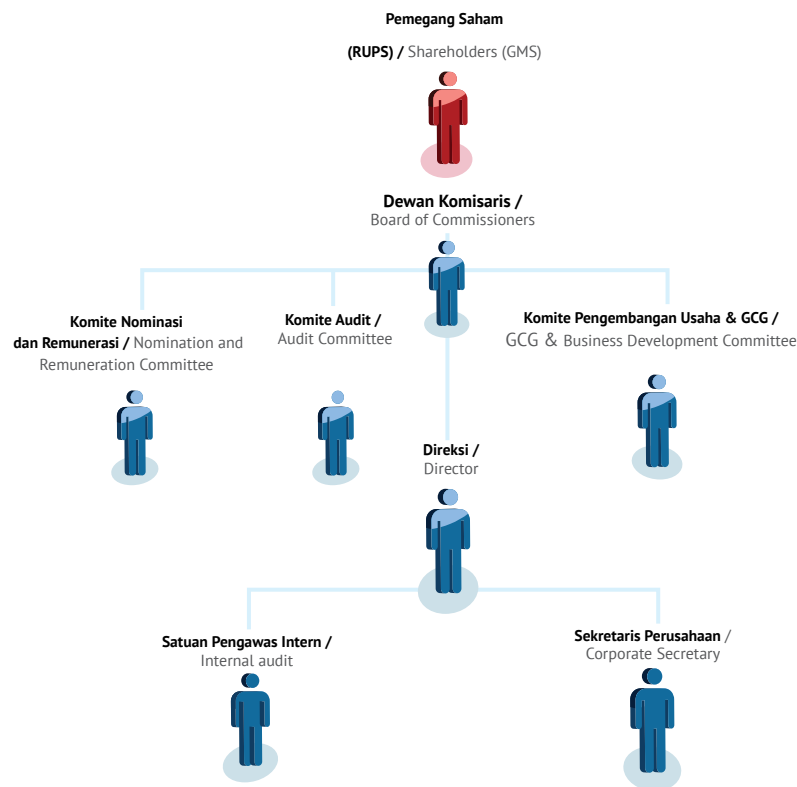
Struktur tersebut memiliki peranan penting dalam keberhasilan pelaksanaan GCG. Fungsi dari Organ Perseroan dijalankan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan, Anggaran Dasar Perseroan dan ketentuan lainnya yang didasari prinsip bahwa masing-masing organ mempunyai independensi dalam melaksanakan tugas, fungsi dan tanggung jawabnya untuk kepentingan Perseroan. Dengan demikian RUPS, Dewan Komisaris dan Direksi dapat saling memahami tugas, tanggung jawab dan wewenang masing-masing sesuai peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar Perseroan.

In 2012, the assessment of GCG implementation was conducted by the BPKP Team, Representative of DKI Jakarta Province I for GCG implementation in 2011 with overall score of 71,126 or in “Good” category. This achievement will be continuously improved to achieve the best practice category, in line with the Company’s commitment to implementing the very best good corporate governance.

### GCG STRUCTURE

Structure of the Company’s good corporate governance consists of the Shareholders holding full authority at the General Meeting of Shareholders, the Board of Commissioners, and the Board of Directors. The Company has committees to assist the Board of Commissioners to perform a supervisory function. These Committees are the Audit Committee, GCG & Business Risk Committee, and the Nomination and Remuneration Committee. In its implementation, the Board of Directors is assisted by the Corporate Secretary and the Internal Supervisory Unit.

The structure is a key role to the success of GCG implementation. The function of the Company’s instrument is undertaken in accordance with regulations, the Articles of Association, and other provisions on the basis that each instrument has an independency to discharge the duties, functions, and responsibilities for the Company’s interests. Thus, GMS, the Board of Commissioners, and the Board of Directors can comprehend their duties, responsibilities, and authorities to the regulations and to the Articles of Association.



## PEMEGANG SAHAM

### Hak dan Wewenang RUPS

Pemegang Saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan struktur tata kelola perusahaan memiliki hak dan wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris dalam batas yang ditentukan dalam Undang-Undang atau Anggaran Dasar. Dalam forum RUPS, pemegang saham berhak memperoleh keterangan yang berkaitan dengan Perseroan dari Dewan Komisaris dan/atau Direksi sepanjang berhubungan dengan agenda rapat dan tidak bertentangan dengan kepentingan Perseroan.

Secara rinci, hak dan wewenang RUPS adalah:

- menghadiri Rapat Umum Pemegang Saham dan menggunakan suaranya,
- menerima bagian keuntungan atas bisnis Perseroan,
- memperoleh penjelasan lengkap atas informasi yang menyangkut pengelolaan Perseroan termasuk keuangan, teknik dan hal-hal lain yang dimuat dalam Laporan Tahunan dan Laporan Kinerja dalam RUPS,

## SHAREHOLDERS

### Rights and Authorities of General Meeting of Shareholders

Shareholders, through the General Meeting of Shareholders, are a structure of good corporate governance having the rights and authorities not granted to the Board of Directors or the Board of Commissioners within the limitations set by the Regulation in the Articles of Association. In the GMS, the shareholders are entitled to obtain any information in relation to the Company from the Board of Commissioners and/or the Board of Directors, provided that the meeting agenda is in line with the interests of the Company.

In detail, the rights and authorities of GMS are:

- Attending General Meeting of Shareholders and using their voting rights,
- Obtaining the Company's business profit,
- Obtaining complete information of the Company's management, including, financial, technical, and other matters stated in the Annual Report and Performance Report in GMS,

- memperoleh penjelasan lengkap tentang penerapan GCG Perseroan,
  - mengubah Anggaran Dasar,
  - mengangkat Dewan Komisaris dan Direksi,
  - menentukan pembagian tugas dan wewenang anggota Direksi,
  - menyetujui resolusi penting perusahaan, penggabungan, peleburan, pengambilalihan, atau pemisahan Perseroan,
  - mengambil keputusan untuk menerima atau menolak laporan Dewan Komisaris dan Direksi, serta
  - menyetujui penunjukan auditor eksternal serta menyetujui besaran remunerasi dan dividen.
- Obtaining complete information of the Company's GCG implementation,
  - Amending Articles of Association,
  - Appointing the Board of Commissioners and the Board of Directors,
  - Determining the segregation of duties and authorities among members of the Board of Directors,
  - Approving the significant resolution of the Company, mergers, consolidations, acquisitions, or spin-off of the Company,
  - Making decisions to approve or reject the report of the Board of Commissioners and the Board of Directors, and
  - Approving the appointment of external auditors and approving the amount of remuneration and dividends.

## KEPUTUSAN RUPS

RUPS Tahunan diselenggarakan paling lambat 6 bulan setelah tahun buku Perseroan ditutup. Dalam RUPS Tahunan, Direksi mengajukan laporan keuangan dari tahun buku yang bersangkutan serta penjelasan atas dokumen tersebut untuk mendapat pengesahan rapat. Direksi juga memberikan Laporan Tahunan mengenai keadaan dan jalannya perusahaan selama tahun buku serta rincian masalah yang timbul selama tahun buku yang mempengaruhi kegiatan perusahaan untuk mendapatkan persetujuan rapat. RUPS Tahunan juga memutuskan hal-hal lain yang telah diajukan dengan tidak mengurangi ketentuan dalam Anggaran.

Di tahun 2012, Rapat Umum Pemegang Saham diadakan pada hari Rabu, 15 Mei 2013 di Jakarta dengan Akta Notaris Muhani Salim, SH., Nomor 1 tanggal 2 Januari 1993 yang telah beberapa kali diubah, terakhir diubah dengan Akta Notaris Utiek R. Abdurachman, SH., MLI., MKn, Nomor 05 tanggal 15 Agustus 2012, menghasilkan beberapa keputusan sebagai berikut:

1. Persetujuan Laporan Tahunan, Pengesahan Laporan Keuangan Tahun Buku 2012, Pemberian Pelunasan dan Pembebasan tanggung jawab kepada Direksi dan Dewan Komisaris:
  - a. Menyetujui Laporan Tahunan yang disampaikan Direksi mengenai keadaan dan jalannya Perseroan selama Tahun Buku 2012 termasuk Laporan Pelaksanaan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris selama tahun Buku 2012.

## GMS RESOLUTION

The annual GMS is held at the least 6 months subsequent to the closing of the Company's fiscal year. At the Annual GMS, the Board of Directors shall submit the financial statements of the fiscal year concerned, including the explanation of the document to gain ratification from the meeting. The Board of Directors also submits the Annual Report containing the condition and performance of the Company during the fiscal year, including details of any problems encountered during the year that affect the operations. The Annual GMS also determines other matters proposed without prejudice to the provisions of the Articles of Association.

In 2012, the General Meeting of Shareholders was held on Wednesday, May 15, 2013 in Jakarta with Notarial Deed of Muhani Salim, SH., Number 1 dated January 2, 1993, amended several times, with the latest amendment by Notarial Deed of Utiek R. Abdurachman, SH, MLI., MKn, Number 05 dated August 15, 2012, with the following resolution:

1. Approval of Annual Report, Ratification of Financial Statements for Fiscal Year 2012, Granting full release and discharge to Board of Directors and Board of Commissioners:
  - a. Approving Annual Report submitted by Board of Directors concerning the Company's performance during Fiscal Year 2012, including Report of Implementation of Supervisory Function of Board of Commissioners for 2012.



- b. Mengesahkan Laporan Keuangan Konsolidasian Tahun Buku 2012 yang telah diaudit oleh KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali sebagaimana dalam laporannya nomor : R.1.4/146/03/13 tanggal 8 Maret 2013 dengan pendapatan "*Wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasi PT Angkasa Pura I (Persero) tanggal 31 Desember 2012, serta hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia*", sekaligus memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*volledig acquit et de charge*) kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama tahun buku 2012, sepanjang tindakan tersebut bukan merupakan tindakan pidana atau tidak melanggar ketentuan dan prosedur hukum yang berlaku atau tidak merugikan perusahaan, serta terungkap dalam buku-buku Perseroan.
2. Persetujuan Laporan Tahunan dan Pengesahan Laporan Keuangan PKBL Tahun Buku 2012 yang telah diaudit oleh KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali.
- Mengesahkan Laporan Tahunan Program Kemitraan Bina Lingkungan Tahun Buku 2012, termasuk Laporan Keuangan yang telah diaudit oleh KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali sebagaimana dalam laporannya nomor: R.I.4/086/03/13 tanggal 28 Februari 2013 dengan pendapat "*Wajar dalam semua hal yang material*" dan memperhatikan RUPS pengesahan PKBL sesuai Risalah RUPS PKBL Nomor : RIS-19/D5.MBU/A/2013 tanggal 2 April 2013, serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan PKBL tahun Buku 2012, sepanjang tindakan tersebut bukan merupakan tindakan pidana atau tidak melanggar ketentuan dan prosedur hukum yang berlaku atau merugikan perusahaan, serta terungkap dalam buku-buku Perseroan.
3. Penetapan penggunaan laba bersih Perseroan Tahun Buku 2012.
- 1) Menetapkan penggunaan laba yang diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk untuk Tahun Buku yang
- b. Ratifying Consolidated Financial Statements Fiscal Year 2012, which had been audited by PAF Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali, as stipulated in the report number: R.1.4/146/03/13 dated March 8, 2013 with "reasonable presentation in all material matters, position of consolidated financial statements of PT Angkasa Pura I (Persero) dated December 31, 2012, its business outcome, change in equity and cash flow for the year ended in the aforementioned date, all of which is in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia", as well as granting full release and discharge (*volledig acquit et de charge*) to Board of Directors and Board of Commissioners during performance in the fiscal year 2012, provided that all actions taken is not committed to civil cases or violates the rule and legal proceedings, or causes loss to the Company, in which the granting is disclosed in the Company's report.
2. Approval of Annual Report and Ratification of Financial Statements and PKBL Fiscal Year 2012, audited by PAF of Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali.
- Ratifying Annual Report of Partnership and Environmental Development Program for Fiscal Year 2012, including Financial Statements audited by PAF of Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali, as stipulated in their report number R.I.4/086/03/13 dated February 28, 2013 with "reasonable presentation in all material matters", and taking account of GMS or PBKL ratification based on Minutes of GMS of PKBL Number : RIS-19/D5.MBU/A/2013 dated April 2, 2013, as well as granting full release and discharge (*volledig acquit et de charge*) to Board of Directors and Board of Commissioners during performance in the fiscal year 2012, provided that all actions taken is not committed to civil cases or violates the rule and legal proceedings, or causes loss to the Company, in which the granting is disclosed in the Company's report.
3. Determining the utilization of net profit of Fiscal Year 2012
- 1) Determining the utilization of profit attributable to the equity holders of the parent for Fiscal Year

berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 yaitu sebesar Rp662.243.056.176,00 sebagai berikut:

- a. Sebesar 35% atau senilai Rp231.785.069.661,00 ditetapkan sebagai dividen tunai Tahun Buku 2012.
  - b. Sebesar 65% atau senilai Rp430.457.986.515,00 untuk cadangan lainnya dan menambah saldo laba.
- 2) Mulai tahun 2013, Perseroan tidak mengalokasikan laba bersih tahun 2012 untuk sumber dana PKBL, tetapi Perseroan akan membentuk cadangan biaya tahun 2013 untuk program tanggung jawab sosial perusahaan yang besarnya sesuai kebutuhan dan kemampuan Perseroan.
4. Penetapan Tantiem Tahun Buku 2012 serta Gaji, Honorarium, Tunjangan, dan Fasilitas Lainnya untuk Tahun 2013 bagi Direksi dan Dewan Komisaris.
- 1) Menetapkan Gaji Direktur Utama Perseroan Tahun 2013 sebesar Rp93.000.000,00 per bulan, sedangkan gaji Direktur dan Honorarium Dewan Komisaris mengikuti ketentuan sebagai berikut :
    - Direksi : 90% gaji Direktur Utama
    - Komisaris Utama : 40% gaji Direktur Utama
    - Komisaris : 36% gaji Direktur Utama
  - 2) Menetapkan tantiem atas kinerja Perseroan Tahun Buku 2012 untuk Direksi dan Dewan Komisaris sebesar Rp7.500.000.000,00 yang dibagi untuk Direktur Utama, Anggota Direksi, Komisaris Utama, Anggota Dewan Komisaris masing-masing 100%, 90%, 40%, 36% dan dibagikan secara proposional sesuai dengan masa bakti yang bersangkutan pada tahun 2012. Pajak penghasilan atas tantiem dibebankan kepada penerima dan tidak boleh dibebankan sebagai biaya Perseroan.
  - 3) Menetapkan Tunjangan dan Fasilitas Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan Tahun 2013 sesuai pada ketentuan sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor : PER-07/MBU/2010 tanggal 27 Desember 2010.

ended December 31, 2012, with the amount of Rp662.243.056.176,00.

- a. 35% or Rp231.785.069.661,00 is declared a cash dividend of Fiscal Year 2012.
  - b. 65% or equivalent to Rp430.457.986.515,00 is for other reserves and addition of profit balance.
- 2) Commencing in 2013, the Company will not allocate net profit of 2012 for fund resources for PKBL. The Company will form reserve fund for 2013, which is designed to finance corporate social responsibility program, of which fund incurred will be adjusted to the needs and capacity of the Company.
4. Determining Tantiem of Fiscal Year 2012, as well as salary, honorarium, allowance, and other facility for 2012 for Board of Directors and Board of Commissioners:
- 1) Determining salary of President Director of the Company year 2012 at Rp93.000.000,00 per month, while salary for Directors and honorarium of Commissioners is determined as follows:
    - Directors : 90% of President Director
    - President Commissioners : 40% of President Director
    - Commissioners : 36% of President Director
  - 2) Determining tantiem of the Company's performance for Fiscal Year 2012 for Board of Directors and Board of Commissioners at Rp7.500.000.000,00, which was distributed for President Director, members of Board of Directors, President Commissioners, members of Board of Commissioners, with percentage of 100%, 90%, 40%, and 36%, respectively to each. The amount of tantiem is disbursed proportionally by considering tenure of each personnel in 2012. The income tax of the tantiem is borne to the recipient and shall not be borne as the Company's cost.
  - 3) Determining allowance and facilities of Board of Directors and Board of Commissioners of the Company Year 2013, in accordance with the provision, as stipulated in the Regulation of Ministry of SOE Number : PER-07/MBU/2010 dated December 27, 2010.

5. Persetujuan Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk melakukan *general audit* Tahun Buku 2013.
  - a. Melimpahkan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk melakukan seleksi/pemilihan atas Kantor Akuntan Publik (KAP) yang akan melaksanakan *general audit* atas laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2013, Laporan Evaluasi Kinerja Perseroan Tahun Buku 2013, Laporan Kepatuhan Terhadap Peraturan Perundang-undangan dan Pengendalian Intern Tahun Buku 2013, dan KPI PT Angkasa Pura I (Persero) Tahun Buku 2013.
  - b. Meminta kepada Dewan Komisaris untuk menyampaikan usulan Kantor Akuntan Publik berdasarkan hasil seleksi/pemilihan untuk mendapatkan penetapan lebih lanjut dari RUPS, selambat-lambatnya 2 (dua) bulan sejak ditutupnya RUPS Tahunan Tahun Buku 2012, dengan tetap memperhatikan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
5. Approval of Public Accounting Firm to carry out general audit for Fiscal Year 2013.
  - a. Granting authority to Board of Commissioners to select Public Accounting Firm that will carry out general audit for financial statements of fiscal year 2013, report of performance evaluation for fiscal year 2013, report of compliance to regulation and internal control for fiscal year 2013, and KPI of PT Angkasa Pura I (Persero) of fiscal year 2013.
  - b. Asking Board of Commissioners for submitting recommendation of Public Accounting Firm based on selection to gain follow-up from the GMS, at the least 2 (two) month since the closing of Annual GMS of Fiscal Year 2012, by taking account of the prevailing regulation.

## DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris merupakan struktur tata kelola Perseroan yang mewakili Pemegang Saham. Dewan Komisaris bertanggung jawab dalam melakukan pengawasan serta memberikan saran kepada Direksi dalam menjalankan kegiatan kepengurusan Perseroan, termasuk dalam pelaksanaan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP), Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP), sesuai dengan Akte Pendirian dan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku. Dewan Komisaris juga berwenang dalam mengawasi serta memastikan bahwa Direksi selalu mengedepankan kepentingan pemegang saham dan kebutuhan perusahaan, serta memastikan terlaksananya prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, efektif dan efisien.

Setiap anggota Dewan Komisaris senantiasa mematuhi Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan serta prinsip-prinsip profesionalisme, efisiensi, transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban, serta kewajaran. Dewan Komisaris juga bekerja dengan itikad baik, penuh kehati-hatian dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.

## BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners is an instrument of corporate governance that represents the Shareholders. The Board of Commissioners is responsible for performing a supervisory function and give advice to the Board of Directors to manage the Company, including in the implementation of a Long Term Corporate Plan, Work and Budget Plan, in accordance with the Deed of Establishment and applicable Regulations. The Board of Commissioners is entitled to monitor and ensure that the Board of Directors continues to uphold the interests of the shareholders and the needs of the Company, including to ensure that the implementation of good corporate governance principle is conducted in an effective and efficient manner.

Each member of the Board of Commissioners continues to comply with the Articles of Association, regulations, professionalism principles, efficiency, transparency, independency, accountability, responsibility, and fairness. The Board of Commissioners also performs duties with integrity, prudence, and reliability to monitor and provide advice to the Board of Directors for the interests of the Company in accordance with its purposes and objectives.

### Komposisi Dewan Komisaris

Sesuai dengan Keputusan Menteri Negara BUMN Nomor: KEP-133/MBU/2010 tanggal 21 Juli 2010, memberhentikan dengan hormat Effendi Batubara sebagai Komisaris Utama Perseroan dan mengangkat Suratto Siswodihardjo sebagai Komisaris Utama Perseroan. Dengan demikian susunan Dewan Komisaris Perseroan adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama	: Suratto Siswodihardjo
Komisaris	: Isnoor Haryanto
	: Sonny Priyarsono
	: Suyitno Affandi
	: Hakamuddin Djamal

Susunan Dewan Komisaris Perseroan sesuai dengan Keputusan Menteri Negara BUMN Nomor: KEP-240/MBU/2011 tanggal 24 November 2011, mengangkat bapak Tundjung Inderawan sebagai anggota Dewan Komisaris Perseroan. Dengan demikian, susunan Dewan Komisaris Perseroan adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama	: Suratto Siswodihardjo
Komisaris	: Isnoor Haryanto
	: Sonny Priyarsono
	: Suyitno Affandi
	: Hakamuddin Djamal
	: Tundjung Inderawan

Susunan Dewan Komisaris Perseroan berdasarkan Sesuai dengan Keputusan Menteri Negara BUMN Nomor: SK-208/MBU/2013, mengangkat bapak Didik Prasetyo dan Robert Pakpahan sebagai anggota Dewan Komisaris Perseroan. Dengan demikian, susunan Dewan Komisaris Perseroan adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama	: Suratto Siswodihardjo
Komisaris	: Hakamuddin Djamal
	: Tundjung Inderawan
	: Robert Pakpahan
	: Didik Prasetyo
	: Eddy Mulyadi Soepardi

### Composition of the Board of Commissioners

In accordance with Decree of Minister of State Owned Enterprise Number KEP-133/MBU/2010 dated July 21, 2010, Effendi Batubara is dismissed with respect as the Company's President Commissioner and appointed Suratto Siswodihardjo to hold the position. Thus, the composition of the Board of Commissioners is as follows:

President Commissioner	: Suratto Siswodihardjo
Commissioner	: Isnoor Haryanto
	: Sonny Priyarsono
	: Suyitno Affandi
	: Hakamuddin Djamal

The composition of the Board of Commissioners based on Decree of Minister of State Owned Enterprise Number: KEP-240/MBU/2011 dated November 24, 2011 changed with the appointment of Mr Tundjung Inderawan as member of the Board of Commissioners. Thus, the composition is as follows:

President Commissioner	: Suratto Siswodihardjo
Commissioner	: Isnoor Haryanto
	: Sonny Priyarsono
	: Suyitno Affandi
	: Hakamuddin Djamal
	: Tundjung Inderawan

The composition of the Board of Commissioners according to Decree of Minister of State Owned Enterprise Number: SK-208/MBU/2013, changed with the appointment of Didik Prasetyo and Robert Pakpahan as member of Board of Commissioners of the Company. Thus, the composition is as follows:

President Commissioner	: Suratto Siswodihardjo
Commissioner	: Hakamuddin Djamal
	: Tundjung Inderawan
	: Robert Pakpahan
	: Didik Prasetyo
	: Eddy Mulyadi Soepardi

## Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Tugas utama Dewan Komisaris adalah melakukan pengawasan terhadap kebijakan Direksi dalam menjalankan bisnis dan memberikan saran kepada Direksi. Guna memenuhi tugas ini, Dewan Komisaris telah membagi tugas dan tanggung jawab tertentu pada masing-masing anggota dan komite sebagai berikut:

- a) Suratno Siswodihardjo, sebagai Komisaris Utama yang bertugas melakukan fungsi koordinasi atas semua bidang yang ada di Dewan Komisaris.
- b) Hakamuddin Djamal membidangi SDM, Hukum, Organisasi, Remunerasi Dan Nominasi.
- c) Eddy Mulyadi Soepardi membidangi Pengembangan Usaha dan Komersial, merangkap Ketua Komite Risiko Usaha dan GCG.
- d) Robert Pakpahan membidangi Operasi, Teknik dan Teknologi Informasi.
- e) B. Didik Prasetyo membidangi Program Kerja, Keuangan & Akuntansi serta Pengadaan Barang & Jasa, merangkap Ketua Komite Audit.
- f) Tundjung Inderawan membidangi perencanaan dan pengembangan.

Tugas dan tanggung jawab tersebut memiliki spesifikasi yang berbeda dengan tujuan penanganan dalam bidang tertentu dapat berjalan maksimal. Uraian tentang tanggung jawab masing-masing bidang adalah sebagai berikut:

- a) Bidang SDM, Hukum, Organisasi, Remunerasi dan Nominasi.  
Bidang ini memiliki tanggung jawab terhadap segala aspek yang berkaitan dengan sistem dan prosedur penyiapan SDM, dari mulai sistem rekrutment, penegakan disiplin, sistem penggajian dan pemberian insentif, diklat pegawai, organisasi perusahaan dan aspek hukum serta legalitas lainnya.
- b) Bidang Pengembangan Usaha dan Komersial & GCG.  
Bidang ini memiliki tanggung jawab terhadap aspek yang berkaitan dengan sistem dan prosedur pengembangan usaha dan komersial, perencanaan strategis perseroan, pemasaran dan kerjasama usaha serta pemantauan maupun evaluasi atas penerapan GCG.

## Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners

The main duty of the Board of Commissioners is monitoring the implementation of the policy of the Board of Directors regarding the business and giving advice to the Board of Directors. In this respect, the Board of Commissioners has segregated specified duties and responsibilities of each member and committee, summarized as follows:

- a) Suratno Siswodihardjo, as the President Commissioner, responsible for coordinating all divisions within the Board of Commissioners.
- b) Hakamuddin Djamal, responsible for Human Resources, Legal, Organization, Nomination and Remuneration.
- c) Eddy Mulyadi Soepardi, responsible for Commercial and Business Development, is also serving as Head of GCG and the Business Risk Committee.
- d) Robert Pakpahan, responsible for Operation, Technical activities, and Information Technology.
- e) B. Didik Prasetyo, responsible for Work Programs, Accounting & Finance, and Service and Goods Procurement, serving as Head of Audit Committee.
- f) Tundjung Inderawan, responsible for planning and development.

Each duty and responsibility has a different scope of work to achieve the maximum goal. Description of each responsibility is as follows:

- a) Human Resources, Legal, Organization, Nomination and Remuneration  
This division is responsible for any aspect related to the systems and procedures of human resources candidature, covering the recruitment system, disciplinary actions, payroll and incentives, employee education and training, corporate organization, and any legal aspects.
- b) GCG & Commercial and Business Development  
This division is responsible for aspects relating to the system and procedure of commercial and business development, corporate strategic planning, marketing and partnerships, monitoring and the evaluation of the GCG implementation.



- c) Bidang Program Kerja, Keuangan & Akuntansi, dan Pengadaan Barang & Jasa.

Bidang ini memiliki tanggung jawab terhadap segala aspek berkaitan dengan sistem prosedur pembuatan rencana kerja dan anggaran termasuk anggaran eksploitasi, investasi, pengadaan barang dan jasa, pertanggungjawaban serta pelaporan keuangan.

- d) Bidang Operasi, Teknik dan Teknologi Informasi.

Bidang ini memiliki tanggung jawab terhadap segala aspek yang berkaitan dengan teknis operasi termasuk *master plan* dan sistem operasional kebandarudaraan, *monitoring* dan evaluasi mutu pelayanan dan keselamatan penerbangan, penerapan teknologi informasi dan penyiapan fasilitas sistem pemeliharaan serta aspek teknik lainnya.

- e) Bidang Perencanaan dan Pengembangan

Bidang ini bertanggungjawab dalam perencanaan, pembangunan dan pengembangan bandara.

- c) Work Program, Finance & Accounting, and Service & Goods Procurement.

This division is responsible for any aspect related to the system and procedure of preparing work and budget plans, including budget for exploitation, investment, procurement of goods and services, responsibility, and financial reporting.

- d) Operational, Technical, and Information Technology Division

This division is responsible for all aspect related to the technical operations, including preparing a master plan and operational system at the airport, the monitoring and evaluation of service quality and flight safety, the implementation of information technology, and the preparation of facilities of maintenance system and other technical aspects.

- e) Planning and Development Division

This division is responsible for airport planning, construction, and development.

### Frekuensi Rapat dan Tingkat Kehadiran Dewan Komisaris

Dewan Komisaris mengadakan rapat yang diselenggarakan paling sedikit satu kali rapat dalam sebulan. Apabila dipandang perlu, Dewan Komisaris dapat mengadakan rapat dengan permintaan tertulis Pemegang Saham. Di tahun 2012, Dewan Komisaris telah mengadakan rapat internal sebanyak 16 kali dan rapat bersama Direksi pihak luar sebanyak 34 kali.

### Meeting Frequency and Attendance Level of the Board of Commissioners

The Board of Commissioners holds a meeting once a month. If necessary, the Board of Commissioners holds meetings with proposal to the Shareholders. In 2012, the Board of Commissioners attended several internal meeting 16 times and joint meeting with Board of Directors 34 times.

**Tabel Frekuensi Rapat dan tingkat Kehadiran Dewan Komisaris**

**Table of Meeting Frequency and Level of Attendance of Board of Commissioners**

Bulan /Month	Jumlah Rapat/ Total meetings	Kehadiran / Attendance									
		Suratto Siswodihardjo	Hakamuddin Djamal	Isnoor Haryanto	Suyitno Affandi	Sonny Priyarsono	Tundjung Inderawan	Robert Pakpahan	Eddy Mulyadi	Didik Prasetyo	
Januari / January	1	1	1	1	1	1	1	diangkat per 15 Mei '12/ appointed by mei15,2012	diangkat per 26 Nov '12 / appointed by Nov 26,2012	diangkat per 26 Nov '12/ appointed by Nov 26,2012	
Februari / February	1	1	-	1	1	1	1				
Maret / March	2	1	1	2	2	1	1				
April / April	2	2	2	2	-	2	2				
Mei / May	2	2	2	2	-	2	1				
Juni /June	1	1	1	1	berhenti per 15 Mei' 12 / resign by mei15,2012	1	-				1
Juli / July	1	1	1	1		1	1				-
Agustus / Augustus	1	1	1	1		1	-				-
September /September	-	-	-	-		-	-				-
Oktober / October	2	2	2	2		2	1				1
Nopember / November	1	1	1	1	1	-	-				
Desember / December	2	2	2	berhenti / resign	berhenti / resign	-	1				2
<b>Total</b>	<b>16</b>	<b>15</b>	<b>14</b>	<b>14</b>	<b>4</b>	<b>13</b>	<b>8</b>	<b>4</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	

**Rapat Internal Dewan Komisaris Dengan Direksi dan Pihak Luar Tahun 2012**

**Internal meeting Board of Commissioner and Directors with External in 2012**

Bulan / month	Jumlah Rapat / Total Meeting	Kehadiran / Attendance								
		Suratto Siswodihardjo	Hakamuddin Djamal	Isnoor Haryanto	Suyitno Affandi	Sonny Priyarsono	Tundjung Inderawan	Robert Pakpahan	Eddy Mulyadi	Didik Prasetyo
Januari / January	2	2	2	2	2	1	2	diangkat per 15 Mei '12 / Appointed by Mei 15,2012	diangkat per 26 Nov '12 / Appointed by Nov 12 ,2012	diangkat per 26 Nov '12/ Appointed by Nov 26 ,2012
Februari / February	3	3	2	3	3	1	3			
Maret / March	2	1	2	0	0	2	0			
April / April	1	1	1	1	0	1	1			
Mei / May	6	5	6	5	0	3	5			
Juni /June	5	1	3	5	berhenti per 15 Mei' 12 / Resign by Mei 15,2012	3	4	4		
Juli / July	3	3	2	3		2	1	2		
Agustus / Augustus	3	3	3	2		3	2	0		
September /September	2	2	0	1		0	1	0		
Oktober / October	2	2	1	1		1	0	0		
Nopember / November	3	2	3	3	1	1	0			
Desember / December	2	2	2	berhenti / resign	berhenti / resign	0	1	2		
<b>Total</b>	<b>34</b>	<b>27</b>	<b>27</b>	<b>26</b>	<b>5</b>	<b>18</b>	<b>20</b>	<b>7</b>	<b>2</b>	<b>1</b>

## Pelatihan Dewan Komisaris Tahun 2012

## Trainings of Board of Commissioners 2012

	DESCRIPTION
Benchmarking Crash Car dan Radar MSSR	Benchmarking of Crash Car and MSSR Radar
Benchmarking Tower Set	Benchmarking of Crash Car and MSSR Radar
Benchmarking ATC System	Benchmarking of Tower Set
Benchmarking Voice Communication Switching System	Benchmarking of Voice Communication Switching System
Discusson at shanghai Xian Dai Architectural Design (Group) Co. Ltd Regarding Cooperation in Airport Project Surabaya and Semarang	Discusson at shanghai Xian Dai Architectural Design (Group) Co. Ltd Regarding Cooperation in Airport Project Surabaya and Semarang
Pelatihan & Benchmarking Enterprise Risk Management Berbasis ISO 31000	Training & Benchmarking of ISO 31000-based Enterprise Risk Management
Asia Pacific Management Conference 2012	Asia Pacific Management Conference 2012
Seminar/Lokakarya Luar Negeri	Overseas seminars/workshops

### Pedoman dan Tata Tertib Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bertanggungjawab untuk memberikan saran dan masukan yang dibutuhkan kepada Direksi dalam penyusunan dan pencapaian visi, misi, rencana jangka panjang serta rencana kerja dan anggaran Perusahaan. Di samping itu, Dewan Komisaris juga bertanggungjawab melaksanakan fungsi pengawasan terhadap pengelolaan Perusahaan.

RUPS telah menetapkan satu orang anggota Dewan Komisaris sebagai Komisaris Independen guna menjamin independensi Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsinya dan memenuhi ketentuan komposisi minimal 20%. Hal ini sesuai dengan ketentuan Komite Nasional Kebijakan *Governance* dan Keputusan Menteri Negara BUMN No.Kep-117/M-MBU/2002 tentang Penerapan Praktek *Good Corporate Governance* pada BUMN.

Pelaksanaan tugas Dewan Komisaris mengacu pada Tata Kerja (*Board Manual*) yang telah disepakati oleh Dewan Komisaris dan Direksi. Tata kerja tersebut merupakan modifikasi peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar serta Formalisasi Mekanisme Kerja yang telah disepakati sesuai dengan prinsip-prinsip GCG.

### Guidelines and Regulation of Board of Commissioners

The Board of Commissioners is responsible for giving advice and suggestions to the Board of Directors to achieve the vision, mission, and long term plans, as well as the work and budget plan. In addition, the Board of Commissioners is also responsible for undertaking a supervisory function on the Company's management.

GMS has determined one member of Board of Commissioners as the Independent Commissioner to ensure the independency of the Board of Commissioners in performing their duties and that the requirement of 20% minimum for the members is met. This is in line with the provison of Komite Nasional Kebijakan *Governance* and Decree of Minister of State Owned Enterprise No.Kep-117/M-MBU/2002 on the implementation of *Good Corporate Governance* practice in State Owned Enterprise.

The implementation of the Board of Commissioners' duties is according to the Board Manual agreed by the Board of Commissioners and Board of Directors. The manual is a codification of regulation, Articles of Association, and Formalization of Work Mechanism agreed according to GCG principles.

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan Perseroan (Persero) PT Angkasa Pura I Nomor KEP-102/S.MBU/2008 KEP-24/D3.MBU/2008 yang terakhir diubah dengan Akta Nomor 02 tanggal 16 Agustus 2010: Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan yang dilakukan oleh Direksi serta memberikan nasihat kepada Direksi termasuk pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Jangka Panjang Perseroan, Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan serta ketentuan Anggaran Dasar dan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham, serta peraturan perundang-undangan yang berlaku, untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat 1 Pasal ini, maka:

1. Dewan Komisaris berwenang untuk:
  - a. Melihat buku-buku, surat-surat, serta dokumen-dokumen lainnya, memeriksa kas untuk keperluan verifikasi dan lain-lain surat berharga dan memeriksa kekayaan Perseroan;
  - b. Memasuki pekarangan, gedung, dan kantor yang dipergunakan oleh Perseroan;
  - c. Meminta penjelasan dari Direksi dan/atau pejabat lainnya mengenai segala persoalan yang menyangkut pengelolaan Perseroan;
  - d. Mengetahui segala kebijakan dan tindakan yang telah dan akan dijalankan oleh Direksi;
  - e. Meminta Direksi dan/atau pejabat lainnya di bawah Direksi dengan sepengetahuan Direksi untuk menghadiri rapat Dewan komisaris;
  - f. Mengangkat dan memberhentikan sekretaris Dewan Komisaris, jika dianggap perlu;
  - g. Memberhentikan sementara anggota Direksi sesuai dengan ketentuan anggaran dasar ini;
  - h. Membentuk Komite-komite lain selain Komite Audit, jika dianggap perlu dengan memperhatikan kemampuan perusahaan;
  - i. Menggunakan tenaga ahli untuk hal tertentu dan dalam jangka waktu tertentu atas beban Perseroan, jika dianggap perlu;

In accordance with the Articles of Association of the Company of PT Angkasa Pura I Number KEP-102/S.MBU/2008 KEP-24/D3.MBU/2008, amended with Deed Number 02 dated August 16, 2010: The Board of Commissioners is responsible for monitoring the policy, its implementation both regarding the Company and the Company's business by the Board of Directors, and giving advice to the Board of Directors, including the supervision to the implementation of the Long Term Corporate Plan, Work and Budget Plan, and provisions in the Articles of Association, and the Resolution at the General Meeting of Shareholders and applicable regulations for the interests of the Company in accordance with its purposes and objectives.

In implementing their duties as referred in the verse 1 of this Article:

1. The Board of Commissioners is entitled to:
  - a. To verify the books, letters and other documents, to inspect book accounts for verification and other commercial papers, and to inspect the valid letter and the Company's assets;
  - b. To enter the yards, buildings and offices used by the Company;
  - c. To request clarification of the Board of Directors and/or other officials with regard to all issues related to the company's management;
  - d. To be informed of all policies and actions that have been and will be carried out by the Board of Directors;
  - e. To ask members of the Board of Directors or other officials under the Board of Directors upon the knowledge of the Board of Directors to attend meetings of the Board of Commissioners;
  - f. To appoint and dismiss the secretary of the Board of Commissioners, when necessary;
  - g. To temporarily suspend members of the Board of Directors under the provisions of the Articles of Association;
  - h. To form other committees in addition to the Audit Committee, when necessary, by taking account of the capability of the Company;
  - i. To hire experts for certain matters in a certain period of time at the expense of the Company, when necessary;

- |   |  |
|---|--|
| <ul style="list-style-type: none"> <li>j. Melakukan tindakan pengurusan Perseroan dalam keadaan tertentu untuk jangka waktu tertentu sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar ini;</li> <li>k. Menghadiri rapat Direksi dan memberikan pandangan-pandangan terhadap hal-hal yang dibicarakan;</li> <li>l. Melaksanakan kewenangan pengawasan lainnya sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan, anggaran dasar, dan/atau keputusan Rapat Umum Pemegang Saham.</li> </ul> <p>2. Dewan Komisaris berkewajiban untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memberikan nasihat kepada Direksi dalam melaksanakan pengurusan Perseroan;</li> <li>b. Meneliti dan menelaah serta menandatangani Rencana Jangka Panjang Perusahaan dan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan yang disiapkan Direksi, sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar ini;</li> <li>c. Memberikan pendapat dan saran kepada Rapat Umum Pemegang Saham mengenai Rencana Jangka Panjang Perseroan dan Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan mengenai alasan Dewan Komisaris menandatangani RJP dan RKAP;</li> <li>d. Mengikuti perkembangan kegiatan Perseroan, memberikan pendapat dan saran kepada Rapat Umum Pemegang Saham mengenai setiap masalah yang dianggap penting bagi kepengurusan Perseroan;</li> <li>e. Melaporkan dengan segera kepada Rapat Umum Pemegang Saham apabila terjadi gejala menurunnya kinerja Perseroan;</li> <li>f. Meneliti dan menelaah laporan berkala dan laporan tahunan yang disiapkan Direksi serta menandatangani laporan tahunan;</li> <li>g. Memberikan penjelasan, pendapat dan saran kepada Rapat Umum Pemegang Saham mengenai Laporan Tahunan, apabila diminta;</li> <li>h. Menyusun program kerja tahunan dan dimasukkan dalam RKAP;</li> <li>i. Membentuk Komite Audit;</li> <li>j. Mengusulkan Akuntan Publik kepada Rapat Umum Pemegang Saham;</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>j. To manage the Company under certain circumstances for a certain period of time in accordance with the provisions of the Articles of Association;</li> <li>k. To attend meetings of the Board of Directors and give opinions on the matters discussed;</li> <li>l. To perform other supervisory authorities insofar as they do not conflict with laws and regulations, the Articles of Association, and/or resolutions at the General Meeting of Shareholders.</li> </ul> <p>2. The Board of Commissioners is required:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. To provide advice for the Board of Directors for managing the Company ;</li> <li>b. To examine, study and sign the Long-term Corporate Plan and Work Plan and Budget of the Company prepared by the Board of Directors in accordance with the provisions of these Articles of Association;</li> <li>c. To give opinions and suggestions to the General Meeting of Shareholders with regard to the Long-term Corporate Plan and Work Plan and Budget of the Company regarding the reasons of the Board of Commissioners to sign the Long-term Corporate Plan and Work Plan and Budget of the Company;</li> <li>d. To keep up to date with the Company's operation, provide opinions and suggestions to the General Meeting of Shareholders with regard to any issues of concerns to the management of the Company;</li> <li>e. To report immediately to the General Meeting of Shareholders regarding the declining trend of the Company's performance;</li> <li>f. To examine and study periodic reports and annual reports prepared by the Board of Directors and to sign annual reports;</li> <li>g. To give explanations, opinions and suggestions at the General Meeting of Shareholders with regard to the Annual Report, when requested;</li> <li>h. To formulate the annual work program to be included into the RKAP;</li> <li>i. To form an Audit Committee;</li> <li>j. To nominate a Public Accountant Firm to the General Meeting of Shareholders;</li> </ul> |
|---|--|



- |  |  |
|--|--|
| <p>k. Membuat risalah rapat Dewan Komisaris dan menyimpan salinannya;</p> <p>l. Melaporkan kepada Perseroan mengenai kepemilikan sahamnya dan/atau keluarganya pada Perseroan tersebut dan Perseroan lain;</p> <p>m. Memberikan laporan tentang tugas pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku yang baru lampau kepada Rapat Umum Pemegang Saham;</p> <p>n. Melaksanakan kewajiban lainnya dalam rangka tugas pengawasan dan pemberian nasihat, sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundangan-undangan, anggaran dasar, dan/atau keputusan Rapat Umum Pemegang Saham.</p> | <p>k. To Prepare minutes of the meetings of the Board of Commissioners and retain the copies thereof;</p> <p>l. To report to the Company of the ownership of shares of them and/or their families in the Company and in other companies;</p> <p>m. To give reports on the supervisory duties performed during the previous accounting year to the General Meeting of Shareholders;</p> <p>n. To perform other obligations to supervise and give recommendations insofar as not conflicting with the laws and regulations, the Articles of Association, and/or resolution of the General Meeting of Shareholders.</p> |
|--|--|

Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris diwajibkan untuk:

- Mematuhi Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan serta prinsip-prinsip profesionalisme, efisiensi, transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban, serta kewajiban;
- Beritikad baik, penuh kehati-hatian dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab, seluruh anggota Dewan Komisaris bertanggung jawab secara pribadi atas kerugian Perseroan jika terdapat kesalahan atau lalai dalam menjalankan tugas. Meski demikian, anggota Dewan Komisaris tidak dapat dipertanggungjawabkan atas kerugian sebagaimana dimaksud pada ayat 4 Pasal ini apabila dapat membuktikan:

- Telah melakukan pengawasan dengan itikad baik dan kehati-hatian untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan;
- Tidak mempunyai kepentingan pribadi baik langsung maupun tidak langsung atas tindakan pengurusan Direksi yang mengakibatkan kerugian; dan
- Telah memberikan nasihat kepada Direksi untuk mencegah timbul atau berlanjutnya kerugian tersebut.

In performing their duties, the Board of Commissioners is required to:

- comply with the Articles of Association, laws and regulations and the principles of professionalism, efficiency, transparency, accountability, responsibility, and fairness;
- show a good attitude with prudence and reliability in performing its supervisory duties and providing recommendations to the Board of Directors for the interest of the Company in accordance with the purposes and objectives of the Company.

Each member of the Board of Commissioners is personally responsible for the losses of the Company if the relevant member makes errors or be negligent in performing their duties. Nevertheless, the member will not be responsible for the losses as referred to in verse 4 in this Article if they have confirmed to:

- Have carried out their supervisory fuction with integrity and prudence for the interest of the Company and according to the Company's purposes and objectives;
- Prove that they have no personal interests, directly and indirectly in the managerial actions taken by the Board of Directors that causes losses; and
- Have given prior advice to the Board of Directors to prevent the occurences and ongoing effect of the loss.

### Board Charter (Pedoman Pelaksanaan Tugas dan Tata Tertib) Dewan Komisaris

- Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-01.MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara
- Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-09.MBU/2012 tanggal 6 Juli 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara
- Program Kerja Dewan Komisaris Tahun 2012

### DIREKSI

Secara umum, Direksi bertanggung jawab untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas pengelolaan Perseroan seperti operasional, keuangan, dan lain-lain berjalan secara efisien dan efektif serta sesuai prinsip-prinsip GCG. Direksi senantiasa melaksanakan pengelolaan usaha sekaligus mengelola dan melindungi kekayaan perusahaan, menetapkan tujuan perusahaan, strategi dan rencana anggaran secara teratur serta merupakan representasi dari perusahaan baik secara internal maupun eksternal.

Secara khusus, Direksi terus melaksanakan strategi yang telah ditetapkan dalam upaya mencapai visi dan misi perusahaan serta memastikan agar seluruh komponen Perseroan bekerja dalam koridor nilai-nilai perusahaan secara konsisten.

Direksi senantiasa menjalankan tugas kepengurusan Perseroan dengan memperhatikan keseimbangan kepentingan seluruh pihak terkait dengan aktivitas bisnis Perseroan. Peran dan tanggung jawab Direksi Perseroan dijabarkan dalam Anggaran Dasar dan dirinci lebih lanjut dalam *Board Manual*. Direksi wajib tunduk kepada ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Anggaran Dasar serta keputusan RUPS.

### Komposisi Direksi

Komposisi dan jumlah Direksi ditetapkan oleh RUPS dengan memperhatikan visi, misi, dan rencana strategis perusahaan, yang kemudian dinyatakan dalam Surat Keputusan Menteri

### Board Charter of Board of Commissioners (Guidelines of Implementation of Duties and Regulation)

- Regulation of Minister of SOE Number : PER-01.MBU/2011 concerning the Implementation of Good Corporate Governance in State Owned Enterprise
- Regulation of Minister of SOE Number : PER-09.MBU/2012 dated July 6, 2012 regarding the Amendment of Regulation of Minister of SOE Number: PER-01.MBU/2011 concerning the Implementation of Good Corporate Governance in State Owned Enterprise
- Work Program of Board of Commissioners Year 2012

### BOARD OF DIRECTORS

In general, the Board of Directors is responsible for ensuring that all activities of the Company, covering its operations, finance, and others align with the GCG principles in an efficient and effective manner. The Board of Directors continues to manage and protect the Company's assets, set the objective, strategies, and budget plan of the Company regularly. This has also become representative to the Company both internally and externally.

In particular, the Board of Directors continues to implement strategies set out to achieve the vision and mission and ensure that all the components of the Company consistently work according to the Company's values.

The Board of Directors continually performs their managerial functions, taking account of the balance of the interests of all parties with regard to the business activities. Roles and responsibilities of Board of Directors is elaborated in the Articles of Association with further details stated in the Board Manual. The Board of Directors must comply with the applicable laws, Articles of Association, and GMS resolutions.

### Composition of the Board of Directors

The composition and number of the Board of Directors is determined at the GMS by taking account of vision, mission, and strategic plans of the Company, subsequently stated in Decree

Negara Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Republik Indonesia selaku Pemegang Saham.

Komposisi Direksi berdasarkan Surat Keputusan Menteri Negara BUMN Nomor: SK-208/MBU/2013 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Anggota-anggota Direksi, maka Direksi PT Angkasa Pura I (Persero) efektif sejak tanggal 10 April 2013 adalah sebagai berikut:

Direktur Utama	: Tommy Soetomo
Direktur Keuangan	: Gunawan Agus Subrata
Direktur Komersial	: Robert Daniel Waloni
Direktur Operasi	: Yushan Sayuti
Direktur Personalia dan Umum	: Daan Achmad
Direktur Teknik	: Polana Banguningsih Pramesti

### Tugas dan Tanggung Jawab Masing-masing Direksi

Direksi memegang tanggung jawab utama dalam mengelola Perseroan dengan berpegang pada prinsip hati-hati, sesuai dengan peraturan yang berlaku dan sejalan dengan tujuan perusahaan. Tugas pokok Direksi adalah melaksanakan pengurusan perusahaan sesuai kepentingan dan tujuan perusahaan dan bertindak selaku pimpinan dalam pengurusan tersebut. Direksi melakukan segala tindakan dan perbuatan baik mengenai pengurusan maupun mengenai pemilikan aset Perseroan sejalan dengan pembatasan-pembatasan yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Perusahaan. Secara hukum, Direksi mewakili perusahaan baik di dalam maupun di luar pengadilan.

Masing-masing anggota Direksi mempunyai tugas dan wewenang sesuai dengan bidang dan kompetensinya. Setiap Direksi dapat melaksanakan tugas dan mengambil keputusan namun keputusan Direksi merupakan tanggung jawab bersama. Kedudukan anggota Direksi termasuk Direktur Utama adalah setara. Tugas Direktur Utama sebagai *primus inter pares* adalah mengkoordinasikan kegiatan Direksi. Tugas dan tanggung jawab masing-masing Direksi adalah sebagai berikut:

of the State Minister of State Owned Enterprise of Republic of Indonesia as the Shareholders.

In accordance with Decree of the State Minister of State Owned Enterprise Number SK-208/MBU/2013 dated April 10, 2013 concerning Appointment and Dismissal of Members of the Board of Directors, Board of Directors of PT Angkasa Pura I (Company) effective since April 10, 2013 is as follows:

President Director	: Tommy Soetomo
Director of Finance	: Gunawan Agus Subrata
Director of Commercial	: Robert Daniel Waloni
Director of Operations	: Yushan Sayuti
Director of Human Resources and General Affairs	: Daan Achmad
Director of Technical	: Polana Banguningsih Pramesti

### Roles and Responsibilities of the Board of Directors

The Board of Directors is fully responsible for managing the Company, upholding prudent principles in accordance with applicable regulations and the Company's objectives. The main duty of the Board of Directors is to lead and manage the Company to be in line with the interests and goals set. The Board of Directors takes action regarding the management of the Company's asset ownership, in line with the limitations set in the Company's Articles of Association. Legally, the Board of Directors represents the Company both inside and outside the court.

Each member of the Board of Directors has duties and authorities based on their area of expertise. Each Director can perform their duties and make decisions, but the decisions of the Board of Directors are their joint responsibility. Members of the Board of Directors, including the President Director, have equal positions. The duty of the President Director as the *primus inter pares* is to coordinate the activities of the Board of Directors. The duties and responsibilities of the Board of Directors are as follows:

## 1. Direktur Utama

Direktur Utama bertanggungjawab dalam melakukan koordinasi kegiatan dan pelaksanaan tugas seluruh Direktur dalam merencanakan, mengembangkan dan menetapkan kebijakan umum Perseroan berdasarkan prinsip efisiensi, efektivitas dan sejalan dengan visi, misi dan tujuan Perseroan.

Direktur Utama mengarahkan, mengembangkan dan menetapkan strategi pengelolaan Perseroan secara menyeluruh, mengendalikan dan mengevaluasi seluruh kegiatan bisnis Perseroan, menyiapkan dan menyampaikan rencana jangka panjang yang telah ditandatangani bersama dengan Dewan Komisaris kepada RUPS untuk mendapat pengesahan, menyiapkan rencana kerja dan anggaran perusahaan yang merupakan penjabaran tahunan dari rencana jangka panjang perusahaan serta menyampaikan laporan tahunan kepada RUPS untuk memperoleh pengesahan dalam waktu 6 bulan setelah tahun buku perusahaan ditutup.

Direktur Utama juga memiliki kewajiban untuk menyiapkan kebijakan umum satuan pengendalian internal, memperhatikan dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan atas segala sesuatu yang dikemukakan dalam setiap laporan hasil pemeriksaan yang dibuat oleh Satuan Pengawasan Intern, memimpin kegiatan yang bersifat strategis dalam pengembangan Perseroan serta melaksanakan tugas-tugas lain yang ditetapkan oleh RUPS.

## 2. Direktur Keuangan

Direktur Keuangan bertanggungjawab merumuskan kebijakan, pembinaan, pelaksanaan dan pengendalian kegiatan perusahaan di bidang akuntansi, perbendaharaan, anggaran dan program kemitraan dan bina lingkungan, perpajakan, pengelolaan dana sesuai dengan ketentuan dan kebijakan Perusahaan.

Direktur Keuangan juga bertugas merencanakan, mencari dan memastikan penyediaan dana pengembangan perusahaan sesuai dengan rencana strategis perusahaan, menyusun rencana jangka panjang perusahaan dan memastikan ketersediaan

## 1. President Director

The President Director is responsible for coordinating the activities and implementation of the duties of all the Board of Directors in thre planning, developing, and setting the general policies of the Company based on the principles of efficiency, effectiveness, and are in line with the vision, mission and objective of the Company.

The President Director directs, develops, and sets the Company's management strategy comprehensively, controls and evaluates all activities of the Company, prepares and submits the long-term plans to be signed jointly with the Board of Commissioners at the General Meeting of Shareholders for getting approvals, preparing the work plan and budget of the Company, which will be the annual realization of the long-term corporate plan of the Company and submit the annual report to the General Meeting of Shareholders for ratification within 6 months after the closing of the fiscal year.

President Director is also responsible for preparing general policies of the internal control unit, considering and taking necessary steps with regard to all matters set out by any inspection report carried out by the Internal Control Unit, leading strategic activities in developing the Company and performing other duties assigned by the General Meeting of Shareholders.

## 2. Finance Director

Finance Director is responsible for the formulation of policies, guidance, implementation and control of budgeting and partnerships and environment development programs, taxation, and fund management in accordance with the provisions and policies of the Company.

The Finance Director is also responsible for planning, seeking, and ensuring that the provision of funds for the Company's development is in accordance with the long-term corporate plan, including ascertaining the availability of information

informasi yang terkait dengan keuangan untuk disampaikan kepada Dewan Komisaris.

### 3. Direktur Operasi dan Teknik

Direktur Operasi bertanggungjawab merumuskan kebijakan, pembinaan, pelaksanaan dan pengendalian kegiatan bisnis Perseroan di bidang operasi pelayanan lalu lintas penerbangan serta pelayanan operasi kebandarudaraan. Direktorat Operasi dan Teknik juga bertanggungjawab atas perencanaan sarana dan prasarana, teknik pengawasan dan jaminan kualitas serta sarana dan prasarana lainnya pada perusahaan sesuai dengan ketentuan dan kebijakan perusahaan. Menyusun rencana jangka panjang dan jangka pendek yang berkaitan dengan ketersediaan dan kehandalan fasilitas dan peningkatan pelayanan.

### 4. Direktur Komersial dan Pengembangan Usaha

Direktur Komersial dan Pengembangan Usaha bertanggung jawab merumuskan kebijakan, pembinaan, pelaksanaan dan pengendalian kegiatan perusahaan di bidang bisnis aviasi dan tarif, pemasaran, kegiatan komersial dan pengembangan usaha sesuai dengan ketentuan dan kebijakan perusahaan. Menyusun perencanaan jangka panjang dan jangka pendek yang berkaitan dengan pengembangan bisnis perusahaan.

### 5. Direktur Personalia dan Umum

Direktur Personalia dan Umum bertanggungjawab merumuskan kebijakan, pembinaan, pelaksanaan dan pengendalian kegiatan perusahaan dibidang administrasi personalia, perencanaan dan pengembangan sumber daya manusia dan organisasi, tata kerja dan umum sesuai dengan ketentuan dan kebijakan perusahaan. Menyusun rencana jangka panjang dan jangka pendek yang berkaitan dengan SDM dan Umum.

related to finance before being submitted to the Board of Commissioners.

### 3. Operational and Technical Director

The Operational and Technical Director is responsible for formulating policies, guidance, implementation and control of the Company's business activities in traffic services and airport operational service. The Director is also responsible for the infrastructure planning, techniques of supervision and quality assurance, and other facilities and infrastructure in the Company based on the applicable regulations and policies. The Director's duty includes preparing long and short-term plans in connection with the availability and reliability of facilities and the improvement of services.

### 4. Commercial and Business Development Director

The Commercial and Business Development Director is responsible for formulating policies, guidance, implementation, and control of the Company's business activities in aviation tariffs, marketing, commercial activities and business development according to the prevailing regulations and policies. The Commercial and Business Development Director is also responsible for formulating the long and short-term plans of the Company with regard to business development.

### 5. Human Resources and General Affairs Director

The Human Resources and General Affairs Director is responsible for formulating policies, guidance, implementation, and control in the Company's business activities in human resources administration, human resources and organizational planning and development, work procedures and the general affairs in accordance with the regulations and policies of the Company. Resources and General Affairs Director is also responsible for preparing short and long term plans related to Human Resources and General Affairs.



## Frekuensi dan Tingkat kehadiran Rapat Anggota Direksi

Selama tahun 2012, Direksi telah menyelenggarakan sebanyak 34 kali rapat baik untuk melakukan evaluasi atas capaian kinerja Perseroan maupun hal-hal lain yang dinilai penting. Data kehadiran dari masing-masing anggota Direksi adalah sebagai berikut:

Bulan / Month	Jumlah Rapat / Total Meeting	Kehadiran /Attendance					Keterangan
		Tommy Soetomo	Gunawan AS	Yushan Sayuti	Harjoso Tjatur P.	Robert D. Waloni	
		Dirut	Dirkeu	Dirpum	DOT	DKP	
Januari / January	3	3	3	3	3	2	DKP: DL
Februari / February	3	3	3	3	3	3	
Maret / March	4	4	4	4	3	4	DOT : DL
April / April	3	3	3	3	3	3	
Mei / May	5	5	5	5	4	5	DOT : DL
Juni /June	2	2	2	2	2	2	
Juli / July	4	4	4	4	4	4	
Agustus / Augustus	3	2	3	2	2	2	Rapat Dirkeu dengan Perkap Lombok
September /September	3	2	3	3	3	3	Dirut: Sakit
Oktober / October	4	2	3	4	4	4	Dirut: Sakit; Dirkeu: DL
Nopember / November	2	2	1	2	2	1	Dirkeu, DKP: DL
Desember / December	3	3	3	3	3	2	DKP: DL
<b>Total</b>	<b>39</b>	<b>35</b>	<b>37</b>	<b>38</b>	<b>36</b>	<b>35</b>	

## Meeting Frequency and Level of Attendance of the Board of Directors

Throughout 2012, the Board of Directors held 34 meetings to evaluate the Company's performance and discuss other matters. The attendance data of each member is as follows:

## Program Pelatihan Direksi 2012

Dalam rangka meningkatkan kompetensi seluruh jajaran Direksi, Perseroan menyelenggarakan program pelatihan sebagai berikut:

## Training Program of Board of Directors in 2012

To improve the competency of all members of Board of Directors, the Company conducts training programs as follows:

NO	JABATAN	TUJUAN	DIKLAT/SEMINAR
1.	Direktur Operasi dan Teknik		First Meeting Of the ICAO Asia Pacific seamless ATM Planning Group
2.	Direktur Utama	Prancis	Undangan Garuda Penerimaan Pesawat Airbus A330-200
3.	Direktur Komersial dan Pengembangan Usaha	Mumbai, India	Pertemuan dengan GVK
4.	Direktur Personalia dan Umum	Hongkong	
5.	Direktur Operasi dan Teknik		Invitation to Canso Asia Pacific ANSP Conference
6.	Direktur Utama	Singapura	7th ACI Asia-Pacific Conference 2012
7.	Direktur Operasi dan Teknik	Korea	Aviation of Global Airport/Rail Equipment Procurement Plaza 2012
8.	Direktur Komersial dan Pengembangan Usaha	Filipina	Equator Asia Air Exis Forum
9.	Direktur Komersial dan Pengembangan Usaha	Shanghai, Cina	Discussion at Shanghai in Airport Projects
10.	Direktur Utama	Shanghai, Cina	Discussion at Shanghai in Airport Projects
11.	Direktur Operasi dan Teknik	Korea	Kunjungan Kotra
12.	Direktur Teknik dan Operasi	Bangkok	The 22nd Meeting of ATM/AIS/SAR
13.	Direktur Komersial dan Pengembangan	Australia	Pertemuan dengan Konsultan Komersial
14.	Direktur Komersial dan Pengembangan Usaha	Kuala Lumpur, Malaysia	KLIA Awards
15.	Direktur Operasi dan Teknik	Kanada	ICAO Meeting - Konferensi Tingkat Tinggi Bidang Keamanan Penerbangan
16.	Direktur Keuangan	Barcelona, Spanyol	Client Loyalty & Panel Asset Management
17.	Direktur Komersial dan Pengembangan Usaha	India	Rapat Tahunan di Hayderabad, India

### Board Charter (Pedoman Pelaksanaan Tugas dan Tata Tertib) Direksi

- Peraturan Menteri BUMN Nomor : PER-01.MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara
- Peraturan Menteri BUMN Nomor : PER-09.MBU/2012 tanggal 6 Juli 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri BUMN Nomor : PER-01.MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara
- Program Kerja Direksi Tahun 2012.

### ASSEMENT TERHADAP ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

#### Proses Pelaksanaan Assessment

Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan telah memperoleh *assessment* yang dilakukan melalui beberapa tahapan proses untuk menilai kinerja Dewan Komisaris dan Direksi. Proses tersebut meliputi:

- Penyusunan rencana kerja dan mencantumkannya dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan/RKAP.
- Penilaian terhadap pencapaian rencana kerja secara mandiri dengan menggunakan kriteria penilaian yang telah disetujui bersama.
- Penilaian kinerja masing-masing anggota Dewan Komisaris dilakukan sekurang-kurangnya sekali dalam setahun dan hasilnya dilaporkan kepada Pemegang Saham.
- Penilaian dari Pemegang Saham atas kinerja perusahaan, Dewan Komisaris, dan Direksi berdasarkan laporan pencapaian kinerja yang dibuat Dewan Komisaris dan Direksi.
- Remunerasi Dewan Komisaris ditetapkan oleh Pemegang Saham sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- Kontrak manajemen dan RKAP yang disepakati antara Pemegang Saham dan Direksi.
- Penilaian terhadap kinerja Direksi yang dilakukan oleh Dewan Komisaris baik secara individu maupun kolektif setiap triwulan berdasarkan target yang telah ditetapkan.
- Laporan penilaian terhadap kinerja Direksi disampaikan oleh Dewan Komisaris kepada Pemegang Saham.

### Board Charter (Guidelines and Regulation of the Board of Directors

- Regulation of Minister of SOE Number : PER-01.MBU/2011 concerning the Implementation of Good Corporate Governance in State Owned Enterprise
- Regulation of Minister of SOE Number : PER-09.MBU/2012 dated July 6, 2012 regarding the Amendment of Regulation of Minister of SOE Number : PER-01.MBU/2011 concerning the Implementation of Good Corporate Governance in State Owned Enterprise
- Work Program of Board of Directors Year 2012

### ASSESSMENT OF MEMBERS OF BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS Assessment Implementation Process

The Board of Commissioners and the Board of Directors' performance has been assessed by several processes. The process includes:

- Preparation of the work plan, incorporating the work plan and Budget of the Company/RKAP.
- Independent assessment of the achievement of the corporate plan using agreed criteria.
- Performance of the Board of Commissioners is assessed at least once a year, in which the result is submitted to the Shareholders.
- Appraisal from the Shareholders of the Company's performance, the Board of Commissioners, and the Board of Directors based on the report of the performance achievement prepared by the Board of Commissioners and the Board of Directors.
- Remuneration of Board of Commissioners is determined by the Shareholders according to the applicable regulation.
- Management contract and RKAP agreed between the Shareholders and the Board of Directors.
- Assessment of performance of the Board of Directors by the Board of Commissioners, both individual and collective, in each quarter based on the targets set forth earlier.
- Assessment report of the Board of Directors' report is submitted by the Board of Commissioners to the Shareholders.

- Remunerasi Direksi ditetapkan oleh Pemegang Saham sesuai dengan peraturan yang berlaku.

### Pihak Pelaksana Assessment

Pihak yang melakukan *assessment* terhadap kinerja Dewan Komisaris dan Direksi adalah tim independen yang kemudian dikukuhkan dalam RUPS.

### KEBIJAKAN DAN BESARAN REMUNERASI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

#### Prosedur Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Prosedur penetapan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi mengacu pada ketentuan yang diatur dalam Peraturan Menteri Negara Badan Usaha milik Negara Nomor 07/MBU/2010 tanggal 27 Desember 2010.

Sedangkan mekanisme penetapan besarnya remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi berdasarkan Keputusan RUPS. Prosedur penetapan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi merujuk pada ketentuan yang berlaku, antara lain:

- a. Gaji/Honorarium
  - 1) Gaji/Honorarium Komisaris Utama = 40% dari Direktur Utama
  - 2) Gaji/Honorarium Anggota Komisaris = 36% dari Direktur Utama.
- b. Tunjangan
  - 1) Tunjangan Hari Raya Keagamaan
    - 1 (satu) kali gaji/honorarium
    - Dalam hal terdapat alasan yang khusus dan mendapat persetujuan RUPS dapat diberikan sebesar-besarnya 2 (dua) kali gaji/honorarium
  - 2) Tunjangan Komunikasi
 

Paling banyak 5% (lima persen) dari gaji/honorarium
  - 3) Santunan Purna Jabatan
 

Premi asuransi paling banyak 25% (dua puluh lima persen) dari gaji/honorarium

- Remuneration of the Board of Directors is determined by the Shareholders according to the prevailing regulation.

### Assessor

The Board of Commissioners and the Board of Directors is assessed by an independent team inaugurated at the General Meeting of Shareholders.

### THE BOARD OF COMMISSIONERS AND THE BOARD OF DIRECTORS' REMUNERATION POLICIES

#### Procedures and Amount of Remuneration of the Board of Commissioners and the Board of Directors

The procedure remuneration of the Board of Commissioners and the Board Directors refers to the provisions stipulated in the Regulation of the State Minister for State-Owned Enterprises No. 07/MBU/2010 dated December 27, 2010.

The procedures for determining the remuneration of the Board of Commissioners and the Board of Directors refers to the prevailing regulations, such as:

- a. Salary / Honorarium
  - 1) Salary/Honorarium of the President Commissioner = 40% of the President Director
  - 2) Salary/Honorarium of the members of the Board of Commissioners = 36% of the President Director.
- b. Allowances
  - 1) Religious Holiday Allowance
    - 1 (one) month salary/honorarium
    - In case of special reason which is approved by the GMS, a maximum of 2 (two) month salary / honorarium may be given.
  - 2) Communication Allowance
 

Maximum 5% (five per cent) of the salary/honorarium.
  - 3) Post-service Compensation
 

Insurance premium with maximum of 25% (twenty five per cent) of the salary/honorarium

4) Tunjangan Pakaian  
Kebijakan internal perusahaan, ditetapkan oleh Direksi setelah anggaran tercantum dalam RKAP.

5) Tunjangan transportasi  
Paling banyak 20% (dua puluh persen) dari gaji/honorarium. Tunjangan transportasi diberikan apabila tidak diberikan kendaraan dinas oleh Perseroan.

c. Fasilitas

1) Kendaraan Dinas

1 (satu) unit beserta biaya pemeliharaan dan operasional.

2) Kesehatan

- Dalam bentuk asuransi kesehatan atau penggantian biaya pengobatan kepada anggota Dewan Komisaris beserta seorang istri/suami dan maksimal 3 (tiga) orang anak yang belum mencapai usia 25 tahun yang belum pernah menikah dan belum pernah bekerja.
- *Medical check up* diberikan 1 (satu) kali setiap tahun.

3) Perkumpulan Profesi

Paling banyak 2 (dua) perkumpulan, hanya berupa uang pangkal (uang pendaftaran) dan iuran tahunan.

4) Bantuan hukum

- Dalam bentuk pembiayaan jasa kantor pengacara/konsultan hukum.
- Sesuai dengan kebutuhan.

d. Tantiem/Insentif Kerja

Sesuai dengan Keputusan RUPS.

**Indikator Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi**

Sesuai dengan Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor PER-07/MBU/2010 tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara tanggal 27 Desember 2010.

4) Clothing Allowance

The Company's internal policies are set by Board of Directors subsequent to the publishing of the budget in the Work Plan and Budget.

5) Transportation Allowance

Maximum 20% (twenty per cent) of the salary/honorarium. The transportation allowance will only be given if the Company does not provide official vehicles.

c. Facilities

1) Official vehicles

1 (one) unit of vehicle and cost of operations and maintenance.

2) Health

- Health facilities will be given in the form of health insurance or medical expenses reimbursement to members of the Board of Commissioners and their spouses and maximum their 3 (three) children who are under 25 years old, single and have not worked.
- Medical check-up will be given 1 (one) time each year.

3) Professional associations

Maximum 2 (two) associations, only registration fee and annual fee that will be covered.

4) Legal aid

- Legal aid will be given in the form of payment of services of attorney / legal consultant.
- And it will be given in accordance with the required needs.

d. Tantiem / Work Incentives

Incentives will be given in accordance with the resolution at the General Meeting of Shareholders.

**Indicator of Remuneration of Board of Commissioners and Board of Directors**

Pursuant to Regulation of State Minister of SOE Number PER-07/MBU/2010 regarding the Guideline of Determining Salary of Board of Directors, Board of Commissioners, and Board of Supervisors of State Owned Enterprise dated December 27, 2010.

Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor PER-04/MBU/2013 tanggal 14 April 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor PER-07/MBU/2010 tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris dan Direksi

Regulation of State Minister of SOE Number PER-04/MBU/2013 dated April 14, 2013 concerning the Amendment of Regulation of State Minister of SOE Number PER-07/MBU/2010 concerning the Guideline of Determining Salary for Board of Directors, Board of Commissioners, and Directors.

### Besaran Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Besaran remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi tahun 2012 ditetapkan berdasarkan Keputusan Direksi PT Angkasa Pura 1 (Persero) Nomor KEP.85/KP.10.01/2011 sesuai dengan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) PT Angkasa Pura 1 (Persero) Nomor : RIS-10/D3.MBU/2012 tanggal 21 Mei 2012 tentang Persetujuan Laporan Tahunan dan Pengesahan Laporan Keuangan Tahun Buku 2011 sebagai berikut:

### Amount of Remuneration of Board of Commissioners and Board of Directors

Amount of remuneration of Board of Commissioners and Board of Directors in 2012 is settled based on Decree of Board of Directors of PT Angkasa Pura 1 (Persero) Number KEP.85/KP.10.01/2011 based on Minutes of Meeting of General Meeting of Shareholders of PT Angkasa Pura 1 (Persero) Number : RIS-10/D3.MBU/2012 dated May 21, 2012 on the Approval of Annual Report and Ratification of Financial Statements for Fiscal Year 2011. The amount is as follows:



## 1. Honorarium / Honorarium

Direktur Utama / President Director	: (1 orang/ 1 person) 100% X Rp77.000.000	= Rp77.000.000
Direktur / Director	: (6 orang/ 6 person) 90% x Rp77.000.000	= Rp69.300.000
Komisaris Utama / President Commissioner	: (1 orang / 1 person) 40% x Rp77.000.000	= Rp30.800.000
Anggota Dewan Komisaris / Member of Commissioners	: (5 orang / 5 person) 36% x Rp77.000.000	= Rp27.720.000

## Tunjangan / Allowances

- Tunjangan Hari Raya Keagamaan / Religious Holiday Allowance
 

Direktur Utama / President Director	: (1 orang / 1 person) 100% x Rp77.000.000	= Rp77.000.000
Direktur / Director	: (6 orang / 6 person) 90% x Rp77.000.000	= Rp69.300.000
- Tunjangan Komunikasi / Communication Allowance : Sebesar Pemakaian / In accordance with the Usage
- Santunan Purna Jabatan / Retirement Age Allowance : Premi asuransi 25% dari gaji / honorarium/ 25% (twenty five percent) of salary/ honorarium Insurance premium
- Tunjangan Pakaian / Clothing Allowance : Kebijakan internal Perseroan / Company's internal decision
- Tunjangan Cuti Tahunan / Annual Leave Allowance
 

Direktur Utama / President Director	: (1 orang / 1 person) 100% x Rp77.000.000	= Rp77.000.000
Direktur / Director	: (6 orang / 1 person ) 90% x Rp77.000.000	= Rp69.300.000
- Tunjangan Cuti Besar / Allowance of Major Leave
  - a. Paling banyak dua kali gaji/honorarium dan tidak diberikan Tunjangan Cuti Tahunan pada tahun bersangkutan  
Two times of salary/honorarium at most and will not be provided the Annual Leave Allowance on the exact year
  - b. Cuti besar dapat diambil setelah bekerja tiga tahun berturut-turut dalam satu periode  
Major Leave may be taken in condition of working in the Company after three years in sequence in a period
- Tunjangan Biaya Utilitas : Sebesar pemakaian, paling banyak 30% dari Tunjangan Perumahan  
Utility Cost Allowance : In accordance of usage, 30% at most of the Housing Allowance

## 2. Fasilitas/Facilities

- Fasilitas Kendaraan Dinas: satu unit beserta biaya pemeliharaan dan operasional  
one unit along with the maintenance and operational fund
- Fasilitas Kesehatan: Dalam bentuk asuransi kesehatan atau penggantian biaya pengobatan  
Health : In a form of health insurance or compensation of health bill
- Fasilitas Perkumpulan Profesi: Paling banyak dua perkumpulan, hanya berupa uang pangkal (uang pendaftaran dan iuran tahunan)  
Professional Gathering: 2 (two) gatherings at most, only in a form of registration fee and annual fee
- Fasilitas Bantuan Hukum: Sebesar kebutuhan  
Legal Assistance : in accordance with usage
- Fasilitas Rumah Jabatan: satu unit beserta biaya pemeliharaan dan utilitas  
Housing : A unit along with the maintenance and utilities fund
- Fasilitas Club Membership: Paling banyak dua keanggotaan, hanya berupa uang pangkal (uang pendaftaran) dan iuran tahunan /  
Club Membership: Two memberships at most, only in a form registration fee and annual fee
- Fasilitas Biaya Representasi: Sebesar pemakaian  
Representation Fund : In accordance with need

## 3. Tantiem/Insentif Kinerja : Sesuai Keputusan RUPS

Tantiem/Working Incentive : In accordance with the Decision of GMS

## INFORMASI PEMEGANG SAHAM UTAMA DAN PENGENDALI

Perseroan merupakan badan usaha milik negara yang kepemilikan sahamnya 100% dimiliki oleh negara.

## HUBUNGAN AFILIASI

Dalam struktur tata kelola yang ada, baik Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi tidak memiliki hubungan afiliasi satu sama lain sehingga pengelolaan dapat berjalan maksimal dan profesional tanpa ada benturan kepentingan.

## KOMITE AUDIT

### Profil Anggota Komite Audit

#### 1. Drs. Ilham Budiono, Ak, MM

Lahir di Kendal, Jawa Tengah, 6 Maret 1952. Diangkat sebagai Komite Audit sejak tanggal 9 Nopember 2010, dan diangkat kembali mulai tanggal 01 Nopember 2012 sampai dengan 30 Oktober 2013.

Pendidikan Sarjana Ilmu Keuangan Jurusan Akuntansi pada Universitas Gajah Mada, Yogyakarta tahun 1980, Magister Manajemen pada STIE IPWI Jakarta tahun 2001. Mengawali karir di BPKP pada tahun 1980 sebagai Auditor dengan jabatan terakhir sebagai Pengendali Mutu Audit.

#### 2. Ir. Basuki Rahardjo, CES

Lahir di Klaten, 22 Maret 1949. Diangkat sebagai Komite Audit sejak tanggal 9 Nopember 2010 dan diangkat kembali mulai tanggal 1 Nopember 2011 s.d.30 Oktober 2012.

Pendidikan Sarjana Teknik Sipil pada Universitas Gajah Mada, Yogyakarta tahun 1975, Specialist Airport Engineer (Perancis) tahun 1985. Mengawali karir di Departemen Perhubungan pada tahun 1980 sebagai Pimpinan Proyek Pengembangan Bandar Udara Ngurah Rai, Bali dengan jabatan terakhir sebagai Kepala Direktorat Teknik Bandar Udara.

## INFORMATION OF MAJOR AND CONTROLLING SHAREHOLDERS

The Company is a state-owned enterprise; its shares are 100% owned by the state.

## AFFILIATE RELATION

Within the existing structure, there is no affiliated relationship among the Shareholders, Board of Commissioners, and Board of Directors; enabling the optimum and professional management of the Company without the interference of conflict of interests.

## AUDIT COMMITTEE

### Profile of Members of Audit Committee

#### 1. Drs. Ilham Budiono, Ak, MM

Born in Kendal, Central Java on March 22 1949. He was appointed as a member of the Audit Committee on November 9, 2010, and was re-appointed on November 1, 2012 until October 30, 2013.

He earned a degree in Accounting from Gajah Mada University Yogyakarta in 1980 and Master's degree in Management at STIE IPWI Jakarta in 2001. He started his career in BPKP in 1980 as an Auditor with the latest position as a Quality Control of Audit Officer.

#### 2. Ir. Basuki Rahardjo, CES

He was born in Klaten on March 22 1949. He was appointed as a member of the Audit Committee on November 9, 2010, and was re-appointed as a member of the Audit Committee on November 1, 2011 until October 30, 2012.

He earned a degree in Civil Engineering from Gajah Mada University Yogyakarta in 1975. He also holds Airport Engineer Certificate from France in 1985. He started his career in the Ministry of Transportation in 1980 as the Head of the Project of Development of Ngurah Rai Airport Bali. His latest position was the Head of Airport Engineering Directorate of the Directorate General of Air Transportation.

### 3. Drs. Ida Bagus Sudarsana, MM

Lahir di Gianyar, Bali, 19 Agustus 1954. Diangkat sebagai Anggota Komite Audit sejak tanggal 20 Nopember 2012 s.d. 19 Nopember 2013.

Pendidikan Sarjana jurusan Akuntansi pada Universitas Airlangga, Surabaya tahun 1981, Pasca Sarjana pada STIE IPWI Jakarta pada tahun 2000.

Mengawali karir di BPKP pada tahun 1981 sebagai Auditor/Ketua Tim, dengan jabatan terakhir sebagai Pengendali Mutu Bidang Pengawasan Pengeluaran Pusat.

#### Independensi Anggota Komite Audit

Seluruh anggota Komite Audit merupakan anggota yang profesional dan independen dalam menjalankan tugas dan kewajibannya tanpa campur tangan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Anggota Komite Audit juga tidak terkait dengan Direksi, Dewan Komisaris maupun Pemegang Saham. Komite Audit berasal dari luar perusahaan yang tidak memiliki kepentingan/keterkaitan pribadi yang dapat menimbulkan dampak negatif dan benturan kepentingan (*Conflict of Interest*) dengan PT Angkasa Pura I (Persero). Komite Audit dalam melaksanakan tugasnya tunduk pada ketentuan/ hukum dan perundang-undangan yang berlaku di PT Angkasa Pura I (Persero).

#### Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Tugas dan tanggung jawab Komite Audit adalah membantu Dewan Komisaris dalam mengawasi dan memberikan saran kepada manajemen Perseroan. Komite Audit senantiasa mendorong terciptanya praktik bisnis yang sehat dalam pelaporan keuangan, manajemen risiko, pengendalian internal serta etika bisnis. Dalam pelaksanaannya, Direksi bertanggung jawab sepenuhnya atas penyajian laporan keuangan sesuai dengan standar dan ketentuan yang berlaku, kecukupan pengelolaan risiko, sistem pengendalian internal serta kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.

### 3. Drs. Ida Bagus Sudarsana, MM

Born in Gianyar, Bali, on August 19, 1954. She was appointed as Member of Audit Committee since November 20, 2012 until November 19, 2013.

She earned a degree in Accounting at Airlangga University, Surabaya, in 1981 and her Master degree at STIE IPWI Jakarta in 2000.

She started her career at BPKP in 1981 as Auditor/Head of Team with the latest position of Quality Control of Central Development Spending.

#### Independency of Audit Committee Member

All members of the Audit Committee are professional and independent members performing their duties without interference from any party that is not in accordance with the regulations. Members of the Audit Committee are not related to the Board of Directors, the Board of Commissioners, or Shareholders. The Audit Committee is from the external party of the Company and has no personal affiliation that can make any conflict of interests with PT Angkasa Pura I (Persero). The Audit Committee complies with the applicable regulation at PT Angkasa Pura I (Persero).

#### Duties and Responsibilities of Audit Committee

The Duties and responsibilities of the Audit Committee are to assist the Board of Commissioners to monitor and give advice to the Company's management. The Audit Committee continues to encourage healthy business practices in financial reporting, risk management, internal controls, and business ethics. In its implementation, the Board of Directors are fully responsible for presenting the financial report according to the applicable standards and provisions, the adequacy of risk management, internal control systems, and compliance to the applicable laws.

Secara rinci, tugas dan tanggung jawab Komite Audit sebagai berikut:

### 1) Tugas Komite Audit

- a. Membantu Dewan Komisaris untuk memastikan bahwa; (i) Laporan Keuangan Perseroan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, (ii) struktur dan mekanisme pengendalian internal perusahaan telah dilaksanakan dengan baik, (iii) pelaksanaan audit internal oleh Satuan Pengawasan Internal (SPI) maupun Audit Eksternal telah dilaksanakan sesuai standar yang berlaku dan (iv) tindak lanjut temuan hasil audit dilaksanakan oleh manajemen;
- b. Membantu Dewan Komisaris mengevaluasi dan memberikan rekomendasi tentang kebijakan remunerasi manajemen dan karyawan Perseroan secara keseluruhan menyangkut sistem penggajian dan pemberian tunjangan, sistem pensiun, sistem kompensasi serta manfaat lainnya dan pembagian jasa produksi atau bonus untuk disampaikan kepada Pemegang Saham melalui Dewan Komisaris;
- c. Membantu Dewan Komisaris memberikan rekomendasi mengenai penyempurnaan sistem pengendalian manajemen perusahaan serta pelaksanaannya;
- d. Membantu Dewan Komisaris memastikan bahwa telah terdapat prosedur *review* yang memuaskan terhadap segala informasi yang dikeluarkan perusahaan, termasuk brosur, laporan keuangan berkala, proyeksi dan lain-lain informasi keuangan yang disampaikan kepada Pemegang Saham;
- e. Membantu Dewan Komisaris dalam mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Komisaris;
- f. Melaksanakan tugas lain dari Ketua Komite Audit maupun dari Komisaris, sepanjang masih dalam lingkup tugas dan kewajiban Komisaris, berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

In detail, the duties and responsibilities of the Audit Committee are as follows:

### 1) Audit Committee Duties

- a. To assist the Board of Commissioners to ensure that; (i) the Company's Financial Statements are presented reasonably in accordance with the generally accepted accounting principles, (ii) structure and internal control mechanisms have been well-implemented, (iii) internal audit by the Internal Supervisory Unit (SPI) and External Audit has been conducted in accordance with the applicable standards and (iv) the follow-up of findings from the audit has been conducted by the management;
- b. To assist the Board of Commissioners to evaluate and give recommendations on the comprehensive remuneration policies of the management and employees all executive officers and employees of Angkasa Pura Airports with regard to the remuneration and allowance system, pension system, compensation system and other benefits and distribution of production services or bonuses to be submitted to the Shareholders by the Board of Commissioners;
- c. To assist the Board of Commissioners to give recommendations on the improvements of the implementation;
- d. To assist the Board of Commissioners to ensure that there has been proper review procedures with regard to all information issued by the Company, including brochures, regular financial statements, projections and other financial information submitted to the Shareholders;
- e. To assist the Board of Commissioners to identify matters that need the attention of the Board of Commissioners;
- f. To improve other tasks of the Audit Committee and the Chairman of the Board of Commissioners, all still within the scope of the duties and obligations of the Commissioner, pursuant to the provisions of the legislations that are in force;

## 2) Kewajiban Komite Audit

- a. Setiap Anggota Komite wajib memiliki komitmen dalam melaksanakan tugasnya.
- b. Komite Audit wajib melaporkan kepada Dewan Komisaris, berupa:
  - (1) Hasil evaluasi yang telah dilakukan Komite Audit, segera disampaikan kepada Komisaris.
  - (2) Laporan berkala, yang berisi pokok-pokok hasil kerja Komite Audit, disampaikan sekurang-kurangnya 1 (satu) bulan sekali.
  - (3) Laporan khusus, yang berisi temuan yang diperkirakan dapat mengganggu kegiatan perusahaan, dilaporkan selambat-lambatnya 2 x 24 jam (dua kali dua puluh empat jam), setelah instruksi pembuatan laporan, atau setelah diketahui terjadi hal yang perlu dilaporkan secara khusus.
  - (4) Anggota Komite Audit minimal tiga hari dalam satu minggu wajib hadir di Kantor Perseroan.
  - (5) Komite Audit wajib menjaga kerahasiaan segala informasi, baik yang diperoleh dari dalam maupun dari luar Perseroan.

Komite Audit juga memiliki wewenang untuk mengakses catatan atau informasi tentang karyawan, data keuangan, aset serta sumber daya perusahaan lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya. Dalam hal ini, Komite Audit bekerjasama dan berkoordinasi dengan Satuan Pengawas Intern dan Eksternal Auditor guna mencapai hasil yang maksimal.

### Laporan Singkat Pelaksanaan Kegiatan Komite Audit

Kegiatan Komite Audit merupakan bagian integral dari upaya Perseroan menerapkan GCG. Komite Audit membantu Dewan Komisaris dalam meningkatkan GCG melalui fungsi pengawasan (*supervisory*) dan pemberian nasehat (*advisory*) atas jalannya Perseroan kepada Dewan Direksi.

## 2) Obligations of Audit Committee

- a. Each Committee member shall be committed to performing their duties.
- b. The Audit Committee shall report to the Board of Commissioners regarding:
  - (1) The results of the evaluation conducted by the Audit Committee must be submitted to the Commissioners.
  - (2) Newsletter, which contains the key points of the Audit Committee's works. It should be delivered at the least once a month.
  - (3) Special report, which contains findings considered paralyzing the Company's operation must be reported no later than 2 x 24 hours (two times twenty-four hours), after the issuance of instruction to submit the report, or after the identification of matters that are of concerns to be reported by certain process.
  - (4) Audit Committee members must be present at the office of the Company at the least three times a week.
  - (5) The Audit Committee shall maintain the confidentiality of all information derived from inside and outside the Company.

The Audit Committee is also entitled to access notes of any information concerning the employees, financial data, assets, and other company resources related to their implementation of duties. In this respect, the Audit Committee cooperates and coordinates with the Internal Supervisory Unit and the External Auditor to achieve the maximum results.

### Brief Report of the Implementation of the Audit Committee's Activities

Activities of the Audit Committee constitute an integral part of the Company's efforts to implement GCG. The Audit Committee helps the Board of Commissioners improve GCG through a supervisory and advisory function regarding the managing of the operations of the Company by the Board of Directors.



Di tahun 2012, Komite Audit telah menyelenggarakan kegiatan yang mendorong terciptanya GCG Perseroan yang baik antara lain, meliputi:

- a. Penelaahan (*review*) Informasi yang dikeluarkan oleh Perseroan antara lain laporan Manajemen tahun 2011 (Audited), Laporan PKBL tahun 2011 (Audited), laporan triwulanan dan usulan RKAP tahun 2013.
- b. Penelaahan sistem pengendalian internal dan pelaksanaannya.
- c. Penelaahan kegiatan satuan pengawas intern (SPI).
- d. Penelaahan kegiatan auditor eksternal meliputi kegiatan Auditor Eksternal atas audit umum (*general audit*) laporan keuangan PT Angkasa Pura I (Persero) tahun 2011 dan laporan keuangan PT Angkasa Pura I (Persero) tahun 2012.
- e. Evaluasi teknis operasional bandara.
- f. Evaluasi terhadap pelaksanaan proyek pengembangan Bandara Internasional Ngurah Rai dan Sepinggan Balikpapan.
- g. Evaluasi perkembangan usaha Anak Perusahaan.
- h. Melakukan kegiatan lain yang ditugaskan oleh Dewan Komisaris.

### Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat Komite Audit

Di tahun 2012, Komite Audit telah melaksanakan rapat sebagai berikut:

- a. Rapat internal Komite Audit dilaksanakan sebulan sekali
- b. Rapat dengan Satuan Pengawas intern (SPI) dilaksanakan sebulan sekali
- c. Rapat dengan auditor Eksternal dilaksanakan dengan kerangka acuan kerja audit (minimal 3 kali dalam setahun)

### Tingkat kehadiran Komite Audit

Kehadiran Komite Audit minimal 3 kali seminggu.

In 2012, the Audit Committee conducted activities that promoted the implementation of GCG, comprising of:

- a. Review of materials issued by the Company, such as the Management Report 2011 (Audited), PKBL Report 2011 (Audited), quarterly report and the recommendations of RKAP for 2013.
- b. Review of the internal control system and its implementation.
- c. Review of the activities of the Internal Supervisory Unit.
- d. Review of the external auditor comprising with the activities of the External Auditor with the general audit of the financial statements of PT Angkasa Pura I (Company) in 2011 and 2012.
- e. Evaluation of the airports technical operation.
- f. Evaluation of the implementation of development projects at the international airport of Ngurah Rai and Sepinggan Balikpapan.
- g. Evaluation of the subsidiaries' development.
- h. Other activities assigned by the Board of Commissioners.

### Meeting Frequency and Attendance Levels of the Audit Committee

In 2012, Audit Committee held meetings as follows:

- a. Internal meeting of the Audit Committee conducted once a month
- b. Meeting with the Internal Supervisory Unit held once a month
- c. Meeting with the External Auditor conducted by a reference to audit framework (at the least three times a year)

### Attendance Level of the Audit Committee

Attendance of Audit Committee is at least three times a week.

## KOMITE RISIKO USAHA DAN GCG

### Profil Komite Risiko Usaha dan GCG

#### 1. Drs. Muhammad Hadijono

Lahir di Solo tanggal 19 Februari 1941. Diangkat menjadi Anggota Komite Risiko Usaha & GCG sejak tanggal 30 Januari 2009 sampai dengan tanggal 1 Februari 2012. Pendidikan Sarjana Ekonomi Universitas Gajah Mada tahun 1966, Magister Manajemen Universitas Padjajaran tahun 2002. Mengawali karir di BPKP sebagai Penata Muda tahun 1970, dan terakhir menjabat sebagai Direktur Pengawasan Bea Cukai BPKP Pusat.

#### 2. Drs. H. Srijono, Ak,MM.

Lahir di Klaten pada tanggal 15 Juli 1946. Diangkat sebagai Komite Risiko Usaha & GCG sejak 1 September 2010, sampai dengan 31 Agustus 2012. Pendidikan Sarjana Ilmu Keuangan Jurusan Akuntansi pada Institut Ilmu Keuangan (IIK) Jakarta tahun 1975, Magister Manajemen pada Universitas Persada Indonesia tahun 1995. Mengawali karir di BPKP sebagai auditor dengan jabatan terakhir sebagai Kepala Bagian pada Badan Akuntansi Keuangan Negara.

#### 3. Drs. Ubaedi, AK.

Lahir di Brebes pada tanggal 17 Juli 1945. Diangkat sebagai Komite Risiko Usaha & GCG sejak 1 Februari 2012 sampai dengan 31 Januari 2013. Pendidikan Sarjana Institut Ilmu Keuangan/Akuntansi Departemen Keuangan tahun 1974. Mengawali karir di BPKP sebagai auditor dengan jabatan terakhir sebagai Sekretaris Utama.

### Independensi Anggota Komite Risiko Usaha dan GCG

Komite Risiko Usaha & GCG berasal dari luar perusahaan yang tidak memiliki kepentingan/keterkaitan pribadi yang dapat menimbulkan dampak negatif dan benturan kepentingan (*Conflict of Interest*) dengan PT Angkasa Pura I (Persero). Komite Risiko Usaha dan GCG dalam melaksanakan tugasnya tunduk pada ketentuan/ hukum dan perundang-undangan yang berlaku di Perseroan.

## GCG AND BUSINESS RISK COMMITTEE

### Profile of GCG and Business Risk Committee

#### 1. Drs. Muhammad Hadijono

Born in Solo dated February 19, 1941. Appointed as member of the GCG & Business Risk Committee from January 30, 2009 to February 1, 2012. He earned an Economics Degree from Gajah Mada University in 1966, Management Master's Degree from Padjajaran University in 2012. He started his career in BPKP as Junior Staff in 1970 with the last position of the Customs Supervision Director of BPKP of the Republic of Indonesia.

#### 2. Drs. H. Srijono, Ak,MM.

Born in Klaten on July 15, 1946 and was appointed as a member of the Business Risk and Good Corporate Governance Committee on September 1, 2010, serving until August 31, 2012. He earned a degree in Financial Studies from the Accounting Department of the Institute of Financial Studies (IIK) Jakarta in 1975 and a University in 1995. He started his career as an auditor in BPKP with the last position of Division Head in the State Financial Accounting Agency.

#### 3. Drs. Ubaedi, AK.

Born in Brebes on July 17, 1945. Appointed as GCG & Business Risk Committee since February 1, 2012, serving until January 31, 2013. He earned a Bachelor's degree from the Institut Ilmu Keuangan/Akuntansi, Department of Finance in 1974. He started his career in BPKP as an auditor with the last position as the Main Secretary.

### Independency of Members of GCG and Business Risk Committee

GCG & Business Risk Committee is from an external party having no personal interests that can give negative impacts or conflicts of interest with PT Angkasa Pura I (Company). GCG and Business Risk Committee complies with the provisions of the applicable laws in the Company while carrying out their duties.

## Tugas dan Tanggung Jawab Komite Risiko Usaha dan GCG

- 1) Tugas Komite Risiko Usaha Dan GCG
  - a) Membantu Dewan Komisaris untuk memastikan bahwa:
    - (i) struktur pengendalian internal yang terkait dengan risiko usaha perusahaan dan penerapan *Good Corporate Governance* telah dilaksanakan dengan baik dan wajar,
    - (ii) pelaksanaan audit internal maupun eksternal yang terkait dengan manajemen risiko dan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) telah dilaksanakan sesuai standar yang berlaku dan
    - (iii) membantu Komite Audit dalam melakukan tindak lanjut atas temuan hasil audit yang dilaksanakan terhadap manajemen;
  - b) Membantu Dewan Komisaris dalam pemberian rekomendasi mengenai penyempurnaan sistem pengendalian manajemen risiko perusahaan serta pelaksanaannya sehingga sesuai dengan ketentuan mengenai kebijakan risiko dan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG);
  - c) Membantu Dewan Komisaris bersama Komite Audit ikut memastikan bahwa telah terdapat prosedur *review* yang memuaskan terhadap segala informasi yang dikeluarkan perusahaan, termasuk brosur, laporan keuangan berkala, proyeksi dan lain-lain informasi keuangan sesuai ketentuan mengenai kebijakan risiko dan pelaksanaan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) untuk disampaikan pada Pemegang Saham;
  - d) Membantu Dewan Komisaris untuk ikut mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Komisaris dalam masalah pelaksanaan kebijakan risiko dan penerapan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG);

## Duties and Responsibilities of GCG and Business Risk

- 1) Duties of GCG and the Business Risk Committee
  - a) To assist the Board of Commissioners to ensure:
    - (i) the internal control structures related to business risk of the Company and the implementation of fair Good Corporate Governance.
    - (ii) the implementation of internal and external audits related to risk management and Good Corporate Governance (GCG) implemented according to the applicable standards and
    - (iii) to assist the Audit Committee to follow up the findings of the audit made against the management;
  - b) To assist the Board of Commissioners to give recommendations regarding the improvement with the risk management control system and its implementation so that it will comply with the provisions of risk policies and the implementation of Good Corporate Governance (GCG);
  - c) To assist the Board of Commissioners together with the Audit Committee to ensure that there has been proper review procedure with regard to all the information issued by the Company, including brochures, regular financial statements, projections, and other financial information in accordance with risk policies and the implementation of Good Corporate Governance (GCG) to be submitted to the Shareholders;
  - d) To assist the Board of Commissioners to take part in identifying matters that require the attention of the Board of Commissioners on the issues with the implementation of risk policies and application of Good Corporate Governance (GCG) principles;

- |  |  |
|--|--|
| <p>e) Melaksanakan tugas lain yang diberikan Komisaris, sepanjang masih dalam lingkup tugas dan kewajiban Komisaris, berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.</p> <p>2) Kewajiban Komite Risiko Usaha dan GCG</p> <p>a) Setiap Anggota Komite wajib memiliki komitmen dalam melaksanakan tugasnya.</p> <p>b) Komite Risiko Usaha dan GCG wajib melaporkan kepada Dewan Komisaris, berupa:</p> <p>(1) Hasil evaluasi yang telah dilakukan kepada Komisaris melalui Ketua Komite Risiko Usaha dan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG);</p> <p>(2) Laporan berkala, yang berisi pokok-pokok hasil kerja Komite Risiko Usaha dan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG), yang disampaikan sekurang-kurangnya 1 (satu) bulan sekali;</p> <p>(3) Laporan khusus, yang berisi temuan yang diperkirakan dapat mengganggu kegiatan Perseroan, dilaporkan selambat-lambatnya 2 x 24 jam (dua kali dua puluh empat jam), setelah instruksi pembuatan laporan, atau setelah diketahui terjadi hal yang perlu dilaporkan secara khusus;</p> <p>(4) Anggota Komite Risiko Usaha dan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) wajib hadir minimal 3 (tiga) hari dalam satu minggu di Kantor Perseroan.</p> <p>(5) Menjaga kerahasiaan segala informasi, baik yang diperoleh dari dalam maupun dari luar Perseroan.</p> | <p>e) To perform other duties given by the Board of Commissioners, provided that the duties are within the scope of duties and responsibilities of the Board of Commissioners, based on the provisions of applicable laws and regulations.</p> <p>2) Obligations of Business Risks and GCG Committee</p> <p>a) Each Committee member shall have a commitment to perform his/her duties.</p> <p>b) Business Risk and GCG Committee shall make a report to the Board of Commissioners, in the form of:</p> <p>(1) Results of the evaluations having been carried out by the Board of Commissioners through the Chairman of GCG and Business Risk Committee;</p> <p>(2) Periodic reports, containing the key points of the performance of GCG and the Business Risk Committee, delivered at least once a month;</p> <p>(3) Special Reports, containing findings that may hamper the Company's activities, reported no later than 2 x 24 hours (two times twenty-four hours), after the instruction to prepare the report, or after it has been identified that there is something that needs to be reported;</p> <p>(4) Members of the GCG and Business Risk Committee are required to be present at the least 3 (three) days a week at the offices of the Company.</p> <p>(5) Maintaining the confidentiality of all information, obtained from internal and external sources.</p> |
|--|--|

### Pelaksanaan Kegiatan Komite Risiko Usaha dan GCG

Pelaksanaan kegiatan Komite Risiko usaha dan GCG sebagaimana tercantum dalam Rencana Kerja dan Anggaran tahun 2012. Komite Risiko Usaha dan GCG senantiasa membantu melakukan evaluasi atas risiko usaha dan penerapan prinsip-prinsip GCG di lingkungan Perseroan serta membantu tugas Komite Audit melaksanakan tindak lanjut atas temuan-temuannya.

### Implementation of Activities of GCG and Business Risk Committee

The implementation of the activities of GCG and Business Risk Committee as specified in the Work and Budget Plan 2012. The Committee also continually helps evaluating the business risks and the implementation of GCG principles in the Company, in addition to helping the Audit Committee to follow-up with the findings.

Kegiatan penting dalam tahun 2012 meliputi:

- Memberi masukan dalam penyusunan Pedoman Umum Manajemen Risiko.
- Evaluasi kesiapan alat operasional atas fasilitas kendaraan operasional PKP-PK

The important activities in 2012 included:

- Giving input with the preparation of the Risk Management General Guidelines.
- Evaluating the readiness of the operational equipment on the PKP-PK operational vehicles facility

## SEKRETARIS PERUSAHAAN PROFIL SEKRETARIS PERUSAHAAN



**Farid Indra Nugraha**  
Sekretaris Perusahaan  
Corporate Secretary

Beliau menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan sejak tahun 2013. Beliau merupakan lulusan S1 Hukum Perdata di Sekolah tinggi Hukum (STH), Bandung pada tahun 1993 serta lulusan S2 dalam bidang Ilmu Hukum dari Universitas Airlangga Surabaya pada tahun 2004.

### Kegiatan Sekretaris Perusahaan

Dalam rangka kepatuhan terhadap perundang-undangan yang berlaku, Sekretaris Perusahaan melakukan serangkaian kegiatan di tahun 2012 yang meliputi:

- Peringatan HUT KE-48 Perseroan Tahun 2012
- Pendampingan Kunjungan Kerja Komisi VI DPR-RI ke Bandara Internasional Lombok, Bandara Ngurah Rai Bali, Bandara Sepinggan, Bandara Eltari, dan Bandara Adisutjipto
- Penandatanganan Nota Kesepahaman Perseroan dengan Kejaksaan Agung RI dalam Bidang Perdata dan Tata Usaha Negara

## CORPORATE SECRETARY PROFILE OF CORPORATE SECRETARY

He served as Corporate Secretary since 2013. He completed his university study majoring Civil Law at Sekolah Tinggi Hukum (STH), Bandung, in 1993 and earned his Master's degree in Law from Airlangga University, Surabaya, in 2004.

### Activities of Corporate Secretary

To comply with the applicable laws, Corporate Secretary conducts a series of activity in 2012 such as:

- 48<sup>th</sup> anniversary of Angkasa Pura Airports, 2012.
- Companion of Work Visit of VI Commission of House of Representatives of RI to Lombok International Airport, Ngurah Rai Bali Airport, Sepinggan Airport, Eltari Airport, and Adisutjipto Airport
- Signing of Memorandum of Understanding between Angkasa Pura Airports and Attorney General of RI in Civil and State Administration



- Pelantikan Pejabat Perseroan, Komisaris & Direksi Angkasa Pura Supports
- Penandatanganan Nota Kesepahaman Perseroan dengan Bank Mandiri tentang Penyaluran Dana Bina Lingkungan
- Penandatanganan Nota Kesepahaman Angkasa Pura Property dengan PT Wijaya Karya
- Penandatanganan Hotel Management Agreement dan Hotel Consultancy Services Angkasa Pura Hotels dengan Accora Asia Pacific Indonesia
- Pembukaan Pelatihan Managerial Tingkat Muda Angkatan VI
- Penandatanganan Nota Kesepahaman Perseroan dengan Pusdikpassus – Kopassus
- Penandatanganan Nota Kerjasama Perseroan dengan Execujet Aviation Group
- Penandatanganan Nota Kesepahaman Perseroan dengan Jasindo tentang Asuransi Aset Bandara
- Rapat Anggota Tahunan V Forum Humas BUMN (FHBUMN) di Surabaya
- Friendly Golf & Malam Keakraban Perseroan dan BRI
- Rapat Kerja Revisi Investasi RKAP 2012 di Bandung
- Sosialisasi Implementasi GCG di Bandung
- Pendampingan Kunjungan Kerja Komisi VI DPR-RI ke Bandara Ngurah Rai dan Bandara Sam Ratulangi
- Rapat Koordinasi Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan di Melia Hotel, Jakarta
- Pelantikan Pejabat Perseroan
- Pemberian Bantuan Peduli Korban Kebakaran di Karet Tengsin Jakarta
- Pemberian Bantuan Peduli Korban Kebakaran di Tanah Sereal, Jakarta
- Pelatihan Manajer Tingkat Utama (Jertama) Angkatan I
- Penandatanganan Nota Kesepahaman Perseroan dengan Asosiasi Pengusaha Indonesia (Apindo) tentang Program Kemitraan dan Diklat Mitra Binaan
- Inauguration of Angkasa Pura Airports' officers, Board of Commissioners, and Board of Directors
- Signing of Memorandum of Understanding between Angkasa Pura Airports and Bank Mandiri regarding the distribution of Environmental Development Fund
- Signing of Memorandum of Understanding between Angkasa Pura Property and PT Wijaya Karya
- Signing of Hotel Management Agreement and Hotel Consultancy Services of Angkasa Pura Hotels with Accora Asia Pacific Indonesia
- The opening of New-Generaation Managerial Training Batch VI
- Signing of Memorandum of Understanding between Angkasa Pura Airports and Pusdikpassus – Kopassus
- Signing of Cooperation Agreement between Angkasa Pura Airports and Execujet Aviation Group
- Signing of Memorandum of Understanding between Angkasa Pura Airports and Jasindo concerning Insurance of Airport Assets
- The 5th Annual Meeting of Members of SOE Public Relation Forum (FHBUMN) in Surabaya
- Friendly Golf & Friendly Night Gathering of Angkasa Pura Airports and BRI
- Meeting for Revising Investment in RKAP 2012 in Bandung
- Dissemination of GCG Implementation in Bandung
- Companion of Work Visit of VI Commission of House of Representatives of RI to Ngurah Rai and Sam Ratulangi Airports
- Coordination Meeting of Board of Directors and Board of Commissioners of Angkasa Pura Airports at Melia Hotel, Jakarta
- Inauguration of Officers of Angkasa Pura Airports
- Delivery of Aids to Victims of Fire at Karet Tengsin, Jakarta
- Delivery of Aids to Victims of Fire at Tanah Sereal, Jakarta
- Training for Primary Level Manager (Jertama) Batch I
- Signing of Memorandum of Understanding between Angkasa Pura Airports and Asosiasi Pengusaha Indonesia (Apindo) regarding Partnership Program and Education and Training of Mentored Partners.

- Penghargaan Annual Report Award 2011 sebagai Juara III Kategori BUMN Non Keuangan Non Listed
- Diklat Manajerial Tingkat Utama (Jertama) Angkatan II
- Penandatanganan Kesepakatan antara Perseroan, Angkasa Pura II, dan Garuda tentang Ketentuan PSC on Ticket
- Sosialisasi Restrukturisasi Organisasi di Kantor Pusat, Jakarta
- Penghargaan Indonesia Human Capital Study (IHCS)
- Penghargaan Pelayanan Prima Sektor Transportasi Tahun 2012 di Kementerian Perhubungan
- Penghargaan Indonesian Quality Award (IQA) 2012
- Acara Malam Kenal Pamit Komisaris Perseroan
- Penyambutan Direktur Utama Perseroan sebagai CEO BUMN Pilihan Tempo 2012
- 3rd winner of Annual Report Award of 2011 in the category of Non-listed non-financial SOE
- Education and Training for Primary Level Manager (Jertama) Batch I
- Signing of Memorandum of Understanding among Angkasa Pura Airports, Angkasa Pura II, and Garuda regarding PSC on Ticket Provision
- Dissemination of Organization Restructuring at Head Office, Jakarta
- Award of Indonesia Human Capital Study (IHCS)
- Award of Service Excellence in Transportation Sector Year 2012 at the Ministry of Transportation
- Indonesian Quality Award 2012
- Night Event of Introduction and Farewell to Board of Commissioners of Angkasa Pura Airports
- Welcoming of President Director of Angkasa Pura Airports as CEO of SOE by Tempo 2012

### Peranan Umum

Sekretaris Perusahaan diangkat oleh Perseroan dengan mempertimbangkan kemampuan profesional serta integritasnya di masyarakat dan dunia usaha. Sekretaris Perusahaan wajib menjaga integritas dan perilaku serta bertanggung jawab kepada Direktur Utama.

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, Sekretaris Perusahaan mempunyai 4 (empat) fungsi utama dalam membantu Direksi yaitu sebagai pelaksana fungsi kehumasan (*Liaison Officer*), *Compliance Officer*, *Performance Management* serta Administrasi Dokumen dan Notulensi Rapat untuk memenuhi ketentuan tata kelola perusahaan yang baik. Dalam menjalankan fungsi dan tugasnya, Sekretaris Perusahaan senantiasa membangun jejaring komunikasi yang seluas-luasnya serta membina hubungan yang baik dan terbuka dengan semua pihak.

Sebagai *Liaison Officer* yang menjalankan fungsi kehumasan, Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab untuk membina komunikasi dua arah dengan pihak internal dan eksternal, memfasilitasi pertukaran informasi antara perusahaan dengan pemangku kepentingan (*stakeholders*), menginformasikan strategi dan kebijakan manajemen yang terkait dengan

### General Role

The Corporate Secretary is appointed by the Company by taking into account of the professional capacity and his integrity in public and business. The Corporate Secretary is held accountable to the President Director.

The Corporate Secretary has 4 (four) main functions assisting the Board of Directors such as serving as the public relations officer (*Liaison Officer*), *Compliance Officer*, *Performance Management* and Administration of Documents and Minutes of Meetings to comply with Good Corporate Governance. In performing its functions and duties, the Corporate Secretary should build a communications network as wide as possible and maintain good and open relationships with all parties.

As a *Liaison Officer* that carry out their functions of public relations, the Corporate Secretary is responsible for developing a two-way communication with internal and external parties, facilitating the exchange of information between companies and stakeholders, informing management strategies and policies related to the interests of the employees and maintain

kepentingan karyawan, serta menjaga citra Perusahaan di mata para pemangku kepentingan dan pengguna jasa bandar udara, termasuk juga membangun hubungan industrial yang harmonis.

### Pelaksanaan Tugas dan Fungsi Sekretaris Perusahaan

Sesuai dengan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor Kep-117/M-MBU/2002 tanggal 31 Juli 2002 tentang Penerapan Praktik *Good Corporate Governance* pada Badan Usaha Milik Negara yang kemudian diperbaharui dengan Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Pada BUMN, yang menguraikan fungsi Sekretaris Perusahaan sebagai berikut:

- a. Memastikan bahwa BUMN mematuhi peraturan tentang persyaratan keterbukaan sejalan dengan penerapan prinsip-prinsip GCG
- b. Jika dibutuhkan, Sekretaris Perusahaan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh Direksi dan Dewan Komisaris/Dewan Pengawas secara berkala dan/atau sewaktu-waktu.
- c. Sebagai penghubung (*liaison officer*)
- d. Menatausahakan serta menyimpan dokumen perusahaan, termasuk tetapi tidak terbatas pada Daftar Pemegang Saham, Daftar Khusus dan risalah Rapat Direksi, Rapat Dewan Komisaris dan RUPS.

Fungsi dan tugas Sekretaris Perusahaan secara internal diatur dalam keputusan Direksi Nomor Kep.56/OM.00/2004 tanggal 2 Juli 2004 tentang Organisasi dan Tata Kerja PT Angkasa Pura I (Persero). Sekretaris Perusahaan senantiasa melaksanakan amanah utama yang dalam bidang kehumasan dan hubungan antar lembaga serta kesekretariatan Direksi. Selain itu, Sekretaris Perusahaan juga secara konsisten mengawal korporasi dalam mencapai kontribusi dan prestasi penting seperti *Annual Report*, *Business Review (Best Corporate Communication)*, BUMN Award, Malcolm Baldrige, Bandara Award serta proses Harmonisasi Hubungan Industrial.

the Company's image towards the stakeholders and users of airport services, including developing harmonious industrial relations.

### Implementation of the Corporate Secretary function

In line with the Decree of the Minister of SOEs No. Kep-117/M-MBU/2002 dated July 31, 2002 regarding the Implementation of Good Corporate Governance Practices in State-Owned Enterprises. This is then amended with the Regulation of the State Minister of State Owned Enterprises No. PER-01/MBU/2011 regarding the implementation of Good Corporate Governance in SOEs, which outlines the functions of the Corporate Secretary as follows:

- a. Ensure that the SOEs comply with the rules regarding the disclosure requirements in line with the implementation of the principles of Good Corporate Governance.
- b. Provide the information needed by the Board of Directors and the Board of Commissioners/Board of Trustees on a regular basis and/or at any time wherever required.
- c. As a liaison (*liaison officer*)
- d. Administer and store company documents, including but not limited to the Shareholders Register, Special Register, and minutes of meetings of the Board of Directors, the Board of Commissioners, and the General Meeting of the Shareholders.

Internally, the functions and duties of the Corporate Secretary at PT Angkasa Pura I (Persero) are set forth by the Decision of the Board of Directors of PT Angkasa Pura I (Persero) Number Kep.56/OM.00/2004 dated July 2, 2004 concerning the Organization and Administration of PT Angkasa Pura I (Persero). The Corporate Secretary's main responsibility is managing affairs with public relations and inter-agency relations, as well as the secretariat function of the Board of Directors. Corporate Secretary also consistently oversees the corporation so as to achieve important contributions and achievements, such as awards in Annual Report competitions, Business Review (Best Corporate Communication), SOE Award, Malcolm Baldrige, Airport Award, and the process of Harmonization of Industrial Relations.

Fungsi lainnya dari Sekretaris Perusahaan adalah memastikan penggunaan wewenang dan hubungan dengan pemangku kepentingan (*stakeholders*) berjalan dengan baik untuk kepentingan Perseroan sesuai dengan GCG.

Sekretaris Perusahaan juga bertindak sebagai fasilitator pengambilan keputusan dan saluran komunikasi dengan pihak yang berkaitan dengan menjalankan fungsi kepatuhan (*compliance*).

Sekretaris Perusahaan senantiasa memperbarui informasi tentang peraturan-peraturan atau regulasi yang terkait dengan perusahaan atau industrinya sebagai dasar acuan menjalankan fungsi kepatuhan serta bertanggung jawab menyampaikan informasi tindakan Perseroan secara transparan kepada *stakeholders* yang berkepentingan. Sekretaris Perusahaan juga senantiasa menjalankan strategi komunikasi guna menjaga konsistensi pesan dan citra dalam membangun pencitraan (*corporate image*) Perseroan.

Dalam melaksanakan fungsi dan perannya, Sekretaris Perusahaan dibantu oleh dua orang asisten yang masing-masing membidangi:

1) Bidang Hubungan Antar Lembaga dan Hubungan Masyarakat

- Bidang Hubungan Antar Lembaga dan Hubungan Masyarakat

Fungsi hubungan antar lembaga, Sekretaris Perusahaan membina hubungan dan komunikasi yang baik dengan instansi Pemerintah terkait, legislatif, mitra kerja, mitra usaha, anak perusahaan, media maupun segenap organisasi yang berkaitan dengan bisnis Perseroan dan pembinaan hubungan industrial serta memfasilitasi terselenggaranya Rapat Umum Pemegang Saham, memfasilitasi dan mengatur protokol komunikasi eksternal maupun internal, dengan tujuan agar dapat memantau pendapat umum mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan citra, kegiatan, reputasi maupun kepentingan-kepentingan Perseroan.

Other functions of the Corporate Secretary are to ensure the proper exercise of authority and good relationships with the stakeholders with the interests of the Company in accordance with GCG.

The Corporate Secretary plays a strategic role as a facilitator of proper decision-making and for trusted communication channels by performing the functions of ensuring compliance and decision-making process in the Company.

The Corporate Secretary should continually update information about the rules or regulations related to the Company or the industry as a basic reference in performing a compliance function as well as responsible for conveying the information of the corporate actions transparently to the stakeholders. The Corporate Secretary is also responsible for carrying out communication strategies to maintain consistency with the messages and the corporate image.

In carrying out the functions and roles, the Corporate Secretary is assisted by two assistants who are in charge of:

1) Inter-Agency Relations and Public Affairs

- Inter-Agency Relations

In inter-agency relations functions, the Corporate Secretary maintains a good relationship and communication with the relevant government agencies, legislators, business partners, subsidiaries, media and all the organizations related to the Company's business and the maintenance of industrial relations, in addition to facilitating the implementation of General Meeting of Shareholders, internal and external communication protocols, in order to monitor public opinion with all things related to the image, activities, reputation, or interests of the Company.

- Fungsi Hubungan Masyarakat

Fungsi Hubungan Masyarakat dilaksanakan melalui berbagai kegiatan dan instrumen, seperti *public expose*, penyebaran berita pers dan konferensi pers. Dalam penyebarluasan informasi, Sekretaris Perusahaan juga memanfaatkan situs resmi Perusahaan [www.angkasapura1.co.id](http://www.angkasapura1.co.id), portal BUMN di [www.bumn.co.id](http://www.bumn.co.id)/angkasapura1, media internal Perusahaan "Majalah Angkasa Pura", media cetak dan elektronik, mengikuti pameran pembangunan maupun pameran transportasi serta pembuatan laporan secara periodik. Sekretaris Perusahaan membuka akses komunikasi seluas-luasnya bagi pemangku kepentingan dan masyarakat melalui surat elektronik (e-mail) dengan alamat: [humas@angkasapura1.co.id](mailto:humas@angkasapura1.co.id).

2) Bidang Sekretariat Direksi: GCG, KPI, Malcolm, Radir & Jadwal Direksi

Dalam melaksanakan fungsi *Compliance Officer*, Sekretaris Perusahaan memastikan telah dilaksanakannya Anggaran Dasar Perusahaan, membuat interpretasi yang jelas tentang aplikasi dan peraturan yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan, memfasilitasi penilaian GCG termasuk sosialisasi dan implementasinya, serta memperhatikan, mengikuti, dan memastikan bahwa perusahaan telah mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan. Secara khusus, penjabaran fungsi dari Sekretariat Direksi adalah:

a) Kesekretariatan Direksi

Dalam menjalankan fungsi kesekretariatan Direksi, Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab terhadap ketersediaan informasi yang memadai mengenai agenda rapat, melakukan penataan kesekretariatan Direksi yang meliputi pengaturan kegiatan, penyiapan rapat-rapat, *meeting analysis*, pendokumentasian risalah rapat Direksi.

- Public Relations Function

The Public Relation function is carried out by various activities and instruments, such as public expose, press releases and press conferences. To spread the information, the Corporate Secretary also utilizes the official website of the Company [www.angkasapura1.co.id](http://www.angkasapura1.co.id), and the publication of company magazine called Corporate "Suara Angkasa" magazine, printed by electronic media, and participates in the exhibition of construction and transportation, in addition to making periodic reports. The Corporate Secretary opens communication access as wide as possible for the stakeholders and public via electronic mail (e-mail): [humas@angkasapura1.co.id](mailto:humas@angkasapura1.co.id).

2) The Secretariat of the Board of Directors: GCG, KPI, Malcolm, the Board of Directors Meeting & Schedules

In carrying out Compliance Officer duties, the Corporate Secretary has to ensure the implementation of the Articles of Association of the Company, to make a clear interpretation with the application and rules related to the corporate activities, facilitate GCG assessment including its dissemination and implementation, as well as to pay attention, follow, and ensure that the Company has complied with the provisions of law and legislation. In particular, the outlines of the Secretariat of the Board of Directors function is:

a) Secretariat of the Board of Directors

To carry out the secretarial functions of the Board of Directors, the Corporate Secretary is responsible for the availability of adequate information regarding the agenda of meetings, the secretarial arrangement of the Board of Directors that include activity arrangements, meeting preparation, meeting analysis, documentation of the minutes of meetings by the Board of Directors.



b) Implementasi dan Monitoring *Good Corporate Governance*

Dalam implementasi dan monitoring GCG, Sekretaris Perusahaan melaksanakan beberapa kegiatan antara lain:

- Memastikan aktivitas perusahaan telah berjalan sesuai prinsip GCG yaitu *Transparansi, Akuntabilitas, Responsibility, Independensi, dan Fairness*.
- Melakukan fungsi pendampingan (counterpart) Tim Penilai Independen dalam pelaksanaan assesment GCG.
- Memperbaharui kembali dokumen GCG, antara lain: *Board Manual*, Manajemen Resiko Manual, Sistem Pengendalian Intern, Sistem Pengawasan Intern, Mekanisme Pelaporan atas dugaan penyimpangan pada BUMN yang bersangkutan, tata kelola informasi dan pedoman perilaku (*Code of Conduct*).
- Melaksanakan Sosialisasi Internal terkait penerapan GCG berdasarkan Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Pada BUMN kepada seluruh Insan Perusahaan.

c) *Corporate Performance Monitoring*

Sekretaris Perusahaan juga bertanggung jawab untuk menjalankan fungsi *Performance Management* yaitu mengkoordinir penyusunan Kontrak Manajemen yang di dalamnya mencantumkan indikator kinerja kunci utama sebagai alat ukur, baik di level korporat maupun cabang-cabang bandara, serta mengkoordinasikan terwujudnya sistem penilaian manajemen Perusahaan melalui *Balance Scorecard* dan *Malcolm Baldrige Criteria for Performance Excellence* (MBCfPE).

b) The Implementation and Monitoring of Good Corporate Governance

The implementation and monitoring of GCG, the Corporate Secretary carries out several activities, such as:

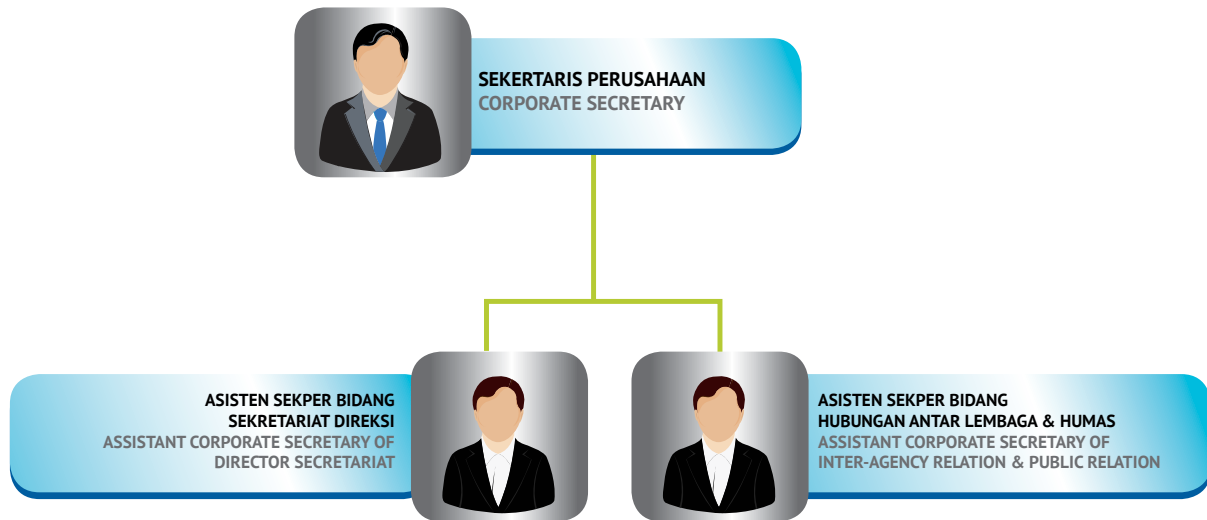
- Ensuring that the activity of the Company is in accordance with GCG principles, i.e. *Transparency, Accountability, Responsibility, Independence, and Fairness*.
- Performing the counterpart functions of the Independent Assessment Team in the GCG assessment implementation.
- Updating GCG documents, such as: *Board Manual, Risk Management Manual, Internal Control Systems, Internal Monitoring Systems, Reporting Mechanism on violation in the SOE concerend, information management and Code of Conduct*.
- Implementing Internal Dissemination related to the implementation of GCG under the Regulations of the State Owned Enterprises Minister No. PER-01/MBU/2011 concerning the Implementation of Good Corporate Governance in SOEs for all personnel.

c) Corporate Performance Monitoring

The Corporate Secretary is also responsible for carrying out Performance Management functions, to coordinate the preparation of Management Contracts containing the key main performance indicators as a measurement tool, both at the corporate level and at the branches at the airport, and to coordinate the assessment management system of the Company through a *Balanced Scorecard* and *Malcolm Baldrige Criteria for Performance Excellence* (MBCfPE).

## Struktur Organisasi Sekretaris Perusahaan

## Organizational Structure of the Corporate Secretary Activities



## Kegiatan Sekretaris Perusahaan

Dalam rangka kepatuhan terhadap perundang-undangan yang berlaku, Sekretaris Perusahaan melakukan serangkaian kegiatan di tahun 2012 yang meliputi:

## Activities of the Corporate Secretary

To comply with the applicable regulations, the Corporate Secretary held activities in 2012 comprising of:

### KEGIATAN SEKRETARIS PERUSAHAAN TAHUN 2012

Tanggal / Date	Kegiatan / Activities
20 Februari 2012 20 Februari 2012	Peringatan HUT KE-48 Angkasa Pura Airports Tahun 2012 48th anniversary of Angkasa Pura Airports, 2012.
15 - 19 Maret 2012 15 - 19 March 2012	Pendampingan Kunjungan Kerja Komisi VI DPR-RI ke Bandara Internasional Lombok, Bandara Ngurah Rai Bali, Bandara Sepinggan, Bandara Eltari, dan Bandara Adisutjipto Companion of Work Visit of VI Commission of House of Representatives of RI to Lombok International Airport, Ngurah Rai Bali Airport, Sepinggan Airport, Eltari Airport, and Adisutjipto Airport
3 April 2012 3 April 2012	Penandatanganan Nota Kesepahaman Angkasa Pura Airports dengan Kejaksaan Agung RI dalam Bidang Perdata dan Tata Usaha Negara Signing of Memorandum of Understanding between Angkasa Pura Airports and Attorney General of RI in Civil and State Administration.
4 April 2012 4 April 2012	Pelantikan Pejabat Angkasa Pura Airports, Komisaris & Direksi Angkasa Pura Supports Inauguration of Angkasa Pura Airports' officers, Board of Commissioners, and Board of Directors
20 April 2012 20 April 2012	Penandatanganan Nota Kesepahaman Angkasa Pura Airports dengan Bank Mandiri tentang Penyaluran Dana Bina Lingkungan Signing of Memorandum of Understanding between Angkasa Pura Airports and Bank Mandiri regarding the distribution of Environmental Development Fund

Tanggal / Date	Kegiatan / Activities
24 April 2012 24 April 2012	Penandatanganan Nota Kesepahaman Angkasa Pura Property dengan PT Wijaya Karya Signing of Memorandum of Understanding between Angkasa Pura Property and PT Wijaya Karya
3 Mei 2012 3 May 2012	Penandatanganan Hotel Management Agreement dan Hotel Consultancy Services Angkasa Pura Hotels dengan Accora Asia Pacific Indonesia Signing of Hotel Management Agreement and Hotel Consultancy Services of Angkasa Pura Hotels with Accora Asia Pacific Indonesia
23 Mei 2012 23 May 2012	Pembukaan Pelatihan Managerial Tingkat Muda Angkatan VI The opening of New-Generaation Managerial Training Batch VI
28 Mei 2012 28 May 2012	Penandatanganan Nota Kesepahaman Angkasa Pura Airports dengan Pusdikpassus – Kopassus Signing of Memorandum of Understanding between Angkasa Pura Airports and Pusdikpassus – Kopassus
31 Mei 2012 31 May 2012	Penandatanganan Nota Kerjasama Angkasa Pura Airports dengan Execujet Aviation Group Signing of Cooperation Agreement between Angkasa Pura Airports and Execujet Aviation Group
31 Mei 2012 31 May 2012	Penandatanganan Nota Kesepahaman Angkasa Pura Airports dengan Jasindo tentang Asuransi Aset Bandara Signing of Memorandum of Understanding between Angkasa Pura Airports and Jasindo concerning Insurance of Airport Assets
8 Juni 2012 8 June 2012	Rapat Anggota Tahunan V Forum Humas BUMN (FHBUMN) di Surabaya The 5th Annual Meeting of Members of SOE Public Relation Forum (FHBUMN) in Surabaya
28 Juni 2012 28 June 2012	Friendly Golf & Malam Keakraban Angkasa Pura Airports dan BRI Friendly Golf & Friendly Night Gathering of Angkasa Pura Airports and BRI
29 Juni 2012 29 June 2012	Rapat Kerja Revisi Investasi RKAP 2012 di Bandung Meeting for Revising Investment in RKAP 2012 in Bandung
30 Juni 2012 30 June 2012	Sosialisasi Implementasi GCG di Bandung Sosialisasi Implementasi GCG di Bandung
6 Juli 2012 6 July 2012	Pendampingan Kunjungan Kerja Komisi VI DPR-RI ke Bandara Ngurah Rai dan Bandara Sam Ratulangi Companion of Work Visit of VI Commission of House of Representatives of RI to Ngurah Rai and Sam Ratulangi Airports
24 Juli 2012 24 July 2012	Rapat Koordinasi Direksi dan Dewan Komisaris Angkasa Pura Airports di Melia Hotel, Jakarta Coordination Meeting of Board of Directors and Board of Commissioners of Angkasa Pura Airports at Melia Hotel, Jakarta
6 Agustus 2012 6 August 2012	Pelantikan Pejabat Angkasa Pura Airports Inauguration of Officers of Angkasa Pura Airports
8 Agustus 2012 8 August 2012	Pemberian Bantuan Peduli Korban Kebakaran di Karet Tengsin Jakarta Delivery of Aids to Victims of Fire at Karet Tengsin, Jakarta

## SATUAN PENGENDALIAN INTERN

Struktur organisasi Perseroan telah memiliki Satuan Pengawasan Intern sebagai pelaksana fungsi internal audit untuk mendukung efektivitas pengendalian intern, dan merupakan bagian dari implementasi tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). Satuan Pengawasan Intern melakukan evaluasi atas pelaksanaan pengendalian intern guna memberikan kontribusi terhadap peningkatan proses pengelolaan risiko, pengendalian dan tata kelola dengan menggunakan pendekatan sistematis, teratur dan menyeluruh.

## INTERNAL AUDIT UNIT

The organization structure of Company has an Internal Audit Unit in it as an executor of internal audit function to support the effectiveness of internal control, and a part of implementation of Good Corporate Governance. Internal Audit conducts an evaluation of the implementation of internal control to provide a contribution to the improvement of risk management, control and management by employing a systematic, organized, and comprehensive method.

Internal Audit dipimpin oleh seorang Head of Internal Audit yang diangkat dan diberhentikan oleh President Director atas persetujuan Dewan Komisaris. Head of Internal Audit bertanggungjawab langsung kepada President Director. Head of Internal Audit dibantu oleh 5 (lima) orang Auditor Department Head, yaitu:

- Finance Auditor Department Head.
- Operational Auditor Department Head
- Engineering Auditor Department Head
- Marketing and Business Development Auditor Department Head
- Human Capital and General Affair Department Head

Dalam menjalankan tugasnya, Internal Audit memiliki Piagam Internal Audit sebagai acuan bagi Internal Auditor untuk melaksanakan kegiatan pengawasan internal secara independen dan obyektif sehingga Internal Audit dapat berperan optimal dengan hasil yang bermutu, konsisten, bermanfaat bagi perbaikan efisiensi dan efektivitas operasional serta peningkatan kinerja Perseroan. Piagam Internal Audit juga merupakan komitmen dan dukungan dari President Director agar keberadaan Internal Audit diterima oleh seluruh unit di Perseroan.

Sebagai pedoman kerja dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian *assurance dan consulting*, pelaporan dan pelaksanaan tindak lanjut agar efektif, efisien dan berkualitas, maka Manajemen menyusun Pedoman Umum Internal Audit Perseroan. Pedoman Umum Internal Audit ini selanjutnya menjadi acuan bagi unit kerja Internal Audit dalam menyusun pedoman audit, pedoman evaluasi, pedoman *consulting*, dan pedoman Internal Audit lainnya yang lebih rinci untuk digunakan sebagai pedoman teknis kerja Internal Audit.

Sebagai acuan standar profesi dan kode etik, Internal Audit mengacu pada Standar Profesi Audit Internal (SPAI) dari Konsorsium Organisasi Profesi Audit Internal dan Code of Ethics dari The Institut of Internal Auditors.

Internal Audit is led by a Head of Internal Audit who is appointed and dismissed by the President Director with the approval of the Board of Commissioners. The Head of Internal Audit is directly responsible to the President Director. The Head of Internal Auditor is assisted by 5 (five) Department Head:

- Finance Auditor Department Head.
- Operational Auditor Department Head
- Engineering Auditor Department Head
- Marketing and Business Development Auditor Department Head
- Human Capital and General Affair Department Head

In conducting its duties, Internal Audit owns an Internal Audit Charter as a guide for Internal Auditor to conduct independent and objective internal control activities. Hence, Internal Audit may optimize its role with a qualified, consistent, and beneficial result for the improvement of operation's efficiency and effectiveness, also performance of Company. Internal Audit Charter is also a form of commitment and support from President Director for the existence of Internal Audit so as to be welcomed by every unit in Company.

As a working guide in planning, conducting and controlling assurance and consulting, reporting and following up the conduct to be more efficient, effective, and qualified, the Management compiles a General Guide of Internal Audit Perseroan. This General Guide of Internal Audit later becomes the guide for Internal Audit working unit in compiling audit guide, evaluation guide, consulting guide, and other guides of Internal Audit which is specifically used as a guide of technical works of Internal Audit.

As a guide of work standard and code of ethics, Internal Audit refers to the Work Standard of Internal Audit (SPAI) from Consortium of Internal Audit Organization and Code of Ethics from the Institute of Internal Auditors.

## Profil Satuan Pengawas Intern

### Ibu Dwi Tedjowati

Sampai dengan tanggal 18 Desember 2012, Head of Internal Audit dijabat oleh Dwi Tedjowati. Lahir di Yogyakarta, mengawali karir sebagai staf Bagian Perencanaan dan Kerjasama Luar negeri Kantor Pusat pada tahun 1990. Pernah ditugaskan sebagai Kepala Seksi Perencanaan dan Kerjasama Luar Negeri di Kantor Pusat Jakarta (1993), Sekretaris Panitia Pelelangan Pengadaan Barang dan Jasa (2002), Asisten Kepala Biro Bidang Riset dan Tapor Biro Perencanaan dan SIM ((2004), Pengawas Intern wilayah IV (2008), Pengawas Intern Bidang Manajemen Resiko (2008), Ketua Pengurus Yayasan Kesejahteraan Karyawan Angkasa Pura I (YAKKAP) tahun (2009), dan mulai menjabat sebagai Kepala Satuan Pengawas Intern sejak 2011.

### Bapak Miduk Situmorang

Pada bulan Desember 2012 tepatnya tanggal 18 Desember 2012, PTS. Head of Internal Audit mulai dijabat oleh Miduk Situmorang. Lahir di Porsea, 8 Oktober 1959, mengawali karir sebagai Pegawai Negeri Sipil di Pelabuhan Udara Polonia pada tahun 1981 dan sepanjang perjalanan karirnya telah menjalani berbagai penugasan, diantaranya sebagai anggota Kespem Pelabuhan Udara Polonia (1982), Pengawas Tugas Operasi Apron Movement Control (PTO AMC) Bandara Polonia (1990), Kepala Dinas Akuntansi Bandara Sam Ratulangi – Manado (1993), Kepala Seksi Akuntansi Kantor Pusat (1996), Kepala Divisi Keuangan dan Perlengkapan Bandara Internasional Ngurah Rai – Bali (2003), Deputy Direktur Akuntansi Kantor Pusat (2004) dan tahun 2009 - Desember 2012, diangkat sebagai Corporate Secretary.

## Komposisi dan Kondisi SDM Internal Audit

Dalam tahun 2012 terjadi beberapa penggantian dan promosi di lingkungan Perseroan, yaitu:

- 1) Penggantian Head of Internal Audit dari Ibu Dwi Tedjowati kepada Bapak Miduk Situmorang sesuai Surat Keputusan Direksi nomor SKEP.01/KP.7.3/2012-REPLC tanggal 18 Desember 2012

## Profile of Head of Internal Audit

### Mrs. Dwi Tedjowati

As of December 18, 2012, the Head of Internal Audit was held by Dwi Tedjowati. She was born in Yogyakarta, starting her career as a staff of Foreign Planning and Venture of Central Office in 1990. She was sent to be a Head of Foreign Planning and Venture of Central Office in Jakarta (1993), Secretary of Auction and Procurement of Goods and Services (2002), Assistant of Head of Research Field and Tapor Planning and SIM (2004), Internal Supervisor Are IV (2008), Internal Supervisor for Risk Management field (2008), the Head of Yayasan Kesejahteraan Karyawan Angkasa Pura I (YAKKAP) year 2009, and starting to work as the Head of Internal Control Unit since 2011.

### Mr. Miduk Situmorang

In December 2012, precisely in 18 December 2012, PTS. Head of Internal Audit is Mr. Miduk Situmorang. He was born in Porsea, 8 October 1959, starting his career as Civil Servant in Polonia Airport in 1981 and throughout his career, he has been sent on various assignment, such as a member of Kespem of Polonia Airport (1982), Pengawas Tugas Operasi Apron Movement Control (PTO AMC) of POLonia Airport (1990), Head of Accounting Section of Sam Ratulangi Airport, Manado (1996), Head of Accounting Section of Central Office (1996) Head of Finance and Equipment of Ngurah Rai International Airport – Bali (2003), Deputy Director of Accounting of Central Office (2004) and from 2009 – December 2012 he was appointed as Corporate Secretary.

## Composition and Condition of Human Resources of Internal Audit

Throughout 2012, there had been a couple of substitutions and promotions in the Company, such as:

- 1) The substitution of Head of Internal Audit from Mrs. Dwi Tedjowati to Mr. Miduk Situmorang in accordance with the Deed of Board of Directors number SKEP.01/KP.7.3/2012-REPLC dated December 18, 2012



- 2) Promosi:
- Fernandez Darius, menjadi Ass. DD bid. Pengembangan, Pembinaan dan Pemasaran Bisnis Aviasi & Trafik Penerbangan PT Angkasa Pura I (Persero)
  - Harry Cahyono, menjadi Manager Operasi Cabang PT Angkasa Pura I Bandara Sam Ratulangi - Manado
  - Iwan Sanusi, menjadi Manager Komersial dan Pengembangan Usaha PT Angkasa Pura I Bandara Internasional Lombok

- 2) Promotion:
- Fernandez Darius, as the Ass. DD for Development, Maintenance and Marketing of Aviation and Flight Traffic Business of PT Angkasa Pura I (Persero)
  - Harry Cahyono, as the Manager of Branch Operation of PT Angkasa Pura I Sam Ratulangi Airport – Manado
  - Iwan Sanusi, as the Manager of Commercial and Business Development PT Angkasa Pura I, Lombok International Airport

- 3) Posisi Auditor Department Head tahun sampai dengan akhir tahun 2012 adalah sebagai berikut:

- 3) The position of Auditor Department Head until the end of 2012 is as listed below:

NAMA / NAME	JABATAN / POSITION
Tavip Wibowo	Operational Auditor Department Head
Erni Mardianti	Engineering Auditor Department Head
Siti Chadijah O	Marketing and Business Development Auditor Department Head
Ukemri	Finance Auditor Department Head
Joko Subagyo	Human Capital and General Affair Auditor Department Head

- 4) Posisi Auditor dan Administration Auditor Officer sampai dengan akhir 2012, adalah sebagai berikut:

- 4) The position of Auditor and Administration Auditor officer until the end of 2012 is as listed below:

NAMA / NAME	JABATAN / POSITION	KETERANGAN / DESCRIPTION
Padma Pramudya	Auditor	Auditor bidang Komersil dan Pengemb. Usaha Auditor for Commercial and Business Development
Restu Suryaningsih	Auditor	Auditor bidang Komersil dan Pengemb. usaha Auditor for Commercial and Business Development
Osim	Auditor	Auditor bidang Keuangan dan PKBL Auditor for Finance and PKBL
Yuyun Waryunaningsih	Auditor	Auditor bidang Keuangan dan PKBL Auditor for Finance and PKBL
Dyah Dwisupi O	Auditor	Auditor bidang Personalia dan Umum Auditor for Human Resources and General Affairs
John Hendri	Auditor	Auditor bidang Pengadaan Auditor for Procurement
I. Nyoman Sudiarta	Auditor	Auditor bidang Teknik & Rensim Auditor for Engineering & Procurement
Nila Darmawati	Auditor	Auditor bidang Teknik & Rensim Auditor for Engineering & Procurement
Adi Hartoyo	Auditor	Auditor bidang Teknik & Pengadaan Auditor for Engineering and Planning and Technical Specification
Masjuki	Auditor	Auditor bidang Operasi Auditor for Operations
Suriganata	Auditor	Auditor bidang Operasi Auditor for Operations
Wiewit Juwariyah	Adm. Auditor Officer	Auditor bidang Personalia & Umum serta dokumentasi LHP – PKPT Auditor for Human Resources & General Affairs and documentation of LHP - PKPT
Haryono Hendro K	Adm. Auditor Officer	Auditor bidang Keuangan & PKBL serta administrasi monitoring tindak lanjut temuan. Auditor of Finance & PKBL and administration of finding follow-up monitoring

- 5) Untuk kegiatan Administrasi dan Agendaris tahun 2012 dilaksanakan oleh Sdri. Indriasari Novanti, Staf DD Umum yang ditempatkan untuk melaksanakan kegiatan ketatausahaan.
- 5) The Activities of Administration and Agenda in 2012 was conducted by Ms. Indriasari Novianti, a staff of General DD who is placed to conduct clerical activities.
- 6) Pada tahun 2012/2013, terdapat 4 (empat) orang SDM SPI yang memasuki Masa Pensiun, yaitu:
- Joko Subagyo, TMT 1 Januari 2013.
  - Erni Mardianti S, TMT 1 Desember 2012.
  - Isvandiar, TMT 1 Agustus 2012.
  - Dharma Nuraida, TMT 1 April 2012.
- 6) In 2012/2013, there were 4 (four) people from the human resources of Internal Control System who entered retirement age:
- Joko Subagyo, TMT 1 January 2013.
  - Erni Mardianti S, TMT 1 December 2012.
  - Isvandiar, TMT 1 August 2012.
  - Dharma Nuraida, TMT 1 April 2012.
- 7) Dalam pengembangan profesi auditor, terdapat 1 orang SDM Internal Audit yang telah memiliki Sertifikasi Profesi Nasional (QIA) dan Sertifikasi Internasional (CIA) yaitu Sdri.
- 7) In developing the auditor's credibility, there is one person from the human resources of internal Audit who owns a certificate of Qualified Internal Auditor and Certified

Siti Chadijah O. Terkait dengan hal tersebut, para auditor yang lain telah diprogramkan secara bertahap untuk memperoleh sertifikasi profesi nasional.

Internal Auditor, Ms. Siti Chadijah O. Related to this matter, other auditors have been programmed gradually to acquire a national profession certification.

### Visi dan Misi Internal Audit

Visi dan Misi Satuan Pengawasan Intern sebagaimana tersebut dalam Piagam Satuan Pengawas Intern yang telah ditetapkan dalam Keputusan Direksi Nomor. KEP.14/PG.01/2010, yaitu:

#### Visi Internal Audit

Menjadikan Satuan Pengawasan Intern sebagai unit yang independen dan objektif yang secara profesional membantu Direksi dan Manajemen dalam mencapai tujuan Angkasa Pura Airports.

#### Misi Internal Audit

Memberikan keyakinan (*assurance*) dan konsultasi yang independen dan objektif kepada manajemen dalam upaya meningkatkan dan memperbaiki efisiensi dan efektifitas operasional Angkasa Pura Airports, melalui pelaksanaan evaluasi, audit dan penilaian yang sistematis atas pengendalian intern, manajemen risiko dan proses *Good Corporate Governance*.

### Kualifikasi dan Kompetensi Auditor Internal SPI

Seluruh anggota SPI mendapat pembinaan profesi dan karir untuk mencapai kualifikasi Auditor Internal SPI sebagaimana dipersyaratkan dalam Standar Profesi Auditor Internal Perusahaan. Kompetensi yang dipersyaratkan untuk Auditor Internal SPI diantaranya adalah:

- Kompetensi akademik, seperti pendidikan formal minimal Sarjana (S1).
- Kompetensi audit, (*audit skill*) yang meliputi pendidikan dan pelatihan audit seperti Audit Operasional, Psikologi Audit, Fraud Audit dan Sertifikasi Auditor (QIA, CIA, CISA, CFE dan lain-lain) serta pengetahuan mengenai proses bisnis perusahaan.
- Kompetensi umum, seperti *monitoring* dan evaluasi, kepemimpinan, negosiasi, komunikasi dan sebagainya.
- Memiliki pengalaman menjadi Auditor Internal SPI atau jabatan struktural di luar SPI.

### Vision and Mission of Internal Audit

Vision and Mission of Internal Audit, as stipulated in the Internal Audit Charter determined in Decree of Board of Directors Number KEP.14/PG.01/2010 is as follows:

#### Vision of Internal Audit

To become an independent and objective Internal Control Unit and to professionally assist the Board of Directors and Management in achieving the objectives of Angkasa Pura Airports.

#### Mission of Internal Audit

Providing assurance as well as an independent and objective consulting service to the management to improve the efficiency and effectiveness of the operations of Angkasa Pura Airports through the implementation of evaluation, audit, and systematic assessments on the internal control, risk management, and the process of Good Corporate Governance.

### Qualification and Competency of Internal Auditor

All members of the Internal Auditor are equipped with career development programs to meet the standards of the Internal Auditor as required by the Company's Professional Standards of Internal Auditor. Competencies required for the Internal Auditor are as follows:

- Academic competency, such as holding a Bachelor's degree at a minimum.
- Audit competency, covering education and audit training such as Operational Audit, Psychological Audit, Fraud Audit, and Auditor Certification (QIA, CIA, CISA, CFE, and others) and other knowledge regarding the Company's business process.
- General competency, such as monitoring and evaluation, leadership, negotiation, communication, and others.
- Having experience as an Internal Auditor or in any structural position other than the Audit.

- Jabatan Kepala SPI diduduki oleh orang yang berpengalaman menjadi Pengawas Intern dan/atau jabatan struktural di luar SPI.

### Kedudukan Satuan Pengawasan Intern

Satuan Pengendalian Intern (SPI) merupakan pelaksana internal audit yang mendukung efektivitas pengendalian *intern*, dan merupakan bagian dari implementasi GCG. SPI senantiasa menyelenggarakan evaluasi atas pelaksanaan pengendalian *intern* guna memberikan kontribusi terhadap peningkatan proses pengelolaan risiko, pengendalian dan tata kelola dengan menggunakan pendekatan sistematis, teratur dan menyeluruh. Direktur Utama memiliki kewenangan penuh untuk mengangkat dan memberhentikan Kepala Satuan Pengawasan Intern yang merupakan pimpinan SPI. Kepala SPI bertanggungjawab langsung kepada Direktur Utama.

### Tugas dan Tanggung Jawab Satuan Pengawasan Intern

Tugas dan tanggung jawab SPI adalah:

- Membantu Direktur Utama dalam melaksanakan pengawasan terhadap seluruh unit kerja dan memberikan saran perbaikan sesuai dengan rencana, program dan kebijakan Perseroan serta ketentuan lainnya yang berlaku.
- Menyiapkan rencana kerja dan Program Kerja Pemeriksaan Tahunan (PKPT), melaksanakan pengawasan dan evaluasi program kerja bidang pengawasan intern meliputi bidang keuangan, komersial dan pengembangan usaha, operasi dan teknik, personalia dan umum, Sekretaris Perusahaan, Perencanaan dan Sistem Informasi Manajemen, manajemen risiko, dan keselamatan, hukum serta pengadaan untuk mewujudkan penerapan praktik-praktik tata kelola yang baik.
- Melaksanakan pengawasan dan penilaian laporan kegiatan kepatuhan.
- Melakukan koordinasi dan kerjasama dengan Komite Audit dan Komite lainnya.
- Bertindak sebagai *counterpart* dengan pihak auditor eksternal dan Komite Audit dalam kegiatan pemeriksaan di Perusahaan. Auditor eksternal dalam hal ini adalah auditor

- Position of Head of Internal Control Unit is held by people experienced in Internal Control Units and/or in structural position other than Internal Control Unit.

### Position of Internal Control Unit

The Internal Control Unit is executing the internal audit that supports the effectiveness of internal control and is inseparable from GCG implementation. The Internal Control Unit continues to evaluate the implementation of internal controls to provide contribution to the improvement of risk management process, control and management with systematic, customized, and a comprehensive approach. The President Director is fully entitled to appoint and dismiss the Internal Control Unit; a chairman of Internal Control Unit. The Chairman is directly responsible to the President Director.

### Duties and Responsibilities of Internal Audit

Duties and responsibilities of Internal Audit, as referred to Charter of Internal Audit are:

- Assisting the President Director in carrying out the supervision of all working units and providing suggestions for improvement according to the plan, program and the policies and other applicable provisions.
- Preparing the work plan and Annual Supervision Work Program (PKPT), carrying out monitoring and evaluation of the work program in internal monitoring covering finance, commercial and business development, operations and engineering, human resources and general affairs, Corporate Secretary, Planning and Management Information Systems, risk management and safety, legal and procurement to realize the application of the practices of good corporate governance.
- Conducting supervision and assessment of compliance activity report.
- Coordinating and cooperating with the Audit Committee and other Committees.
- Acting as a counterpart with the external auditor parties and the Audit Committee in the Company's inspection. The external auditor in this regard is from external sources

yang berada di luar Perseroan seperti BPK, BPKP, KPK dan Kantor Akuntan Publik.

- Melakukan pemeriksaan khusus di luar PKPT terhadap temuan yang dipandang ada dugaan yang dapat merugikan dan menghambat operasional Perseroan.
- Membuat laporan hasil audit dan laporan berkala kegiatan unit SPI serta menyampaikannya ke Direktur Utama dengan tembusan kepada Dewan Komisaris.
- Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut oleh unit kerja atas saran-saran perbaikan yang telah diberikan.
- Menyusun program untuk menjamin mutu kegiatan SPI serta meningkatkan pengetahuan, keahlian dan kemampuan profesionalisme auditor internal dalam SPI.

### Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Satuan Pengawasan Intern

Dalam pelaksanaan tugas, Kepala SPI dibantu oleh 5 (lima) orang Pengawas Intern yaitu:

- Pengawas Intern bidang Keuangan dan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan.
- Pengawas Intern bidang Operasi.
- Pengawas Intern bidang Komersial dan Pengembangan Usaha.
- Pengawas Intern bidang Teknik, Perencanaan dan Sistem Informasi Manajemen.
- Pengawas Intern bidang Personalia dan Umum.

SPI memiliki Piagam Satuan Pengawasan Intern sebagai acuan atau pedoman bagi Pengawas Intern (Auditor Internal) SPI untuk melaksanakan kegiatan pengawasan internal secara independen dan obyektif sehingga SPI dapat berperan optimal dengan hasil yang bermutu, konsisten, bermanfaat bagi perbaikan efisiensi dan efektivitas operasional serta peningkatan kinerja Perseroan. Piagam SPI juga merupakan komitmen dan dukungan dari Direktur Utama agar keberadaan SPI diterima oleh seluruh unit di lingkungan Perseroan.

such as BPK, BPKP, KPK, and a Public Accounting Firm.

- Conducting specified inspections outside PKPT regarding the findings considered to cause losses and hamper the operations of the Company.
- Preparing a report of the audit findings and periodical report of SPI's activity and submit it to the President Director for approval by the Board of Commissioners.
- Monitoring, analyzing, and reporting the implementation of follow-up of working units regarding suggestions for given improvements.
- Preparing the programs to guarantee the Internal Audit's activity quality, enrich knowledge; improve skills and the professionalism of the internal auditor in the Internal Audit.

### Implementation of Duties and Responsibilities of Internal Audit

In its implementation, Head of SPI is assisted by 5 (five) Internal Audit, comprising:

- Internal Auditor for Finance and Environmental Development Program.
- Internal Auditor for Operations.
- Internal Auditor for Commercial and Business Development.
- Internal Auditor for Engineering, Planning, and Management Information System.
- Internal Auditor for Human Resources and General Affairs.

In performing their duties, the SPI has an Internal Audit Unit Charter as a reference or guideline for the Internal Auditor of SPI to implement internal control activities independently and objectively so as to enhance their performance to deliver quality, consistency, and make benefits to the improvement of the efficiency and effectiveness of the Company's operations and performance. The SPI charter is also a commitment and support from the President Director so that the existence of SPI is accepted by all the units at Angkasa Pura Airports.



Manajemen telah menyusun Pedoman Umum Satuan Pengawasan Intern PT Angkasa Pura I (Persero) sebagai pedoman kerja dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian *assurance* dan *consulting*, pelaporan dan pelaksanaan tindak lanjut agar efektif, efisien dan berkualitas. Pedoman Umum SPI ini selanjutnya menjadi acuan bagi unit kerja SPI dalam menyusun pedoman audit, pedoman evaluasi, pedoman *consulting*, dan pedoman SPI lainnya yang lebih rinci untuk digunakan sebagai pedoman teknis kerja SPI.

SPI mengacu pada Standar Profesi Audit Internal (SPAI) dari Konsorsium Organisasi Profesi Audit Internal dan *Code of Ethics* dari The Institut of Internal Auditors sebagai acuan standar profesi dan kode etik. Acuan ini merupakan upaya Perseroan untuk meningkatkan proses pengelolaan risiko, pengendalian dan tata kelola perusahaan berjalan maksimal.

### Rencana Kerja dan Anggaran Internal Audit 2012

Rencana Kerja Internal Audit tahun 2012, meliputi:

- a) Audit terhadap 13 (tiga belas) Kantor Cabang
- b) *Monitoring* Tindak Lanjut Temuan terhadap 17 Auditan tahun 2011
- c) Pelaksanaan Pemeriksaan Non PKPT (audit khusus dan investigasi)
- d) Supervisi pengendalian proyek pengembangan bandara
- e) Penyusunan *Risk Based Audit*
- f) Pendampingan eksternal auditor atas laporan keuangan dan KPI tahun 2011
  - Laporan Keuangan Tahun 2011 Laporan PKBL Tahun 2011
  - Laporan Kinerja Perusahaan Tahun 2011
  - Laporan Kepatuhan
- g) Pemilihan dan pendampingan eksternal auditor atas Audit Laporan Keuangan dan KPI tahun 2012
- h) Evaluasi dan efektifitas pelaksanaan pengendalian intern, Manajemen Risiko dan proses Tata Kelola Perusahaan sesuai dengan peraturan Perundang-undangan dan kebijakan perusahaan
- i) Pengembangan dan pemberdayaan SDM Internal Audit

Management has developed General Guidelines for the Internal Audit Unit of PT Angkasa Pura I (Company) as a guideline in planning, implementation, assurance control, consulting, reporting and follow-up so as to achieve effectiveness and efficiency. SPI General Guideline has become a reference to a SPI working unit in preparing guidelines for an audit, evaluation, consulting activities, and other more comprehensive guidelines of SPI for being used as technical guidelines for the work of SPI.

SPI refers to Professional Standards of Internal Audit from the Consortium of Professional Organizations of Internal Audit and Code of Ethics of The Institute of Internal Auditors as a reference to professional standards and code of ethics. This reference constitutes the Company's efforts to improve the risk management process, controls, and good corporate governance.

### Work Plan of Internal Audit in 2012

The Work Plan of Internal Audit in 2012 covers:

- a) Conducting an Audit of 13 (thirteen) Branch Offices
- b) Monitoring the Follow Up of Findings of 17 Audits in 2011
- c) Conducting an Inspection of Non PKPT (Audit for Particular Purpose and Investigation)
- d) Supervising the control of airports' development projects
- e) Compiling a Risk Based Audit
- f) Adjoining the external auditor of the financial report and KPI 2011
  - Financial Report 2011 and Report of PKBL 2011
  - Company's Performance Report 2011
  - Conformity Report
- g) Appointing and adjoining the external auditor of the Financial Report Audit and KPI 2012
- h) Evaluating the effectiveness of internal control implementation, Risk Management and Corporate Governance in accordance with the Company's rules and policies
- i) Developing and maintaining the human resources of Internal Audit

### Realisasi Program Kerja Internal Audit Tahun 2012

- 1) Melaksanakan Program Kerja Pemeriksaan Tahunan (PKPT) sebagaimana diatur dalam internal audit charter, dengan perubahan dan penyesuaian jadwal pelaksanaan dikarenakan berbagai kesibukan unit.
- 2) Di tahun 2012, jumlah temuan Internal Audit mencapai 249 temuan, dengan perincian sbb.:

### Realization of Work Program of Internal Audit year 2012

- 1) Conducting an Annual Inspection Work Program (PKPT) as regulated in the internal audit charter, with changes and implementation schedule adjustment due to the activities of units.
- 2) In 2012, the total findings of Internal Audit reached 249 findings, with details as follow:

Tabel temuan internal audit tahun 2012

AUDIT INTERNAL FINDING IN 2012

BANDARA / UNIT LAINNYA AIRPORTS / OTHER UNITS	TAHUN/YEAR 2012
	TEMUAN/FINDINGS
KANTOR PUSAT JAKARTA / JAKARTA HEAD OFFICE	15
BANDARA NGURAH RAI / NGURAH RAI AIRPORT	9
BANDARA JUANDA / JUANDA AIRPORT	32
BANDARA HASANUDDIN / HASANUDDIN AIRPORT	21
BANDARA SEPINGGAN / SEPINGGAN AIRPORT	13
BANDARA FRANS KAISIEFO / FRANS KAISEIFO AIRPORT	28
BANDARA ADISUTJIPTO / ADISUTJIPTO AIRPORT	19
BANDARA ADISUMARMO / ADISUMARMO AIRPORT	15
BAND.SYAMSUDIN NOOR / SYAMSUDIN NOOR AIRPORT	12
BANDARA SAM RATULANGI / SAM RATULANGI AIRPORT	11
BANDARA AHMAD YANI / AHMAD YANI AIRPORT	20
BAND. INT. LOMBOK / INT. LOMBOK AIRPORT	15
BAND.PATTIMURA AMBON / PATTIMURA AMBON AIRPORT	16
BANDARA ELTARI KUPANG/ ELTARI KUPANG AIRPORT	18
MATSC	5
SBU BALIKPAPAN	0
SBU MAKASSAR	0
JUMLAH / TOTAL	249
<b>Pencapaian Prosentase / Percentage Achievement</b>	<b>65.46%</b>

- 3) Pelaksanaan *monitoring* tindak lanjut temuan Internal Audit tahun 2011 dan 2012, sebagaimana tersebut dalam tabel berikut ini:

- 3) The follow up of the findings of Internal Audit in 2011 and 2012 are as listed in the table below:

**REKAPITULASI TEMUAN DAN TINDAK LANJUT TEMUAN SPI TAHUN 2011 DAN 2012 POSISI PER 31 DESEMBER 2012**
**RECAPITULATION OF FINDINGS AND FOLLOW-UP OF SPI FINDINGS YEAR 2011 AND 2012 AS OF DECEMBER 31, 2012**

BANDARA / UNIT LAINNYA AIRPORTS / OTHER UNITS	TAHUN / YEAR 2011			TAHUN / YEAR 2012			JUMLAH / TOTAL		
	TEMUAN/ FINDING	TUNTAS/ COMPLETE	PANTAU / MONITORING	TEMUAN/ FINDING	TUNTAS / COMPLETE	PANTAU / MONITORING	TEMUAN/ FINDING	TUNTAS / COMPLETE	PANTAU / MONITORING
KANTOR PUSAT JAKARTA / JAKARTA HEAD OFFICE	16	10	6	15	0	15	31	10	21
BANDARA NGURAH RAI / NGURAH RAI AIRPORT	25	20	5	9	1	8	34	21	13
BANDARA JUANDA / JUANDA AIRPORT	25	25	0	32	16	16	57	41	16
BANDARA HASANUDDIN / HASANUDDIN AIRPORT	25	23	2	21	7	14	46	30	16
BANDARA SEPINGGAN / SEPINGGAN AIRPORT	23	23	0	13	5	8	36	28	8
BANDARA FRANS KAISIEFO / FRANS KAISIEFO AIRPORT	34	33	1	28	22	6	62	55	7
BANDARA ADISUTJIPTO / ADISUTJIPTO AIRPORT	21	21	0	19	14	5	40	35	5
BANDARA ADISUMARMO / ADISUMARMO AIRPORT	19	17	2	15	9	6	34	26	8
BAND.SYAMSUDIN NOOR / SYAMSUDIN NOOR AIRPORT	31	31	0	12	7	5	43	38	5
BANDARA SAM RATULANGI / SAM RATULANGI AIRPORT	22	21	1	11	10	1	33	31	2
BANDARA AHMAD YANI / AHMAD YANI AIRPORT	24	24	0	20	20	0	44	44	0
BAND. INT. LOMBOK / INT. LOMBOK AIRPORT	23	22	1	15	15	0	38	37	1
BAND.PATTIMURA AMBON / PATTIMURA AMBON AIRPORT	22	22	0	16	15	1	38	37	1
BANDARA ELTARI KUPANG / ELTARI KUPANG AIRPORT	18	18	0	18	17	1	36	35	1
MATSC / MATS	12	11	1	5	5	0	17	16	1
SBU BALIKPAPAN	3	3	0	0	0	0	3	3	0
SBU MAKASSAR	7	7	0	0	0	0	7	7	0
JUMLAH /TOTAL	350	331	19	249	163	86	599	494	105
<b>Pencapaian Prosentase /achievement Percentage</b>	<b>94.57%</b>			<b>65.46%</b>			<b>82.47%</b>		

**Catatan / Note:**

1. Temuan Eksternal KAP Tahun 2011 sudah tuntas seluruhnya.  
External findings from PAF Year 2011 has been entirely complete.
2. Perhitungan % Temuan yang sudah tuntas dihitung sejak tahun 2011 sampai dengan 2012 atau telah mencapai 82.47%  
Calculation of finding percentage has been complete since 2011 until 2012, equivalent to 82.47%
3. Temuan Internal Tahun 2012 baru mencapai 65,46% disebabkan pada beberapa bandara PKPTnya baru diselesaikan pada triwulan IV tahun 2012, jadi sampai dengan Des. 2012 *monitoring* baru berjalan 1 (satu) bulan.  
Internal findings year 2012 reached 65,46%, as in a number of airports, the PKPT has just been completed in the fourth quarter of 2012. Until December 2012, the monitoring has been conducted for 1 (one) month.

- 4) Temuan audit eksternal pada tahun 2012 telah ditindaklanjuti dengan mengingatkan kepada manajemen Kantor Cabang Bandara dan Kantor Pusat akan temuan-temuan terkait.
- 4) The findings of external audit in 2012 had been followed up by reminding the management of the Airports' Branch Office and Central Office of the related findings.
- 5) Dalam pelaksanaan PKPT, Internal Audit sekaligus melihat kesesuaian prosedur dengan kondisi dalam pelaksanaannya.
- 5) In the implementation of PKPT, Internal Audit also considers the congruence of procedure with the implemented condition.

- |  |  |
|--|--|
| <p>6) Pembahasan rutin dengan Komite Audit secara periodik dan beberapa kali Komisaris memberikan arahan melalui Komite Audit tentang Pengawasan Perusahaan.</p> <p>7) Di bidang pengembangan profesi auditor, para auditor telah mengikuti pendidikan secara bertahap untuk memperoleh sertifikasi profesi nasional.</p> <p>8) Mengevaluasi pelaksanaan temuan-temuan yang dihasilkan dalam PKPT 2012, serta memperhatikan proses bisnis pada setiap unit teknis.</p> <p>9) Khusus untuk penyusunan Pedoman Risk Based Audit, pelaksanaannya akan dilakukan tahun 2013, menyesuaikan kesiapan tersedianya Profil Risiko Perusahaan.</p> | <p>6) The routine discussion with Audit Committee is conducted periodically and Commissioners provided directions through Audit Committee regarding the Control of Company for a couple of times.</p> <p>7) In matters of developing the profession of auditor, the auditors have been following the education gradually to acquire a certificate of Qualified Internal Auditor.</p> <p>8) Evaluating the implementation of findings from PKPT 2012, also considering the business process in each technical unit.</p> <p>9) For the compiling of Risk Based Audit Guide, the implementation will be conducted in 2013, adjusting to the availability of the Company's Risk Profile.</p> |
|--|--|

## AKUNTAN PERSEROAN

Laporan Keuangan Perseroan telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) yang penunjukannya ditetapkan oleh pemegang saham melalui RUPS.

Pada tahun 2012, RUPS Tahunan melimpahkan wewenang kepada Direksi yang berdasarkan persetujuan dari Dewan Komisaris kemudian menunjuk KAP Doli, Bambang, Sudarmadji Dadang & Ali untuk melaksanakan audit umum terhadap laporan keuangan tahun buku 2012.

Selain pelaksanaan audit umum, Auditor juga melakukan audit operasional terhadap pengelolaan dana, barang dan jasa, kerja sama dengan pihak kedua dan konsesional, serta pengelolaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL).

Besarnya jasa audit yang diberikan kepada Akuntan Publik pada tahun 2012 adalah sebesar Rp907.764.000 juta.

## COMPANY ACCOUNTANT

The Financial Statements of the Company have been audited by a Public Accounting Firm whose appointment has been made by the shareholders through the General Meeting of Shareholders.

In 2012, the Annual General Meeting of Shareholders gives authorities to the Board of Directors based on the approval from the Board of Commissioners who will appoint PAF of Doli, Bambang, Sudarmadji Dadang & Ali to perform a general audit on the financial statements for the fiscal year 2012.

In addition to the general audit, the Auditor also performs an operational audit for fund management, products and services, cooperation with the second parties and concessioners, and the management of Partnership and Environmental Development Program.

The amount of audit services given to the Public Accountant in 2012 was at Rp907.764.000 million.

NAMA AKUNTAN / ACCOUNTANT	PEKERJAAN / WORK	TAHUN / YEAR	NILAI KONTRAK (Rp) / CONTRACT VALUE (Rp)
KAP Grant Thornton Hendrawinata	General Audit atas Laporan Keuangan, Laporan Evaluasi Kinerja, Audit Kepatuhan, dan Laporan Keuangan PKBL  <i>General audit of Financial Statement, Performance Evaluation Statement, Compliance Audit and PKBL Financial Statement</i>	2007	466,600,000
KAP Soejatna, Mulyana & Rekan	General Audit atas Laporan Keuangan, Laporan Evaluasi Kinerja, Audit Kepatuhan, Laporan Keuangan PKBL  <i>General audit of Financial Statement, Performance Evaluation Statement, Compliance Audit and PKBL Financial Statement</i>	2008	470,360,000
KAP Soejatna, Mulyana & Rekan	General Audit atas Laporan Keuangan, Laporan Evaluasi Kinerja, Audit Kepatuhan, Audit Operasional, Laporan Keuangan PKBL, dan Audit Capaian KPI  <i>General audit of Financial Statement, Performance Evaluation Statement, Compliance Audit, Operational Audit and PKBL Financial Statement</i>	2009	925,000,000
KAP Soejatna, Mulyana & Rekan	General Audit atas Laporan Keuangan, Laporan Evaluasi Kinerja, Audit Kepatuhan, Audit Operasional, Laporan Keuangan PKBL, dan Audit Capaian KPI  <i>General audit of Financial Statement, Performance Evaluation Statement, Compliance Audit, Operational Audit, PKBL Financial Statement and KPI Achievement Audit</i>	2010	888,000,000
KAP Doli, Bambang, Sudarmadji & Dadang	General Audit atas Laporan Keuangan, Laporan Evaluasi Kinerja, Audit Kepatuhan, Audit Capaian KPI dan Laporan Keuangan PKBL  <i>General audit of Financial Statement, Performance Evaluation Statement, Compliance Audit, KPI Achievement and PKBL Financial Statement.</i>	2011	740,000,000
KAP Doli, Bambang, Sudarmadji, Dadang & Ali	General Audit atas Laporan Keuangan, Laporan Evaluasi Kinerja, Audit Kepatuhan, Audit Capaian KPI dan Laporan Keuangan PKBL  <i>General audit of Financial Statement, Performance Evaluation Statement, Compliance Audit, KPI Achievement and PKBL Financial Statement.</i>	2012	907,764,000



## MANAJEMEN RISIKO

### Gambaran Umum Manajemen Risiko Perusahaan

Perkembangan dunia usaha yang disertai dengan meningkatnya kompleksitas aktivitas Perseroan semakin mempertegas pentingnya tata kelola perusahaan yang sehat (*Good Corporate Governance*) dan manajemen risiko yang dapat diandalkan. Bagi Perseroan, pengelolaan manajemen risiko yang optimal sangat penting untuk mengetahui apa yang dapat menyebabkan kegagalan dalam mencapai sasaran yang terdiri dari berbagai aspek, baik sasaran strategis, operasional, finansial, citra Perseroan ataupun berbagai hal yang ingin dicapai.

Sebagai salah satu perusahaan BUMN pengelola jasa kebandarudaraan, Perseroan senantiasa menghadapi risiko bisnis yang semakin kompleks. Oleh karena itu, Perseroan membutuhkan manajemen risiko yang baik. Pentingnya Manajemen Risiko bagi BUMN dipertegas dengan adanya Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara nomor: PER-01/MBU/2011 tentang penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance/GCG*) pada BUMN serta memperhatikan perkembangan dunia yang semakin dinamis dan kompetitif, maka Perseroan telah membangun dan melaksanakan program manajemen risiko korporasi secara terpadu yang merupakan bagian dari pelaksanaan GCG guna mengurangi risiko sekecil mungkin, sehingga diharapkan Perseroan dapat memperoleh hasil yang optimal.

Peraturan tersebut juga menyebutkan bahwa Direksi dalam setiap pengambilan keputusan harus mempertimbangkan risiko usaha. Direksi juga wajib membangun dan melaksanakan program manajemen risiko korporasi secara terpadu yang merupakan bagian dari pelaksanaan program GCG.

Perseroan telah menerbitkan Pedoman Umum Manajemen Risiko yang tertuang pada Keputusan Direksi Nomor KEP.114/PG.01/2011 tanggal 7 November 2011 sebagai acuan penerapan manajemen risiko dengan mempertimbangkan:

1. Nilai perusahaan bagi seluruh *stakeholder*, serta
2. Perlindungan terhadap kemungkinan kerugian pada portofolio bisnis Perseroan.

## RISK MANAGEMENT

### Overview of the Company's Risk Management

The development in business and the increase in the Company's complex activity strongly marks the importance of reliable implementation of good corporate governance and risk management. For the Company, optimum risk management is essential to identify failures in achieving targets from many aspects, such as strategic, operational, and financial targets, corporate image, and others.

As one of the State-Owned Enterprises of airport management service, the Company continues to face increasingly complex business risks. Therefore, the Company requires risk management. The importance of risk management for SOEs is even confirmed by the issuance of the Regulation of the State Minister for State-Owned Enterprises number: PER-01/MBU/2011 regarding the implementation of Good Corporate Governance in State Owned Enterprises. Taking account of the increasingly competitive and vibrant business development, the Company has built and implemented an integrated corporate risk management program, as an important aspect of GCG implementation to minimize the risks so that the Company can obtain optimum results.

The regulations also mentions that the Board of Directors should take into account the business risks in their decision making process. The Board of Directors must develop and implement an integrated corporate risk management program which is an integral part of the GCG program of implementation.

The Company has also issued Risk Management Guidelines stipulated in a Decree by the Board of Directors KEP.114/PG.01/2011 dated November 7, 2011 as a reference to implement risk management by taking account of:

1. Company value to all stakeholders, and
2. Protection to any loss potential posed to the Company's business.

Pengelolaan risiko Perseroan juga mengacu pada peraturan yang ditetapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia antara lain Undang-undang No. 1 Tahun 2009 tentang Penerbangan, Peraturan Menteri Perhubungan Nomor KM-20 Tahun 2009 tentang Sistem Manajemen Keselamatan, KM-24 Tahun 2009 tentang Peraturan Keselamatan Penerbangan Sipil Bagian 139, KM-8 Tahun 2010 tentang Program Keselamatan Penerbangan nasional, Surat Keputusan Direktorat Jendral Perhubungan Udara, serta peraturan dari lembaga Internasional terkait antara lain dokumen International Civil Aviation Organization (ICAO) nomor 9859.

### Pelaksanaan Manajemen Risiko

Perseroan senantiasa melakukan pengelolaan bandar udara sesuai dengan prinsip *safety, security and compliance* (3S dan 1C) dengan tetap memperhatikan prinsip-prinsip pengelolaan Perseroan Terbatas. Selain itu, guna menjaga kelangsungan bisnis, Perseroan juga memperhatikan pertumbuhan bisnis, peningkatan efisiensi dan efektivitas operasional serta pelaksanaan manajemen risiko selaras dengan praktik-praktik yang ada.

Dalam pelaksanaan proses manajemen risiko, Perseroan menggunakan kerangka ERM tahun 2004 yang diterbitkan oleh *The Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO). Berdasarkan kerangka tersebut, proses manajemen risiko Perseroan memiliki delapan komponen yaitu penciptaan lingkungan internal, penentuan sasaran, identifikasi risiko, pengukuran risiko, penentuan respon risiko, pelaksanaan aktivitas pengendalian risiko, komunikasi serta *monitoring* risiko.

Dalam rangka pengembangan manajemen risiko yang sesuai dengan budaya Perusahaan secara berkelanjutan, manajemen terus meningkatkan kerangka sistem pengelolaan risiko dan struktur pengendalian internal yang terpadu dan komprehensif, sehingga dapat memberikan informasi adanya potensi risiko lebih dini dan selanjutnya mengambil langkah-langkah yang memadai untuk meminimalkan dampak risiko. Pengembangan kerangka manajemen risiko ini dituangkan dalam kebijakan,

The Company's risk management is referred to regulation determined by Government of Republic of Indonesia, such as Regulation No. 1 Year 2009 on Aviation, Regulation of the Minister of Transportation Number KM-20 Year 2009 regarding Safety Management System, KM-24 Year 2009 regarding Civil Aviation Safety Regulation Part 139, KM-8 Year 2010 regarding National Aviation Safety Program, Decision Letter of the Directorate General of Air Transportation, as well as regulations from the related international institutions such as, document of the International Civil Aviation Organization (ICAO) number 9859.

### Risk Management System

The Company continues to manage airports in accordance with principles of safety, security, and compliance (3S and 1C) by taking account of the principles of the management of a Limited Liability Company. In addition, to maintain business sustainability, the Company also considers that business growth, the improvement of efficiency and effectiveness of operations, and the implementation of risk management is in line with the existing practices.

In the implementation of risk management process, the Company applies ERM framework 2004 issued by the Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO). According to the framework, the risk management process has eight components; a creation of internal environment, target determination, risk identification, risk measurement, determination of risk response, the implementation of risk control activity, communication and risk monitoring.

To develop risk management in accordance with the Company's culture in a sustainable manner, the management continues to enhance the risk management system and internal control structure that is integrated and comprehensive, so that information regarding the potential of risk can be early identified; furthermore making the proper strategies to mitigate the impact. The development of a risk management framework is incorporated in the policies, procedures, transaction limits,

prosedur, limit-limit transaksi, kewenangan dan ketentuan lain serta berbagai perangkat manajemen risiko, yang berlaku di seluruh lingkup aktivitas usaha.

Perseroan meyakini bahwa pelaksanaan manajemen risiko merupakan suatu kegiatan yang penting, oleh karena itu, Perseroan senantiasa berupaya untuk mampu mengelola risiko secara efektif. Penerapan yang dilakukan adalah dengan cara konvensional serta terus melakukan penyesuaian berdasarkan perkembangan bisnis, baik eksternal maupun internal.

#### Evaluasi atas Efektivitas Manajemen Risiko

Penerapan manajemen risiko Perseroan pada dasarnya sudah dilakukan sejak Perusahaan berdiri, meskipun dengan cara yang masih konvensional dan berkembang sesuai dengan perkembangan kondisi internal dan eksternal.

Perseroan senantiasa melakukan evaluasi secara rutin dan berkala guna menilai efektivitas atas pengelolaan manajemen risiko Perseroan. Evaluasi selalu dilakukan secara berkala sesuai dengan perubahan parameter risikonya. Hal ini berarti sudah sejalan dengan penerapan kerangka kerja manajemen risiko yang mengambil pola PDCA (*Plan, Do, Check, Action*).

Untuk meningkatkan komitmen manajemen terhadap pelaksanaan manajemen risiko, maka telah dilakukan sosialisasi Pedoman Umum Manajemen Risiko kepada Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan para pejabat satu tingkat di bawah Direksi di lingkungan Kantor Pusat.

Perseroan juga menerapkan *Safety Management System* berpedoman kepada *Safety Management System Manual* Perseroan yang telah disahkan oleh Direktur Operasi dan Teknik Perseroan dan Direktur Niaga Penerbangan, Ditjen Perhubungan Udara.

Prinsip-prinsip yang digunakan Perseroan dalam mengembangkan, menerapkan, mengelola dan mengevaluasi manajemen risiko adalah dengan adanya komitmen pimpinan,

authorities, and other provisions, and various levels of risk management applicable in all lines of business.

The Company is of the opinion that the implementation of risk management is essential. Thus, the Company continues to exert efforts to effectively manage the risks. The implementation carried out with conventional steps while adjusting the measures based on business development, both internal and external.

#### Evaluation of the Effectiveness of Risk Management

The implementation of risk management has been carried out since the commencement of the Company despite the conventional and developing measures it applied based on internal and external business development.

The Company continues to perform evaluations on a routine and periodical basis to assess the effectiveness of the Company's risk management system. Evaluation is carried out periodically in accordance with the risk parameters. This shows that the evaluation is in line with the implementation of a risk management framework applying PDCA patterns (*Plan, Do, Check, Action*).

To enhance the management's commitment to the implementation of risk management, dissemination to General Guideline of Risk Management has been carried out by the Board of Commissioners, the Board of Directors, and executives under the Board of Directors in the Head Office.

The Company also implements a *Safety Management System* that refers to the *Safety Management System Manual* of the Company ratified by the Technical and Operational Director, and the Commercial Aviation Director, the Directorate General of Air Transportation.

Principles applied by the Company in developing, implementing, managing, and evaluating risk management is with the commitment of leadership of the supervisor, the participation

keterlibatan seluruh insan Perseroan, transparansi, integrasi, perbaikan berkesinambungan, menciptakan dan memberikan nilai tambah, secara khusus senantiasa menangani ketidakpastian, transparan dan inklusif. Perseroan juga memfasilitasi perbaikan dan peningkatan organisasi secara berkelanjutan.

### Jenis, Identifikasi dan Pengelolaan Risiko

Di tahun 2012, Perseroan telah melaksanakan sosialisasi dan *workshop* yang merupakan pondasi penting dalam penerapan manajemen risiko kepada seluruh pegawai di lingkungan Perseroan. Hal ini dilakukan untuk membangun kesadaran dan kepedulian risiko (*awareness*) tentang pentingnya penerapan manajemen risiko, mematuhi peraturan dan perundang-undangan dalam rangka mencapai tujuan Perseroan. Pengelolaan terhadap risiko bisnis Perseroan juga telah dilakukan dengan mengirimkan personil yang membidangi manajemen risiko untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan manajemen risiko yang diselenggarakan oleh lembaga-lembaga yang kompeten dalam manajemen risiko.

Perseroan senantiasa berpedoman pada peraturan-peraturan internal dan eksternal dalam melaksanakan manajemen risiko yang baik. Guna menjaga keseimbangan bisnis, pengelolaan manajemen risiko dijadikan *strategic partner* bagi unit bisnis sehingga dapat mencapai tujuan atau sasaran operasional Perseroan.

Penerapan manajemen risiko bisnis dalam Perseroan diharapkan dapat melindungi harta benda, hak milik dan nilai Perseroan dari kemungkinan timbulnya kerugian akibat risiko dan apabila memungkinkan akan diupayakan untuk memanfaatkan risiko tersebut menjadi peluang yang dapat meningkatkan keuntungan Perseroan.

Perseroan telah melakukan *Risk Assessment* di bidang komersial, teknik, keuangan, pengadaan serta personalia umum. Di tahun 2012, telah teridentifikasi sebanyak 1.016 risiko yang terdiri dari 133 risiko level sangat tinggi, 248 risiko level tinggi, 334 risiko level sedang dan 301 risiko level rendah.

of all personnel, the exercising of transparency, integrity, and continuous improvement, added value can be given. In particular, the Company will continue to manage uncertainties, transparency, and inclusiveness. The Company will also facilitate the improvement and increase of the organization in sustainable manner.

### Types, Identification, and Risk Management

In 2012, the Company conducted dissemination and workshops that have become the essential foundation with all the implementation of risk management to all the employees in the Company. This is carried out to raise risk awareness regarding the importance of implementing risk management and complying with the regulations to achieve the Company's objectives. The management of business risk has been made by involving personnel in the risk management area to attend the education and training of risk management held by institutions competent with risk management.

The Company continues to refer to internal and external regulations in implementing risk management. To maintain business balance, risk management is considered a strategic partner for business units to achieve the Company's operational targets.

The implementation of business risk management in the Company can protect assets, property rights, and the Company's values from potential losses due to risks, and if necessary, will utilize the risk so as to make an opportunity to increase the Company's profit.

The Company has conducted Risk Assessments in commercial, technical, financial, procurement, and human resources sectors. In 2012, 1.1016 risks have been identified, composing of 133 extremely high risks, 248 high risk, 334 intermediate risks, and 301 minor risks.

Jenis risiko yang dialami Perseroan beserta identifikasi, pengelolaan dan langkah yang dilakukan oleh Perseroan, adalah sebagai berikut:

**a. Risiko Keuangan**

Risiko keuangan meliputi risiko pasar, risiko likuiditas, risiko kredit, dan risiko permodalan. Hasil identifikasi terhadap risiko, yaitu fluktuasi nilai tukar Dollar Amerika terhadap Rupiah, inflasi, investasi pada saham, investasi pada obligasi, investasi pada perbankan, serta kolektibilitas piutang usaha, dimana masing-masing mempunyai risiko dan dampak yang berbeda-beda, sehingga perlu pengelolaan secara profesional agar tidak mengakibatkan penurunan kinerja keuangan.

Dalam kaitan ini, Manajemen senantiasa memperhitungkan secara cermat risiko dan mitigasi guna menghindari atau meminimalkan timbulnya kerugian bagi Perseroan. Upaya yang dilakukan adalah dengan menjaga secara ketat pencapaian tingkat risiko keuangan tahunan Perseroan, melalui evaluasi laporan secara bulanan sebagai *early warning system*.

**b. Risiko Operasional**

Risiko Operasional diantaranya adalah risiko SDM, risiko produktivitas, risiko teknologi, risiko sistem, serta risiko proses, dimana tingkat pelayanan yang diberikan perusahaan akan memberikan pengaruh terhadap kepuasan pengguna jasa serta produksi dan pendapatan Perseroan, mengingat bahwa salah satu sasaran perusahaan adalah peningkatan kepuasan para pelanggan jasa Bandar Udara. Risiko kemungkinan terjadinya *incident* atau *accident* penerbangan baik di udara maupun di darat terlihat melalui tolok ukur jumlah kejadian *Breakdown of Separation* (BOS) dan atau *Breakdown of Coordination* (BOC).

Upaya pencegahan dan memperkecil risiko terjadinya *incident* dan *accident* dilakukan dengan melakukan pemetaan risiko operasional dengan melaksanakan *safety assessment* yang merupakan wujud amanah Peraturan Menteri Perhubungan Nomor KM.20 Tahun 2009 tentang

Types of risks posed to the Company, as well as its identification, management, and strategies done by the Company are as follows:

**a. Financial Risk**

Financial risks are composed of market risk, liquidity risk, credit risk, and capital risk. The risks identified, to name a few, are fluctuations in the United State's dollar exchange rate to Rupiah, inflation, investment in shares, investment in bonds, collectability of operating receivables, each of which has diverse risks and impacts. Therefore, professional management is required in order to prevent financial performance degradation.

In this respect, management has always taken risks and mitigations into careful account in order to avoid or minimize losses to the Company. The effort made is strictly to oversee the achievement of the Company's financial risk report evaluation as an early warning system.

**b. Operational Risk**

Operational Risks comprises of Human Capital risk, productivity risk, technology risk, system risk, as well as process risk, in which the levels of service given by the Company will bring impacts with customer satisfaction and on the production and revenues of the Company, considering that one of the Company's targets is the enhancement of customer satisfaction. Risk of incident or accidents in aviation, both during landing or take-off, can be identified through the number of Breakdown of Separation (BOS) and or Breakdown of Coordination (BOC).

The efforts of preventing and minimizing the risk of incidents and accidents exerted by mapping the operational risk through safety assessment as a commitment to implementing Regulation of Minister of Transportation Number KM.20 Year 2009 regarding the Safety Management



Sistem Manajemen Keselamatan dengan melakukan pengumpulan data *hazard* yang terdapat pada operasional bisnis Perseroan meliputi unsur Sumber Daya Manusia (SDM), Fasilitas dan Prosedur. Setiap terjadi *incident* atau *accident* penerbangan segera dilaporkan melalui sistem pelaporan yang ada untuk kemudian dilakukan analisis agar diketahui penyebab dan cara pencegahan kejadian serupa di waktu mendatang.

Dari pelaksanaan *safety assessment* ini, telah teridentifikasi 472 *hazard* yang terdiri dari 119 *hazard level unacceptable*, 349 level *tolerable* dan 4 *hazard level acceptable*. Pengelolaan yang dilakukan Perseroan adalah melakukan mitigasi risiko dengan baik, antara lain:

- a) Pemenuhan SDM secara kuantitatif, dengan menambahkan jumlah pegawai operasional sesuai dengan kebutuhan RKAP tahun 2013.
- b) Pemenuhan SDM secara kualitatif, dengan menyelenggarakan *training*, diklat kompetensi, diklat penjenjangan dan *benchmark*, baik dilaksanakan di dalam maupun di luar negeri. Perseroan juga telah membangun gedung *Center for Excellent* (CFE) yang menjadi pusat pelatihan dan diklat bagi seluruh pegawai dengan berbagai jenis diklat operasional antara lain Manajemen Operasi Bandar Udara, *Safety Management System*, dan *Customer Service*.
- c) Melakukan konsolidasi organisasi.
- d) Penyempurnaan *Standard Operating Procedure* (SOP) yang mengacu pada prinsip efisiensi dan efektivitas bisnis.
- e) Pemeliharaan peralatan dan fasilitas, melakukan *upgrading software system*, melakukan rekondisi peralatan dan memperketat jadwal pelaksanaan *maintenance* peralatan.

### c. Risiko Strategis

Risiko dalam kerjasama pengelolaan SBU Warehousing, pengelolaan parkir, konsesional serta dengan adanya wacana pemisahan *Air Traffic Services* (ATS) dari pengelolaan manajemen sesuai UU No.1 Tahun 2009 tentang Penerbangan, akan berpotensi menurunkan kinerja keuangan Perseroan.

System by gathering hazard data in the Company's business operations covering Human Resources, Facilities, and Procedures. Each incident or accident of aviation must be reported through the existing reporting system to be analyzed so that the cause and preventive action can be anticipated in the future.

In the implementation of safety assessment, 472 hazards have been identified, composing of 119 hazards at unacceptable levels, 349 in a tolerable level and 4 in an acceptable level. The Company manages this by mitigating the risks, such as:

- a) Increasing the human resources in the operational sector to meet the number needed, as required in RKAP 2013.
- b) Improving the quality of human resources by holding training, education and training, tiered education and training and benchmark, both held inside and outside the country. The Company has also built a Center for Excellence (CFE) that has become a center for training and education for all the employees from various operational education and training, covering Airport Operational Management, Safety Management System, and Customer Service.
- c) Conducting organizational consolidation.
- d) Improving Standard Operating Procedures that refers to the efficiency principles and effectiveness of business.
- e) Maintenance of equipments and facilities, upgrading the software system, checking and reconditioning equipment, and making a rigorous schedule for the maintenance of equipment.

### c. Strategic Risks

Risks with cooperation in Warehousing SBU management, parking management, concessioner, as well as with the existing discussion to separate Air Traffic Services (ATS) with Law No. 1 Year 2009 regarding Aviation, can potentially downgrade the Company's financial performance.

Manajemen berupaya untuk meminimalisir risiko-risiko tersebut dengan melakukan analisa mendalam baik analisa bisnis maupun analisa terhadap calon mitra usaha untuk memberikan pelayanan dan pendapatan yang maksimal, serta melakukan pengembangan usaha di bidang jasa kebandarudaraan dan jasa penunjang lainnya, disamping itu perusahaan merencanakan membentuk beberapa anak perusahaan untuk membantu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dengan melakukan studi banding dengan pengelola bisnis yang dianggap telah menuai keberhasilan.

#### d. Risiko Eksternalitas

Risiko eksternalitas yang dapat mempengaruhi kinerja Perseroan adalah adanya gangguan keamanan serta perilaku masyarakat di sekitar lokasi kerja yang kurang menyadari bahaya menerobos batas-batas daerah tertutup di sekitar Bandar Udara.

Upaya yang dilakukan oleh manajemen adalah meningkatkan kualitas sistem pengamanan bandar udara, melakukan koordinasi dengan Pemerintah Daerah setempat dan aparat keamanan serta sosialisasi terhadap masyarakat yang berada di lingkungan kerja Bandar Udara mengenai pentingnya ditaati ketentuan tentang Kawasan Keselamatan Operasi Penerbangan (KKOP). Selain itu pemaksimalan pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang dimiliki perusahaan untuk turut serta membantu sosialisasi kepada masyarakat yang ada di sekitar Bandar Udara.

Isu wabah penyakit dan bencana alam dapat menurunkan jumlah penumpang transportasi udara, yang memberikan pengaruh terhadap produksi dan pendapatan. Upaya yang telah dilakukan oleh Manajemen adalah mengoptimalkan *public relation*, memaksimalkan program *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang dimiliki perusahaan serta berkoordinasi dengan Pemerintah Daerah.

The management has made efforts to minimize the aforementioned risks by making indepth analysis for both business analysis and analysis on business partner candidates, to provide maximum services and revenues, as well as by carrying out business development in airport services and other supporting services. In addition thereto, the Company has planned to establish a number of subsidiaries to help improve the financial performance by carrying out comparative studies with business managers who are considered successful.

#### d. Risk Externalities

The environmental risks that affected the Company's performance are security interference in the vicinity of the operational areas that is not able to avoid dangers such as breaking through closed areas around the Airport.

The efforts made by the management are to improve the quality of the airport security system, coordinate with the local Government and the security apparatus, and disseminate the information to the public in the surrounding area regarding the importance of complying with the provision of Aviation Operation Safety Zone (KKOP). In addition, the optimal implementation of a Corporate Social Responsibility (CSR) program that is targeted to help disseminate the information to the public.

Epidemic and natural disaster issues have the potential to decrease airport passengers, effecting services and revenue. Efforts made by the Management are with optimizing public relations and the implementation of Corporate Social Responsibility, as well as coordinating with the Local Government.

#### e. Risiko Hukum

Risiko Hukum berupa kemungkinan adanya tuntutan hukum dari pihak lain terhadap aset maupun aktifitas bisnis Perseroan. Manajemen telah melakukan upaya mitigasi terhadap proses bisnis dan kebijakan yang diambil untuk meminimalkan risiko-risiko tersebut yaitu dengan memastikan semua aktifitas bisnis Perseroan telah didasarkan pada ketentuan dan peraturan yang berlaku, baik internal maupun eksternal. Di samping itu juga dilakukan penyusunan draft kebijakan *anti fraud* yang diharapkan dapat segera disetujui dan disahkan oleh Direksi.

#### Peningkatan dan Penyempurnaan Manajemen Risiko

Evaluasi atas efektivitas manajemen risiko di tahun 2012, Perseroan telah melakukan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan di masa mendatang dengan tujuan untuk meningkatkan dan menyempurnakan manajemen risiko bisnis Perseroan, sebagai berikut:

- a) Meningkatkan komitmen penerapan sistem manajemen risiko di lingkungan Perseroan sehingga berjalan optimal dan memberikan nilai tambah bagi Perseroan.
- b) Meningkatkan sosialisasi dan pelatihan manajemen risiko secara berkelanjutan di seluruh lingkungan Perseroan untuk meningkatkan *risk awareness* dan pemahaman tentang manajemen risiko.
- c) Menyempurnakan sistem manajemen risiko sehingga dapat selaras dengan sistem manajemen lain yang ada pada Perseroan, seperti *internal audit*, manajemen mutu serta sistem pembuatan RKAP (eksploitasi dan investasi).
- d) Membangun sistem manajemen risiko berbasis web untuk memudahkan pelaporan dan pengelolaan risiko mengingat luasnya wilayah kerja Perseroan.

#### SISTEM PENGENDALIAN INTERN

##### Sistem Pengendalian Operasional dan Keuangan

Perseroan memiliki sistem pengendalian intern yang berfungsi sebagai pencegah terjadinya kecurangan di dalam setiap kegiatan bisnis. Hal ini dilakukan dengan meningkatkan dan memperkuat lingkup pengendalian internal melalui pengujian kecukupan, efisiensi dan efektivitas operasional dan keuangan.

#### e. Legal Risk

Legal risk can be a lawsuit from other parties for the Company's assets and activities. The management has carried out efforts to mitigate the business process and the policies to mitigate the risks, i.e. by ensuring that the business activities are in accordance with the applicable regulations, both internal and external. In addition, the draft of anti fraud policy will be also prepared to be approved and ratified by the Board of Directors.

#### Improvement of Risk Management

Concerning the evaluation of the risk management effectiveness in 2012, the Company has outlined a plan to conduct activities in the future to improve the business risk management of the Company.

- a) Strengthening the commitment of implementing the risk management system in the the Company's environment to run optimally and give added value to the Company.
- b) Reinforcing dissemination and risk management training continually in the Company to enhance risk awareness and understanding about the management of risk.
- c) Improving the risk management system so as to be in line with other management systems in the Company, such as internal audits, quality management, and a preparation system of RKAP (exploitation and investment).
- d) Building web-based risk management systems to simplify reporting and risk management considering the extensive areas of the Company's business.

#### INTERNAL CONTROL SYSTEM

##### Financial and Operational Control System

The Company has an internal control system that functions to prevent fraud in all business activities by improving and strengthening the internal control area through adequacy assessment, efficiency, and financial and operational effectiveness. The Internal control system is implemented

Sistem Pengendalian Internal yang diterapkan Perseroan merupakan proses penyatuan tindakan serta kegiatan secara berkesinambungan baik oleh manajemen maupun pegawai untuk memberikan keyakinan atas tercapainya tujuan melalui kinerja yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset, serta ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Berkaitan dengan sistem pengendalian operasional dan keuangan, Perseroan senantiasa mengidentifikasi aktivitas kinerja operasional serta aspek penting keuangan sejalan dengan kebijakan, tujuan dan sasaran bisnis. Perseroan merencanakan hal tersebut, termasuk pemeliharannya, dengan pengawasan menyeluruh bahwa kegiatan bisnis berjalan di bawah kondisi yang ditetapkan. Hal ini dilakukan dengan cara membuat dan memelihara prosedur yang terdokumentasi.

### Kerangka Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian intern dibentuk dengan pendekatan COSO (*Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission*) yang akan memberikan pengaruh pada keselarasan pencapaian tujuan pengendalian internal yang meliputi efektivitas dan efisiensi pengelolaan Perseroan, keandalan pelaporan keuangan dan ketaatan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Sistem pengendalian internal yang efektif senantiasa dipelihara dan dikembangkan untuk mengamankan investasi dan aset perusahaan. Sistem Pengendalian Internal mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Lingkungan pengendalian internal dalam Perusahaan yang disiplin dan terukur.  
Manajemen senantiasa menekankan pentingnya menjunjung tinggi integritas dan nilai etika, komitmen terhadap kompetensi, filosofi manajemen dan sistem operasi, struktur organisasi, penetapan otoritas dan tanggung jawab, serta kebijakan dan praktik sumber daya manusia.
2. Pengkajian dan Pengelolaan risiko usaha.  
Manajemen melakukan identifikasi dan mengukur serta mengelola risiko pada setiap pengambilan keputusan strategis Perusahaan.

by the Company as a process to continually integrate the activities carried out by the management and employees and to strengthen the assurance that the Company can reach its goals through effective and efficient performance, financial reporting reliability, asset protection, and compliance with the regulations.

Pertaining to financial and operational control systems, the Company continues to identify operational activities and other important aspects of finance that are in line with the policies, goals, and business targets. The Company will conduct such identifications, including maintenance of the activity, through thorough supervision of the ongoing business activities in compliance to the rules. This will be carried out by creating and maintaining documented procedures.

### Framework of Internal Control System

Internal control systems are formed by the COSO approach (*Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission*) that will make the Company reach the objectives of internal controls that encompass the effectiveness and efficiency of the Company's management, reliable financial reporting, and compliance with the regulations.

Effective internal control systems continue to be maintained and developed to protect the investments and assets. The Internal control system of the Company covers several areas such as:

1. Measurable and disciplined internal control environment.  
The Management continues to uphold the integrity and ethical values, commitment to competency, management philosophy and operational system, organization structure, determination of the authorities and responsibility, and the policies and practices of human resources.
2. Review and management of business risk.  
The Management identifies, assesses, and manages risks in each strategic-decision making process.

3. Aktivitas pengendalian.  
 Agar Sistem Pengendalian Internal dapat dipertanggungjawabkan secara utuh, manajemen telah memilih aktivitas pengendalian yaitu aplikasi umum berupa kebijakan, prosedur, teknik dan mekanisme; kategori umum berupa *review*, pengamanan aset, pengukuran kinerja dan pemisahan tupoksi; Pengendalian umum untuk sistem informasi berupa peningkatan kompetensi SDM di bidang informasi dan teknologi, perubahan dan penyempurnaan *software* dan penggantian *hardware* disesuaikan dengan perkembangan teknologi.
4. Sistem informasi dan komunikasi.  
 Manajemen memberikan informasi dan komunikasi secara aktif baik untuk internal dan eksternal dalam upaya mewujudkan sistem pengendalian internal yang dapat dipertanggungjawabkan dan menjamin keterbukaan informasi.
5. *Monitoring* dan tindak lanjut temuan hasil audit internal maupun eksternal.

Manajemen selalu berupaya menindaklanjuti hasil temuan audit secara tepat dan responsif serta dapat dipertanggungjawabkan agar seluruh tujuan Perusahaan dapat dicapai dan seluruh aktivitas Perusahaan dapat dilaksanakan sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

### Efektivitas Sistem Pengendalian Intern

Mengingat pentingnya sistem pengendalian internal dalam kelangsungan bisnis, maka berdasarkan Peraturan Menteri Negara yang mensyaratkan adanya Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik, Perseroan menerapkan Sistem Pengendalian Internal yang efektif guna mengamankan aset dan investasi Perusahaan. Perseroan senantiasa melakukan evaluasi atas efektivitas sistem pengendalian intern yang mencakup hal-hal berikut:

- a. Lingkungan Pengendalian Internal
- b. Pengkajian terhadap Pengelolaan Risiko Usaha
- c. Aktivitas Pengendalian
- d. Sistem Informasi dan Komunikasi
- e. *Monitoring*

3. Control activity.  
 To fully ensure the accountability of an internal control system, the management has selected control activities, namely general applications in the form of policies, procedures, techniques, and mechanisms. The general category is in the form of review, asset protection, performance assessments, and segregation of duties, responsibilities, and functions; general control for information system in the form of improvement of human resources competency in information and technology area, change and improvement of software and hardware substitution is adjusted to the development of technology.
4. Communication and information system.  
 The management provides information and platforms of active communication for both internal and external parties to develop a reliable internal control and to ensure the disclosure of Information.
5. Monitoring and follow-up of findings of external and internal audit.

The management continuously follows-up the audit findings in an accurate, reliable, and responsive manner so that the Company's goals can be reached. This includes the smoothness of the Company's activities so as to be in accordance with the applicable laws.

### Effectiveness of the Internal Control System

Considering the importance of the internal control system and business sustainability, based on the Regulations of the State Minister that requires the implementation of good corporate governance, the Company implements an effective internal control system to protect assets and investments of the Company. The Company continues to evaluate the effectiveness of the internal control system that comprises:

- a. Internal Control Environment
- b. Review of Business Risk Management
- c. Control Activities
- d. Communication and Information System
- e. Monitoring



## PERKARA PENTING TAHUN 2012

Selama tahun 2012, perseroan tidak terlibat dalam perkara hukum.

## TEKNOLOGI INFORMASI

Teknologi Informasi (TI) merupakan faktor yang penting dalam menopang kegiatan bisnis yang menghasilkan data dan analisa akurat yang dapat digunakan dalam mengambil keputusan-keputusan strategis demi kepentingan Perseroan. Hingga tahun 2012, Perseroan terus melakukan investasi dan pengembangan yang dianggap perlu guna mengembangkan teknologi informasi.

### Implementasi Teknologi Informasi

Semakin berkembangnya bisnis membuat Perseroan memiliki ketergantungan yang tinggi akan kelangsungan dan ketersediaan teknologi informasi. Guna menjaga kelangsungan operasional, Perseroan melakukan kajian menyeluruh terhadap pengelolaan atas implementasi TI. Proses pengelolaan TI mencakup proses pengorganisasian aset, perencanaan, pengembangan atau akuisisi, operasional, keamanan informasi serta evaluasi yang dilakukan secara berkala.

Penerapan TI mampu memberikan kerangka pengaturan kepada seluruh unit bisnis dalam penyusunan dan penetapan petunjuk pelaksanaan dan prosedur bisnis. Perseroan yakin bahwa hal tersebut akan menciptakan sinergi antara pengembangan dan operasional di lingkungan Perseroan. Di sisi lain, implementasi TI akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses bisnis, produktivitas dan tersedianya informasi yang lengkap, komprehensif, akurat dan tepat waktu. Dengan demikian, hal ini akan berpengaruh pada dukungan terhadap proses pengambilan keputusan manajemen, pemenuhan kebutuhan pelanggan, meningkatkan kinerja dan pertumbuhan bisnis serta sebagai upaya untuk memenangkan persaingan bisnis.

### Pengelolaan SDM Teknologi Informasi

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan aset penting yang harus dijaga, terutama SDM yang memiliki spesialisasi dalam

## LEGAL CASE IN 2012

During 2012, the Company was not involved in any legal case.

## INFORMATION TECHNOLOGY

Information Technology (IT) plays such an important role in supporting business activities to produce accurate data and analysis required for strategic decision-making regarding the Company. In 2012, the Company continued to invest and develop necessary measures in order to develop information technology.

### Implementation of Information Technology

Business development makes the Company highly dependent on the sustainability and availability of information technology. In order to maintain operational sustainability, the Company performs a comprehensive review on IT implementation. The IT management process covers the asset organizing process, as well as information plans, development or acquisitions, operations, security and evaluations held at regular intervals.

IT implementation provides a framework for all business units in arranging and stipulating the guidelines of business operations and procedures. The Company believes this implementation will create synergy between development and operational within the Company's environment. On the other hand, IT implementation will upgrade the effectivity and efficiency of the business process, the productivity and availability of complete, comprehensive, accurate and on time information. This will affect the support of the managerial decision-making process, the fulfillment of customers needs, performance and business growth improvements, and efforts that lead to competition in business.

### Human Capital Management of Information Technology

Human Resources (Human Capital) remains an important asset that needs to be maintained, especially Human Capital

bidang TI. Perseroan melakukan pengelolaan terhadap SDM TI dengan memberikan pelatihan secara intensif yang selaras dengan arah pengembangan sistem TI di Perseroan.

Selain itu, Perseroan juga menjalin kerjasama dengan salah satu mitra strategis untuk melakukan pelatihan yang memberikan pengetahuan dan perspektif baru bagi SDM TI yang mengarah pada analisis kebutuhan bisnis dan arsitektur kebutuhan bisnis. Dengan memahami integrasi proses bisnis, SDM TI diharapkan mampu membuat perencanaan strategis TI dan mampu melakukan perubahan serta modifikasi alur proses bisnis.

### Peningkatan Layanan Teknologi Informasi

Salah satu upaya untuk meningkatkan layanan TI, Perseroan telah memiliki tata kelola TI yang mencakup struktur organisasi tata TI, prinsip manajemen sumber daya TI, manajemen TI, manajemen risiko TI, manajemen kualitas TI, manajemen perencanaan dan belanja/investasi TI, manajemen pengembangan, akuisisi dan implementasi TI, manajemen operasi dan dukungan TI, serta implementasi kebijakan TI.

Struktur organisasi tata kelola TI mencakup pengelolaan aspek strategis, operasional, proyek serta pengendalian risiko sehingga proses kegiatan bisnis dapat terkontrol hal ini akan berdampak pada efektifitas dan efisiensi bisnis. Dalam Prinsip Manajemen Sumber Daya TI yang menjadi lingkup pengelolaan dalam Keputusan ini mencakup Informasi, aplikasi, Infrastruktur dan teknologi serta sumber daya manusia TI yang merujuk kepada praktik terbaik (*best practices*) dan ketentuan yang berlaku di Perseroan.

that are specialized in the IT sector. The Company manages IT Human Capital by providing intensive training in line with the Company's IT system.

In addition, the Company also bridges cooperation with strategic partners in conducting training that improve knowledge and give new perspective for IT Human Capital, specifically within analysis and architecture of business needs. By understanding the integrated business process, IT Human Capital is responsible for generating IT strategic planning, making changes and the modification of the business process.

### Improvements for Information Technology Service

As one of its attempts for improving IT service, the Company has implemented IT governance that includes organizational structure of IT, Human Capital management principle of IT, IT management, IT risk management, IT quality management, IT planning and purchase/ investment, management of IT development, acquisition and implementation, management of IT operation and support, and IT policy implementation.

Organizational structure of IT governance covers the management of strategic, operational, project and risk management so that the business activity process is well controlled. This will affect its business effectivity and efficiency. IT Human Resources Management Principle involves information, application, infrastructure, technology and IT human resources referring to the best practices of the Company as well as its applicable laws.

Dalam usaha meningkatkan mutu layanan terhadap penggunaan sistem yang terkomputerisasi, Perseroan senantiasa melakukan pengelolaan *maintenance* dan problem *management* terhadap operasional aset peralatan TI yang dimiliki.

Peningkatan layanan TI juga dilakukan terhadap layanan bisnis pada bidang-bidang, antara lain:

- 1) Operasional Bandar Udara yaitu layanan TI terkait dengan kegiatan Operasi Bandar Udara.
- 2) Kegiatan manajemen (peningkatan kinerja dan daya saing Perusahaan).
- 3) Peningkatan citra dan produk layanan.

## AKSES INFORMASI

Kebutuhan akan implementasi semakin dibutuhkan dalam bisnis, hal ini juga sangat terkait dengan akses informasi yang dibutuhkan bagi masyarakat luas. Perseroan telah memiliki media penyebaran informasi dilakukan melalui penyediaan akses informasi berupa majalah (Majalah UPDATES), website korporat ([www.angkasapura1.co.id](http://www.angkasapura1.co.id)), dan website pada portal BUMN ([www.bumn.go.id/angkasapura1](http://www.bumn.go.id/angkasapura1)), *mailing list*, pertemuan dengan analis, dan sebagainya. Media-media ini memberikan informasi tentang perkembangan kinerja perusahaan, progress pembangunan fasilitas bandara, pengumuman pelelangan, capaian perusahaan, dan peristiwa-peristiwa penting Perseroan.

In order to upgrade the quality of service for the computerized system, the Company continues to manage a good maintenance and problem management towards the operational of IT equipment assets.

The improvement is also performed on other business services such as:

- 1) Airport Operational IT services that relates with Airport Operational activities.
- 2) Management activity (improvement of the Company's performance and competitiveness).
- 3) Elevation of services product and image.

## INFORMATION ACCESS

IT implementation is highly necessary in this business, which is correlated with information access needed by the public. The Company owns information dissemination media through the information access of magazines (UPDATES Magazine), corporate website ([www.angkasapura1.co.id](http://www.angkasapura1.co.id)), and websites on State-Owned Enterprises (BUMN) portal ([www.bumn.go.id/angkasapura1](http://www.bumn.go.id/angkasapura1)), *mailing list*, analyst meeting, etc. This media provides information on company performance and airport facility construction progress, bidding announcements, its achievements and event highlights of the Company.

## > **Tanggung Jawab Sosial Perusahaan** Corporate Social Responsibility

Perseroan senantiasa menjalankan seluruh aktivitas bisnis dan operasional secara berkelanjutan yang dikelola dengan profesional. Oleh karena itu, Perseroan menjaga keseimbangan bisnis dengan tidak hanya mengejar keuntungan tetapi juga memberikan perhatian kepada peningkatan kesejahteraan masyarakat, konsumen, kesehatan dan keselamatan karyawan serta kelestarian lingkungan.

The Company continues to professionally carry out their business activities and operations, maintaining business balance by focusing on achieving profits and also improving the welfare of society, customers, employees' health and safety, and environmental preservation; mutual cooperation for the benefit of all.

### **TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN**

Perseroan meyakini bahwa kesinambungan usaha (*business sustainability*) tidak hanya diperoleh melalui pencapaian target-target finansial semata. Perseroan menyadari bahwa keberhasilan dalam mencapai tujuan bisnis bukan hanya dipengaruhi faktor internal melainkan juga oleh masyarakat sekitar lingkungan bisnis Perseroan. Oleh karena itu, Perseroan memiliki kewajiban moral untuk memberi manfaat, termasuk memperbesar akses bagi masyarakat guna mencapai kondisi sosial, ekonomi, dan kualitas kehidupan yang lebih baik, disamping juga meminimalisasi dampak negatif yang mungkin terjadi di lingkungan sekitar yang ditimbulkan oleh kegiatan operasional Perseroan.

Perseroan senantiasa menjalankan seluruh aktivitas bisnis dan operasional secara berkelanjutan yang dikelola dengan profesional. Oleh karena itu, Perseroan menjaga keseimbangan bisnis dengan tidak hanya mengejar keuntungan tetapi juga memberikan perhatian kepada peningkatan kesejahteraan masyarakat, konsumen, kesehatan dan keselamatan karyawan serta kelestarian lingkungan.

### **CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY**

The Company is of the view that business sustainability is achieved not only from the accomplishment of financial targets but also from the success of reaching business goals resulting from internal and external factors, i.e. contributions to the public in the vicinity of the Company's operations. The Company has a moral obligation to contribute and widen access for society to improve social and economic welfare. This includes the Company's efforts to mitigate any adverse impacts that may arise from the Company's operations.

The Company continues to professionally carry out their business activities and operations, maintaining business balance by focusing on achieving profits and also improving the welfare of society, customers, employees' health and safety, and environmental preservation; mutual cooperation for the benefit of all.



Pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility* (CSR)) Perseroan senantiasa meliputi berbagai aspek seperti ekonomi, sosial dan lingkungan. Perseroan terus berusaha menjalin hubungan harmonis dengan segenap pemangku kepentingan. Hal ini dilakukan dengan menerapkan *strategic directions* yang dituangkan di dalam Buku Reposisi dan Restrukturisasi yang diterbitkan Perseroan, bahwa salah satu sasaran keberadaan Perseroan adalah kontribusi terhadap lingkungan.

### Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Bidang Lingkungan Hidup

Perseroan senantiasa berkomitmen untuk terus melakukan pelestarian lingkungan dengan mengembangkan konsep bandar udara ramah lingkungan atau *green airports* yang menjadi salah satu aspek peningkatan nilai dalam pencapaian visi dan misi Perseroan.

Perseroan senantiasa berupaya untuk memenuhi standar dan pengelolaan bangunan yang ramah lingkungan, hal ini dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan. Salah satu upaya tersebut diwujudkan dalam penyusunan Dokumen Konsep Bandara Berwawasan Lingkungan (*Eco Airports*), dengan tujuan untuk menerapkan konsep *green airports* secara merata di seluruh bandara yang dikelola Perseroan.

Corporate Social responsibility programs encompasses many aspects that include the economy, social, and the environment. The Company continuously endeavors to build harmony with all stakeholders by implementing strategic directions set by the Book of Reposition and Restructuring published by the Company. The Book states that one of the Company's targets is to achieve sustainability and make contributions to the environment.

### Corporate Social Responsibility in the Environment

The Company is committed to improving environmental preservation by developing a green airport concept, which is a stepping stone for the Company to reach its vision and mission.

The evolvement to green standards is approached by a gradual and consistent process. This is reflected by the preparation of the Document of Eco Airports that is aimed to introduce the green airports concept at all the airports managed by the Company.



Program ini mengacu pada Peraturan Menteri Negara BUMN No. Per 05/MBU2007 tentang Petunjuk Pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan tanggal 27 April 2007. Program Bina Lingkungan yang dilaksanakan oleh Perseroan merupakan bentuk tanggung jawab dan kesadaran manajemen atas lingkungan sekitar. Dana yang disalurkan merupakan bagian dari keuntungan perusahaan setelah pajak yang setiap tahunnya disisihkan untuk bantuan Bina Lingkungan.

Perseroan juga membuat Rencana Induk (*Master Plan*) Bandar Udara yang fokus pada aspek-aspek lingkungan. Demikian pula halnya dengan kebijakan dan strategi Perseroan dalam menjalankan kegiatan operasional bandar udara, selalu didasarkan pada visi global lingkungan hidup yang meliputi:

- a. Kelestarian (*sustainable*) lingkungan fisik, biologis dan sosial budaya yang mengakomodasikan berbagai kepentingan (multi fungsi);
- b. Efisien dalam menggunakan sumber daya dan energi;
- c. Mengurangi dampak lingkungan sekecil mungkin dengan melakukan pengukuran yang terukur terhadap beberapa komponen yang berpotensi menimbulkan dampak terhadap lingkungan ;
- d. Meningkatkan kepuasan pelanggan pengguna jasa Bandara.

Penerapan konsep bandar udara yang ramah lingkungan diwujudkan Perseroan dengan pengajuan sertifikasi Bangunan Hijau (*greenship*) kepada *Green Building Certification Institute* (GBCI). Terdapat beberapa bandar udara yang dikelola Perseroan yang ramah terhadap lingkungan, di antaranya yaitu:

1. Perseroan telah berkomitmen untuk memenuhi kewajiban pembuatan dokumen lingkungan; Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (Amdal); Deskripsi Perancangan Perangkat Lunak (DPPL); Dokumen Evaluasi Lingkungan Hidup (DELH); sesuai dengan Undang-Undang No.32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
2. Perseroan telah membuat Laporan Pengelolaan Lingkungan (RKL) dan Laporan Pemantauan Lingkungan (RPL) di seluruh bandar udara yang dikelola dimana secara periodik setiap enam bulan sekali dilaporkan kepada instansi

This program refers to the Regulation from the Minister of Enterprise No. Per 05/MBU2007 on the Guidelines for the Implementation of Partnership and Environment Development Program dated April 27, 2007. The Environment Development Program carried out by the Company reflects the commitment of the management to the nearby surroundings. The funds are sourced from profits after tax and are allocated annually to the program.

The Company also prepares a Master Plan for the Airport focusing on environmental issues. The Company's policies and strategies within the operations of the airport are determined by taking account of a global vision for the environment, comprising of:

- a. Sustainable environmental preservation for physical, biological, and socio-cultural aspects that accommodate all interests (multi-functions);
- b. Efficient in utilizing resources and energy;
- c. Minimizing impact on the environment by measuring the components that potentially affect the environment.
- d. Enhancing airport customers.

The commitment to implementing a green airport policy is evident by the submission of greenship certification to the Green Building Certification Institute (GBCI). Green airports initiatives managed by the Company are as follows:

1. The Company is committed to fulfill the obligations of creating environmental documents; Analysis of Environmental Impacts (Amdal); Description of Software Designs (DPPL); Environment Evaluation Documents (DELH); in accordance with Regulation No. 32 year 2009 on Environmental Protection and Management.
2. The Company has prepared a Report for Environmental Management (RKL) and a Report for Environmental Monitoring (RPL) at all airports that will be periodically reported to the institutes concerned, such as: The Ministry

terkait, seperti: Kementerian Lingkungan Hidup (KLH), Badan Lingkungan Hidup Daerah (BLHD) dan Kementerian Perhubungan. Adapun komponen lingkungan yang dikelola dan dipantau meliputi:

- a) Kualitas udara dan tingkat kebisingan
- b) Hidrologi
- c) Kualitas air bersih dan air permukaan
- d) Limbah padat/sampah
- e) Pengelolaan Perubahan Tata Ruang & Tata Guna Lahan Kawasan Keselamatan Operasi Penerbangan (KKOP)
- f) Pengelolaan Kesehatan Masyarakat
- g) Pengelolaan Sosial Ekonomi Masyarakat
- h) Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

3. Aktivitas Perseroan terkait pertanggungjawaban perusahaan terhadap lingkungan hidup. Komitmen Perusahaan dalam pemenuhan aspek sosial terkait pelaksanaan tanggung jawab sosial adalah keterlibatan dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat, terutama di sekitar wilayah usaha Perseroan.

Hal ini diwujudkan dalam bentuk pelaksanaan Program Bina Lingkungan, yakni program pemberdayaan kondisi sosial masyarakat dan peningkatan kualitas hidup.

Program Bina Lingkungan difokuskan untuk kegiatan memberdayakan kondisi sosial ekonomi di wilayah usaha Perseroan. Melalui program tersebut, diharapkan kondisi sosial masyarakat sekitar dapat diberdayakan dan dikembangkan menuju kemandirian dan sinergi. Bagi Perseroan, dengan melaksanakan program Bina Lingkungan dapat memberikan kontribusi positif dalam pembentukan *corporate image* dan opini masyarakat sekitar perusahaan terhadap keberadaan usaha perusahaan, sehingga dalam jangka panjang dapat tercipta iklim yang kondusif terhadap kegiatan usaha dan pengamanan aset perusahaan (*asset safeguarding*).

of the Environment (KLH), the Regional Environment Agency (BLHD), and the Ministry of Transportation. Elements of the environment managed and monitored includes:

- a) Air quality and noise level.
- b) Hydrology.
- c) Hygiene Water and surface-water quality.
- d) Solid waste/garbage.
- e) Management of Change in the Spatial Layout & Use of the Aviation Operation Safety Areas (KKOP)
- f) The Community's Health Management.
- g) The Community's Social Economic Management.
- h) The Implementation of Corporate Social Responsibility.

3. The Company's activity concerning responsibility to environment. The Company's commitment to comply with social aspect related to the implementation of social responsibility reflects in its participation to improve society's welfare, particularly those nearby the surroundings.

This is implemented through Environmental Development Program, which constitutes a social and welfare empowerment program for the society.

The Environment Development Program emphasizes the activities required to empower the socio-economic changes within the Company's area of business. Through this program, the social community can be improved and developed to enhance their independence and increase the quality of their life. For the Company, the implementation of this program is expected to give a positive contribution for a better corporate image; furthermore, creating a conducive long-term atmosphere for all the business activities, as well as safeguarding our assets.

## Bidang Pelestarian Alam

Menjadikan lingkungan sekitar menjadi lebih hijau sejalan dengan komitmen Angkasa Pura I dalam mengembangkan bandara yang ramah lingkungan. Konservasi lingkungan hidup terhadap lahan tandus juga dilakukan dalam rangka mendukung Gerakan Penanaman 1 Milyar Pohon yang dicanangkan pemerintah.

Selama tahun 2012 telah berjuta batang pohon yang ditanam di wilayah Makassar, Maros, Manado, Praya, Surabaya, Yogyakarta, dengan nilai total mencapai Rp788 juta.

4. Pembentukan *Environmental Airports Council* (Dewan Pengelola Lingkungan Hidup) di Bandara Ngurah Rai, Denpasar dan Bandara Juanda, Surabaya, sesuai SKEP 124/VI/2009 tentang Pedoman Pelaksanaan Bandar Udara Ramah Lingkungan (*Eco Airports*).

## Pengembangan Sarana dan Prasarana Umum

Perhatian terhadap fasilitas umum juga menjadi bagian dari kegiatan-kegiatan CSR lainnya yang tercakup dalam Program Bina Lingkungan. Pada tahun 2012 kegiatan pengembangan prasarana dan sarana umum telah menggunakan dana sebesar Rp3,1 miliar, yang sebagian besar digunakan untuk membantu peningkatan sarana dan prasarana dalam membangun desa miskin, diantaranya pembangunan talud penahan longsor di Jogjakarta dan Semarang, pengerasan jalan dan pavingnisasi jalan desa di Lombok, Solo, Surabaya dan Makassar, pembangunan balai pertemuan warga dan bale banjar di Jogjakarta, Denpasar, Solo dan Semarang, selain itu melaksanakan pembuatan instalasi air bersih dan saluran air/drainage di Manado, Ambon dan Banjarmasin.

### a. Penghematan Energi

Perseroan telah menerapkan program penghematan energi dengan menerapkan prinsip 3R. Adapun upaya yang sudah dilaksanakan selama kurun waktu periode pelaporan adalah:

1. Pengelolaan air limbah untuk dapat digunakan kembali sebagai air penyiram tanaman dan *flushing toilet*, di Bandara Juanda;

## Natural Conservation

Making a greener environment is the commitment of Angkasa Pura I to develop an eco-friendly airport. Environmental preservation, such as improving the dry land is also conducted to support the program of 1-million tree planting introduced by the government.

Throughout 2012, a million trees were planted in Makassar, Maros, Manado, Praya, Surabaya, Yogyakarta, with the total value of Rp788 million.

4. The formation of Environmental Airports Council at Ngurah Rai Airport, Denpasar and Juanda Airport, Surabaya, in accordance with SKEP 124/VI/2009 regarding the Guideline of Implementation of Eco Airports.

## Development of Public Infrastructure

Attention to the condition of public infrastructure is part of other CSR programs stated in the Environmental Development Program. In 2012, fund incurred for the development for public infrastructure reached Rp3,1 billion, mostly used to help improve facilities in building less fortunate village, such as some construction to anticipate landslide in Jogjakarta and Semarang, road paving in village in Lombok, Solo, Surabaya, and Makassar, building of hall and bale banjar in Jogjakarta, Denpasar, Solo, and Semarang. In addition, the installment of water channel for drainage in Manado, Ambon, and Banjarmasin is also carried out

### a. Energy Savings

The Company has implemented energy saving programs through the practice of the 3R principals. Efforts put in place during the reporting period included:

1. The management of liquid waste so as to be utilized for watering plantation and flushing toilet, at the Juanda Airport;



Pembangunan Talud Penahan Longsor di  
Jogjakarta / Building of Retaining Wall to  
anticipate landslide in Jogjakarta



Penanaman 50.000 Pohon di Lombok /  
Plantation of 5,000 trees in Lombok

2. Penggunaan peralatan hemat energi dengan teknologi sensor seperti travelator, eskalator dan peralatan WC (*urinoir*) dan keran air;
3. Pembangunan bandar udara menggunakan konsep kaca penuh sehingga dapat menghemat lampu di siang hari, seperti yang diterapkan di Bandara Adisumarmo, Solo, dan Bandara Sultan Hasanuddin, Makassar.
4. Pada tahun 2012 telah dilakukan pemasangan kaca film di Bandara Sultan Hasanuddin, sehingga diharapkan kebutuhan AC menurun dan berdampak signifikan terhadap penghematan listrik.

#### b. Emisi Gas Rumah Kaca dan Pengurangan Emisi Karbon

Emisi Gas Rumah Kaca (GRK) merupakan hal penting yang terkait dengan pengelolaan bandar udara. Upaya pelestarian lingkungan oleh Perseroan salah satunya dilakukan dengan secara periodik melakukan pengukuran GRK di seluruh bandara yang dikelola.

Pengukuran dilakukan oleh laboratorium independen yang telah terakreditasi dengan mengacu pada nilai batas ambang baku mutu sesuai dengan peraturan yang berlaku di masing-masing daerah. Dari pengukuran, diketahui emisi GRK yang dihasilkan dari kegiatan di bandar udara secara umum masih memenuhi batas ambang baku mutu yang ditetapkan.

2. The use of energy-saving equipment with sensor technologies such as travelator, escalator and urinary equipment and water tap;
3. Airport construction using full-glass concepts to minimize the use of lamps in daylight, as applied at the the Adisumarmo Airport, Solo, and the Sultan Hasanuddin Airport, Makassar.
4. In 2012, film glass was installed at Sultan Hasanuddin Airport to minimize AC use, this significantly contributed to electricity savings.

#### b. Green House Gas Emission and Carbon Emission Reduction

Green House Gas Emission (GRK) is closely linked with airport management. Environmental preservation within the Company's area is periodically carried out by measuring the GRK all the managed airports.

The measurements are conducted by an accredited independent laboratory and is referred to quality standards in accordance with applicable regulations for each region. The measurement result shows that greenhouse gas emissions have generally met quality standards.

Hasil pengukuran tersebut menjadi dasar untuk mengintensifkan pengurangan kegiatan yang berpotensi meminimalkan emisi gas karbon, penyebab timbulnya efek rumah kaca. Dengan demikian diharapkan, kualitas udara ambien dan kualitas lingkungan di sekitar bandar udara juga menjadi lebih baik.

Untuk mengurangi emisi gas karbon sebagai bentuk dukungan pada upaya Pemerintah untuk menurunkan emisi gas karbon sebesar 26 (dua puluh enam) persen pada tahun 2020, Perseroan telah melakukan berbagai upaya, yakni:

1. Perawatan secara berkala mesin-mesin yang dioperasikan di bandara, seperti mesin generator, insinerator atau mesin pompa sehingga emisi gas buang maupun debu/partikulat dapat diminimasi;
2. Mengatur lalu lintas dari dan menuju bandara agar tidak terjadi penumpukan polusi kendaraan;
3. Membuat *barier* penahan dan penyerap bahan pencemar (debu/partikulat dan emisi gas buang) melalui penghijauan dengan tetap mempertimbangkan kawasan keselamatan operasi penerbangan. Tanaman untuk penghijauan dipilih jenis tertentu yang tidak mengganggu operasional bandar udara.

### c. Pengelolaan Limbah

Dalam menyelenggarakan kegiatan bisnis jasa pengelolaan bandar udara dan operasional penerbangan, Perseroan memiliki limbah dihasilkan, meliputi:

1. Limbah domestik, terdiri dari:
  - a. Limbah cair berupa air buangan dari berbagai kegiatan di bandar udara.
  - b. Limbah padat berupa sampah kantor organik maupun anorganik.
2. Limbah yang mengandung barang berbahaya dan beracun (B3).

Perseroan melakukan pengelolaan limbah cair dengan cara mengelompokkannya menjadi dua bentuk kegiatan pengolahan, yakni:

- a. Untuk bandar udara yang telah memiliki fasilitas pengolahan air limbah berupa *Sewage Treatment Plant (STP)*, maka limbah diolah dalam kolam STP hingga memenuhi ambang

The results will be a benchmark to reduce activities that minimise carbon gas emissions, a catalyst for the greenhouse gas effect. It is further expected that the ambient air quality, as well as the environment within the vicinity of the airport is continuously improved.

To minimize carbon gas emissions and to endorse the Government to reduce emissions by 26 (twenty six) per cent in 2020, the Company has implemented various policies, such as:

1. Periodical maintenance of machine operations at the airports, such as generators, incinerators or pump machines to minimize gas emission and dust/particles;
2. Controlling traffic from and towards the airports so as to prevent accumulated pollution from vehicles;
3. Preparing barriers and absorbents to pollutants (dust/particles and exhaust gas emissions) through reforestation by always considering the aviation operations safety areas. Certain types of plants for reforestation that will not disrupt airport operations have been selected.

### c. Waste Management

Airport management services and operations produces waste such as:

1. Domestic waste, to include:
  - a. Liquid waste in the form of disposed water from various activities at the airports.
  - b. Solid waste in the form of organic and non-organic waste.
2. Wastes containing hazardous and toxic substances.

Liquid waste management is undertaken by the Company through two activities:

- a. Airports that already have a liquid waste processing facilities such as *Sewage Treatment Plant (STP)*, the waste is processed by an SPT pool so as to meet the quality standards



batas baku mutu yang ditetapkan ketentuan Pemerintah sebelum digunakan kembali untuk kegiatan penyiraman tanaman atau dibuang ke badan air.

- b. Untuk bandar udara dan kantor pusat yang belum memiliki fasilitas STP, air limbah disimpan di *septic tank* setelah melalui proses penghancuran secara alami dialirkan ke kolam peresapan. Namun sejalan dengan hal itu, secara bertahap diusulkan pembuatan STP guna pengelolaan limbah terpadu.

Sedangkan untuk pengelolaan limbah padat, dilakukan kegiatan sebagai berikut :

- a. Limbah padatan bukan B3 Untuk sampah dikumpulkan di tempat pembuangan sementara (TPS) di sekitar bandar udara, dan selanjutnya diambil pihak ketiga yang telah ditunjuk yakni petugas Dinas Kebersihan pemerintah daerah setempat.
- b. Limbah B3  
Limbah B3 dikumpulkan di TPS yang didisain khusus sesuai standar penampungan limbah B3. Selanjutnya limbah tersebut diambil dan dikelola oleh Perseroan yang telah memiliki sertifikat dari Kementerian Lingkungan Hidup.

#### d. Pemulihan dan Perlindungan Habitat

Perseroan juga melaksanakan kegiatan penanaman pohon, terutama pada lahan-lahan kritis dan tandus. Baik yang ada di dalam kawasan bandar udara maupun di sekitarnya.

Kegiatan penanaman pohon tak hanya menjadikan lingkungan di sekitar bandar udara menjadi lebih hijau. Keberadaan pepohonan yang ditanam juga bisa memberikan daya dukung lahan yang ada di sekitar bandar udara sebagai ruang terbuka hijau, dan meningkatkan kemampuan lahan sebagai daerah resapan air.

determined by the Government for plant watering activities or being disposed into water storage.

- b. For the airports and head offices that do not have STP facilities, liquid waste is stored in a septic tank. Following the natural decomposing process, it is channeled into an infiltration basin. However, in line with this, the construction of STP as an integrated waste management process has been gradually undertaken.

For solid waste management, the following activities have been carried out:

- a. Non-hazardous and toxic solid waste trash is collected at a temporary disposal area around the airport that is subsequently taken by a third party appointed service; the local Government Sanitation Service Office officer.
- b. Hazardous and toxic wastes  
Hazardous and toxic waste is collected in a temporary disposal area specially designed pursuant to the hazardous and toxic waste collection standards. They shall be subsequently taken and managed by the Company already gaining a certificate from the Ministry of the Environment.

#### d. Habitat Recovery and Protection

The Company also carries out tree-planting activities, particularly in critical and dry lands, both inside and outside the airport.

Tree-planting activities will not only enhance a greener environment near the airport, but also promote the green space areas; furthermore improving land capacity for a water reservoir.



Mitra binaan Angkasa Pura 1 kerajinan topeng kayu desa bobung gunung kidul / Developing Partner of Angkasa Pura 1 wooden mask craft bobung village gunung kidul



K3 Terminal 2 Juanda / K3 Terminal 2 Juanda

### Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Bidang Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Perseroan berkomitmen terhadap pelaksanaan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3). Pemenuhan pelaksanaan K3 ditujukan untuk:

- Menciptakan perlindungan atas keselamatan karyawan dan pekerja lainnya serta setiap orang yang berada pada tempat kerja Perusahaan;
- Menunjang terpeliharanya derajat kesehatan, ketahanan fisik, daya kerja, kenyamanan kerja, keselamatan kerja, produktivitas kerja dan efisiensi;
- Tercapainya keseimbangan antara program pencegahan dan penyembuhan serta memberikan motivasi karyawan agar melaksanakan upaya K3 secara mandiri dengan menekankan upaya-upaya preventif.

### Tanggung Jawab Sosial Perusahaan bidang Pengembangan Masyarakat

Perseroan senantiasa aktif dalam program pemberdayaan dan peningkatan ekonomi masyarakat, melalui pemberian pinjaman kemitraan untuk modal kerja dan investasi. Selain itu melalui program ini, Perseroan juga memberikan bantuan pembinaan

### Corporate Social Responsibility in Manpower and Occupational Health and Safety

The Company is committed to implementing occupational health and safety. The fulfillment of HSE is to:

- Ensure the health of the employees, workers, and any other personnel in the Company's workplace;
- Ensure the levels of health, physical endurance, work capacity, work convenience, occupational safety, productivity, and efficiency;
- Achieve a balance between treatment and preventive action, and encourage employees to implement HSE programs independently by focusing with preventive actions.

### Corporate Social Responsibility in Social and Community Development

The Company continues to actively involved in the program of empowerment and economic improvement through the provision of loans to partners for working capital and investment. Through this program, the Company also gives

berupa pelatihan manajemen usaha, bantuan pemasaran (promosi/pameran), serta pemagangan.

Program ini juga bertujuan untuk meningkatkan kompetensi usaha kecil yang dijalankan oleh masyarakat, sehingga menjadi usaha yang tangguh dan mandiri dalam bentuk pemberian pinjaman kemitraan dan pembinaan kepada para usaha kecil. Setiap usaha kecil yang mengikuti Program Kemitraan ini diharapkan dapat berkembang dan menyerap tenaga kerja dari masyarakat lokal sehingga masyarakat disekitarnya mendapatkan penghasilan yang cukup. Dengan demikian masyarakat yang tidak bisa bekerja di lingkungan bandar udara, tetap bisa merasakan manfaat kehadiran bandar udara-bandar udara yang dikelola oleh Perseroan.

Program Kemitraan yang diberikan Perseroan sifatnya non komersial. Mekanisme penyalurannya dilakukan berdasarkan evaluasi atas persyaratan serta angsuran yang disesuaikan dengan kemampuan usaha serta kebutuhan pembinaan yang diperlukan oleh para usaha kecil. Besaran dana Program Kemitraan yang disalurkan selama 3 (tiga) tahun terakhir adalah sebagai berikut :

**Tabel Besaran Dana Program Kemitraan  
Tahun 2010 – 2012**

TAHUN Year	DANA TERSEDIA Fund	DANA DISALURKAN Fund Allocated	EFEKTIFITAS PENYALURAN Effectiveness of Disbursement
2012	32.676.515.374	31.600.300.228	96,71%
2011	26.281.874.753	25.106.733.498	95,53%
2010	30.657.050.927	29.256.850.603	95,43%

aid for development in the form of trainings of business management, marketing air (promotion/exhibition), and internship.

This program is designed to improve small enterprise run by the society so as to be independent enterprise, implemented by providing partnership loan and development/mentoring to the owners of the business. These small enterprises are expected to develop and employ local people; furthermore improving the welfare of the society. Thus, people not working at the vicinity of the airport can also gain the benefit of the airports managed by the Company.

The Company provides non-commercial partnership program. The mechanism distribution is based on evaluation of the requirements and credit adjusted to the business capacity and needs of the development by the small enterprises. The fund incurred for the partnership programs distributed during 3 (three) last years is as follows:

**Table of Fund FOR Partnership Program  
Years 2010-2012**

### Pinjaman Kemitraan

Kegiatan penyaluran Pinjaman Kemitraan yang dimulai sejak tahun 1992 ini dilaksanakan di Kantor Pusat Jakarta dan 13 (tiga belas) Kantor Cabang Perseroan di seluruh Indonesia dengan total pinjaman yang telah disalurkan sebesar Rp241.916.749.655 untuk 11.486 usaha kecil.

### Partnership Loan

The disbursement of Partnership Loan commenced since 1992 is carried out at Head Office of Jakarta and 13 (thirteen) Branch Office in all over Indonesia with total loans distributed of Rp241.916.749.655 for 11.486 small enterprises.

### Jumlah Penyaluran Pinjaman Kemitraan Tahun 2010 - 2012

### Total Distribution of Partnership Loan Year 2010-2012

TAHUN Year	PENYALURAN JUMLAH MITRA TOTAL PARTNERS DISBURSEMENT	AKUMULASI PENYALURAN / ACCUMULATION OF DISBURSEMENT		
		NILAI / VALUE (Rp)	JML MITRA/ TOTAL PARTNERS	JML MITRA/ TOTAL PARTNERS(Rp)
2012	1.389	29.008.500.000	11.486	241.916.749.655
2011	1.232	22.262.500.000	10.097	212.908.249.655
2010	755	25.347.500.000	8.865	190.645.749.655

Peningkatan signifikan jumlah Usaha Kecil yang menerima manfaat Program Kemitraan, dikarenakan sejak tahun 2011 disamping menyalurkan Program Kemitraan secara mandiri, Perseroan bersinergi dengan BUMN lain, guna memperbanyak kesempatan kepada Usaha Kecil untuk mendapatkan Pinjaman Kemitraan, sekaligus mendukung Program Gerakan Peningkatan Produksi Pangan berbasis Korporasi (GP3K) yang telah dicanangkan oleh Pemerintah.

The number of small enterprises gaining benefit from the Partnership Program rises significantly, as since 2011, in addition to distributing Partnership Program independently, the Company also synergizes with other SOE to support Food Production Improvement Movement Program (GP3K) introduced by the Government

Usaha Kecil yang menerima dana Program Kemitraan dalam bentuk Pinjaman Kemitraan ini tersebar dalam berbagai sektor usaha, yang dikelompokkan menjadi 8 (delapan) sektor usaha yaitu Industri, Perdagangan, Pertanian, Peternakan, Perkebunan, Perikanan, Jasa dan sektor Lainnya.

Small enterprises receiving the partnership fund is spread in various business sectors, categorized to 8 (eight) business sectors, comprising Industry, Trading, Agriculture, Farming, Planting, Fishery, Services, and other sectors.

Penyaluran Pinjaman Kemitraan berdasarkan Sektor Usaha Tahun 2010 - 2012

Distribution of Partnership Loan based on Business Sector Year 2010-2012

SEKTOR USAHA MITRA BINAAN / BUSINESS SECTOR OF MENTORED PARTNERS	Tahun /year 2010		Tahun /year 2011		Tahun /year 2012		s.d Tahun /year 2012	
	Jumlah Mitra (Unit)/ Total Partners (Unit)	Nilai Pinjaman / Loan Value (IDR)	Jumlah Mitra (Unit)/ Total Partners (Unit)	Nilai Pinjaman / Loan Value (IDR)	Jumlah Mitra (Unit)/ Total Partners (Unit)	Nilai Pinjaman / Loan Value (IDR)	Jumlah Mitra (Unit)/ Total Partners (Unit)	Nilai Pinjaman / Loan Value (IDR)
Industri Industry	217	7.550.000.000	146	4.595.000.000	147	5.455.000.000	2.460	60.455.261.998
Perdagangan Trading	390	12.767.500.000	291	8.577.500.000	370	11.905.000.000	4.796	102.137.195.888
Pertanian Agriculture	4	85.000.000	664	5.090.000.000	664	5.050.000.000	1.437	12.490.866.036
Peternakan Livestock	13	425.000.000	12	340.000.000	32	872.500.000	237	4.006.342.400
Perkebunan Plantation	5	220.000.000	2	50.000.000	1	30.000.000	40	998.250.000
Perikanan Fishery	5	220.000.000	2	45.000.000	20	596.000.000	97	2.072.000.000
Jasa Service	119	3.880.000.000	114	3.535.000.000	153	5.020.000.000	2.257	56.251.833.333
Lainnya Others	2	200.000.000	1	30.000.000	2	80.000.000	162	3.505.000.000
<b>Jumlah / Total</b>	<b>755</b>	<b>25.347.500.000</b>	<b>1.232</b>	<b>22.262.500.000</b>	<b>1.389</b>	<b>29.008.500.000</b>	<b>11.486</b>	<b>241.916.749.655</b>

Penyaluran Pinjaman Kemitraan berdasarkan Wilayah Tahun 2010 - 2012

Total Disbursement of Partnership Loan Year 2010-2012

SEKTOR USAHA MITRA BINAAN	Tahun /year 2010		Tahun /year 2011		Tahun /year 2012		s.d Tahun /year 2012	
	Jumlah Mitra (Unit)/ Total Partners (Unit)	Nilai Pinjaman / Loan Value (IDR)	Jumlah Mitra (Unit)/ Total Partners (Unit)	Nilai Pinjaman / Loan Value (IDR)	Jumlah Mitra (Unit)/ Total Partners (Unit)	Nilai Pinjaman / Loan Value (IDR)	Jumlah Mitra (Unit)/ Total Partners (Unit)	Nilai Pinjaman / Loan Value (IDR)
DKI Jakarta	12	660.000.000	662	5.000.000.000	662	5.000.000.000	1.739	23.443.000.000
Bali	66	2.710.000.000	48	2.090.000.000	64	2.445.000.000	1.253	28.845.750.000
Jawa Timur	104	3.500.000.000	93	2.765.000.000	94	3.155.000.000	1.021	27.840.346.036
Sulawesi Selatan	88	2.740.000.000	63	1.940.000.000	103	2.675.000.000	953	22.840.750.000
Kalimantan Timur	52	2.050.000.000	44	1.510.000.000	57	2.360.000.000	721	20.176.500.000
Papua	30	612.500.000	13	430.000.000	6	150.000.000	511	7.041.500.000
Sulawesi Utara	24	1.010.000.000	23	952.500.000	35	1.295.000.000	670	12.935.750.000
Yogyakarta	71	2.415.000.000	73	2.145.000.000	85	2.830.000.000	736	23.439.950.000
Jawa Tengah (Solo)	54	1.635.000.000	34	920.000.000	51	1.590.000.000	535	11.957.250.000
Kalimantan Selatan	69	2.100.000.000	41	1.200.000.000	54	2.135.000.000	907	17.028.750.000
Jawa Tengah (Semarang)	61	1.850.000.000	29	950.000.000	49	1.950.000.000	652	15.202.512.000
Nusa Tenggara Barat	60	2.350.000.000	45	1.175.000.000	73	2.023.500.000	884	17.560.750.000
Maluku	7	180.000.000			4	100.000.000	142	1.990.000.000
Nusa Tenggara Timur	57	1.535.000.000	64	1.185.000.000	52	1.300.000.000	762	11.613.941.619
<b>Total</b>	<b>755</b>	<b>25.347.500.000</b>	<b>1.232</b>	<b>22.262.500.000</b>	<b>1.389</b>	<b>29.008.500.000</b>	<b>11.486</b>	<b>241.916.749.655</b>



## Pembinaan Usaha Kecil

Pembinaan terhadap mitra binaan dilakukan dalam bentuk hibah pendampingan (*knowledge capital*). Program pendidikan dan pelatihan yang diberikan kepada mitra binaan dilaksanakan bekerjasama dengan perguruan tinggi maupun lembaga lain yang memiliki kompetensi dalam mengembangkan ilmu kewirausahaan dan motivasi berwirausaha.

Perusahaan juga memberikan bantuan pembinaan berupa promosi dan pemasaran, dengan mengikutsertakan mitra binaan dalam berbagai kegiatan pameran di dalam dan luar negeri. Kegiatan pameran berskala nasional yang diikuti mitra binaan selama tahun 2012 antara lain Gelar Karya Produk Kreatif UKM, Inacraft, Mutumanikam Nusantara, Kreatifitas PKBL BUMN serta Crafinya yang dilaksanakan di Jakarta.

Untuk mengenalkan produk kerajinan Perak dari Bali dan Tenun Sutera dari Kabupaten Wajo, Perseroan mengikutkan mitra binaannya mengikuti kegiatan pameran di luar negeri yaitu China International Small Medium Enterprises Fair di Guang Zhou China.

Selain mengikuti kegiatan pameran-pameran, Perseroan juga membantu promosi produk mitra binaan dengan membuka ruang pameran di bandara-bandara yang dikelola Perusahaan. Ruang pameran tersebut dapat dimanfaatkan untuk kegiatan promosi maupun eksehibisi mitra binaan.

Kegiatan pemagangan dan studi banding untuk para mitra binaan, juga dilakukan Perusahaan. Melalui kegiatan ini mitra binaan dapat saling menukar pengalaman dalam menjalankan usahanya, menumbuhkan ide-ide baru untuk dikembangkan serta menambah pengetahuan, yang pada akhirnya akan meningkatkan usaha mereka.

Dana hibah pendampingan yang disalurkan oleh Perseroan untuk kegiatan pembinaan mitra binaan sampai dengan tahun 2012 sebesar Rp40.663.324.290,-

## Development of Small Enterprises

Development of small enterprises is carried out by knowledge capital. The program of provision of education and training given to the mentored partner is carried out in cooperation with universities and other institution having competency to develop entrepreneurship and motivation to run business.

The Company also provides aid in the form of promotion and marketing by involving mentored partner in various exhibitions, both domestic and international. The national scale exhibition attended by the partners during 2012 were Exhibition of Creative Products of UKM, Inacraft, Mutumanikam Nusantara, Creativity of PKBL of SOE and Crafinya held di Jakarta.

To introduce handicraft of Silver from Bali and Silk Clothing from Wajo Sub-district, the Company sends its mentored partner to attend foreign exhibition, such as China International Small Medium Enterprises Fair in Guang Zhou China.

In addition to attending exhibitions, the Company also helps promote products of mentored partners by opening exhibition outlets at airports managed by the Company. The outlet can be utilized for promotion of exhibition.

Internship and study visit for mentored partners is also carried out by the Company. Through this program, the partners can share their experience in running business, creating more ideas to be developed, and enriching knowledge; furthermore improving their business.

The knowledge capital fund distributed by the Company for the partner development activity as of 2012 was Rp40,663,324,290,-

### Penyaluran Hibah Pembinaan Mitra Binaan Tahun 2010 - 2012

### Distribution of Capital Knowledge of Mentored Partners Year 2010-2012

JENIS PEMBINAAN / TYPE OF DEVELOPMENT	HIBAH PEMBINAAN / KNOWLEDGE CAPITAL (IDR)			
	Tahun 2010	Tahun 2011	Tahun 2012	s.d Tahun 2012
Pendidikan/Pelatihan / Education/Training	523.222.822	967.193.250	934.518.250	13.050.802.300
Pemagangan / Internship	46.175.865	32.460.000	25.016.000	704.669.540
Promosi, Pameran & Pemasaran Lainnya / Promotion, Exhibition & Marketing	2.553.977.783	1.844.580.248	1.632.265.978	26.907.852.450
<b>Total</b>	<b>3.123.376.470</b>	<b>2.844.233.498</b>	<b>2.591.800.228</b>	<b>40.663.324,290</b>

Kegiatan pemberian pinjaman usaha dan pendampingan melalui Program Kemitraan dilakukan Angkasa Pura I sebagai komitmen untuk mengantarkan usaha kecil ke tahap selanjutnya. Diharapkan usaha kecil yang dibantu dan dibina bisa menjadi pelaku usaha yang tangguh dan mandiri, dan berkualifikasi untuk memperoleh pinjaman dari lembaga keuangan (*bankable*).

Perseroan terus melakukan berbagai evaluasi dan penyempurnaan strategi, atas pelaksanaan Program Kemitraan. Melalui langkah ini, diharapkan menciptakan kondisi yang saling menguntungkan bagi Perusahaan dan mitra binaannya. Salah satunya adalah memperbaiki tingkat pengembalian pinjaman, serta meningkatkan skala usaha secara terprogram dan terukur.

This provision of business loan and mentorship through Partnership Program is carried out by Angkasa Pura I as its commitment to improve the small enterprises. It is expected that the small enterprises are helped and developed so as to be determined and independent, as well as qualified enough to be bankable.

The Company continues to perform various evaluation and improvement of strategies of the implementation of this Partnership Program. Through this strategy, a mutual benefit for the Company and mentored partners are expected to generate. One of the ways is through improving the return on loan and business scale through a programmed and structured strategy.

**Realisasi Dana Program Kemitraan  
Tahun 2011 - 2012**
**Realization of Partnership Program Fund Year 2011-  
2012**

URAIAN / Description	HIBAH PEMBINAAN / KNOWLEDGE CAPITAL (IDR)		
	Realisasi 2011 / realization 2011	Realisasi 2012 / realization 2012	Growth (%)
<b>A. DANA TERSEDIA / Available Fund</b>			
a. Saldo Awal / start-up balance,	1.417.438	1.477.917	104,267%
b. Alokasi Penyisihan Laba/ allocation of profit	4.437.140	5.442.272	122,653%
c. Pengembalian Pokok Pinjaman / return on loan,	19.978.748	25.100.615	125,637%
d. Pendapatan (jasa administasi pinjaman, dll) / revenues (loan administration service, etc),	3.358.002	3.766.945	12,178%
e. Angsuran Tanpa Nama / Anonymous credit	22.352	73.319	328,027%
f. Pengembalian Dana KUM-LTA / return on KUM-LTA fund	-	1.667.000	
g. Pembelian Aset Tetap / purchasing of fixed asset	(37.950)	(226.710)	597,393%
h. Biaya Operasional /operational cost	(2.893.856)	(2.957.842)	102,211%
<b>Jumlah A</b>	<b>26.281.875</b>	<b>34.343.515</b>	<b>30,674%</b>
<b>B. PENGGUNAAN DANA / Fund Utilization:</b>			
a. Pinjaman Kemitraan / partnership loan	22.262.500	29.008.500	130,302%
b. Hibah Pembinaan /knowledge capital	2.844.233	2.591.800	-8,875%
<b>Jumlah B</b>	<b>25.106.733</b>	<b>31.600.300</b>	<b>25,864%</b>
<b>C. BEBAN/HUTANG LAIN-LAIN / Expenses/other payables</b>			
	(302.776)	(335.463)	10,796%
<b>D. SALDO AKHIR (A-B-C) / Final Balance (A-B-C)</b>			
	<b>1.477.917</b>	<b>3.078.678</b>	<b>108,31%</b>

**Bantuan Bidang Pendidikan**

Kualitas pendidikan masyarakat menjadi perhatian utama Perusahaan. Hal ini didasarkan pada pertimbangan pendidikan merupakan salah satu pondasi bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Sepanjang tahun 2012, Perseroan telah menyalurkan dana untuk bidang Pendidikan dan Pelatihan sebesar Rp2,9 miliar. Perhatian Perusahaan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan diberikan dalam bentuk bantuan beasiswa kepada siswa siswi yang berprestasi namun kurang mampu.

**Educational Support**

The Company puts main concerns in the quality of education, as education has become a fundamental foundation to improve society's welfare.

Throughout 2012, the Company has distributed fund for Education and Trainings at Rp2,9 billion. The Company's commitment to education is reflected in the provision of scholarship to the less-fortunate high-performing students.

Disamping itu pula Perseroan memberikan bantuan yang sifatnya berkesinambungan dan memiliki manfaat jangka panjang, diantaranya pembangunan sarana dan fasilitas pendidikan untuk kelancaran pendidikan.

Selain memberikan bantuan pendidikan untuk menunjang pendidikan formal, Perseroan juga memberikan bantuan pelatihan mekanik kepada remaja dan pemuda putus sekolah yang diharapkan dapat turut membantu membentuk wirausaha baru dan menurunkan angka pengangguran.

### Bidang Kesehatan

Dalam pengembangan sosial masyarakat dalam bidang kesehatan, Perseroan menyadari bahwa kesehatan merupakan hal yang utama dimiliki masyarakat. Oleh karena itu, Perseroan berupaya untuk terus melakukan program pengembangan sosial dan kemasyarakatan dalam bidang kesehatan agar dapat mencapai masyarakat yang mandiri dan sejahtera.

Perseroan peduli terhadap bidang kesehatan secara penuh. Pada tahun 2012, Perusahaan mencanangkan Program Pelayanan Kesehatan Bergerak dengan memberikan bantuan kendaraan yang dilengkapi dengan fasilitas pelayanan kesehatan yang fokus terhadap kesehatan ibu dan balita.

Program ini digagas oleh Perusahaan untuk membantu pelaksanaan pencapaian “Tujuan Pembangunan Milenium” atau yang lebih dikenal dengan *Millennium Development Goals (MDGs)*, khususnya dalam rangka mencapai tujuan ke-4, Menurunkan Angka Kematian Anak dan tujuan ke-5, Meningkatkan Kesehatan Ibu.

Dengan motto “Ibu dan Anak Sehat, Bangsa Kuat”, kendaraan pelayanan kesehatan ini, berkeliling dari satu dusun/lingkungan ke dusun/lingkungan lainnya untuk menjangkau masyarakat yang belum mendapatkan pelayanan kesehatan.

In addition, the Company also provides aids continuously with long-term effect, such as construction of infrastructure for educational support.

Besides giving aids for formal education support, the Company also provides mechanic trainings to the drop-outs. This is expected to help develop entrepreneurship and reduce unemployment rate.

### Health

In terms of social development through health, the Company is fully cognizant that health is crucial for the society. Thus, the Company endeavors to continuously carry out social development program in health to create a prosperous and independent society.

The Company is fully committed to improving health. In 2012, the Company introduced Mobile Healthcare Service Programs by providing vehicles equipped with healthcare service facility that focuses on treatment for mothers and their children.

This program is initiated by the Company to help achieve the goal of “Millennium Development Goals”, particularly to achieve the fourth and fifth goals, namely Reducing Death Rate of Children and Improving Mother’s Health.

With the tagline of “Healthy Mother and Children, Strong Nation,” the vehicle provided will operate in all villages, reaching society that cannot access to healthcare services.

Pada tahun 2012, Perseroan mengoperasikan 4 (empat) unit kendaraan pelayanan kesehatan di Bandara Juanda – Surabaya, Sultan Hasanuddin – Makassar, Adisutjipto – Yogyakarta serta Internasional Lombok – Praya. Program ini merupakan program berkelanjutan dan akan terus dikembangkan sehingga seluruh wilayah usaha perusahaan melaksanakannya.

Disamping itu Perseroan tidak lupa untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat di sekitar perusahaan. Bantuan tersebut diwujudkan dalam bentuk pengobatan gratis, khitanan massal, bantuan sarana kesehatan, perbaikan bangunan fisik lembaga kesehatan, perbaikan sarana umum untuk kesehatan, dan sebagainya. Selama tahun 2012, realisasi bantuan program bidang kesehatan sebesar Rp3,3 miliar.

### Bantuan Sarana Ibadah

Salah satu usaha untuk meningkatkan spiritual masyarakat yaitu dengan memperbanyak sarana ibadah dan memperbaiki sarana ibadah yang telah ada, mengingat pentingnya hal ini Perseroan pada tahun 2012 memberikan bantuan sarana peribadatan sebesar Rp1,5 miliar untuk berbagai bentuk perbaikan dan pembangunan sarana ibadah di seluruh wilayah kerja Angkasa Pura I.

### Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Konsumen

#### a. Pelayanan

Perseroan senantiasa memberikan perhatian untuk melindungi hak-hak konsumen. Hal ini diwujudkan melalui peningkatan kualitas pelayanan dengan fokus terhadap kebutuhan dan kepentingan konsumen.

Perseroan menyadari bahwa konsumen memegang peranan yang vital dalam kesuksesan bisnis sehingga upaya perlindungan hak-hak konsumen dirasa sangat penting untuk mempertahankan dan mengembangkan kemitraan antara Perseroan dan konsumen. Hak-hak konsumen tersebut meliputi:

- hak untuk mendapatkan pelayanan yang aman dan berkualitas,
- hak atas informasi penting,
- hak untuk memilih pelayanan, dan
- hak atas keluhan pelayanan.

In 2012, the Company operated 4 (four) units of vehicles at Juanda Airport – Surabaya, Sultan Hasanuddin – Makassar, Adisutjipto – Yogyakarta and International Lombok – Praya. This program is a continuous program that will be developed in all regions of the Company's business operation.

In addition, the Company will also improve society's health in the vicinity of the Company through free medical treatment, mass circumcision, health facilities, improvement of public healthcare infrastructure, etc. Throughout 2012, the fund incurred for health was Rp3,3 billion.

### Religious Service Support

One of ways to enhance the society's good attitude to religion is by increasing the number of religious buildings, as well as improving them. Therefore, the Company distributes fund of Rp1,5 billion to refine and build infrastructure for religious service in all operational areas of the Company.

### Corporate Social Responsibility in Customer Protection

#### a. Service

The Company is committed to protecting customers' rights. This is reflected in the improvement of the quality of service with the focus on the needs and interests of customers.

The Company is aware that customer service is vital for the progress of business. Thus, efforts to protect these rights is required to sustain and develop the Company's cooperation with customers. Customers' rights include:

- Rights to gain a safe and quality of service,
- Rights to important information,
- Rights to select services, and
- Rights to customer complaints.



#### b. Customer Satisfaction Index

Guna mendukung percepatan peningkatan pencapaian *customer satisfaction*, Perseroan membangun sistem yang terintegrasi melalui ERP yang berbasis web, juga sebagai langkah konkret perusahaan untuk mencapai *Customer Satisfaction Index* (CSI) yang berskala internasional dan peningkatan pendapatan non aeronautika.

Perseroan senantiasa memberikan dorongan kepada pelanggan untuk menjalin ikatan hubungan yang kuat dengan perusahaan untuk memahami dengan seksama ekspektasi dan kebutuhan pelanggan. Dengan demikian, Perseroan dapat meningkatkan kepuasan pelanggan dengan memaksimalkan pengalaman yang menyenangkan dan meminimalkan ketidakpuasan. Kepuasan pelanggan dapat menciptakan loyalitas pelanggan kepada Perseroan yang memberikan kualitas memuaskan.

Kualitas layanan bisa diukur dengan menggunakan dimensi kualitas yang diungkapkan melalui, yaitu:

1. *Tangible* (bukti fisik)  
Kualitas peralatan pesawat, penampilan karyawan/awak, kenyamanan ruang transit, kondisi dan interior pesawat, kelonggaran ruang dalam pesawat, kenyamanan sandaran kaki.
2. *Responsiveness* (daya tanggap)  
Ketersediaan karyawan dalam mendengar keluhan penumpang, ketersediaan personil untuk membantu penumpang pada saat *check in*, informasi keberangkatan.
3. *Reliability* (keandalan)  
Kecepatan pengantaran bagasi, ketepatan jadwal keberangkatan/kedatangan, kesesuaian informasi keberangkatan, Ketepatan *Boarding time*.
4. *Empathy* (kepedulian)  
Keramahan personil dalam melayani penumpang, sopan santun karyawan membantu penumpang.
5. *Assurance* (jaminan)  
Keamanan selama penerbangan.

#### b. Customer Satisfaction Index

To enable the Company to achieve improved customer satisfaction, the Company builds an integrated system through a web-based ERP. This reflects the Company's concrete steps to meet international standards of the Customer Satisfaction Index and to increase non-aeronautical revenue.

The Company continues to encourage the customers to cement strong relationships for a mutual understanding of each others interests. Thus, the Company can enhance customer satisfaction by increasing its satisfactory performance while minimizing the complaints. Customer satisfaction will always bring loyalty to the Company.

The quality of services can be assessed using a quality dimension reflected by:

1. *Tangible* (physical evidence)  
The quality of the planes equipment, crew appearances, comfortable transit space, interior conditions of the airplane, wide spaces inside the airplane, comfortable leg support.
2. *Responsiveness*  
Employees' willingness to listen to complaints and to help the passengers during the check-in and provide departure information.
3. *Reliability*  
Speed of delivering goods, the timely schedule of departures, correct departure schedules, punctual boarding time.
4. *Empathy*  
Personnel's empathy in servicing the passengers. Their friendly manner will help the passengers.
5. *Assurance*  
Safety during the flight.

## KODE ETIK

Selama 7 tahun, Perseroan telah melaksanakan *assessment* terkait penerapan GCG. Hasil dari pelaksanaan assesment tersebut memuat tentang pembuatan *Code of Conduct* (CoC) yang kemudian disosialisasikan kepada seluruh pejabat dan karyawan di lingkungan perusahaan.

Isi dari kode etik CoC memuat hal-hal diantaranya pelaksanaan pengadaan barang dan jasa, proses mutasi dan promosi yang berlaku bagi seluruh level jabatan di Perseroan. Upaya dalam penerapan dan penegakan CoC, dilakukan dengan menyusun pakta integritas bagi pejabat yang baru dilantik serta pembuatan pakta integritas pada setiap proses pengadaan barang dan jasa, serta pemilihan calon mitra usaha.

## SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN

Di tahun 2012, Perseroan belum memiliki sistem pelaporan pelanggaran (*whistleblowing*) yang formal. Namun, jika terdapat laporan atas pelanggaran yang terjadi dalam lingkungan bisnis Perseroan, laporan ini selalu ditindaklanjuti dan dikelola dengan baik guna menjamin kepercayaan masyarakat serta kelangsungan bisnis Perseroan.

## KEPATUHAN TERHADAP PAJAK

Perseroan senantiasa mematuhi ketentuan pajak yang berlaku sebagai bentuk kontribusi nyata serta menjadi kewajiban terhadap negara. Hal ini sejalan dengan semangat Pemerintah untuk meningkatkan pembangunan melalui optimalisasi penerimaan pajak.

## SISTEM PENGADAAN BARANG DAN JASA

### Dasar Hukum

Dalam melakukan pengadaan barang dan jasa, Perseroan memiliki dasar hukum yang menjadi acuan dalam proses tersebut. Dasar hukum ini antara lain:

- Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-05/MBU/2008 tentang Pedoman Umum Pelaksanaan Pengadaan Barang dan Jasa Badan Usaha Milik Negara.
- Keputusan Direksi Nomor KEP.110/PL.10/2008 tentang Prosedur Pelaksanaan Pengadaan Barang dan atau Jasa di Lingkungan PT Angkasa Pura I (Persero);

## CODE OF CONDUCT

During the last 7 years, the Company has performed assessments on GCG implementation. Results of the assessment includes Code of Conduct (CoC) which is then disseminated to all level of management and employees in the Company.

The Content of CoC accommodates the procurement process of goods and services, applicable rotations and promotions to all level of the management. The measures of CoC implementation and enforcement were conducted by establishing an integrity pact to newly inaugurated executives, while also actualized by the integrity pact of every procurement process and the selection process of business partners.

## WHISTLEBLOWING SYSTEM

In 2012, the Company did not have any formal whistleblowing system. Therefore, any report on violations occurred in the Company business was always followed up and managed in order to elevate public trust and the Company's business sustainability.

## COMPLIANCE TO TAX

The Company continues to comply with applicable tax policy as an actualization and obligation to the state. This is in conformity with the Government's endeavor to improve the state development through tax optimization.

## GOODS AND SERVICE PROCUREMENT SYSTEM

### Legal Basis

In operating the procurement of goods and services, the Company has a legal basis that serves as a guideline. The legal base contains:

- Regulation of Ministry of State-Owned Enterprises No PER-05/MBU/2008 on Guidelines of Operation of Goods and Service Procurement of State-Owned Enterprises.
- Board of Directors Decree No KEP.110/PL.10/2008 on Operation Procedure of Goods and Service Procurement in PT Angkasa Pura I (Persero);

- Keputusan Direksi KEP.88/PL.02/2009 tentang Perubahan atas Keputusan Direksi PT Angkasa Pura I (Persero) Nomor KEP.110/PL.10/2008 tentang Prosedur Pelaksanaan Pengadaan Barang dan atau Jasa di Lingkungan Perseroan;
- Board of Directors Decree KEP.88/PL.02/2009 on Changes of Board of Directors Decree of PT Angkasa Pura I (Persero) No KEP.110/PL.10/2008.

Melalui dasar hukum tersebut, Perseroan berupaya untuk terus melakukan proses pelaksanaan barang dan jasa dengan lebih efisien, efektif, kompetitif, transparan, adil dan wajar serta akuntabel.

### Konsistensi Pelaksanaan

Kegiatan bisnis Perseroan tidak luput dari risiko dalam berbagai bentuk dan sumber, hal tersebut merupakan komponen yang *inherent* dari setiap aktivitas bisnis. Hal ini berarti bahwa setiap aktivitas dari yang terkecil sampai yang terbesar tidak terlepas dari risiko, dan penyebabnya tidak lain karena adanya ketidakpastian, tidak satupun orang yang tahu dengan pasti apa yang akan terjadi di masa depan. Dengan kata lain selama ada elemen ketidakpastian dapat menimbulkan risiko.

Oleh karena itu, secara konsisten, Perseroan menerapkan prinsip dasar yang telah ditetapkan dalam ketentuan Keputusan Direksi dan dilaksanakan dalam proses pengadaan barang dan jasa oleh SDM yang memiliki kualifikasi.

According to legal requirements, the Company must operate an efficient, effective, competitive, transparent, fair, equitable and be accountable to the procurement of goods and services.

### Performance Consistency

The Company business activities are inseparable with the consequences of various form of risks. It is an inherent component of every business activity. It is proven that every activity has risks rooted from the uncertainty of the future. There will always be an element of uncertainty that leads to the occurrence of risks.

Furthermore, the Company has implemented basic principles by the Board of Directors Decree consistently in the management of goods and services procurement carried out by highly qualified Human Capital.

**Halaman ini sengaja dikosongkan**  
This page is intentionally left blank

# Laporan Keuangan

Financial Report



**Halaman ini sengaja dikosongkan**  
This page is intentionally left blank

# **Referensi Isi Laporan Tahunan dengan Peraturan Bapepam-LK**

Annual Report Contents Reference  
To The Bapepam-LK Regulation

## REFERENSI ISI LAPORAN TAHUNAN DENGAN PERATURAN BAPEPAM-LK

Annual Report Contents Reference to the Bapepam-LK Regulation

REFERENSI BAPEPAM - LK / BAPEPAM - LK Reference				
KRITERIA / CRITERIA		PENJELASAN / DESCRIPTION		HALAMAN / PAGE
<b>I. Umum / General</b>				
Laporan tahunan disajikan dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar dan dianjurkan menyajikan juga dalam bahasa Inggris.	The annual report is presented in the Indonesian language is good and right and advisable present also in English.			√
Laporan tahunan mencantumkan identitas perusahaan dengan jelas	The annual report includes a clear Corporate identity	Nama Perusahaan dan Tahun Annual Report ditampilkan di: 1. Sampul muka; 2. Samping; 3. Sampul belakang; dan 4. Setiap halaman	Company Name and Year Annual Report Featured in: 1. Front Cover; 2. Side; 3. Back Cover; and 4. Every page	√
<b>II. Ikhtisar Data Keuangan Penting / Important Financial Highlights Data</b>				
Informasi hasil usaha perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun	Company's operating revenue information in the form of comparison for 3 (three) years or since starting its business if the Company carries on its business for less than 3 (three) years	Informasi memuat antara lain: 1. Penjualan/pendapatan usaha 2. Laba (rugi) 3. Total laba (rugi) komprehensif 4. Laba (rugi) per saham	Information includes, among others: 1. Sales / revenues 2. Income (loss) 3. Total profit (loss) Comprehensive 4. Profit (loss) per share	28,29
Informasi posisi keuangan perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun	Company's financial position information in the form of comparison for 3 (three) years or since starting his business if the Company carries on its business for less than 3 (three) years	Informasi memuat antara lain: 1. Modal kerja bersih 2. Jumlah investasi pada entitas lain 3. Jumlah aset 4. Jumlah liabilitas 5. Jumlah ekuitas	Information includes, among others: 1. Net operating capital 2. Total Investments in other entities 3. Total Assets 4. Total Liabilities 5. Total Equity	26,27
Rasio keuangan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun	Financial ratios in the form of comparison for 3 (three) years or since starting its business if the Company carries on its business for less than 3 (three) years	Informasi memuat 5 (lima) rasio keuangan yang umum dan relevan dengan industri perusahaan	Information includes 5 (five) financial ratios that are common and relevant to the industry the Company	30
Informasi harga saham dalam bentuk tabel dan grafik.	Stock price information in the form of tables and graphs.	Memuat: 1. Harga saham tertinggi, 2. Harga saham terendah, 3. Harga saham penutupan, 4. Volume saham yang diperdagangkan untuk setiap masa triwulan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir (jika ada).	Containing: 1. The highest share price, 2. The lowest share price, 3. Closing share price , 4. Volume of shares traded for each quarterly period within 2 (two) years of recent books (if any available).	N.A

**REFERENSI ISI LAPORAN TAHUNAN DENGAN PERATURAN BAPEPAM-LK**

Annual Report Contents Reference to the Bapepam-LK Regulation

REFERENSI BAPEPAM - LK / BAPEPAM - LK Reference				
KRITERIA / CRITERIA		PENJELASAN / DESCRIPTION		HALAMAN / PAGE
Informasi mengenai obligasi, sukuk atau obligasi konvertibel yang masih beredar dalam 2 (dua) tahun buku terakhir	Information on bonds, or the sukuk outstanding convertible bonds in 2 (two) years last	Informasi memuat: 1. Jumlah obligasi/sukuk/ obligasi konversi yang beredar (outstanding) 2. Tingkat bunga/imbalan 3. Tanggal jatuh tempo 4. Peringkat obligasi/sukuk	Information includes: 1. Number of bonds / the sukuk / convertible debentures outstanding 2. The interest rate / exchange 3. The maturity date 4. The rating of bonds / the sukuk	N.A
<b>III. Laporan Dewan Komisaris dan Direksi / Board of Commissioners and Board of Directors Report</b>				
Laporan Dewan Komisaris	Board of Commissioners Report	Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Penilaian atas kinerja Direksi mengenai pengelolaan perusahaan 2. Pandangan atas prospek usaha perusahaan yang disusun oleh Direksi.  3. Komite-komite yang berada dibawah pengawasan Dewan Komisaris. 4. Perubahan komposisi Dewan Komisaris (jika ada)	Contain the following: 1. Assessing the performance of the Board of Directors on corporate governance 2. Views on the Company's business prospects are compiled by the Board of Directors. 3. Committees under the supervision of the Board of Commissioners. 4. Changes in the composition of the Board of Commissioners (if any)	36-41
Laporan Direksi	Board of Directors Report	Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Analisis atas kinerja perusahaan misalnya kebijakan strategis, perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan, dan kendala-kendala yang dihadapi perusahaan. 2. Prospek usaha 3. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik yang telah dilaksanakan oleh perusahaan 4. Perubahan komposisi dewan Direksi (jika ada).	Contain the following: 1. Analysis of the performance of companies such as strategic policy, the comparison between the results achieved with targeted, and the constraints faced by the Company.  2. Business Prospects 3. Implementation of good corporate governance that have been implemented by the Company 4. Changes in the composition of the Board of Directors (if any).	43-49

## REFERENSI ISI LAPORAN TAHUNAN DENGAN PERATURAN BAPEPAM-LK

Annual Report Contents Reference to the Bapepam-LK Regulation

REFERENSI BAPEPAM - LK / BAPEPAM - LK Reference				
KRITERIA / CRITERIA		PENJELASAN / DESCRIPTION		HALAMAN / PAGE
Tanda tangan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris	Signature of Board of Directors and Board of Commissioners	<p>Memuat hal-hal sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tanda tangan dituangkan pada lembaran tersendiri</li> <li>2. Pernyataan bahwa Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan.</li> <li>3. Ditandatangani seluruh anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi dengan menyebutkan nama dan jabatannya</li> <li>4. Penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari yang bersangkutan dalam hal terdapat anggota Dewan Komisaris atau Direksi yang tidak menandatangani laporan tahunan, atau: penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari anggota yang lain dalam hal tidak terdapat penjelasan tertulis dari yang bersangkutan</li> </ol>	<p>Contain the following:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Signature is poured on a separate sheet</li> <li>2. A statement that the Boards are fully responsible for the contents of the annual report.</li> <li>3. Signed by all members of the Board of Commissioners and Board of Directors by name and position</li> <li>4. Written explanation in a separate letter from the concerned in the event of a member of the Board of Commissioners or Board of Directors who did not sign the annual report, or: a written explanation in a separate letter from the other members in the absence of a written explanation of the relevant</li> </ol>	50,51
<b>IV. Profil Perusahaan / Company Profile</b>				
Nama dan alamat lengkap perusahaan	Name and address of the Company	Informasi memuat antara lain nama dan alamat, kode pos, no. Telp, no. Fax, email, dan website	Contains information such as name and address, zip code, Telephone number, Fax number, email, and website	54
Riwayat singkat perusahaan	Company in brief	Mencakup antara lain: tanggal/tahun pendirian, nama, dan perubahan nama perusahaan (jika ada).	Include: date / year of establishment, name and Company name change (if any).	55-57
Bidang usaha	Line of Business	Uraian mengenai antara lain: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bidang usaha yang dijalankan sesuai dengan anggaran dasar yang telah ditetapkan; dan</li> <li>2. Penjelasan mengenai produk dan atau jasa yang dihasilkan</li> </ol>	<p>Description of, among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Areas of business carried on in accordance with the statutes that have been established; and</li> <li>2. Description of the products and or services produced</li> </ol>	58
Struktur organisasi	Organizational Structure	Dalam bentuk bagan, meliputi nama dan jabatan	In chart form, including name and job title	72-73
Visi dan misi perusahaan	Company Vision and Mission	<p>Mencakup:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Visi dan misi perusahaan; dan</li> <li>2. Keterangan bahwa visi dan misi tersebut telah disetujui oleh Direksi/Dewan Komisaris</li> </ol>	<p>Include:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Vision and mission, and</li> <li>2. Vision and mission statement that has been approved by the Board of Directors / Board of Commissioners</li> </ol>	74,75



**REFERENSI ISI LAPORAN TAHUNAN DENGAN PERATURAN BAPEPAM-LK**

Annual Report Contents Reference to the Bapepam-LK Regulation

REFERENSI BAPEPAM - LK / BAPEPAM - LK Reference				
KRITERIA / CRITERIA		PENJELASAN / DESCRIPTION		HALAMAN / PAGE
Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Dewan Komisaris	<a href="#">Board of Commissioners Profile</a>	Informasi memuat antara lain: 1. Nama 2. Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain) 3. Umur 4. Pendidikan 5. Pengalaman kerja 6. Tanggal penunjukan pertama kali sebagai anggota Dewan Komisaris	Information includes, among others: 1. Name 2. Positions (including positions in companies or other institutions) 3. Age 4. Education 5. Work experience 6. Date of first appointment as a member of the Board of Commissioners	79-81
Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Direksi	<a href="#">Board of Directors Profile</a>	Informasi memuat antara lain: 1. Nama 2. Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain) 3. Umur 4. Pendidikan 5. Pengalaman kerja 6. Tanggal penunjukan pertama kali sebagai anggota Direksi	Information includes, among others: 1. Name 2. Positions (including positions in companies or other institutions) 3. Age 4. Education 5. Work experience 6. Date of first appointment as a member of the Board of Directors	83-85
Jumlah karyawan (komparatif 2 tahun) dan deskripsi pengembangan kompetensinya (misal: aspek pendidikan dan pelatihan karyawan)	<a href="#">Number of employees (comparative 2-year) and a description of the development of competence (eg, aspects of education and training of employees)</a>	Informasi memuat antara lain: 1. Jumlah karyawan untuk masing-masing level organisasi 2. Jumlah karyawan untuk masing-masing tingkat pendidikan 3. Pelatihan karyawan yang telah dilakukan dengan mencerminkan adanya persamaan kesempatan kepada seluruh karyawan 4. Biaya yang telah dikeluarkan	Information includes, among others: 1. The number of employees for each organizational level 2. The number of employees for each level of education 3. Employee training has been done to reflect the existence of equal opportunities to all employees 4. Costs incurred	91,92
Komposisi pemegang saham	<a href="#">Shareholders Composition</a>	Mencakup antara lain: 1. Nama pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham 2. Nama direktur dan komisaris yang memiliki saham 3. Kelompok pemegang saham masyarakat dengan kepemilikan saham masing-masing kurang dari 5%, dan persentase kepemilikannya	Include among others: 1. Behalf of shareholders who own 5% or more shares 2. Names of the directors and commissioners who have a stake 3. Group of community shareholders with their respective shareholdings of less than 5%, and percentage of ownership	N.A

## REFERENSI ISI LAPORAN TAHUNAN DENGAN PERATURAN BAPEPAM-LK

Annual Report Contents Reference to the Bapepam-LK Regulation

REFERENSI BAPEPAM - LK / BAPEPAM - LK Reference				
KRITERIA / CRITERIA		PENJELASAN / DESCRIPTION		HALAMAN / PAGE
Nama dan alamat lembaga dan/atau profesi penunjang pasar modal	Name and address of the institution and / or professions capital market	Informasi memuat antara lain: 1. Nama dan alamat BAE 2. Nama dan alamat Kantor Akuntan Publik 3. Nama dan alamat Perusahaan Pemeringkat Efek	Information includes, among others: 1. Name and address of BAE 2. Name and address of the Public Accounting Firm 3. Name and address of Company Rating Agency	N.A
Penghargaan dan atau sertifikasi yang diterima perusahaan baik yang berskala nasional maupun internasional	Awards and certifications received by the Company or both national and international	Informasi memuat antara lain: 1. Nama penghargaan dan atau sertifikat 2. Tahun perolehan 3. Badan pemberi penghargaan dan atau sertifikat 4. Masa berlaku (untuk sertifikasi)	Information includes, among others: 1. Name or a certificate of appreciation and 2. Year of acquisition 3. Donor agencies and the award or certificate 4. The validity period (for certification)	111
Nama dan alamat entitas anak dan atau kantor cabang atau kantor perwakilan (jika ada)	Name and address of the entity and the child or a branch or representative office (if any)			120
<b>V. Analisis dan Pembahasan Manajemen atas Kinerja Perusahaan / Management Discussion and Analysis</b>				
Tinjauan operasi per segmen usaha	Operational review per business segment	Memuat uraian mengenai: 1. Produksi/kegiatan usaha; 2. Peningkatan/penurunan kapasitas produksi; 3. Penjualan/pendapatan usaha; 4. Profitabilitas untuk masing-masing segmen usaha yang diungkapkan dalam laporan keuangan (jika ada)	Includes a description of: 1. Production / business activities; 2. The increase / decrease in production capacity; 3. Sales / revenues; 4. Profitability for each business segment are disclosed in the financial statements (if any)	146-155
Uraian atas kinerja keuangan perusahaan	The description on the Company's financial performance	Analisis kinerja keuangan yang mencakup perbandingan antara kinerja keuangan tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya (dalam bentuk narasi dan tabel), antara lain mengenai: 1. Aset lancar, aset tidak lancar, dan jumlah aset; 2. Liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang, dan total liabilitas; 3. Penjualan/pendapatan usaha, beban dan laba (rugi); 4. Pendapatan komprehensif lain, dan total laba (rugi) komprehensif 5. Arus kas	Analysis of financial performance that included a comparison between the financial performance of the relevant year with the previous year (in narrative form and tables), among others: 1. Current assets, noncurrent assets, and total assets; 2. Short-term liabilities, long-term liabilities and total liabilities; 3. Sales / revenues, expenses and profit (loss); 4. Other comprehensive income, and total earnings (loss) Comprehensive 5. Cash flow	159-175

**REFERENSI ISI LAPORAN TAHUNAN DENGAN PERATURAN BAPEPAM-LK**

Annual Report Contents Reference to the Bapepam-LK Regulation

REFERENSI BAPEPAM - LK / BAPEPAM - LK Reference				
KRITERIA / CRITERIA		PENJELASAN / DESCRIPTION		HALAMAN / PAGE
Bahasan dan analisis tentang kemampuan membayar utang dan tingkat kolektibilitas piutang perusahaan	Discussion and analysis of the ability to pay debts and the collectibility of receivables	Penjelasan tentang: 1. Kemampuan membayar utang, baik jangka pendek maupun jangka panjang 2. Tingkat kolektibilitas piutang	Explanation of: 1. Ability to pay debt, both short and long term 2. Level of collectibility of accounts receivable	176
Bahasan tentang struktur modal (capital structure), dan kebijakan manajemen atas struktur modal (capital structure policy)	Discussion of capital structure, and management capital structure policy	Penjelasan atas: 1. Struktur modal (capital structure), 2. Kebijakan manajemen atas struktur modal (capital structure policy).	Explanation of: 1. Capital structure, 2. Management capital structure policy.	176
Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal	Discussion of material commitments for capital investment	Penjelasan tentang: 1. Tujuan dari ikatan tersebut 2. Sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan-ikatan tersebut 3. Mata uang yang menjadi denominasi 4. Langkah-langkah yang direncanakan perusahaan untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait  Catatan: apabila perusahaan tidak mempunyai ikatan terkait investasi barang modal, agar diungkapkan	Explanation of: 1. The purpose of the bond 2. Sources of funds to meet such commitments 3. The currency denomination 4. The steps the Company planned to hedge risks resulting from foreign currency-related  Note: if the Company does not have a bond investment related capital goods, to be disclosed	177-180
Jika laporan keuangan mengungkapkan peningkatan atau penurunan yang material dari penjualan/pendapatan bersih, maka berikan bahasan tentang sejauh mana perubahan tersebut dapat dikaitkan dengan jumlah barang atau jasa yang dijual, dan atau adanya produk atau jasa baru	If the financial statements disclose a material increase or decrease of sales / net revenue, then give a discussion about the extent to which these changes can be attributed to the amount of goods or services sold, and or a new product or service	Penjelasan mengenai: 1. Besaran peningkatan/ penurunan penjualan atau pendapatan bersih 2. Faktor penyebab peningkatan/penurunan material dari penjualan atau pendapatan bersih yang dikaitkan dengan jumlah barang atau jasa yang dijual, dan atau adanya produksi atau jasa baru	A description of: 1. Magnitude of the increase / decrease in net sales or revenues 2. Factors causing the increase / decrease of sales material or net income is attributed to the amount of goods or services sold, and or the production or service	180
Bahasan tentang dampak perubahan harga terhadap penjualan/pendapatan bersih perusahaan serta laba perusahaan selama 2 (dua) tahun atau sejak perusahaan memulai usahanya, jika baru memulai usahanya kurang dari 2 (dua) tahun	Discussion on the impact of price changes on sales / revenue and net profit of the Company for 2 (two) years or since the Company started its business, if you are just starting their business less than 2 (two) years	Ada atau tidak ada pengungkapan	There is no disclosure	180

## REFERENSI ISI LAPORAN TAHUNAN DENGAN PERATURAN BAPEPAM-LK

Annual Report Contents Reference to the Bapepam-LK Regulation

REFERENSI BAPEPAM - LK / BAPEPAM - LK Reference				
KRITERIA / CRITERIA		PENJELASAN / DESCRIPTION		HALAMAN / PAGE
Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan	Information and material facts occurring after the date of reporting accountants	Uraian kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan termasuk dampaknya terhadap kinerja dan risiko usaha di masa mendatang.  Catatan: apabila tidak ada kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan, agar diungkapkan	Descriptions of important events after the date of the report, including its impact on the performance of accountants and business risks in the future.  Note: if there are no significant events after the date of an accountant's report, to be disclosed	184
Uraian tentang prospek usaha perusahaan	A description of the Company's business prospects	Uraian mengenai prospek perusahaan dikaitkan dengan industri dan ekonomi secara umum disertai data pendukung kuantitatif dari sumber data yang layak dipercaya	Description of the Company's prospects associated with the industry and the general economy with quantitative supporting data from a reliable source of data	192-197
Uraian tentang aspek pemasaran	Description of the marketing	Uraian tentang aspek pemasaran atas produk dan/ atau jasa perusahaan, antara lain strategi pemasaran dan pangsa pasar	A description of the marketing of products and / or services, including marketing strategy and market share	189-192
Uraian mengenai kebijakan dividen dan jumlah dividen kas per saham dan jumlah dividen per tahun yang diumumkan atau dibayar selama 2 (dua) tahun buku terakhir	A description of dividend policy and the amount of cash dividends per share and dividends per year the number of declared or paid during the 2 (two) years last	Memuat uraian mengenai: 1. Jumlah dividen 2. Jumlah dividen per saham 3. Payout ratio untuk masing-masing tahun Catatan: apabila tidak ada pembagian dividen, agar diungkapkan alasannya	Includes a description of: 1. The amount of dividends 2. Amount of dividend per share 3. Payout ratio for each year  Note: if there is no distribution of dividends, for the reasons expressed	198
Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum (dalam hal perusahaan masih diwajibkan menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana)	Realization of the use of a public offering proceeds (in case the Company is still obligated to report the realization of the use of funds)	Memuat uraian mengenai: 1. Total perolehan dana, 2. Rencana penggunaan dana, 3. Rincian penggunaan dana, 4. Saldo dana, dan 5. Tanggal persetujuan RUPS atas perubahan penggunaan dana (jika ada)	Includes a description of: 1. Total acquisition of funds, 2. The intended use of funds, 3. Details of the use of funds, 4. Balance of funds, and 5. Date of AGM approval for the change of use of the funds (if any)	N.A
Informasi material mengenai investasi, ekspansi, divestasi, akuisisi atau restrukturisasi utang/ modal.	Material information regarding the investment, expansion, divestiture, acquisition or restructuring of debt / capital.	Memuat uraian mengenai: 1. Tujuan dilakukannya transaksi; 2. Nilai transaksi atau jumlah yg direstrukturisasi; 3. Sumber dana. Catatan: apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud, agar diungkapkan	Includes a description of: 1. The purpose of the transaction; 2. Transaction value or the amount of which was restructured; 3. Sources of funding. Note: if the transaction has not meant, to be disclosed	199-203

**REFERENSI ISI LAPORAN TAHUNAN DENGAN PERATURAN BAPEPAM-LK**

Annual Report Contents Reference to the Bapepam-LK Regulation

REFERENSI BAPEPAM - LK / BAPEPAM - LK Reference				
KRITERIA / CRITERIA		PENJELASAN / DESCRIPTION		HALAMAN / PAGE
Informasi transaksi material yang mengandung benturan kepentingan dan/atau transaksi dengan pihak afiliasi.	Transaction information material conflict of interest and / or transactions with affiliated parties.	Memuat uraian mengenai: 1. Nama pihak yang bertransaksi dan sifat hubungan afiliasi; 2. Penjelasan mengenai kewajaran transaksi; 3. Alasan dilakukannya transaksi; 4. Realisasi transaksi pada periode berjalan; 5. Kebijakan perusahaan terkait dengan mekanisme review atas transaksi; 6. Pemenuhan peraturan dan ketentuan terkait Catatan: apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud, agar diungkapkan	Includes a description of: 1. Name of the transacting parties and the nature of the affiliation; 2. Explanations about the fairness of the transaction; 3. The reason for the transaction; 4. Realization of the transaction in the current period; 5. Company policies related to the review mechanism for the transaction; 6. Compliance and related provisions Note: if the transaction has not meant, to be disclosed	204
Uraian mengenai perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan	Description of changes in legislation which have a significant effect on the Company	Uraian memuat antara lain: perubahan peraturan perundang-undangan dan dampaknya terhadap perusahaan Catatan: apabila tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan, agar diungkapkan	The description includes among others: changes in legislation and its impact on the Company  Note: if there is no change in legislation which have a significant effect, in order to be disclosed	204
Uraian mengenai perubahan kebijakan akuntansi	Description of changes in accounting policies	Uraian memuat antara lain: perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan	The description includes among others: changes in accounting policy, the reasons and their impact on financial statements	204-208
<b>VI. Tata Kelola Perusahaan Yang Baik / Good Corporate Governance</b>				
Uraian Dewan Komisaris	Board of Commissioners description	Uraian memuat antara lain: 1. Uraian tanggung jawab Dewan Komisaris 2. Pengungkapan prosedur penetapan remunerasi 3. Struktur remunerasi yang menunjukkan komponen remunerasi dan jumlah nominal per komponen untuk setiap anggota Dewan Komisaris 4. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Dewan Komisaris dalam pertemuan 5. Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Dewan Komisaris	The description includes among others: 1. Description of responsibilities of the Board of Commissioners 2. Disclosure of the remuneration determination procedures 3. Remuneration structure that shows the components and the number of nominal remuneration per component for each member of the Board of Commissioners 4. Frequency of meetings and attendance at the meeting of the Board of Commissioners 5. Training programs in order to improve the competence of the Board of Commissioners	229-238

## REFERENSI ISI LAPORAN TAHUNAN DENGAN PERATURAN BAPEPAM-LK

Annual Report Contents Reference to the Bapepam-LK Regulation

REFERENSI BAPEPAM - LK / BAPEPAM - LK Reference				
KRITERIA / CRITERIA		PENJELASAN / DESCRIPTION		HALAMAN / PAGE
Uraian Direksi	<a href="#">Board of Directors description</a>	<p>Uraian memuat antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi.</li> <li>2. Frekuensi pertemuan</li> <li>3. Tingkat kehadiran anggota Direksi dalam pertemuan</li> <li>4. Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Direksi</li> </ol>	<p>The description includes among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. The scope of work and responsibilities of each member of the Board of Directors.</li> <li>2. Frequency of meetings</li> <li>3. Board member attendance at the meeting</li> <li>4. Training programs in order to improve the competence of the Board of Directors</li> </ol>	238-243
Assessment terhadap anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi	<a href="#">Assessment of the members of the Board of Commissioners and / or Board of Directors</a>	<p>Uraian mengenai:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Proses pelaksanaan assessment atas kinerja anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi</li> <li>2. Kriteria yang digunakan dalam pelaksanaan assessment atas kinerja anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi</li> <li>3. Pihak yang melakukan assessment</li> </ol>	<p>Description of:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Assessment of the implementation process for the performance of members of the Board of Commissioners and / or Board of Directors</li> <li>2. Criteria used in the implementation of the assessment on the performance of members of the Board of Commissioners and / or Board of Directors</li> <li>3. Parties who make assessments</li> </ol>	243-244
Uraian mengenai kebijakan remunerasi bagi Direksi	<a href="#">Description of the remuneration policy for Directors</a>	<p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengungkapan prosedur penetapan remunerasi</li> <li>2. Struktur remunerasi yang menunjukkan jenis dan jumlah imbalan jangka pendek dan jangka panjang/ pasca kerja untuk setiap anggota Direksi</li> <li>3. Indikator kinerja untuk mengukur performance Direksi</li> </ol>	<p>Include among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Disclosure of the remuneration determination procedures</li> <li>2. Remuneration structure that indicates the type and amount of short-term benefits and long term / post-employment for each member of the Board of Directors</li> <li>3. Performance indicators to measure the performance of Directors</li> </ol>	244-247
Komite Audit	<a href="#">Audit Committee</a>	<p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nama dan jabatan anggota komite audit</li> <li>2. Kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja anggota komite audit</li> <li>3. Independensi anggota komite audit</li> <li>4. Uraian tugas dan tanggung jawab</li> <li>5. Laporan singkat pelaksanaan kegiatan komite audit</li> <li>6. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite audit</li> </ol>	<p>Include among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Name and title of audit committee members</li> <li>2. Educational qualifications and work experience of audit committee members</li> <li>3. The independence of audit committee members</li> <li>4. Description of duties and responsibilities</li> <li>5. Implementation of a brief report of the audit committee</li> <li>6. Frequency of meetings and attendance audit committee</li> </ol>	248-253



**REFERENSI ISI LAPORAN TAHUNAN DENGAN PERATURAN BAPEPAM-LK**

Annual Report Contents Reference to the Bapepam-LK Regulation

REFERENSI BAPEPAM - LK / BAPEPAM - LK Reference				
KRITERIA / CRITERIA		PENJELASAN / DESCRIPTION		HALAMAN / PAGE
Komite Nominasi	<a href="#">Nomination Committee</a>	Mencakup antara lain: 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite nominasi 2. Independensi anggota komite nominasi 3. Uraian tugas dan tanggung jawab 4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite nominasi 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite nominasi	Include among others: 1. Name, position, and a brief biography of nominating committee members 2. The independence of nominating committee members 3. Description of duties and responsibilities 4. Description of the implementation of the nomination committee 5. The frequency of committee meetings and attendance nominations	N.A
Komite Remunerasi	<a href="#">Remuneration Committee</a>	Mencakup antara lain: 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite remunerasi 2. Independensi anggota komite remunerasi 3. Uraian tugas dan tanggung jawab 4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite remunerasi 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite remunerasi	Include among others: 1. Name, position, and a brief biography of the remuneration committee 2. The independence of the remuneration committee 3. Description of duties and responsibilities 4. Description of the implementation of the remuneration committee 5. The frequency of committee meetings and attendance levels of remuneration	N.A
Komite-komite lain di bawah Dewan Komisaris yang dimiliki oleh perusahaan	<a href="#">Other committees under the Board owned by the Company</a>	Mencakup antara lain: 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite lain 2. Independensi anggota komite lain 3. Uraian tugas dan tanggung jawab. 4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite lain 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite lain	Include among others: 1. Name, position, and a brief biography other committee members 2. The independence of the other committee members 3. Description of duties and responsibilities. 4. Description of the implementation activities of other committees 5. Frequency of meetings and other committee attendance	253-256
Uraian tugas dan fungsi Sekretaris Perusahaan	<a href="#">Description of duties and functions of the Corporate Secretary</a>	Mencakup antara lain: 1. Nama dan riwayat jabatan singkat sekretaris perusahaan 2. Uraian pelaksanaan tugas sekretaris perusahaan	Include among others: 1. Name and a brief history of the Company secretary positions 2. Description of the implementation of the corporate secretary duties	259-263
Uraian mengenai unit audit internal	<a href="#">Description of the internal audit unit</a>	Mencakup antara lain: 1. Nama ketua unit audit internal 2. Jumlah pegawai pada unit audit internal 3. Kualifikasi/sertifikasi sebagai profesi audit internal 4. Struktur atau kedudukan unit audit internal 5. Uraian pelaksanaan tugas 6. Pihak yang mengangkat/ memberhentikan ketua unit audit internal	Include among others: 1. Named head of internal audit unit 2. The number of employees in internal audit unit 3. Qualification / certification as an internal audit profession 4. Structure or position of the internal audit unit 5. Description of the performance of duties 6. Person who raised / dismiss chief internal audit unit	264-275

## REFERENSI ISI LAPORAN TAHUNAN DENGAN PERATURAN BAPEPAM-LK

Annual Report Contents Reference to the Bapepam-LK Regulation

REFERENSI BAPEPAM - LK / BAPEPAM - LK Reference				
KRITERIA / CRITERIA		PENJELASAN / DESCRIPTION		HALAMAN / PAGE
Akuntan Perseroan	Company accountant	<p>Informasi memuat antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jumlah periode akuntan telah melakukan audit laporan keuangan tahunan perusahaan</li> <li>2. Jumlah periode Kantor Akuntan Publik telah melakukan audit laporan keuangan tahunan perusahaan</li> <li>3. Besarnya fee audit dan jasa attestasi lainnya (dalam hal akuntan memberikan jasa attestasi lainnya bersamaan dengan audit)</li> <li>4. Jasa lain yang diberikan akuntan selain jasa financial audit</li> </ol>	<p>Information includes, among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. The number of accounting periods have been doing the Company's annual financial statement audit</li> <li>2. Number of periods have been doing public accounting firm audits the Company's annual financial statements</li> <li>3. The amount of audit fee and other attestation services (in terms of accountants providing other services in conjunction with the audit attestation)</li> <li>4. Other services provided accounting services in addition to financial audit</li> </ol>	275-276
Uraian mengenai manajemen risiko perusahaan	Description of enterprise risk management	<p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penjelasan mengenai sistem manajemen risiko</li> <li>2. Penjelasan mengenai evaluasi yang dilakukan atas efektivitas sistem manajemen risiko</li> <li>3. Penjelasan mengenai risiko-risiko yang dihadapi perusahaan</li> <li>4. Upaya untuk mengelola risiko tersebut</li> </ol>	<p>Include among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. A description of the risk management system</li> <li>2. A description of the evaluation of the effectiveness of risk management systems</li> <li>3. A description of the risks facing the Company</li> <li>4. Efforts to manage these risks</li> </ol>	277-284
Uraian mengenai sistem pengendalian intern	Description of the internal control system	<p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penjelasan singkat mengenai sistem pengendalian intern</li> <li>2. Penjelasan mengenai evaluasi yang dilakukan atas efektivitas sistem pengendalian intern</li> </ol>	<p>Include among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. A brief description of the internal control system</li> <li>2. A description of the evaluation of the effectiveness of internal control systems</li> </ol>	284-286
Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan lingkungan hidup	Description of corporate social responsibility related to the environment	<p>Mencakup antara lain informasi tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kebijakan,</li> <li>2. Kegiatan yang dilakukan, dan</li> <li>3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait program lingkungan hidup, seperti penggunaan material dan energi yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang, sistem pengolahan limbah perusahaan, dan lain-lain</li> <li>4. Sertifikasi di bidang lingkungan yang dimiliki</li> </ol>	<p>Include among others information about:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Policy,</li> <li>2. Activities performed, and</li> <li>3. Financial impact of the activities related to environmental programs, such as the use of materials and energy that are environmentally friendly and recyclable waste processing system companies, etc.</li> <li>4. Certification in the field of environment have</li> </ol>	290-297

**REFERENSI ISI LAPORAN TAHUNAN DENGAN PERATURAN BAPEPAM-LK**

Annual Report Contents Reference to the Bapepam-LK Regulation

REFERENSI BAPEPAM - LK / BAPEPAM - LK Reference				
KRITERIA / CRITERIA		PENJELASAN / DESCRIPTION		HALAMAN / PAGE
Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja	Description of corporate social responsibility associated with employment, health and safety	Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Kebijakan, 2. Kegiatan yang dilakukan dan 3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, seperti kesetaraan gender dan kesempatan kerja, sarana dan keselamatan kerja, tingkat turnover karyawan, tingkat kecelakaan kerja, pelatihan, dan lain-lain	Include among others information about: 1. Policy, 2. Activities performed and 3. Financial impact of the activities related to employment practices, health and safety, such as gender equality and employment opportunities, facilities and safety, employee turnover rate, the rate of workplace accidents, training, etc.	298
Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan pengembangan sosial dan kemasyarakatan	Description of corporate social responsibility related to social and community development	Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Kebijakan, 2. Kegiatan yang dilakukan, dan 3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait pengembangan sosial dan kemasyarakatan, seperti penggunaan tenaga kerja lokal, pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan, perbaikan sarana dan prasarana sosial, bentuk donasi lainnya, dan lain-lain	Include among others information about: 1. Policy, 2. Activities performed, and 3. Financial impact of the activities related to social and community development, such as the use of local labor, community empowerment companies, repair facilities and social infrastructure, the shape of donations, etc.	298-306
Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan tanggung jawab kepada konsumen	Description of corporate social responsibility associated with our responsibilities to the consumer	Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Kebijakan, 2. Kegiatan yang dilakukan, dan 3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait tanggung jawab produk, seperti kesehatan dan keselamatan konsumen, informasi produk, sarana, jumlah dan penanggulangan atas pengaduan konsumen, dan lain-lain	Include among others information about: 1. Policy, 2. Activities performed, and 3. Financial impact of product liability-related activities, such as health and consumer safety, product information, facilities, and control over the number of consumer complaints, etc.	306,307
Perkara penting yang sedang dihadapi oleh perusahaan, entitas anak, anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang menjabat pada periode laporan tahunan	Case in point being faced by companies, subsidiaries, members of the Board of Directors and / or members of the Board of Commissioners who served on the annual reporting period	Mencakup antara lain: 1. Pokok perkara/gugatan 2. Status penyelesaian perkara/gugatan 3. Pengaruhnya terhadap kondisi keuangan perusahaan Catatan: dalam hal tidak berperkara, agar diungkapkan	Include among others: 1. Principal case / lawsuit 2. Status of the settlement / lawsuit 3. Influence on the Company's financial condition  Note: in the absence of litigants, to be disclosed	287
Akses informasi dan data perusahaan	Access to information and corporate data	Uraian mengenai tersedianya akses informasi dan data perusahaan kepada publik, misalnya melalui website, media massa, mailing list, buletin, pertemuan dengan analis, dan sebagainya	Description of the availability of access to information and corporate data to the public, for example through the website, mass media, mailing lists, newsletters, meetings with analysts, and so on	289

## REFERENSI ISI LAPORAN TAHUNAN DENGAN PERATURAN BAPEPAM-LK

Annual Report Contents Reference to the Bapepam-LK Regulation

REFERENSI BAPEPAM - LK / BAPEPAM - LK Reference				
KRITERIA / CRITERIA		PENJELASAN / DESCRIPTION		HALAMAN / PAGE
Bahasan mengenai kode etik	Discussion about the code of conduct	<p>Memuat uraian antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keberadaan kode etik</li> <li>2. Isi kode etik</li> <li>3. Pengungkapan bahwa kode etik berlaku bagi seluruh level organisasi</li> <li>4. Upaya dalam penerapan dan penegakannya</li> <li>5. Pernyataan mengenai budaya perusahaan (corporate culture) yang dimiliki perusahaan</li> </ol>	<p>Includes a description such as:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. The existence of a code of conduct</li> <li>2. Fill in the code of conduct</li> <li>3. The revelation that a code of conduct applies to all levels of the organization</li> <li>4. Efforts in the implementation and enforcement</li> <li>5. Statements about corporate culture (corporate culture) that is owned Company</li> </ol>	308
Pengungkapan mengenai whistleblowing system	Disclosure of the whistleblowing system	<p>Memuat uraian tentang mekanisme whistleblowing system antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyampaian laporan pelanggaran</li> <li>2. Perlindungan bagi whistleblower</li> <li>3. Penanganan pengaduan</li> <li>4. Pihak yang mengelola pengaduan</li> </ol>	<p>A description of the mechanism of whistleblowing system include:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Submission of reports of violations</li> <li>2. Protection for whistleblowers</li> <li>3. Handling of complaints</li> <li>4. Those who manage complaints</li> </ol>	308
<b>VII. Informasi Keuangan / Financial Information</b>				
Opini auditor independen atas laporan keuangan	Independent auditor's opinion on the financial statements			Laporan Keuangan Konsolidasi/ Consolidated Financial Statements
Deskripsi auditor independen di opini	Description of the independent auditor in the opinion	<p>Deskripsi memuat tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nama &amp; tanda tangan</li> <li>2. Tanggal Laporan Audit</li> <li>3. No. ijin KAP dan nomor ijin Akuntan Publik</li> </ol>	<p>Includes descriptions of:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Name &amp; signature</li> <li>2. Date of Audit Report</li> <li>3. No. KAP license and license number of Certified Public Accountants</li> </ol>	Laporan Keuangan Konsolidasi/ Consolidated Financial Statements
Laporan keuangan yang lengkap	Complete financial statements	<p>Memuat secara lengkap unsur-unsur laporan keuangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Laporan posisi keuangan (neraca)</li> <li>2. Laporan laba rugi komprehensif</li> <li>3. Laporan perubahan ekuitas</li> <li>4. Laporan arus kas</li> <li>5. Catatan atas laporan keuangan</li> <li>6. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya (jika relevan)</li> </ol>	<p>Contains a complete financial statement elements:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Statement of financial position (balance sheet)</li> <li>2. Comprehensive income statement</li> <li>3. Statement of changes in equity</li> <li>4. Statement of cash flows</li> <li>5. Notes to the financial statements</li> <li>6. Statement of financial position at the beginning of the comparative period presented when an entity applies an accounting policy retrospectively or makes restatement of financial statement items, or when the entity reclassify items in its financial statements (if relevant)</li> </ol>	<p>Laporan Keuangan Konsolidasi/ Consolidated Financial Statements</p> <p>1,2 3 4 5 6-88 6-88</p>

**REFERENSI ISI LAPORAN TAHUNAN DENGAN PERATURAN BAPEPAM-LK**

Annual Report Contents Reference to the Bapepam-LK Regulation

REFERENSI BAPEPAM - LK / BAPEPAM - LK Reference				
KRITERIA / CRITERIA		PENJELASAN / DESCRIPTION		HALAMAN / PAGE
Pengungkapan dalam catatan atas laporan keuangan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya	Disclosures in the notes to the financial statements when the entity applies an accounting policy retrospectively or to make the restatement of financial statements items, or when the entity reclassify items in its financial statements	Ada atau tidak ada pengungkapan sesuai dengan PSAK	Or not there is disclosure in accordance with PSAK	6-88
Perbandingan tingkat profitabilitas	Comparison of the level of profitability	Perbandingan laba (rugi) tahun berjalan dengan tahun sebelumnya	Comparison of income (loss) current year to previous year	Laporan Keuangan Konsolidasi/ Consolidated Financial Statements
Laporan arus kas	Statement of cash flows	Memenuhi ketentuan sebagai berikut:  1. Pengelompokan dalam tiga kategori aktivitas: operasi, investasi, dan pendanaan 2. Penggunaan metode langsung (direct method) untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi 3. Pemisahan penyajian antara penerimaan kas dan atau pengeluaran kas selama tahun berjalan pada aktivitas operasi, investasi dan pendanaan 4. Pengungkapan transaksi non kas dalam catatan atas laporan keuangan	Meet the following requirements:  1. Grouping in three categories of activities: operating, investing and financing 2. The use of direct methods (direct method) to report cash flows from operating activities  3. Separation between the presentation of cash receipts or cash disbursements during the year in operating, investing and financing activities  4. Disclosure of non cash transactions in the notes to financial statements	Laporan Keuangan Konsolidasi/ Consolidated Financial Statements  5  20  99
Ikhtisar kebijakan akuntansi	Significant accounting policies	Meliputi sekurang-kurangnya:  1. Pernyataan kepatuhan terhadap SAK 2. Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan 3. Pengakuan pendapatan dan beban 4. Aset Tetap 5. Instrumen Keuangan	Includes at least:  1. Statement of compliance with IFRSs 2. The basis of measurement and preparation of financial statements 3. Recognition of revenues and expenses 4. Fixed Assets 5. Financial Instruments	Laporan Keuangan Konsolidasi/ Consolidated Financial Statements  20-41
Pengungkapan transaksi pihak berelasi	Relate to the disclosure of transactions	Hal-hal yang diungkapkan antara lain:  1. Nama pihak berelasi, serta sifat dan hubungan dengan pihak berelasi 2. Nilai transaksi beserta persentasenya terhadap total pendapatan dan beban terkait 3. Jumlah saldo beserta persentasenya terhadap total aset atau liabilitas 4. Syarat dan ketentuan transaksi dengan pihak berelasi	The things revealed are:  1. Relate the name and the nature and relate to the relationship 2. Transaction value and the percentage of total revenue and related expenses  3. The balance amount and the percentage of total assets or liabilities 4. Terms and conditions relate to transactions with parties	Laporan Keuangan Konsolidasi/ Consolidated Financial Statements  85,86

## REFERENSI ISI LAPORAN TAHUNAN DENGAN PERATURAN BAPEPAM-LK

Annual Report Contents Reference to the Bapepam-LK Regulation

REFERENSI BAPEPAM - LK / BAPEPAM - LK Reference				
KRITERIA / CRITERIA		PENJELASAN / DESCRIPTION		HALAMAN / PAGE
Pengungkapan yang berhubungan dengan Perpajakan	<a href="#">Disclosures relating to taxation</a>	Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Penjelasan hubungan antara beban (penghasilan) pajak dan laba akuntansi 2. Rekonsiliasi fiskal dan perhitungan beban pajak kini 3. Pernyataan bahwa Laba Kena Pajak (LKP) hasil rekonsiliasi dijadikan dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan. 4. Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan untuk setiap periode penyajian, dan jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang diakui pada laporan laba rugi apabila jumlah tersebut tidak terlihat dari jumlah aset atau liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan. 5. Pengungkapan ada atau tidak ada sengketa pajak	Things that should be disclosed: 1. Explanation of the relationship between tax expense (income) and income tax accounting 2. Reconciliation of fiscal and current income tax calculation 3. Statement that the Taxable Income (CGC) as basis for the reconciliation of charging SPT Corporate Tax. 4. Details of deferred tax assets and liabilities recognized in the statement of financial position for any period of presentation, and the amount of expense (income) tax liabilities are recognized in profit or loss if the amount is not visible from the amount of deferred tax asset or liability recognized in the statement of financial position. 5. There is no disclosure or tax disputes	Laporan Keuangan Konsolidasi/ Consolidated Financial Statements  40,41
Pengungkapan yang berhubungan dengan Aset Tetap	<a href="#">Disclosures relating to Fixed Assets</a>	Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Metode penyusutan yang digunakan 2. Uraian mengenai kebijakan akuntansi yang dipilih antara model nilai wajar dan model biaya 3. Metode dan asumsi signifikan yang digunakan dalam mengestimasi nilai wajar aset tetap (model revaluasi) atau pengungkapan nilai wajar aset tetap (model biaya) 4. Rekonsiliasi jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan aset tetap pada awal dan akhir periode dengan menunjukkan: penambahan, pengurangan dan reklasifikasi.	Things that should be disclosed: 1. Depreciation method used 2. Description of the selected accounting policies between the fair value model and cost model 3. Methods and significant assumptions used in estimating the fair value of fixed assets (revaluation model) or disclosure of the fair value of fixed assets (cost model) 4. Reconciliation of the gross carrying amount and accumulated depreciation of fixed assets at the beginning and end of the period with the show: addition, subtraction, and reclassification.	Laporan Keuangan Konsolidasi/ Consolidated Financial Statements  57-59
Perkembangan Terakhir Standar Akuntansi Keuangan dan Peraturan Lainnya	<a href="#">Latest Development of Financial Accounting Standards and Other Regulations</a>	Uraian mengenai SAK/ peraturan yang telah diterbitkan tetapi belum berlaku efektif, yang belum diterapkan oleh perusahaan, dengan mengungkapkan: 1. Jenis dan tanggal efektif SAK/peraturan baru tersebut; 2. Sifat dari perubahan yang belum berlaku efektif atau perubahan kebijakan akuntansi; dan 3. Dampak penerapan awal SAK dan peraturan baru tersebut atas laporan keuangan.	Description of SAK / regulations have been issued but not yet effective, that has not been implemented by the Company, to disclose: 1. Type and effective date of IFRSs / new rules; 2. The nature of the changes that have not become effective or a change in accounting policy, and 3. Initial application of GAAP and the impact of new regulations on the financial statements.	20-23



**REFERENSI ISI LAPORAN TAHUNAN DENGAN PERATURAN BAPEPAM-LK**  
 Annual Report Contents Reference to the Bapepam-LK Regulation

REFERENSI BAPEPAM - LK / BAPEPAM - LK Reference				
KRITERIA / CRITERIA		PENJELASAN / DESCRIPTION	HALAMAN / PAGE	
Pengungkapan yang berhubungan dengan Instrumen Keuangan	<a href="#">Disclosures relating to Financial Instruments</a>	Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Persyaratan, kondisi dan kebijakan akuntansi untuk setiap kelompok instrumen keuangan 2. Klasifikasi instrumen keuangan 3. Nilai wajar tiap kelompok instrumen keuangan 4. Penjelasan risiko yang terkait dengan instrumen keuangan: risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas 5. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangannya	<b>Things that should be disclosed:</b> 1. Terms, conditions and accounting policies for each class of financial instruments 2. Classification of financial instruments 3. The fair value of each group of financial instruments 4. Explanation of the risks associated with financial instruments: market risk, credit risk and liquidity risk 5. Objectives and financial risk management policy	Laporan Keuangan Konsolidasi/ Consolidated Financial Statements  24-31
Penerbitan laporan keuangan	<a href="#">The financial statements</a>	Hal-hal yang diungkapkan antara lain: 1. Tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit; dan 2. Pihak yang bertanggung jawab mengotorisasi laporan keuangan	<b>The things revealed are:</b> 1. Date of financial statements authorized for publication; and 2. Responsible party authorizes the financial statements	Laporan Keuangan Konsolidasi/ Consolidated Financial Statements  i,ii
Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan	<a href="#">Directors Statement of Directors Responsibility for Financial Statements</a>	Kesesuaian dengan peraturan Bapepam-LK No. VIII.G.11 tentang Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan	<a href="#">Compliance with Bapepam-LK. VIII.G.11 of Directors Responsibility for Financial Statements</a>	Laporan Keuangan Konsolidasi/ Consolidated Financial Statements